Bakrie & Brothers

Laporan Tahunan 2010 Annual Report

Building a Global Position

MEMBANGUN POSISI GLOBAL

Daftar Isi Contents

1 Penjelasan Tema | Theme Explanation
2 Strategi Utama di Tahun 2010 | 2010 Main Strategies
3 Kinerja Utama di Tahun 2010 | 2010 Key Performance

1 IKHTISAR KINERJA 2010
2010 PERFORMANCE HIGHLIGHTS
6 Ikhtisar Keuangan | Financial Highlights
8 Ikhtisar Saham | Stock Highlights
10 Peristiwa Penting di Tahun 2010 | 2010 Significant Events
11 Penghargaan | Award

2 TENTANG KAMI
ABOUT US
14 Sekilas Perusahaan | The Company at a Glance
18 Visi dan Misi | Vision and Mission
20 Struktur Organisasi | Organizational Structure
22 Informasi Pemegang Saham | List of Shareholders

3 SURAT KEPADA PEMEGANG SAHAM
LETTERS TO SHAREHOLDERS
26 Laporan Komisaris Utama | President Commissioner's Report
30 Laporan Direktur Utama | President Director's Report

4 DISKUSI DAN ANALISIS MANAJEMEN
MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS
42 Strategi Investasi | Investment Strategy
45 Kinerja Investasi | Investment Performance
50 Hasil Operasional dan Keuangan | Financial and Operation Results

5 INFORMASI KEPADA PEMEGANG SAHAM
INFORMATION FOR SHAREHOLDERS
92 Susunan Pemegang Saham Perseroan | Composition of the Company's Shareholders
92 Kronologis Pencatatan Saham | Chronology of Share Listing
93 Kebijakan Dividen | Dividend Policy
93 Pembagian Dividen | Dividend Payment

6 TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE
96 Konsep dan Landasan | Concept and Fundamental
100 Struktur Tata Kelola | The Structure of Corporate Governance
100 Rapat Umum Pemegang Saham | General Meeting of Shareholders
102 Dewan Komisaris | The Board of Commissioners
107 Direksi | The Board of Directors
114 Komite-Komite Perseroan | The Company's Committees
121 Unit Audit Internal | Internal Audit
125 Manajemen Risiko | Risk Management
148 Akuntan Publik | Public Accountant
148 Komunikasi | Communications
148 Sekretaris Perusahaan | Corporate Secretary
159 Hubungan Investor | Investor Relations
160 Perangkat Pendukung Tata Kelola Perusahaan | Supporting Tools of Corporate Governance
160 Pedoman Perilaku | Code of Conduct
163 Transaksi Material | Material Transactions
163 Transaksi Benturan Kepentingan | Conflict of Interest Transaction
163 Perkara Hukum | Lawsuit
164 Laporan Komite-Komite | Committees' Report

7 SUMBER DAYA MANUSIA
OUR HUMAN CAPITAL
178 Pengelolaan Sumber Daya Manusia | Human Resources Management
181 Perencanaan SDM dan Rekrutmen | HR Plan and Recruitment
182 Tinjauan Kinerja Manajemen | Management Performance Review
183 Tinjauan Kebijakan dan Prosedur SDM | Review on HR Policy and Procedure
183 Program *Reward Management* | Reward Management Program
184 Program *Talent Management* | Talent Management Program
184 Program Pelatihan dan Pengembangan | Training and Development Program
186 Pengembangan Budaya Perusahaan | Development of Corporate Culture

8 TANGGUNG JAWAB SOSIAL
CORPORATE SOSIAL RESPONSIBILITY
192 Latar Belakang | Background
194 Gerakan Bakrie Untuk Negeri | Bakrie for Nation
196 Pendekatan Program CSR | CSR Program's Approach
197 Gambaran Umum Implementasi CSR Perseroan | General View of the Company's CSR Implementation

220 Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan | Responsibility for Annual Reporting

9 LAPORAN KEUANGAN
FINANCIAL REPORT

10 DATA PERUSAHAAN
CORPORATE DATA
366 Profil Dewan Komisaris | Profile of Board of Commissioners
368 Profil Direksi | Profile of Directors
370 Profil Eksekutif Senior | Senior Executives Profile
371 Area Kerja | Working Area
372 Portofolio Inti | Core Portfolio
374 Profesi Penunjang | Supporting Professionals
374 Pencatatan Saham | Stock Listing

376 Referensi Silang | Cross Reference

Building a Global Position

MEMBANGUN POSISI GLOBAL

Keberhasilan selama hampir 70 tahun membangun posisi terdepan di berbagai portofolio bisnisnya memupuk keyakinan PT Bakrie and Brothers Tbk untuk terus mengembangkan bisnisnya secara global, salah satunya melalui transaksi yang dilakukan dengan Vallar Plc baru-baru ini. Kesepakatan ini semakin memperkokoh posisi Perseroan baik di dalam maupun di luar negeri tentunya dengan saling memanfaatkan kemampuan dan citra positif masing-masing perusahaan.

The almost 70-year success that builds leading positions of any of its business portfolios raises confidence in PT Bakrie and Brothers Tbk to keep developing its business into international market, one of which is through the recent sale and purchase agreement with Vallar Plc. The deal will strengthen the Company's position both domestically and internationally, certainly benefiting from positive images brought up by each of the companies.

STRATEGI UTAMA DI TAHUN 2010 2010 MAIN STRATEGIES

- Mendorong sinergi dan mendukung pertumbuhan perusahaan portofolio.
- Menyalurkan modal dari aset-aset bukan utama.
- Meningkatkan investasi bersama dengan perusahaan portofolio.
- Mengembangkan perusahaan portofolio baru yang menghasilkan pendapatan berkesinambungan.
- Berpartisipasi dalam pasar sekunder untuk instrumen utang dan ekuitas.
- Mengembangkan investasi terkelola.

- Encourage synergies and support growth of Portfolio Companies.
- Redeploy capital from non-core assets.
- Increase co-investments with Portfolio Companies.
- Develop new Portfolio Companies that generate recurring revenue.
- Participate in the secondary market of debt and equity instruments.
- Develop managed investments.

KINERJA UTAMA DI TAHUN 2010 2010 KEY PERFORMANCE

Laba usaha meningkat 39% menjadi Rp976 miliar pada tahun 2010 dibandingkan Rp702 miliar pada tahun 2009.

Income from operations rose by 39% to Rp976 billion in 2010 compared to Rp702 billion in 2009.

39%
Laba Usaha
Income from Operations

Rugi bersih tercatat sebesar Rp7,641 miliar di tahun 2010, dibandingkan dengan rugi bersih tahun 2009 sebesar Rp1,735 miliar, rugi bersih tahun 2010 terutama disebabkan oleh pelunasan hutang dengan mekanisme pelepasan aset.

Net loss was recorded at Rp7.641 billion in 2010 from Rp1.735 billion in 2009 due to debt settlement using asset disposal mechanism.

Total aktiva meningkat 20% menjadi Rp31,768 miliar pada tahun 2010.

Total assets grew by 20% to Rp31.768 billion in 2010.

20%
Peningkatan Total Aktiva
Total Assets increase

Ekuitas meningkat 166% menjadi Rp10,69 triliun pada akhir tahun 2010.

Equity increased by 166% to Rp10.69 trillion by end of 2010.

166%
Peningkatan Ekuitas
Equity Increase

Penurunan hutang ditingkat induk menjadi Rp12,36 triliun pada akhir tahun 2010.

Decrease in debts at parent level to Rp12.36 trillion by end of 2010.

11%
Hutang Perusahaan Induk
Debts Parent Level

Pada tanggal 15 November 2010 Perseroan mengumumkan transaksi Vallar yang akan memberikan akses lebih luas ke pasar modal internasional.

The Company announced the Vallar transaction on November 15, 2010 which will provide a better access to international capital market.

10 MC:
20 MC:
63
64
Vol Chart
VOL: 1249368
5 MV: 622563
477532
57.14
57.14
61.86
50.92
0.04
0.00
0.12

1

IKHTISAR KINERJA 2010
2010 PERFORMANCE HIGHLIGHTS

6 **Ikhtisar Keuangan** | Financial Highlights

8 **Ikhtisar Saham** | Stock Highlights

10 **Peristiwa Penting di Tahun 2010** | 2010 Significant Events

11 **Penghargaan** | Award

Strategi investasi kami sangat terfokus pada pengindetifikasian peluang yang memberikan kesempatan bagi sumber daya dan keahlian yang ada untuk dapat memberikan nilai tambah. Fokus utama kami adalah, dan akan selalu, pada pencapaian tinggi dalam kegiatan "*private equity*".

Our investment strategy is clearly focused on identifying opportunities where our in-house resources and expertise can add value. Our sole focus is, and always has been, excellence in private equity investing.

IKHTISAR KEUANGAN FINANCIAL HIGHLIGHTS

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi Bahasa Indonesia
(Dalam miliar Rupiah, kecuali disebutkan lain)

Numerical notations in all tables and graphs are in Indonesia
(In billion Rupiah, except stated otherwise)

	2010	2009-R*	2008-R*	2007-R*	2006	
Penghasilan Bersih	13.109	7.632	8.405	5.095	4.332	Net Revenues
Laba Kotor	4.506	3.705	3.645	2.198	1.402	Gross Profit
EBITDA	2.563	1.878	1.863	1.218	866	EBITDA
Laba Usaha	976	702	1,251	866	611	Income from Operations
Laba (Rugi) Bersih	(7.641)	(1.735)	(16.465)	223	216	Net Profit (Loss)
Jumlah Saham Beredar (dalam jutaan)	93.722	93.722	93.722	26.970	26.970	Total Outstanding Share (in million)
Laba (Rugi) Bersih per Saham (angka rupiah)	(81.121)	(18.51)	(234.54)**	8.28	7.99	Net Profit (Loss) per Share (full amount)
Total Aktiva	31.768	26.388	24.674	14.137	8.667	Total Assets
Total Kewajiban	18.121	18.212	13.916	7.248	3.162	Total Liabilities
Total Ekuitas	10.692	4.014	6.739	4.907	4.478	Total Equity
Modal Kerja Bersih	8.529	(1.403)	(4.603)	837	1.146	Net Working Capital
Arus Kas Operasi	1.493	2.993	1.318	649	178	Operating Cash Flow
Marjin Kotor	34,37%	48,54%	43,37%	43,15%	32,36%	Gross Margin
Marjin EBITDA	19,55%	24,61%	22,17%	23,91%	20,00%	EBITDA Margin
Marjin Usaha	7,44%	9,20%	14,88%	17,00%	14,11%	Operating Margin
Marjin Laba Bersih	-58,29%	-22,74%	-195,90%	4,38%	4,97%	Net Profit Margin
Tingkat Pengembalian Aktiva	-24.05%	-6,58%	-66,73%	1,58%	2,49%	Return on Asset
Tingkat Pengembalian Ekuitas	-71,46%	-43,23%	-244,32%	4,55%	4,81%	Return on Equity
Rasio Lancar	234,40%	74,41%	51,53%	125,89%	193,96%	Current Ratio
Hutang Jangka Pendek/Ekuitas	21,20%	80,88%	90,16%	41,85%	6,39%	Short Term Debt/Equity
Hutang Jangka Panjang/Ekuitas	104,22%	270,83%	59,06%	74,09%	39,31%	Long Term Debt/Equity
Jumlah Hutang/Ekuitas	125,42%	345,24%	149,22%	115,93%	45,70%	Total Debt/Equity

* Disajikan kembali.
** Perhitungan berdasarkan jumlah rata-rata tertimbang saham sebesar 70.200,3 juta.
*** Perhitungan berdasarkan jumlah rata-rata tertimbang saham sebesar 18.860,9 juta.

* Restated.
** Calculation is based on weighted average number of shares of 70,200.3 million.
*** Calculation is based on weighted average number of shares of 18,860.9 million.

PENGHASILAN BERSIH
NET REVENUE

(miliar Rupiah | billion Rupiah)

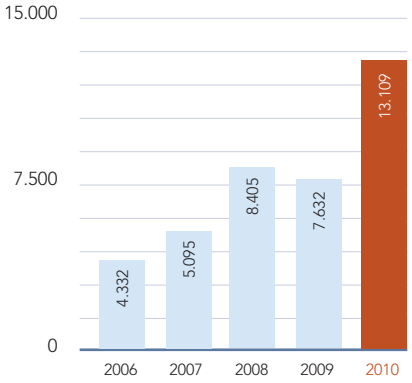

LABA KOTOR
GROSS PROFIT

(miliar Rupiah | billion Rupiah)

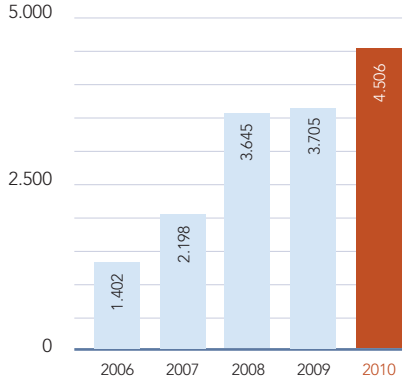

TOTAL AKTIVA
TOTAL ASSETS

(miliar Rupiah | billion Rupiah)

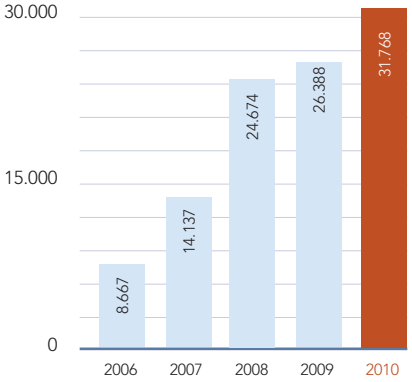

TOTAL EKUITAS
TOTAL EQUITY

(miliar Rupiah | billion Rupiah)

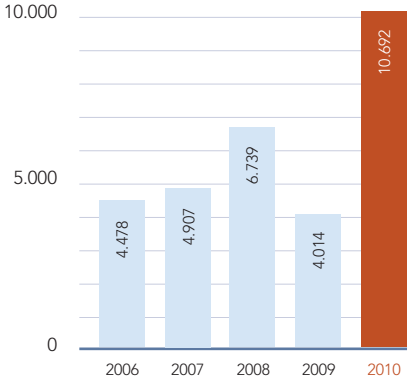

HUTANG JANGKA PENDEK PER EKUITAS
SHORT-TERM DEBT PER EQUITY

(Persentase | Percentage)

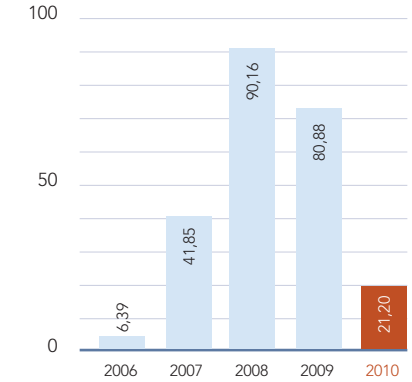

HUTANG JANGKA PANJANG PER EKUITAS
LONG-TERM DEBT PER EQUITY

(Persentase | Percentage)

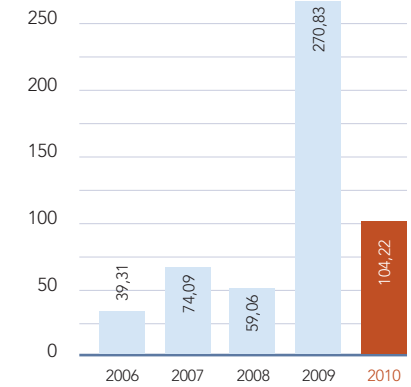

IKHTISAR SAHAM STOCK HIGHLIGHTS

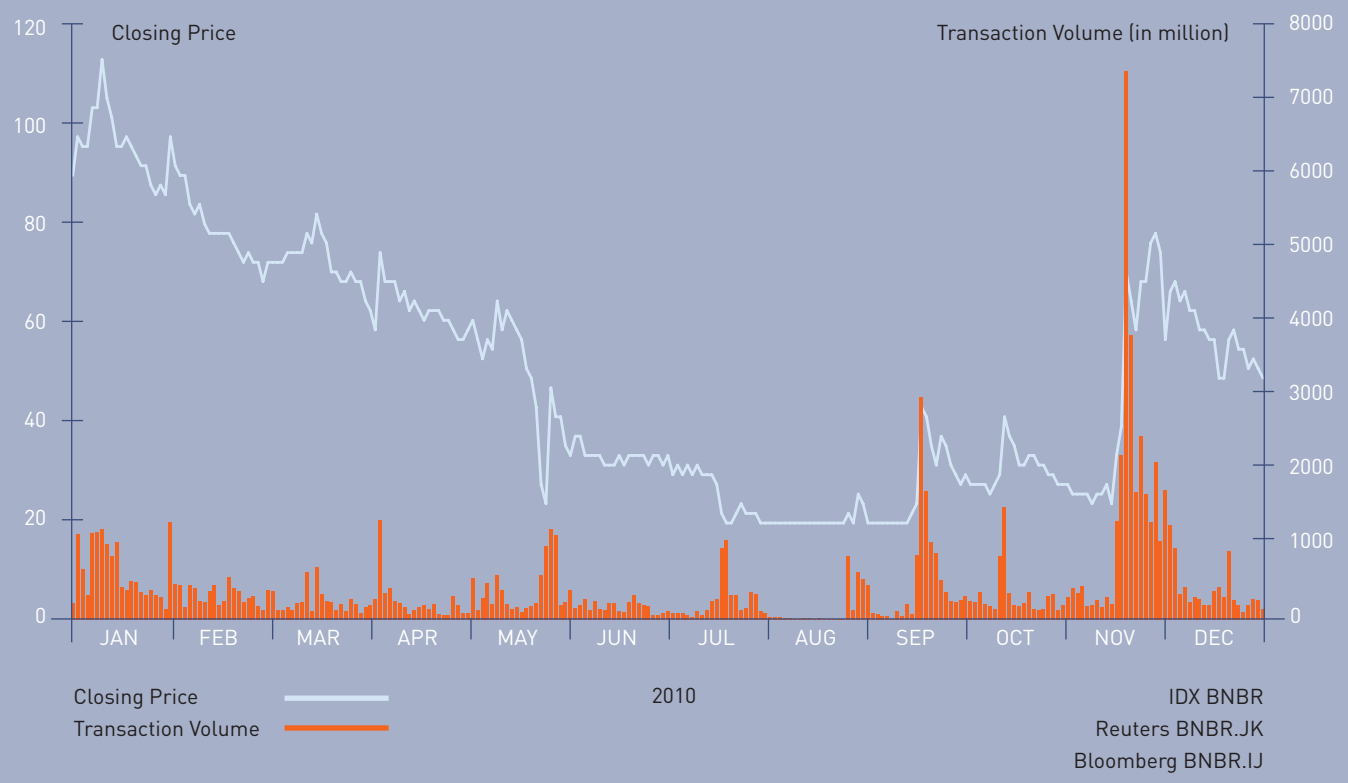

Grafik di atas menunjukkan kinerja harga saham dan volume transaksinya pada tahun 2010. Secara keseluruhan harga saham Perseroan menurun sebesar 24,42% dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun itu transaksi Vallar memberikan sentimen positif pada pasar yang ditandai dengan pulihnya harga saham Perseroan dari posisi terendahnya.

The graph above shows the 2010 stocks price movement and its transactions volume. In aggregate, the Company's share declined 24.42% year over year. During the year, Vallar transactions provide a positive response to the market indicated by returing back of the share price from its bottom level.

Tabel di bawah ini menunjukkan perkembangan harga saham Perseroan secara kwartalan dan rata-rata volume perdagangan harian selama tahun 2010 dibandingkan tahun 2009.

The table below shows quarterly changes in the Company's share price and average daily trading volume in 2010 compared to 2009.

	2009				2010				
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	
HARGA SAHAM									SHARE PRICE
Tertinggi	50	109	144	138	72	56	54	80	Highest
Terendah	50	50	84	78	70	55	55	52	Lowest
Penutupan	50	90	131	85	78	56	61	65	Closing
VOLUME SAHAM ('000 unit)									SHARE VOLUME ('000 unit)
Pasar Reguler	29.356.000	125.081.395.000	84.162.718.500	57.303.830.000	26.149.943.000	17.490.644.500	18.259.488.500	45.374.890.500	Regular Market
Pasar Negosiasi	4.609.709.296	6.048.648.214	3.702.743.284	4.020.427.470	2.567.148.541	1.786.568.414	5.281.254.302	3.740.963.749	Negotiation Market
Nilai (Rp juta)	270.575	11.239.734	10.675.038	6.389.861	2.500.000	1.300.000	1.300.000	3.300.000	Value (million Rp)
Frekuensi (x)*	1.359	374.050	244.038	236.845	119.181	96.442	79.005	142.954	Frequency (x)*

* Harga sebelum *Reverse Stock* | Price before Reverse Stock

Rata-rata volume perdagangan harian pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 142% menjadi Rp437 juta lembar saham dari Rp1.061 juta lembar saham pada tahun 2009.

Average daily trading volume in 2010 declined 142% to Rp437 million shares from Rp1,061 million shares in 2009.

PERISTIWA PENTING DI TAHUN 2010 2010 SIGNIFICANT EVENTS

HUT 68 PERSEROAN
THE 68TH ANNIVERSARY

10 Februari

Peringatan Ulang Tahun Bakrie & Brothers ke - 68, bertempat di MORE kawasan Rasuna Epicentrum yang dihadiri oleh Bapak Aburizal Bakrie, Ibu Roomania B. Kusmuljono, Bapak Nirwan D. Bakrie dan Bapak Indra U. Bakrie beserta seluruh karyawan Bakrie.

February 10

The celebration of 68th anniversary of Bakrie & Brothers at MORE, Rasuna Epicentrum, attended by Mr. Aburizal Bakrie, Mrs. Roomania B. Kusmuljono, Mr. Nirwan D. Bakrie and Mr. Indra U. Bakrie and all Bakrie's employees.

PROGRAM *OUTING*
OUTBOUND PROGRAM

19-20 Februari

Perseroan menyelenggarakan *outing program* berupa kegiatan *outbound*. Karyawan Perseroan beserta anak perusahaannya (BMI, BIIN, BEI, Bakrie Power) disertakan dalam program ini. Program ini dimaksudkan untuk penyegaran dan konsolidasi personil, sehingga pada gilirannya diharapkan produktivitas akan meningkat.

February 19-20

The Company held an outbound program. Employees of the Company and its subsidiaries (BMI, BIIN, BEI, Bakrie Power) participated in the program. The program is aimed at personnel's refreshing and consolidation activity that in the end will impact on higher productivity.

UPACARA BENDERA DAN MALAM SYUKURAN PERINGATAN HUT 65 RI
FLAG RISING CEREMONY AND CELEBRATION NIGHT FOR INDONESIA'S 65th ANNIVERSARY

17 Agustus

Peringatan HUT ke-65 Kemerdekaan Republik Indonesia, bertempat di Gelanggang Mahasiswa Soemantri Brodjonegoro, Jakarta Selatan yang dihadiri oleh seluruh Group Bakrie.

August 17

The ceremony of the 65th anniversary of Republic of Indonesia, at Soemantri Brodjonegoro's Student Hall, South Jakarta, attended by Bakrie Group.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN (RUPST)
ANNUAL GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (AGMS)

25 Juni

Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), yang bertempat di Hotel Nikko Jakarta.

June 25

The Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and the Extraordinary Meeting of Shareholders (EMS) at Nikko Hotel Jakarta.

INVESTOR SUMMIT 2010
INVESTOR SUMMIT 2010

11 November

Perseroan berpartisipasi dalam Investor Summit yang diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia. Pada saat yang sama Perseroan juga mengadakan paparan publik.

November 11

The Company participated in Investor Summit held by the Indonesia Stock Exchange, while at the same time carried out a public expose.

PINDAH KANTOR OFFICE MOVEMENT

29 November

Perseroan menempati kantor baru di Bakrie Tower Lantai 35-37, kawasan Rasuna Epicentrum, Jakarta Selatan. Sebelumnya, dalam kurun waktu Agustus 2006 - November 2010 menempati Wisma Bakrie 2 lantai 16-17.

November 29

Bakrie & Brothers officially occupied its new head office at 35-37th level, Bakrie Tower, Rasuna Epicentrum, South Jakarta. Prior to this, the Company occupied 16-17th level of Wisma Bakrie 2.

PENGHARGAAN AWARD

BNBR Sebagai Perusahaan Idaman 2010

PT Bakrie & Brothers Tbk (BNBR), berhasil meraih penghargaan "Perusahaan Idaman 2010" dari Majalah Warta Ekonomi. Penghargaan tersebut diserahkan oleh Menteri Kelautan dan Perikanan, Fadel Muhammad, yang hadir sebagai salah satu pendiri majalah Warta Ekonomi kepada Direktur/CAO PT Bakrie & Brothers Tbk, Siddharta Moersjid, yang bertempat di Grand Studio Metro TV. Secara resmi, penghargaan baru diserahkan pada 1 Februari 2011.

BNBR as the Ideal Company 2010

PT Bakrie & Brothers Tbk (BNBR), achieved "The Ideal Company 2010" from Warta Ekonomi Magazine. The award was presented by Minister of Marine and Fishery, Fadel Muhammad, who is also one of founders of Warta Ekonomi, to Director/ CAO of PT Bakrie & Brothers Tbk, Siddharta Moersjid, at Grand Studio Metro TV. The award was officially received on February 1, 2011.

2

TENTANG KAMI
ABOUT US

14 **Sekilas Perusahaan** | The Company at a Glance

18 **Visi dan Misi** | Vision and Mission

20 **Struktur Organisasi** | Organizational Structure

22 **Informasi Pemegang Saham** | List of Shareholders

Berdasarkan pengalaman jangka panjang kami, Perseroan percaya bahwa pemilihan investasi harus atas dasar analisa objektif dan bukan faktor-faktor emosional.

Based on our long term experience, the Company believes investment selection should be based on objective analysis and not emotional factors.

SEKILAS PERUSAHAAN THE COMPANY AT A GLANCE

PT Bakrie & Brothers Tbk ("Perseroan") didirikan oleh almarhum Achmad Bakrie pada tahun 1942. Berkantor pusat di Jakarta, Perseroan merupakan salah satu kelompok bisnis tertua serta berpengalaman di Indonesia dan saat ini Perseroan menetapkan posisinya sebagai perusahaan investasi terkemuka di Indonesia. Perseroan kemudian menjadi perusahaan publik dengan melalui pencatatan saham di PT Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tahun 1989 yang merupakan salah satu pionir menjadi emiten di Bursa Efek di Indonesia. Kapitalisasi pasar Perseroan tercatat sebesar Rp6,1 triliun pada tanggal 31 Desember 2010.

Perseroan terus bertumbuh dan mempersembahkan nilai tambah bagi pemegang saham maupun pemangku kepentingannya. Daya saing Perseroan terus meningkat hingga pada akhir tahun 2010 menyusul disepakatinya perjanjian kerja sama dengan Vallar Plc.

PT Bakrie & Brothers Tbk ("The Company") was established by Achmad Bakrie (late) in 1942. The Jakarta-based company is known as one of the oldest and most experienced group companies in Indonesia and today the Company's business has further developed into a leading investment company in the country. The Company listed its shares in PT Jakarta Stock Exchange in 1989, serving as pioneer for the publicly-listed companies on Indonesia Stock Exchange. The Company now enjoys a market capitalization of Rp6.1 trillion as of December 31, 2010.

Since the listing, the Company continued growing and creating value for the both shareholders and stakeholders. The competitive edge of the Company further improved at the end of 2010 following a transaction with Vallar Plc.

Sebagai perusahaan investasi, kami meletakkan investasi langsung dengan berdasarkan pada faktor-faktor, yaitu (i) transformasi ekonomi dan industri, (ii) melahirkan yang terbaik dan (iii) memperdalam keunggulan kompetitif.

As an investment company, we take into account several factors before making direct investment, namely (i) transformation of economy and industry, (ii) delivering the best and (iii) deepening competitive advantages.

Perseroan, secara historis, mengembangkan dan mengelola bidang usaha-usaha penting dengan membangun landasan yang kokoh dalam penciptaan nilai.

Upaya ini melahirkan lingkup portofolio yang beragam meliputi bidang telekomunikasi, perkebunan, metal dan infrastruktur, perdagangan energi, bisnis dan investasi yang strategis seperti tambang batu bara, minyak dan gas, serta properti. Melalui pengusahaan dan pengembangan beragam portofolio bisnis ini, Perseroan secara langsung maupun tidak langsung telah menjadi salah satu pilar yang mendukung kerangka ekonomi Indonesia, serta memberikan kontribusi bagi perkembangan ekonomi di Tanah Air.

The Company has historically nurtured and managed key businesses building a strong foundation in value creation.

The efforts have resulted in a number of portfolio investments now successfully managed under the Company's group, namely in telecommunication sector, plantation, metal and infrastructure, energy trading as well as strategic investments in coal mining, oil and gas as well as property. The Company directly and indirectly develops business in significant pillars of Indonesian economy and makes important contributions to the domestic economy.

Sejarah Bisnis Perseroan

Memulai usaha sebagai perusahaan perdagangan komoditas, Perseroan kemudian berkembang menjadi salah satu pemain besar dalam industri pipa baja yang ditandai dengan pembangunan pabrik pipa baja pada tahun 1959.

Dalam jangka waktu 30 tahun kemudian, bisnis Perseroan terus berevolusi dan menjadi sangat terdiversifikasi meskipun kami harus melalui berbagai iklim ekonomi dan bisnis.

Proses pengembangan menjadi perusahaan investasi kelas dunia tersebut diawali ketika Perseroan melakukan reorganisasi secara besar-besaran pada tahun 2008. Transformasi ini melahirkan ragam portofolio dibawah Bakrie & Brothers sebagai basis investasi yang kuat bagi Perseroan di masa depan.

Investor jangka panjang melihat kesempatan investasi di Perseroan dapat memperoleh kepercayaan bahwa Bakrie & Brothers akan senantiasa dengan cermat melakukan penelaahan atas berbagai kesempatan sebelum menempatkan dananya.

Dengan bekal pengalaman bahwa keputusan investasi seharusnya dibuat secara objektif, bukan oleh ikatan emosional. Karenanya, proses penciptaan nilai di Perseroan melalui proses yang ketat pada saat dilakukannya pemilihan, evaluasi, pembuatan struktur, uji tuntas, negosiasi, eksekusi, pengawasan dan hasil akhir investasi. Perseroan juga bertanggung jawab untuk mengelola modal yang tidak diinvestasikan sesuai dengan manajemen kas sementara Perseroan menyerahkan kepada para profesional di bidang investasi untuk mengelola aktivitas investasi kami sehingga terpenuhi visi dan misi perusahaan.

The Business History

From its beginning as a commodity trading company, the Company successfully turned itself into an eminent player in steel pipe industry following the establishment of steel pipe plant in 1959.

Within three decades, the business evolved into a more diversified business amid challenging business and economic situations.

The process towards building a world-class investment company started with the substantial reorganization in 2008. The transformation brought a more varied portfolio under Bakrie & Brothers which serve as solid foundation for the Company to move forward.

Long-term investors looking to invest in the Company may derive faith that Bakrie & Brothers will always carefully assess opportunities before committing capital.

We learn from our experience that investment decision should be made objectively, not emotionally. Thus, the process of value creation in the Company follows a route from selection process, evaluation, structuring, due diligence, negotiation, execution, monitoring and end result of investment. The Company holds responsibility for managing uninvested capital as cash management, while professional people in investment are assigned for managing our investment activities to meet the corporate vision and mission.

Nama	PT Bakrie & Brothers Tbk	Name
Alamat	Bakrie Tower, 36th Floor Rasuna Epicentrum Jl. H.R. Rasuna Said, Jakarta 12940 T: +62-21-2991 2222, F: +62-21-2991 2333 www.bakrie-brothers.com	Address
Tanggal Didirikan	Februari 1942 February 1942	Date of Incorporation
Kegiatan Usaha	Melakukan investasi pada perusahaan-perusahaan lain baik dalam bentuk penyertaan saham, mendirikan atau mengambil bagian atas saham-saham perusahaan lain secara langsung maupun tidak langsung; atau memberikan pendanaan dan atau pembiayaan yang diperlukan oleh anak perusahaan dalam melakukan penyertaan modal atau melakukan kegiatan dalam berbagai bidang usaha sebagai berikut: pertambangan, perkebunan, industri, pembangunan dan perdagangan umum. Making investment in other companies in the form of equity placement, establish or acquire stocks of other companies both directly and indirectly, extending funding support to subsidiaries in making capital placement or operating in a number of businesses: mining, plantation, industry, construction and general trading.	Line of Business
Jumlah Karyawan	106 Karyawan Employees	Number of Employees
Bursa Efek	Bursa Efek Indonesia (BEI: BNBR) Tercatat tahun 1989 Indonesia Stock Exchange (IDX: BNBR) Listed in 1989	Stock Exchange
Jumlah Saham	93.721.717.440 lembar saham ditempatkan dan disetor penuh 93,721,717,440 stocks of placed and fully paid-in	Number of Shares
Pemegang Saham*	• Credit Suisse AG Singapore Branch S/A Bright Venture Pte Ltd BNBR – 21,61% • Mellon Bank NA S/A FOR AGF Cundill Recovery Fund – 9,60% • Masyarakat (kurang dari 5%) – 68,79% Public (less than 5%)-68.79%	Shareholders*

*per tanggal 14 April 2011 as of April 14, 2011

VISI DAN MISI VISION AND MISSION

Visi

- Menjadi Perusahaan Investasi terkemuka yang merepresentasikan perekonomian Indonesia.

Vision

- To become a leading Investment Company and a proxy of the Indonesian economy.

Misi

- Memaksimalkan nilai bagi pemegang saham melalui kegiatan investasi yang menguntungkan dan peningkatan nilai portofolio inti.

Mission

- To maximize shareholder value through profitable investment activities and enhancement of the core portfolio value.

PIAGAM BAKRIE

BERAWAL DARI SEMANGAT UNTUK MENERUSKAN
CITA-CITA LUHUR YANG DIANUT, DIJALANKAN DAN DIWARISKAN
OLEH HAJI ACHMAD BAKRIE

DENGAN LANDASAN NILAI-NILAI LUHUR
BAKRIE UNTUK NEGERI

DAN MENYADARI PENTINGNYA NILAI DASAR
UNTUK MENJADI PEREKAT YANG MEMPERKUAT
SEMANGAT KESATUAN DALAM KERAGAMAN
GUNA MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP YANG LEBIH BAIK
SERTA MENJADI BANGSA YANG BERMARTABAT
MELALUI KEGIATAN WIRAUSAHA KELAS DUNIA
DALAM
GERAKAN BAKRIE UNTUK NEGERI

TERUMUSKANLAH KONFIGURASI NILAI-NILAI DASAR KELOMPOK BAKRIE
YANG MENCERMINKAN KESEIMBANGAN TIGA DIMENSI PILAR KEHIDUPAN
SPIRITUAL, INTELEKTUAL DAN EMOSIONAL
YANG DISEBUT
TRIMATRA BAKRIE

KEINDONESIAAN – KEMANFAATAN – KEBERSAMAAN

JAKARTA, 10 FEBRUARI 2010
ATAS NAMA SEGENAP INSAN BAKRIE

ABURIZAL BAKRIE | **ROOMANIA B. KUSMULJONO** | **NIRWAN D. BAKRIE** | **INDRA U. BAKRIE**

STRUKTUR ORGANISASI ORGANIZATIONAL STRUCTURE

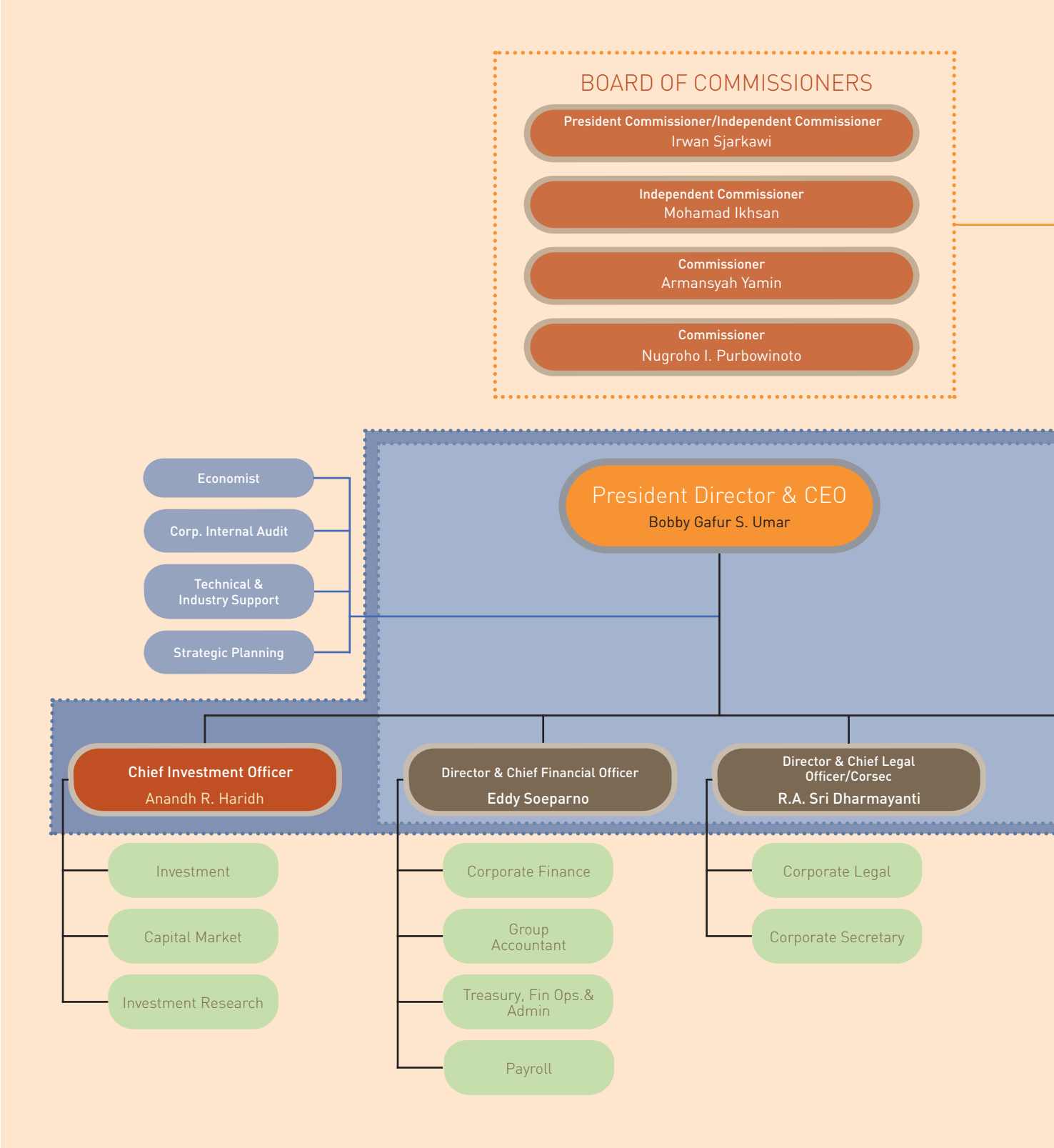

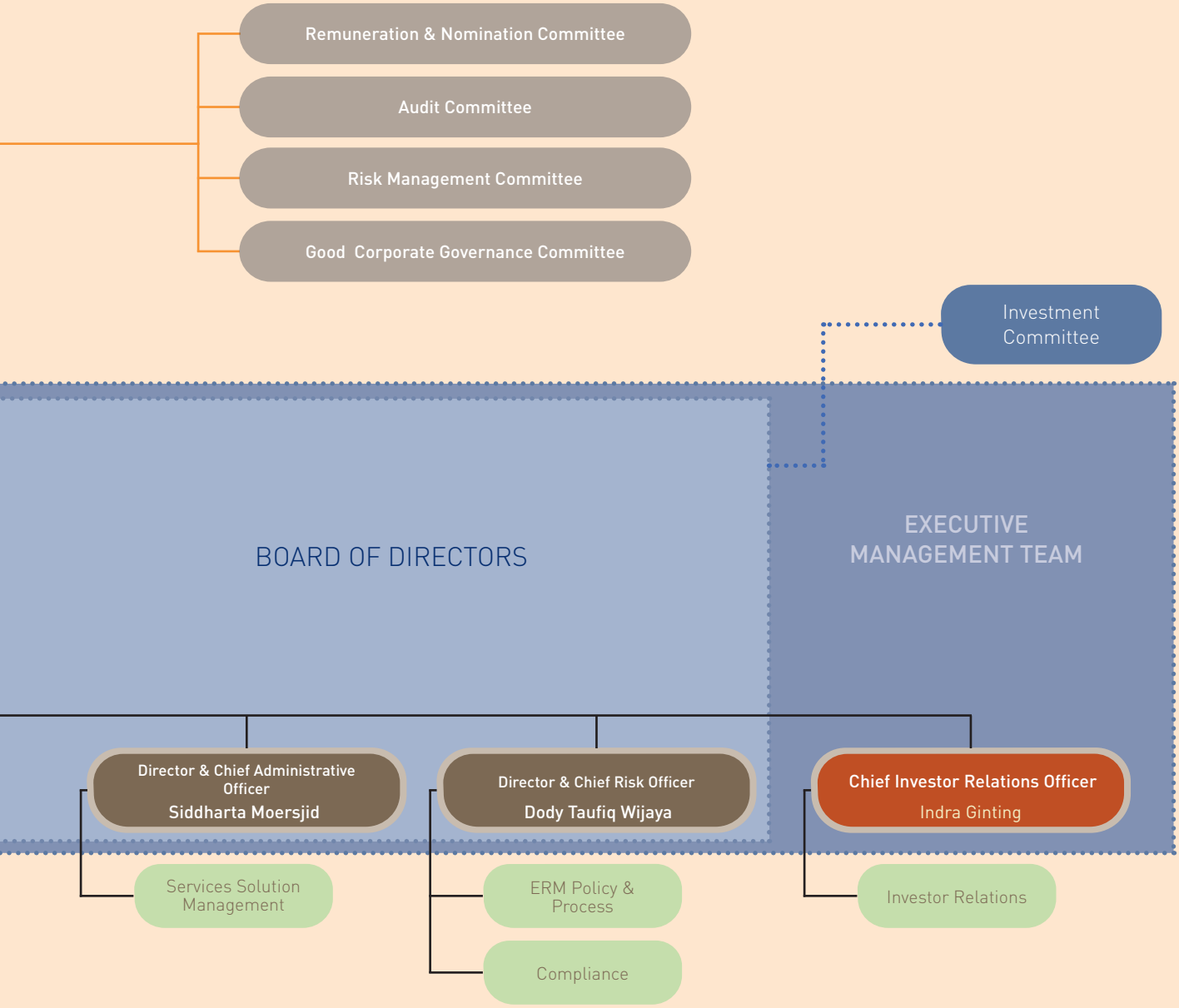
Remuneration & Nomination Committee
Audit Committee
Risk Management Committee
Good Corporate Governance Committee
Investment Committee
BOARD OF DIRECTORS
EXECUTIVE MANAGEMENT TEAM
Director & Chief Administrative Officer
Siddharta Moersjid
Director & Chief Risk Officer
Dody Taufiq Wijaya
Chief Investor Relations Officer
Indra Ginting
Services Solution Management
ERM Policy & Process
Compliance
Investor Relations

INFORMASI PEMEGANG SAHAM LIST OF SHAREHOLDERS

PUBLIC COMPANY OF BAKRIE & BROTHERS GROUP

NO.	PERUSAHAAN COMPANY	KEPEMILIKAN SAHAM SHAREHOLDER	%
1	PT Bumi Resources Tbk ("BUMI")	PT Bakrie & Brothers Tbk	7.85
2	PT Energi Mega Persada Tbk ("EMP")	PT Bakrie & Brothers Tbk	8.98
3	PT Bakrieland Development Tbk ("BLD")	PT Bakrie & Brothers Tbk	8.14
4	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. ("BSP")	PT Bakrie & Brothers Tbk	29.82
5	PT Bakrie Telecom Tbk ("BTEL")	PT Bakrie & Brothers Tbk	45.07

BAKRIE & BROTHERS - AGRIBUSINESS

NO.	PERUSAHAAN COMPANY	KEPEMILIKAN SAHAM SHAREHOLDER	%
1	PT Bakrie Pasaman Plantations	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	99,76
2	PT Agrowiyana	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	99,93
3	PT Huma Indah Mekar	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	96,55
4	PT Agro Mitra Madani	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	85
5	PT Air Muring	PT Huma Indah Mekar	99,99
6	PT Bakrie Rekin Bio Energy	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	70
7	PT Sumbertama Nusapertiwi	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	99,99
8	PT Grahadura Leidong Prima	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	99,99
9	PT Guntung Idamannusa	PT Grahadura Leindongprima	99,97
10	PT Nibung Arthamulia	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	99,99
11	BSP Finance B.V	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	100
12	Agri Resources B.V	Agri International Resources Pte. Ltd	75
13	Solegna B.V	Agri Resources B.V	100
14	PT Multrada Multi Maju	Solegna B.V	99,99
15	PT Trimitra Sumber Perkasa	Solegna B.V.	99,99
16	PT Padang Bolak Jaya	Solegna B.V.	99,99
17	PT Perjapin Prima	Solegna B.V.	95
18	Great Four International Investment Co. Ltd	Agri Resources B.V.	100
19	PT Eramitra Agrolestari	Great Four International Investment Co. Ltd	99,99
20	PT Jambi Agrowiyana	Great Four International Investment Co. Ltd	99,99
21	AI Finance B.V	Agri International Resources Pte. Ltd	100
22	Agri International Resources Pte. Ltd	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	77,13
23	Fordways Management Ltd	PT Grahadura Leidong Prima	100
24	Bookwise Investment Ltd	PT Nibung Arthamulia	100
25	PT Monrad Intan Barakat	PT Grahadura Leidong Prima	99,95
26	PT Julang Oca Permana	PT Grahadura Leidong Prima	99,99
27	PT Citalaras Cipta Indonesia	PT Grahadura Leidong Prima	99,99
28	PT Inti Kemitraan Perdana	PT Julang Oca Permana	85
29	PT Domas Agrointi Perkasa	PT Nibung Arthamulia	100
30	PT Domas Sawitinti Perdana	PT Nibung Arthamulia	100
31	PT Flora Sawita Chemindo	PT Nibung Arthamulia	100
32	PT Sarana Industama Perkasa	PT Nibung Arthamulia	100
33	BSP Liberia B.V.	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	100
34	BSP Netherland Finance B.V.	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	100
35	Internasional Rubber Investment Pte. Ltd.	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	100
36	PT Domas Agrointi Prima	PT Nibung Arthamulia	100
37	PT Sawitmas Agro Perkasa	PT Domas Agrointi Prima	100

BAKRIE & BROTHERS - METAL

NO.	PERUSAHAAN COMPANY	KEPEMILIKAN SAHAM SHAREHOLDER	%
1	PT Bakrie Metal Industries	PT Bakrie & Brothers Tbk	99,99
2	PT Bakrie Construction	PT Bakrie Metal Industries	90,84
3	PT Bakrie Pipe Industries	PT Bakrie Metal Industries	99,99
4	PT South East Asia Pipe Industries	PT Bakrie Pipe Industries	99,82

BAKRIE & BROTHERS - TELECOMMUNICATION

NO.	PERUSAHAAN COMPANY	KEPEMILIKAN SAHAM SHAREHOLDER	%
1	PT Bakrie Communications	PT Bakrie & Brothers Tbk	99,60
2	PT Multi Kontrol Nusantara	PT Bakrie Communications	99,93
3	Farina Investments	PT Multi Kontrol Nusantara	100
4	Richweb Investments	PT Bakrie Communication	100
5	PT Bakrie Connectivity	PT Bakrie Telecom Tbk	99,80
6	PT Bakrie Network	PT Bakrie Telecom Tbk	99,80
7	Bakrie Telecom Pte Ltd	PT Bakrie Telecom Tbk	100

BAKRIE & BROTHERS - INFRASTRUCTURE

NO.	PERUSAHAAN COMPANY	KEPEMILIKAN SAHAM SHAREHOLDER	%
1	PT Bakrie Indo Infrastructure	PT Bakrie & Brothers Tbk	99,5
2	PT Bangun Infrastruktur Nusantara	PT Bakrie Indo Infrastructure	99,99
3	PT Bakrie Oil & Gas Infrastructure	PT Bakrie Indo Infrastructure	99,99
4	PT Bakrie Toll Indonesia	PT Bakrie Indo Infrastructure	99,99
5	PT Energas Daya Pratama	PT Bakrie Indo Infrastructure	99,99
6	PT Bakrie Gasindo Utama	PT Bakrie Indo Infrastructure	99,99
7	PT Bakrie Java Energy	PT Bakrie Indo Infrastructure	99,99
8	PT Bakrie Gas	PT Bakrie Indo Infrastructure	99,99
9	PT Bakrie Port Indonesia	PT Bakrie Indo Infrastructure	99,50
10	PT Bakrie Telco Infrastructure	PT Bakrie Indo Infrastructure	99,50
11	PT Bakrie Power	PT Bakrie Indo Infrastructure	99,96

BAKRIE & BROTHERS - OTHERS INFRASTRUCTURE

NO.	PERUSAHAAN COMPANY	KEPEMILIKAN SAHAM SHAREHOLDER	%
1	PT Bakrie Tosanjaya	PT Bakrie & Brothers Tbk	99,99
3	PT Braja Mukti Cakra	PT Bakrie Tosanjaya	50
4	PT Bakrie Harper Corporation	PT Bakrie & Brothers	70
5	PT Bakrie Building Industries	PT Bakrie & Bothers Tbk	99,99
6	PT Bakrie Mitra Satmakura	PT Bakrie Building Industries	60
7	PT Multipangan Selina	PT Bakrie & Brothers Tbk	99,50
8	PT Tri Kuncimas Industri	PT Multipangan Selina	70
9	PT Agrokom Rekanusa	PT Bakrie & Brothers Tbk	98
10	Bestday Assets Limited	PT Bakrie & Brothers Tbk	100
11	Bakrie (BSP) Ltd	PT Bakrie & Brothers Tbk	97,7
12	Helix Investment Holding Ltd	PT Bakrie & Brothers Tbk	100
13	Jupiter Asia No. 1 Pte. Ltd	Helix Investments Holding Ltd	100
14	PT Bakrie Steel Industries	PT Bakrie & Brothers Tbk	99,99
15	Bakrie International Finance B.V	PT Bakrie & Brothers	100
16	BlueCape	PT Bakrie & Brothers Tbk	100
17	Infrastructure Capital International Ltd.	PT Bakrie & Brothers Tbk	100
18	Bakrie Fund Pte. Ltd.	PT Bakrie & Brothers Tbk	100
19	Sebastopol Inc.	PT Bakrie & Brothers Tbk	100
20	Bakrie Investment Pte. Ltd	PT Bakrie & Brothers Tbk	100
21	PT Bakrie & Brothers Services	PT Bakrie & Brothers Tbk	99,99
22	PT Kreasindo Jaya Utama	PT Bakrie & Brothers Tbk	99.99

BAKRIE & BROTHERS - ENERGY

NO.	PERUSAHAAN COMPANY	KEPEMILIKAN SAHAM SHAREHOLDER	%
1	Bakrie Energy International Pte Ltd	PT Bakrie & Brothers Tbk	100
2	Bakrie Petroleum International Pte. Ltd	Bakrie Energy International Pte Ltd	51
3	PT Petromine Energy Trading	Bakrie Petroleum International Ltd	95
4	Bakrie AN International Pte Ltd	Bakrie Energy International Pte Ltd	100
5	Bakrie Agro Commodity International Pte Ltd	Bakrie Energy International Pte Ltd	100
6	PT Bakrie Kimia Investama	Bakrie Energy International Pte Ltd	99
7	PT Batuta Kimia Perdana	PT Bakrie Kimia Investama	40
		PT Kreasindo Jaya Utama	60
8	PT Batuta Kimia Utama	PT Bakrie Kimia Investama	95
9	PT Batuta Chemical Industrial Park	PT Bakrie Kimia Investama	95

3

SURAT KEPADA PEMEGANG SAHAM
LETTERS TO SHAREHOLDERS

26 **Laporan Komisaris Utama** | President Commissioner's Report

30 **Laporan Direktur Utama** | President Director's Report

Pencapaian kinerja tersebut merupakan hasil kerja keras dari seluruh karyawan Perseroan yang telah membantu menyukseskan program-program yang diinisiasi oleh Manajemen Perseroan.

The achievement represented the hard work of the employees to succeed the Management's initiatives.

LAPORAN KOMISARIS UTAMA PRESIDENT COMMISSIONER'S REPORT

Inisiatif bisnis baru yang sekarang diluncurkan Perseroan juga dilakukan dengan pendekatan yang terarah. Aset yang kami miliki terus meningkat terkait sumber daya alam dan kami menilai prospek itu akan terus berkembang.

New business initiatives are now undertaken with a focused approach. Our assets are increasingly weighted toward the natural resources and we expect this emphasis to continue.

Irwan Sjarkawi

Komisaris Utama/Komisaris Independen

President Commissioner /Independent Commissioner

Para pemangku kepentingan yang terhormat,

Bersama ini kami sampaikan laporan atas hasil penilaian kinerja dan pencapaian Perseroan selama tahun 2010.

Kami, Dewan Komisaris Perseroan, mengawali laporan ini dengan menyampaikan rasa syukur dan bangga atas kemajuan dari berbagai inisiatif yang dimulai pada awal tahun 2010.

Upaya merevitalisasi neraca keuangan Perseroan telah menjadi prioritas utama. Kemajuannya sangat signifikan dimana telah terjadi penurunan pada posisi hutang kotor ditingkat induk Perseroan. Hal ini mengakibatkan terjadinya penyusutan dalam kepemilikan investasi Perseroan, yang cukup signifikan di beberapa kasus, pada sejumlah perusahaan portofolio utama kami. Namun, kami menyadari ini adalah langkah yang harus diambil. Upaya revitalisasi ini akan selesai pada tahun 2011 dan setelah itu Perseroan akan memiliki neraca keuangan yang kuat.

Dear stakeholders,

It is our pleasure to report to you the assessment of the Company's activities and accomplishments in 2010.

To begin with, the Board of Commissioners of the Company is pleased with the progress of the initiatives that were begun in early 2010.

Revitalization of the Company's balance sheet was set as a high priority. Significant progress was made in 2010 in the reduction in gross debt in parent level . This resulted in the reduction in ownership levels, very significant in some cases, of some of our core holdings. However, it was a necessary step, and the revitalization efforts will conclude in 2011, after which the Company will have a vastly improved balance sheet.

Dewan Komisaris Board of Commissioners
01. Irwan Sjarkawi
02. Mohamad Ikhsan
03. Armansyah Yamin
04. Nugroho I. Purbowinoto

BUMI memberi kontribusi sebagian besar nilai aset Perseroan. Sentimen seputar BUMI berdampak pada pergerakan harga saham dari beberapa portofolio investasi utama kami. Dalam hal ini, kami menyambut baik pengumuman mengenai transaksi Vallar pada 15 November 2010. Dengan manfaat pencatatan saham di papan utama London Stock Exchange, kami melihat BUMI Plc (nama baru Vallar) berpeluang memiliki akses yang lebih luas terhadap pasar modal internasional dan meningkatkan kegiatan operasional BUMI di Indonesia. Hal ini sangat menguntungkan bagi keseluruhan Perseroan sebagai pemegang saham terbesar di BUMI. Kami memahami upaya manajemen Perseroan untuk memasuki dan bernegosiasi dalam transaksi yang termasuk *high profile* dan mampu meningkatkan nilai perusahaan.

By value, BUMI contributes most to the assets of the Company. Sentiment around BUMI impacts share price performance of other core holdings. In this regard, we welcome the announcement of the Vallar transaction on November 15, 2010. With a premium listing on the main board of the London Stock Exchange, we expect BUMI Plc (as Vallar will be renamed) to have better access to international capital markets and enhance the already robust operations of BUMI in Indonesia. This is immensely beneficial to the Company as the largest shareholder of BUMI. We acknowledge the efforts of the Company's management in moving swiftly in negotiating and closing this high profile and value enhancing transaction.

Di antara investasi portofolio utama yang terdaftar sahamnya di bursa, BTEL merupakan perusahaan dengan kinerja terbaik dengan pertumbuhan hingga 60%, melampaui Indeks Harga Saham Gabungan yang meningkat 46%. Dengan aset berkualitas tinggi menjadi dasar pelaksanaan bisnisnya, kinerja saham EMP, BLD serta BSP dapat ditingkatkan. Kami berharap manajemen Perseroan untuk bekerja sama dengan tim manajemen di tiap perusahaan portofolio utama tersebut dengan lebih terfokus pada bidang ini.

Amongst the other listed core portfolio holdings, BTEL was the standout performer climbing 60% beating the Jakarta Composite Index which was up 46%. With high quality assets underlying their businesses, share price performance of EMP, BLD and BSP could be improved. We expect the Company's management to work closely with the management teams at each of these companies in a focused effort on this front.

Dewan Komisaris bersama Direksi memiliki komitmen bersama untuk memastikan penerapan tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*/GCG) yang konsisten di seluruh jajaran organisasi perusahaan. Pelaksanaan GCG didasarkan pada praktik-praktik internasional, yang kami catat bahwa pada tahun 2010 Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, dan Komite Manajemen Risiko, telah meletakkan kerangka GCG dengan tepat. Sejalan dengan perannya sebagai perusahaan investasi, kami telah melakukan beberapa penyesuaian terhadap *Board Manual* dan berbagai standar prosedur operasional yang kami yakini akan mempertajam kesadaran terhadap berbagai aspek potensi risiko.

The Board of Commissioners together with the Board of Directors have a shared commitment to ensure the consistent implementation of Good Corporate Governance (GCG) at all Company organizational levels. Implementation of GCG is conducted based on international best practice, which notes that in 2010 our Audit Committee, Remuneration and Nomination Committee and Risk Management Committee have implemented the GCG framework properly. In line with its new role as an investment company, we have made adjustments to the Board Manual and various Company standards operating procedure which we believe will enhance risk awareness on multiple aspect of risk.

Berkenaan dengan pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial (*Corporate Social Responsibility*/CSR), Perseroan bersama perusahaan portofolionya bersama membangun sistem CSR di bawah program "Bakrie Untuk Negeri"/"Bakrie for Nation". Aktivitas yang kami lakukan itu terkait dengan berbagai isu-isu pembangunan nasional seperti di bidang pendidikan, pemberdayaan manusia dan penciptaan lingkungan hidup yang berkelanjutan.

With regards to the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR), the Company along with portfolio companies have jointly established CSR system under "*Bakrie Untuk Negeri*"/"*Bakrie for Nation*". The activities include various national development related issues such as education, people empowerment and environmental sustainability.

Inisiatif bisnis baru yang sekarang diluncurkan Perseroan juga dilakukan dengan pendekatan yang terarah. Aset yang kami miliki terus meningkat terkait sumber daya alam dan kami menilai prospek itu akan terus berkembang. Perseroan mempunyai jangkauan yang luas ke berbagai sektor di Indonesia saat ini karena posisi Indonesia yang semakin kuat sebagai tujuan investasi yang menarik bagi masuknya modal dari seluruh dunia. Kami mendukung inisiatif tersebut dengan menawarkan struktur pendanaan bagi investor internasional untuk bergabung bersama Perseroan di kegiatan investasi kami.

New business initiatives are now undertaken with a focused approach. Our assets are increasingly weighted toward the natural resources and we expect this emphasis to continue. The Company has a vast reach across sectors throughout Indonesia at a time when Indonesia is rising in prominence as an attractive investment destination for capital from around the world. We support the initiative to offer a fund structure for international investors to participate alongside the Company in our investment activities.

Dewan Komisaris dalam kesempatan ini ingin menyampaikan terima kasih yang besar terhadap dedikasi yang ditunjukkan oleh Direksi.

The Board of Commissioners would like to thank the Board of Directors for their dedication.

Akhir kata, atas nama Dewan Komisaris, kami juga menyampaikan penghargaan yang tinggi kepada para pemegang saham serta pemangku kepentingan yang senantiasa memberikan kepercayaannya kepada kami untuk melaksanakan fungsi pengawasan terhadap jalannya Perseroan.

Finally, on behalf of the Board of Commissioners, our gratitude to our valued shareholders and stakeholders that consistently have placed their trust in us to perform our supervisory functions in the Company.

Irwan Sjarkawi

Komisaris Utama/Komisaris Independen

President Commissioner /Independent Commissioner

LAPORAN DIREKTUR UTAMA PRESIDENT DIRECTOR'S REPORT

Perseroan semakin optimis dengan prospek bisnis yang lebih baik di tahun-tahun mendatang. Laporan keuangan konsolidasi Perseroan tahun 2010 menunjukkan indikator-indikator finansial yang semakin baik untuk memperkuat fundamental bisnis Perseroan di tahun 2011.

The Company is optimistic of its prospects in the years to come. The Company's 2010 consolidated financial statement shows better financial indicators to serve as strong fundamental for the Company's business development in 2011.

Bobby Gafur S. Umar
Direktur Utama/CEO
President Director/CEO

Pemegang saham yang terhormat,

Upaya yang telah dilakukan oleh Perseroan sehubungan dengan program revitalisasi keuangan sepanjang tahun 2010 mulai menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Pencapaian kinerja tersebut merupakan hasil kerja keras dari seluruh karyawan Perseroan yang telah membantu mensukseskan program-program yang diinisiasi oleh Manajemen Perseroan. Seiring dengan pemulihan ekonomi global yang terus berlanjut serta Perekonomian Indonesia yang tumbuh sebesar 6,1%, kami bersyukur telah berhasil melanjutkan upaya pembentukan stabilitas keuangan yang fokus kepada program revitalisasi keuangan dan penguatan internal tim Perseroan. Kami yakin dan optimis bahwa dengan keberhasilan program-program ini, ke depan kinerja Perseroan akan menjadi lebih baik lagi.

Dear respective shareholders,

The Company's plan to introduce financial revitalization program in 2010 has already started to bring good results. This achievement represented the hard work of the employees to execute the management's initiatives. While the global economy struggles to recover, the Indonesian economy grew by 6.1%. We are very grateful to be able to continue establishing a stable financial condition focused on our financial revitalization program and strengthening the Company's internal team. We believe and are optimistic that the success of these programs, will help us deliver a better performance in the future.

DIREKSI BOARD OF DIRECTORS

01. Bobby Gafur S. Umar
02. Eddy Soeparno
03. Siddharta Moersjid
04. R.A. Sri Dharmayanti
05. Dody Taufiq Wijaya

Strategi dan Pencapaian Kinerja 2010

Meskipun dampak dari krisis finansial global yang terjadi di triwulan terakhir tahun 2008 sudah mulai teratasi oleh beberapa negara tertentu, tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa selama tahun 2010, dampak atas krisis tersebut masih membawa pengaruh terhadap sektor usaha di Indonesia dalam *magnitude* yang relatif lebih kecil.

Begitu juga halnya dengan apa yang dialami oleh Perseroan. Di tahun 2010, Perseroan masih konsisten dengan upayanya dalam pembentukan stabilitas keuangan dengan lebih fokus pada restrukturisasi pinjaman guna mengurangi beban hutang yang tidak produktif dan tidak efisien dengan cara membayar secara tunai serta menyelesaikan hutang tersebut dengan aset jaminannya. Realisasi atas strategi ini bisa dilihat dari penurunan hutang Perseroan pada akhir tahun 2010 dari Rp13,86 triliun menjadi Rp12,36 triliun atau turun sebesar 11%. Proses penurunan hutang yang tidak efisien ini akan berlanjut terus hingga pertengahan tahun 2011. Untuk meningkatkan kinerjanya secara menyeluruh, Perseroan bertekad untuk terus melanjutkan dan mempertajam upaya penguatan kondisi dan rasio keuangannya secara berkelanjutan.

Sejalan dengan kegiatan usaha inti Perseroan sebagai perusahaan investasi, kami juga telah melakukan perubahan pencatatan investasi di beberapa perusahaan asosiasi, yakni BUMI, EMP dan BLD. Yang semula dicatat dengan metoda ekuitas, diubah menjadi metoda *Fair Market Value*.

Metoda ini mengharuskan pencatatan dilakukan secara *marked-to-market* yang mengacu kepada nilai pasar dari aset portofolio tersebut. Hasilnya perubahan pencatatan ini sungguh membawa dampak positif. Ekuitas bersih Perseroan meningkat signifikan, yakni dari Rp4,0 triliun di tahun 2009 menjadi Rp10,7 triliun di tahun 2010 atau naik sebesar 166,4%.

Pada tahun 2010, Perseroan dan perusahaan dalam Kelompok Usaha Bakrie telah menandatangani perjanjian jual beli saham dengan Vallar Plc dimana Perseroan dan perusahaan dalam Kelompok Usaha Bakrie melepas sekitar

2010 Strategies and Achievements

When the impact of the global financial crisis in the end of 2008 had eased in some countries, in 2010 the impact of the crisis could be still felt in Indonesian business sector though in relatively smaller magnitude.

We saw such impact adversely affecting the Company as well. In 2010, the Company thus sought stable financial condition through a debt restructuring by settling some short-term loans in cash and using collateralised assets to somewhat reduce the non-productive and ineffective loans The strategy implementation indicated the declining debts from Rp13.86 trillion to Rp12.36 trillion, a drop by 11%. The process to bring down the amount of ineffective debts will be extended to mid of 2011. The Company is committed to continue strengthening our financial condition and ratio in sustainable basis to boost the total performance of the Company.

In line with its core business as an investment company, we have also changed the accounting policies on several associated companies, such as at BUMI, EMP, and BLD. Previously accounted using equity method, now are accounted using Fair Market Value method.

The new practices require us to account our investments based on marked-to-market method referring the market value of the assets. The changes bring positive impact. The Company's equity rose significantly, from Rp4.0 trillion in 2009 to Rp10.7 trillion in 2010, or increased by 166.4%.

In 2010, the Company and companies under Bakrie Group signed a sale and purchase agreement with Vallar Plc where the Company released about 5.2 billion of BUMI's shares to Vallar at Rp2,500 per share. In return, the Company and

5,2 miliar saham BUMI kepada Vallar dengan harga Rp2.500 per saham. Sebaliknya, Perseroan dan perusahaan dalam Kelompok Usaha Bakrie memperoleh sekitar 90,1 juta saham baru di Vallar. Dari jumlah itu, Perseroan menerima sekitar 49,4 juta saham baru di Vallar seharga 10 pound sterling per saham.

companies in Bakrie Group received Vallar's 90.1 million new shares. Of the total shares, the Company secured about Vallar's 49.4 million new shares at 10 pounds sterling per share.

Setelah transaksi itu ditandatangani, Vallar akan berganti nama menjadi Bumi Plc sehingga Kelompok Usaha Bakrie menjadi pemegang saham terbesar pada Bumi Plc dengan kepemilikan sebanyak 54,6% dan berhak menunjuk posisi-posisi kunci di jajaran manajemen Bumi Plc, khususnya posisi *chairman, chief executive officer,* dan *chief financial officer* di Bumi Plc. Dengan demikian, Kelompok Usaha Bakrie akan secara langsung ataupun tidak langsung masih memegang kendali manajemen dan operasi di BUMI. Adapun Bumi Plc akan menjadi pemegang 25% saham BUMI.

Following the transaction, Vallar will change its name to Bumi Plc, reflecting the control of Bakrie Group over Bumi Plc with total ownership of 54.6% and securing a right to appoint key positions in the Bumi Plc's management, particularly chairman, chief executive officer, and chief financial officer. Bakrie Group are still the controlling shareholders, directly and indirectly, in BUMI. Bumi Plc respectively owns 25% in BUMI.

Kami menilai bahwa transaksi itu sebuah kesepakatan saling menguntungkan bagi Vallar, Kelompok Usaha Bakrie, termasuk Perseroan serta para pemegang saham Perseroan. Perjanjian ini juga akan menaikkan profil dan posisi Perseroan secara internasional dengan kepemilikannya pada perusahaan pertambangan global yang tercatat di Bursa Efek London. Transaksi ini sekaligus menciptakan "*world class mining company*" atau perusahaan pertambangan global terkemuka dari Indonesia yang akan melahirkan sinergi pasar, merampingkan proses pembuatan keputusan, memberikan akses yang lebih besar ke pasar modal dan keuangan, meningkatkan praktik tata kelola perusahaan yang baik (GCG) di lingkungan Perseroan, dan tentu pada akhirnya memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham Perseroan.

We see this transaction bringing mutual benefit to both Vallar and Bakrie Group, the Company and its shareholders. The agreement will also promote the Company's profile and position internationally through its holding in the global mining company that is listed in London Stock Exchange. The transaction also builds a reputation of "world class mining company" originating in Indonesia. This will create a market synergy, efficient decision making, and greater access to capital and financial markets, better implementation of good corporate governance in the Company and ultimately deliver added values to the shareholders.

Perseroan menutup tahun 2010 dengan membukukan rugi bersih Rp7,64 triliun. Sesungguhnya kerugian ini merupakan konsekuensi dari program revitalisasi buku Perseroan yang telah diperhitungkan sebelumnya. Seperti diketahui bersama, sebagai dampak dari krisis ekonomi global di akhir tahun 2008 Perseroan mengalami penurunan nilai portofolio investasinya secara signifikan, khususnya terhadap portofolio investasi yang diperoleh di awal tahun 2008 sebelum krisis terjadi. Kerugian ini terjadi karena pemangkasan utang

The Company's closing result for 2010 was to book a net loss of Rp7.64 trillion. We took the loss as a consequence of balance sheet revitalization strategy that was already considered. The loss occurred following the settlement of the Company's debts which was recorded due to debt restructuring program post-crisis through the realization of part of our portfolio's shares that its market value decreased significantly. As the impact of global economy crisis in the end of 2008, the Company saw a significant down turn in

Perseroan yang timbul dari restrukturisasi paska krisis yang dilakukan dengan merealisasi sebagian saham. Kerugian ini dapat digolongkan sebagai kerugian sesaat (*one of loss*) yang *non-cash* dan tidak menyebabkan tergerusnya ekuitas Perseroan. Bahkan, ekuitas Perseroan meningkat seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya166,4% dibanding tahun 2009. Dengan adanya penurunan hutang ini maka hutang tidak produktif dan tidak efisien serta beban bunga Perseroan akan berkurang sehingga kinerja Perseroan diharapkan akan semakin positif di tahun-tahun berikutnya.

portfolio investments, particularly the portfolio investment it obstained in the beginning of 2008 when the recession had not yet begun. We consider these losses as one-off non-cash net loss that did not erode the Company's equity value. In fact, the Company's equity almost doubled, by 166.4% from 2009. The declining debts led to the drops in non-productive and inefficient debts as well as interest expense and were expected to create positive performance in the upcoming years.

Sumber Daya Manusia

Perseroan telah melakukan serangkaian kegiatan yang terstruktur dan terukur guna menyelaraskan bisnis model Perseroan sebagai perusahaan investasi. Dalam proses transformasi bisnis dari *operating holding company* menjadi *investment company* (perusahaan investasi) sejatinya memerlukan orang-orang (personel) dengan kualifikasi dan kompetensi yang berbeda. Hal inilah yang menjadi perhatian Perseroan dalam upayanya merancang struktur ke-SDM-an yang sedemikian rupa dapat mendukung kegiatan usaha baru Perseroan sebagai perusahaan investasi. Kegiatan revitalisasi Sumber Daya Manusia yang diikuti oleh segenap unsur dalam Perseroan dengan antusias ini, diharapkan akan semakin mendorong semangat segenap anggota tim untuk bekerja optimal dalam menjalankan dan mengelola pekerjaannya.

Human Resources (HR)

The Company has put in a series of structured and measured activities to align the Company's business model with its position as an investment company. The transformation process from operating holding company to be an investment company indeed requires staff of different qualification and competences. This has been the focus of the Company to design an HR structure that is able to support the new activities of the Company as an investment company. The HR revitalization program, enthusiastically is supported by each team member and is expected to stimulate each team member to manage their work at optimum levels.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Perseroan yakin bahwa pemenuhan tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR merupakan salah satu strategi bisnis dalam rangka kesinambungan usaha. Seperti praktik terbaik di berbagai perusahaan kelas dunia, CSR telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kebijakan perusahaan.

Sebagai sebuah komitmen bisnis, pemenuhan CSR harus bermuara pada peningkatan nilai tambah bagi kepuasan seluruh pemangku kepentingan, baik dari kalangan eksternal maupun internal, termasuk di dalamnya pemegang saham.

Corporate Social Responsibility (CSR)

The Company believes the full implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) as one strategy to ensure business sustainability. As in many multi national companies, CSR is an internal part of our corporate policies.

Reflecting a business commitment, CSR implementation results in adding the value to stakeholders, both external and internal, including our respective shareholders as main stakeholders.

Berpegang kepada nilai-nilai luhur yang diwariskan oleh Pendiri Perseroan yang dituangkan dalam konsep "Trimatra Bakrie", yaitu "KeIndonesiaan, Kemanfaatan, dan Kebersamaan", segenap insan Bakrie terpanggil untuk menjadi pribadi yang kontributif dimanapun berada. Pribadi yang memberi manfaat bagi masyarakat sekitarnya, serta dalam arti yang lebih luas adalah pribadi yang memberi manfaat untuk bangsa dan negara. Oleh karenanya, sebagai perusahaan yang berbasis di Indonesia, Perseroan sangat peduli dan turut bertanggung jawab atas kondisi sosial masyarakat sekitarnya.

Dalam hubungan itu, Perseroan dan semua perusahaan portofolionya telah menerapkan program pemenuhan CSR dengan sangat baik, transparan dan terstruktur. Untuk beberapa proyek kemanusiaan misalnya, dilakukan secara kolaboratif oleh berbagai perusahaan portofolio melalui suatu aktivitas yang disebut Gerakan Bakrie Untuk Negeri. Penjelasan lebih lanjut mengenai CSR Perusahaan disajikan dalam bab khusus mengenai hal tersebut dalam laporan tahunan ini.

Tata Kelola Perusahaan

Seiring dengan transformasinya menjadi perusahaan investasi, Perseroan telah memperbarui Pedoman Tata Kelola Perusahaan dan Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi (*Corporate Governance Manual and Board Manual)* serta prosedur operasional (SOP) agar sesuai dengan kedudukan Perseroan sebagai perusahaan investasi. Pembaruan Pedoman dan SOP tersebut terutama ditujukan untuk memperjelas lingkup tugas dan tanggung jawab serta fungsi pada tingkat Dewan Komisaris dan Direksi serta seluruh organ-organ dalam Perseroan. Secara internal, Perseroan terus menerus mendorong dan memastikan keterlibatan semua pihak dalam proses implementasi tata kelola perusahaan yang baik di dalam organisasi agar tercapai kualitas tata kelola perusahaan yang ideal disamping terus meningkatkan nilai bagi para pemegang sahamnya.

Upholding the inherited values from the Company's founding father, which are formulated in 'Trimatra Bakrie' concept, 'Indonesianism', Beneficiary, and Togetherness', all Bakrie's employees share responsibility to make positive contribution wherever they are. They are becoming individuals that can bring benefits to the surrounding community, or on the other word, individuals that contribute greater benefits to the nation and the country. Thus, as an Indonesian-based company, we care and share responsibility to the social condition of the community where it operates.

In regard to this, the Company and portfolio companies have implemented CSR programs transparently and structured. In fact, some of our social projects were done collaboratively with a number of portfolio companies through an activity called 'Bakrie Untuk Negeri'. Further explanation on CSR programs is presented in special section of the Annual Report.

Good Corporate Governance

The Company's transformation into an investment company has forced us to renew both Corporate Governance Manual and Board Manual also standard operational procedure to best represent the current position of the Company as an investment company. The adjustments in the manuals are to set up clear duties and responsibilities for the Board of Commissioners, Board of Directors and organs in the Company. Whereas, the Company continuously encourages and ensure its employees to involve in the implementation of good corporate governance in the internal organization, so as to meet the ideal quality of good corporate governance and create greater value to the shareholders.

Manajemen Risiko

Dengan posisinya saat ini, Perseroan memiliki alasan ekonomi dan komersial untuk menerapkan sistem manajemen risiko yang kuat dan komprehensif, yang biasa disebut *Enterprise Risk Management* (ERM). Perusahaan percaya bahwa sistem itu akan menciptakan nilai bagi para pemegang saham dengan cara membantu Perseroan dalam mengidentifikasi, menilai, serta memitigasi risiko-risiko yang mengganggu pencapaian tujuan-tujuan perusahaan, yang mungkin timbul dari aktivitas bisnis Perseroan. Proses pengelolaan risiko ini juga meminimalkan kemungkinan Perseroan mengalami tekanan keuangan, mengoptimalkan kemampuan membayar Perseroan dan mengarahkannya menuju investasi dalam proyek-proyek dengan imbal hasil positif dan menarik, Perseroan mendukung perlunya manajemen risiko yang efektif dan meningkatkan kepatuhan dalam rangka memberikan peringatan dini berikut langkah mitigasinya untuk menghindari atau meminimalkan kerugian yang serius dan tidak diantisipasi, serta yang terpenting adalah mendorong Perseroan mencapai target dan tujuan strategisnya. Saat ini Perseroan telah memposisikan fungsi manajemen risiko dalam organisasi pada tingkat senior dengan tugas khusus untuk membantu manajemen dalam mengelola berbagai risiko yang dapat menunda pemenuhan sasaran Perseroan, yaitu visi dan misi, serta sasaran strategis Perusahaan, termasuk sasaran khusus dalam semua transaksi, aktivitas, proyek dan proses bisnis.

Risk Management

At this position, the Company has strong reasons, both economically and commercially, to put in place a firm and comprehensive risk management by putting in place Enterprise Risk Management (ERM). The Company believes such system to create value to shareholders as it will assist the Company to identify, evaluate, and mitigate risks resulting from operational activity of the Company, which can hamper the achievement of business objectives. The risk management effort may lead the Company to face financial pressures, yet optimizing the payment capability of the Company and lead it to make investment in lucrative projects in term of net present value. The Company supports the establishment of effective and controlled risk management and promote compliance to provide protection and mitigate serious and unanticipated losses, thus facilitating the target accomplishment. As a result, the Company positions the risk management in the organization at senior level with special task to assist the management to manage any risks, potentially hampering the achievement of, vision and mission, strategic objectives, including special objectives in all transactions, activities, projects and business process.

Penghargaan

Sebagai bentuk apresiasi atas pencapaian kinerja yang berhasil dicetak oleh Perseroan, kami memperoleh sejumlah penghargaan dari institusi-institusi ternama di bidangnya. Penghargaan yang dimaksud diantaranya dari Majalah Warta Ekonomi sebagai Perusahaan Idaman 2010 dan 2009. Selain itu, Perseroan juga menerima penghargaan berupa pengakuan atas pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik yakni GCG Awards *Best Individual Indicators – Responsibility of the Board* yang diberikan oleh Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD), Center of International Private Enterprise – Washington DC dan Business Review.

Awards

To appreciate those achievements, we won several awards from prominent institutions. The awards are Warta Ekonomi Magazine as an Ideal Company 2010 and 2009. In addition, the Company was also recognized with GCG Awards Best Individual Indicators – Responsibility of the Board presented by Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD), Center of International Private Enterprise – Washington DC and Business Review.

Pindah Kantor Baru

Terhitung mulai tanggal 26 November 2010, kantor Perseroan pindah dari Wisma Bakrie II ke Bakrie Tower di Kompleks Rasuna Epicentrum Jl. H.R. Rasuna Said, Jakarta. Perpindahan ini membuka lembaran baru bagi kami semua untuk bekerja dengan lebih bersemangat serta terus meningkatkan efisiensi kami.

Relocation of Office

As of November 26, 2010, the Company has moved its head office from Wisma Bakrie II to Bakrie Tower at Rasuna Epicentrum Complex Jl. H.R. Rasuna Said, Jakarta. The relocation has given us a new work spirit and has improved our self efficiency.

Prospek Masa Depan

Perseroan semakin optimis dengan prospek bisnis yang lebih baik di tahun-tahun mendatang. Laporan keuangan konsolidasi Perseroan tahun 2010 menunjukkan indikator-indikator finansial yang semakin baik untuk memperkuat fundamental bisnis Perseroan di tahun 2011. Pendapatan konsolidasian Perseroan yang meningkat hampir 72% menjadi Rp13,1 triliun dari tahun sebelumnya Rp7,6 triliun menjadi catatan sangat positif bagi Perseroan. Manajemen Perseroan secara sungguh-sungguh bekerja dan berhasil mencatatkan kinerja yang lebih baik. Inilah yang membuat kami optimis menapak bisnis di tahun 2011 dan di masa-masa mendatang.

Future Prospects

The Company is optimistic of its prospects in the years to come. The Company's consolidated financial statement of 2010 shows better financial indicators to serve as strong fundamental for the Company's business development in 2011. An almost 72% increase in revenue to Rp13.1 trillion from Rp7.6 trillion in previous year was a positive record for the Company. The management has worked hard and succeeded to book improved performance. This brings certain optimism to face business situation in 2011 and in the years to come.

Kontribusi signifikan terhadap pendapatan bersih Perseroan tahun 2010 yang diperoleh dari bisnis yang baru pada akhir tahun 2009 dimulai Perseroan melalui Bakrie Energy International. Pada 2010 bisnis perdagangan energi menyumbangkan sekitar Rp5 triliun pada pendapatan bersih Perseroan, dan di tahun-tahun selanjutnya kontribusinya akan terus meningkat.

Significant contribution to the Company's net revenue in 2010 was generated from new business started toward the end of 2009, such as through the establishment of Bakrie Energy International. In 2010, energy trading business contributed Rp5 trillion to total net revenue of the Company, and we believe the contribution to continue growing.

Tren pertumbuhan ekonomi global pasca krisis 2008-2009 yang cukup positif dan penuh dengan optimisme, tercermin pula pada pertumbuhan ekonomi Indonesia yang terus menguat. Bahkan Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki pertumbuhan ekonomi cukup baik bersama dengan Cina dan India dikala krisis global terjadi pada 2008-2009. Indonesia memainkan peran cukup penting dan strategis karena merupakan satu-satunya negara anggota ASEAN yang duduk menjadi anggota G-20 yang merupakan forum representasi 80% perekonomian dunia dan duapertiga penduduk dunia.

With global economic trend post-crisis period of 2008-2009, which shows positive and optimistic situation, Indonesian economy grows strongly. In fact, Indonesia could better position itself as one of vast growing nations together with China and India during the global crisis of 2008-2009. Indonesia plays key and strategic role as the sole ASEAN country that sits in G-20 membership, a forum that represents 80% of world's economy and twothird of world's population.

Indonesia saat ini merupakan negara berkembang dengan potensi ekonomi yang sangat besar. Selama tahun 2010, Indonesia merupakan salah satu negara tujuan utama investasi di dunia. Investasi portofolio di Indonesia selama tahun 2010 merupakan salah satu investasi yang memberikan imbal hasil tertinggi di dunia. IHSG selama 2010 tumbuh sebesar 42% yang menempatkan IHSG sebagai indeks bursa saham yang mengalami pertumbuhan tertinggi di kawasan Asia Pasifik.

Di tahun 2010 pertumbuhan investasi penanaman modal asing juga meningkat sangat pesat. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan perekonomian kita, kebutuhan akan konsumsi energi per kapita akan terus meningkat. Penyediaan pasokan energi yang terjangkau bagi industri dan masyakarat luas menjadi salah satu tantangan terbesar bagi pemerintah saat ini mengingat belum terbangunnya sarana dan prasarana infrastruktur pendukung.

Infrastruktur Energi untuk Negeri

Sebagai perusahaan investasi, kami memandang hal tersebut sebagai tantangan yang dihadapi oleh negara juga merupakan kesempatan untuk mengembangkan binis dan membantu bangsa. Salah satu keunggulan strategi kelompok usaha Bakrie terletak pada sektor energi. Oleh karena itu, Perseroan berencana untuk melanjutkan pengembangan bisnis infrastruktur energi dengan tujuan memaksimalkan pemanfaatan energi di dalam negeri sebagai sarana mendorong pertumbuhan Indonesia.

Penutup

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya bagi seluruh pemangku kepentingan khususnya pemegang saham yang telah memberikan dukungan terus-menerus kepada Perseroan yang sedang bertransformasi menuju bentuk barunya sebagai perusahaan investasi terkemuka di Indonesia dan siap untuk menetapkan posisi global-nya. Kami juga mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada seluruh karyawan yang telah membaktikan waktu yang berharga dan memberikan segala upaya demi mendukung pencapaian sasaran Perseroan.

As one of flourishing emerging markets, Indonesia has big economic potential. In 2010, Indonesia was one of popular investment destinations in the world. Portfolio investments in Indonesia during 2010 were among the highest-returning assets in the world. Jakarta Composite Index (JCI) jumped by 42% positioning JCI as the best performing stock market in Asia Pacific.

In 2010 Foreign Direct Investment (FDI) grew significantly. Following the growing economy, the demand for energy consumption per capita keeps rising. Affordable energy for industry and people in general has been one of its biggest challenges for the government today as facilities and supporting infrastructure are still inadequate.

Energy Infrastructure for the Country

As an investment company, we view these challenges faced by the country as also opportunities to grow business and help the nation. One of the strategic advantages of Bakrie Group's business lies in the energy sector. Thus, the Company intends to move toward development of an energy infrastructure to benefit from domestic energy resources at maximum level for the interest of Indonesia's economic growth.

Closing

Herewith, we would like to extend highest appreciation to all shareholders and stakeholders that have supported in transforming the Company into a leading investment company in Indonesia and prepare it for global positioning. We also would like to extend deep gratitude to all employees whose dedication and efforts have helped the Company achieve the business objectives.

Bagi Perseroan tantangan hari ini merupakan peluang hari esok. Kami yakin upaya maksimal yang kami lakukan hari ini dengan didukung oleh jaringan permodalan dan keterampilan, keahlian manajemen, dengan pendekatan investasi yang tepat, tentunya akan membuahkan hasil yang optimal. Perseroan memiliki kemampuan untuk mendapatkan keuntungan dari investasi baru yang sangat menarik dan dibutuhkan sesuai dengan perkembangan pasar yang ada baik di domestik maupun internasional. Dengan melakukan hal ini, Perseroan sangat yakin untuk tidak saja memberikan nilai tambah kepada pemegang saham Perseroan, tetapi juga memberikan kontribusi di dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia.

The Company believes that today's challenges are into tomorrow's opportunities. The hard work we put today supported by capital access and management's skill, with an excellent investment approach, is believed to deliver optimum results. Through its ability to source capital, management's skill and investment approach, the Company is capable of profiting from lucrative and necessary new investments. Hence, the Company believes not only to add value to shareholders of the Company but also to the growth of Indonesian economy.

Untuk dan atas nama Direksi
PT Bakrie & Brothers Tbk

On behalf of the Board of Directors
PT Bakrie & Brothers Tbk

Bobby Gafur S. Umar
DIREKTUR UTAMA/CEO
PRESIDENT DIRECTOR/CEO

4

DISKUSI DAN ANALISIS MANAJEMEN
MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

42 **Strategi Investasi** | Investment Strategy

45 **Kinerja Investasi** | Investment Performance

50 **Hasil Operasi dan Keuangan** | Financial and Operation Results

Perseroan melaporkan peningkatan laba usaha 39% pada tahun 2010 menjadi Rp976 miliar dari Rp702 miliar pada tahun sebelumnya.

The Company reported a 39% increase in operating income of 2010 to Rp976 billon from Rp702 billion in previous year.

STRATEGI INVESTASI INVESTMENT STRATEGY

Portofolio bisnis kami sangat beragam mulai dari pertambangan, energi, pertanian, perumahan, manufaktur dan telekomunikasi.

Our core portfolio is diversified across mining, energy, agribusiness, real estate, manufacturing and telecommunications.

PRAKATA

Pendekatan Investasi

Kami meyakini tiga unsur penting dalam mencapai investasi yang berhasil, yaitu kualitas aset, harga yang dibayar dan skema pendanaan yang diterapkan. Sebagai perusahaan publik yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia, kami terikat pada peraturan mengenai perolehan modal. Karenanya, sebagian besar kegiatan investasi baru yang tercantum pada neraca keuangan kami tergantung pada ketersediaan likuiditas (yang diperoleh dari pendapatan investasi maupun monetisasi investasi) serta penerapan pengelolaan risiko yang hati-hati.

INTRODUCTION

Investment Approach

We believe there are three basic elements to a successful investment: the asset quality, the price paid and the financing employed. Being listed on the Indonesian Stock Exchange, we are bound by the regulations on raising capital. As a result, our on balance-sheet new investment activity for most part will be guided by available liquidity (that may be generated from investment income and investment monetization) and prudent application of leverage.

Saat ini investasi yang tercatat dalam neraca keuangan kami terutama berupa perusahaan portofolio utama kami. Terdapat pula investasi yang telah kami jalankan selama bertahun-tahun ini dan bukan dalam posisi perdagangan. Karenanya, fokus kami adalah pada pemantauan secara hati-hati terhadap bisnis yang kami jalankan dan kinerja harga saham yang kami miliki serta mengevaluasi perkembangan industri di mana Perseroan beroperasi. Hal ini dapat menyebabkan hal berikut ini:

(a) di mana kami yakin kegagalan kinerja yang berkelanjutan bisa terjadi pada industri yang sebenarnya sangat menjanjikan, dan kami seharusnya berlaku aktif untuk mengatasi penyebabnya. Transaksi yang bersifat transformasi antara BUMI dan Vallar Plc, misalnya.
(b) di mana kami juga meyakini sinergi di antara perusahaan portofolio kami telah dilakukan, dan kami akan mencari peluang secara terus-menerus dan berlaku proaktif. Kami yakin hal ini dapat menjadi sumber yang besar bagi upaya penciptaan nilai baru. Bakrie Energy International, misalnya.
(c) di mana sebuah transaksi strategis perlu dilakukan untuk meningkatkan daya saing perusahaan-perusahaan tersebut, termasuk divestasi kepemilikan saham kami sebagian atau sepenuhnya, kami tidak perlu merasa ragu. Pelepasan kepemilikan mayoritas kami di Seamless Pipe kepada Tenaris, misalnya.

Kami mungkin akan mengupayakan penghematan atau peningkatan porsi kami di bisnis inti jika ada kesempatan dan sesuai dengan peraturan yang berlaku, umumnya tidak akan lebih dari beberapa persen saja. Kami merasa hal ini akan menambah lebih banyak disiplin terhadap proses investasi kami.

Mengingat prospek ekonomi Indonesia yang kuat dan operasi Perseroan yang besar di dalam negeri, kami tentunya dihadapkan pada banyak peluang investasi. Dengan berlaku selektif, namun dengan memanfaatkan peluang yang ada, kami ingin mengkombinasikan investasi yang tercatat di neraca keuangan kami dengan dana yang ditargetkan untuk dikelola bagi investor institusional internasional. Strategi untuk tiap pendanaan yang kami terima akan dituangkan dalam prospektus atau persyaratan tentang pendanaan.

Currently, our on-balance sheet investments are primarily our core portfolio companies. These are investments that we have owned for years and not trading positions. Therefore, our focus here is careful monitoring of the business and share price performance of the holdings and evaluation of the industry dynamics the companies operate in. This could lead to one of following outcomes:

(a) where we believe there is a sustained underperformance in a fundamentally attractive Industry, we will look actively at ways to resolve the underlying cause. The transformational transaction for BUMI with Vallar plc is an example.
(b) where we believe there are synergies to be found amongst our core portfolio companies, we will seek out such opportunities constantly and pro-actively. We believe this can be a significant source of new value creation. Bakrie Energy International is an example.
(c) where a strategic transaction is required to enhance competitive position of these companies, including partial or full divestiture of our holdings, we will not hesitate. Our sale of majority ownership in Seamless Pipe to Tenaris is an example.

We may sometimes seek to trim or add to our positions on the core holdings opportunistically and in compliance with relevant regulations, typically not more than a few percentage points. We feel this will add more discipline to our investment process.

Given the strong prospects for Indonesian economy and our own extensive operations here, we are faced with abundance of investment opportunities. By being selective but still seize the opportunities, we aim to complement our on-balance sheet investments with targeted funds that we will seek to manage for international institutional investors. The strategy for each fund will be that defined in the fund's prospectus or terms.

Keunggulan Kompetitif

Perseroan tidak tersaingi dalam hal akses terhadap peluang investasi yang signifikan karena kami telah menjalin hubungan yang luas dengan dunia usaha, pemilik usaha, pemerintah, investor, bank-bank investasi, bank-bank komersial dan lembaga penasihat lainnya. Reputasi kami sebagai kelompok perusahaan investasi yang dinamis dan berhasil di Indonesia adalah insentif yang besar untuk mendorong orang melakukan pendekatan pada kami. Portofolio bisnis kami sangat beragam mulai dari pertambangan, energi, agribisnis, perumahan, manufaktur dan telekomunikasi. Kemampuan dalam bidang yang kami geluti dan jaringan yang sangat luas memungkinkan kami untuk menggali lebih dalam, mengidentifikasi peluang lebih awal dan mengantisipasi risiko operasional dengan lebih baik. Kami memiliki cakrawala bisnis yang fleksibel dan karenanya dapat dan seringkali terlibat dalam kegiatan investasi yang bervisi jauh ke depan dan transformasional. Kami juga mungkin merupakan perusahaan yang paling berpengaruh di pasar modal dan berpengalaman luas di aksi *merger* dan akuisisi di antara investor lain yang beroperasi di Indonesia dan setara dengan perusahaan investasi berskala internasional terkemuka. Di semua perusahaan portofolio, kami telah melakukan banyak kegiatan seperti transaksi pendanaan, penawaran obligasi, dan transaksi ekuitas termasuk IPO, akuisisi dan pelepasan aset. Kemampuan kami dalam melaksanakan aksi korporasi ini memang berkelas dunia.

Competitive Advantage

The Company has unrivalled access to significant investment opportunities as a result of our deep relationships with businesses, business owners, government entities, investors, investment banks, commercial banks and other advisory institutions. Our reputation as a dynamic investment group that get things done in Indonesia is a significant incentive for people to approach us. Our core portfolio is diversified across mining, energy, agribusiness, real estate, manufacturing and telecommunications. The industry expertise and a very wide network enables us to dig deeper, identify opportunities earlier and gauge execution or operational risks better. We have a flexible investment horizon and therefore we are able to engage in visionary or transformational investments. Finally, we have probably the most significant and deep capital markets and M&A experience amongst investors operating in Indonesia on par with top tier international investment firms. Across our portfolio companies, we have done the most by way of financing transactions, bond offerings, and equity deals including IPOs, asset acquisitions and disposals. We have capabilities to execute a world class standard to do corporate actions.

KINERJA INVESTASI INVESTMENT PERFORMANCE

Perseroan melanjutkan proses transformasi di tahun 2010 dengan mengupayakan stabilisasi pada neraca keuangan kami dan memulihkan kinerja harga saham dari perusahaan portofolio kami. Kami memahami bahwa neraca keuangan yang kuat akan menjadi dasar bagi pencapaian kinerja gemilang sebagai perusahaan investasi dalam jangka panjang. Oleh karenanya, melalui proses penyelesaian hutang, kami berhasil menurunkan tingkat hutang dari Rp9,7 triliun pada triwulan pertama 2010 menjadi Rp7,1 triliun pada 31 Desember 2010. Karenanya, kepemilikan kami di portofolio inti berkurang, dalam beberapa perusahaan hal itu terjadi cukup signifikan. Meskipun penurunan kepemilikan itu bukanlah suatu hal yang kami harapkan, kami merasa proses revitalisasi pada neraca keuangan kami lebih penting bagi seluruh pemangku kepentingan.

The Company continued the process of its transformation in 2010 with a concerted effort to stabilize our balance sheet and to revive the share price performance of our portfolio of companies. We recognize a strong balance sheet provides the foundation to superior performance as an investment company over the long term. To this effect, via a process of debt for asset settlement we reduced our debt from Rp9.7 trillion in first quarter of 2010 to Rp7.1 trillion on 31 December 2010. As a result, our ownership in our core portfolio were reduced, in some cases significantly. While reduction in ownership is not something we wished for or view as ideal, on balance we felt the process of revitalizing our balance sheet was more important for the benefit of all stakeholders.

Pada akhir 2010, kepemilikan portofolio inti perusahaan terdiri dari lima perusahaan publik, yaitu BUMI, BSP, BTEL, BLD dan EMP serta dua perusahaan swasta, yaitu PT Bakrie Metal Industries ("BMI") dan PT Bakrie Indo Infrastructure ("BIIN").

At the end of 2010, the Company's core portfolio of shareholding was comprised of shareholding in 5 (five) public companies, i.e. BUMI, BSP, BTEL, BLD, and EMP and 2 (two) private companies, i.e. PT Bakrie Metal Industries ("BMI")and PT Bakrie Indo Infrastructure ("BIIN").

Kami sangat memantau perkembangan bisnis mereka termasuk juga kinerja harga saham (bagi perusahaan publik) yang merupakan investasi utama kami. Namun kami tidak melibatkan diri dalam pengelolaan operasional sehari-hari maupun dalam pendanaan aktivitas tiap perusahaan portofolio kami.

We closely monitor both the business performance and the share price performance (for listed-companies) of our core holdings. However, we do not involve ourselves in day-to-day operations and financing activities of our portfolio companies.

BUMI (+25% pada tahun 2010)

Kepemilikan kami di BUMI berkurang dari 19,1% pada 31 Desember 2009 menjadi 13,7% pada 31 Desember 2010. BUMI mengkontribusi porsi terbesar terhadap nilai investasi portofolio kami. Kemudian, sentimen seputar BUMI telah mempengaruhi kinerja harga saham dari perusahaan portofolio inti kami yang sahamnya diperdagangkan di bursa. Kami yakin BUMI akan terus memberikan nilai yang besar dalam jangka menengah mengingat posisinya sebagai produsen dan eksportir batu bara thermal terkemuka di tengah upaya pembangunan instrastruktur kelistrikan di Asia. Karenanya, melepas nilai investasi di BUMI menjadi fokus utama kami di tahun 2010. Kami mengumumkan sebuah transaksi dengan Vallar Plc pada

BUMI (+25% in 2010)

Our ownership in BUMI was reduced from 19.1% in December 31, 2009 to 13.7% in December 31, 2010. BUMI is the largest component by value in our portfolio. Furthermore, sentiment around BUMI influences to an extent share price performance of other listed core portfolio companies. We believe BUMI continues to have considerable value over the medium term given its status as the leading producer and exporter of thermal coal while the power infrastructure continues to be built out in Asia. As such, unlocking the value in BUMI was of intense focus for us in 2010. We announced a transaction with Vallar plc on November 15, 2010 to swap our 13.7% stake in BUMI for a 23.5% ownership stake in Vallar Plc. Vallar will be renamed BUMI Plc and

15 November 2010 dengan melakukan *swap* atas 13,7% saham kami di BUMI untuk 23,5% saham di Vallar Plc. Vallar kemudian berganti nama menjadi BUMI Plc dan menjadi perusahaan Indonesia pertama yang terdaftar sahamnya di papan utama London Stock Exchange. Dengan akses yang lebih luas ke pasar modal internasional dan dorongan dari pemimpin bisnis terkemuka internasional terhadap manajemen BUMI Plc, kami yakin BUMI Plc akan mencatat kinerja yang baik dan siap meraih peluang di sektor batu bara. Secara operasional, BUMI memproduksi 60 juta ton batu bara sepanjang tahun 2010 (naik dua kali lipat dari posisi lima tahun terakhir) dengan nilai rata-rata USD71 per ton dan mencatat EBITDA dan margin laba bersih yang terus meningkat. Bumi Resources Minerals (BRM) yang memiliki aset sumber mineral non batu bara di BUMI juga berhasil mendaftarkan sahamnya di bursa pada Desember 2010 sehingga mempercepat pengembangan asetnya dengan lebih terfokus.

become the first Indonesian company to be listed on the main board of the London Stock Exchange. With better access to international capital markets and the induction of other internationally prominent business leaders to the board and management of BUMI Plc, we believe BUMI Plc is extremely well positioned to seize opportunities presented in the coal sector. Operationally, BUMI produced 60 million tons of coal in 2010 (a 2 fold increase over 5 years) with an ASP of USD71 per ton while EBITDA and Net Income margins continue to improve. Bumi Resources Minerals (BRM) holding BUMI's non-coal mineral assets was listed successfully in December 2010 which will lead to a focused and faster development of these assets.

BSP (-32% pada tahun 2010)

BSP merupakan salah satu produsen karet dan minyak sawit (CPO) tertua dan terbesar di Indonesia. Kepemilikan kami di BSP menurun dari posisi 41,8% menjadi 29,8% di Desember 2010. Tahun 2010 merupakan tahun yang sangat sibuk bagi BSP menyusul pelaksanaan penawaran saham baru (*rights issue*) dalam rangka mencari pendanaan sebesar Rp5 triliun (~USD555 juta) pada bulan Maret 2010 dan menyelesaikan transaksi pembelian pabrik pengolahan oleo-kimia di Kuala Tanjung, Sumatera Utara. Sementara industri hulu karet dan CPO terus menggeliat, aksi korporasi yang terjadi justru membebani pergerakan harga saham BSP.

Kami berharap aksi akuisisi itu dapat mengkompensasi sebagian aset yang diperoleh secara *on-stream* pada tahun 2011 dan sepenuhnya pada tahun 2012. Kami senantiasa memandang BSP sebagai salah satu induk usaha inti dan memiliki prospek sebagaimana yang ditunjukkan untuk sektor pertanian pada jangka menengah. Karenanya, kami akan terus memantau perkembangan dari pabrik oleo-kimia itu dengan seksama.

BSP (-32% in 2010)

BSP is one of Indonesia's oldest and largest producers of rubber and CPO. Our ownership in BSP fell from 41.8% to 29.8% on December 2010. 2010 was an eventful year for BSP as it launched a rights issue to raise Rp5 trillion (~USD555 million) on March 2010 and completed the purchase of an oleo-chemical facility and refinery located in Kuala Tanjung, North Sumatera. While the upstream business of rubber and CPO continues to thrive, the corporate actions weighed down on BSP's share price.

We expect the acquisitions to pay off as the asset comes on-stream partially in 2011 and fully by 2012. We continue to view BSP as a core holding and like the prospects for agriculture sector over the medium term. As such, we will continue to monitor the progress of the oleo-chemical facility very closely.

BTEL (+60% pada 2010)

Kami tidak mengurangi kepemilikan saham kami di BTEL secara signifikan pada tahun 2010 (45% dari 49% pada tahun 2009). Bisnis telekomunikasi yang kami jalankan melalui BTEL terdiri dari operasional telekomunikasi selular tetap nirkabel berbasis teknologi CDMA termasuk layanan *voice*, SMS dan data serta akses internet berkecepatan tinggi. BTEL merupakan perusahaan berkinerja terbaik di antara portofolio usaha kami selama tahun 2010. Jumlah pelanggan mencapai 13 juta yang mewakili 21% CAGR selama 3 tahun terakhir. Perkembangan ekonomi Indonesia yang kuat dan peningkatan belanja konsumen, penetrasi telepon selular mencapai 97% memberikan *platform* dalam penyediaan produk dan layanan lainnya (misalnya perbankan) bagi negara ini. Kami memperkirakan ke depannya media komunikasi akan lebih konvergen, beserta komunikasi selular dan internet. Kami yakin terdapat potensi besar untuk mendukung pertumbuhan ke depan dalam hal layanan data di industri ini. Namun, kami menaruh perhatian pada kebutuhan belanja modal yang tinggi dan tekanan persaingan di sektor ini. Kami berharap terdapat opsi konsolidasi di industri ini ke depannya.

BTEL (+60% in 2010)

We did not significantly reduce our ownership in BTEL in 2010 (45% from 49% in 2009). Our telecommunications business conducted via BTEL comprises of operation of fixed wireless access limited mobility telecommunications services using CDMA technology including voice, SMS and data services and high speed internet access. BTEL was the standout performer in our portfolio in 2010. Subscriber base reached 13 million which represents a 21% CAGR over the last 3 years. With the strong growth of the Indonesian economy and the increase of consumer spending penetration rate of mobile telephony up to 97%, provides a platform to provide other under provided products and services (e.g. banking) to this vast country. We expect to see more convergence of media, mobile communications and internet. We believe on strong potential in the future to support the growth of data service. Still, we are wary of high capital expenditure requirement and competitive pressures in the sector. We anticipate the industry to look closely at consolidation options in the coming years.

EMP (-36% pada tahun 2010)

Kepemilikan kami di EMP berkurang cukup signifikan selama tahun 2011 menyusul proses penyelesaian hutang perusahaan. Kami memiliki 8,98% saham EMP per Desember 2010, turun dari posisi 43,2% pada tahun sebelumnya. EMP melaksanakan penawaran saham baru pada 5 Januari 2010 yang mampu dieksekusi pada 17 Februari 2010. Berkenaan dengan aksi korporasi itu, EMP dapat mengurangi jumlah hutang yang ada dari USD450 juta menjadi USD200 juta. Perseroan dalam hal ini tidak turut serta dalam aksi penawaran saham terbatas tersebut.

EMP memiliki aset berkualitas namun mempunyai belanja modal yang terbatas untuk merealisasikan cadangannya. Kami yakin kegiatan operasional yang dilakukan saat ini akan mulai berkontribusi tahun 2012. Kami juga sangat yakin dengan prospek Indonesia (baik konvensional maupun non-konvensional) pada pasar ekspor serta terus memenuhi permintaan energi Indonesia yang terus meningkat. Kami akan terus memantau eksposur kami di industri gas.

EMP (-36% in 2010)

Our holding in EMP fell the most during 2010 as part of the debt settlement process. We owned 8.98% in EMP as of December 2010 down from 43.2% on the previous year. EMP launched a rights offering on January 5, 2010 that was completed on February 17, 2010. As part of this exercise, EMP reduced its total debt outstanding from USD450 million to USD200 million. The Company did not participate in the rights offering.

EMP has high quality assets with inadequate capital expenditure to realize the reserves. We believe the operational turn around currently underway will yield results by 2012. We are also fundamentally bullish about the prospects for Indonesia's gas (both conventional and unconventional) in the export markets as well as increasingly to serve Indonesia's own growing energy requirements. We will look to build back our exposure to the gas industry.

BLD (-19% in 2010)

Kami menguasai 8,14% saham pada akhir tahun 2010, turun dari 21% pada awal tahun. kami tidak ikut berpartisipasi dalam penawaran saham baru senilai USD320 juta pada Mei 2010 karena kami harus memberikan prioritas atas berbagai kebutuhan modal yang ada. Grup BLD telah menjadi salah satu pengembang properti terkemuka di Indonesia dengan cadangan tanah yang dikelola sebesar 14.000 hektar yang tersebar di Jakarta, Bogor, Jonggol dan lain-lain. Pengembangan superblok terbesar tersebar di lahan seluas 54 hektar di Jakarta Pusat mampu diselesaikan pada tahun 2011 termasuk di antaranya *icon* baru yakni gedung Bakrie Tower.

BLD (-19% in 2010)

We owned 8.14% at the end of 2010 versus 21% at the beginning year. We did not participate in the USD320 million rights offering launched on May 2010 as we had to prioritize amongst the various capital calls. The BLD Group is one of Indonesia's leading property developers with a landbank of 14,000 HA in Jakarta, Bogor, Jonggol and others. The largest superblock development spread over 54 HA in central Jakarta was completed in 2011 which amongst other things contains the iconic Bakrie Tower building.

BMI

Kami menguasai 100% saham BMI. BMI memproduksi produk logam termasuk pipa bagi industri minyak dan gas dan logam kasar. Nama kami sudah sangat dikenal luas di pasar domestik. Bisnis pun terus mengalami perbaikan setelah mengalami krisis tahun 2008 hingga akhirnya bangkit dan bertumbuh kuat. Pasar pertumbuhan baru terus muncul seperti di antaranya energi panas bumi dan pipa gas yang kami yakin telah menjadi keahlian BMI. BMI menghadapi tekanan kompetisi yang besar dari industri baja global dan masuknya impor dari China. Kami terus memantau perkembangan industri itu dengan ketat.

BMI

We own 100% of BMI. BMI produces metal products such as pipes used in the oil and gas industry and corrugated metals. Our brands have a long history and strong recognition in the domestic markets. The businesses continue to recover well from the 2008 crisis and post strong growth. New growth markets are emerging such as geothermal energy and gas pipelines which we believe BMI is well positioned for. BMI does face competitive pressures of a globalized steel industry and imports from China. We are monitoring the industry closely.

BIIN

Kami menguasai 100% saham BIIN. Bisnis infrastruktur kami saat ini menguasai beberapa konsensi di bidang jalan tol, kelistrikan dan pipa gas yang diperoleh melalui penggabungan proses tender pemerintah dan swasta. Setelah melambat selama krisis keuangan tahun 2008, kami mulai bangkit dengan menyeleksi investasi di aset-aset tersebut pada semester kedua 2010. Segmen ini tetap menjadi prioritas kami dan diharapkan mengalami kemajuan signifikan pada tahun 2011.

BIIN

We own 100% of BIIN. Our infrastructure business currently has several concessions in toll roads, power and gas pipelines obtained through a combination of government tender processes and private initiatives. After a slow period following the 2008 financial crisis, we started to revive selected investments in these assets in the second half of 2010. This segment remains a high priority for us and we expect to make significant progress in 2011.

BIDANG LAIN

Bakrie Energy International (BEI)

Kami menguasai 100% di BEI. Kami mulai membangun BEI yang memasok komoditas seperti bahan bakar minyak kepada beragam industri termasuk ke perusahaan-perusahaan portofolio utama kami. BEI bertujuan untuk menjadi penyedia layanan jaringan suplai bahan bakar terpadu terbesar di Indonesia.

Bakrie Building Industries (BBI)

Kami memiliki 100% saham BBI. BBI memproduksi komponen bahan bangunan berkualitas tinggi yang berasal dari semen berserat datar dan kasar, papan untuk langit-langit dan panel beton ringan. BBI saat ini menguasai 25% pasar domestik untuk papan langit-langit dan atap bangunan yang terbuat dari semen berserat. Industri ini namun menghadapi persaingan dari produk impor murah, terutama dari China. Inovasi dan pengenalan produk baru menjadi prioritas penting bagi manajemen.

Bakrie Tosanjaya (BTJ)

Kami memiliki 100% saham BTJ. Dengan tiga pabrik dan empat unit produksi, BTJ merupakan salah satu produsen peralatan orisinil (original equipment manufacturers/OEMs) bagi industri otomotif di Indonesia seperti Mitsubishi, Isuzu, Hino, Toyota, dan Suzuki. Komitmen terhadap kualitas dijunjung tinggi oleh BTJ sehingga menghasilkan sertifikat ISO TS 16949:2002 dan ISO 9000:2000. Bisnis ini terus berkembang pesat dan kami mendukung pertumbuhannya lebih lanjut.

OTHERS

Bakrie Energy International (BEI)

We own 100% of BEI. We started to build BEI which supplies commodities such as fuel oil to various industries including to companies in our core holdings. BEI aims to be a major integrated fuel supply chain provider in Indonesia.

Bakrie Building Industries (BBI)

We own 100% of BBI. BBI manufactures high quality building components comprised of corrugated and flat sheet fiber cement, ceiling board and light weight concrete paneling. BBI currently controls about 25% of the domestic roofing and ceiling market that is made of fiber cement. The industry again faces threat from cheaper imports, primarily from China. Innovation and introduction of new products are a priority for management.

Bakrie Tosanjaya (BTJ)

We own 100% of BTJ. With three plants and four production units, BTJ is one of the original equipment manufacturers (OEM) for various automotive industries in Indonesia such as Mitsubishi, Isuzu, Hino, Toyota, and Suzuki. Committed to quality, BTJ has received ISO TS 16949:2002 and ISO 9000:2000 certificates. The business is growing rapidly and we continue to support its growth.

HASIL OPERASIONAL DAN KEUANGAN
FINANCIAL AND OPERATION RESULTS

Pembahasan dan Analisa Manajemen atas Kondisi Keuangan dan Hasil-Hasil Operasional berikut ini wajib dibaca bersamaan dengan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 dan catatan atas Laporan Keuangan Tahunan ini, yang telah disusun sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

The following Management Discussion and Analysis on the Financial and Operation Results shall be read in conjunction with the Company's Consolidated Financial Statements for the years ended on 31 December 2010 and 2009 and note on the Annual Financial Report, which have been prepared according to the applied general accounting principles in Indonesia.

PEMBAHASAN DAN ANALISIS MANAJEMEN ATAS KONDISI KEUANGAN DAN HASIL-HASIL OPERASIONAL

Perseroan melaporkan peningkatan laba usaha 39% pada tahun 2010 menjadi Rp976 miliar dari Rp702 miliar pada tahun sebelumnya. Hal tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya pendapatan seiring dengan kenaikan harga-harga komoditas maupun volume penjualan seiring dengan membaiknya ekonomi global.

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS ON FINANCIAL AND OPERATION RESULTS

The Company reported a 39% increase in operating income of 2010 to Rp976 billon from Rp702 billion in previous year. This was due to the increasing revenues following the higher commodity prices and sales volume that responded to the global economic recovery.

KINERJA KEUANGAN
(dalam miliar Rupiah)

FINANCIAL PERFORMANCE
(in billion Rupiah)

Keterangan	2010	2009	Pertumbuhan Growth (%)	Remarks
Pendapatan Bersih	13.109	7.632	72	Net Revenues
Laba Kotor	4.506	3.705	22	Gross Profit
Laba Usaha	976	702	39	Income from Operations
EBITDA	2.563	1.878	36	EBITDA
Rugi Bersih	7.641	1.735	340	Net Loss

Analisa yang disajikan pada bagian berikut mencakup seluruh entitas yang dikendalikan oleh dan dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perseroan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan kendali adalah apabila Perseroan memiliki, secara langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% hak suara pada suatu entitas. Apabila Perseroan memiliki 50% atau kurang hak suara pada suatu entitas, kendali tetap ada apabila Perseroan: (i) mempunyai hak suara yang lebih dari 50% berdasarkan suatu perjanjian dengan investor lainnya; (ii) mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan finansial dan operasional anak perusahaan berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian; (iii) mampu menunjuk atau memberhentikan mayoritas pengurus anak perusahaan; (iv) mampu menguasai suara mayoritas dalam rapat pengurus.

The following analysis includes all entities under Company's control and consolidated into the financial report of the Company. The control here means that of the Company owns, directly and indirectly, more than 50% voting rights at one entity. If the Company dominates 50% or less voting right at one entity, the Company still has control only if: (i) having more than 50% based on agreement with other investors; (ii) have the right to regulate and determine financial and operational policies of the subsidiary according to the Article of Association or agreement; (iii) capable of appointing or terminating majority of management of subsidiary; (iv) capable of dominating majority vote in the management's meeting.

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BISNIS DAN HASIL OPERASIONAL

Perseroan saat ini beroperasi di tiga segmen usaha, yaitu perdagangan dan infrastruktur, telekomunikasi serta perkebunan. Segmen perdagangan dan infrastuktur mencakup data keuangan dari bisnis perdagangan, produksi pipa baja, pelat baja bergelombang, cetakan besi dan baja untuk industri komponen otomotif, bahan bangunan dari asbes semen serta jasa konstruksi dan teknis. Segmen telekomunikasi mencakup data keuangan dari bisnis penyediaan sarana telekomunikasi serta penyelenggaraan jasa telekomunikasi sambungan telepon lintas radio dan telepon tetap nirkabel. Segmen perkebunan mencakup data keuangan dari bisnis perkebunan, pengolahan dan perdagangan hasil tanaman dan produk induk.

Faktor penting yang mempengaruhi bisnis akan dijelaskan pada bagian berikut ini, dan Perseroan yakin bahwa faktor-faktor ini akan terus mempengaruhi usaha dan hasil-hasil operasional ketiga segmen usaha di atas di masa depan.

Perdagangan dan Infrastruktur

Permintaan. Meskipun Perseroan masih mengalami permintaan yang rendah, terutama untuk pipa baja, karena dampak berkelanjutan dari krisis ekonomi global dan ketatnya kompetisi industri, permintaan terhadap pipa, bahan bangunan, produk besi cetak, produk logam bergelombang, dan layanan fabrikasi dan konstruksi sangat menentukan pendapatan bersih bisnis metal dan lainnya.

Biaya Bahan Mentah. Bahan mentah mengambil porsi terbesar dalam harga pokok penjualan bisnis metal dan lainnya. Porsi terbesar bahan mentah yang dibeli oleh bisnis metal dan lainnya untuk produksi terdiri dari baja dan lembaran baja.

Perdagangan Perseroan saat ini dilakukan dengan perusahaan terafiliasi dan pendapatan bersih yang dicatat bergantung pada harga minyak dunia yang menjadi acuan harga transaksi. Saat ini, Perseroan melakukan perdagangan minyak bakar dengan PT Kaltim Prima Coal dan PT Arutmin Indonesia.

FACTORS AFFECTING BUSINESS AND OPERATION RESULTS

The Company is operating three business segments, they are, trading and infrastructure, telecommunication, and plantation. Trading and infrastructure segment consists of financial data from trading business, steel pipe manufacturing, wave steel plate, iron and steel plates for automotive part industry, construction material of asbes cement, as well as construction and technical services. Telecommunication segment includes financial data from telecommunication service as well as radio telecommunication service and fixed wireless service. Plantation segment in the meantime includes financial data from plantation business, management and trading of plant yields and primary products.

Factors affecting the business will be further explained in the following section, and the Company believes these factors to continue affecting business and operational results of the three segments in the future.

Trading and Infrastructure

Demand. Although the Company obtains lower demand, particularly for steel pipe, due to the prolonged global economic crisis and tighter competition, demand for pipe, construction material, iron plate, wave metal, and fabrication and construction determines the net revenue of the metal business and others.

Raw Material Costs. Raw materials take up the biggest portion in the cost of goods sold of the metal business and others. Of the raw materials bought by the metal business and others, the biggest portions are steel and steel plate.

The Company sets up trading activity with affiliated companies and books net revenue based on the world's crude price which serves as transaction's benchmark price. The Company now trades burning oil with PT Kaltim Prima Coal and PT Arutmin Indonesia.

Telekomunikasi

Jumlah Pelanggan. Mayoritas Pendapatan bersih segmen telekomunikasi terkait dengan jumlah total pelanggan BTEL. Jumlah pelanggan BTEL meningkat 22,8% pada tahun 2010 dibandingkan dengan tahun sebelumnya; sementara pendapatan bersih segmen telekomunikasi meningkat 2% untuk tahun 2010 dibandingkan tahun 2009.

Pendapatan Rata-rata per Pengguna. Mayoritas pendapatan bersih segmen telekomunikasi dipengaruhi oleh pendapatan rata-rata per pengguna ("ARPU") yang menurun sebesar 21,2% menjadi Rp26.000 pada tahun 2010 dibandingkan Rp33.000 pada tahun 2009. Beberapa faktor yang menyebabkan penurunan: pertama, sebagian besar disebabkan oleh meningkatnya kompetisi tarif, yang menyebabkan industri telekomunikasi Indonesia secara keseluruhan mengalami penurunan ARPU. Kedua, peningkatan persentase menit penggunaan total BTEL terjadi di dalam jaringan sendiri (*on-net*). Peningkatan dalam panggilan dalam jaringan sendiri berkaitan dengan tumbuhnya basis pelanggan dan tindakan untuk menurunkan pendapatan karena tarif dalam jaringan lebih rendah daripada tarif keluar jaringan (*off-net*). Terakhir, ekspansi BTEL ke area geografis yang baru memberikan tambahan pelanggan yang mencatatkan tingkat penggunaan yang lebih rendah dibandingkan pelanggan lama yang telah menggunakan jasa BTEL.

Telecommunication

Subscribers. Majority of net revenue of telecommunication business depends on the number of subscribers of BTEL. Bakrie Telecom's subscribers rose by 22.8% in 2010 from the previous year; whereas, the net revenue of the telecommunication service climbed 2% in 2010 compared to performance in 2009.

Average Revenue per User. Most of net revenue of the telecommunication business depends on average revenue per user ("ARPU") that decreased by 21.2% to Rp26,000 in 2010 from Rp33,000 in 2009. Some factors contributing to the decline were: firstly, mostly due to higher competition tariffs, thus making Indonesia's telecommunication industry suffer from declining ARPU. Secondly, there was an increase in the percentage of BTEL's on-net minute usage. Increasing on-net call was due to the widening subscriber base and decision to decrease the revenue on lower on-net tariffs than off-net tariffs. The latest was that BTEL's expansion to new areas had added to the number of subscribers yet scoring lower usage compared to the existing BTEL's subscribers.

IKHTISAR OPERASIONAL BTEL / BTEL OPERATIONS SUMMARY

Indikator Utama	2010	2009	Perubahan Change (%)	Key Indicators
Pelanggan (juta)	13,0	10,6	22,8	Subscribers (million)
Blended ARPU (Rp ribu)	26	33	-21,2	Blended ARPU (Rp thousands)
Menit pemakaian	20.104	18.448	9,0	Minutes of usage
BTS	3.947	3.677	7,3	BTS

Pendapatan dan Biaya Interkoneksi. Pendapatan dan biaya interkoneksi mempengaruhi harga pokok penjualan BTEL sehingga mempengaruhi juga hasil operasional bisnis telekomunikasi. Sebelum tahun 2008, BTEL membayar biaya yang berhubungan dengan interkoneksi antara BTEL dengan operator lain karena lebih banyak pelanggan BTEL

Revenue and Interconnection Expenses. Revenue and interconnection expenses influences BTEL's cost of goods sold, thus affecting the operational result of the telecommunication business. Before 2008, BTEL paid expenses relating to interconnection between BTEL and other operators since BTEL's subscribers made more call to

yang melakukan panggilan terhadap pelanggan di jaringan lain, dibandingkan sebaliknya. Mulai tahun 2008, dua faktor dikombinasikan untuk mengubah biaya interkoneksi menjadi pendapatan interkoneksi. Pertama, perubahan dalam skema tarif interkoneksi yang diterapkan ke semua jaringan telekomunikasi dan operator di Indonesia menyebabkan tarif menjadi lebih murah. Kedua, pertumbuhan basis pelanggan BTEL menyebabkan kombinasi panggilan keluar dan ke dalam jaringan lebih seimbang.

other subscribers of other networks, than vice versa. As of 2008, two factors were combined to turn the interconnection expense to be interconnection revenue. Firstly, the change in interconnection tariff scheme applied to all telecommunication networks and operators in Indonesia had brought down the tariffs. Secondly, the growth in BTEL's subscriber base caused a balance in combination of outgoing and incoming calls.

Beban Penyusutan. Beban penyusutan BTEL merupakan faktor penting lainnya yang mempengaruhi bisnis telekomunikasi terkait dengan belanja barang modal. Beban penyusutan BTEL meningkat menjadi Rp1.145 miliar pada tahun 2010 dari Rp979 miliar pada tahun 2009, atau naik 17%. Peningkatan beban penyusutan ini terutama disebabkan oleh adanya perluasan jaringan yang terkait dengan bisnis *broadband* yang baru dan reklasifikasi dari biaya sewa setelah penerapan PSAK 30.

Depreciation Expenses. Depreciation expenses of BTEL is another important factor related to capital expenditure affecting the telecommunication business. BTEL depreciation expenses increased to Rp1,145 billion in 2010 from Rp979 billion in 2009, an increase of 17%. The increase in depreciation was primarily due to network expansion associated with the new broadband business and the reclassification of rental fees after the application of SFAS 30.

Perkebunan

Volume Penjualan. PT Bakrie Sumatera Plantation Tbk ("BSP") menghasilkan dua komoditas utama yaitu minyak kelapa sawit dan karet. Volume penjualan produk karet mengalami peningkatan sebesar 5,2% menjadi 30.731 ton pada tahun 2010 dibandingkan dengan 29.217 ton pada tahun 2009. Sedangkan volume penjualan minyak kelapa sawit turun 18,7% pada tahun 2010 dibandingkan tahun sebelumnya.

Plantations

Sales Volume. PT Bakrie Sumatera Plantation Tbk ("BSP") produces two main commodities, crude palm oil and rubber product. Sales volume increased by 5.2% to 30,731 tonnes in 2010 compared to 29,217 tonnes in 2009. On the other hand, sales volume of crude palm oil decreased by 18.7% in 2010 compared to the previous year.

IKHTISAR OPERASIONAL BSP / BSP OPERATIONS SUMMARY

Indikator Utama	2010	2009	Perubahan Change (%)	Key Indicators
Volume Penjualan (ribu ton)				Sales Volume (thousands ton)
Karet	30,7	29,2	5,2	Rubber
Minyak Kelapa Sawit	227,4	279,8	-18,7	Crude Palm Oil (CPO)
Harga Jual Rata-rata (US$/ton)				Average Selling Price (US$/ton)
Karet	3.149,8	1.700,5	85,2	Rubber
Minyak Kelapa Sawit	916,9	641,8	42,9	Crude Palm Oil (CPO)

Harga Jual Rata-rata. Harga jual rata-rata produk BSP didasarkan pada kontrak harga dan volume tetap dengan harga dipengaruhi tapi tidak ditentukan oleh harga karet dan minyak kelapa sawit (CPO) internasional.

Harga jual rata-rata produk karet BSP meningkat tajam 85,2% pada tahun 2010 dibandingkan dengan tahun 2009; sementara itu harga karet internasional naik 98,8% pada periode yang sama. Perbedaan antara harga jual rata-rata dan harga internasional lebih disebabkan karena perbedaan antara harga tetap yang disetujui dalam kontrak penjualan BSP.

Harga jual rata-rata produk CPO BSP naik 42,9% pada tahun 2010 dibandingkan dengan tahun 2009; sementara itu harga CPO internasional meningkat sebesar 35,5% pada periode yang sama. Harga jual rata-rata ini lebih tinggi dibandingkan dengan harga CPO internasional pada tahun yang sama lebih disebabkan karena perbedaan antara harga tetap yang disetujui dalam kontrak penjualan BSP.

HASIL-HASIL OPERASIONAL 2010 DIBANDINGKAN DENGAN 2009

Laba sebelum Bunga, Pajak, Depresiasi dan Amortisasi (EBITDA) dan Laba Bersih

Perseroan mencatatkan kenaikan EBITDA dan kenaikan rugi bersih pada tahun 2010. Pada tahun 2010, EBITDA adalah Rp2.563 miliar dan rugi bersih Rp7.641 miliar (Rp81 per lembar saham). Pada tahun 2009, EBITDA dan rugi bersih adalah berturut-turut Rp1.878 miliar dan Rp1.735 miliar (Rp18 per lembar saham). Peningkatan EBITDA pada tahun 2010 terutama disebabkan oleh kenaikan harga-harga komoditas maupun volume penjualan seiring dengan membaiknya ekonomi global dibandingkan dengan tahun 2009. Kerugian yang dialami Perseroan pada tahun 2010 dikarenakan Perseroan melakukan penyelesaian hutang dengan mekanisme melepas investasi saham-saham yang dimiliki (*debt to asset settlement)*, dimana harga perolehan saham-saham tersebut lebih tinggi dibandingkan harga pasar rata-rata pada saat transaksi terjadi.

Average Selling Price. The average selling price of BSP's products based on price contracts and fixed volume with influenced price but is not determined by the international price of rubber and crude palm oil (CPO).

The average selling price of BSP's rubber product was sharp increase by 85.2% in 2010 compared to 2009, while the international rubber prices rose 98.8% in the same period. The difference between average selling prices and international prices is mainly due to the difference between fixed prices agreed under the BSP sales contracts.

The average selling price of BSP's CPO product increased by 42.9% in 2010 compared to 2009, while the international price of CPO rose by 35.5% in the same period. The average selling price is higher than the CPO price at international market in the same year, due to the difference between the agreed fixed price in the BSP sales contracts.

RESULTS FROM OPERATION 2010 COMPARED WITH 2009

Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation and Amortization (EBITDA) and Net Profit

Company recorded increases in both EBITDA and net loss during 2010. In that year, EBITDA was Rp2,563 billion and net loss was Rp7,641 billion (Rp81 per share). In 2009, EBITDA and net loss were Rp1,878 billion and Rp1,735 billion (Rp 18 per share), respectively. The increase in EBITDA in 2010 was primarily due to higher commodity prices and sales volume in line with the improving global economy compared with 2009. The net loss occurred in 2010 since the Company took debt to asset settlement program where the cost of the share acquisition was actually higher than the average market price when the transaction occurred.

PENDAPATAN BERSIH

(Persentase)

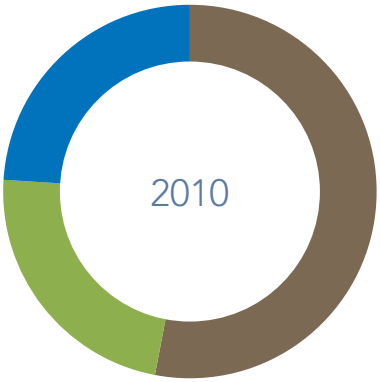

Perdagangan dan Infrastruktur Trade and Infrastructure	53%
Perkebunan Plantations	23%
Telekomunikasi Telecommunications	24%

NET REVENUE

(Percentage)

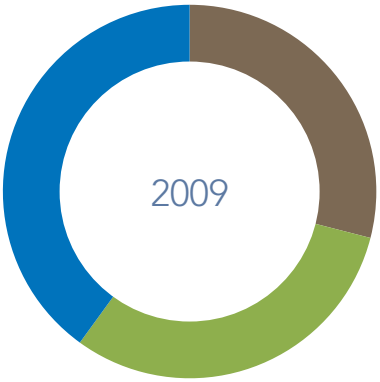

Perdagangan dan Infrastruktur Trade and Infrastructure	29%
Perkebunan Plantations	31%
Telekomunikasi Telecommunications	40%

Pendapatan bersih Perseroan sebesar Rp13.109 miliar pada tahun 2010, naik 72% dari Rp7.632 miliar pada tahun 2009. Peningkatan dalam pendapatan bersih disebabkan terutama oleh dua hal: (i) peningkatan pendapatan dari usaha di segmen perdagangan, yang memberikan kontribusi 38% dari keseluruhan pendapatan, dan (ii) peningkatan harga-harga jual komoditas di segmen usaha perkebunan.

Perdagangan dan Infrastruktur. Sub-bidang non-baja dan komponen otomotif mengalami kenaikan dan mampu mengkompensasi penurunan pendapatan dari bidang baja yang disebabkan oleh permintaan yang rendah terutama terhadap pipa baja, sebagai efek berkelanjutan dari krisis ekonomi global.

Dari sub segmen perdagangan, Perseroan mencatatkan kenaikan pendapatan sebesar 1.768%, dari Rp266 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp4.974 miliar pada tahun 2010. Sub segmen perdagangan baru beroperasi secara efektif pada akhir tahun 2009.

The Company's net revenue amounted to Rp13,109 billion in 2010, increased by 72% from Rp7,632 billion in 2009. The increase in net revenue primarily entailed two parameters: (i) revenue increase from trade business segment, which contributed 38% to total revenues, and (ii) increased selling prices of commodities from the plantation business.

Trade and Infrastructure. Sub-sector of non-steel and automotive components increased and able to compensate a decline in income from the steel sector due to low demand, especially on steel pipe, as the ongoing effects of the global economic crisis.

In the sub segment of trade, the Company recorded a 1,768% revenue jump, from Rp266 billion in 2009 to Rp4,974 billion in 2010. Sub segment of trade began operating effectively at the end of 2009.

Telekomunikasi. Pendapatan bersih dari bidang usaha ini pada tahun 2010 meningkat 3% menjadi Rp3.168 miliar dari Rp3.078 miliar pada tahun 2009, terutama disebabkan oleh peningkatan pelanggan sebanyak 22,8%. Total pelanggan BTEL mencapai 13,0 juta pelanggan pada akhir tahun 2010 dari 10,6 juta pelanggan pada tahun sebelumnya. ARPU menurun 21,2% pada periode perbandingan yang sama.

Perkebunan. Pendapatan bersih dari bidang ini meningkat 29% menjadi Rp3.004 miliar pada tahun 2010 dari Rp2.325 miliar pada tahun 2009.

Telecommunications. Net revenue from these business in 2010 increased by 3% to Rp3,168 billion from Rp3,078 billion in 2009, mainly due to the increase in customers as much as 22.8%. Total BTEL subscribers reached 13.0 million at the end of 2010 from 10.6 million subscribers in the previous year. ARPU yet decreased 21.2% in the same period.

Plantations. Net revenue from this sector increased by 29% to Rp3,004 billion in 2010 from Rp2,325 billion in 2009.

Beban Pokok Pendapatan

Beban pokok pendapatan Perseroan meningkat 119% menjadi Rp8.603 miliar pada tahun 2010 dari Rp3.927 miliar pada tahun 2009 terutama disebabkan meningkatnya kegiatan usaha perdagangan.

Perdagangan dan Infrastruktur. Perseroan mencatatkan penurunan beban pokok pendapatan dari sub segmen infrastruktur sebesar 2% menjadi Rp1.676 miliar pada tahun 2010 dari Rp1.711 miliar pada tahun sebelumnya. Penurunan beban pokok pendapatan dari sub segmen baja disebabkan turunnya permintaan atas pipa baja.

Dari sub segmen perdagangan, Perseroan mencatatkan kenaikan beban pokok pendapatan sebesar 1.755%, dari Rp262 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp4.855 miliar pada tahun 2010.

Telekomunikasi. Beban pokok pendapatan pada segmen ini meningkat 19% menjadi Rp360 miliar pada tahun 2010 dari Rp303 miliar pada tahun 2009, terutama disebabkan oleh rendahnya biaya interkoneksi. Dua faktor yang menyebabkan penurunan biaya interkoneksi BTEL. Pertama, perubahan dalam skema tarif interkoneksi yang diterapkan ke semua jaringan dan operator telekomunikasi di Indonesia menyebabkan penurunan tarif. Kedua, pertumbuhan basis pelanggan BTEL menyebabkan kombinasi panggilan masuk dan keluar yang lebih berimbang dalam jaringan sendiri.

Cost of Revenue

Cost of the Company's revenue increased 119% to Rp8,603 billion in 2010 from Rp3,927 billion in 2009 mainly due to increasing trading business.

Trade and Infrastructure. The Company recorded a reduction of cost of revenue from infrastructure sub-segments by 2% to Rp1,676 billion in 2010 from Rp1,711 billion in the previous year. Decrease in cost of revenues from steel sub-segments due to decreasing demand for steel pipe.

Regarding trade sub-segments, the Company recorded increases in cost of revenues amounted to 1,755%, from Rp262 billion in 2009 to Rp4,855 billion in 2010.

Telecommunication. Cost of revenue of this segment climbed by 19% to Rp360 billion in 2010 from Rp303 billion in 2009, primarily supported by lower interconnection tariffs. There are two factors causing a decrease in BTEL's interconnection tariffs. First, a change in the interconnection tariff scheme applied to all network and telecommunication operators in Indonesia has decreased the tariffs. Second, BTEL's growing customer base led to a more balanced position of on-net incoming and outgoing calls.

Perkebunan. Beban pokok pendapatan meningkat 4% menjadi Rp1.712 miliar pada tahun 2010 dari Rp1.653 miliar pada tahun 2009.

Plantations. Cost of revenues increased by 4% to Rp1,712 billion in 2010 from Rp1,653 billion in 2009.

Laba Kotor

Laba kotor Perseroan meningkat hampir 22% menjadi Rp4.506 miliar pada tahun 2010 dari Rp3.705 miliar pada tahun sebelumnya. Kenaikan ini terutama disebabkan peningkatan laba kotor dari segmen perkebunan dan telekomunikasi. Pertumbuhan ini didorong oleh menguatnya harga-harga komoditas perkebunan dan peningkatan penjualan di segmen telekomunikasi.

Gross Profit

The Company's gross profit increased almost by 22% to Rp4,506 billion in 2010 from Rp3,705 billion in the previous year. The increasing figure was primarily supported by rising gross profit from telecommunication and plantation segments. The positive figure was driven the rise in the prices of its planted commodities and in sales of its telecommunications segment.

Segmen	2010	2009	Perubahan Change (%)	Segment
Perdagangan dan Infrastruktur	6 %	12 %	-6	Trade and Infrastructure
Telekomunikasi	89 %	90 %	-2	Telecommunications
Perkebunan	43 %	29 %	14	Plantations
Marjin Laba Kotor	34 %	49 %	-14	Gross Profit Margin

BEBAN USAHA TOTAL

(Persentase)

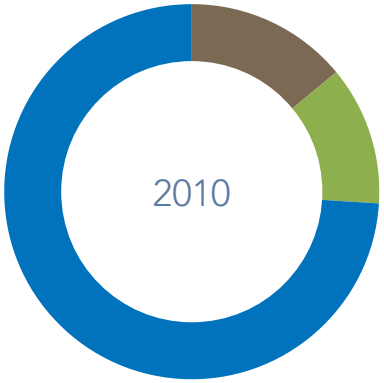

Perdagangan dan Infrastruktur Trade and Infrastructure	14%
Perkebunan Plantations	12%
Telekomunikasi Telecommunications	74%

OPERATING EXPENSES

(Percentage)

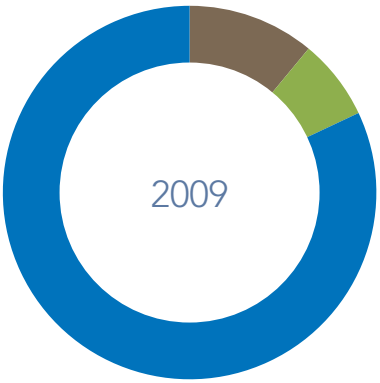

Perdagangan dan Infrastruktur Trade and Infrastructure	11%
Perkebunan Plantations	7%
Telekomunikasi Telecommunications	82%

Beban Usaha Total

Beban usaha total mengalami peningkatan sebesar 18% sebesar Rp3.530 miliar pada tahun 2010 dibandingkan dengan Rp3.003 miliar pada tahun 2009. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan beban usaha umum dan administrasi yang naik 19% menjadi Rp2.960 miliar pada tahun 2010 dibandingkan dengan Rp2.480 miliar pada tahun 2009. Peningkatan beban usaha umum dan administrasi terutama disebabkan oleh meningkatnya beban penyusutan pada segmen telekomunikasi. Beban penyusutan BTEL meningkat secara signifikan karena ekspansi jaringan, mencapai Rp1.145 miliar pada tahun 2010 dibandingkan dengan Rp979 miliar pada tahun 2009, yang mencerminkan kenaikan dari tahun ke tahun sebesar 17%.

Total Operating Expenses

Total operating expenses increased by 18% amounting to Rp3,530 billion in 2010 compared with Rp3,003 billion in 2009. This increase was primarily due to rising general and administrative expenses which rose 19% to Rp2,960 billion in 2010 compared with Rp2,480 billion in 2009. The rising general and administrative expenses mainly due to higher depreciation expense on telecommunication segment. BTEL depreciation expense increased significantly due to network expansion, reaching Rp1,145 billion in 2010 compared with Rp979 billion in 2009, representing an increase from year to year by 17%.

Laba Usaha

Laba usaha operasi meningkat 39% menjadi Rp976 miliar pada tahun 2010 dari Rp702 miliar pada tahun 2009. Peningkatan laba operasi terutama disebabkan peningkatan harga-harga komoditas segmen perkebunan yang mengakibatkan peningkatan laba usaha sebesar 81% menjadi Rp850 miliar pada tahun 2010 dari Rp470 miliar pada tahun 2009. Sementara itu, segmen telekomunikasi mengalami penurunan laba usaha sebesar 31% menjadi Rp208 miliar dari Rp304 miliar pada periode perbandingan di atas. Penurunan laba operasi segmen telekomunikasi ini terutama disebabkan oleh peningkatan yang signifikan pada beban penyusutan di bisnis telekomunikasi terutama karena ekspansi jaringan BTEL di beberapa kota tambahan.

Operating Profit

Operating profit increased by 39% to Rp976 billion in 2010 from Rp702 billion in 2009. Increase in operating profit mainly due to increases in commodity prices that resulted in the plantation segment operating income increased by 81% to Rp850 billion in 2010 from Rp470 billion in 2009. Meanwhile, the telecommunications segment had a 31% drop in operating income to Rp208 billion from Rp304 billion in the period. The declining operating income of the telecommunications segment followed a significant increase in depreciation expense as BTEL expanded its telecommunications network business in several cities.

LABA USAHA / OPERATING PROFIT

Segmen	2010	2009	Perubahan Change (%)	Segment
Perdagangan dan Infrastruktur	-1	-3	2	Trade and Infrastructure
Telekomunikasi	7	10	-3	Telecommunications
Perkebunan	28	20	8	Plantations
Marjin Laba Kotor	7	9	-2	Gross Profit Margin

Penghasilan (Beban) Lain-Lain

Penghasilan dan dan biaya lain-lain diantaranya terdiri dari laba kurs, bagian atas laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi, beban pajak, beban penghapusan dan penyisihan piutang ragu-ragu, amortisasi biaya ditangguhkan dan *goodwill*, beban bunga, rugi atas penjualan saham, dan laba belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset dan kewajiban derivatif. Perseroan mencatatkan jumlah beban lain-lain yang meningkat 342% menjadi Rp9.483 miliar pada tahun 2010 dari Rp2.146 miliar pada tahun 2009.

- **Laba kurs.** Laba kurs naik menjadi Rp482 miliar pada tahun 2010 dari Rp292 miliar pada tahun 2009, terutama akibat menguatnya nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing lainnya.
- **Bagian atas laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi.** Laba (rugi) bersih saham di perusahaan asosiasi naik menjadi Rp203 miliar pada tahun 2010 dari rugi Rp602 miliar pada tahun 2010, terutama disebabkan oleh berkurangnya kerugian atas laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi seperti BUMI, EMP dan BLD. Dimana sejak 1 Juli 2010 investasi pada ketiga perusahaan asosiasi tersebut dicatat berdasarkan nilai pasar (*available for sale*) sehingga Perseroan tidak lagi membukukan bagian laba (rugi) atas ketiga perusahaan asosiasi tersebut.
- **Beban pajak.** Bagian ini meningkat 164% menjadi Rp18 miliar pada tahun 2010 dari Rp7miliar pada tahun 2009.
- **Beban penghapusan dan penyisihan piutang ragu-ragu.** Beban ini meningkat menjadi Rp20 miliar pada tahun 2010 dari Rp13 miliar pada tahun 2009.
- **Amortisasi biaya ditangguhkan dan *goodwill*.** Beban ini meningkat menjadi Rp157 miliar pada tahun 2010 dari Rp43 miliar pada tahun 2009.
- **Beban bunga**. Perseroan mencatat kenaikan bersih atas beban bunga menjadi Rp1.518 miliar pada tahun 2010 dari Rp1.091 miliar pada tahun 2009. Meningkatnya hutang Perseroan pada tahun 2010 memberikan kontribusi pada peningkatan beban bunga di tahun 2009. Selain itu, Perseroan menerima lebih sedikit *offset* pendapatan bunga di tahun 2010 karena suku bunga yang lebih rendah dan penggunaan induk penghasil bunga dalam porsi signifikan.

Other Income (Expenses)

Income and other costs consisted of such foreign exchange gain, the net income (loss) of associated companies, the tax burden, the burden of losses and allowance for doubtful accounts, deferred charges and goodwill amortization, interest expense, loss on sale of shares, and unrealized gain on changes in fair value of assets and derivatives liabilities. The Company recorded total other expenses increased by 342% to Rp9,483 billion in 2010 from Rp2,146 billion in 2009.

- **Gain on foreign exchange.** Gain on foreign exchange rose to Rp482 billion in 2010 from Rp292 billion in 2009, mainly due to the strengthening of the Rupiah against other currencies.
- **Equity in Profit (losses) of associated companies.** Income (loss) of shares in associated companies rose to Rp203 billion in 2010 from a loss of Rp602 billion in 2010, mainly due to reduced loss in net income (loss) of associated companies such as BUMI, EMP and BLD. Where since July 1, 2010 the investment in associated company is the third recorded based on market value (available for sale) so that the Company no longer records the profit (loss) for the three associated company.
- **Tax Expenses**. This section is increased by 164% to Rp18 billion in 2010 from Rp7miliar in 2009.
- **Write-off and provision for doubtful account.** These expenses increased to Rp20 billion in 2010 from Rp13 billion in 2009.
- **Amortization of deferred charges and goodwill.** These expenses increased to Rp157 billion in 2010 from Rp43 billion in 2009.
- **Interest expense.** The Company recorded a net increase in interest expense to Rp1,518 billion in 2010 from Rp1,091 billion in 2009. The increasing debt of the Company in the year 2010 contributed to the increase in interest expense in 2009. In addition, the Company receives less interest income offset in the year 2010 due to lower interest rates and the use of parent-producing interests in a significant portion.

- **Rugi atas penjualan saham.** Beban kerugian ini memberikan kontribusi yang terbesar atas beban lain-lain pada tahun 2010 yang meningkat menjadi Rp10.258 miliar dari Rp377 miliar pada tahun 2009. Kerugian ini dicatat setelah realisasi penjualan sebagian saham-saham yang dimiliki Perseroan pada anak-anak perusahaan (rasionalisasi aset) yang digunakan untuk melakukan pelunasan sebagian dari hutang yang dimiliki (restrukturisasi hutang).
- **Laba belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset dan kewajiban derivatif.** Perseroan membukukan sebesar Rp1.067 miliar pada tahun 2010.

- **Loss on sale of investment in shares of stock.** Burden of this loss is the greatest contribution of other expenses in 2010 which increased to Rp10,258 billion from Rp377 billion in 2009. This loss was recorded after the realization of the sale of some shares owned by the Company in its subsidiaries (the rationalization of assets) which used to redeem a portion of loans obtained by the Company (debt restructuring).
- **Unrealized gain on fair value changes of derivative assets and liabilities.** The Company recorded Rp1,067 billion in 2010.

Rugi sebelum Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan

Perseroan mencatat kerugian sebesar Rp8.507 miliar pada tahun 2010 dibandingkan dengan kerugian sebesar Rp1.445 miliar pada tahun 2009. Peningkatan kerugian ini terutama disebabkan oleh pelunasan hutang dengan mekanisme pelepasan aset (*debt to asset settlement*).

Loss before Income Tax Expense (Benefit)

The Company stated a loss of Rp8,507 billion in 2010 compared with a loss of Rp1,445 billion in 2009. The increase of loss was mainly caused by repayment of debt with asset disposal mechanism (debt to asset settlement).

Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan

Perseroan mencatat manfaat pajak penghasilan bersih sebesar Rp1.509 miliar pada tahun 2010 dibandingkan beban sebesar Rp42 miliar pada tahun 2009. Hal ini disebabkan oleh peningkatan yang signifikan pada manfaat pajak ditangguhkan menjadi Rp1.729 miliar pada tahun 2010 dari Rp70 miliar pada tahun 2009.

Income Taxes Expense (Benefit)

The Company recorded a net income tax benefit amounting to Rp1,509 billion in 2010 compared to expense amounted to Rp42 billion in 2009. This is caused by a significant increase in deferred tax benefits to Rp1,729 billion in 2010 from Rp70 billion in 2009.

Rugi sebelum Hak Minoritas

Kerugian sebelum hak minoritas sebesar Rp6.998 miliar pada tahun 2010 dibandingkan dengan kerugian sebesar Rp1.486 miliar pada tahun 2009.

Loss before Minority Interest

Loss before minority interests amounting to Rp6,998 billion in 2010 compared with a loss of Rp1,486 billion in 2009.

Hak Minoritas

Hak minoritas atas rugi bersih anak perusahaan yang dikonsolidasi sebesar Rp643 miliar pada tahun 2010 meningkat sebesar Rp249 miliar pada tahun 2009.

Minority Interest

Minority interest in subsidiaries consolidated net loss was Rp643 billion in 2010 increased by Rp249 billion in 2009.

Rugi Bersih

Pada tahun 2010, Perseroan mencatat rugi bersih sebesar Rp7.641 miliar dibandingkan dengan rugi bersih sebesar Rp1.735 miliar pada tahun 2009 yang terutama disebabkan oleh pelunasan hutang dengan mekanisme pelepasan aset.

Net Loss

In 2010, the Company recorded a net loss of Rp7,641 billion compared with a net loss of Rp1,735 billion in 2009 mainly due to the disposal settlement with assets.

Aset

Pada tahun 2010, Total Aset Perseroan adalah Rp31,77 triliun yang terdiri dari 47% Aset Lancar dan 53% Aset Tidak Lancar. Nilai Total Aset ini meningkat Rp5,38 triliun atau 20% dari Rp26,39 triliun pada tahun 2009. Peningkatan aset tersebut terutama didorong peningkatan Aset Lancar sebesar 180% menjadi Rp14,88 triliun.

Aset Lancar

Aset Lancar Perseroan meningkat 180% menjadi Rp14,88 triliun pada tahun 2010. Kenaikan ini terutama disebabkan kenaikan Investasi Jangka Pendek sebesar 423% dan Piutang Lain-lain Pihak Ketiga sebesar 2,318%. Kenaikan ini dikompensasi dengan penurunan kas dan setara kas 45% menjadi Rp0,74 triliun pada tahun 2010 dari Rp1,35 triliun pada tahun 2009.

a. Kas dan Setara Kas

Pos ini terdiri dari Kas dan Bank sebesar Rp0,36 triliun dan Rp0,38 triliun Setara Kas dalam bentuk Deposito Berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya. Komposisi Kas dan Setara Kas ini adalah 39% dalam denominasi Rupiah dan 61% dalam denominasi mata uang asing. Setara Kas dalam bentuk deposito berjangka tersebut ditempatkan pada beberapa bank domestik dan asing dimana 4% dalam denominasi Rupiah dan 47% dalam denominasi mata uang asing. Suku bunga rata-rata deposito dolar AS adalah sebesar 0,25%-3,75% dan deposito dalam Rupiah sebesar 5,00%-9,00%. Sedangkan komposisi rekening giro terdiri dari 96% dalam denominasi Rupiah, 3% dalam dolar AS dan 1% dalam dolar Singapura. Kas dan Setara Kas tersebut mengalami penurunan 45% dari Rp1,35 triliun pada tahun lalu terutama karena penggunaan untuk kegiatan operasional.

Assets

In 2010, the Company's Total Assets was Rp31.77 trillion, which consists of 47% of Current Assets and 53% of Noncurrent Assets. Total Assets increased by Rp5.38 trillion or 20% from Rp26.39 trillion in 2009. The increase was mainly driven asset current assets climbing by 180% to Rp14.88 trillion.

Current Assets

Current Assets of the Company increased by 180% to Rp14.88 trillion by 2010. The increase was primarily due to increase in Short-Term investments amounting to 423% and Other Third Party Receivables amounting to 2.318%. This increase was offset by a decrease in cash and cash equivalents 45% to Rp0.74 trillion in 2010 from Rp1.35 trillion in 2009.

a. Cash and Cash Equivalents

This post consists of cash and Bank of Rp 0.36 trillion and cash equivalent of Rp0.38 trillion in non restricted Time Deposits. Composition of cash and cash equivalent was 39% in Rupiah and 61% in foreign currencies. Cash Equivalents in time deposits placed in several domestic and foreign banks whereas 4% in Rupiah and 47% in foreign currencies. The average interest rate of US dollar deposits was 0.25%-3.75% and Rupiah deposits was 5.00%-9.00%. While the composition of current account consist of 96% in Rupiah, 3% in US dollar and 1% Singapore dollar. Cash and Cash Equivalents decreased by 45% from Rp1.35 trillion a year ago mainly due to the use for operations.

KOMPOSISI KAS DAN SETARA KAS

COMPOSITION OF CASH AND CASH EQUIVALENT

(dalam jutaan Rupiah)

(in million Rupiah)

Keterangan	2010	Atribusi Attribution (%)	2009	Atribusi Attribution (%)	Description
Kas	2.295	0,3	3.301	0,2	Cash
Kas di Bank					Cash in Bank
Rupiah	259.114	34,9	200.210	14,8	Rupiah
Mata uang asing	98.623	13,3	416.259	30,8	Foreign currency
Total Kas di Bank	357.737	48,2	616.470	45,7	Total Cash in Bank
Deposito Berjangka					Time Deposit
Rupiah	30.322	4,1	372.350	27,6	Rupiah
Mata uang asing	351.923	47,4	358.100	26,5	Foreign currency
Total Deposito berjangka	382.245	51,5	730.450	54,1	Total Time Deposit
Total Kas dan Setara Kas	**742.278**	**100,0**	**1.350.222**	**100,0**	**Total Cash and cash Equivalents**

b. Investasi Jangka Pendek

Pos ini terdiri dari efek tersedia untuk dijual – efek ekuitas dan dana investasi – dan deposito berjangka pada beberapa bank di Indonesia. Efek ekuitas tersedia untuk dijual tercatat sebesar Rp7,43 triliun pada tahun 2010 dibandingkan dengan nihil pada tahun 2009. Efek ini terdiri dari saham-saham BUMI, BSP, EMP dan BLD yang dimiliki Perseroan sebelumnya dicatat sebagai Investasi pada Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi. Dana investasi tersedia untuk di jual mengalami penurunan 61% menjadi Rp0,60 triliun dari Rp1,53 triliun pada tahun 2009. Dana investasi ini ditempatkan pada beberapa perusahaan manajer investasi, merupakan penempatan dalam efek yang tersedia untuk dijual. Deposito berjangka merupakan penempatan dana dalam jangka waktu empat sampai lima bulan dengan tingkat bunga berkisar antara 3,5%-10,0% per tahun.

b. Short Term Investments

This post consists of available for sale securities - equity securities and investment funds - and time deposits at several banks in Indonesia. Equity securities available for sale stood at Rp7.43 trillion in 2010 compared to nil in 2009. These securities are composed of stocks BUMI, BSP, EMP and BLD are owned by the Company previously accounted for as investments in subsidiaries and associated companies. Investment funds that available to be sold has decreased 61% to Rp0.60 trillion from Rp1.53 trillion in 2009. These investment funds are placed in several investment management firms, investment placement in securities that available for sale. Time deposits represent placements within four to five months with interest rates ranging from 3.5% -10.0% per year.

c. Piutang Usaha

Piutang usaha bersih meningkat 16% pada tahun 2010 dibandingkan dengan tahun 2009 menjadi Rp1,07 triliun dari Rp0,93 triliun sejalan dengan peningkatan pendapatan konsolidasi Perseroan. Piutang usaha pihak ketiga turun menjadi Rp0,44 triliun pada tahun 2010 dibandingkan dengan Rp0,61 triliun pada tahun 2009. Sementara itu, piutang usaha bersih dari pihak yang memiliki hubungan istimewa meningkat menjadi

c. Trade Receivables

Trade receivables - net increased to Rp1.07 trillion or 16% in 2010 compared to Rp0.93 trillion in 2009, in line with the increase in consolidated revenue. Third party's accounts receivable decreased to Rp0.44 trillion in 2010 compared with Rp0.61 trillion in 2009. Meanwhile, net trade receivables from a related party increased to Rp0.62 trillion in 2010 from Rp0.32 trillion in 2009. In 2010 the Company reserves the Rp43 billion as provision for

Rp0,62 triliun pada tahun 2010 dari Rp0,32 triliun pada tahun 2009. Pada tahun 2010 Perseroan mencadangkan Rp43 miliar sebagai penyisihan piutang ragu-ragu untuk piutang usaha. Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan ini cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

doubtful accounts for trade receivables. Management believes that the provision is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

d. Piutang Lain-lain

Piutang lain-lain – bersih naik menjadi Rp3,55 triliun pada tahun 2010 dari Rp0,15 triliun pada tahun 2009.

d. Other Receivables

Other receivables – net increase to Rp 3.55 trillion in 2010 from Rp0.15 in 2009.

KOMPOSISI ASET LANCAR
(dalam jutaan Rupiah)

COMPOSITION OF CURRENT ASSETS
(in million Rupiah)

Keterangan	2010	Atribusi Attribution (%)	2009	Atribusi Attribution (%)	Perubahan Change (%)	Description
Kas dan setara kas	742.278	5,0	1.350.222	25,4	(45,0)	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	8.043.577	54,1	1.537.944	29,0	423,0	Short-term investments
Kas yang dibatasi penggunaannya	142.953	1,0	39.746	0,8	259,7	Restricted cash in banks
Piutang usaha – bersih	1.069.460	7,2	925.490	17,4	15,6	Trade receivables – net
Piutang lain-lain – bersih	3.548.948	23,9	146.780	2,8	2.317,9	Other receivables – net
Persediaan – bersih	455.486	3,0	515.555	9,7	-11,6	Inventories – net
Uang muka dan biaya dibayar di muka	633.444	4,2	430.101	8,1	47,3	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	238.888	1,6	359.064	6,8	-33,5	Prepaid taxes
Jumlah	**14.875.033**	**100,0**	**5.304.901**	**100,0**	**180,4**	**Total**

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar turun sebesar 20% menjadi Rp16,89 triliun pada tahun 2010 dari Rp21,08 triliun pada tahun sebelumnya. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan investasi pada perusahaan asosiasi dan entitas pengendalian bersama sebesar Rp4,84 triliun yang sebagian dikompensasi oleh kenaikan aset pajak tangguhan sebesar Rp1,89 triliun serta aset derivatif yang naik sebesar Rp1,26 triliun.

Non Current Assets

Non-current assets decreased by 20% to Rp16.89 trillion in 2010 from Rp21.08 trillion in previous year. It was mainly caused by the decline in investment in associates and joint control entity Rp4.84 trillion partly compensated by the increase in tax assets liabilities amounting to Rp1.89 trillion and derivatives assets which increased by Rp1.26 trillion.

a. Investasi pada perusahaan asosiasi dan entitas pengendalian bersama

Pos ini mengalami penurunan oleh karena reklasifikasi akun menjadi investasi jangka pendek atas saham-saham BUMI, BSP, EMP dan BLD oleh karena Perseroan tidak memiliki kendali lagi atas entitas tersebut.

a. Investments in associates and joint control entity

This post has decreased because of reclassification of accounts to be short-term investments on the shares BUMI, BSP, EMP and BLD because the Company no longer has control over the entity.

Investasi pada perusahaan asosiasi dengan persentase pemilikan paling sedikit 20% tetapi tidak lebih dari 50% dan tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan, atau jika Perusahaan atau Anak Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Perusahaan Asosiasi, dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dengan metode ini, investasi pada perusahaan asosiasi dinyatakan sebesar biaya perolehannya dan ditambah atau dikurangi dengan bagian Perusahaan atau Anak perusahaan atas laba atau rugi bersih perusahaan Asosiasi sejak tanggal perolehan serta dikurangi dengan dividen kas yang diterima. Investasi dengan presentase kepemilikan kurang dari 20% dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya).

Investments in associated companies with an ownership interest of at least 20% but not more than 50% and no ability to control, or if the Company or its Subsidiaries have a significant influence on Associated Companies are accounted for using the equity method. With this method, investments in associates are stated at cost, increased or decreased by the Company or its Subsidiaries of the Company's net profit or losses of the Association from the date of acquisition minus received cash dividends. Investment with the percentage of ownership less than 20% stated cost (cost method).

b. Aset Pajak Tangguhan Bersih

Aset ini meningkat menjadi Rp2,32 triliun pada tahun 2010 dari Rp0,43 triliun pada tahun sebelumnya. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya rugi fiskal yang dicatat Perseroan menjadi Rp5,86 triliun pada tahun 2010 dari Rp3,54 triliun pada tahun sebelumnya. Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer diperkirakan akan dapat direalisasikan pada periode mendatang.

b. Net Deferred Tax Asset

This assets increased to Rp2.32 trillion in 2010 from Rp0.43 trillion in the previous year. The increase was mainly due to higher tax loss that the Company recorded a Rp5.86 trillion in 2010 from Rp3.54 trillion in the previous year. Management believes that the deferred tax assets arising from temporary differences are expected to be realized in future periods.

c. Aset Derivatif

Perseroan mencatatkan nilai wajar aset derivatif sebesar Rp1,32 triliun pada tahun 2010 dengan jumlah yang dilindungi nilai sebesar Rp0,42 triliun dibandingkan dengan berturut-turut Rp0,07 triliun dan Rp0,14 triliun pada tahun 2009. Aset derivatif ini terdiri dari *estinguishable USD/IDR Call Spread, USD/IDR Structure dan share swap transaction.*

c. Derivative Assets

The Company recorded fair value of derivative assets amounting to Rp1.32 trillion in 2010 with the number of protected amount of Rp0.42 trillion, compared with sequential Rp0.07 trillion and Rp0.14 trillion in 2009. These derivative assets consist of estinguishable USD/IDR Call Spread, USD/IDR Structure and the share swap transaction.

KOMPOSISI ASET TIDAK LANCAR

COMPOSITION OF NON-CURRENT ASSETS

(dalam jutaan Rupiah)

(in million Rupiah)

Keterangan	2010	Atribusi Attribution (%)	2009	Atribusi Attribution (%)	Perubahan Change (%)	Description
Piutang pihak hubungan istimewa – bersih	139.252	0,8	445.440	2,1	-68,7	Receivable from related parties - net
Investasi pada perusahaan asosiasi dan entitas pengendalian bersama	273.506	1,6	5.117.390	24,3	-94,7	Investment in associated companies and jointly controlled entity
Investasi jangka panjang lainnya – bersih	144.305	0,9	255.302	1,2	-43,5	Other long-term investments – net
Piutang jangka panjang – bersih	13.486	0,1	156.827	0,7	-91,4	Long-term receivables – net
Aset tetap – bersih	11.767.646	69,7	12.865.937	61,0	-8,5	Fixed assets – net
Aset pajak tangguhan – bersih	2.316.256	13,7	429.164	2,0	439,7	Deffered tax assets – net
Biaya pengembangan proyek – bersih	117.955	0,7	707.525	3,4	-83,3	Project development cost – net
Aset derivatif	1.324.675	7,8	69.978	0,3	1.793,0	Derivative assets
Aset tidak lancar lainnya	795.915	4,7	1.035.565	4,9	-23,1	Other non-current assets
Jumlah	**16.892.996**	**100,0**	**21.083.128**	**100,0**	**-19,9**	**Total**

Kewajiban

Perseroan membukukan Total Kewajiban di akhir tahun 2010 sebesar Rp18,12 triliun yang terdiri dari 35% Kewajiban Lancar dan 65% Kewajiban Tidak Lancar. Nilai total Kewajiban ini turun Rp0,09 triliun atau 0,5% dari Rp18,21 triliun pada akhir tahun 2009. Penurunan kewajiban tersebut terutama disebabkan penurunan Kewajiban Lancar sebesar Rp0,36 triliun atau 5% dari akhir tahun 2009 sebesar Rp6,71 triliun.

Liabilities

The Company recorded Total Liabilities at the end of 2010 amounted to Rp18.12 trillion, which consists of 35% Current Liabilities and 65% Non Current Liabilities. The total value of liabilities decreased Rp0.09 trillion, or 0.5%, from Rp18.21 trillion at the end of 2009. The decrease was primarily due to a decrease Current Liabilities amounted to Rp0.36 trillion or 5% from the end of 2009 amounted to Rp6.71 trillion.

Kewajiban Lancar

Pada akhir tahun 2010, Kewajiban Lancar turun menjadi Rp6,35 triliun. Komposisi dari Kewajiban Lancar ini adalah pinjaman jangka pendek 34%, hutang usaha 31%, beban masih harus dibayar 24%, hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun 7% dan kewajiban lancar lainnya 4%. Penurunan kewajiban lancar sebesar Rp0,36 triliun terutama disebabkan turunnya pinjaman jangka pendek yang sebagian dikompensasi oleh kenaikan beban masih harus dibayar.

Current Liabilities

At the end of 2010, current liabilities decreased to Rp6.35 trillion. Composition of current liabilities are short term loans 34%, trade payables 31%, accrued expenses 24%, long-term debt due within one year 7% and 4% of other current liabilities. Decrease in current liabilities amounted to Rp0.36 trillion, mainly due to lower short-term loans are partly compensated by the increase in accrued expenses.

KOMPOSISI KEWAJIBAN LANCAR / COMPOSITION OF CURRENT LIABILITIES

(dalam jutaan Rupiah) / (in million Rupiah)

Keterangan	2010	Atribusi Attribution (%)	2009	Atribusi Attribution (%)	Perubahan Change (%)	Description
Pinjaman jangka pendek	2.177.252	34,3	2.637.390	39,3	-17,4	Short-term loan
Hutang usaha	1.959.641	30,9	1.839.498	27,4	6,5	Trade payables
Hutang lain-lain	76.049	1,2	106.287	1,6	-28,4	Other payables
Beban masih harus dibayar	1.491.967	23,5	1.103.197	16,4	35,2	Accrued expenses
Uang muka pelanggan dan pendapatan ditangguhkan	121.320	1,9	280.007	4,2	-56,7	Customer deposit and unearned revenues
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	452.800	7,1	609.521	9,1	-25,7	Current maturities of long-term liabilities
Kewajiban lancar lainnya-bersih	66.972	1,1	132.433	2,0	-49,4	Project development cost – net
Jumlah	6.346.001	100,0	6.708.333	100,0	-5,4	Total

Kewajiban Tidak Lancar

Kewajiban tidak lancar sebesar Rp11,78 triliun yang dicatat pada 31 Desember 2010 terdiri dari kewajiban derivatif 9%, pinjaman jangka panjang-setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun 62%, *senior notes* dan hutang obligasi 24% serta kewajiban tidak lancar lainnya 5%. Penurunan jumlah kewajiban tidak lancar sebesar Rp0,27 triliun terutama disebabkan oleh penurunan jumlah hutang jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun yang dikompensasi oleh peningkatan jumlah kewajiban derivatif menjadi Rp1,05 triliun pada akhir tahun 2010 dari nihil pada akhir tahun 2009.

Non Current Liabilities

Non-current liabilities amounted to Rp11.78 trillion which was recorded on December 31, 2010 consisted of derivative liabilities 9%, long-term loans-net of current portion due within one year 62%, senior notes and bonds 24% and other non-current liabilities 5%. The decrease in non-current liabilities amounted to Rp0.27 trillion, mainly due to decrease in the number of long-term debt - net of current maturities of one year which is compensated by an increase in the number of derivative liabilities to Rp1.05 trillion by the end of 2010 from nil at the end of 2009.

KOMPOSISI KEWAJIBAN TIDAK LANCAR / COMPOSITION OF NON-CURRENT LIABILITIES

(dalam jutaan Rupiah) / (in million Rupiah)

Keterangan	2010	Atribusi Attribution (%)	2009	Atribusi Attribution (%)	Perubahan Change (%)	Description
Kewajiban derivatif	1.049.044	8,9	-	N/A	N/A	Derivative liabilities
Kewajiban pajak tangguhan – bersih	397.152	3,4	329.973	2,9	20,4	Deferred tax liabilities
Kewajiban imbalan kerja	104.884	0,9	99.198	0,9	5,7	Employee benefits obligation
Laba ditangguhkan atas penjualan dan penyewaan kembali	85.052	0,7	95.126	0,8	-10,6	Deferred gain on sale and leaseback
Hutang pihak hubungan istimewa	44.163	0,4	107.673	0,9	-59,0	Due to related parties
Hutang jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	7.273.913	61,8	8.769.336	76,2	-17,1	Long-term liabilities – net of current maturities
Senior notes dan hutang obligasi	2.820.561	24,0	2.102.415	18,3	34,2	Senior notes and bonds payable
Jumlah	**11.774.770**	**100,0**	**11.503.721**	**100,0**	**2,4**	**Total**

Ekuitas

Ekuitas Perseroan pada akhir tahun 2010 yang berakhir pada 31 Desember meningkat 166% atau Rp6,68 triliun menjadi Rp10,69 triliun pada tahun 2010 dari Rp4,01 triliun pada tahun 2009. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh berkurangnya selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali menjadi Rp(10,47) triliun dari Rp(22,58) triliun dan juga didorong oleh kenaikan laba investasi jangka pendek yang belum terealisasi menjadi Rp2,30 triliun pada akhir tahun 2010 dari Rp1,10 miliar pada akhir tahun 2009.

Equity

Equity of the Company at the end of 2010 ended December 31 increased by 166% or Rp6.68 trillion to Rp10.69 trillion in 2010 from Rp4.01 trillion in 2009. This increase was mainly caused by decreasing the difference in value from restructuring transactions of entities under common control to Rp(10.47) trillion from Rp(22.58) trillion and was also driven by the increase unrealized profits of short-term investments to Rp2.30 trillion at the end of 2010 from Rp1.10 billion at the end of 2009.

Ekuitas meningkat 166% atau Rp6,68 menjadi Rp10,69 triliun pada akhir tahun 2010 dari Rp4,01 triliun pada akhir tahun 2009.

Equity increased by 166% or Rp6.68 trillion to Rp10.69 trillion by the end of 2010 from Rp4.01 trillion at the end of 2009.

RASIO KEUANGAN / FINANCIAL RATIOS

Rasio	2010	2009	Ratio
Rasio hutang terhadap ekuitas (%)	115,6	345,2	Debt/Equity ratio (%)
Hutang bersih/EBITDA (%)	4,8	7,4	Net debt/EBITDA (%)
EBITDA/Beban Bunga (%)	151	136	EBITDA/Interest Expense (%)
EBITDA/Beban Bunga + Pokok Pinjaman (%)	45	60	EBITDA/Interest Expense + Principle (%)
Marjin Laba Kotor	34	49	Gross Profit Margin
Imbal Hasil atas Aset	-24,0	-6,6	Return on Assets
Imbal Hasil atas Ekuitas	-71,5	-43,2	Return on Equity

Tingkat Kolektabilitas Piutang

Kemampuan Perseroan untuk melakukan penagihan atas piutangnya (*collection period*) mengalami perbaikan menjadi 29 hari pada akhir tahun 2010 dibandingkan dengan 44 hari pada akhir tahun 2009. Hal ini terutama didorong oleh peningkatan pendapatan bersih dari usaha perdagangan kepada pelanggan yang memiliki kemampuan membayar yang lebih baik.

Collectability Level Receivables

Company's ability to collect on its accounts receivable (collection period) improved to 29 days at the end of 2010 compared with 44 days at the end of of this 2009. This was primarily driven by increased net revenues from trading business to customers who have better payment ability.

> Kemampuan Perseroan untuk melakukan penagihan atas piutang mengalami perbaikan menjadi 29 hari pada akhir tahun 2010 dibandingkan dengan 44 hari pada akhir tahun 2009.
>
> The ability to collect receivables showed an improvement to 29 days in 2010 from 44 days in 2009.

Kemampuan Membayar Hutang

Kemampuan membayar hutang menurun yang ditunjukkan dengan peningkatan rasio EBITDA/Interest Expense + Principle menjadi 45% pada tahun 2010 dari 60% pada tahun 2009. Selain itu juga terdapat penurunan rasio Debt/Equity Ratio menjadi 115,6 pada tahun 2010 dari 345,2 pada tahun 2009. Peningkatan kemampuan membayar hutang ini disebabkan oleh kinerja operasional yang membaik dan penurunan saldo hutang.

Solvency

The ability to pay debts decreases as indicated by the increasing ratio of EBITDA/Interest Expense + Principle into 45% in 2010, from 60% in 2009. In addition, there was a decrease ratio of Debt/Equity Ratio in 2010 to 115.6 from 345.2 in 2009. The increasing capability to pay this debt caused by better operating performance and decline of account payable.

Marjin Laba Kotor

Rasio ini mengukur perbandingan antara laba kotor terhadap penjualan bersih. Marjin Laba Kotor mengalami penurunan sebesar 34% pada tahun 2010 dibandingkan sebesar 49% pada tahun 2009 disebabkan karena penjualan bersih dari sub segmen perdagangan memiliki marjin yang tidak terlalu besar.

Return on Asset (ROA)

Rasio ini pada dasarnya mengukur kemampuan Perseroan untuk menghasilkan laba dari aset. ROA Perseroan pada tahun 2010 sebesar -24% menurun menjadi sebesar -6,6% pada tahun 2009 dikarenakan sebagai hasil dari penurunan rugi bersih.

Return on Equity (ROE)

Rasio ini mengukur perbandingan antara laba bersih dan rata-rata total ekuitas, untuk mencerminkan tingkat pengembalian bagi pemegang saham. Dari rasio ini, dapat dilihat bahwa tingkat pengembalian kepada pemegang saham pada tahun 2010 menurun sebesar -71,5% dibandingkan sebesar -43,2% pada tahun 2009 dikarenakan penurunan rugi bersih.

Ikatan Material atas Investasi Barang Modal

Pada tahun 2010 Perseroan memiliki komitmen dan perjanjian yang signifikan seperti uraian ringkas di bawah ini termasuk dalam entitas kendali.

a. Perjanjian-perjanjian sehubungan dengan proyek konstruksi pipa.

1. Pada tanggal 16 Desember 1996, PT Bakrie Harper Corporation (BHC), Anak Perusahaan, mengadakan perjanjian dengan Punj Lloyd (Malaysia) Sdn Bhd, sebagai kontraktor untuk melaksanakan Proyek Pipanisasi Kertapati - Jambi. Nilai kontrak atas proyek tersebut adalah sebesar USD152,50 juta, termasuk setoran jaminan proyek sebesar USD37,00 juta atau setara dengan Rp262,70 miliar, untuk periode dua puluh empat (24) bulan sejak tanggal efektifnya perjanjian tersebut. Punj Lloyd (Malaysia) Sdn Bhd akan mengalihkan seluruh hak dan kewajibannya dalam proyek ini kepada PT Punj Lloyd Indonesia (PLI) segera setelah PLI berdiri di bawah hukum Indonesia.

Gross Profit Margin

This ratio measures the ratio of income to net sales. Gross profit margin decreased by 34% in 2010 compared to 49% in 2009 due to smaller margin from net sales of trading sub-segment.

Return on Assets (ROA)

This ratio measures the ability of the Company to generate income from assets. ROA of the Company in 2010 amounted to -24% decreased to -6.6% in 2009 because as a result of the decrease in net loss.

Return on Equity (ROE)

This ratio measures the ratio between net income and average total equity, to reflect the rate of return for shareholders. From this ratio, can be seen that the rate of return to shareholders in 2010 decreased by -71.5% compared to -43.2% for the year 2009 due to a decrease in net loss.

Material Ties for the Investment of Capital Goods

In 2010 the Company has significant commitments and agreements such as the following brief descriptions are included in the entity's control.

a. Agreements in connection with pipeline construction project.

1. On December 16, 1996, PT Bakrie Harper Corporation (BHC), a Subsidiary, entered into an agreement with Punj Lloyd (Malaysia) Sdn Bhd, as the contractor to carry out Kertapati Pipeline Project - Jambi. The contract value of the project amounted to USD152.50 million, including project security deposit amounting to USD37.00 million or equivalent to Rp262.70 billion, for a period of twenty-four (24) months from the effective date of the agreement. Punj Lloyd (Malaysia) Sdn Bhd will transfer all its rights and obligations in this project to PT Punj Lloyd Indonesia (PLI) immediately after PLI existing under the laws of Indonesia.

2. Pada tanggal 20 November 1996, BHC mengadakan perjanjian dengan Pertamina untuk melaksanakan pembangunan, pengoperasian, penyewaan dan pemeliharaan Pipanisasi Kertapati - Jambi. Sesuai dengan perjanjian tersebut, BHC akan membangun jaringan pipa dari Kertapati ke Jambi dan bila pembangunan jaringan pipa tersebut telah selesai, Pertamina akan menyewa dan mengoperasikannya dengan masa sewa sepuluh (10) tahun terhitung sejak selesainya pekerjaan. Sebagai imbalan, Pertamina membayar biaya sewa sebesar USD16,80 juta per semester di luar PPN, termasuk beban pemeliharaan sebesar USD2,30 juta. Berdasarkan Surat Pertamina No. 1396/F000/98-55 tanggal 1 Desember 1998, Pertamina ingin melakukan negosiasi ulang persyaratan dalam Proyek Pipanisasi Kertapati - Jambi yang mengakibatkan ditundanya pembangunan proyek tersebut. Pada tanggal 27 September 2000, Pertamina menerbitkan Surat No. 1576/F0300/200-S5 mengenai maksud Pertamina untuk menegosiasikan kembali proyek tersebut. Perusahaan dan Pertamina telah menunjuk Deloitte Touche Tohmatsu (DTT) untuk menilai kewajiban Pertamina kepada BHC. Berdasarkan laporan DTT pada tanggal 25 Oktober 2001, Pertamina memiliki kewajiban kepada BHC sebesar USD90,10 juta. Namun, karena adanya ketidakpastian atas tertagihnya dana yang telah dikeluarkan untuk membiayai proyek tersebut, manajemen memutuskan untuk membentuk penyisihan penuh atas nilai proyek tersebut.

2. On November 20, 1996, BHC entered into an agreement with Pertamina to carry out the construction, operation, leasing and maintenance Kertapati Pipeline - Jambi. In accordance with the agreement, BHC will build a pipeline from Kertapati to Jambi and when the pipeline has been completed, Pertamina plans to hire and operate it with a lease term of ten (10) years from the completion of the work. In return, Pertamina will pay a rental fee of USD16.80 million per semester exclude the VAT, including the maintenance expense of USD2.30 million. Based on letter No. 1396/F000/98-55 dated on December 1, 1998, Pertamina wants to renegotiate the terms in the Pipeline Project Kertapati - Jambi which resulted in postponement of the project. On September 27, 2000, Pertamina issued Letter No. 1576/F0300/200-S5 regarding its intention to renegotiate the project. The Company and Pertamina has appointed Deloitte Touche Tohmatsu (DTT) to assess the obligations of Pertamina to BHC. Based on the statements of DTT on October 25, 2001, Pertamina has an obligation to BHC for USD90.10 million. However, due to the uncertainty of collection of funds that have been issued to finance the project, management decided to form a full allowance for the project.

3. Pada tanggal 27 Juli 2006, Perseroan telah memenangkan lelang khusus ruas transmisi gas bumi Bontang (Kalimantan Timur) - Semarang (Jawa Tengah) berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi (BPH Migas) No. 042/Kpts/PL/BPHMigas/Kom/VII/2006. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, Perseroan telah memulai proses pembebasan lahan. Perseroan akan memulai konstruksi fisik proyek setelah keputusan pemerintah atas alokasi produksi gas bumi untuk kebutuhan dalam negeri dan ekspor ditetapkan.

3. On July 27, 2006, the Company has won a special auction of natural gas transmission segment Bontang (East Kalimantan) - Semarang (Central Java) based on the Decree of the Head of Downstream Regulatory Body Oil and Gas (BPH Migas) No. 042/Kpts/PL/BPHMigas/Kom/VII/2006. Up to the date of Financial Statements, the Company has started the process of land acquisition. The Company will begin physical construction of the project after the government's decision on the allocation of natural gas production for domestic needs and export set.

b. Industrial and Commercial Bank of China Ltd. (ICBC) dan Huawei Technologies Co.,Ltd. (Huawei)

Pada tanggal 12 Agustus 2010, BTEL, Industrial and Commercial Bank of China Ltd. (ICBC) dan Huawei Technologies Co., Ltd. (Huawei) mengadakan beberapa Fasilitas Kredit Ekspor Luar Negeri Renminbi (RMB) dengan jumlah agregat maksimum sampai dengan RMB2.000.000.000 (dua miliar Yuan Renminbi) dengan maksimum jangka waktu lima (5) tahun, yang mengatur hal-hal sebagai berikut:

- Setiap fasilitas yang diberikan pada prinsipnya digunakan untuk jangka waktu maksimum dua (2) tahun sejak tanggal pelaksanaan perjanjian pinjaman yang diberlakukan oleh pihak-pihak terkait dan setiap komitmen tidak dapat ditarik kembali atau dibatalkan pada akhir periode dua (2) tahun tersebut; dan
- Jumlah fasilitas pembiayaan yang didapatkan oleh BTEL sebanyak sampai dengan delapan puluh lima persen (85%) dari total nilai kontrak Pengadaan yang dilaksanakan antara BTEL dan Grup Huawei dalam dua (2) tahun tersebut sejak tanggal penandatanganan Memorandum.

Pada tanggal 31 Desember 2010, fasilitas pembiayaan kredit ekspor masih dalam proses negosiasi.

c. Proyek Jalan Tol

Berdasarkan keputusan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. KU.03.01-Mn/63 tanggal 17 September 2007, Perusahaan melalui konsorsium Plus-Bakrie-Global ditetapkan sebagai Pemenang Lelang Pengusahaan Jalan Tol Batch II, Jalan Tol Cimanggis Cibitung.

b. Industrial and Commercial Bank of China Ltd. (ICBC) and Huawei Technologies Co., Ltd. (Huawei)

On August 12, 2010, BTEL, Industrial and Commercial Bank of China Ltd. (ICBC) and Huawei Technologies Co., Ltd. (Huawei) has entered into various foreign Export Credit Facility Renminbi (RMB) with a maximum aggregate amount of up to RMB2.000.000.000 (two billion Yuan Renminbi) with a maximum term of five (5) years, which set things as follows:

- Each facility is given in principle to be used for a maximum period of two (2) years from the date of execution of loan agreements entered into by the parties and any commitment can not be revoked or canceled at the end of the period of two (2) years; and
- Total financing facilities obtained by BTEL up to eighty-five percent (85%) of the total value of procurement contracts executed between BTEL and Huawei Group within two (2) years from the date of signing of the Memorandum.

On December 31, 2010, export credit financing facilities are still under negotiation.

c. Toll Road Project

Based on the decision of the Decree of the Minister of Public Works No.KU.03.01-Mn/63 dated on September 17, 2007, the Company through a consortium Plus-Global-Bakri designated as Concession Auction Winner Batch II, Cimanggis Cibitung Toll Road.

Arus Kas

Posisi kas Perseroan pada tahun 2010 turun sebesar 45% atau Rp608 miliar, dari Rp1,350 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp742 miliar pada tahun 2010. Penurunan kas ini terutama disebabkan oleh penurunan kas akibat dekonsolidasi BSP yang terjadi pada tahun 2010.

Cash Flow

The Company's cash position in 2010 decreased by 45% or Rp608 billion, from Rp1.350 billion in 2009 to Rp742 billion in 2010. The decrease of cash was mainly due to the decrease in cash due to deconsolidation of the BSP which occurred in 2010.

Kas Bersih dari Aktivitas Operasi

Kas bersih dari kegiatan operasi kami terutama terdiri dari penerimaan dari pelanggan, dikurangi oleh pembayaran kepada pemasok dan karyawan, serta berbagai pembayaran untuk kegiatan operasional lain seperti pajak dan pembayaran bunga.

Pada tahun 2010, kas bersih dari kegiatan operasi adalah Rp1.493 miliar, yang utamanya terdiri dari penerimaan dari pelanggan sebesar Rp12.826 miliar dan penerimaan bunga sebesar Rp108 miliar, yang sebagian digunakan untuk pembayaran kepada pemasok dan karyawan sebesar Rp10.076 miliar, pembayaran bunga sebesar Rp1.146 miliar dan pembayaran pajak sebesar Rp214 miliar. Pembayaran kepada pemasok dan karyawan naik menjadi Rp10.076 miliar pada tahun 2010 dari Rp4.620 miliar pada tahun 2009 terutama disebabkan oleh meningkatnya perdagangan Perseroan.

Net Cash from Operating Activities

Net cash from our operations consist mainly of receipts from customers, reduced by payments to suppliers and employees, and various payments for other operations such as taxes and interest payments.

In the year 2010, net cash from operating activities was Rp1,493 billion, which consists primarily of revenues from customers amounting to Rp12,826 billion, and interest income amounting to Rp108 billion, which is partly used for payments to suppliers and employees amounting to Rp10,076 billion, interest payments at Rp1,146 billion and tax payments amounting to Rp214 billion. Payments to suppliers and employees increased to Rp10,076 billion in 2010 from Rp4,620 billion in 2009 mainly due to higher company trading.

Kas Bersih dari Aktivitas Investasi

Kas bersih dari aktivitas investasi mencakup penambahan aset tetap, investasi jangka pendek dan panjang, setoran dan penarikan dari dana dalam pembatasan, hasil dari penjualan aset tetap, penerimaan dari penjualan investasi, investasi penyertaan saham, dan tambahan pada piutang lain.

Pada tahun 2010, kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi adalah Rp9.599 miliar, terutama terdiri dari investasi pada perusahaan asosiasi sebesar Rp3.648 miliar, akuisisi anak perusahaan sebesar Rp2.881 miliar, penambahan aset tetap sebesar Rp1.932 miliar dan investasi pada efek Rp783 miliar. Pada tahun 2009, kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi adalah Rp3.130 miliar, terutama terdiri dari investasi pada perusahaan asosiasi sebesar Rp1.302 miliar dan penambahan aset tetap sebesar Rp2.408 miliar.

Net Cash from Investing Activities

Net cash from investment activities including the addition of fixed assets, short and long term investments, deposits and withdrawals from restricted funds, resulting from the sale of fixed assets, revenue from sales of investments, investments in shares, and additional on other receivables.

In 2010, net cash used for investing activities was Rp9,599 billion, primarily consisting of investments in associates of Rp3,648 billion, the acquisition of subsidiaries amounting to Rp2,881 billion, the addition of fixed assets amounting to Rp1,932 billion and investment in securities of Rp783 billion. In 2009, net cash used for investing activities was Rp3,130 billion, primarily consisting of investments in associates of Rp1,302 billion and additions to fixed assets amounting to Rp2,408 billion.

Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan

Kas bersih dari kegiatan pendanaan mencakup penerimaan dari hutang jangka panjang dan jangka pendek yang dikurangi dengan pembayaran hutang bank jangka panjang dan pendek, hutang sewa dan pembayaran saham beredar yang diperoleh kembali.

Pada tahun 2010, kas bersih dari kegiatan pendanaan sebesar Rp7.808 miliar, terutama terdiri dari penerbitan saham melalui HMETD sebesar Rp4.995 miliar, hutang jangka pendek Rp4.083 miliar, penerbitan *senior notes* Rp2.255 miliar, hutang jangka panjang Rp1.982 miliar dan dikompensasi dengan pembayaran untuk hutang jangka pendek sebesar Rp1.427 miliar, hutang bank jangka panjang sebesar Rp2.061 miliar, dan pembayaran dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa – bersih sebesar Rp1.047 miliar. Pada tahun 2009, kas bersih dari kegiatan pendanaan sebesar Rp438 miliar, terutama terdiri dari penerimaan dari hutang jangka pendek Rp2.145 miliar yang dikompensasi oleh pembayaran atas hutang jangka pendek sebesar Rp643 miliar, pembayaran hutang bank jangka panjang sebesar Rp452 miliar dan pembayaran hutang sewa sebesar Rp663 miliar.

Net Cash from Financing Activities

Net cash from financing activities includes proceeds from long-term debt and short-term bank debt reduced by payment of long-and short-term, debt and lease payments of outstanding shares repurchased.

In 2010, net cash from financing activities amounted to Rp7,808 billion, primarily consisting of the issuance of shares through a rights issue amounting to Rp4,995 billion, short-term debt Rp4,083 billion, the issuance of senior notes Rp2,255 billion, long-term debt Rp1,982 billion and offset by payments on short-term debt amounting to Rp1,427 billion, long-term bank loans amounting to Rp2,061 billion, and payments from the related parties - net of Rp1,047 billion. In 2009, net cash from financing activities amounted to Rp438 billion, primarily consisting of revenues from short-term debt Rp2,145 billion, offset by payments on short-term debt amounted to Rp643 billion, the payment of long-term bank loans amounting to Rp452 billion in debt and lease payments amounting to Rp663 billion.

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, AKUISISI DAN RESTRUKTURISASI HUTANG (MODAL)

Pada tahun 2010 Perseroan berhasil melakukan beberapa kegiatan restrukturisasi hutang yang dijelaskan pada bagian di bawah ini.

a. MSN Tara Ltd. dan Piper Price & Company Ltd.

Pada tanggal 17 April 2009, Perseroan telah melakukan restrukturisasi pinjaman dari Piper Price Company Ltd. (Piper) sejumlah Rp4,26 triliun yang merupakan kelanjutan dari *Undertaking Agreement* tanggal 24 Desember 2008. Berdasarkan perjanjian tersebut, hutang Perseroan direstrukturisasi dengan menerbitkan surat hutang yang terdiri surat hutang *Tranche* A dengan jumlah pokok hutang Rp1,16 triliun dan surat hutang *Tranche* B sejumlah Rp3,10 triliun.

MATERIAL INFORMATION ABOUT INVESTMENTS, EXPANSION, DIVESTMENT, ACQUISITION AND RESTRUCTURING OF DEBT (CAPITAL)

In 2010 the Company managed to do some restructuring activities described in the section below.

a. MSN Tara Ltd. and Piper Price & Company Ltd.

On April 17, 2009 the Company restructured its loan from Piper Price Company Ltd. (Piper) amounting to Rp4.26 trillion which was the continuation of Undertaking Agreement dated December 24, 2008. According to the agreement, the Company's debt restructured by issuing statement of debt consisting Tranche A Notes with Rp1.16 trillion of principal and Tranche B Notes amounted to Rp3.10 trillion.

Hutang dalam Tranche A sejumlah Rp1,16 triliun, jatuh tempo tanggal 12 Januari 2012 dengan tingkat bunga 15% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan saham-saham yang dimiliki oleh Perseroan yang terdiri dari BUMI, EMP, BLD, BTEL dan BSP masing-masing sejumlah 2,91 miliar lembar, 6,22 miliar lembar, 2,31 miliar lembar, 7,3 miliar lembar dan 304,20 juta lembar.

Pada tanggal 30 Desember 2010, Perseroan telah menyelesaikan seluruh hutang dalam Tranche A sebesar Rp1,16 triliun menggunakan saham BUMI dan EMP masing-masing sejumlah 365,95 juta dan 3,39 triliun.

Untuk hutang dalam Tranche B sejumlah Rp3,1 triliun selanjutnya direstrukturisasi dengan menerbitkan surat hutang baru yang terdiri dari 3 seri yang sebagai berikut:

- Notes Seri A, hutang pokok Rp31 miliar, tanpa bunga, jatuh tempo 30 April 2009.
- Notes Seri B, hutang pokok Rp279 miliar, tanpa bunga, jatuh tempo 25 September 2009.
- Notes Seri C, jumlah pokok Rp2,79 triliun, bunga 19% per tahun, jatuh tempo 20 Januari 2012.

Selanjutnya, berdasarkan *Sales and Purchase of Promissory Notes Agreement* tanggal 21 April 2009, Piper mengalihkan seluruh surat hutang Perseroan kepada MSN Tara Ltd. (Tara) yang berasal dari *Tranche* B yang terdiri dari Notes Seri A dengan jumlah nominal Rp31 miliar, Notes Seri B dengan jumlah nominal Rp279 miliar dan Notes Seri C dengan jumlah nominal Rp2,79 triliun. Pada tanggal 30 April 2009, Perseroan telah melunasi surat hutang Seri A *Tranche* B sejumlah Rp31 miliar.

Berdasarkan akta Notaris Robert Purba, S.H. No. 20 tanggal 8 Mei 2009, Perseroan mengadakan Perjanjian Perwaliamanatan dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) sehubungan dengan perubahan hutang *Tranche* B yang terdiri dari surat hutang seri B dan C menjadi Surat Hutang Jangka Menengah, yang dialokasikan kepada Tara. Selain itu, Perseroan juga menunjuk BRI sebagai agen pembayaran.

Debt in Tranche A amounted Rp1.16 trillion, due on 12 January 2012 with an interest 15% per annum. This loan guaranteed with stocks of owned by the Company consisting of BUMI, EMP, BLD, BTEL and BSP each amounted to 2.91 billion shares, 6.22 billion shares, 2.31 billion shares, 7.3 billion shares and 304.20 million shares.

On December 30, 2010, the Company has completed all Tranche A of Rp1.16 trillion utilizing BUMI and EMP shares respectively of 365.95 million and 3.39 trillion.

For Tranche B debt in amounted to Rp3.1 trillion restructured by issuing new debt subsequent consists of 3 series as follows:

- Series A Notes, Rp 31 billion of principal debt, without interest, due on April 30, 2009.
- Series B Notes, Rp279 billion of principal debt, without interest, due on September 25, 2009.
- Series C Notes, Rp2.79 trillion of principal debt, 19% interest per annum, due on January 20, 2012.

Furthermore, based on Sales and Purchase of Promissory Notes Agreement dated 21 April 2009, Piper transferred the Company's debt to MSN Tara Ltd. (Tara), which comes from Tranche B which consists of a nominal amount of Series A Notes Rp31 billion, Series B Notes Rp279 billion and Series C Notes Rp2.79 trillion. On April 30, 2009, the Company has settled Series A Notes Tranche B debt amounted to Rp31 billion.

Based on Notarial Deed, Robert Purba SH No. 20 dated May 8, 2009, the Company signed off Trustee Agreement with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) in connection with the change in Tranche B debt consisting of Series B Notes and Series C Notes to Medium Term Notes, which allocated to Tara. More over, the Company also appointed BRI as the payment agent.

Pada tanggal 25 September 2009, Perseroan telah melakukan pembayaran hutang Seri B dari Surat Hutang Jangka Menengah sejumlah Rp279 miliar.

On September 25, 2009, the Company has conducted payment on Series B Notes amounted to Rp279 billion.

Pada tanggal 30 Desember 2010, Perseroan telah melakukan pembelian kembali sebagian Surat Hutang Jangka Menengah sejumlah Rp715,35 miliar menggunakan 325,15 juta saham BUMI.

On December 30, 2010, the Company has conducted partial re-purchase its Medium Term Notes amounted to Rp715.35 billion by utilizing 325.15 million shares of BUMI.

b. Eurofa Capital Investment Inc.

Pada tanggal 16 Desember 2010, Perseroan menerbitkan Equity Linked Notes sejumlah USD109 juta kepada Eurofa Capital Investment Inc. ("Eurofa") dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 Desember 2015. Perseroan harus membayar Eurofa *upfront fee* sebesar USD6,4 juta. Fasilitas pinjaman dari Eurofa ini digunakan untuk merefinancing sebagian fasilitas Ascention Ltd.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Eurofa mempunyai hak untuk melakukan konversi pokok menjadi saham biasa Perseroan setiap saat pada atau setelah kejadian berikut ini:

1. Perseroan gagal dalam melakukan pembayaran secara penuh atas *Notes* yang telah jatuh tempo;
2. *Notes* tersebut tidak dilunasi pada tanggal jatuh tempo; dan
3. Gagal bayar terjadi dan berlanjut.

b. Eurofa Capital Investment Inc.

On December 16, 2010, the Company issued Equity Linked Notes amounted to USD109 million to Eurofa Capital Investment Inc. ("Eurofa") and with a due on December 16, 2015. The Company should paid an up front fee to Eurofa amounted to USD6.4 million. Loan facilities from Eurofa was utilized to refinancing portion of loan to Ascention Ltd.

Under the agreement, Eurofa has a right to convert its principal into common stock of the Company after the following event as follows:

1. The Company failed in the full payment of matured Notes;
2. Notes are not repaid on due date; and
3. Of default occurs and continues.

c. Credit Suisse International

Pada tanggal 13 Oktober 2010, Perseroan menandatangani konfirmasi *Share Collar and Funding Transaction* dengan CS dengan nilai pendanaan sebesar sekitar USD67,6 juta, yang dijamin dengan 300 juta saham BUMI dan jangka waktu pinjaman selama 4 (empat) tahun. Fasilitas pinjaman (*Collar CS*) ini digunakan untuk melunasi sebagian pinjaman (*refinancing*) Perseroan kepada Bank Sarasin sebesar USD15 juta, Ascention sebesar Rp214 miliar dan untuk modal kerja.

Pada tanggal 2 Maret 2011 fasilitas ini telah dilunasi dengan dana yang diperoleh dari fasilitas pinjaman baru dari Credit Suisse AG cabang Singapura.

c. Credit Suisse International

On October 13, 2010, the Company has signed confirmation and Funding Share Collar Transaction by CS with a funding amounted to USD67.6 million, with the collateral of 300 million shares of BUMI and 4 years loan period. The loan facility (Collar CS) is to be used for partial settlement of loans (refinancing) of the Company to Bank Sarasin amounted to USD15 million, Ascention amounted to Rp214 billion and for working capital.

On March 2, 2011 this facility was settled with proceeds from new loan far of Credit Suisse AG Singapore Branch.

d. Ascention Ltd.

Pada tanggal 5 Februari 2010, Perseroan memperoleh pinjaman dari Ascention Ltd., Seychelles sejumlah USD128 juta. Hasil penerimaan akan digunakan untuk aktivitas investasi Perseroan. Perseroan wajib membayar bunga sebesar USD6,4 juta pada awal periode fasilitas dan jatuh tempo pinjaman adalah pada tanggal 30 Maret 2012 dimana pelunasannya dapat dalam bentuk kas atau obligasi yang dapat dikonversi dalam saham. Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar USD19 juta.

d. Ascention Ltd.

On February 5, 2010, Perseroan received loan from Ascention Ltd., Seychelles amounted to USD128 million. The facilities will be used for investment activities of the Company. The Company has to pay USD6.4 million interest in the beginning of period and the due date of the facility will be on March 30, 2012, and the payment can be in the form of cash or convertible bond. This loan balance as 31 December 2010 amounted to USD19 million.

Struktur Modal dan Likuiditas

Selama tiga tahun terakhir, sumber utama likuiditas kami adalah kas yang dihasilkan dari kegiatan operasi, pinjaman komersial, penawaran *rights* pada tingkat BNBR dan anak perusahaan serta penerbitan surat utang dalam denominasi dollar AS maupun Rupiah. Kami sewaktu-waktu dapat mengusahakan tambahan dana melalui penawaran utang atau ekuitas, tambahan kewajiban atau penjualan aset, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal, kondisi pasar dan faktor-faktor lain.

Penggunaan kas yang utama selama tiga tahun terakhir adalah untuk mendanai investasi dan kebutuhan belanja modal, melunasi posisi kewajiban dan melakukan rekapitalisasi dan reorganisasi. Kami berencana untuk terus memperoleh tambahan dana untuk meningkatkan investasi kami pada sektor-sektor batu bara, perkebunan, telekomunikasi, metal, dan bisnis lainnya.

Capital Structure and Liquidity

Over the last three years, the main source of our liquidity is cash generated from operating activities, commercial loans, bidding rights at the level of BNBR and its subsidiaries and the issuance of debt securities denominated in US dollar or Rupiah. We may at any time seek additional funds through debt or equity offerings, additional liability or asset sales, considering the capital requirements, market conditions and other factors.

The main uses of cash during the last three years is to fund investment and capital expenditure needs, pay off the liability position and do the recapitalization and reorganization. We plan to continue to obtain additional funds to increase our investment in the sectors of coal, plantation, telecommunication, metal, and other businesses.

TRANSAKSI DERIVATIF

Berikut ini rincian kontrak derivatif Perseroan yang dicatat pada tanggal 31 Desember 2010.

a. *Extinguishable USD/IDR Call Spread Arrangement* dengan Credit Suisse.

Pada tanggal 11 Mei 2010, BTEL menandatangani sebuah kontrak *Extinguishable USD/IDR Call Spread* dengan Credit Suisse International (CS) dengan jumlah nosional sebesar USD125 juta dimana tujuannya adalah untuk melakukan lindung nilai atas pembayaran pokok *Senior*

DERIVATIVE TRANSACTIONS

Below are the details of the Company's swap contracts which were recorded on 31 December 2010.

a. Extinguishable USD/IDR Call Spreads Arrangement with Credit Suisse.

On May 11, 2010, BTEL signed a contract Extinguishable USD/IDR Call Spread with Credit Suisse International (CS) with a notional amount of USD125 million where the purpose of it is to hedge its Senior Notes principal payments from fluctuations in exchange rates of USD/

Notes dari fluktuasi nilai tukar USD/IDR. Berdasarkan kontrak tersebut Perseroan akan melakukan pembayaran premi setiap 6 (enam) bulan yang dimulai pada tanggal 8 November 2010 dan terakhir pada tanggal 7 Mei 2015 dengan tingkat premi 3,43% per tahun. Berdasarkan kontrak tersebut, pada tanggal 7 Mei 2015, CS akan membayar dalam mata uang dolar AS kepada Perseroan jumlah yang dihitung sebagai berikut:

1. Jika kurs yang berlaku saat itu lebih kecil daripada Rp9.500/USD, tidak ada pembayaran.
2. Jika kurs yang berlaku lebih besar atau sama dengan Rp9.500/USD dan lebih kecil atau sama dengan Rp12.500/USD, CS akan membayar jumlah nosional dikalikan (kurs yang berlaku dikurangi Rp9.500) dan dibagi kurs yang berlaku.
3. Jika kurs yang berlaku lebih besar daripada Rp12.500/USD, CS akan membayar jumlah nosional dikalikan (Rp12.500 dikurangi Rp9.500) dan dibagi kurs yang berlaku.

Kontrak ini merupakan addendum dari kontrak lindung nilai sehubungan dengan pinjaman bank jangka panjang kepada CS sebesar USD145 juta (*amortization swap, call option swap* dan *collar swap*).

b. *Extinguishable USD/IDR Call Spread* - USD30 juta Credit Suisse *Facility Agreement*

Pada tanggal 13 Oktober 2010, BTEL menandatangani lagi sebuah kontrak *Extinguishable USD/IDR Call Spread* dengan CS dengan jumlah nosional sebesar USD30 juta dimana tujuannya adalah untuk melakukan lindung nilai atas pembayaran pokok hutang jangka panjang dari CS dari fluktuasi nilai tukar USD/IDR. Berdasarkan kontrak tersebut, BTEL akan melakukan pembayaran premi setiap 6 (enam) bulan yang dimulai pada tanggal 18 Januari 2011 dan terakhir pada tanggal 16 Juli 2013 dengan tingkat premi 3,07% per tahun.

IDR . Under the contract the Company will make premium payments every 6 (six) months beginning on November 8, 2010 and ending on May 7, 2015 with premium rate of 3.43% per annum. Under the contract, on May 7, 2015, CS will pay in US dollar to the Company the amount computed as follows:

1. If the prevailing exchange rate at that time smaller than Rp9,500/USD, no payment.
2. If the prevailing exchange rates greater than or equal to Rp9,500/USD and smaller than or equal to Rp12,500/USD, CS will pay the notional amount multiplied by (the prevailing exchange rates subtracted by Rp9,500) and divided by the prevailing exchange rates.
3. If the prevailing rates greater than Rp12,500/USD, CS will pay the notional amount multiplied by (Rp12,500 subtracted by Rp9,500) and divided by the prevailing rates.

This contract is an addendum of hedging contracts in relation to long-term bank loans amounting to USD145 million to the CS (amortizations swap, swap and call option collars swap).

b. Extinguishable USD/IDR Call Spread - USD30 million Credit Suisse Facility Agreement

On October 13, 2010, BTEL signed another contract of Extinguishable USD/IDR Call Spread with Credit Suisse with a national amounted to USD30 million where the purpose of it is to hedge long term debt principal payment of Credit Suisse from fluctuations in exchange rates of USD/IDR. Under the contract, BTEL will conduct premium payments every 6 (six) months beginning on the Januari 18, 2011 and ending on July 16, 2013 with premium rate of 3.07% per annum.

Berdasarkan kontrak tersebut, pada tanggal 16 Juli 2013, CS akan membayar dalam mata uang dolar AS kepada BTEL jumlah yang dihitung sebagai berikut:

1. Jika kurs yang berlaku saat itu lebih kecil daripada Rp9.500/USD, tidak ada pembayaran.
2. Jika kurs yang berlaku lebih besar atau sama dengan Rp9.500/USD dan lebih kecil atau sama dengan Rp11.500/USD, CS akan membayar jumlah nosional dikalikan (kurs yang berlaku dikurangi Rp9.500) dan dibagi kurs yang berlaku.
3. Jika kurs yang berlaku lebih besar daripada Rp11.500/USD, CS akan membayar jumlah nosional dikalikan (Rp11.500 dikurangi Rp9.500) dan dibagi kurs yang berlaku.

Under the contract, on July 16, 2013, CS will pay in the currency of US dollar to BTEL and counted as follows:

1. If the exchange rate prevailing at that time smaller than Rp9,500/USD, no payment.
2. If the prevailing rates greater or equal to Rp9,500/USD and smaller or equal to Rp11,500/USD, CS will pay notional amount multiplied by (the prevailing exchange rates subtracted by Rp9,500) and divided by prevailing rates exchange.
3. If the prevailing exchange rate greater than Rp11,500/USD, CS will pay notional amount multiplied by (Rp11,500 subtracted by Rp9,500) and divided by prevailing exchange rate.

c. *USD/IDR Structures Arrangement* dengan Morgan Stanley

Pada tanggal 8 Juli 2010, BTEL menandatangani sebuah kontrak USD/IDR *Structure* dengan Morgan Stanley & Co. International plc (MS) dengan jumlah nosional sebesar USD75 juta dimana tujuannya adalah untuk melakukan lindung nilai atas pembayaran pokok *Senior Notes* dari fluktuasi nilai tukar USD/IDR. Berdasarkan kontrak tersebut, BTEL akan melakukan pembayaran pada tingkat premi mengambang 6 (enam) bulan USD-LIBOR-BBA ditambah *spread* 0,65% per tahun dimulai pada tanggal 7 November 2010 dan berakhir pada tanggal 7 Mei 2015 dengan *average cap* 2%.

Untuk pembayaran pertama pada tanggal 7 November 2010 sebesar 0,59% per tahun. Berdasarkan kontrak tersebut, pada tanggal 7 Mei 2015, MS akan membayar dalam mata uang dolar AS kepada BTEL jumlah yang dihitung sebagai berikut:

1. Jika kurs yang berlaku saat itu lebih kecil daripada Rp9.500/USD, tidak ada pembayaran.
2. Jika kurs yang berlaku lebih besar atau sama dengan Rp9.500/USD dan lebih kecil atau sama dengan Rp11.500/USD, MS akan membayar jumlah nosional dikalikan (kurs yang berlaku dikurangi Rp9.500) dan dibagi kurs yang berlaku.

c. USD/IDR Structures Arrangement with Morgan Stanley

On July 8, 2010, BTEL signed a contract of USD/IDR Structure with Morgan Stanley & Co.International plc (MS) with a notional amounted to USD75 million where the purpose is to hedge its Senior Notes principal payment from fluctuation in USD/IDR exchange rate. Under the contract, BTEL will make premium payments on a floating rate of 6 (six) month USD-LIBOR-BBA plus a spread of 0.65% per annum commencing on November 7, 2010 and ending on May 7, 2015 with the average cap of 2%.

For the first payment on November 7, 2010 amounted to 0.59% per annum. Based on contract, on May 7, 2015, MS will pay in US dollar to BTEL amount computed as follows:

1. If the prevailing exchange rate at that time smaller than Rp9,500/USD, no payment.
2. If the prevailing exchange rates greater than or equal to Rp9,500/USD and smaller than or equal to Rp11,500/USD, MS will pay the notional amount multiplied by (the prevailing exchange rates subtracted by Rp9,500) and divided by the prevailing exchange rates.

3. Jika kurs yang berlaku lebih besar daripada Rp11.500/USD, MS akan membayar jumlah nosional dikalikan (Rp11.500 dikurangi Rp9.500) dan dibagi kurs yang berlaku.

d. *USD/IDR Structured Arrangement* dengan Morgan Stanley – *Senior Notes Interest*

Pada tanggal 27 Oktober 2010, BTEL menandatangani lagi sebuah kontrak USD/IDR Structure dengan MS sehubungan dengan pembayaran bunga setiap 6 (enam) bulan masing-masing sebesar USD14,37 juta atas Senior Notes dengan jumlah nosional sebesar USD250 juta, dimana tujuan dari BTEL adalah untuk melakukan lindung nilai atas pembayaran bunga tersebut dari fluktuasi nilai tukar USD/IDR. Sehubungan dengan kontrak tersebut, Perseroan akan melakukan pembayaran premi setiap 6 (enam) bulan dimulai pada tanggal 7 November 2010 dan berakhir pada tanggal 7 Mei 2015 pada tingkat premi mengambang 6 (enam) bulan USD-LIBOR-BBA atas jumlah nosional, dimana *cap* atas jumlah keseluruhan pembayaran premi mengambang selama masa kontrak sebesar USD11,25 juta, ditambah 0,12% per tahun.

Berdasarkan kontrak tersebut, pada setiap tanggal pembayaran bunga dari tanggal 7 November 2010 sampai tanggal 7 Mei 2012, MS akan membayar dalam mata uang dolar AS kepada BTEL jumlah yang dihitung sebagai berikut:

1. Jika kurs yang berlaku saat itu lebih kecil daripada Rp8.500/USD, tidak ada pembayaran.
2. Jika kurs yang berlaku lebih besar atau sama dengan Rp8.500/USD dan lebih kecil atau sama dengan Rp9.000/USD, MS akan membayar jumlah nosional dikalikan (kurs yang berlaku dikurangi Rp9.000) dan dibagi kurs yang berlaku.
3. Jika kurs yang berlaku lebih besar daripada Rp8.500/USD, MS akan membayar jumlah nosional dikalikan (Rp9.000 dikurangi Rp8.500) dan dibagi kurs yang berlaku.

3. If the prevailing rates greater than Rp11,500/USD, MS will pay the notional amount multiplied by (Rp11,500 subtractted by Rp9,500) and divided by the prevailing exchange rates.

d. USD/IDR Structured Arrangement with Morgan Stanley - Senior Notes Interest

On October 27, 2010, BTEL signed another contract of USD/IDR Structure with MS in relation to interest payments every 6 (six) months of USD14.37 million each of Senior Notes with a total notional amount of USD250 million, which is the purpose of BTEL's to hedge its interest payments from fluctuations in exchange rates of USD/IDR. In connection with the contract, the Company will make premium payments every 6 (six) months starting on November 7, 2010 and ending on May 7, 2015 at a floating premium rates 6 (six) months USD-LIBOR-BBA for a notional amount, in which the cap on the total amounts floating premium payment during the contract period for USD11.25 million plus 0.12% per annum.

Under the contract, on each interest payment date of November 7, 2010 to May 7, 2012, MS will pay in US dollar to BTEL amount computed as follows:

1. If the prevailing exchange rate at the time smaller than Rp8,500/USD, no payment.
2. If the prevailing exchange rates greater than or equal to Rp8,500/USD and less than or equal to Rp9,000/USD, MS will pay the notional amount multiplied by (the prevailing exchange rates subtracted by Rp9,000) and divided by the prevailing exchange rates.
3. If the prevailing rates greater than Rp8,500/USD, MS will pay the notional amount multiplied by (Rp9,000 substracted by Rp8,500) and divided by the prevailing exchange rates.

Sedangkan pada setiap tanggal pembayaran bunga dari tanggal 7 November 2010 sampai tanggal 7 Mei 2015, MS akan membayar dalam mata uang dolar AS kepada Perseroan jumlah yang dihitung sebagai berikut:

1. Jika kurs yang berlaku saat itu lebih kecil daripada Rp9.500/USD, tidak ada pembayaran.
2. Jika kurs yang berlaku lebih besar atau sama dengan Rp9.500/USD dan lebih kecil atau sama dengan Rp10.500/USD, MS akan membayar jumlah nosional dikalikan (kurs yang berlaku dikurangi Rp9.500) dan dibagi kurs yang berlaku.
3. Jika kurs yang berlaku lebih besar daripada Rp10.500/USD, MS akan membayar jumlah nosional dikalikan (Rp10.500 dikurangi Rp9.500) dan dibagi kurs yang berlaku.

e. *USD/IDR Structured Arrangement* dengan Bank of America Merrill Lynch

Pada tanggal 13 Oktober 2010, BTEL menandatangani sebuah kontrak USD/IDR Structure dengan Bank of America N.A. - Merril Lynch ("BOAML") dengan jumlah nosional sebesar USD50 juta dimana tujuan dari BTEL adalah untuk melakukan lindung nilai atas pembayaran pokok *Senior Notes* dari fluktuasi nilai tukar USD/IDR. Berdasarkan kontrak tersebut, Perseroan akan melakukan pembayaran pada tingkat suku bunga mengambang 6 (enam) bulan USD-LIBOR-BBA ditambah *spread* 1,35% per tahun dimulai pada tanggal 7 November 2010 dan berakhir pada tanggal 7 Mei 2015 dengan *average cap* 1,35%. Untuk pembayaran pertama pada tanggal 7 November 2010 sebesar 0,55531% per tahun.

Pada tanggal 7 Mei 2015, berdasarkan kontrak tersebut, BOAML akan membayar dalam mata uang dolar AS kepada Perseroan jumlah yang dihitung sebagai berikut:

1. Jika kurs yang berlaku saat itu lebih kecil daripada Rp9.500/USD, tidak ada pembayaran.
2. Jika kurs yang berlaku lebih besar atau sama dengan Rp9.500/USD dan lebih kecil atau sama dengan Rp11.500/USD, BOAML akan membayar jumlah

While on each interest payment date from November 7, 2010 to May 7, 2015, MS will pay in US dollar to the Company the amount computed as follows:

1. If the prevailing exchange rate at the time smaller than Rp9,500/USD, no payment.
2. If the prevailing exchange rates greater than or equal to Rp9,500/USD and smaller than or equal to Rp10,500/USD, MS will pay the notional amount multiplied by (the prevailing exchange rates subtracted by Rp9,500) and divided by the prevailing exchange rates.
3. If the prevailing exchange rates greater than Rp10,500/USD, MS will pay the notional amount multiplied by (Rp10,500 subtracted by Rp9,500) and divided by the prevailing exchange rates.

e. USD/IDR Structured Arrangement with Bank of America Merrill Lynch

On October 13, 2010, BTEL signed a contract USD/IDR Structure with Bank of America NA -Merrill Lynch ("BOAML") with amounted to USD50 million which purpose of notional BTEL is to hedge its Senior Notes principal payments from the fluctuations in USD/IDR exchange rate. Under the contract, the Company will conduct payment on floating interest rate of 6 (six) month USD-LIBOR-BBA plus spread 1.35% per annum commencing on November 7, 2010 and ending on May 7, 2015, with an average cap of 1.35%. The first payment on November 7, 2010 amounted at 0.55531% per annum.

On May 7, 2015, based on the contract, BOAML will pay in US dollar currency to the Company with the amount calculated as follows:

1. If the prevailing exchange rate at that time smaller than Rp9,500/USD, no payment.
2. If the exchange rate prevailing greater than or equal to Rp9,500/USD and smaller or equal to Rp11,500/USD, BOAML will pay the amount notional multiplied

nosional dikalikan (kurs yang berlaku dikurangi Rp9.500) dan dibagi kurs yang berlaku.

3. Jika kurs yang berlaku lebih besar daripada Rp11.500/USD, BOAML akan membayar jumlah nosional dikalikan (Rp11.500 dikurangi Rp9.500) dan dibagi kurs yang berlaku.

f. *Share Swap Transaction* - Glencore

Pada tanggal 26 Juni 2010, Perseroan menandatangani *Master Confirmation for Share Swap Transactions* dengan Glencore International AG (Glencore) dengan jumlah komitmen transaksi senilai USD200 juta dikurangi biaya transaksi tertentu. Sehubungan dengan itu, Glencore telah membeli saham BUMI sampai dengan jumlah transaksi sekitar USD196 juta. Di pihak lain, Perseroan akan melakukan pembayaran premi setiap 6 (enam) bulan dengan tingkat premi sebesar USD-LIBOR-BBA tambahan 9% per tahun. Selain itu, Perseroan mempunyai opsi untuk membeli mulai dari 20% dan akhirnya berkewajiban untuk membeli 100% saham BUMI tersebut dari Glencore mulai dari 24 bulan dan terakhir 48 bulan setelah tanggal transaksi pertama, pada harga sebesar rata-rata tertimbang harga yang direalisasikan Glencore ditambah biaya transaksi.

Sesuai dengan perjanjian tersebut, Perseroan diwajibkan untuk mematuhi batasan-batasan tertentu, antara lain batasan rasio keuangan tertentu.

Pada bulan Februari 2011, Perusahaan telah membeli saham BUMI tersebut dari Glencore, sedangkan transaksi pendanaan dan premi telah didanai-ulang dengan pinjaman baru dari CS.

g. *Share Collar and Funding Transaction*-Credit Suisse

Pada tanggal 13 Oktober 2010, Perseroan menandatangani konfirmasi *Share Collar and Funding Transaction* dengan CS dengan nilai pendanaan sebesar sekitar USD67,6 juta, yang dijamin dengan 300 juta saham BUMI dan jangka waktu pinjaman selama 4 (empat) tahun. Berdasarkan konfirmasi tersebut, efektif tanggal 13 Oktober 2010 Perseroan mempunyai beberapa opsi untuk membeli dan menjual sampai dengan 300 juta saham BUMI

by (prevailing exchange rate) and divided by the prevailing exchanges rates.

3. If the prevailing exchange rates greater than Rp11,500/USD, BOAML will pay notional amount multiplied by (Rp11,500 subtracted by Rp9,500) and divided by prevailing exchanges rates.

f. Share Swap Transaction - Glencore

On June 26, 2010, the Company entered into a Master Swap Confirmation for Share Swap Transactions with Glencore International AG (Glencore) with amount of transaction commitment valued at USD200 million minus particular transaction fees. In relation with transaction costs, Glencore has purchased BUMI stock until transaction amount at approximately USD196 million. On the other hand, the Company will conduct premium payment every 6 (six) months with premium rates of USD-LIBOR-BBA additional 9% per annum. In addition, the Company have an option to buy ranging from 20% and at the end obligated to buy 100% stake in BUMI from Glencore beginning from 24 month and ending to 48 months since the first transaction date, at an weighted average price realized by Glencore plus transaction costs.

In accordance with the agreement, the Company shall be obliged to commited with-defined restriction, such as particular financial ratio restriction.

In February 2011, the Company already purchased BUMI shares from Glencore, while financing transactions and premi already refinanced with a new loan from CS.

g. Share Collar and Funding Transaction-Credit Suisse

On October 13, 2010, the Company signed a confirmation Share Collar and Funding Transaction with CS for USD67.6 million, whose collateral is 300 million shares of BUMI and period of loans for 4 (four) years. Based on the confirmation, the effective date of October 13, 2010 the Company has several options to buy and sell up to 300 million shares BUMI on some specific price level expiration date from 12 to 48 months

pada beberapa tingkat harga tertentu dengan tanggal kadaluarsa mulai 12 sampai 48 bulan setelah tanggal efektif. Di pihak lain, Perseroan akan melakukan pembayaran premi setiap enam (6) bulan sampai dengan 48 bulan setelah tanggal efektif kepada CS dengan jumlah keseluruhan sebesar USD21,8 juta.

Pada awal bulan Maret 2011, Perseroan telah melaksanakan opsi tersebut dengan membeli 300 juta saham BUMI, sedangkan transaksi pendanaan dan premi telah didanai ulang dengan pinjaman baru dari CS.

h. Perjanjian Jual Beli dengan Vallar Plc

Pada tanggal 16 November 2010, beberapa perusahaan dalam Kelompok Usaha Bakrie termasuk Perseroan (Grup Bakrie) menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham (*Sale And Purchase of Shares Agreement*) dengan Vallar Plc (Vallar) untuk melepaskan sekitar 5,2 miliar saham BUMI untuk mendapatkan sekitar 90,1 juta saham baru Vallar, dimana Perusahaan akan menerima sekitar 50,5 juta saham baru di Vallar.

Vallar Plc terdaftar pada bursa utama Bursa Saham London. Vallar Plc dibentuk bersama oleh Nathaniel Rotschild dan James Campbell.

Pada tanggal 23 Februari 2011, perjanjian ini dibuatkan amandemen dimana Perseroan akan menerima sekitar 49,4 juta saham baru di Vallar dengan menyerahkan 2,8 miliar saham BUMI paling lambat tanggal 30 April 2011. Pada tanggal 4 Maret 2011, Perusahaan telah melaksanakan transaksi *swap* tersebut dengan Vallar.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Peristiwa penting setelah tanggal neraca sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

a. Penerbitan 11,5% *Guaranteed Senior Notes due May 7, 2015*

Pada tanggal 27 Januari 2011, Bakrie Telecom Pte. Ltd. menerbitkan *Senior Notes* sebesar USD130 juta. Senior Notes tersebut dijamin oleh Perusahaan, PT Bakrie

after effective date. On the other hand, the Company will conduct premium payment every 6 (six) months to 48 months after the effective date to CS with total amount to of USD21.8 million.

In early March 2011, the Company has implemented the option to buy 300 million stake in BUMI, and transaction funding and premiums have been re-funded with new loans from the CS.

h. Sale and Purchase Agreement with Vallar Plc

On November 16, 2010, several Bakrie companies within Bakrie Business Group including the Company (Bakrie Group) signed a Share Purchase Agreement (Sale And Purchase of Shares Agreement) with Vallar Plc (Vallar) to sell 5.2 billion shares BUMI to received approximately 90.1 million new shares of Vallar, whereby the Company will received 50.5 million new shares in Vallar.

Vallar Plc is listed on main board of London Stock Exchange. Vallar Plc was jointly established by Nathaniel Rothschild and James Campbell.

On February 23, 2011, amendment of agreement was made whereby the Company will receive approximately 49.4 million new shares in Vallar with 2.8 billion BUMI shares submit no later than April 30, 2011. On March 4, 2011, the Company already conducted the swap transaction with Vallar.

INFORMATION AND MATERIAL FACTS OCCURS AFTER ACCOUNTANT REPORT DATE

Important events after the balance sheet date until the date of completion of the consolidated financial statements are as follows:

a. Issuance of 11.5% Guaranteed Senior Notes due May 7, 2015

On January 27, 2011, Bakrie Telecom Pte.Ltd. issued Senior Notes amounting to USD130 million. Senior Notes are guaranteed by the Company, PT Bakrie

Connectivity, PT Bakrie Network dan Bakrie Telecom Pte. Ltd. *Senior Notes* tersebut akan digunakan untuk melunasi hutang kepada Credit Suisse dan belanja modal.

Connectivity, PT Bakrie Telecom, and Bakrie Network Pte. Ltd. Senior Notes will be used to repay debt to Credit Suisse and capital expenditure.

b. *Extinguishable* USD/IDR *Call Spread*

Pada tanggal 10 Februari 2011, BTEL menandatangani adendum kontrak *Extinguishable* USD/IDR *Call Spread* dengan Credit Suisse International (CS) dengan jumlah nosional sebesar USD30 juta, dimana tujuan BTEL atas kontrak tersebut untuk melakukan lindung nilai dari perubahan nilai tukar USD/IDR atas pembayaran pokok *Senior Notes* yang diterbitkan pada tanggal 27 Januari 2011.

b. Extinguishable USD/IDR Call Spread

On February 10, 2011, BTEL entered into a contract addendum Extinguishable USD/IDR Call Spread with Credit International Suisse (CS) with a notional amount of USD30 million, where the purpose of BTEL is to hedge principal payments of Senior Notes issued on January 27, 2011 from fluctuations in USD/IDR exchange rates.

c. Transaksi dengan Vallar Plc

Pada tanggal 23 Februari 2011, Perseroan bersama-sama dengan Long Haul Holding Ltd., Vallar Plc (Vallar) dan Vallar Investment UK Limited melakukan amendemen atas perjanjian Jual Beli Saham tanggal 16 November 2010. Sehubungan dengan itu, pada tanggal 4 Maret 2011, Perseroan telah menyerahkan 2.847.458.634 lembar saham BUMI kepada Vallar dan/atau afiliasinya yang dikendalikan secara penuh oleh Vallar, dan sebaliknya Perseroan telah menerima 49.385.639 lembar saham baru Vallar.

c. Transactions with Vallar Plc

On February 23, 2011, the Company together with the Long Haul Holding Ltd., Vallar Plc (Vallar) and Vallar Investment UK Limited conducted the amendment of the Share Purchase Agreement dated on November 16, 2010. Accordingly, on March 4, 2011, the Company has 2,847,458,634 shares BUMI submitted to Vallar and/or its affiliates fully controlled by Vallar, and in return the Company has received 49,385,639 new shares of Vallar.

d. Fasilitas Pinjaman Baru dari Credit Suisse

Pada tanggal 2 Maret 2011, Perseroan bersama-sama dengan Long Haul Holding Ltd., menandatangani perjanjian pinjaman dengan Credit Suisse AG, Cabang Singapura, sebagai *Structuring Agent*. Pinjaman ini digunakan Perseroan untuk me-refinancing hutang-hutang Perusahaan kepada Credit Suisse International, Credit Suisse AG, Cabang Singapura, Bank Sarasin – Rabo (Asia) Limited, PT Sinarmas Sekuritas dan percepatan pelaksanaan (*early redemption*) transaksi derivatif dengan Glencore. Jumlah fasilitas yang diterima Perseroan adalah sebesar USD601.750.000. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar LIBOR + 6% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 2 Maret 2012. Fasilitas ini dijamin dengan seluruh saham Vallar yang dimiliki Perseroan.

d. New loan facility from Credit Suisse

On March 2, 2011, the Company together with the Long Haul Holding Ltd., signed a loan agreement with Credit Suisse AG, Singapore Branch, as Structuring Agent. These loans used to refinance the Company's debt to Credit Suisse International, Credit Suisse AG, Singapore Branch, Bank Sarasin - Rabo (Asia) Limited, PT Sinarmas Securities and early redemption of derivative transactions with Glencore. The number of facilities that received by the Company amounted to USD601,750,000. The interest rate is set at LIBOR + 6% per annum and will mature on March 2, 2012. The facility is secured by all Vallar shares owned by the Company.

Kebijakan Pembagian Dividen

Dengan memperhatikan peraturan Pasar Modal dan ketentuan hukum lainnya yang berlaku, Perseroan merencanakan pembagian dividen tunai kepada seluruh pemegang saham setiap tahun tanpa mengurangi hak RUPS untuk menentukan lain. Usulan kebijakan pembayaran dividen kepada pemegang saham yang namanya tercatat dalam daftar pemegang saham dapat dilihat pada bagian Informasi kepada Pemegang Saham.

Dividend Distribution Policy

By considering the Capital Market regulations and other applicable legal provisions, the Company plans to distribute cash dividends to all shareholders every year without reducing the rights of the GMS to determine otherwise. Proposed dividend payout policy to shareholders whose names are recorded in the register of shareholders is explained in information to shareholders section.

Kewajiban Bersyarat

a. Somasi kepada PT Sarijaya Permana Sekuritas (Sarijaya) sehubungan dengan transaksi repo saham telah diajukan karena Sarijaya gagal menyerahkan kembali saham-saham yang dijaminkan Perseroan. BNBR melalui kuasa hukumnya, melayangkan surat yang menyatakan bahwa Perseroan akan melakukan pembelian kembali saham tersebut dan menolak *forced sale* yang dilakukan Sarijaya secara sepihak. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, permasalahan ini masih dalam proses hukum.

b. Pada tanggal 18 Juni 2008, Komisi Pengawasan Persaingan Usaha (KPPU) mengeluarkan keputusan No. 26/KPPU-L/2007 agar BTEL membayar denda sebesar Rp4 triliun kepada Kas Negara atas pelanggaran Pasal 5 UU No. 5 tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat.

   BTEL mengajukan keberatan atas keputusan KPPU pada tanggal 23 Juli 2008, kepada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Kasus ini masih belum dapat diselesaikan sampai tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian.

Contingencies

a. Subpoena to PT Sarijaya Permana Securities (Sarijaya) in connection with stock repo transactions have been filed because Sarijaya failed to hand back the pledged shares of the Company. BNBR through its legal counsel, sent a letter stating that the Company will buy back shares and reject the forced sale Sarijaya done unilaterally. As of the date of completion of the consolidated financial statements, these issues are still in the process of law.

b. On June 18, 2008, the Business Competition Supervisory Commission (KPPU) issued a decree No. 26/KPPU-L/2007 to BTEL to pay a fine of Rp4 trillion to the State Treasury for violations of Article 5 of Law No. 5 year 1999 concerning Prohibition of Monopolistic Practices and Unfair Business Competition.

   To appeal BTEL objection the Commission's decision on July 23, 2008, to the District Court o South Jakarta. The case still not to be resolved until the date of completion of the consolidated financial statements.

Kebijakan Akuntansi dan Informasi Keuangan Luar Biasa

Kami telah menyusun laporan keuangan kami sesuai dengan Prinsip-prinsip Akuntansi yang berlaku di Indonesia. Penyusunan laporan keuangan menuntut manajemen kami untuk membuat estimasi dan penilaian yang berpengaruh terhadap jumlah pelaporan aset, kewajiban, pendapatan dan beban maupun keterbukaan atas aset dan kewajiban bersyarat. Hasil aktual kami mungkin sangat berbeda karena menggunakan asumsi atau kondisi yang berbeda.

a. Penyajian Kembali Laporan Keuangan Konsolidasian Tahun 2009

Perusahaan menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian tahun 2009 sehubungan dengan penyesuaian akun-akun terkait penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian tahun 2009 dari PT Bumi Resources Tbk, perusahaan asosiasi.

b. Reklasifikasi Akun

Beberapa angka perbandingan dalam laporan keuangan konsolidasi tahun 2009 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasi tahun 2010. Reklasifikasi ini berdampak pada piutang jangka panjang, investasi jangka pendek, kas yang dibatasi penggunaannya, aset tidak lancar lainnya, uang muka pelanggan dan pendapatan ditangguhkan, dan laba ditangguhkan atas penjualan dan penyewaan kembali - bersih.

Accounting Policy and Extraordinary Financial Information

The Company has been preparing financial statements in accordance with Accounting Principles applicable in Indonesia. Compiling of our financial statements requires management to make estimation and judgments that affect the reporting of assets, liabilities, revenues and expenses and disclosure of assets and liabilities. The actual result may be very different because it uses different assumptions or conditions.

a. Restatement of 2009 Consolidated Financial Statements

The company restated its consolidated financial statements in 2009 in connection with the adjustment of the accounts related to the restatement of the consolidated financial statements in 2009 from PT Bumi Resources Tbk, an associated company.

b. Reclassification of Accounts

Some comparative figures in the consolidated financial statements for 2009 have been reclassified to conform with the presentation of the consolidated financial statements in this 2010. Impact of reclassification on long-term receivables, short-term investments, restricted cash, other noncurrent assets, customer advances and deferred revenue, and deferred gain on the sale and leaseback transaction - net.

Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Lainnya

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan revisi atas beberapa standar akuntansi yang mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasian.

Revisi berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011:

- PSAK 1 (Revisi 2009) - Penyajian Laporan Keuangan.
- PSAK 2 (Revisi 2009) - Laporan Arus Kas.
- PSAK 4 (Revisi 2009) - Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri.
- PSAK 5 (Revisi 2009) - Segmen Operasi.
- PSAK 7 (Revisi 2010)-Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi.
- PSAK 8 (Revisi 2010) - Peristiwa Setelah Periode Pelaporan.
- PSAK 12 (Revisi 2009) - Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama.
- PSAK 15 (Revisi 2009) - Investasi pada Entitas Asosiasi.
- PSAK 19 (Revisi 2010) - Aset Tak berwujud.
- PSAK 22 (Revisi 2010) - Kombinasi Bisnis.
- PSAK 23 (Revisi 2010) - Pendapatan.
- PSAK 25 (Revisi 2009) - Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan.
- PSAK 48 (Revisi 2009) - Penurunan Nilai Aset.
- PSAK 57 (Revisi 2009) - Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi.
- PSAK 58 (Revisi 2009) - Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan.
- ISAK 7 (Revisi 2009) - Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus.
- ISAK 9 - Perubahan atas Liabilitas Purna Operasi, Liabilitas Restorasi dan Liabilitas Serupa.
- ISAK 10 - Program Loyalitas Pelanggan.
- ISAK 11 - Distribusi Aset Nonkas kepada Pemilik.
- ISAK 12 - Pengendalian Bersama Operasi: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer.
- ISAK 14 - Aset Tak Berwujud - Biaya Situs Web.
- ISAK 17 - Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai.

Update of Accounting Standards and Other Regulations

Indonesian Institute of Accountants (IAI) has issued revision over several accounting standards that could be impacted on the consolidated financial report.

The following revisions apply to the Financial Statements covering periods beginning on or after January 1, 2011:

- SFAS 1 (Revised 2009) - Presentation of Financial Reports.
- SFAS 2 (Revised 2009) - Cash Flow Statement.
- SFAS 4 (Revised 2009) - Reports and Statements of Consolidated Financial Report and non consolidated financial report.
- SFAS 5 (Revised 2009) - Operating Segments.
- SFAS 7 (Revised 2010) - Disclosure of Related Party.
- SFAS 8 (Revised 2010) - Incident Reporting After Reporting Period.
- SFAS 12 (Revised 2009-Part Participation Joint Venture.
- SFAS 15 (Revised 2009)-Investments in Associated Entities.
- SFAS 19 (Revised 2010) - No Intangible Assets.
- SFAS 22 (Revised 2010) - Business Combinations.
- SFAS 23 (Revised 2010) - Revenue.
- SFAS 25 (Revised 2009) - Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors.
- SFAS 48 (Revised 2009) - Impairment of Assets.
- SFAS 57 (Revised 2009) - Provision, Contingency Liabilities and Contingent Assets.
- SFAS 58 (Revised 2009) - Non Current Assets Hold for Sale and Suspended Operations.
- ISAK 7 (Revised 2009) - Consolidation of Special Purpose Entity.
- ISAK 9 - Amendment of Post Operation Liability, Restoration Liability and Similar of Liabilitas.
- ISAK 10 - Customer Loyalty Program.
- ISAK 11 - Distribution of non-cash assets to the owner.
- ISAK 12 - Control of Joint Operations: non-monetary contributions by venturers.
- ISAK 14 - Intangible Assets - Website Costs.
- ISAK 17 - Interim Financial Report and Decrease of Value.

Revisi berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

- PSAK 8 (Revisi 2010) - Peristiwa Setelah Akhir Periode Pelaporan.
- PSAK 10 (Revisi 2010) - Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing.
- PSAK 24 (Revisi 2010) - Imbalan Kerja.
- PSAK 46 (Revisi 2010) - Pajak Penghasilan.
- PSAK 53 (Revisi 2010) - Pembayaran Berbasis Saham.
- PSAK 61 (Revisi 2010) - Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah.
- PSAK 63 - Pelaporan Keuangan Dalam Ekonomi Hiper Inflasi.
- ISAK 13 - Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri.
- ISAK 15 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Minimum dan Interaksinya.
- ISAK 18 - Bantuan Pemerintah - Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi.
- ISAK 20 - Pajak Penghasilan – Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya.
- PSAK 8 (Revisi 2010) - Peristiwa Setelah Akhir Periode Pelaporan.
- PSAK 24 (Revisi 2010) - Imbalan Kerja.
- PSAK 10 (Revisi 2010) - Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing.
- ISAK 13 - Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri.

Perseroan dan anak perusahaan sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

The following revisions apply to financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2012:

- SFAS 8 (Revised 2010) - Events after the Reporting Period End.
- SFAS 10 (Revised 2010) - Effects of Changes in Foreign Exchange.
- SFAS 24 (Revised 2010) - Employee Benefits.
- SFAS 46 (Revised 2010) - Income Tax.
- SFAS 53 (Revised 2010) - Share-Based Payment.
- SFAS 61 (Revised 2010) - Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance.
- SFAS 63 - Financial Reporting in Hyper Inflation Economy.
- ISAK 13 - Hedging Net Investment value in Foreign Operations.
- ISAK 15 - Limit of Definitely Benefit Asset, Minimum Requirements and interactions.
- ISAK 18 - Government Assistance - No Specific Relation to Operating Activities.
- ISAK 20 - Income Taxes - Changes in Tax Status of Entities or its shareholders.
- SFAS 8 (Revised 2010) - Events after the Reporting Period End.
- SFAS 24 (Revised 2010) - Employee Benefits.
- SFAS 10 (Revised 2010) - Effects of Changes in Foreign Exchange.
- ISAK 13 - Hedging Net Investment Value in Foreign Operations.

The Company and its subsidiaries are studying the possible impact of the implementation of these standards on the consolidated financial statements.

PROSPEK USAHA

Pertumbuhan ekonomi di tahun 2011 dan tahun 2012 diperkirakan akan meningkat dengan sumber pertumbuhan yang semakin berimbang. Diperkirakan pertumbuhan ini didorong oleh konsumsi rumah tangga yang tetap kuat, investasi semakin baik, serta kinerja ekspor yang baik seiring dengan masih kuatnya pertumbuhan di negara mitra dagang, terutama di kawasan Asia.

Untuk lebih mempercepat serta memperluas pertumbuhan ekonomi yang lebih berimbang, pemerintah telah mencanangkan program pengembangan wilayah melalui program Koridor Ekonomi Indonesia (KEI). Program ini dimaksudkan untuk meningkatkan aktivitas serta konektivitas ekonomi di enam koridor ekonomi pilihan. Salah satu kunci utama dari keberhasilan program ini adalah pengembangan infrastruktur di bidang energi dan transportasi. Untuk itu pemerintah telah melakukan berbagai upaya perbaikan yang berkesinambungan untuk mendorong iklim investasi yang lebih kondusif bagi para investor terutama di bidang infrastruktur.

Sejalan dengan terus membaiknya kondisi perekonomian nasional yang akan diikuti oleh meningkatnya produktivitas perekonomian serta tingkat kesejahteraan masyarakat, diperkirakan kebutuhan akan konsumsi energi nasional akan terus meningkat dengan pesat di masa mendatang. Guna memenuhi meningkatnya tingkat konsumsi energi tersebut, diperlukan pembangunan infrastruktur dibidang energi seperti pembangkit listrik, pipa gas serta sarana pendukung rantai nilai industri energi lainnya.

Dengan mempertimbangkan besarnya peran strategis dari pengembangan infrastruktur di bidang energi bagi masa depan Indonesia, Perseroan memiliki peluang untuk turut berperan mendukung rencana induk program percepatan dan perluasan pembangunan Indonesia terutama di bidang pengembangan infrastruktur energi. Hal ini karena energi memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi di mana Indonesia memiliki cadangan sumber daya alam yang cukup signifikan namun masih belum dimanfaatkan secara optimal guna lebih mempercepat pertumbuhan

BUSINESS PROSPECTS

Economic growth in 2011 and 2012 is expected to increase with a more balanced source of growth. It is estimated that this growth is driven by household consumption remains strong, the better investment, as well as a good export performance in line with the still strong growth in trading partners, especially in Asia.

To further accelerate and extend a more balanced economic growth, the government has launched regional development programs through a program of Indonesian Economic Corridor (KEI). The program is intended to increase economic activity and connectivity in six key economic corridors options. One of the major success of this program is the development of infrastructure in the field of energy and transportation. For that the government has made various efforts to encourage continuous improvement of investment climate more conducive to investors, especially in infrastructure.

Along with continued improvement in national economic conditions which will be followed by increased productivity of the economy and the level of social welfare, it is estimated the need for national energy consumption will continue to increase rapidly in the future. To meet the increasing levels of energy consumption, it is necessary to have infrastructure development in energy, such as power plants, gas pipelines and other means of support other energy industry value chain.

By considering the strategic role of infrastructure development in energy for the future of Indonesia, the Company has the opportunity to contribute to support the accelerated program master plan and expansion of Indonesia's development, especially in the field of energy infrastructure development. This is because energy plays an important role in economic growth in which Indonesia has reserves of natural resources is quite significant but still not used optimally in order to further accelerate economic growth and the huge investment opportunities that can be

ekonomi serta besarnya peluang investasi yang dapat dikembangkan oleh Perseroan beserta mitra-mitra strategisnya guna memenuhi kebutuhan akan energi yang akan terus meningkat baik untuk pasar domestik maupun internasional di masa depan.

developed by the Company and its strategic partners to meet demand for energy will continue to increase for both domestic and international markets in the future.

Pengembangan Usaha

Di tahun 2011, Perseroan bersama-sama dengan perusahaan-perusahaan investasinya serta mitra-mitra strategisnya sedang berusaha keras untuk mewujudkan beberapa proyek infrastruktur yang sempat tertunda dan proyek-proyek baru. Proyek-proyek tersebut antara lain sejumlah pembangkit tenaga listrik, pipa gas dan jalan bebas hambatan.

Business Development

In 2011, the Company together with its investment companies and strategic partners, is striving to realize some delayed infrastructure projects and new projects. The projects include a number of power plants, gas pipelines and highways.

Perseroan juga akan terus mengembangkan usaha di bidang perdagangan bahan bakar dan kegiatan pendukung logistik lainnya yang terkait, mengingat pesatnya kegiatan ekspansi pertambangan batu bara terutama di wilayah Kalimantan serta meningkatnya kebutuhan konsumsi energi di pulau Jawa.

The Company also will continue to develop the business of trading in fuel and other logistical support activities related, given the rapid expansion of coal mining activities particularly in Borneo and the increased need for energy consumption in Java.

Berkaitan dengan kegiatan peningkatan kinerja perusahaan, Perseroan akan terus melanjutkan upaya revitalisasi keuangan dan kinerja operasi yang ada.

In connection with the company's performance improvement activities, the Company will continue its efforts to revitalize the financial and operating performance of existing.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Selama tahun 2010 tidak ada perubahan peraturan perundang-undangan yang terkait dengan anggaran dasar Perseroan.

CHANGES IN LEGISLATION

During the year 2010 there was no change in legislation relating to the Company's Articles of Association.

5

INFORMASI KEPADA PEMEGANG SAHAM
INFORMATION FOR SHAREHOLDERS

92 **Susunan Pemegang Saham Perseroan** | Composition of the Company's Shareholders

92 **Kronologis Pencatatan Saham** | Chronology of Share Listing

93 **Kebijakan Dividen** | Dividend Policy

93 **Pembagian Dividen** | Dividend Payment

Dengan mempertimbangkan besarnya peran strategis dari pengembangan infrastruktur dibidang energi bagi masa depan Indonesia, Perseroan memiliki peluang untuk turut berperan mendukung rencana induk program percepatan dan perluasan pembangunan Indonesia terutama di bidang pengembangan infrastruktur energi.

By considering the strategic role of infrastructure development in energy for the future of Indonesia, the Company has the opportunity to contribute to support the accelerated program master plan and expansion of Indonesia's development, especially in the field of energy infrastructure development.

SUSUNAN PEMEGANG SAHAM PERSEROAN
COMPOSITION OF THE COMPANY'S SHAREHOLDERS

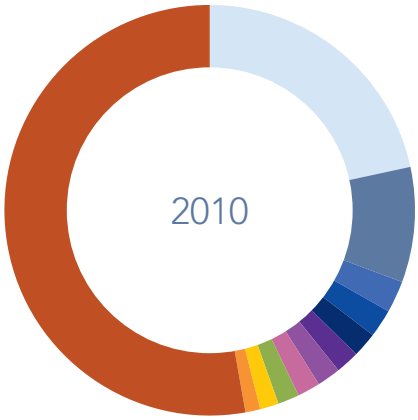

Credit Suisse Singapore Branch S/A Bright Ventures Pte Ltd.-BNBR	21,61%
Mellon Bank NA S/A for AGF Cundill Recovery Fund	9,07%
Long Haul Holdings Ltd.	2,51%
Unidex Pasific Limited	2,21%
Ciptadana Securities, PT	1,96%
Lombard Odier Darier Hentsch & Cie	1,86%
MSN Tara Ltd.	1,86%
JPMCB-New World Fund, Inc -2157804145	1,80%
New Breakthrough Holdings Ltd. S/A Harnsby Global Pte Ltd.	1,69%
Lautandhana Securindo, PT	1,47%
Batavia Prosperindo Sekuritas, PT	1,17%
Masyarakat Lainnya (Kepemilikan < 1%)	52,79%
Total	100,00%

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM CHRONOLOGY OF SHARES LISTING

Tipe Pencatatan	Tanggal Pencatatan Date of Listing	Perubahan Jumlah Saham Change in Number of Shares	Total Saham Total Share	Type of Listing
Penawaran Perdana	28 August 1989	2.850.000	2.850.000	Public Offering
Company Listing	9 March 1990	16.150.000	19.000.000	Company Listing
Private Placement I	27 November 1991	978.969	19.978.969	Private Placement I
Private Placement II	10 January 1992	1.031	19.980.000	Private Placement II
HMETD I	26 April 1993	1.080.000	21.060.000	Right Issues I
Saham Bonus I	22 June 1994	31.590.000	52.650.000	Bonus of Shares I
HMETD II	15 July 1994	189.540.000	242.190.000	Right Issues II
Stock Split	7 August 1995	242.190.000	484.380.000	Stocks Split
Saham Bonus II	17 January 1997	1.453.140.000	1.937.520.000	Bonus of Shares II
Penambahan Modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	31 October 2001	36.812.880.000	38.750.400.000	Additional Paid-in Capital without Pre-emptive Rights
Reverse Stock	14 March 2005	(31.000.320.000)	7.750.080.000	Reverse Stock
HMETD III	6 May 2005	19.220.198.400	26.970.278.400	Right Issues III
Reverse Stock	6 March 2008	(13.485.139.200)	13.485.139.200	Reverse Stock
HMETD IV & Waran	24 March 2008	84.956.376.960	98.441.516.160	Right Issues IV & Warrants

KEBIJAKAN DIVIDEN DIVIDEND POLICY

Dengan memperhatikan peraturan Pasar Modal dan ketentuan hukum yang berlaku, Perseroan merencanakan untuk membagi dividen tunai kepada seluruh pemegang saham setiap tahun tanpa mengurangi hak RUPS untuk menentukan lain. Usulan kebijakan pembayaran dividen kepada pemegang saham yang namanya tercantum pada DPS sebagai berikut:

By considering the applicable Capital Market laws and regulations, the Company plans to distribute cash dividend to all shareholders every year, without lessening the right of the General Meeting of Shareholders to determine otherwise. The proposed dividend payment policy to shareholders whose names are registered in the List of Shareholders as follows:

Laba Bersih setelah Pajak Penghasilan	Dividen Dividend	Net Income after Tax
Rp 0 - Rp 250 miliar	5% - 10%	Rp 0 - Rp 250 billion
Di atas Rp 250 miliar	11% - 15%	Above Rp 250 billion

Masing-masing perusahaan tercatat, anak perusahaan dan perusahaan terasosiasi menjalankan kebiijakan dividen secara independen.

Each of the listed companies, subsidiaries and associated companies follow their independent dividend policies.

PEMBAGIAN DIVIDEN DIVIDEND PAYMENT

Sejak Penawaran Umum Perdana pada tahun 1989, Perseroan telah membayarkan dividen kepada pemegang sahamnya seperti terlihat dalam tabel berikut ini:

Since the Initial Public Offering in 1989, the Company has paid dividend to its shareholders as shown in the table below:

Tahun Buku Fiscal Year	Laba Bersih (Rp) Net Profit (Rp)	Dividen Tunai per Saham Cash Dividend per Share	Jumlah Saham Total Shares	Jumlah Pembayaran Total Paid	Laba yang Tidak Dibagi (Rp) Retained Earnings (Rp)
1989	5.335.810.296	211	19.000.000	4.009.000.000	1.326.810.296
1990	9.453.462.337	263	19.000.000	4.997.000.000	4.456.462.337
1991	7.250.000.000	250	19.980.000	4.950.000.000	2.300.000.000
1992	4.090.281.294	200	21.060.000	3.960.000.000	130.281.294
1993	26.400.000.000	180	21.060.000	9.240.000.000	17.160.000.000
1994	102.800.000.000	150	242.190.000	36.292.349.364	66.507.650.636
1995	120.193.548.387	100	484.380.000	48.438.000.000	71.060.108.593
1996	187.050.503.000	35	1.937.520.000	67.813.200.000	119.237.303.000

Selama periode tahun 1997 sampai dengan 2009, Perseroan tidak membayar dividen kepada para pemegang saham karena pada periode tersebut akumulasi saldo ditahan Perseroan mengalami defisit.

From 1997 to 2009, the Company did not pay any dividend to the shareholders due to the fact that the Company suffered a deficit on the retained earnings account during this period.

NW
N
NE

6

TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE

96 **Konsep dan Landasan** | Concept and Fundamental

100 **Struktur Tata Kelola** | The Structure of Corporate Governance

114 **Komite-Komite Perseroan** | The Company's Committees

125 **Manajemen Risiko** | Risk Management

148 **Akuntan Publik** | Public Accountant

148 **Komunikasi** | Communications

164 **Laporan Komite-Komite** | Committees' Reports

Pelaksanaan GCG di Perusahaan mengacu pada Panduan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan, Kebijakan Etika Perilaku atau Code of Conduct, Board Manual, Anggaran Perusahaan serta prosedur etika perilaku bagi organ-organ penunjang perusahaan termasuk Komite Audit, Komite Manajemen Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi serta Komite Good Corporate Governance.

The GCG implementation refers to the Implementation Guidelines of Good Corporate Governance, Code of Conduct, Board Manual, Article of Association as well as the Code of Ethics for the Company's supporting organs, including Audit Committee, Risk Management Committee, Remuneration and Nomination Committee as well as the Good Corporate Governance Committee.

KONSEP DAN LANDASAN CONCEPT AND FUNDAMENTAL

Seiring dengan transformasinya menjadi perusahaan investasi, Perseroan telah memperbaharui Pedoman Tata Kelola Perusahaan dan Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi (*Corporate Governance Manual & Board Manual*) serta prosedur operasional (SOP) agar sesuai dengan kedudukan Perseroan sebagai perusahaan investasi.

Its transformation into an investment company has led the Company to renew Board Manual and standard operational procedure to match with the current position of Bakrie & Brothers as an investment company.

Sebagai perusahaan publik, PT Bakrie & Brothers Tbk (Perseroan) menyadari pentingnya pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*/GCG) di lingkungan Perseroan maupun anak-anak perusahaannya. Penerapan GCG yang baik di dalam sebuah perusahaan memainkan peranan yang sangat penting, yakni sebagai salah satu pilar untuk menciptakan keunggulan perusahaan, mendukung pencapaian visi dan misi perusahaan serta memfasilitasi pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

As a publicly listed company, PT Bakrie & Brothers Tbk (the Company) realizes the importance of Good Corporate Governance (GCG) implementation within the Company and its subsidiaries. The proper implementation of GCG plays a pivotal role, functioning as pillar to establish the Company's excellent quality, support the accomplishment of the Company's vision and mission and facilitate the sustainable business growth.

Dalam rangka penciptaan nilai bagi pemegang saham maupun pemangku kepentingan, proses penerapan GCG di dalam organisasi Perseroan mengacu pada Pedoman Umum

In order to create value for both shareholders and stakeholders, the implementation of GCG in the Company's organization refers to the General Guidance on GCG Indonesia

GCG Indonesia yang juga termaktub dalam UU Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007. Namun demikian, penerapan GCG bagi Perseroan tidak hanya terbatas pada komitmen terhadap pemenuhan peraturan perundang-undangan yang ada, akan tetapi telah menjadi bagian dari penerapan budaya perusahaan. Oleh karenanya, dalam rangkaian proses pengelolaan, pengarahan hingga pengendalian internal, Perseroan mengacu pada prinsip-prinsip penting dalam tata kelola, yakni:

a. Transparansi

Perseroan melaksanakan penyampaian informasi kepada pemegang saham dan masyarakat umum sebagaimana yang diatur dalam undang-undang pasar modal (UUPM) dan peraturan-peraturan terkait lainnya sebagai aktualisasi bentuk transparansi. Segala bentuk pelaporan yang dilakukan oleh Perseroan baik yang berkala maupun insidentil selalu berdasar dan mengacu kepada peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh pihak otoritas pasar modal yaitu Bapepam-LK dan Bursa Efek Indonesia sebagai *Self-Regulatory Organization* (SRO). Penyampaian informasi dapat dilakukan melalui berbagai jalur informasi seperti media cetak dan elektronik paparan publik, serta berbagai forum lainnya.

b. Kemandirian

Jajaran manajemen Perseroan mempunyai pendapat yang independen untuk disampaikan dalam proses pengambilan keputusan dan menghormati masukan dan saran dari konsultan independen maupun komite-komite yang dibentuk untuk membantu kelancaran pelaksanaan tugasnya.

c. Akuntabilitas

Perseroan memiliki sistem pengelolaan yang telah terstruktur guna menciptakan pemisahan fungsi yang jelas antara pembuat kebijakan, pelaksana hingga pengawas sehingga mendukung pelaksanaan tugas dan pertanggungjawaban masing-masing organ dalam perusahaan.

as regulated in Law on Limited Liabilities Company No. 40 Year 2007. Nevertheless, the implementation of GCG in a Company does not only limited to compliance against the applicable regulations but also forms part of the corporate culture implementation. Thus, in the management, direction or internal control process, the Company strongly refers to the important principles in the good governance, including:

a. Transparency

The Company unveils any information to the shareholders and public as regulated by the Law on Capital Market and any other related regulations as actualization of the transparency principle. Any reports from the Company, both periodically or incidental reports, are always based and refer to any regulations issued by Indonesia's market authority, Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency and Indonesia Stock Exchange as the Self-Regulatory Organization. The disclosure information may be delivered through various kinds of printed or electronic media or even public expose and other forums.

b. Independence

The Company's management has the independent opinion to be addressed in the decision making process and appreciate any inputs and advices from the independent consultant or the which is formed committees to ensure the committees continuity of task implementation.

c. Accountability

The Company has a structured management system in order to clearly separate the function of policy maker, implementer and supervisor so that supporting the duty implementation and accountability of each organ.

d. Pertanggungjawaban

Perseroan senantiasa mengutamakan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta prinsip-prinsip korporasi yang sehat dalam rangka mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan, didukung dengan penerapan manajemen risiko yang cermat dan akurat.

d. Responsibility

The Company has always consistently complied with applicable laws and regulations as well as the good corporate principle in order to create a sustainable growth that is supported by the prudent and accurate implementation of risk management.

e. Kewajaran & Kesetaraan

Perseroan menerapkan perlakuan yang adil dan setara kepada publik, otoritas pasar modal, komunitas pasar modal serta pemangku kepentingan lainnya. Dalam hubungan dengan karyawan, diterapkan panduan perilaku yang berlaku sama bagi seluruh karyawan di lingkungan perusahaan serta berbagai standar prosedur operasional sebagai acuan untuk melakukan kegiatan sehari-hari.

e. Fairness & Equal Treatment

The Company treats the public, capital market authority, capital market community as well as other stakeholders fairly and equally. With regard to the Company's relation with its employees, the Company employs code of conduct to all employees as well as a standard operational procedure as the reference in executing their daily activities.

Pelaksanaan GCG di Perseroan mengacu pada Panduan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan, Kebijakan Etika Perilaku atau *Code of Conduct*, *Board Manual*, Anggaran Perusahaan serta prosedur etika perilaku bagi organ-organ penunjang Perseroan termasuk Komite Audit, Komite Manajemen Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi serta Komite *Good Corporate Governance*.

The GCG implementation refers to the Implementation Guidelines of Good Corporate Governance, Code of Conduct, Board Manual, Article of Association as well as the Code of Ethics for the Company's supporting organs, including Audit Committee, Risk Management Committee, Remuneration and Nomination Committee as well as the Good Corporate Governance Committee.

Panduan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan merupakan landasan bagi Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi serta organ-organ lain dalam perusahaan terkait proses GCG dalam menyusun berbagai kebijakan yang menjadi dasar bagi pelaksanaan praktik bisnis perusahanan dengan merujuk pada peraturan perundangan serta nilai etika yang berlaku.

The Implementation Guidelines of Good Corporate Governance serves as the basis for the Shareholders, Board of Commissioners, Board of Directors and other organs to formulate various kinds of policies that underline the Company's business practices and with reference to the applicable regulations and ethical value.

Sementara itu, dalam *Code of Conduct* yang merupakan pedoman dalam berperilaku di dalam maupun di luar lingkungan Perseroan, diatur hubungan antara karyawan dan perusahaan, sesama karyawan, pemasok, pemegang saham, pemerintah dan masyarakat sehingga tercipta hubungan yang harmonis dan selaras dalam rangka mewujudkan visi, misi dan sasaran perusahaan dan memenuhi ketentuan dalam peraturan dan undang-undang yang berlaku serta nilai etika yang ada.

Perseroan terus menyempurnakan pelaksanaan GCG di lingkup internal perusahaan yang dengan sendirinya menciptakan citra positif bagi Perseroan di mata publik serta pemerintah. Hal ini diindikasikan dengan diperolehnya penghargaan dari berbagai pihak yang kredibel, yaitu Pemenang GCG *Awards* 2009: *Best Individual Indicators – Responsibility of the Board* oleh *Institute for Corporate Directorship* (IICD), *Center for International Private Enterprise* – Washington DC serta majalah *Business Review.*

In the meantime, Code of Conduct, which is a behavior guideline within and outside the Company, manages the relation amongst employees, employees and the company, suppliers, shareholders, government and society merely to establish a harmonious relationship particularly in accomplishing the company's vision, mission and objectives as well as complying with any provisions in the applicable laws, regulations and ethical values.

The Company continues to improve the implementation of GCG internally that in the end shall create a positive image for the Company in front of public and government. This effort is recognized with the awards received by the Company from several credible institutions, including being the Winner of 2009 GCG Awards: Best Individual Indicators- Responsibility of the Board by Institute for Corporate Directorship (IIDC), Center for International Private Enterprise - Washington DC as well as Business Review Magazine.

STRUKTUR TATA KELOLA THE STRUCTURE OF CORPORATE GOVERNANCE

Selain mencerminkan prinsip-prinsip di atas, penerapan GCG di Perseroan juga dibantu oleh pembentukan struktur tata kelola yang kuat dengan elemen-elemen pendukungnya, yaitu terdiri dari:

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ Perseroan tertinggi yang memegang segala kewenangan yang tidak didelegasikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi. Kewenangan RUPS diantaranya:

a. Mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta mengevaluasi kinerja masing-masing anggota dewan.
b. Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan.
c. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan.
d. Menetapkan bentuk dan jumlah remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, dan dapat mendelegasikan wewenang terkait remunerasi Direksi kepada Dewan Komisaris.

Pada tahun 2010, Perseroan melakukan RUPS Tahunan dan Luar Biasa pada tanggal 25 Juni 2010. Hasil keputusan RUPS Tahunan adalah sebagai berikut:

1. Menerima baik laporan Direksi mengenai jalannya Perseroan serta Tata Usaha Keuangan pada tahun buku 2009.
2. Menyetujui dan mengesahkan neraca serta perhitungan laba-rugi untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan memberikan pelunasan serta pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada para angota Direksi dan para anggota Dewan Komisaris Perseroan atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, sejauh tindakan pengurusan dan pengawasan tersebut tercermin dalam Neraca dan Perhitungan Laba-Rugi serta laporan Akuntan Publik mengenai tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009.

Adding to those previous principles, the implementation of GCG in the Company is also supported by the establishment of solid governance structure along with its supporting elements such as:

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

The General Meeting of Shareholders is the highest organ of the Company holding all authorities that are not delegated to the Board of Commissioners and Board of Directors. The authorities of the General Meeting of Shareholders include:

a. To appoint and terminate the members of Board of Commissioners and Directors as well as evaluate the performance of each board member.
b. To approve any amendmends in the Company's Article of Association.
c. To approve the Company's Annual Report.
d. To determine the form and amount of remuneration for each member of Board of Commissioner and Board of Directors and grant the Board of Commissioners an authority to determine the remuneration of Board of Directors.

In 2010, the Company held Annual General Meeting of Shareholders as well as the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 25 June 2010. The decisions of such Annual General Meeting of Shareholders were as follow:

1. Approving the report of Board of Director with regard to the company's business activities as well as the financial administration in the book year of 2009.
2. Approving and ratifying the balance and income statement for the book year ended on 31 December 2009. The meeting also fully releases discharge of the responsibility of the Board of Directors and Board of Commissioner in handling the management and supervisory functions in the book year ended on 31 December 2009 as long as contained in the Company's Balance and Income Statement as well as Public Accountant report for the book year ended on 31 December 2009.

3. Menyetujui untuk tidak melaksanakan pembagian dividen tahun buku 2009.
4. Memberikan kewenangan penuh kepada Direksi dalam menunjuk dan menetapkan Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit buku Perseroan tahun buku 2010, serta menetapkan honorariumnya.

Sedangkan dalam RUPS Luar Biasa yang diselenggarakan pada hari yang sama telah diambil keputusan hal-hal sebagai berikut:

1. Menyetujui Pembebanan dan/atau pengalihan aset yang dimiliki/akan dimiliki langsung/tidak langsung Perseroan, dalam rangka penjaminan terhadap pinjaman yang akan diterima (baik berupa fasilitas baru, perpanjangan, maupun dalam rangka restrukturisasi) oleh Perseroan dari para kreditur Perseroan atau kreditur Anak Perusahaan Perseroan; atau dalam rangka tindakan korporasi Perseroan lainnya, dimana tindakan penjaminan atau pengalihan aset tersebut nilainya lebih dari 50% jumlah kekayaan bersih Perseroan, sebagaimana diatur dalam Pasal 102 ayat (1) UU RI No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dimana persetujuan tersebut diberikan sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan berikutnya.
2. Menyetujui Perubahan Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan penyempurnaan Pasal 1 ayat (2), Pasal 3 ayat (2), Pasal 14, Pasal 14 ayat (3) huruf (d), Pasal 14 ayat (3) huruf (f), Pasal 15 ayat (12), dan Pasal 20 ayat (1) Anggaran Dasar Perseroan.
3. Menyetujui usulan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, menjadi sebagai berikut:

3. Approving for not to distribute dividend payment for the book year of 2009.
4. Granting full authority to the Board of Directors to appoint and assign a Public Accounting firm that shall audit the Company's book for the book year of 2010 as well as determine its honorarium.

In the meantime at Extraordinary General Meeting of Shareholders held on the same day, the decision was as follows:

1. Approving mortgage and/or transfer of assets, which is owned/will be owned directly/indirectly by the Company, as security for a loan commitment (either new loan facility, extended or restructured) obtained by the Company from creditors of the Company or its subsidiaries; or in regard to other corporate actions where the value of securitization or transferred assets is more than 50% of net asset of the Company, as regulated in the Article 102 paragraph (1) of Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liabilities Company where such approval is given until the next Annual General Meeting of Shareholders.
2. Approving the amendment upon the Company's Article of Association regarding to the improvement of Article 1 paragraph (2), Article 3 paragraph (2), Article 14, Article 14 paragraph (3) letter (d), Article 14 paragraph (3) letter (f), Article 15 paragraph (12) and Article 20 paragraph (1) of the Company's Article of Association.
3. Approving the proposed structure of Board of Commissioners and Board of Directors to be:

SUSUNAN DEWAN KOMISARIS
THE STRUCTURE OF BOARD OF COMMISSIONERS

Nama Name	Jabatan Position
Irwan Sjarkawi	Komisaris Utama &Komisaris Independen President Commissioner and Independent Commissioner
Mohamad Ikhsan	Komisaris Independen Independent Commissioner
Nugroho I. Purbowinoto	Komisaris Commissioner
Armansyah Yamin	Komisaris Commissioner

SUSUNAN DIREKSI
THE STRUCTURE OF BOARD OF DIRECTORS

Nama Name	Jabatan Position
Gafur Sulistyo Umar	Direktur Utama President Director
Eddy Soeparno	Direktur Director
Siddharta Moersjid	Direktur Director
Dody Taufiq Wijaya	Direktur Director
R.A. Sri Dharmayanti	Direktur & Sekretaris Perusahaan Director and Corporate Secretary

DEWAN KOMISARIS

a. Lingkup Tugas dan Tanggung Jawab

Dewan Komisaris adalah salah satu organ penting dalam organisasi Perseroan. Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab yang meliputi:

- Mengawasi operasional pengelolaan perusahaan serta pengambilan kebijakan oleh Direksi agar sesuai peraturan dan ketentuan yang berlaku dan keputusan dalam RUPS.
- Menjalankan fungsi untuk mewakili pemegang saham dan bertanggung jawab kepada pemegang saham melalui RUPS.
- Memberikan nasihat kepada Direksi terkait manajemen perusahaan.
- Memastikan pelaksanaan tata kelola perusahaan sesuai rambu-rambu yang ditetapkan.

Selain merujuk pada Anggaran Dasar Perseroan, wewenang Dewan Komisaris juga dipertegas dalam Kebijakan Perseroan mengenai Praktik Tata Kelola Perusahaan. Kebijakan itu merinci lebih lanjut tugas dan tanggung jawab para anggota Dewan Komisaris tersebut, yaitu:

- Menjalankan amanat RUPS.
- Melakukan fungsi pengawasan terhadap Direksi.
- Memantau dan memberikan nasihat kepada Direksi, termasuk dalam hal pengembangan strategi korporat, rencana dan anggaran tahunan, kinerja serta kepatuhan terhadap Anggaran Dasar Perseroan, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Menelaah serta memberikan persetujuan atas laporan tahunan sebelum disampaikan kepada para pemegang saham melalui RUPS.
- Memberikan saran dan masukan kepada para pemegang saham terkait kinerja Direksi termasuk dalam pemilihan kandidat anggota Direksi.

THE BOARD OF COMMISSIONERS

a. The Scope of Duties and Responsibilities

Board of Commissioners is a pivotal organ within the Company's organization. Based on Company's Article of Association, Board of Commissioners performs following duties and responsibilities:

- To supervise the company's operational management as well as the decision making process by the Board of Directors, to be inline with law and regulation, also shareholders' decision at general meeting
- To undertake the function of representing the shareholders and be responsible to the shareholders through General Meeting of Shareholders.
- To give particular recommendations to the Board of Directors with regard to the Company's management.
- To ensure the implementation of good corporate governance according to the applicable regulations and guidance.

Beside the Company's Article of Association, the authorities of Board of Commissioners are affirmed by the Corporate Policy on the Practices of Good Corporate Governance. Such policy further specifies the duties and responsibilities of Board of Commissioners, such as:

- Implementing the mandate of General Meeting of Shareholders.
- Undertaking supervisory function over the Board of Directors.
- Monitoring and giving particular recommendation to the Board of Directors regarding to the corporate strategy development, plan and annual budget, as well as the performance and the compliance to the Company's Article of Associaton and the applicable law and regulations.
- Examining and approving the annual report before it is presented to the shareholders through the General Meeting of Shareholders.
- Giving advices and inputs to the shareholders with regard to the performance of the Board of Directors including in selection process of candidates of Board of Directors.

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Sekretaris Dewan Komisaris dan komite-komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris, yaitu:

a. Komite Audit
b. Komite Manajemen Risiko
c. Komite Nominasi dan Remunerasi
d. Komite *Good Corporate Governance*

In undertaking the duties, the Board of Commissioner is assisted by the Secretary of Board of Commissioners and committees established by the Board of Commissioners, including:

a. Audit Committee
b. Risk Management Committee
c. Remuneration and Nomination Committee
d. Good Corporate Governance Commitee

b. Persyaratan, Keanggotaan, dan Masa Jabatan

Seluruh anggota Dewan Komisaris terdiri dari individu dengan kompetensi, pengetahuan dan pengalaman yang luas, dan telah terasah di bidangnya sehingga mendukung kegiatan usaha Perseroan. Keanggotaan Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari satu orang yang berperan sebagai Komisaris Utama dan anggota Komisaris lainnya temasuk di antaranya 2 (dua) orang Komisaris Independen. Ketentuan mengenai keanggotaannya diatur dalam Peraturan No. IX.I.5, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Perseroan, tidak mempunyai saham Perseroan baik langsung maupun tidak langsung, tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan, Komisaris, Direksi atau Pemegang Saham Utama Perseroan, dan tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

b. Requirements, Membership and Term of Office

All members of Board of Commissioners consist of individuals of high competence, knowledge, wide experience and well-proven skills merely to support the Company's business activity. The membership of the Company's Board of Commissioner consists of one individual functioning as the President Commissioner and other member of the Commissioner, including two Independent Commissioners. The board membership is regulated in the Regulation No. IX.I.5, Appendix of the Decision of the Head of Bapepam No. KEP-29/PM/2004 dated 24 September 2004 regarding the Establishment and Implementation Guidance of Audit Working Committee. Independent Commissioner is a Board of Commissioner member originated from the external of the Company. He or she neither has indirect or direct stock ownership within the Company nor affiliation to the Company, Commissioner, Directors or the Company's majority shareholders. The Independent Commissioner also does not have any direct or indirect business relation that relates to the company's business activity.

Sesuai Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris menjabat selama tiga tahun dan dapat dipilih kembali setelah masa jabatannya berakhir.

Susunan Dewan Komisaris Perseroan per 31 Desember 2010 terdiri dari 4 (empat) orang dengan 2 (dua) diantaranya adalah Komisaris Independen, sebagai berikut:

Referring to the Company's Article of Association, the tenure of Board of Commissioners lasts for three years and can be appointed for the second term after the tenure is ended.

The structure of Board of Commissioners as per 31 December 2010 consisting of four individuals of which two are Independent Commissioners, as follow:

DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS

Nama Name	Jabatan Position
Irwan Sjarkawi	Komisaris Utama & Komisaris Independen President Commissioner and Independent Commissioner
Mohamad Ikhsan	Komisaris Independen Independent Commissioner
Nugroho I. Purbowinoto	Komisaris Commissioner
Armansyah Yamin	Komisaris Commissioner

c. Rapat Dewan Komisaris

Pada tahun 2010, Dewan Komisaris menyelenggarakan rapat sebanyak 10 kali, dan rapat gabungan antara Dewan Komisaris dengan Direksi sebanyak 9 kali, serta rapat gabungan antara Dewan Komisaris, Direksi, dan Manajemen sebanyak 3 kali. Rapat tersebut agendakan pembahasan atas sejumlah hal, yaitu:

c. The Meeting of Board of Commissioners

In 2010, the Board of Commissioner held 10 meetings and 9 joint meetings with the Board of Directors as well as 3 joint meetings with the Board of Directors and Management. The meeting scheduled particular discussions:

JADWAL DAN AGENDA RAPAT DEWAN KOMISARIS PERSEROAN TAHUN 2010
MEETING SCHEDULE AND AGENDA OF COMPANY BOARD OF COMMISSIONERS IN 2010

No	Tanggal Date	Agenda Agenda	Kehadiran Attendance			
			IS	MI	AY	NIP
1	21 Januari 2010 January 21, 2010	Rapat internal awal tahun serta koordinasi dengan komite-komite di lingkup Dewam Komisaris. Internal meeting in early of the year and coordination with Committees under Board of Commissioners.	√	√	√	√
2	9 Maret 2010 March 9, 2010	Rapat koordinasi membahas dan *update current issues.* Routine coordination meeting to discuss and update current issues.	√	√	√	√
3	10 Mei 2010 May 10, 2010	Membahas draft final piagam Internal Audit, Piagam GCG dan Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi. Discussing final draft of Internal Audit Charter, GCG Charter and Remuneration and Nomination Committee Charter.	√	√	√	√
4	11 Mei 2010 May 11, 2010	Membahas masalah-masalah rutin dalam rangka pemantapan Perseroan sebagai *Investment Company.* Discussing routine agenda in order to set up stronger position for Company to be an Investment Company.	√	√	√	√
5	18 Mei 2010 May 18, 2010	Membahas persiapan RUPS tahunan dan laporan keuangan Kuartal, tahun 2010. Discussing preparation progress for Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and Financial Statement of first quarter of 2010.	√	-	√	√
6	23 Juni 2010 June 23, 2010	Persiapan RUPS dan RUPSLB. Preparation for AGMS and Extraordinary Meeting of Shareholders.	√	√	√	√
7	24 August 2010 August 24, 2010	Koordinasi Tugas Dekom, tugas-tugas Komite di lingkungan Dekom dan pengaturan jadwal pertemuan rutin. Coordination of Board of Commissioner duties, tasks of Committees under Board of Commissioners, and arrangement of routine meeting schedule.	√	√	√	√
8	19 November 2010 November 19, 2010	Presentasi dari Direksi tentang transaksi Vallar. Presentation from Board of Directors about Vallar transaction.	√	√	√	√
9	9 Desember 2010 December 9, 2010	Skema penyelesain hutang Perseroan dan Presentasi tentang BMI. Company debt settlement scheme and presentation on BMI.	√	√	√	√
10	16 Desember 2010 December 16, 2010	Presentasi Budget 2011, Penyampaian Program Hay Group 2-11 Budget Presentation and Presentation of Hay Group Program.	√	√	√	√
Total			10	9	10	10

AGENDA DAN KEHADIRAN RAPAT GABUNGAN DEWAN KOMISARIS DENGAN DIREKSI

AGENDA AND REPORT OF ATTENDANCE ON THE JOINT MEETINGS BETWEEN BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

No	Tanggal Date	Agenda Agenda	BOC				BOD				
			IS	MI	AY	NIP	BGU	ES	SM	DTW	YS
1	20 Juli 2010 July 20, 2010	• Tahapan-tahapan Pelaksanaan Peseroan menjadi Perusahaan Investasi; dll. • Stages of Company Transformation into an Investment Company, Etc.	√	-	√	√	√	√	√	√	√
2	27 September 2010 September 27, 2010	• Kunjungan ke PT Bakrie Building Industries ("BBI"); • BOC-BOD Peseroan memenuhi undangan acara Halal Bihalal yang diadakan oleh BBI. • A visit to PT Bakrie Building Industries ("BBI"); • BOC-BOD Company fulfills the Kosher Bihalal invitation of BBI	√	-	√	√	√	√	√	√	√
3	30 September 2010 September 30, 2010	• Laporan Kinerja Unit Usaha. • Business Units Performance Report	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4	28 Oktober 2010 October 28, 2010	• Presentasi BMI; • Financing; • Laporan Hay Group & Board Manual; dll. • BMI Presentation; • Financing; • Laporan Hay Group & Board Manual; Etc.	√	-	√	√	√	√	√	√	√
5	6 November 2010 November 6, 2010	• Laporan BOD Mengenai Kinerja Unit-unit Usaha Peseroan. • BOD report on the Performance of BNBR's Business Units.	√	-	√	√	√	√	√	√	√
6	12 November 2010 November 12, 2010	• Penjelasan/Presentasi oleh Direksi. • Explanation/Presentation by Directors.	√	-	√	√	√	√	√	√	√
7	24 November 2010 November 24, 2010	• Laporan Keuangan Peseroan Per 30 September 2010. • The Financial Report of Company as per 30 September 2010	√	-	√	√	√	√	√	√	√
8	9 Desember 2010 December 9, 2010	• Presentasi BMI; dll. • The BMI Presentation;	√	-	√	√	√	√	√	√	√
9	16 Desember 2010 December 16, 2010	• Presentasi Budget 2011; • Penyampaian Progress Hay Group; dll. • The 2011 Budget Presentation; • The Presentation of Hay Group's Progress; Etc.	√	√	-	√	√	√	√	√	√
Total			9	2	8	9	9	9	9	9	9

IS : Irwan Sjarkawi | MI : Mohamad Ikhsan | AY : Armansyah Yamin | NIP : Nugroho I. Purbowinoto | BGU : Gafur Sulistyo Umar | ES : Eddy Soeparno
SM : Siddharta Moersjid | DTW : Dody Taufiq Wijaya | YS : R.A. Sri Dharmayanti

AGENDA DAN KEHADIRAN RAPAT GABUNGAN DEWAN KOMISARIS DENGAN DIREKSI DAN MANAJEMEN

AGENDA AND THE REPORT OF ATTENDANCE ON THE JOINT MEETING OF BOARD OF COMMISSIONER, DIRECTORS AND MANAGEMENT

No	Tanggal Date	Agenda Agenda	BOC				BOD					BOD			
			IS	MI	AY	NIP	NR	ASH	BGU	YS	DSR	ES	MEL	DTW	SM
1	24 Maret 2010 March 24, 2010	Presentasi BOD kepada Komisaris Mengenai: • Realisasi Budget 2009; dan • Rencana Budget 2010. Presentation of BOD to the Commissioners regarding: • Budget Realization in 2009; and • Budget Realization in 2010.	✓	-	✓	✓	-	-	✓	✓	-	✓	-	✓	✓
2	19 Mei 2010 May 19, 2010	• Penyelenggaraan RUPS BNBR (Sekretaris Perusahaan); • Persiapan Presentasi Bahan RUPS, terkait dengan Laporan Keuangan Tahunan 2009 (Finance); • Laporan Keuangan Kuartal 1 tahun 2010 (Finance); • Revisi Target Investasi tahun 2010-2011 (Investment). • The Establishment of BNBR's General Meeting of Shareholders (Corsec). • The Presentation Preparation of the material of General Meeting of Shareholders regarding to the 2009's Annual Report (Finance). • Financial Report of the first Quarter in 2010 (Finance). • Revision on Investment Target in 2010-2011.	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	✓
3	23 Juni 2010 June 23, 2010	Persiapan Rapat Umum Pemegang Saham BNBR ("RUPS"). The Preparation of BNBR's General Meeting of Shareholders.	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Total			3	1	3	3	1	1	3	3	1	3	1	3	3

NR : Nalinkant A. Rathod | ASH : Ari S. Hudaya | DSR : Dileep Srivastava
Menjabat sebagai Direktur sampai dengan 25 Juni 2010.
Have served as Director until June 25, 2010.

DIREKSI

a. Lingkup Tugas dan Tanggung Jawab

Direksi adalah organ Perseroan yang memegang kekuasaan eksekutif tertinggi. Direksi, dibawah pengawasan Dewan Komisaris, bertanggung jawab untuk menjalankan dan mengendalikan operasi Perseroan sehari-hari sesuai dengan yang diamanatkan dalam Anggaran Dasar Perseroan dan ditetapkan dalam RUPS.

Secara umum tugas dan tanggung jawab Direksi menurut Anggaran Dasar adalah mengurus dan memelihara kekayaan Perseroan secara seksama untuk kepentingan Perseroan mencapai maksud dan tujuannya.

Bidang Tugas

Kebijakan internal Perseroan mengenai praktik tata kelola perusahaan mengatur lebih lanjut mengenai tugas dan tanggung jawab Direksi sebagai berikut:

Tugas Strategis

- Mengelola Perusahaan untuk mencapai tujuan.
- Menetapkan anggaran tahunan, rencana usaha dan menyusun strategi bisnis.
- Menyiapkan rencana jangka panjang.
- Menyusun formulasi strategi dan melaporkan kepada Dewan Komisaris.
- Menyetujui kebijakan yang terkait dengan pelaksanaan strategi.
- Menyusun rencana bisnis dan mengusulkannya kepada Dewan Komisaris.
- Menetapkan dan memberlakukan nilai-nilai perusahaan.
- Menyusun struktur organisasi.
- Menetapkan sistem pengendalian internal yang efektif.
- Memastikan Perseroan telah mentaati seluruh peraturan perundangan yang berlaku dan prinsip GCG.

THE BOARD OF DIRECTORS

a. Scope of Duties and Responsibilities

Board of Directors is a Company's organ holding the highest executive authority. Board of Directors, under the supervision of Board of Commissioners, are responsible to carry and control the Company's daily business activities as mandated by the Company's Article of Association and determined during the General Meeting of Shareholders.

The general duties and responsibilities of Board of Directors referring to the Article of Association is to manage and maintain the Company's assets in a careful manner to enable the company to achieve its purpose and goals.

Scope of Duties

The Company's internal policy on the practice of good corporate governance further regulates the duties and responsibilities of the Board of Directors as follows:

Strategic Duty

- To manage the company in order to accomplish the goals.
- To determine the annual budget, business plan and formulate the business strategy.
- To prepare the long term plan.
- To formulate strategy and report it to the Board of Commissioners.
- To approve any policies regarding to the strategy implementation.
- To formulate the business plan and propose it to the Board of Commissioners.
- To determine and impose the corporate values.
- To arrange the organizational structure.
- To determine an effective internal control.
- To ensure that the company has complied with any regulations and GCG principles.

Tugas Operasional

- Mengkaji ulang dan menyetujui Rencana Kerja Tahunan dan Anggaran Tahunan.
- Memberikan arahan kepada CEO tentang perkembangan lingkungan eksternal dan tindakan.
- Menetapkan nominasi dan terminasi anggota manajemen.
- Membuat dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban dan laporan tahunan kepada RUPS.
- Memberikan laporan berkala serta laporan lainnya kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham.
- Menjalankan pengurusan kekayaan Perseroan.
- Menyetujui tindakan dan transaksi yang tidak didelegasikan kepada CEO.
- Memberikan informasi yang benar dan garansi kepada masyarakat pengguna barang dan jasa Perseroan.

Operational Duty

- To review and approve the Annual Work Plan and Budget.
- To give particular direction to the CEO on the external development and behaviors.
- To determine the nomination and termination of management members.
- To produce and address the accountability report and annual report to the General Meeting of Shareholders.
- To submit the periodic report and other reports to the Board of Commissioners and Shareholders.
- To carry out the function to manage the Company's assets.
- To approve any behaviors and transactions that are not delegated to the CEO.
- To provide the proper information and guarantee to the public utilizing the Company's products and services.

Tugas Legal dan Administratif:

- Mengkaji ulang dan memberlakukan sistem akuntansi yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Menyusun pembukuan dan administrasi Perseroan.
- Menyelenggarakan RUPS dan RUPSLB.
- Membuat dan memelihara daftar pemegang saham, risalah rapat, dan risalah Rapat Direksi.
- Menjamin tidak adanya penyimpangan dalam aktivitas Perseroan.

Legal and Administrative Duties

- To review and impose apply appropriate accounting system.
- To formulate the Company's bookkeeping and administration.
- To hold a General Meeting of Shareholders.
- To make and keep the list of shareholders, minutes of meeting and minutes of meeting in the Board of Director's Meeting.
- To ensure no deception taking place in the Company's business activity.

Wewenang Direksi

Selain tugas tersebut, Direksi juga berwenang untuk menjalankan kepengurusan Perseroan, menandatangani saham, mengatur ketentuan kepegawaian, mengangkat dan memberhentikan pegawai Perseroan, dan mengatur mekanisme penyerahan kekuasaan Direksi.

The Authorities of Directors

Besides those previous duties, the Board of Directors also has the authority to carry out the company's organizational function, sign stocks, administer the employees' needs, appoint and suspend the employees and manage the mechanism of authority handover of Board of Directors.

Sementara itu, Direksi juga memiliki wewenang yang harus meminta persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Dewan Komisaris. Untuk tindakan-tindakan berikut ini, yang nilainya sama atau lebih besar dari 20% ekuitas Perseroan. Tindakan yang dimaksud yakni menerima pendanaan atau memberikan komitmen pendanaan kepada pihak lain, memberi pinjaman, mengikat Perseroan sebagai Penjamin, menggadaikan harta kekayaan Perseroan, menjual/ mendapatkan atau melepaskan barang tidak bergerak milik Perseroan, melakukan penyertaan atau melepaskan penyertaan dalam perusahaan lain, usulan untuk mengeluarkan saham, menetapkan anggaran tahunan, rencana usaha dan strategi bisnis Perseroan, menetapkan perubahan struktur manajemen, dan mengangkat Pejabat Senior pada unit-unit anak usaha.

The Board of Directors also has particular authority that requires a written approval from the Board of Commissioners such as securing financing commitment or granting financing commitment to other party, providing loan, binding the company as the Guarantor, mortgage the Company's assets, selling/ gaining or releasing the company's fixed assets, making capital placement or dispose any holding in the other companies, proposing shares issuance, determining the annual budget, business plan and strategy, determining a change in the Company's management structure and appointing senior officers of its subsidiaries.

b. Persyaratan, Keanggotaan, dan Masa Jabatan

Seluruh anggota Direksi terdiri dari individu dengan kompetensi, pengetahuan dan pengalaman yang luas dan telah terasah di bidangnya sehingga mendukung kegiatan usaha Perseroan. Anggaran Dasar Perseroan mengatur bahwa Direksi bertugas selama tiga tahun dan dapat/tidak dapat dipilih kembali setelah masa jabatannya berakhir.

b. Requirements, Membership and Term of Office

All the members of Board of Directors consist of individual of high competence, knowledge, wide experience and well-proven skills merely to back the Company's business activity. Article of Association regulates that the Board of Directors shall serve for three years and may/ may not be appointed for the second time soon after the tenure is ended.

Susunan Direksi Perseroan per 31 Desember 2010 terdiri dari 5 (lima) anggota, sebagai berikut:

The structure of Board of Directors as of December 31, 2010 consisted of five members, they were:

SUSUNAN DIREKSI
THE STRUCTURE OF BOARD OF DIRECTORS

Nama Name	Jabatan Position
Gafur Sulistyo Umar	Direktur Utama President Director
Eddy Soeparno	Direktur Director
Siddharta Moersjid	Direktur Director
Dody Taufiq Wijaya	Direktur Director
R.A. Sri Dharmayanti	Direktur & Sekretaris Perusahaan Director and Corporate Secretary

c. Rapat Direksi

Pada tahun 2010, Direksi menyelenggarakan rapat sebanyak 30 kali, serta rapat gabungan antara Direksi dan Manajemen sebanyak 8 kali. Rapat tersebut agendakan pembahasan atas sejumlah hal, yaitu:

c. The Meetings of Director

In 2010, the Directors held 30 meetings, as well as 8 joint meetings with Management. Such meetings scheduled following discussions:

AGENDA DAN KEHADIRAN RAPAT DIREKSI
AGENDA AND LIST OF ATTENDANCE OF THE MEETING OF DIRECTOR

No	Tanggal Date	Agenda Agenda	BOD				
			BGU	ES	SM	DTW	YS
1	20 Juli 2010 July 20, 2010	Persiapan BOC-BOD Meeting. The preparation of BOC-BOD meeting.	√	√	√	√	√
2	27 September 2010 September 27, 2010	Laporan Kinerja Unit Usaha Perseroan. The Report of Company Business Unit.	√	√	√	√	√
3	30 September 2010 September 30, 2010	Revisi Laporan Keuangan BNBR Per 31 Maret 2010. The Revision on BNBR's Financial Report as of March 31, 2010.	√	√	√	√	√
4	28 Oktober 2010 October 28, 2010	• Update kondisi Perseroan terkini; dll. • The latest update on Company current situation; etc.	√	√	√	√	√
5	6 November 2010 November 6, 2010	Pembahasan Mengenai Kinerja Direksi. Discussion on the Performance of the Directors.	√	√	√	√	√
6	12 November 2010 November 12, 2010	Laporan Direksi. The Report of Directors.	√	√	√	√	√
7	24 November 2010 November 24, 2010	• *Update* mengenai situasi terakhir Perseroan; dll. • The latest update on Company current situation, Etc.	√	√	√	√	√
8	9 December 2010 December 9, 2010	• Laporan persiapan struktur organisasi; • Laporan persiapan dekonsolidasi dari segi keuangan; • Langkah-langkah yang harus diambil terkait proses dekonsolidasi (Legal/Corsec); • Preparation report on the organizational structure. • Preparation report on deconsolidation from the financialaspect. • Measures that must be taken regarding to the deconsolidated process, Etc.	√	√	√	√	√
9	16 December 2010 December 16, 2010	Laporan Kinerja Operasional dan Keuangan Kuartal Kedua tahun 2010 PT Bakrie Building Industries. The Operating Performance Report and Financial Report in the second quarter of 2010 PT Bakrie Building Industries.	√	√	√	√	√
10	21 September 2010 September 21, 2010	Laporan Kinerja Operasional dan Keuangan Kuartal Kedua tahun 2010 PT Bakrie Tosanjaya. The Operating Performance Report and Financial Report in the second quarter of 2010 PT Bakrie Tosanjaya.	√	√	√	√	√
11	22 September 2010 September 22, 2010	Laporan Kinerja Operasional dan Keuangan Kuartal Kedua tahun 2010 PT Multi Kontrol Nusantara. The Operating Performance Report and Financial Report in the second quarter of 2010 PT Multi Kontrol Nusantara.	√	√	√	√	√

AGENDA DAN KEHADIRAN RAPAT DIREKSI
AGENDA AND LIST OF ATTENDANCE OF THE MEETING OF DIRECTOR

No	Tanggal Date	Agenda Agenda	BOD				
			BGU	ES	SM	DTW	YS
12	22 September 2010 September 22, 2010	Laporan Kinerja Operasional dan Keuangan Kuartal Kedua tahun 2010 PT Bakrie Indo Infrastructure. The Operating Performance Report and Financial Report in the second quarter of 2010 PT Bakrie Indo Infrastructure.	√	√	√	√	-
13	23 September 2010 September 23, 2010	Laporan Kinerja Operasional dan Keuangan Kuartal Kedua tahun 2010 Bakrie Energy International. The Operating Performance Report and Financial Report in the second quarter of 2010 Bakrie Energy International.	√	√	√	√	-
14	24 September 2010 September 24, 2010	Laporan Kinerja Operasional dan Keuangan Kuartal Kedua tahun 2010 PT Bakrie Metal Industries. The Operating Performance Report and Financial Report in the second quarter of 2010 PT Bakrie Metal Industries.	√	√	√	√	√
15	4 Oktober 2010 October 4, 2010	Laporan Hay Group. The report of Hay Group.	√	√	√	√	√
16	20 Oktober 2010 October 20, 2010	Presentasi laporan Key Performance Indicators ("KPI") oleh Hay Group. The report presentation of Key Performance Indicators ("KPI") by Hay Group.	√	√	√	√	√
17	21 Oktober 2010 October 21, 2010	Presentasi PT Bakrie Metal Industries ("BMI") Strategic Plan 2010. Presentation of PT Bakrie Metal Industries ("BMI") Strategic Plan 2010.	√	√	√	√	√
18	27 Oktober 2010 October 27, 2010	• Presentasi PT Bakrie Metal Industries; • Financing; • Laporan Hay Group. • The presentation of PT Bakrie Metal Industries; • Financing • The Hay Group Report	√	√	√	√	√
19	5 November 2010 November 5, 2010	Budget Perseroan dan BNBS. The budget of Company and BNBS.	√	√	√	√	√
20	10 November 2010 November 10, 2010	Gladi Resik Public Expose Tahunan. The Rehearsal of Annual Public Expose.	√	√	√	√	√
21	12 November 2010 November 12, 2010	Persiapan Meeting BOC-BOD. The preparation of BOC-BOD meeting.	√	√	-	√	√
22	18 November 2010 November 18, 2010	Laporan Keuangan Perseroan Per 30 September 2010. Company Financial Report as per 30 September 2010.	√	√	-	√	√
23	24 November 2010 November 24, 2010	Persiapan BOC-BOD Meeting. The preparation of BOC-BOD Meeting.	√	√	√	√	√
24	9 Desember 2010 December 9, 2010	Presentasi Budget 2011 & Strategic Plan 2012 – 2015 PT Bakrie Tosanjaya. The Presentation of 2011's Budget & Strategic Plan in 2012-2015 PT Bakrie Tosanjaya.	√	√	√	√	√

AGENDA DAN KEHADIRAN RAPAT DIREKSI
AGENDA AND LIST OF ATTENDANCE OF THE MEETING OF DIRECTOR

No	Tanggal Date	Agenda Agenda	BOD				
			BGU	ES	SM	DTW	YS
25	9 Desember 2010 December 9, 2010	Presentasi Budget 2011 & Strategic Plan 2012 – 2015 PT Bakrie Building Industries. The Presentation of 2011's Budget & Strategic Plan in 2012-2015 PT Bakrie Building Industries.	√	√	√	√	√
26	10 Desember 2010 December 10, 2010	Presentasi Budget 2011 & Strategic Plan 2012 – 2015 PT Bakrie Metal Industries. The Presentation of 2011's Budget & Strategic Plan in 2012-2015 PT Bakrie Metal Industries.	√	√	√	√	√
27	13 Desember 2010 December 13, 2010	Presentasi Budget 2011 & Strategic Plan 2012 – 2015 PT Multi Kontrol Nusantara. The Presentation of 2011's Budget & Strategic Plan in 2012-2015 PT Multi Kontrol Nusantara.	√	√	√	√	√
28	13 Desember 2010 December 13, 2010	Presentasi Budget 2011 & Strategic Plan 2012 – 2015 PT Bakrie Indo Infrastructure. The Presentation of 2011's Budget & Strategic Plan in 2012-2015 PT Bakrie Indo Infrastructure.	√	√	√	√	√
29	15 Desember 2010 December 15, 2010	Presentasi Budget 2011 & Strategic Plan 2012 – 2015 PT Bakrie Energy International. The Presentation of 2011's Budget & Strategic Plan in 2012-2015 PT Bakrie Energy International.	√	√	√	√	√
30	20 Desember 2010 December 20, 2010	Presentasi Portfolio Perseroan. The Presentation of Company Portfolio.	√	√	√	-	√
Total			30	30	28	29	28

AGENDA DAN KEHADIRAN RAPAT GABUNGAN DIREKSI DAN MANAJEMEN
AGENDA AND LIST OF ATTENDANCE OF JOINT MEETINGS BETWEEN BOARD OF DIRECTORS AND MANAGEMENT

No	Tanggal Date	Agenda Agenda	BOD					BOM			
			NR	ASH	BGU	YS	DSR	ES	MEL	DTW	SM
1	5 Januari 2010 January 5, 2010	• Penyusunan Budget 2010; • Laporan Tahunan 2009; • Pendanaan Terkait dengan Exchangeable Bond ("EB") dan Convertible Bond ("CB"); • Right Issue UNSP & ENRG; • BNC; • Project Star; • Persiapan Menempati Gedung Baru; • Outing & Rencana Ulang Tahun KUB; dan • Latest Issue HR Dept. • The 2010 Budget Formulation • The 2009 Annual Report • Financing regarding to the Exchangeable Bond ("EB") and Convertible Bond ("CB"). • Rights Issue of UNSP & ENRG; • BNC; • Project Star; • The Preparation to occupy new building. • Outing and KUB's Anniversary Plan and, • Latest Issue of HR Department.	-	-	√	√	√	√	√	√	√
2	15 Januari 2010 January 15, 2010	Budget Presentation. Budget Presentation.	√	√	√	√	√	√	-	√	√
3	12 Februari 2010 February 12, 2010	Perkembangan/Update Fund Rising Process; The update on the Fund Rising Process;	-	-	√	√	√	√	√	√	√
4	18 Maret 2010 March 18, 2010	Finance Issue Finance Issue	-	-	√	√	-	-	-	-	√
5	21 Maret 2010 March 21, 2010	Budget Perseroan 2010. Budget Company 2010.	-	-	√	√	√	√	-	√	√
6	22 Maret 2010 March 22, 2010	Budget Perseroan 2010. Budget Company 2010.	-	-	√	√	-	√	-	√	-
7	21 April 2010 April 21, 2010	• Structure & Manpower; • Laporan Tahunan (Annual Report) 2009; • Funding Program & Exchangeable Bond ("EB");dan • Investment Targer 2010. • Structure & Manpower; • The 2009 Annual Report; • Funding Program & Exchangeable Bond ("EB"); and • The 2010 Investment Target.	-	-	√	√	√	√	√	√	√
8	27 April 2010 April 27, 2010	Investment Target 2010.	-	-	√	√	√	√	√	√	√
Total			1	1	8	8	7	7	4	7	7

KOMITE-KOMITE PERSEROAN THE COMPANY'S COMMITTEES

KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Komite Audit

a. LingkupTugas dan Tanggung Jawab

Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan. Komite ini bertugas mengulas laporan Perseroan, memantau kinerja auditor ekternal dan memastikan kemandiriannya dalam bekerja, mengevaluasi efektifitas sistem pengendalian internal Perseroan, serta menilai kepatuhan Perseroan terhadap standar akuntasi keuangan dan peraturan perundangan.

b. Struktur Komite Audit

Per 31 Desember 2010, susunan Komite Audit Perseroan terdiri dari:

COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Audit Committee

a. Scope of Duties and Responsibilities

The Audit Committee assists the Board of Commissioners to conduct supervisory function. The committee is to review company's report, monitor performance of the external auditor and ensure their independence in the working process, evaluate the effectiveness of the Company's internal control system, and assess the Company's compliance against financial accounting standard and applicable laws.

b. Structure of Audit Committee

As per 31 December 2010, the structure of the Committee of Audit consisted of:

KEANGGOTAAN DAN MASA JABATAN KOMITE AUDIT
THE AUDIT COMMITTEE'S MEMBERSHIP AND TERM OF OFFICE

No	Nama Name	Jabatan Position	Masa Jabatan Term of Office
1.	Irwan Sjarkawi	Ketua/Komisaris Independen Chairman/Independent Comissioner	Sejak 2008 Since 2008
2.	Mohamad Ikhsan	Anggota/Komisaris Independen Member/Independent Comissioner	Sejak 2007 Since 2007
3.	Nugroho I. Purbowinoto	Anggota/Komisaris Member/Comissioner	Sejak 2009 Since 2009
4.	Arief A.Dhani	Anggota (pihak Independen) Member (Independent Party)	Sejak 2008 Since 2008

Berikut profil selengkapnya anggota Komite Audit Perseroan:
Irwan Sjarkawi (lihat profil Dewan Komisaris)
Mohamad Ikhsan (lihat profil Dewan Komisaris)
Nugroho I. Purbowinoto (lihat profil Dewan Komisaris)

Following the complete profile of the Audit Committee's members:
Irwan Sjarkawi (see the profile of Board of Commissioner)
Mohamad Ikhsan (see the profile of Board of Commissioner)
Nugroho I. Purbowinoto (see the profile of Board of Commissioner)

Arief A. Dhani

Menjadi anggota Komite Audit sejak Mei 2008. Memulai karir sebagai auditor di Kantor Akuntan Publik Drs Hadi Sutanto & Rekan /PricewaterhouseCoopers, beliau melanjutkan karier di Kantor Akuntan Publik RSM AAJ Associates, dengan posisi terakhir sebagai salah satu Partner. Saat ini beliau juga bertindak sebagai Partner pada Kantor Akuntan Publik Arman Dhani & Rekan, serta menjadi anggota Komite Audit di sebuah BUMN dan pengajar di Departemen Akuntansi,

Arief A. Dhani

Serving as the member of the Audit Committee since May 2008. He began the career as an auditor in the Public Accountant Firm of Drs. Hadi Sutanto & Partners/ PriceWaterhouseCoopers. Then he continued his career at Public Accountant Firm of RSM AAJ Associates, and the last time serving as the Partner. Currently, he serves as the Partner in Public Accountant Firm of Arman Dhani & Partners as he also become the member of the Audit Committee at one

Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dan gelar Magister Manajemen di bidang keuangan dari Universitas Pelita Harapan.

of state-owned enterprises. Arief is also an active lecturer in the Accounting Department in Faculty of Economics at University of Indonesia. He earned Bachelor of Economics majoring in Accounting from Faculty of Economics of University of Indonesia and a Master in Management majoring Finance from Pelita Harapan University.

c. Rapat Komite Audit

Selama tahun 2010, Komite Audit telah melaksanakan rapat sebanyak 8 kali, dengan agenda rapat sebagai berikut:

c. Meetings of Audit Committee

In 2010, the Audit Committee has held 8 meetings with following agenda:

AGENDA DAN KEHADIRAN RAPAT KOMITE AUDIT
AGENDA AND LIST OF ATTENDANCE OF AUDIT COMMITTEE

No	Tanggal Date	Agenda Agenda	Kehadiran Attendance			
			IS	MI	NIP	AD
1	21 Januari 2010 January 21, 2010	Membahas hasil Pemeriksaan Internal Audit Tahun 2009 dan Piagam Internal Audit. Discuss the Internal Audit Assessment Report in 2009 as well as the Internal Audit Charter.	√	√	√	√
2	8 Maret 2010 March 8, 2010	Rapat dengan Kantor Akuntan Publik membahas pelaksanaan audit tahun buku 2009. Discuss the Internal Audit Assessment Report in 2009 as well as the Internal Audit Charter.	√	√	√	√
3	23 Maret 2010 March 23, 2010	Rapat Internal Komite Audit membahas Piagam Internal Audit dan Internal Audit Plan 2010. Discuss the Internal Audit Assessment Report in 2009 as well as the Internal Audit Charter.	√	√	√	√
4	6 Mei 2010 May 6, 2010	Membahas Laporan Komite Audit 2009, pengajuan draft final Piagam Internal Audit. Meeting with the Public Accountant Firm to discuss the audit implementation of book year 2009.	√	√	√	√
5	26 Mei 2010 May 26, 2010	Membahas hasil Pemeriksaan Internal Audit atas anak Perusahaan periode Jan-Apr 2010. Discussing the assessment of Internal Audit on subsidiaries period Jan-Apr 2010.	√	-	√	√
6	24 August 2010 Agustus 24, 2010	Membahas penunjukan Kantor Akuntan Publik 2010 dan aktivitas Corporate Internal Audit. The Internal Meeting of Audit Committee to discuss the Internal Audit Charter and Internal Audit Plan 2010.	√	√	√	√
7	8 November 2010 November 8, 2010	Membahas hasil pemeriksaan audit dengan Corporate Internal Audit Discussing the appointment of 2010 Public Accountant Office and activity of Corporate Internal Audit.	√	√	√	√
8	8 November 2010 November 8, 2010	Rapat dengan Kantor Akuntan Publik membahas pelaksanaan Review atas Laporan Keuangan per September 2010. Meeting with Public Accountant Firm on the implementation of review of Financial Report per September 2009.	√	√	√	√
		Total	8	7	8	8

AD : Arief A. Dhani

Komite Manajemen Risiko

a. LingkupTugas dan Tanggung Jawab

Komite Manajemen Risiko memiliki tugas utama, yaitu:

- membantu Dewan Komisaris menjalankan fungsi penilaian kebijakan manajemen risiko Perseroan, termasuk pengawasan terhadap aspek risiko utama
- memastikan penerapan langkah antisipasi terhadap berbagai risiko dan perlindungan atas aset-aset berisiko

b. Struktur Komite Manajemen Risiko

Per 31 Desember 2010, susunan Komite Manajemen Risiko Perseroan adalah sebagai berikut:

Risk Management Committee

a. Scope of Duties and Responsibilities

Risk Management Committee has following duties, such as:

- Assisting Board of Commissioners to run assessment function over the Company's risk management policy, as well as to monitor main risk aspects
- Ensuring the implementation of anticipative measure against every risk potential and safety of risky assets

b. Structure of Risk Management Committee

As of December 31, 2010, the structure of Risk Management Committee of the Company was as follows:

KEANGGOTAAN DAN MASA JABATAN KOMITE MANAJEMEN RISIKO
THE RISK MANAGEMENT COMMITTEE'S MEMBERSHIP AND TERM OF OFFICE

No	Nama Name	Jabatan Position	Masa Jabatan Term of Office
1.	Mohamad Ikhsan	Ketua/Komisaris Independen Chairman/Independent Comissioner	Sejak 2007 Since 2007
2.	Irwan Sjarkawi	Anggota/Komisaris Independen Member/Independent Comissioner	Sejak 2008 Since 2008
3.	Armansyah Yamin	Anggota/Komisaris Member/Comissioner	Sejak 2009 Since 2009
4.	Lifransyah Gumay	Anggota (pihak Independen) Member (Independent Party)	Sejak 2008 Since 2008

Berikut profil selengkapnya anggota Komite Manajemen Risiko:

Mohamad Ikhsan (lihat profil Dewan Komisaris)
Irwan Sjarkawi (lihat profil Dewan Komisaris)
Armansyah Yamin (lihat profil Dewan Komisaris)

Lifransyah Gumay

Menjadi anggota Komite Manajemen Risiko sejak Mei 2008. Saat ini masih menjabat sebagai anggota Komite Audit di salah satu Bank BUMN dan Komisaris di salah satu perusahaan swasta. Beliau pernah bergabung sebagai auditor di Kantor Akuntan Publik Drs. Santoso Harsokusumo (*a member of Arthur Young International*). Selain itu pernah menjabat manajer dan direksi di beberapa perusahaan serta sebagai konsultan di Komisi Pemilihan Umum, Komisi Pengawas Persaingan Usaha, Peneliti Senior di LSM Transparency International Indonesia serta staf ahli DPR RI. Meraih gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari

Profile of Risk Management Committee is as follows:

Mohammad Ikhsan (see profile of Board of Commissioners)
Irwan Sjarkawi (see profile of Board of Commissioners)
Armansyah Yamin (see profile of Board of Commissioners)

Lifransyah Gumay

Having been a member of Risk Management Committee since May 2008. Now, he is still occupied as the member of Audit Committee in one of State-Controlled Banks and Commissioner in one of private company. He has joined in Public Accountant Firm of Drs. Santoso Harsokusumo (a member of Arthur Young International) as an auditor. He was once appointed as manager and directors in some companies and consultant at General Election Commission, Business Competition Watchdog, Senior Researcher at Transparency International Indonesia then an expert staff to Indonesia's House of Representatives. He

Universitas Indonesia serta gelar Magister dari Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen LPMI.

earned a Degree in Economics majoring Accounting from University of Indonesia and a Master degree from School of Management Studies LPMI.

c. Rapat Komite Manajemen Risiko

Selama tahun 2010, Komite Manajemen Risiko telah melaksanakan rapat sebanyak 6 kali dan beberapa rapat informal lainnya untuk membahas masalah-masalah tertentu, dengan agenda rapat sebagai berikut:

c. Meetings of Risk Management Committee

During 2010, Risk Management Committee conducted 6 meetings and several other informal meetings to discuss certain problems, such as:

AGENDA DAN KEHADIRAN RAPAT KOMITE MANAJEMEN RISIKO
AGENDA AND LIST OF ATTENDANCE OF RISK MANAGEMENT COMMITTEE

No	Tanggal Date	Agenda Agenda	Kehadiran Attendance			
			IS	MI	AY	LG
1	21 Januari 2010 January 21, 2010	Rapat dengan Corporate Risk Management membahas Kajian Manajemen Risiko dan Planning 2010. Meeting with Corporate Risk Management to discuss.	√	√	√	√
2	6 Mei 2010 May 6, 2010	Rapat dengan Corporate Risk Management membahas Kajian Manajemen Risiko dan Planning 2010. Risk Management Study and Planning 2010.	√	√	√	√
3	29 Juli 2010 July 29, 2010	Membahas Kasus Selisih Pencatatan Deposito di Bank Capital dan Kajian risiko Profil Hutang Perseroan. Discussing the Difference in Deposit Balance in Bank Capital	√	√	√	√
4	24 Agustus 2010 August 24, 2010	Membahas Eksposure Hutang Perseroan. Discussing BNBR's Debt Exposure.	√	√	√	√
5	30 September 2010 September 30, 2010	Pembahasan mengenai Transaksi Vallar. Discussion on Vallar Transaction.	√	√	√	√
6	16 Desember 2010 December 16, 2010	Penyelesaian Hutang Perseroan. Settlement of BNBR's Debt.	√	√	√	√
Total			6	6	6	6

Komite Remunerasi dan Nominasi

a. LingkupTugas dan Tanggung Jawab

Komite Remunerasi dan Nominasi yang dibentuk tahun 2007 ini memiliki tugas utama, sebagai berikut:

- Menelaah, mengajukan dan/atau memberikan arahan kepada Direksi tentang remunerasi eksekutif dan Kebijakan Insentif bagi fungsi-fungsi seperti Ketua Dewan dan *Chief Executive Officer* (CEO);
- Nominasi direktur baru;
- Rencana pergantian CEO dan direktur;
- Memantau kepatuhan Perseroan terhadap prinsip-prinsip tata kelola perusahaan serta komposisi dan fungsi dewan dan komite;

Remuneration and Nomination Commitee

a. Scope of Duties and Responsibilities

Remuneration and Nomination Committee established in 2007 has main duties, as follows:

- Examining, proposing and/ or providing directions to Directors on executive remuneration and insentive policy for several functions such as Head of Board and Chief Executive Officer (CEO);
- Nomination of new directors;
- Reshuffle plan of director and CEO;
- Supervising compliance of the Company against principles of good corporate governance as well as composition and function of boards and committees.

- Menetapkan imbalan bagi Direksi dan ketentuan penghargaannya.

Komite Remunerasi dan Nominasi bertanggung jawab untuk menentukan besaran kompensasi dan tunjangan untuk eksekutif Perseroan, termasuk prinsip dan kriteria yang digunakan untuk evaluasi kinerja tahunan. Selain itu, Komite ini juga bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memberikan rekomendasi untuk mendapatkan persetujuan Dewan atas suatu proses formal untuk mengevaluasi jalannya fungsi Dewan dan komite-komite Perseroan.

b. Struktur Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite ini terdiri dari 3 (tiga) anggota, termasuk Ketua yang bertindak independen. Per tanggal 31 Desember 2010, susunan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan adalah sebagai berikut:

- Determining benefits for Director and the provision of their rewards.

Remuneration and Nomination Committee is responsible for determining the compensation and benefits for members of Executive Committee, including principle and criteria applied to evaluate annual performance. Besides, the committee is also responsible for developing and providing recommendations in order to obtain the approval from the Board for a formal process of evaluating the functions of the Board and the Company's committees.

b. Structure of Remuneration and Nomination Committee

The committee consists of 3 members, including the chairman which acts independently. Per December 31, 2010, membership structure of Remuneration and Nomination Committee of Bakrie & Brothers, was as follows:

KEANGGOTAAN DAN MASA JABATAN KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI
MEMBERSHIP AND TERM OF OFFICE OF REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

No	Nama Name	Jabatan Position	Masa Jabatan Term of Office
1	Irwan Sjarkawi	Ketua Chairman	Sejak 2007 Since 2007
2	Armansyah Yamin	Anggota Member	Sejak 2010 Since 2010
3	Gafur Sulistyo Umar	Anggota Member	Sejak 2008 Since 2008

Berikut profil selengkapnya anggota Komite Remunerasi dan Nominasi:

Irwan Sjarkawi (lihat profil Dewan Komisaris)
Armansyah Yamin (lihat profil Dewan Komisaris)
Gafur Sulistyo Umar (lihat profil Dewan Direksi)

c. Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama tahun 2010, Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan telah melaksanakan rapat sebanyak 2 kali, dengan agenda rapat sebagai berikut:

Profile of Remuneration and Nomination Committee is as follows:

Irwan Sjarkawi (see profile of Board of Commissioners)
Armansyah Yamin (see profile of Board of Commissioners)
Gafur Sulistyo Umar (see profile of Directors)

c. Meetings of Remuneration and Nomination Committee

During 2010, the Nomination and Remuneration Committee of The Company conducted 2 meetings, bringing agenda as follows:

AGENDA DAN KEHADIRAN RAPAT KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI
AGENDA AND LIST OF ATTENDANCE OF REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

No	Tanggal Date	Agenda Agenda	Kehadiran Attendance		
			IS	AY	BGU
1	24 Agustus 2010 August 24, 2010	Membahas jabatan rangkap BOD –BOC pada Anak Perusahaan dan sistem Remunerasi terkait dengan jabatan rangkap tersebut. Discussing double positions of BOD-BOC in subsidiaries and Remuneration system associated with these double positions.	✓	✓	✓
2	16 Desember 2010 December 16, 2010	Pembahasan mengenai remunerasi dan nominasi sehubungan dengan Transformasi BMI. The discussion of the remuneration and nomination in relation to the transformation of BMI.	✓	✓	✓
Total			2	2	2

Komite Good Corporate Governance

a. Lingkup Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Good Corporate Governance (GCG) bertugas untuk memastikan penerapan prinsip-prinsip *corporate governance* dan praktik korporasi yang sehat telah terlaksana sesuai dengan tuntutan peraturan perundang-undangan, standar industri yang berlaku, dan norma-norma etika yang hidup di masyarakat.

Good Corporate Governance Committee

a. Scope of Duties and Responsibilities

Good Corporate Governance (GCG) Committee is responsible for the implementation of corporate governance principles and health corporate prancticesaccording to applicable laws, industrial standards and ethical norms in the social life.

b. Struktur Komite Good Corporate Governance

b. Structure of Good Corporate Governance

KEANGGOTAAN DAN MASA JABATAN KOMITE GOOD CORPORATE GOVERNANCE
MEMBERSHIP AND TERM OF OFFICEGOOD CORPORATE GOVERNANCE COMMITTEE

No	Nama Name	Jabatan Position	Masa Jabatan Term of Office
1.	Mohamad Ikhsan	Ketua Chairman	Sejak 2010 Since 2010
2.	Irwan Sjarkawi	Anggota Member	Sejak 2010 Since 2010
3.	Nugroho I. Purbowinoto	Anggota Member	Sejak 2010 Since 2010
4.	Siddharta Moersjid	Anggota Member	Sejak 2010 Since 2010

Berikut profil selengkapnya anggota Komite Good Corporate Governance:

Mohamad Ikhsan (lihat profil Dewan Komisaris)
Irwan Sjarkawi (lihat profil Dewan Komisaris)
Nogroho I. Purbowinoto (lihat profil Dewan Komisaris)
Siddharta Moersjid (lihat profil Direksi).

Profile of Good Corporate Governance Commmittee is as follows:

Mohamad Ikhsan (see profile of Board of Commissioners)
Irwan Sjarkawi (see profile of Board of Commissioners)
Nogroho I. Purbowinoto (see profile of Board of Commissioners)
Siddharta Moersjid (see profile of Board of Directors).

AGENDA DAN KEHADIRAN RAPAT KOMITE GCG
AGENDA AND LIST OF ATTENDANCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE COMMMITTEE

No	Tanggal Date	Agenda Agenda	Kehadiran Attendance			
			MI	IS	NIP	SM
1	24 Agustus 2010 August 24, 2010	Membahas jabatan rangkap BOD pada Anak Perusahaan dan review atas penerapan GCG Discussing double positions of BOD in subsidiaries and review over GCG implementation	√	√	√	√
2	16 Desember 2010 December 16, 2010	Pembahasan mengenai compliance terhadap peraturan perundang-undangan dalam kaitan dengan *settlement* hutang perseroan Discussion on compliance against laws relating to debt settlement plan	√	√	√	√
Total			2	2	2	2

KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Direksi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dibantu oleh Komite Investasi, terutama dalam proses evaluasi dan pengambilan keputusan investasi.

Kebijakan Remunerasi

Dewan Komisaris maupun Direksi menerima imbalan jasa dalam bentuk gaji, tunjangan dan fasilitas. Rekomendasi mengenai besaran remunerasi yang diterima masing-masing anggota Komisaris dan Direksi diformulasikan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi, sebelum disampaikan kepada RUPS untuk mendapatkan persetujuan. Perhitungan atas besaran remunerasi yang diberikan mempertimbangkan kinerja anggota dewan, beban tugas, tanggung jawab serta pendapatan Perseroan di samping mempertimbangkan besaran remunerasi yang diterima level eksekutif di industri sejenis. Sampai dengan 31 Desember 2010, Dewan Komisaris dan Direksi serta Komite Audit Perseroan menerima remunerasi sebesar Rp23,6 miliar.

COMMITTEE UNDER BOARD OF DIRECTORS

Directors are asissted by Investment Committee to perform their duties and responsibilities particularly in the process of evaluation and investment decision.

Remuneration Policy

Board of Commissioners and Board of Directors received certain amount of remuneration in the forms of salaries, benefits and facilities. Recommendation on the amount of remuneration for each member of Commisioners and Board of Directors is formulated by Remuneration and Nomination Committee before being submmitted to General Meeting of Shareholders to get an approval. The amount of remuneration is calculated based on performance of each board member, duties, responsibilities and revenue of the Company besides amount of remuneration of executive level of similar industry. As per 31 December 2010, Board of Commisioners and Board of Directors as well as Audit Committee received a remuneration package of Rp23.6 miliar.

KEBIJAKAN REMUNERASI
(dalam ribu Rupiah)

REMUNERATION POLICY
(in thousands Rupiah)

Remunerasi	2010	2009	Remuneration
Direksi	16.776.089	11.572.487	Board of Directors
Dewan Komisaris	2.776.461	2.539.637	Board of Commissioners
Komisaris Independen dan Komite Audit	4.114.350	4.912.258	Independent Commissioner and Audit Committe
Jumlah	23.656.901	19.042.382	Total

Kepemilikan saham Dewan Komisaris dan Direksi

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2010, kepemilikan saham Perseroan oleh Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

Stock Ownership of Board of Commisioners and Board of Directors

Until 31 December 2010, stock ownership of Board of Commisioners and Board of Directors was reported as follows:

Nama Pemegang Saham Name of Shareholders	Jabatan Position	Jumlah Saham Stocks	Persentase Percentage
Dewan Komisaris Board of Commissioners			
Irwan Sjarkawi	Komisaris Utama/Komisaris Independen President Commissioner/Independent Commissioner	-	-
Mohamad Iksan	Komisaris Independen Independent Commissioner	-	-
Armansyah Yamin	Komisaris Commissioner	15.167.991	0.02
Nugroho I Purbowinoto	Komisaris Commissioner	8.000	0.00
Direksi Board of Directors			
Gafur Sulistyo Umar	Direktur Utama President Director		
R.A. Sri Dharmayanti	Direktur Director	-	-
Eddy Soeparno	Direktur Director	-	-
Dody Taufiq Wijaya	Direktur Director	-	-
Siddharta Moersjid	Direktur Director	200	0.00
Total		15.176.191	0.02

Unit Audit Internal

Audit internal Perseroan dilaksanakan oleh Departemen Audit Internal yang senantiasa memiliki peranan penting dalam pertumbuhan bisnis Perseroan. Peranannya terus ditingkatkan dari tahun ke tahun sesuai dengan latar belakang dan definisi internal audit dalam kaitannya dengan kegiatan *assurance* dan konsultasi yang bersifat independen serta obyektif dalam rangka memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi perusahaan. Keberadaan Unit Audit Internal dikukuhkan dalam Piagam Internal Audit Perseroan dan bertanggung jawab kepada Presiden Direktur/CEO.

Adapun tugas dan kegiatan dari Departemen Audit Internal sepanjang 2010 dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Mengusulkan Rencana Audit Tahunan (RAT) kepada Direktur Utama & CEO. Penyusunan Rencana Audit Tahunan ini dilakukan berdasarkan pendekatan risiko agar hasil-hasil audit dapat selaras dengan keadaan

Internal Audit

Internal Audit Unit performs the duty of internal audit process serving as important role in sustaining the business growth of Bakrie & Brothers. The role is consistently improved over time to fulfill the commitment as described in the background and definition of internal audit related to assurance activity and independent and objective consultation to create additional values and enhance the operation of the Company. The Internal Audit Unit is established based on Internal Audit Unit Chapter and is responsible to President Director/CEO.

The duties and activities of Internal Audit Department in 2010 were as follows:

1. Propose the Annual Audit Plan to President Director & CEO. The Annual Audit Plan is formulated based on risk approach so that the audit results will be in line with the Company's condition and needs. Annual Audit Plan

dan kebutuhan perusahaan. Rencana Audit Tahunan ini merupakan acuan dalam pelaksanaan tugas Departemen Audit Internal pada tahun bersangkutan, termasuk sebagai dasar penyusunan anggaran. Namun demikian dalam pelaksanaannya, Direktur Utama & CEO dapat memberikan penugasan lain sesuai dengan kebutuhan.

2. Melakukan penilaian secara sistematis dan obyektif terhadap efektivitas dan efisiensi operasi serta kontrol internal yang ada dalam Perseroan untuk menjamin keakuratan dan kebenaran informasi keuangan dan operasi pada perusahaan-perusahaan di dalam grup perusahaan. Kegiatan ini dilakukan berkoordinasi dengan Divisi Corporate Risk Management (CRM).
3. Melakukan pengujian, investigasi, evaluasi dan atau penyelidikan pelaksanaan pengendalian internal dan analisa risiko operasional dan keuangan sesuai dengan kebijakan perusahaan yang tercantum dalam Standar Operasi Perusahaan (SOP), terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan dan perlindungan aset-aset perusahaan.
4. Menyusun laporan hasil audit serta rekomendasi perbaikan kedepan dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
5. Melakukan pemantauan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan kepada pihak-pihak teraudit. Hasil pemantauan ini dilaporkan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
6. Bekerja sama dengan Komite Audit dengan melakukan koordinasi tentang langkah-langkah perbaikan kedepan untuk dilaporkan kepada Direktur Utama dan Komisaris Utama atau Ketua Komite Audit.
7. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal. Hal ini dilakukan untuk menjaga mutu pelaksanaan dan hasil audit agar terjadi peningkatan kualitas kinerja Departemen Audit Internal.

Pelaksanaan audit dilakukan berdasarkan Rencana Audit Tahunan yang telah didiskusikan dan disepakati oleh Direktur Utama dan Ketua Komite Audit Perseroan. Pelaksanaan audit internal tersebut berpedoman pada Piagam Internal Audit, Kode Etik Internal Audit, dan Standar Praktik Profesional

serves as a reference in duty implementation of Internal Audit Department of the related year. Yet, President Director & CEO may assign other tasks as necessary.

2. Conducting a systematic and objective evaluation over the effectiveness and efficiency of operation and internal control to ensure accuracy and accountability of the financial and operational information of the Group's companies.
3. Conducting review, investigation, evaluation, and or investigation to the internal control process and operational and financial risk analysis according to the corporate policy in Standard Operational Procedure (SOP), particularly referring to the benefits and protection of assets of the Company.
4. Formulating report of the audit results and recommendations for further improvement and submitting the report to the President Director and Board of Commissioners.
5. Reviewing the follow-ups to the improvements recommended to the auditees. The monitoring result is reported to the President Director and Board of Commissioners.
6. Cooperating with the Audit Committee to coordinate the improvement measures to be reported to the President Director and President Commissioner or Chairman of Audit Committee.
7. Designing a program of evaluating the quality of internal audit activity. This is to maintain quality of audit implementation and results in order to enhance performance quality of Internal Audit Department.

The auditing process is implemented based on Annual Audit Plan which has been discussed and agreed between President Director and Chairman of Audit Committee. The internal audit process refers to Internal Audit Chapter, Code of Ethics of Internal Audit, and Standard for Professional

Internal Audit yang sejalan dengan *International Standard for the Professional Practice of Internal Auditing.*

Selain melaksanakan kegiatan yang bersifat pengawasan dan control, Departemen Audit Internal juga berperan sebagai konsultan internal yang berperan sebagai mitra manajemen dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini dilakukan bersamaan atau simultan dengan kegiatan audit lainnya. Dengan demikian, Departemen Audit Internal dapat lebih memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja dan nilai perusahaan yang diaudit.

Laporan hasil kegiatan Departemen Audit Internal disampaikan kepada Direktur Utama dan Komisaris Utama, yang selanjutnya akan dikomunikasikan kepada Dewan Komisaris dan tim Komite Audit serta pihak-pihak teraudit (*auditee*) untuk ditindaklanjuti sebagaimana mestinya. Ketua Komite Audit akan melakukan peninjauan secara berkala terhadap laporan dan Departemen Audit Internal untuk memastikan terpenuhinya standar mutu audit dan memonitor efektivitas atas tindak lanjut terhadap temuan dan rekomendasi Departemen Audit Internal.

Sejak tahun 2009 hingga 2010, Departemen Audit Internal terlibat secara aktif dalam evaluasi dan pengembangan Standar Operasi Perusahaan (SOP) perusahaan bersama-sama dengan divisi/departemen lainnya. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki sistem kendali perusahaan sekaligus untuk memperlancar arus informasi dan arus kerja antar bagian dalam perusahaan. Hasil akhir yang ingin dicapai adalah meningkatnya kualitas tata kelola perusahaan.

Pada tahun 2010, Departemen Audit Internal telah menyelesaikan 4 (empat) laporan audit keuangan operasional terpadu di samping melakukan pemantauan terhadap tindak lanjut *auditee* atas audit yang telah dilakukan pada tahun 2009 dan tahun sebelumnya.

Practices of Internal Auditing that is in line with International Standard for the Professional Practice of Internal Auditing.

Besides executing the supervisory and control function, Internal Audit Unit participates as internal consultant which serves as management partner to boost company's productivity. This effort runs simultaneously with other auditing activity. Thus, Internal Audit Department can be more contributing to the enhancement of productivity and the audited corporate values.

Report of Internal Audit Activity is submitted to both President Director and President Commissioner to further communicate to Board of Commissioners and Audit Committee as well as the auditees to follow up. Chairman of Audit Committee will review the report periodically while Department of Internal will ensure the accomplishment of audit quality standard and monitor the effectiveness of follow-up activity to the finding and recommendations from Internal Audit Department.

Since 2009 to 2010, Internal Audit Unit actively engages in evaluation and development of Standard Operational Procedure (SOP) of the Company together with other divisions/departments. This is aimed at improving the control system of the Company and smoothly delivering information and work flow internally. The end result shall be improved quality of good corporate governance.

In 2010, Internal Audit Unit had completed 4 (four) audit reports on integrated operational finance while monitoring the follow-ups by auditee on the audit results done in 2009.

Struktur Unit Audit Internal

Per 31 Desember 2010, struktur Unit Audit Internal Perseroan terdiri dari:

Ketua : Amir Mustofa (AM)
Anggota : Dedy Hidayat

Amir Mustofa

Telah berkecimpung dalam dunia audit sejak tahun 1991 sebagai auditor pemerintah pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), yakni sejak lulus dari pendidikan D3 Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN). Profesi sebagai auditor pemerintah ini berlangsung hingga tahun 2004. Selama periode itu beliau juga telah menyelesaikan pendidikan di Program Diploma IV STAN yang memberikan gelar profesi Akuntan (1997). Tahun 2004 AM juga menyelesaikan pendidikan S2 pada Program Studi Kajian Timur Tengah jurusan Ekonomi dan Keuangan Shariah Universitas Indonesia.

Pada tahun 2004 ini beliau memutuskan berkiprah di dunia bisnis dengan bergabung pada PT Truba Jurong Engineering (sekarang PT Truba Jaya Engineering) di Tax Department. Beliau mulai bergabung dengan Perseroan sejak 2006 hingga sekarang.Pertama bergabung di Perseroan sebagai Corporate Internal Audit Manager dan sejak tanggal 1 Nopember 2010 beliau resmi mengemban tugas sebagai Kepala Departemen Audit Internal Perseroan.

Struktur organisasi Departemen Audit Internal Perseroan adalah sebagai berikut:

Sructure of Internal Audit Unit

As per 31 December 2010, structure of Internal Audit Unit of the Ccmpany was as follows:

Chairman : Amir Mustofa
Members : Dedy Hidayat

Amir Mustofa

Having been experienced in audit process since 1991 as an government auditor at Financial and Development Supervisory Agency, ever since he was graduated from D3 program at School of State Accounting (STAN). He served as government auditor until 2004. During the period, he also completed Diploma IV at STAN granting him the Accountant degree (1997). In 2004 he completed S2 degree in Middle East Studies majoring Sharia Economy and Finance.

In the same year, he decided to join PT Truba Jurong Engineering (now PT Truba Jaya Engineering) at Tax Department. He started to join in Company since 2006 until now. First joining the Company, he served as Corporate Internal Audit Manager.

Structure of Organization of Internal Audit Department

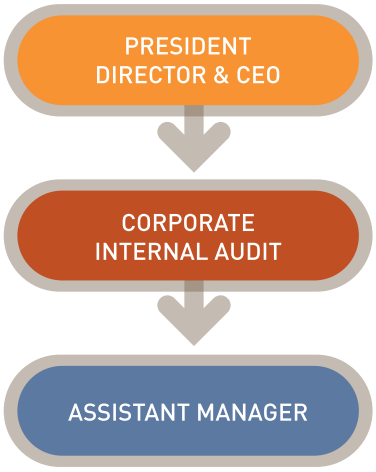

MANAJEMEN RISIKO RISK MANAGEMENT

PENDAHULUAN

Kegiatan-kegiatan divisi *Corporate Risk Management* (CRM) tidak terlepas dari arah dan kebijakan internal Perseroan serta sesuai dengan dinamika bisnis yang terjadi. Di tahun 2010, strategi CRM terfokus kepada:

- Implementasi secara lebih intensif sistem pengelolaan risiko berbasis *Enterprise Risk Management* (ERM) yang dijabarkan dalam suatu kerangka kerja (*framework*) yang diadaptasi dari COSO ERM *Framework* 2004 dan AS/NZS 4360:2004 Standards. Standar terakhir yaitu AS/NZS 4360:2004, sejak bulan Desember 2009 telah bertransformasi menjadi standar manajemen risiko AS/NZS/ISO 31000:2009 *Risk Management Principles and Guidelines.*
- Penerapan proses pengelolaan risiko sesuai dengan karakteristik risiko Perseroan sebagai perusahaan investasi, yaitu antara lain penitikberatan pada risiko strategis (*strategic risk*), risiko pasar (*market risk*), risiko likuiditas (*liquidity risk*), risiko kebangkrutan (*insolvency risk*), risiko kredit (*credit risk*), risiko *mismatch*, dan risiko operasional (*operational risk*).
- Finalisasi dan pengesahan revisi dan pemutakhiran Kebijakan (*policy*) dan Prosedur kerja (*standard operating procedures*) yang telah disesuaikan dengan proses bisnis sebuah perusahaan investasi, untuk diimplementasikan di lingkungan Perseroan, sebagai suatu langkah awal mitigasi risiko dan untuk mendorong terciptanya tata kelola perusahaan yang baik.

Kerjasama antar divisi dalam pengelolaan risiko

Visi dan misi Perseroan untuk menjadi perusahaan investasi terdepan dan sebagai *proxy* dari perekonomian Indonesia, serta pemaksimalan nilai pemegang saham, akan diusahakan untuk dicapai melalui berbagai kegiatan dan proses investasi yang menguntungkan dan untuk peningkatan nilai investasi inti (*core investment value*). Manajemen Risiko memiliki fungsi dan peran yang sentral dalam proses pengambilan keputusan investasi dan pendanaan/keuangan, sehingga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan fungsi Keuangan dan Investasi yang merupakan fungsi-fungsi utama penggerak perseroan. Sejak tahun 2009, CRM telah menginisiasi pembentukan

INTRODUCTION

Activities of Corporate Risk Management (CRM) strongly relate to internal direction and policies of the Company as well as to the current business dynamic. In 2010, CRM strategies focused on:

- Intensive Implementation of Enterprise Risk Management (ERM) based risk management system, which we further explain into a framework adapted from COSO ERM Framework 2004 and AS/NZS 4360:2004 Standards. The latest standard, AS/NZS 4360:2004, since December 2009 has been transformed into risk management standard of AS/NZS/ISO 31000:2009 Risk Management Principles and Guidelines.
- The implementation of risk management process based on risk characteristics of the Company as an investment company, among which emphasizes on strategic risk, market risk, liquidity risk, insolvency risk, credit risk, mismatch risk and operational risk.
- Finalization and ratification of revision and policy upgrading also standard operating procedures adjusted to business process of an investment company, to be implemented in the Company, will serve as initial step of risk mitigation and establish good corporate governance.

Intra-division cooperation in risk management

Corporate vision and mission to be a leading investment company and as a proxy of Indonesian economy, as well as maximizing the shareholders' values, are realized through profitable investment activities and in the interest of core investment value. Risk management plays a key function and role in the investment and financial decision making process, thus it is integrated with financial and investment functions of the Company. Since 2009, CRM has initiated a cooperation system among the dynamic functions called Investment Finance Risk Working Group/IFR-WG. In 2010, Risk Management in IFR-WG functioned and played role to generate significant contribution to the consideration

suatu sistem kerjasama antar fungsi yang dinamis yang diberi nama "Kelompok Kerja IFR (*Investment Finance Risk Working Group*/IFR-WG). Selama tahun 2010, Manajemen Risiko dalam IFR-WG ini telah berfungsi dan berperan serta untuk menghasilkan kontribusi yang signifikan dalam hal pemberian pertimbangan faktor-faktor risiko, potensi nilai eksposur risiko, dan strategi mitigasi dari setiap aktivitas/transaksi investasi maupun keuangan yang akan dan atau telah dilakukan oleh Perseroan.

Kerangka kerja ERM

Kerangka kerja *Enterprise Risk Management* (ERM) Perseroan yang diberi nama "The Pyramid" dijadikan acuan utama oleh fungsi Manajemen Risiko dalam implementasi proses manajemen risiko di lingkungan Perseroan. Proses manajemen risiko dilakukan melalui pendekatan yang berbasis transaksi investasi maupun keuangan dan transaksi lainnya (*transaction based*) serta proses manajemen risiko yang dilakukan secara berkesinambungan dan terus-menerus oleh seluruh fungsi dan struktur yang ada di lingkungan Perseroan (*Continuous ERM*). Pada proses ERM yang berkesinambungan, setiap pemilik risiko (*risk owner*) diharapkan melakukan sendiri proses pengelolaan risiko mulai dari identifikasi dan penilaian atas risiko hingga pengusulan dan penerapan pengendalian serta penerapan mitigasi terhadap risiko tersebut, atau yang biasa kami sebut *Risk and Control Self Assessment* (RCSA).

of risk factors, potential of risk exposure values, and mitigation strategy from each investment and financial activity/transaction which will be or have been done by the Company.

ERM Framework

The Company Enterprise Risk Management (ERM) framework called "The Pyramid" serves as the main reference Risk Management function in implementing risk management process in the Company. The implementation of risk management process is more on transaction based while risk management is consistently done by all functions and structure in the Company (Continuous ERM). In continuous ERM, each risk owner shall conduct risk management process by itself starting from risk identification and assessment to suggestion and control as well as implementation of risk mitigation, which is also called "risk and control self assessment" (RCSA).

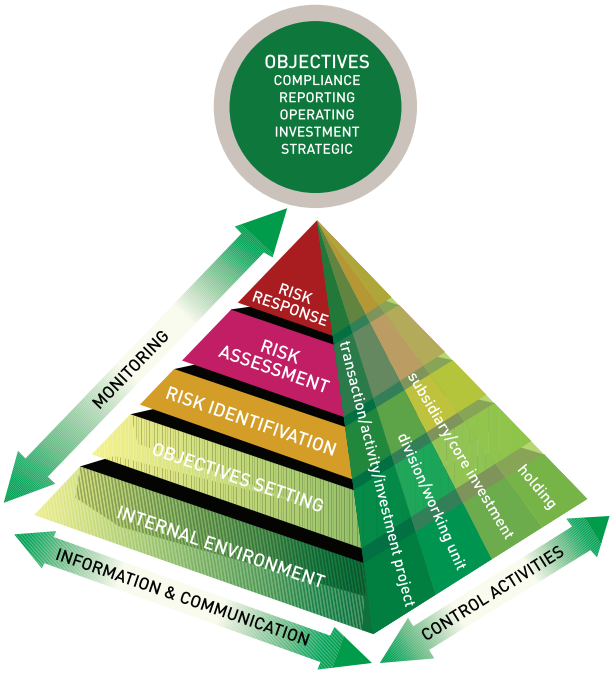

Tujuan utamanya adalah untuk lebih meminimalkan potensi kerugian dan yang terpenting adalah untuk lebih memaksimalkan pencapaian tujuan di masing-masing fungsi dan struktur Perseroan.

The main objective is to minimize the loss potential and certainly to maximize the achievement of objective at each function and structure of the Company.

Proses pengelolaan risiko sesuai kerangka kerja ERM Perseroan terbagi menjadi tiga proses yaitu:

a. Proses Awal
   - "Membangun lingkungan internal", yang bertujuan mengkondisikan lingkungan internal Perseroan, seperti persiapan kerangka kerja, kebijakan, sistem dan prosedur, organisasi, strategi implementasi dan lain-lain, sehingga penerapan proses pengelolaan risiko yang efektif dan efisien dapat lebih terwujud.
   - "Menetapkan Tujuan", yang merupakan acuan dasar arah pencapaian Perseroan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun tujuan jangka panjang.

b. Proses inti
   - "Identifikasi risiko" terhadap seluruh proses bisnis Perseroan di berbagai fungsi dan struktur Perseroan, serta transaksi/kegiatan/proyek/investasi yang akan dan sedang dilakukan Perseroan.

Risk management process based on Company's ERM framework is divided into three processes, as follow:

a. Initial Process
   - "Establishing internal environment", to set up a condition for internal environment in the Company, such as framework preparation, policy, system and procedure, organization, implementation strategy and others, to lead to effective and efficient risk management process.
   - "Determining objectives", a benchmark for achieving the short, medium and long-term objectives of the Company.

b. Core Process
   - "Risk Identification" against business processes at all functions and structure in the Company, as well as transaction/activity/project/investment which will or has already been taking place.

- "Melakukan penilaian risiko" dengan melakukan penilaian bobot risiko dari aspek kemungkinan terjadinya risiko (*probability/likelihood*) dan dari aspek dampak/akibat dari risiko tersebut (*impact*).
- "Memberi tanggapan dan penanganan atas risiko" sebagai langkah tindak lanjut untuk memitigasi risiko.

c. Proses Penunjang
- "Kegiatan Pengendalian", adalah kebijakan dan prosedur yang memastikan bahwa seluruh proses dan langkah mitigasi risiko telah dilakukan dan dikendalikan dengan baik.
- "Kegiatan Pemberian informasi dan Komunikasi" dari hasil pengelolaan risiko kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang terkait.
- "Kegiatan Pemantauan" untuk menilai dan memastikan bahwa seluruh sistem manajemen risiko telah berjalan dengan efisien dan efektif.

KEGIATAN MANAJEMEN RISIKO PERSEROAN 2010

1. Kegiatan Utama: Penilaian dan Pemantauan Risiko

a. Laporan mingguan berupa *Market and Industry Outlook* (MIO)

Laporan ini memuat penilaian dan pemantauan risiko setiap minggu terhadap faktor-faktor yang terkait dengan pasar dan industri terkait, yaitu antara lain kondisi makro ekonomi seperti tingkat inflasi, suku bunga Bank Indonesia, cadangan devisa, nilai tukar, kondisi Pasar Modal, berupa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), rata-rata perubahannya, dan volatilitasnya, data tentang Komoditas, Kinerja Pasar dari saham-saham portofolio milik Perseroan berikut harga saham, volatilitas, tingkat risiko, nilai dan volume perdagangan, serta perbandingan fluktuasi saham portofolio dengan IHSG, dan juga berbagai berita industri terkait dengan portofolio Perseroan.

Laporan MIO telah secara rutin disampaikan kepada Direksi dan Komite Manajemen Risiko setiap awal minggu.

- "Risk Assessment" by evaluating risk portions from risk probability/likelihood aspect and risk impact.
- "Giving Response and Risk Management " as a follow-up to mitigating risks.

c. Supporting Proscess
- "Control Activities", is the policy and procedure to ensure that the whole process and steps of risk mitigation have been well in place and under control.
- "Information and Communication Activities" from risk management to related stakeholders.
- "Monitoring Activities" to assess and ensure that risk management system has run efficiently and effectively.

RISK MANAGEMENT ACTIVITIES IN 2010

1. Main Activity: Risk Assessment and Monitoring

a. Weekly report in the form of Market and Industry Outlook (MIO)

The report contains risk assessment and monitoring every week against the factors relating to market and industry, among which is macroeconomic condition such as inflation rate, Bank Indonesia's benchmark rate, foreign exchange reserve, exchange rate, stock exchange, Jakarta Composite Index (JCI), average changes, and volatility, commodity data, Market Performance from portfolio stocks belonging to the Company including stock price, volatility, risk level, trading value and volume, as well as comparison of portfolio stock fluctuation with JCI, also various industrial news relating to Company's portfolio.

MIO report is released at regular basis, namely every early of the week, to Directors and Risk Management Committee.

b. Laporan Bulanan Penilaian Risiko Pasar (*Market Risk Assessment*/MRA)

Laporan ini memuat penilaian dan pemantauan risiko pasar bulanan terhadap faktor-faktor: makroekonomi, komoditas, analisis risiko pasar portofolio inti, penilaian risiko, prakiraan, dan mitigasi risiko.

Pada tahun 2010 MRA telah disampaikan secara rutin hampir setiap bulan kepada Direksi dan Komite Manajemen Risiko.

c. Pemantauan Posisi Pengelolaan Aset dan Kewajiban

Kegiatan ini berupa pemantauan mingguan terhadap posisi aset Perseroan yang tercermin dari harga saham di pasar dan porsi kepemilikan di setiap portofolio inti; dan posisi hutang perseroan yang tercermin dari nilai pokoknya, tingkat suku bunga, jadwal pembayaran hutang, posisi *top-up* dan jatuh tempo. Hasil dari pemantauan ini selalu didiskusikan dengan Divisi Keuangan.

d. Kajian dan Finalisasi: Kebijakan dan Prosedur

CRM telah melakukan kajian, pemutakhiran, penyusunan baru, dan finalisasi Pedoman Tata Kelola Perusahaan dan Pedoman Dewan Komisaris & Direksi (*Board Manual*) serta kebijakan dan prosedur sesuai dengan arah dan kebijakan Perseroan yang baru. Total sebanyak 254 dokumen Kebijakan dan Prosedur telah disiapkan dan secara bertahap dibahas dengan Divisi terkait dan disahkan oleh Direksi untuk diimplementasikan.

2. Manajemen Risiko Berbasis Transaksi

Pada tahun 2010, CRM telah melakukan penilaian dan pemantauan risiko berbasis transaksi sejalan dengan arah dan kebijakan Perseroan sebagai perusahaan investasi, dan telah dilaporkan secara tertulis kepada Komite Manajemen Risiko.

Sejumlah Laporan Penilaian Risiko (*Risk Assessment Report*) dan Lembar Rekomendasi Mitigasi Risiko (*Recommendation Sheet*) yang berbasis transaksi yang terdiri dari berbagai aktivitas/transaksi antara lain

b. Market Risk Assessment/MRA

The report presents monthly assessment and monitoring against market risk factors: macroeconomy, commodity, market risk analysis on core portfolio, risk assessment, projection and risk mitigation.

In 2010 MRA was released in almost every month to Directors and Risk Management Committee.

c. Monitoring Asset Management and Obligation

The activity is in the form of weekly monitoring against the assets of the Company as reflected on the stock price and ownership in each core portfolio; and debt value as reflected on principal value, interest rates, debt payment schedule, top-up position and maturity date. Results of the monitoring are discussed with Financial Division.

d. Review and Finalization: Policy and Procedure

CRM has done some reviews, upgrading, new formulation and finalization of Manual of Good Corporate Governance and Board Manual as well as policies and procedure according to new corporate directions and policies. About 254 policy documents and procedures are well prepared and discussed at gradual manner with related divisions and agreed by Directors for further implementation.

2. Transaction Based Risk Management

In 2010, CRM had assessed and monitored transaction-based risks in line with directions and policies of the Company as an investment company, and it had sent written report to Risk Management Committee.

A number of transaction-based Risk Assessment Reports and Recommendation Sheets consisting of various activities/transactions, among which are financing transactions, investment at corporate level, operational, reporting and compliance, as well as investment

transaksi pendanaan, investasi di tingkat Perseroan, operasional, pelaporan dan kepatuhan, serta proposal investasi dari anak perusahaan, telah disampaikan kepada Direksi dan Komite Manajemen Risiko sepanjang tahun 2010.

proposal from subsidiaries, were submitted to Directors and Risk Management Committee during 2010.

3. Proyek Lintas Divisi

Kegiatan manajemen risiko lintas divisi merupakan bagian dari tugas dan tanggung jawab CRM sebagai representasi Direksi untuk ikut mendukung dan memantau beberapa kegiatan operasional Perseroan yang penting, dan juga dalam rangka menjalankan tugas kepatuhan (*compliance*) untuk meminimalisasi potensi kerugian dari aktivitas operasional Perseroan. Kegiatan ini berbasis proyek dan bersifat temporer.

Tahun 2010, CRM terlibat aktif di dalam beberapa kegiatan operasional penting, yaitu antara lain proses penyusunan Laporan Tahunan 2009 dan proses pengadaan barang dan jasa terkait perpindahan kantor Perseroan ke Bakrie Tower.

3. Intra-Division Projects

Intra-division risk management activity forms part of duties and responsibilities of CRM which represents Directors to also support and monitor several important operational activities, and conduct compliance to minimize loss potential from Company's operational activities. The activities are project and temporary based.

In 2010, CRM actively involved in some important operational activities, namely process of formulating Annual Report 2009 and process of goods and service procurement related to the moving of Company's head office to Bakrie Tower.

4. Kerjasama dan Peningkatan Kapasitas

Dalam upaya pengelolaan risiko secara profesional, maka CRM perlu untuk ikut terlibat secara aktif sebagai anggota asosiasi dan menjalin kerjasama dengan para profesional di bidang manajemen risiko. Direksi dan anggota CRM Perseroan tercatat sebagai anggota Global Association of Risk Professionals (GARP), Professional Risk Managers' International Association (PRMIA), dan Practising Risk Manager Forum (PRMF). CRM Perseroan telah diundang menjadi pembicara dan narasumber *in-house training* baik di dalam Kelompok Usaha Bakrie maupun di perusahaan lainnya.

Selain itu, CRM telah mengikuti berbagai pelatihan, *work-shop*, dan seminar yang diselenggarakan asosiasi dan lembaga pelatihan terpercaya lainnya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan anggota CRM di bidang manajemen risiko serta menjalin jejaring dengan sesama anggota profesi.

4. Cooperation and Capacity Enhancement

In managing risk professionally, CRM shall involve itself actively as association member and set up cooperation with professionals in risk management. Directors and CRM members are members of Global Association of Risk Professionals (GARP), Professional Risk Managers' International Association (PRMIA), and Practising Risk Manager Forum (PRMF). The Company's CRM was invited to be speaker and source at in-house training in the Bakrie Group and other companies.

Besides, CRM has participated in various trainings, workshops, and seminars held by the association and other reputable training centers. The objective is to enhance capacity and knowledge among CRM members in risk management as well as establish network with profession members.

5. Penyusunan *Risk Outlook 2011*

Risk Outlook 2011 disusun oleh CRM dengan tujuan untuk melakukan identifikasi, penilaian, dan rekomendasi mitigasi terhadap potensi munculnya risiko-risiko Perseroan yang diakibatkan oleh rencana dan aktivitas bisnis di 2011. Aktivitas penyusunan laporan ini dilaksanakan pada akhir tahun 2010 dengan menggunakan sumber informasi kinerja Perseroan 2010, rencana dan anggaran Perseroan 2011, dan informasi sekunder dari Bloomberg, Bank Indonesia, BPS, dan laporan analis di pasar.

Dengan tersusunnya Risk Outlook 2011, Manajemen Perseroan diharapkan dapat mengambil langkah strategis yang tepat terkait investasi dan aktivitas bisnis lainnya dan memperhatikan secara cermat tentang potensi risiko berikut dampaknya, sehingga prinsip kehati-hatian dan Tata Kelola Perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) dapat dijalankan.

5. Risk Outlook 2011

CRM formulates Risk Outlook 2011 aiming at identifying, assessing, and providing recommendation for mitigating risk potentials due to business plan and activity in 2011. The reporting activity was carried out at the end of 2010 using the Company's 2010 performance report as the source, as well as 2011 Plan and Budget and secondary information sourcing from Bloomberg, Bank Indonesia, Central Bureau of Statistics, analyst report at the market.

The Risk Outlook 2011 allows the management of the Company to take strategic steps relating to business investment and activities and consider risk potentials and their impacts, so as to prepare and run the prudence principles and Good Corporate Governance (GCG).

RISIKO PERSEROAN

Sesuai karakteristik sebuah perusahaan investasi, CRM mengklasifikasikan beberapa kategori risiko yang dinilai memiliki potensi yang cukup besar untuk dihadapi oleh Perseroan. Namun hal ini tidak menutup kemungkinan eksposur dari jenis risiko lainnya yang juga dapat dihadapi oleh Perseroan. Kategori risiko yang dimaksud adalah risiko strategis, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko kebangkrutan (*insolvency risk*), risiko kredit, risiko ketidaksesuaian jangka waktu (*mismatch risk*), dan risiko operasional.

a. Risiko Strategis

Risiko strategis adalah risiko atau potensi kerugian yang mungkin diderita oleh Perseroan akibat tidak tercapainya target pendapatan dari strategi investasi dan atau langkah strategis Perseroan yang telah ditetapkan oleh Manajemen di level Perseroan ataupun portofolio inti dan atau anak perusahaan dalam kurun waktu satu tahun buku. Termasuk juga di dalam risiko strategis adalah risiko negara Indonesia (*country risk*) sebagai tempat dan kedudukan Perseroan dalam menjalankan sebagian besar aktivitas bisnisnya dan citra/reputasi (*reputation risk*) yang tidak hanya mencakup Perseroan beserta portofolionya namun Kelompok Usaha Bakrie secara keseluruhan.

COMPANY'S RISKS

According to characteristics of an investment company, CRM has classified some risk categories as having high impact to the Company. Yet this may include exposure from other risk types which may be faced by the Company. Risk categories are strategic risk, market risk, liquidity risk, insolvency risk, credit risk, mismatch risk, and operational risk.

a. Strategic Risk

Strategic risk is a risk or loss potential to the Company under realized revenue target achievement from investment strategy and or strategic step determined by Management of the Company or core portfolios and or subsidiaries in the one book year. Strategic risk includes country risk as the place and location of the Company in running most of its business activities and reputation risk that covers both the Company and its investment portfolios as well as the Bakrie Group.

Terkait dengan portofolio investasi dan penilaian terhadap kondisi makroekonomi, Perseroan dapat terekspos risiko strategis terhadap perubahan komposisi portofolio investasi di mana Perseroan dapat mengambil keputusan untuk menambah atau mengurangi eksposur pada industri-industri dan aset-aset investasi tertentu. Disamping itu, Perseroan mempunyai risiko strategis terhadap perubahan komposisi pembiayaannya, yang dibatasi oleh ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Identifikasi, penilaian, dan pemantauan risiko mulai dilakukan pada tahap perencanaan dan penganggaran setiap strategi investasi yang akan dijalankan oleh Perseroan, operasionalisasi, dan hasil akhirnya. Faktor-faktor risiko utama yang dapat menciptakan risiko strategis apabila tidak dikelola dengan baik antara lain yaitu sumber permodalan, sinergi kegiatan operasional bisnis, praktek tata kelola perusahaan yang baik, kondisi makroekonomi, regulasi Pemerintah, situasi politik, reputasi Perseroan dan Grup Bakrie, serta sistem keuangan dan perbankan.

Sebagai langkah mitigasi terhadap risiko strategis, maka CRM melakukan hal-hal berikut:

- Melakukan identifikasi, penilaian risiko, dan memberikan rekomendasi kepada Direksi dan Komite Manajemen Risiko terhadap semua rencana investasi dan atau langkah strategis Perseroan secara akurat dan untuk memenuhi prinsip kehati-hatian.
- Bekerjasama dalam IFR-WG untuk mensukseskan terjadinya transaksi, pemantauan operasionalisasi, dan penilaian target pendapatan.
- Melakukan kajian dan kontrol profil risiko yang telah diidentifikasi dan dinilai sebelumnya secara berkala dan melaporkannya kepada Direksi dan Komite Manajemen Risiko.
- Membangun *brand* Bakrie & Brothers yang unik dan positif di antara usaha-usaha di dalam Kelompok Usaha Bakrie sehingga dapat mendukung reputasi yang lebih baik lagi dari Kelompok Usaha Bakrie dengan membangun kerjasama secara intensif dan

Regarding investment portfolios and assessment to macroeconomic situation, the Company can by exposed to the strategic risks following changes in the composition of investment portfolio where the Company can take any decision to add or reduce exposure to certain industries and investment assets. Besides, the Company is also exposed to strategic risk following changes in financing composition, limited to applicable rules and laws.

Risk identification, assessment, and monitoring start in the phase of planning and budgeting for each of investment strategies of the Company, operationalization, and the end results. Main risk factors that may lead to strategic risks, if fail to be manage carefully, are sources of capital, synergy in business operational activities, good corporate governance practices, macroeconomic situation, government regulation, political situation, reputation of the Company and Bakrie Group, as well as financial and banking system.

To mitigate strategic risks, CRM applies following steps:

- Identifying, assessing risks and giving recommendation to Board of Directors and Risk Management Committee about all investment plan and or corporate strategies accurately and to meet prudence principles.
- Cooperating in the scale of IFR-WG to bring success to any transactions, operational monitoring, and assessment against revenue target.
- Reviewing and controlling risk profile which have been identified and assessed periodically and are to be reported to Board of Directors and Risk Management Committee.
- Building a unique and positive Bakrie & Brothers' brand within Bakrie Group to promote better reputation of Bakrie Group while establishing intensive and professional cooperation with related parties, such as creditors, printed/electronic media,

profesional dengan pihak-pihak terkait, antara lain kreditur, media cetak/elektronik, regulator, analis, investor, dan Manajemen portofolio inti dan atau anak perusahaan serta kegiatan-kegiatan yang berdampak langsung pada masyarakat.

regulator, analysts, investors, and core portfolio management and or subsidiaries as well as those activities having direct impact to the public.

b. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko yang terjadi atau diderita oleh Perseroan akibat fluktuasi dari harga saham aset yang dimiliki, tingkat bunga, kurs nilai tukar, dan harga komoditas yang terkait dengan portofolio investasi sehingga berdampak pada kondisi keuangan dan nilai investasi Perseroan di pasar.

Identifikasi, penilaian, dan pemantauan risiko pasar dilakukan terhadap kinerja harga saham Perseroan dan portofolio investasinya di pasar, volatilitas nilai tukar dan tingkat bunga, serta harga komoditas yang terkait dengan portofolio investasi, seperti minyak mentah, batubara, minyak kelapa sawit, karet, dan baja. Faktor-faktor lain yang dinilai memiliki dampak atau kontribusi terhadap kinerja dan atau volatilitas dari indikator risiko pasar tersebut yang dapat digunakan sebagai data pembanding guna memperoleh akurasi penilaian risiko pasar, antara lain: kinerja fundamental keuangan Perseroan dan portofolio investasinya, kondisi makroekonomi, serta informasi-informasi perkembangan industri terkait lainnya.

Sebagai langkah mitigasi terhadap risiko pasar, maka CRM melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Menetapkan limit risiko yang terdiri dari peringkat risiko (*risk rating*) berdasarkan volatilitas harga, rentang nilai beta, rentang nilai eksposur risiko yang masih dapat diterima, dan rentang nilai harga produk/aset/obyek pasar.
- Menyampaikan laporan penilaian risiko secara berkala yang disampaikan kepada Komite Manajemen Risiko, Direksi dan atau pihak-pihak terkait lainnya untuk ditindaklanjuti dan dijadikan acuan dalam proses pengambilan keputusan. Adapun indikator hasil penilaian risiko pasar yang dilaporkan adalah risiko volatilitas, *Value at Risk* (VaR) dan eksposur risiko.

b. Market Risk

Market risk is a risk to the Company due to fluctuating stock price of the Company's assets, interest rate, exchange rate, and prices of commodities relating to investment portfolios having impacts on financial condition and investment value of the Company at the market.

Identification, assessment, and monitoring of market risk take place on stock price of the Company and its investment portfolios at the market, volatility of exchange rate and interest rate, as well as prices of commodities relating to investment portfolios like crude oil, coal, crude palm oil, rubber, and steel. Other factors influencing them or contributing to the performance and or volatility of those market risk indicators can be used as comparator to gain accuracy in market risk assessment, among which are: financial fundamental performance of the Company and its investment portfolios, macroeconomic condition, and information about the development of related industries.

To mitigate market risk, CRM applies following steps:

- Determining risk limit consisting of risk rating based on price volatility, beta value range, risk exposure value at acceptable range, and range of product/asset/market object prices.
- Submitting risk assessment report periodically to Risk Management Committee, Board of Directors or related parties to be followed up and referred to in the decision making process. Indicators of the reported results of market risk assessment are volatility risk, Value at Risk (VaR) and risk exposure.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko atau kerugian yang mungkin diderita ketika ada pelunasan kewajiban mendadak yang menyebabkan Perseroan berada dalam posisi harus melikuidasi aset dalam waktu sangat singkat dan dengan harga rendah. Termasuk dalam kategori risiko likuiditas yang harus dikelola adalah risiko likuiditas aset dan risiko ketersediaan arus kas. Risiko likuiditas aset dihasilkan dari posisi pelaku pasar dengan jumlah besar yang telah mempengaruhi harga sekuritas aset Perseroan di pasar. Karena itu, risiko likuiditas aset Perseroan banyak tergantung kepada fluktuasi harga saham di pasar, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu besarnya volume transaksi aset saham Perseroan, selisih antara harga penawaran dan permintaan di pasar, dan total nilai pasar dari saham yang beredar. Dampak risiko ini terhadap Perseroan adalah munculnya kewajiban untuk menambah nilai jaminan pinjaman Perseroan kepada pihak terkait sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Risiko arus kas muncul akibat ketidak-tersediaan dana tunai Perseroan untuk membayar pokok dan atau bunga yang telah jatuh tempo.

Sebagai langkah mitigasi terhadap risiko likuiditas, maka CRM melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Pemantauan eksposur risiko likuiditas aset Perseroan dan risiko ketersediaan arus kas yang diikuti oleh pengujian model kondisi keuangan Perseroan di dalam situasi yang sulit (*stress testing*).
- Hasil uji di atas dipakai selanjutnya untuk mengidentifikasi faktor-faktor risiko berdasarkan skala sensitivitasnya pada kinerja keuangan Perseroan yang akan menuntun Perseroan untuk pengambilan langkah-langkah pencegahan lebih spesifik.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk or loss potential to the Company following immediate payment to the liability which may force the Company to liquidate assets in short period and at very low price. The liquidity risk includes asset liquidity risk and cash flow risk. Asset liquidity risk takes place when big number of market players has affected the asset prices of the Company's securities at the market. Thus, asset liquidity risk of the Company depends on fluctuation of stock price at the market, affected by a number of factors including transaction volume of Company's stocks, diference between offering and bidding prices at the market, and total market capitalization. The impact of the risk to the Company is when liability to add loan collateral value of the Company to the related parties occurs as the agreed deal. Risk of cash flow occurs due to the absence of cash in the Company to pay for principal or maturing interest rates.

To mitigate the liquidity risk, CRM applies the following steps:

- Monitoring exposure to liquidity risk of the Company's assets and risk of available cash flow followed by stress testing upon the Company's finance;
- The testing result is used to identify risk factors based on scale of sensivity in the Company's financial performance which will lead the Company to take specific anticipative measures

d. Risiko Kebangkrutan (*Insolvency Risk*)

Risiko kebangkrutan adalah risiko atau kerugian yang mungkin diderita oleh Perseroan sebagai akibat dari Perseroan tidak mempunyai aset yang cukup untuk menutup klaim yang diterima Perseroan termasuk juga

d. Insolvency Risk

Insolvency risk occurs when the Company has no adequate assets to cover claims received by the Company including long-term claims. The impact of the risk to the Company is that it may not be able to pay

klaim yang bersifat jangka panjang. Dampak risiko ini terhadap Perseroan adalah kemungkinan Perseroan dianggap tidak sanggup untuk membayar klaim yang ada dan dinyatakan bangkrut oleh peraturan dan perundangan yang berlaku.

the existing claim and is declared banckrupt based on applicable rules and laws.

Sebagai langkah mitigasi terhadap risiko kebangkrutan, maka CRM melakukan pemantauan terhadap rasio-rasio keuangan Perseroan yang terkait dengan risiko kebangkrutan sehingga Perseroan dapat mendeteksi secara dini kemungkinan terjadinya risiko tersebut dan dapat mengambil langkah-langkah pencegahan yang lebih awal.

To mitigate the risk, CRM monitors the financial ratios relating to insolvency risk, which may lead the Company to detect the risk as early as possible and take anticipative measures.

e. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana arus kas yang telah dijanjikan dari pinjaman dan sekuritas yang dipegang Perseroan tidak dibayar penuh dan dapat bersumber dari berbagai aktivitas transaksi investasi dan non investasi yang dilakukan dalam bentuk penggunaan fasilitas pinjaman Perseroan di suatu bank/institusi keuangan lainnya dan atau penyediaan dana untuk kebutuhan likuiditas, modal kerja, restrukturisasi utang, dan atau proyek investasi dengan tingkat imbal hasil tertentu sesuai dengan kesepakatan bisnis/investasi antar pihak-pihak terkait.

e. Credit Risk

Credit risk occurs when cash flow from the committed loan and securities held by the Company is not fully paid and may come from transactions of both investment and non-investment in the form of loan facility of the Company at a bank/other financial institution and or cash provision for liquidity interest, working capital, debt restructuring, and/or investment project at certain yields of business deals/investment with some parties.

Proses identifikasi risiko kredit dilakukan terhadap berbagai faktor, yaitu antara lain: tujuan kredit dan sumber pembayaran; profil risiko terkini dari calon debitur; kecukupan dan kualitas agunan/jaminan; analisis kemampuan untuk membayar kembali; analisis kemampuan bisnis internal dan perbandingan (*benchmarking*) dengan industri sejenis; serta rencana mitigasi risiko debitur apabila mengalami gagal bayar. Dalam proses pengelolaan risiko kredit tersebut, CRM menetapkan suatu limit risiko yang harus dipatuhi dan dijadikan acuan dalam pengelolaan transaksi investasi dan non investasi yang termasuk kategori risiko kredit.

Credit risk identification process applies to various factors, namely: credit objective and funding source; updated risk profile from future debtors; adequacy and quality of collateral/guarantee; analysis of repayment capacity; benchmarking analysis against similar industries; as well as risk mitigation plan against debtor's default potential. In the credit risk management process, CRM determines a risk limit to be observed and used as a reference in the invesment and non-investment transaction included in the credit risk category.

Secara berkala, laporan penilaian risiko disusun dan dilaporkan kepada Direksi dan atau pihak-pihak

The risk assessment report is preraped periodically and reported to Board of Directors and related parties to

terkait lainnya untuk ditindaklanjuti. Adapun laporan penilaian risiko kredit mencakup ukuran kinerja, tingkat pencapaian, dan eksposur risiko yang mungkin diderita oleh Perseroan, serta rekomendasi mitigasi risikonya.

be followed up. Credit risk assessment report includes performance indicator, achievement level, and risk exposure to the Company, and recommendation for risk mitigation.

f. Risiko Ketidaksesuaian Jangka Waktu

Risiko *Mismatch* adalah risiko atau kerugian yang mungkin diderita oleh Perseroan akibat dari ketidaksesuaian antara *maturity* atau waktu jatuh tempo kewajiban dibandingkan dengan asset Perseroan yang dibiayai oleh kewajiban tersebut. Dampak risiko ini terhadap Perseroan dapat berlanjut kepada risiko Perseroan yang lainnya seperti risiko likuiditas. Risiko *Mismatch* dapat terjadi dari Risiko Pendanaan Ulang di mana biaya untuk pendanaan ulang di masa yang akan datang meningkat dan menjadi lebih besar dari imbal hasil yang didapat dari kegiatan investasi Perseroan, dan Risiko Investasi Ulang di mana imbal hasil dana yang diperoleh untuk diinvestasikan kembali menurun dan menjadi lebih kecil dari biaya pendanaan.

Sebagai langkah mitigasi terhadap risiko *mismatch*, maka CRM melakukan identifikasi kemungkinan terjadinya ketidaksesuaian antara waktu jatuh tempo kewajiban dibandingkan dengan aset yang dibiayainya serta melakukan koordinasi dengan fungsi-fungsi terkait Perseroan, yaitu Investasi dan Keuangan.

f. Mismatch Risk

Mismatch risk occurs when there is a mismatch between maturities of liabilities with the Company's assets payable by the loan. The risk impact to the Company can further generate other corporate risks, like liquidity risk. Mismatch risk can be generated from refinancing risk where cost for future refinancing rises and is higher than return gained from investment activity, and Reinvestment Risk where return gained for refinancing activity declines and is smaller than financing cost.

To mitigate mismatch risk, CRM has made identification for possible mismatch between maturity of liabilities with paid assets and set up coordination with related functions, namely investment and finance.

g. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang diderita oleh Perseroan akibat kelalaian, kesalahan, dan atau manipulasi/kecurangan (*fraud*), dalam pengelolaan bisnis internal terkait dengan sistem Kebijakan dan Prosedur (SOP), Sumber Daya Manusia, pengelolaan aktivitas *trading* saham, sistem manajemen aset dan kewajiban keuangan, dan perangkat pendukung lainnya (aset dan alat kerja) maupun juga yang terkait dengan peraturan perundang-undangan dan aspek legal yang lain. Dalam kategori risiko ini, Perseroan dapat terekspos risiko pajak terkait dengan kemungkinan adanya perbedaan tafsir tentang ketentuan pajak yang berlaku antar pihak-pihak yang berwewenang, di mana Perseroan telah mengambil

g. Operational Risk

Operational risk occurs when carelessness, mistake, and or manipulation/fraud, takes place in the internal business management related to Standard Operating Procedure (SOP), Human Resources, management of stock trading activity, asset management system and financial liability, and other supporting equipment (assets and working tools) also related to laws and other legal aspects. In this risk category, the Company can be exposed to tax risk relating to possible difference in applicable tax regulations among authorized parties, where the Company has taken policy to comply with related regulations. In addition, operational risk can also occur when decision is made

kebijakan untuk mentaati dan mematuhi semua peraturan yang terkait. Di samping itu, risiko operasional dapat juga ditimbulkan oleh adanya proses pengambilan keputusan yang tidak tepat dan koordinasi yang kurang baik antar fungsi dan struktur di lingkungan Perseroan.

inappropriately and there is less coordination among functions and organs the Company.

Penerapan sanksi atas ketkpatuhan terhadap sistem dan implementasi kerangka kerja ERM di Perseroan merupakan langkah tepat yang dilakukan Manajemen Risiko Perseroan untuk meminimalkan peluang munculnya risiko operasional di Perseroan. Di samping itu, Manajemen Risiko Perseroan juga berpartisipasi aktif bersama-sama dengan fungsi legal di dalam pemantauan atas kepatuhan Perseroan dengan berbagai macam peraturan perundang-undangan dan aspek legal terkait dengan aktivitas Perseroan secara keseluruhan.

The application of sanctions over the compliance against system and implementation of ERM framework in the Company is appropriate step by the Company's Risk Management to mitigate operational risk potential. In addition, the Company's Risk Management actively participates together with legal function in the supervision over Company's compliance against various laws and legal aspects related to Company's activities in general.

Khususnya berkaitan dengan mitigasi risiko kegiatan *trading* saham serta manajemen aset dan kewajiban, Perseroan telah menyusun pedoman kegiatan tersebut yang mengacu kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan melakukan uji coba terhadap kegiatan tersebut menjelang akhir 2010.

Particularly related to mitigation of stock trading risk as well as asset and liability management, the Company formulates an activity manual, referring to the applicable rules and started testing the activity toward the end of 2010.

RISIKO PADA PORTOFOLIO INVESTASI INTI

Risiko khususnya pada investasi Perseroan di bisnis telekomunikasi melalui Bakrie Telecom (BTEL):

- BTEL seperti pelaku lain di bisnis telekomunikasi, menghadapi kompetisi ketat dan beroperasi di dalam lingkungan legal dan perundangan yang mengalami reformasi signifikan, yang dapat berdampak pada persaingan yang meningkat.
- BTEL bergantung pada ijin penyediaan pelayanan komunikasi nirkabel, di mana ijin tersebut dapat dicabut jika perusahaan gagal memenuhi persyaratan dan ketentuan tertentu.
- Pemerintah dapat merubah atau gagal menyesuaikan tarif.

RISKS ON CORE INVESTMENT PORTFOLIO

Particular risks in the Company's investment in the telecommunication business through Bakrie Telecom (BTEL)

- BTEL as any other telecommunication operators in the business, faces tight competition and operates in the legal environment and laws that undergoes significant reform, leading to rising competition.
- BTEL depends on the wireless communication provider license, which can be revoked if the company fails to meet certain requirements.
- Government can change or fail to adjust tariffs.

- BTEL bergantung pada perjanjian interkoneksi dengan jaringan pesaing dan akses ke gerbang dan jaringan telepon domestik.
- Kegagalan kelangsungan operasi jaringan BTEL, sistem kunci tertentu, gerbang jaringan atau jaringan dari operator lain dapat berdampak buruk pada bisnis, kondisi keuangan, kinerja operasional dan prospeknya.
- Kegagalan BTEL bereaksi terhadap perubahan teknologi yang cepat dapat berdampak buruk pada bisnisnya.
- Kepadatan jaringan dan keterbatasan ketersediaan spektrum dapat membatasi pertumbuhan pelanggan *Fixed Wireless Access – Limited Mobility* (FWA-LM) dan mengurangi mutu pelayanan.
- BTEL bergantung pada infrastruktur menara telekomunikasi untuk memelihara kapasitas jaringan dan mutu pelayanan.
- Dengan pembelanjaan keuangan yang signifikan untuk pertambahan basis pelanggan, pertambahan tersebut belum tentu berdampak pada peningkatan penghasilan operasional karena *Average Revenue Per User* (ARPU) yang lebih rendah.
- BTEL dapat kurang bersaing untuk mendapatkan pekerja telekomunikasi yang terampil.
- Kemampuan BTEL untuk memelihara dan memperluas jaringan FWA-LM atau melakukan usahanya dapat dipengaruhi oleh disrupsi pasokan dan jasa dari prinsipal penyedia.
- Penambahan operator telekomunikasi Indonesia yang baru sebagai penyedia layanan jarak jauh dan internasional dapat berdampak buruk pada marjin operasional, pangsa pasar dan kinerja operasional.
- Penurunan *rating* akuntansi dapat berdampak buruk pada penghasilan operasional yang didapat dari upah interkoneksi yang dibebankan pada operator telekomunikasi asing.
- Permohonan BTEL untuk mendapatkan lisensi operator seluler dapat ditolak dan/atau dibatalkan oleh Pemerintah.

- BTEL depends on interconnection agreement with competitors' network and access to gate and domestic telephone network.
- Failure of continuous operation of BTEL network, certain key system, network gate or network of other operator may adversely affect the business, financial condition, operational performance and the prospects.
- BTEL's failure to react over the quick change in technology may adversely affect the business.
- Saturated network and limited availability of the spectrum can hamper the growth in number of subscribers of Fixed Wireless Access – Limited Mobility (FWA-LM) and bring down service quality.
- BTEL depends on infrastructure of telecommunicaton tower to maintain network capacity and service quality.
- Significant capex to boost number of subscribers but the addition may not translate into the increasing operating revenue due to lower Average Revenue Per User (ARPU).
- BTEL can be less competitive to secure skilled workers in telecommunication.
- BTEL's capacity to maintain and widen the FWA-LM network or run the business can be affected by disruption in supply and service from principal provider.
- The new telecommunication operators in Indonesia as long-distance and international service providers may adversely affect the operational margin, market share and operational performance of the Company.
- The accounting rating downgrade may adversely affect the operational revenue from interconnection fees paid to foreign telecommunication operators.
- BTEL's proposal to get license for cellular service can be rejected and/or annulled by the Government.

Risiko khususnya pada investasi Perseroan di bisnis perkebunan melalui PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk ("BSP")

- BSP dapat mengalami dampak buruk karena pembatasan hak atas tanah yang diberikan pemerintah.
- BSP menghadapi risiko spesifik terkait dengan pengembangan perkebunannya dan pemrosesannya seperti ketidakmampuan mengkonversi hak tanah yang dipegang sehingga tidak dapat menggunakan seluruh tanahnya untuk pengembangan yang direncanakan, ketidakmampuan untuk mengembangkan perkebunan dan pabriknya pada waktu dan anggaran yang ditentukan, pengembangan perkebunan baru tidak dapat memproduksi sesuai dengan jumlah ditentukan atau berbiaya lebih besar dari yang ditentukan, kesulitan mengintegrasikan perkebunan baru ke dalam pabrik yang lama, fasilitas baru yang belum tentu dapat mengolah tandan buah segar sebanyak level produksi atau membutuhkan biaya lebih besar dari yang diharapkan, dan ketidakmampuan menjual produk tambahan pada harga yang menguntungkan.
- BSP terekspos pada risiko pemilik lahan kecil gagal membayar pinjaman yang diberi atau dijamin BSP dan dapat berujung pada sengketa kepemilikan lahan dengan petani lokal atau plasma.
- Kinerja operasional BSP dipengaruhi oleh pajak ekspor pemerintah untuk komoditas.
- Siklus industri karet dan minyak sawit di masa lalu dapat berdampak pada berkurangnya marjin atau kerugian operasional.
- BSP menjual produk komoditas di pasar kompetitif di mana pembeli sensitif terhadap harga dan harga itu sendiri sulit untuk diprediksi.
- BSP terekspos pada kompetisi signifikan dari perusahaan lain, produk substitusi dan preferensi pelanggan.
- BSP tergantung pada penyedia bahan mentah kunci.
- Strategi akuisisi BSP dapat menyebabkan BSP terekspos pada risiko terkait dengan kewajiban yang tidak terduga atau tersembunyi, sumber daya teralihkan dari usaha yang ada, potensi kerugian, atau kerusakan hubungan dengan pegawai atau pelanggan sebagai akibat dari

Special Risks to the Company's investments in the plantation business through PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk ("BSP")

- BSP can be hit with negative impact due to limitation of land acquisition right given by the Government.
- BSP faces specific risk relating to development of its plantation and the process such as incapability to convert land rights so that it cannot utilize all land areas for its development plan, the incapability to develop plantation and plants on certain time and budget, development of new plantation yet fails to produce as targeted or requires bigger budget than the targeted allocation, difficulty to integrate the new plantation with old plants, new facilities which cannot be assured for processing fresh fruit bunch as the production level or require higher budget than expected, and incapability to sell additional products at good prices.
- BSP is exposed to the risks of small land owners facing possible default which is guaranteed by BSP and ends in a conflict of land ownership with local or plasma farmers.
- Operational performance of BSP is affected by government's export tax for commodities
- Cycles of rubber and palm oil industries in the past can lead to the declining margin or operational loss.
- BSP sells commodities at competitive prices as buyers are price sensitive and price is difficult to predict.
- BSP is exposed to significant competition from other company, substitute products and customer's preference.
- BSP depends on the key raw material suppliers.
- Acquisition strategy of BSP can cause BSP easily exposed to the risks relating unexpected or hidden obligations, transferred resources from existing business, loss potential, or unfavourable relation with employees or subscribers due to new business

integrasi bisnis baru dan biaya, termasuk yang terkait pada aset tidak berwujud atau *goodwill*, lebih dari biaya yang diproyeksikan di dalam transaksi.

- BSP secara negatif, dapat terpengaruh oleh kondisi cuaca, bencana alam dan faktor lain yang berdampak buruk pada karet dan imbal hasil tandan buah segar.
- Kelebihan pasokan minyak sawit di Indonesia dapat mempengaruhi kinerja operasional BSP.
- BSP secara negatif, dapat terpengaruh oleh ekspansi program kemitraan atau plasma.
- BSP dengan kepemilikan minoritas di beberapa perkebunan sawit dan pabrik belum tentu memegang kendali seperti pemilik mayoritas.
- Kepatuhan terhadap proteksi lingkungan dan persyaratan pemerintah dapat berdampak buruk pada operasi BSP.
- Sebagai usaha manufaktur, sukses BSP tergantung pada pasokan lancar dan transportasi bahan mentah pada pabrik dan produk dari pabrik kepada pelanggan, di mana keduanya tergantung pada bermacam-macam risiko dan ketidakpastian.
- Direktur, komisaris dan pegawai kunci BSP penting bagi usahanya, dan mereka belum tentu tetap di BSP di masa yang akan datang, yang dapat mempengaruhi usahanya.
- BSP mungkin terlibat pada proses pengadilan dan keputusan terakhir dapat berdampak buruk pada usaha, kinerja operasional dan finansial.
- Operasi BSP dapat terpengaruh buruk jika hubungan kepegawaian memburuk.
- Cakupan asuransi BSP mungkin tidak mencukupi untuk perlindungan penuh terhadap setiap kerugian.
- BSP memiliki utang cukup besar dan mungkin akan berutang tambahan pada masa yang akan datang yang dapat berdampak buruk pada kesehatan finansial dan kemampuannya menghasilkan kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban yang ada sekarang dan di masa yang akan datang.
- Ekspansi BSP pada industri *oleochemical* dapat mengalami kendala berupa ketidaktepatan pencapaian terhadap rencana yang telah ditetapkan yang dapat disebabkan oleh faktor-faktor eksternal maupun internal.

and expense integration, including those relating to intangible assets or goodwill, more than projected costs in the transaction.

- BSP can be adversely affected by weather condition, natural disaster, and other factors negatively impact on rubber and yields of fresh fruit bunch.
- Palm oil oversupply in Indonesia can affect the BSP 's operational performance.
- BSP can adversely be affected by expansion of partnership program.
- BSP with minority interests in several palm oil plantations and plants does not mean it to be controlling shareholder.
- Compliance against environmental protection and requirements can adversely affect the operation of BSP.
- As manufacturing company, BSP 's success depends on the smooth supply and transportation of raw materials to plants and products from plants to customers, in which both depend on various risks and uncertainty.
- Directors, commissioners and key employees of BSP are important to the business, yet they may not be serving permanently in BSP in the future, thus affecting the business.
- BSP may involve in litigation process and latest decision may adversely affect the business, operational and financial performance.
- BSP's operation may fail if employment relation worsens.
- Insurance coverage of BSP may not give full protection to each loss.
- BSP has huge debt and is probably to add more debts in the future, which may adversely affect the financial condition and its ability to raise adequate cash to settle its existing liabilities today and in the future.
- Expansion of BSP to oleochemical industry can have obstacles such as failure to achieve the plan caused by exernal and internal factors.

Risiko khususnya pada investasi Perseroan di bisnis Metal dan lainnya melalui PT Bakrie Metal Industries ("BMI"), PT Bakrie Tosanjaya ("BTJ") dan PT Bakrie Building Industries ("BBI")

- Bisnis, penghasilan dan keuntungan BMI tergantung kepada penjualan pada jumlah pelanggan besar yang terbatas dan proyek infrastruktur dan akibatnya mungkin berfluktuasi signifikan dari waktu ke waktu.
- Fluktuasi harga bahan mentah, terutama baja, dapat mempengaruhi secara signifikan biaya produksi BMI, dan BMI belum tentu dapat melemparkan pertambahan biaya kepada pelanggan.
- Siklus dan fluktuasi harga produk metal dapat berdampak buruk pada bisnis, arus kas, kondisi finansial, hasil operasional dan prospek usaha di bisnis ini.
- BMI menghadapi kompetisi yang ketat.
- Gejolak hubungan industri dapat berdampak buruk pada bisnis, arus kas, kondisi finansial, hasil operasional dan prospek usaha di bisnis ini.
- Kelebihan kapasitas dari produsen metal dapat berujung pada rendahnya harga produk dan di dalam BMI, adanya utilisasi kapasitas produksi dan biaya terkait dengan pemeliharaan kapasitas berlebih.
- Penghentian proyek dapat berdampak buruk pada hasil operasi BMI.
- BTJ mempunyai ketergantungan yang cukup tinggi terhadap kinerja industri otomotif sebagai pasar utamanya.
- Fluktuasi harga bahan mentah, terutama besi bekas, dapat mempengaruhi secara signifikan biaya produksi BTJ, dan BTJ belum tentu dapat melemparkan pertambahan biaya kepada pelanggan.
- Kenaikan tarif listrik sebagai sumber energi utama dapat mempengaruhi secara signifikan biaya produksi BTJ, dan BTJ belum tentu dapat melemparkan pertambahan biaya kepada pelanggan.
- Pengadaan bahan baku pendukung yang kurang tepat dapat mempengaruhi secara signifikan biaya produksi BTJ, dan BTJ belum tentu dapat melemparkan pertambahan biaya kepada pelanggan.

Risks of Company's investment in Metal business and others through PT Bakrie Metal Industries (BMI), PT Bakrie Tosanjaya (BTJ) and PT Bakrie Building Industries (BBI)

- BMI's business, revenue and profit depends on the sales of limited number of huge clients and infrastructure project, thus leading to significant fluctuation from time to time.
- Fluctuation of prices of raw materials, particularly steel, may adversely affect the BMI's production cost signficantly, and BMI may not be able to pass the additional price to the customers.
- Cycle and fluctuation of metal price can adversely affect the business, cash flow, financial condition, operational results and prospect of the business.
- BMI is challenged with tight competition.
- Disruption in industrial relation can affect the business, cash flow, financial condition, operational results and business prospects.
- Overcapacity from the metal producer can lead to the lower product prices and in BMI, utlization of production capacity and expenses related with overcapacity maintenance.
- Projects termination can adversely affect the results of BMI's operation.
- BTJ has high dependency toward performance of automotive industry as the main market.
- Fluctuation of raw material prices, particularly scrap, can affect significantly the production cost of BTJ, and BTJ may not be able to pass the additional price to the customers.
- Electricity tariff hike as main energy sources can significantly affect the production costs of BTJ, and BTJ may not be able to pass the additional price to the customers.
- The supporting raw materials can significantly affect the production cost of BTJ, and BTJ may not be able to pass the additional price to the customers.

- Fluktuasi harga bahan mentah, terutama semen, dapat mempengaruhi secara signifikan biaya produksi BBI, dan BBI belum tentu dapat melemparkan pertambahan biaya kepada pelanggan.
- Kenaikan tarif listrik sebagai sumber energi utama dapat mempengaruhi secara signifikan biaya produksi BBI, dan BBI belum tentu dapat melemparkan pertambahan biaya kepada pelanggan.
- Larangan penggunaan asbes di beberapa negara dapat berdampak buruk pada BBI.

- Fluctuation of raw material prices, particularly cement, can affect significantly the production cost of BBI, and BBI may not be able to pass the additional price to the customers.
- Electricity tariff hike as main energy sources can significantly affect the production costs of BBI, and BBI may not be able to pass the additional price to the customers.
- Prohibition of asbestos in several countries can adversely affect BBI.

Risiko khususnya pada investasi Perseroan di bisnis perdagangan energi melalui Bakrie Energy International (BEI)

- BEI belum tentu sukses mengembangkan usahanya karena kemungkinan ketidakmampuan mendapatkan pasokan energi untuk diperdagangkan yang cukup dengan harga yang menguntungkan, asumsi makroekonomi yang keliru yang menjadi basis harga komoditas energi yang berujung pada menurunnya tingkat keuntungan dibandingkan dengan yang diharapkan, kegagalan mendapatkan materi lain seperti transportasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kontrak pengadaan tepat waktu, kesulitan mengintegrasikan kontrak baru dan investasi dengan kontrak dan investasi yang telah ada, ketidakmampuan dari perusahaan yang dikontrak untuk menyelesaikan kontraknya tepat waktu di bawah anggaran, kondisi tidak terprediksi lainnya, perkembangan dan masalah yang terkait pada masalah politik dan sosial.
- Jika BEI memulai aktivitas untuk mengambil posisi tertentu pada pengadaan komoditas energi dan asumsi yang dibangun ternyata keliru, tingkat keuntungannya dapat terpengaruh buruk.
- Kondisi kinerja arus kas BEI dapat terpengaruh buruk jika terjadi kesenjangan penerimaan dan pengeluaran arus kas di luar rencana yang telah disusun.
- Perbedaan tafsir mengenai ketentuan-ketentuan perpajakan antar pihak dapat berdampak buruk pada BEI.

Risks of Company's investment in the energy trading business through Bakrie Energy International (BEI)

- BEI may not be successful to develop the business due to the inability to obtain energy supply to trade at profitable price, wrong macroeconomic assumption to be base for energy commodity price that leads to declining profit compared to the target, failure to obtain other materials like necessary transportation to settle procurement contract punctually, difficulty to integrate new contract and investment with existing contract and investment, inability from contracted company to complete the contract at time and below budget, other unexpected condition, development and social and political issues.
- If BEI starts activity to take certain position in providing energy commodity and wrong assumption, profitability level may negatively be affected.
- BEI's cash flow can be adversely affected if imbalance is found between revenues and expenses more than expected.
- Different perception on tax provisions among parties can adversely affect BEI.

Risiko khususnya pada investasi Perseroan di bisnis infrastruktur melalui Bakrie Indo Infrastructure (BIIN)

- BIIN belum tentu sukses mengembangkan usahanya karena kemungkinan ketidakmampuan mendapatkan ijin dan persetujuan pemerintah yang diperlukan untuk melanjutkan proyek infrastruktur, asumsi keliru yang menjadi basis harga tender yang berujung pada menurunnya tingkat keuntungan dibandingkan dengan yang diharapkan, kegagalan mendapatkan mesin, alat, suku cadang atau materi lain yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek infrastruktur tepat waktu, kesulitan mengintegrasikan proyek baru dan investasi dengan proyek dan investasi yang telah ada, ketidakmampuan dari perusahaan yang dikontrak untuk menyelesaikan proyek tepat waktu di bawah anggaran, kondisi tidak terprediksi lainnya, perkembangan dan masalah yang terkait pada proyek infrastruktur.
- BIIN mempunyai ketergantungan pada kontrak yang diberi pemerintah dan badan-badannya.
- Jika BIIN atau penerima modalnya gagal memperkirakan secara akurat kontrak tender infrastruktur, tingkat keuntungannya dapat terpengaruh buruk.
- BIIN atau pengembang proyek yang dimodalinya mungkin tidak dapat memperoleh pendanaan untuk proyeknya.
- BIIN menghadapi persaingan ketat.

Risiko khususnya pada investasi Perseroan di bisnis pertambangan melalui PT Bumi Resources Tbk. ("BUMI") dan Grup Bumi

- Harga batu bara mengikuti siklus dan berfluktuasi secara signifikan, dan penurunan signifikan harga yang diterima Grup Bumi dapat berdampak buruk pada usaha, kondisi keuangan, kinerja operasional dan prospeknya.
- Pasar batu bara sangat kompetitif dan dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar kendali Grup Bumi.

Risks of investment in infrastructure business through Bakrie Indo Infrastructure (BIIN)

- BIIN may not prevail in the business development for inability to obtain license and approval from government to continue an infrastructure project, wrong assumption used as the base for tender price which leads to the profit decline compared to the projection, fail to obtain machinery, tools, components, or required materials to finish the in the infrastructure project at time, difficulty to integrate new projects and investment with existing projects and investment, failure of the contracted companies to complete the projects at time and below budget, unpredicted conditions, development and problems related to infrastructure projects.
- BIIN depends on the contracts from the government and its institutions.
- If BIIN or the capital recipients fail to predict the infrastructure tender contract accurately, then the profitability can be adversely affected.
- BIIN or project developer using its capital may fail to obtain funding for the project.
- BIIN faces tight competition.

Risks of investment in the mining business through PT Bumi Resources Tbk. ("BUMI") and Bumi Group

- Coal price follows the cycle and fluctuates significantly. Thus, a significant drop in the price received by Bumi Group can adversely affect the business, financial condition, operational performance and the business prospect.
- Coal market is competitive and greatly influenced by factors beyond Bumi Group's control.

- Jika industri batu bara internasional mengalami kelebihan pasokan di masa yang akan datang, Grup Bumi terpengaruh buruk dari segi hasil operasionalnya.
- UU Mineral dan Pertambangan Batu bara yang baru dan regulasi berikutnya dapat berdampak buruk pada konsesi tambang batu bara Grup Bumi, lisensi dan otorisasi dan operasi, usaha, kondisi keuangan, serta hasil operasi dan prospeknya.
- Grup Bumi belum tentu dapat mengintegrasikan akuisisi-akuisisi yang terkini ke dalam usaha yang sudah ada.
- Operasi tambang batu bara Grup Bumi tergantung kepada kemampuan memperoleh, memelihara dan memperbaharui lisensi dan persetujuan dan memelihara konsesi dari pemerintah dan otoritas pemerintah terkait.
- Grup Bumi mempunyai ketergantungan pada jumlah pelanggan terbatas.
- Porsi signifikan dari produksi batu bara Grup Bumi berasal dari dan akan tetap berasal dari kontraktor.
- Grup Bumi tergantung kepada agen pemasaran internasional untuk penjualan ekspor batu baranya.
- Grup Bumi mungkin akan berutang atau melalui pendanaan ekuitas untuk membiayai program ekspansi. Kemampuan Grup Bumi untuk memperoleh pendanaan tambahan mungkin terbatas, di mana hal ini dapat memperlambat atau mencegah implementasi program ekspansinya.
- Operasi tambang batu bara Grup Bumi berdampak pada permasalahan lingkungan yang kompleks dan perubahan peraturan mengenai lingkungan dan regulasi atau penterjemahan atau implementasi atau efek lingkungan yang tidak diantisipasi dari operasinya dapat menyebabkan biaya baru atau tambahan.
- Pertambangan dipengaruhi oleh penghentian operasi yang tidak diharapkan, di mana hal ini berdampak pada kinerja operasional seperti dari cuaca buruk dan bencana alam, kerusakan alat dan masalah pemeliharaan, kegagalan memperoleh materi kunci dan pasokan, variasi ketebalan lapisan batu bara, kandungan dan tipe batu dan tanah, penundaan atau disrupsi rantai batu bara, perubahan kondisi geologis, dan risiko terkait dengan operasi tambang bawah tanah.

- If international coal industry meets oversupply in the future, the operation of Bumi Group may be hit with the negative impact.
- The new Mineral and Coal Mining Law and other regulations can adversely affect the coal mining concession of Bumi group, license and authorization and operation, business, financial condition and the business prospects.
- Bumi Group may fail to integrate the latest acquisitions into the existing business.
- The coal mining operation of Bumi Group depends on the ability to obtain, maintain, and renew license and approval and sustain concession from government and related authorities.
- Bumi Group depends on limited number of customers.
- Significant portion from Bumi Group's coal output is generated from and will be from contractors.
- Bumi Group depends the international marketing agency to sell coal export products.
- Bumi Group may propose loans or use equity financing to pay expansion program. Bumi Group's ability to gain additional financing may be limited, thus hampering the implementation of expansion program.
- Coal mining operation of Bumi Group will bring complexity to environmental issue and change in environmental regulation and the implementation or unexpected environmental impact from the operation which may require additional expenses.
- Mining is affected by unexpected disruptions, which may bring impact to the operational performance, such as bad weather and natural disaster, damaged equipment and maintenance issue, failure to gain key materials and supply, variation on coal plate thickness, content and type of rocks and soil, delays or disruption in coal chains, change in geological situation, and risks related to underground mining operation.

- Grup Bumi menghadapi ketidakpastian dalam memperkirakan cadangan ekonomis yang *recoverable*.
- Grup Bumi telah melakukan *net off* terhadap pajak pertambahan nilai tertentu terhadap pembayaran royalti kepada pemerintah, dan jumlah dan tindakan ini dapat ditolak oleh pemerintah.
- Fluktuasi harga bahan bakar, suku cadang (terutama ban), eksplosif, dan fluktuasi biaya kontraktor dapat mempengaruhi secara signifikan biaya produksi batu baranya.
- Fluktuasi biaya transportasi dan disrupsi transportasi dan berdampak buruk pada permintaan batu bara Grup Bumi dan meningkatkan persaingan dari produsen batu bara di kawasan Asia dan dunia.
- Kewajiban pajak Grup Bumi dapat terpengaruh oleh penyesuaian yang dilakukan pemerintah.

Risiko khususnya pada investasi Perseroan di bisnis minyak dan gas bumi melalui PT Energi Mega Persada Tbk ("EMP") dan Grup EMP.

- Harga minyak dan gas bumi berfluktuasi signifikan, dan penurunan signifikan dari harga yang diterima Grup EMP dapat bedampak buruk pada bisnis, kondisi finansial, kinerja operasional dan prospeknya.
- Grup EMP beroperasi di dalam industri yang diregulasi secara ketat dan dapat terpengaruh oleh perubahan hukum dan regulasi Indonesia.
- Operasi minyak dan gas bumi Grup EMP berdampak lingkungan yang kompleks, dan perubahan peraturan dan regulasi mengenai lingkungan atau penterjemahan atau implementasi atau efek lingkungan yang tidak diantisipasi dari operasinya, dan menyebabkan biaya baru atau bertambah.
- Aktivitas eksplorasi Grup EMP belum tentu menghasilkan temuan cadangan ekonomis minyak dan gas bumi yang *recoverable*.
- Grup EMP menghadapi beragam ketidakpastian di dalam memperkirakan cadangan ekonomis minyak dan gas bumi yang *recoverable*.
- Operasi minyak dan gas bumi Grup EMP tergantung pada kemampuannya untuk memperoleh, memelihara dan memperbaharui lisensi dan persetujuan dan memelihara konsesi dari pemerintah dan otoritas pemerintah terkait.

- Bumi Group faces uncertainty in calculating recoverable economic reserve.
- Bumi Group had conducted net off to certain value added tax against royalty payment to the government, yet the figure and action plan could be rejected by the government.
- Fluctuation of fuel price, parts (especially tire), explosives, and fluctuation on contractor fees, may adversely affect the coal production costs significantly.
- Fluctuation on transportation cost and disruption in transportation, may affect the demand for Bumi Group's coal and rise competition from other Asian coal producers and beyond.
- Bumi Group's tax liability can be adversely affected by adjustment introduced by the government.

Risks of investment in oil and gas business through PT Energi Mega Persada Tbk ("EMP") and EMP Group.

- Oil and gas prices are very volatile, thus lower prices received by EMP Group, may adversely affect the business, financial condition, operational performance and the business prospect.
- EMP operates in the heavily regulated industry and is exposed to the changes in Indonesian laws and regulations.
- Oil and gas operation of EMP Group is exposed to complex environtmental issue, and change in environmental laws and regulations or the implementation or unexpected environmental impact from the operation, may add to the expenses.
- Exploration activity of EMP Group may not lead to the finding of recoverable economic reserve of oil and gas.
- EMP Group may be uncertain in calculating the recoverable economic oil and gas reserve.
- Oil and gas operation of EMP Group depends on the ability to gain, maintain, and renew license and approval and secure concession from government and related authorities.

- Fluktuasi biaya transportasi dan disrupsi pada transportasi dapat berdampak buruk pada permintaan minyak dan gas bumi Grup EMP dan meningkatkan persaingan produsen minyak dan gas bumi di kawasan Asia dan bumi lainnya.
- Keberhasilan Grup EMP dalam ekspansi usahanya terkait juga dengan kondisi para mitra strategis yang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal dan internal usaha mereka.

- Fluctuation on transportation cost and disruption in transportation, may affect the demand for EMP Group's oil and gas and rise competition from other Asian oil and gas producers and beyond.
- EMP Group's success to expand the business relates to condition of its strategic partners which may be affected by internal and external business factors.

Risiko khususnya pada investasi Perseroan di bisnis properti melalui PT Bakrieland Development Tbk ("BLD") dan Grup BLD.

- Ekonomi Indonesia atau pasar properti yang lemah dapat berdampak buruk pada Grup BLD.
- Kelangkaan atau fluktuasi harga bahan bangunan dapat berdampak buruk pada Grup BLD.
- Grup BLD mungkin dapat tidak berhasil memperoleh pendanaan bagi proyek pengembangan proyeknya.
- Grup BLD dapat mengalami kesulitan memperoleh lahan bagi pengembangan proyeknya.
- Grup BLD menghadapi kompetisi yang ketat.
- Fluktuasi suku bunga dapat mempengaruhi kemampuan pembeli untuk memperoleh properti dan juga kemampuan Grup BLD memperoleh pendanaan.
- Keberhasilan Grup BLD dalam ekspansi usahanya terkait juga dengan kondisi para mitra strategis yang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal dan internal usaha mereka.

Risks of investment in property business through PT Bakrieland Development Tbk ("BLD") and BLD Group.

- Low Indonesian economy or property market may adversely affect the BLD Group.
- Shortage or fluctuation on construction material prices may adversely affect BLD Group.
- BLD Group may fail to secure funding for its development projects.
- BLD Group can face difficulty to acquire land for its development projects.
- BLD Group faces tight competition.
- Fluctuating interest rate can adversely affect the purchasing power of the consumers for buying property and the ability of BLD Group to obtain funding.
- BLD Group's success to expand the business relates to condition of its strategic partners which may be affected by internal and external business factors.

PROGRAM KERJA MANAJEMEN RISIKO PERSEROAN 2011

CRM memiliki 5 (lima) program utama dalam rangka melakukan tugas utamanya yaitu mengelola risiko Perseroan sehingga mendukung target pencapaian tingkat pengembalian investasi yang ditetapkan oleh Manajemen di awal tahun dan mendorong terciptanya kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berlaku dan Tata Kelola Perseroan yang baik.

Program-program tersebut yaitu implementasi Sistem Manajemen Risiko Perseroan (ERM) sejalan dengan ISO 31000: *Risk Management*; sosialisasi dan pemantauan terhadap implementasi *Board Manual* serta Kebijakan dan Prosedur; penilaian dan pemantauan risiko berbasis transaksi; penerapan secara intensif pelaksanaan fungsi kepatuhan di dalam Perseroan; dan peningkatan kerjasama secara aktif dengan asosiasi dan atau para profesional di bidang manajemen risiko.

2011 RISK MANAGEMENT WORK PLAN

CRM runs five main programs to implement the primary duties, namely managing Company's risks to support the achievement of return-on-investment target set by the Management early of the year and encourage compliance against appliacable rules and regulations and good corporate governance implementation.

Those above-mentioned programs are implementation of Enterprise Risk Management (ERM) system in line with ISO 31000: Risk Management; socialization and monitoring over the implementation of Board Manual as well as Policy and Procedure; transaction-based risk assessment and monitoring; intensive implementation of compliance function in the Company; and the improved cooperation with the associations and or professionals in risk management.

AKUNTAN PUBLIK PUBLIC ACCOUNTANT

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham per tanggal 25 Juni 2010, Perseroan menunjuk Kantor Keuangan Publik (KAP) Tjiendradjaja & Handoko Tomo, yang merupakan bagian dari Mazars, untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Tahunan Bakrie & Brothers Tahun Buku 2010.

Based on the results of General Meeting of Shareholders as of June 25, 2010, the Company appointed the Public Finance Office (KAP) Tjiendradjaja & Handoko Tomo, which is part of Mazars, to audit the Annual Financial Report of the Bakrie & Brothers in the year of 2010.

KOMUNIKASI COMMUNICATIONS

Komunikasi merupakan salah satu wujud prinsip dalam tata kelola perusahaan, yakni Transparansi, yang secara konkrit kami laksanakan dalam bentuk pengungkapan dan penyediaan informasi yang memadai, akurat serta mudah diakses bagi semua pihak yang berkepentingan. Kualitas penyampaian informasi baik terkait kinerja Perseroan, kondisi maupun kejadian penting yang berkaitan dengan Perseroan, terus disempurnakan agar dapat memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan, pemegang saham, regulator, investor dan publik luas. Fungsi komunikasi publik dalam tubuh Bakrie & Brothers dilaksanakan oleh Sekretaris Perusahaan.

Communication is one manifestation of corporate governance principles, namely transparency, which we concretely implemented in the form of disclosure and the provision of adequate, accurate and easily accessible information for all interested parties. Delivery of good quality information related to the Company performance, condition and important events relating to the Company, are continually refined to meet the needs of the stakeholders, shareholders, regulators, investors and the public. Public communication function in the body of Bakrie & Brothers is run by a Corporate Secretary.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Lingkup Tugas dan Tanggung Jawab

Sekretaris Perusahaan secara umum mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai penghubung antara Perseroan dengan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK), Bursa Efek Indonesia, KSEI, KPEI, BAE sebagai otoritas pasar modal dan pemangku kepentingan (stakeholders), yang dapat dijabarkan lebih lanjut berikut ini:

a. Memastikan kepatuhan Perseroan terhadap seluruh ketentuan, peraturan dan persyaratan pasar modal.
b. Menyampaikan setiap informasi yang relevan dan material kepada pemangku kepentingan, investor, dan publik melalui berbagai kegiatan seperti forum *analysts briefing*, presentasi, paparan publik, siaran pers, dan lain sebagainya.

CORPORATE SECRETARY

Scope of Duties and Responsibilities

Corporate Secretary generally has duties and responsibilities as a liaison between the Company and Capital Market and Financial Institution and Supervisory Agency (Bapepam-LK) Indonesia Stock Exchange, KSEI, BAE and other stakeholders, which can be further elaborated below:

a. Ensuring the Company compliances match with all rules, regulations and capital market requirements.
b. Conveying all relevant information and material to stakeholders, investors, and the public through various activities such as analysts briefings forum, presentations, public exposure, mass media, and so forth.

c. Melakukan penyampaian laporan berkala secara benar dan tepat waktu.
d. Membuat notulensi rapat dan mengelola dokumen Direksi.

Komitmen Sekretaris Perusahaan untuk menjalankan fungsi komunikasi publik Perseroan juga diwujudkan dengan menyediakan informasi yang mudah diakses oleh publik melalui situs resmi Perseroan, www.bakrie-brothers.com, yang terus diperbaharui secara berkala.

Perseroan setiap tahunnya menerbitkan Laporan Tahunan dalam dua bahasa. Laporan Tahunan tersebut menyajikan informasi diantaranya mengenai profil perusahaan, kinerja operasi, kinerja keuangan, pengembangan sumber daya manusia, tata kelola perusahaan yang baik, dan tanggung jawab sosial perusahaan selama periode tahun yang bersangkutan. Penerbitan Laporan tersebut sekaligus menegaskan upaya Perseroan untuk selalu mengedepankan transparansi dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan berkesinambungan.

Perseroan sebagai perusahaan terbuka memiliki kewajiban pelaporan baik yang sifatnya berkala maupun insidentil kepada otoritas pasar modal. Korespondensi yang dilakukan antara Perseroan melalui Sekretaris Perusahaan dengan otoritas pasar modal dapat dilihat pada halaman 150 -158.

Sekretaris Perusahaan sepanjang tahun 2010 dijabat oleh R. A. Sri Dharmayanti yang juga menjabat sebagai Direktur Perseroan.

c. Submitting periodical reports accurately and timely.

d. Making minutes meeting at the Board of Directors' meetings and managing documents.

Corporate Secretary's commitment to run the Company's public communication function is realized by providing accessible information for the public via the official website of the Company, www.bakrie-brothers.com, which continues to be updated regularly.

The Company annually publishes an Annual Report in two languages. Annual Report presents information about the company's profile among others, operating performance, financial performance, human resource development, good corporate governance and corporate social responsibility during the period of the year. The issuance of these reports at the same time affirms the efforts of the Company to prioritize transparency and the implementation of well-established and sustainable good corporate governance.

The Company as a public company has a good reporting obligations that are periodic and incidental to the capital market authority. Correspondence is conducted between the Company through Corporate Secretary with the authority of the capital market that can be seen on the pages 150-158.

The position of Corporate Secretary during 2010 is held by R. A. Sri Dharmayanti who also serves as Director of the Company.

KORESPONDENSI BNBR DENGAN OTORITAS PASAR MODAL PERIODE TAHUN 2010
CORRESPONDENCE OF BNBR WITH CAPITAL MARKET AUTHORITY IN 2010

No.	Tanggal Date	Tujuan Object	Perihal Topics	Peraturan Regulations
1	2 Februari 2010 February 2, 2010	BEI	Penjelasan PT Bakrie & Brothers Tbk ("BNBR") atas Pemberitaan di Harian Bisnis Indonesia yang bertajuk "Pemodal Asing Minati Surat Utang Bakrie" dan di Harian Investor Daily yang bertajuk "Bakrie & Brothers Jaminkan Anak Usaha." Explanation from PT Bakrie & Brothers Tbk ("BNBR") about publications at Bisnis Indonesia Daily titled "Pemodal Asing Minati Surat Utang Bakrie" and Investor Daily titled "Bakrie & Brothers Jaminkan Anak Usaha."	Peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E about Obligation to Submit Information Disclosure.
2	4 Februari 2010 February 4, 2010	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per Januari 2010. Monthly Report of Registration of Securities Holders per January 2010.	Peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E about Obligation to Submit Information Disclosure.
3	4 Februari 2010 February 4, 2010	Bapepam-LK	Penjelasan atas Pemberitaan di Harian Investor Daily Bertajuk "Bakrie & Brothers Jaminkan Anak Usaha." Explanation about publication on Investor Daily titled "Bakrie & Brothers Jaminkan Anak Usaha."	Peraturan Bapepam No. X.K.1 Tentang Keterbukaan Informasi Yang Harus Segera Diumumkan Kepada Publik. Bapepam's Regulation No. X.K.1 about Information Disclosure That Shall be Immediately Announced to Public.
4	8 Februari 2010 February 8, 2010	BEI	Penjelasan atas Pemberitaan di Harian Investor Daily Bertajuk "Bakrie Bangun Pabrik Petrokimia US$300 Juta". Explanation about publication on Investor Daily titled "Bakrie Bangun Pabrik Petrokimia US$300 Juta."	Peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E about Obligation to Submit Information Disclosure.
5	9 Maret 2010 March 9, 2010	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per Februari 2010. Monthly Report of Registration of Securities Holders per February 2010.	Peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E about Obligation to Submit Information Disclosure.

KORESPONDENSI BNBR DENGAN OTORITAS PASAR MODAL PERIODE TAHUN 2010
CORRESPONDENCE OF BNBR WITH CAPITAL MARKET AUTHORITY IN 2010

No.	Tanggal Date	Tujuan Object	Perihal Topics	Peraturan Regulations
6	5 April 2010 April 5, 2010	Bapepam-LK	Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan Konsolidasi (*Audited*) BNBR dan Anak Perusahaan Tahun Buku 2009. Submission of Consolidated Annual Financial statement of BNBR and Subsidiaries for the book year of 2009.	Peraturan Bapepam No. X.K.2 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Bapepam's Regulation No. X.K.2 about Obligation to Submit Periodical Financial Statement. Peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E about Obligation to Submit Information Disclosure.
7	7 April 2010 April 7, 2010	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per Maret 2010. Monthly Report of Registration of Securities Holders per March 2010.	Peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E about Obligation to Submit Information Disclosure.
8	30 April 2010 April 30, 2010	Bapepam-LK	Penyampaian Laporan Tahunan BNBR Tahun Buku 2009. Submission of BNBR's Annual Report for the book year of 2009.	Peraturan Bapepam No. X.K.6 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten Atau Perusahaan Publik. Bapepam's Regulation No. X.K.6 about Obligation to Submit Annual Report for Publicly listed Companies. Peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E about Obligation to Submit Information Disclosure.
9	5 Mei 2010 May 5, 2010	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per April 2010. Monthly Report of Registration of Securities Holders per April 2010.	Peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E about Obligation to Submit Information Disclosure.

KORESPONDENSI BNBR DENGAN OTORITAS PASAR MODAL PERIODE TAHUN 2010
CORRESPONDENCE OF BNBR WITH CAPITAL MARKET AUTHORITY IN 2010

No.	Tanggal Date	Tujuan Object	Perihal Topics	Peraturan Regulations
10	18 Mei 2010 May 18, 2010	Bapepam-LK	Pemberitahuan Rencana Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2009 ("RUPST") dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB"). Announcement of Annual General Meeting of Shareholders for the book year of 2009 ("AMSG") Extraordinary Meeting of Shareholders ("EMS").	Peraturan Bapepam No. IX.I.1 Tentang Rencana Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham. Bapepam's Regulation No. IX.I.1 about the Plan for General Meeting of Shareholders.
11	25 Mei 2010 May 25, 2010	Bapepam-LK	Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan RUPST & RUPSLB BNBR. Submission of copy of Ads announcing BNBR's AGMS and EMS.	Pasal 11 Anggaran Dasar Perseroan. Article 11 of the Company's Article of Association. Peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E about Obligation to Submit Information Disclosure.
12	4 Juni 2010 June 4, 2010	Bapepam-LK	Laporan Keuangan Interim Konsolidasi BNBR per 31 Maret 2010. Interim Consolidated Financial Report of BNBR per 31 March 2010.	Peraturan Bapepam No. X.K.2 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Bapepam's Regulation No. X.K.2 about Obligation to Submit Periodical Financial Statement. Peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E about Obligation to Submit Information Disclosure.
13	7 Juni 2010 June 7, 2010	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per Mei 2010. Monthly Report of Registration of Securities Holders per May 2010.	Peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E about Obligation to Submit Information Disclosure.
14	8 Juni 2010 June 8, 2010	Bapepam-LK	Revisi Rencana RUPST & RUPSLB BNBR. Revision on the Plan for AGMS and EMS.	Peraturan Bapepam No. IX.I.1 Tentang Rencana Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham. Bapepam's Regulation No. IX.I.1 about the Plan for General Meeting of Shareholders.

KORESPONDENSI BNBR DENGAN OTORITAS PASAR MODAL PERIODE TAHUN 2010
CORRESPONDENCE OF BNBR WITH CAPITAL MARKET AUTHORITY IN 2010

No.	Tanggal Date	Tujuan Object	Perihal Topics	Peraturan Regulations
15	9 Juni 2010 June 9, 2010	Bapepam-LK	Penambahan Agenda RUPST & RUPSLB BNBR. Additional Agenda of AGMS and EMS.	Peraturan Bapepam No. IX.I.1 Tentang Rencana Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham. Bapepam's Regulation No. IX.I.1 about the Plan for General Meeting of Shareholders.
16	10 Juni 2010 June 10, 2010	Bapepam-LK	Penjelasan atas Pemberitaan di Harian Bisnis Indonesia Bertajuk "Kepemilikan Menyusut." Explanation about publications at Bisnis Indonesia Daily titled "Kepemilikan Menyusut."	Peraturan Bapepam No. X.K.1 Tentang Keterbukaan Informasi Yang Harus Segera Diumumkan Kepada Publik. Bapepam's Regulation No. X.K.1 about Information Disclosure That Shall be Immediately Announced to Public.
17	10 Juni 2010 June 10, 2010	Bapepam-LK	Penyampaian Bukti Iklan Panggilan RUPST & RUPSLB BNBR. Submission of Copy of Ads announcing the management's call for AGMS and EMS.	Pasal 11 Anggaran Dasar Perseroan. Article 11 of the Company's Article of Association. Peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E about Obligation to Submit Information Disclosure.
18	28 Juni 2010 June 28, 2010	Bapepam-LK	Hasil RUPST & RUPSLB BNBR. Results of BNBR's AGMS & EMS.	Peraturan Bapepam No. IX.I.1 Tentang Rencana Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham. Bapepam's Regulation No. IX.I.1 about the Plan for General Meeting of Shareholders. Peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E about Obligation to Submit Information Disclosure.
19	30 Juni 2010 June 30, 2010	Bapepam-LK	Penyampaian Bukti Iklan Hasil RUPST & RUPSLB BNBR. Submission of Copy of Ads announcing the results of BNBR's AGMS and EMS.	Peraturan Bapepam No. IX.I.1 Tentang Rencana Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham. Bapepam's Regulation No. IX.I.1 about the Plan for General Meeting of Shareholders.

KORESPONDENSI BNBR DENGAN OTORITAS PASAR MODAL PERIODE TAHUN 2010
CORRESPONDENCE OF BNBR WITH CAPITAL MARKET AUTHORITY IN 2010

No.	Tanggal Date	Tujuan Object	Perihal Topics	Peraturan Regulations
20	8 Juli 2010 July 8, 2010	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 30 Juni 2010. Monthly Report of Registration of Securities Holders per 30 June 2010.	Peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E about Obligation to Submit Information Disclosure.
21	15 Juli 2010 July 15, 2010	BEI	Tanggapan atas Permintaan Penjelasan BEI. Company's response to the request of clarification from IDX.	Peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E about Obligation to Submit Information Disclosure.
22	20 Juli 2010 July 20, 2010	BEI	Penjelasan atas Pemberitaan di Harian Investor Daily Bertajuk "Bakrie Akan Akusisi 60% Saham CC Tollways" dan di Harian Kontan yang Bertajuk "Misteri Petromine Energy di Laporan BNBR." Explanation on the publication on Investor Daily titled "Bakrie Akan Akusisi 60% Saham CC Tollways" and on Kontan Daily titled "Misteri Petromine Energy di Laporan BNBR."	Peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E about Obligation to Submit Information Disclosure.
23	27 Juli 2010 July 27, 2010	BEI	Tanggapan atas Permintaan Penjelasan BEI. Company's response to the request of clarification from IDX.	Peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E about Obligation to Submit Information Disclosure.
24	27 Juli 2010 July 27, 2010	BEI	Koreksi Laporan Keuangan Interim Konsolidasi BNBR per 31 Maret 2010. Correction in Interim Consolidated Financial Statement as of March 31, 2010.	Peraturan Bapepam No. X.K.2 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Bapepam's Regulation No. X.K.2 about Obligation to Submit Periodical Financial Statement. Peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E about Obligation to Submit Information Disclosure.

KORESPONDENSI BNBR DENGAN OTORITAS PASAR MODAL PERIODE TAHUN 2010
CORRESPONDENCE OF BNBR WITH CAPITAL MARKET AUTHORITY IN 2010

No.	Tanggal Date	Tujuan Object	Perihal Topics	Peraturan Regulations
25	2 Agustus 2010 August 2, 2010	BEI	Penjelasan atas Revisi Laporan Keuangan Interim Konsolidasi BNBR per 31 Maret 2010. Explanation on the correction in Interim Consolidated Financial Statement as of March 31, 2010.	Peraturan Bapepam No. X.K.2 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Bapepam's Regulation No. X.K.2 about Obligation to Submit Periodical Financial Statement. Peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E about Obligation to Submit Information Disclosure.
26	3 Agustus 2010 August 3, 2010	BEI	Penyampaian Bukti Pembayaran Denda. Submission of Copy of Charges Payment.	Peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor I-H Tentang Sanksi. Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-H about Sanction.
27	6 Agustus 2010 August 6, 2010	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31 Juli 2010. Monthly Report of Registration of Securities Holders as of July 31, 010.	Peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E about Obligation to Submit Information Disclosure.
28	2 September 2010 September 2, 2010	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31 Agustus 2010. Monthly Report of Registration of Securities Holders as of August 31, 2010.	Peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E about Obligation to Submit Information Disclosure.
29	7 September 2010 September 7, 2010	Bapepam-LK	Penyampaian Laporan Keuangan Tengah Tahunan Konsolidasi BNBR dan Anak Perusahaan per 30 Juni 2010. Submission of Mid-Year Consolidated Financial Report of BNBR and Subsidiaries as of June 30, 2010.	Peraturan Bapepam No. X.K.2 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Bapepam's Regulation No. X.K.2 about Obligation to Submit Periodical Financial Statement. Peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E about Obligation to Submit Information Disclosure.

KORESPONDENSI BNBR DENGAN OTORITAS PASAR MODAL PERIODE TAHUN 2010
CORRESPONDENCE OF BNBR WITH CAPITAL MARKET AUTHORITY IN 2010

No.	Tanggal Date	Tujuan Object	Perihal Topics	Peraturan Regulations
30	22 September 2010 September 22, 2010	BEI	Tanggapan atas Permintaan Penjelasan BEI. Company's response to the request of clarification from IDX.	Peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E about Obligation to Submit Information Disclosure.
31	8 Oktober 2010 October 8, 2010	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 30 September 2010. Monthly Report of Registration of Securities Holders as of September 30, 2010.	Peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E about Obligation to Submit Information Disclosure.
32	27 Oktober 2010 October 27, 2010	BEI	Pemberitahuan *Limited Review* untuk Laporan Keuangan per 30 Sept 2010. Announcement of Limited Review for Financial Report as of September 30, 2010.	Peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E about Obligation to Submit Information Disclosure.
33	28 Oktober 2010 October 28, 2010	BEI	Pemberitahuan *Public Expose* Tahunan ("Public Expose") dalam rangka acara Investor Summit & Capital Market Expo 2010. Announcement of Annual Public Expose ("Public Expose") ahead of Investor Summit & Capital Market Expo 2010.	Peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E about Obligation to Submit Information Disclosure.
34	8 November 2010 November 8, 2010	BEI	Penyampaian Materi Public Expose. Submission of Public Expose Material.	Peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E about Obligation to Submit Information Disclosure.
35	12 November 2010 November 12, 2010	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31Oktober 2010. Monthly Report of Registration of Securities Holders as ofOctober 31, 2010.	Peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E about Obligation to Submit Information Disclosure.
36	16 November 2010 November 16, 2010	BEI	Penyampaian Laporan Hasil Public Expose. Submission of Public Expose Material.	Peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E about Obligation to Submit Information Disclosure.

KORESPONDENSI BNBR DENGAN OTORITAS PASAR MODAL PERIODE TAHUN 2010
CORRESPONDENCE OF BNBR WITH CAPITAL MARKET AUTHORITY IN 2010

No.	Tanggal Date	Tujuan Object	Perihal Topics	Peraturan Regulations
37	18 November 2010 November 18, 2010	BEI	Keterbukaan Informasi - Penyampaian *Press Release* bertajuk Bakrie-Rothschild Berkolaborasi Bangun Perusahaan Pertambangan Kelas Dunia. Information Disclosure – Submission of Press Release titled Bakrie-Rothschild Berkolaborasi Bangun Perusahaan Pertambangan Kelas Dunia.	Peraturan Bapepam No. X.K.1 Tentang Keterbukaan Informasi Yang Harus Segera Diumumkan Kepada Publik. Bapepam's Regulation No. X.K.1 about Information Disclosure That Shall be Immediately Announced to Public.
38	22 November 2010 November 22, 2010	Bapepam-LK	Metode Pencatatan Laporan Keuangan BNBR. Quotation method for BNBR's Financial Statement.	Peraturan Bapepam No. X.K.2 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Bapepam's Regulation No. X.K.2 about Obligation to Submit Periodical Financial Statement.
39	26 November 2010 November 26, 2010	Bapepam-LK	Penyampaian Laporan Keuangan Interim Konsolidasi BNBR dan Anak Perusahaan per 30 September 2010. Explanation on the correction in Interim Consolidated Financial Statement as of September 31, 2010.	Peraturan Bapepam No. X.K.2 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Bapepam's Regulation No. X.K.2 about Obligation to Submit Periodical Financial Statement. Peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E about Obligation to Submit Information Disclosure.
40	29 November 2010 November 29, 2010	Bapepam-LK	Pindah alamat PT Bakrie & Brothers Tbk. Change of address of PT Bakrie & Brothers Tbk.	Peraturan Bapepam No. X.K.1 Tentang Keterbukaan Informasi Yang Harus Segera Diumumkan Kepada Publik. Bapepam's Regulation No. X.K.1 about Information Disclosure That Shall be Immediately Announced to Public. Peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E about Obligation to Submit Information Disclosure.

KORESPONDENSI BNBR DENGAN OTORITAS PASAR MODAL PERIODE TAHUN 2010
CORRESPONDENCE OF BNBR WITH CAPITAL MARKET AUTHORITY IN 2010

No.	Tanggal Date	Tujuan Object	Perihal Topics	Peraturan Regulations
41	3 Desember 2010 December 3, 2010	BEI	Tanggapan atas Permintaan Penjelasan BEI. Company's response to the request of clarification from IDX.	Peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E about Obligation to Submit Information Disclosure.
42	6 Desember 2010 December 6 2010	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 30 November 2010. Monthly Report of Registration of Securities Holders as of November 30, 2010.	Peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E about Obligation to Submit Information Disclosure.
43	13 Desember 2010 December 13, 2010	BEI	Penjelasan atas Pemberitaan di Harian Kontan yang bertajuk "BNBR Bayar Utang Dengan Saham UNSP". Explanation on the publication on Kontan Daily titled "BNBR Bayar Utang Dengan Saham UNSP."	Peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-E about Obligation to Submit Information Disclosure.
44	20 Desember 2010 December 20, 2010	Bapepam-LK	Keterbukaan Informasi sehubungan dengan penandatangangan *Subscription Agreement* dengan Eurofa Capital Investment Inc. Information disclosure relating to the signing of MoU on Subscription Agreement with Eurofa Capital Investment Inc.	Peraturan Bapepam No. X.K.1 Tentang Keterbukaan Informasi Yang Harus Segera Diumumkan Kepada Publik. Bapepam's Regulation No. X.K.1 about Information Disclosure That Shall be Immediately Announced to Public.

HUBUNGAN INVESTOR

Perseroan memiliki fungsi Hubungan Investor yang mengintegrasikan berbagai disiplin termasuk keuangan, komunikasi dan pemasaran untuk membangun komunikasi dua arah antara Perseroan sebagai sebuah perusahaan publik dan komunitas investasi. Hubungan investor memiliki peran manajemen strategis untuk mempelajari masukan dari investor yang hasilnya kemudian akan digunakan dalam pengambilan keputusan terkait perencanaan strategis.

Fokus komunikasi yang dijalankan Hubungan Investor adalah:

- Keterbukaan atas tujuan investasi serta tolok ukur yang relevan.
- Keterbukaan atas strategi investasi dan kerangka bisnis.
- Penjelasan mengenai rencana pendanaan investasi dan operasi perusahaan.
- Keterbukaan atas masalah bisnis yang dihadapi dan cara mengatasinya.

Keterbukaan informasi yang disampaikan oleh Hubungan Investor terkait dengan kinerja keuangan, kinerja investasi termasuk portofolio yang dimiliki Perseroan, pergerakan harga saham, kerangka kerja, kegiatan lain dan rencana strategis Perseroan.

Penyampaian keterbukaan informasi oleh Hubungan Investor tersebut disajikan melalui berbagai sarana di antaranya forum diskusi dan tanya jawab langsung dengan para investor dalam forum *on-on-one meeting*, *non-deal roadshow*, dan investor forum, yang diselenggaran baik di dalam maupun di luar negeri. Selain itu, forum publik lainnya adalah pertemuan dengan analis dan paparan publik.

Selama tahun 2010, Perseroan telah menghadiri investor forum, mengadakan paparan publik tahunan serta rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan investor dan analis.

INVESTOR RELATIONS

Company' Investor Relations functions to integrate a variety of disciplines including finance, communications and marketing to build two-way communication between the Company as a public company and the investment community. Playing a strategic management function, the existence of Investor Relations is very important to analyze the complaints from investors which the results can be used in decision-making related to strategic planning.

The focuses of communication run by Investor Relations are:

- Disclosure of relevant investment objectives and benchmarks.
- Disclosure of investment strategy and business framework.
- A description of the financing of investment plan and the Company's operational.
- Disclosure of business problems and how to overcome them.

Information disclosure of submitted by Investor Relations related to financial performance, investment performance include portfolio of the Company, the stock price, frameworks, other activities and strategic plans of the Company.

Submission of information disclosure by Investor relations is presented through various means including discussion forums and question and answer directly to the investors in the forum of one-on-one meetings, non-deal roadshows and investor forums, which conducted both inside and outside the country. In addition, other public forums are analyst briefings and public exposure.

During 2010, the Company had attended forums of investors, held a public expose, and series of meetings with analyst and investors.

Perseroan juga menjaga hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan dengan secara berkala menyampaikan informasi melalui *mailing list* yang saat ini beranggotakan kurang lebih 1.000 pihak dari dalam maupun luar negeri. Melalui sarana ini, Hubungan Investor Bakrie & Brothers melakukan update atas aktivitas, kondisi kinerja keuangan, kinerja investasi, rencana peseroan dan kegiatan Perseroan lainnya selama tahun 2010 sebanyak 14 kali.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi yang cepat, akurat, efisien dan tepat waktu oleh para pemangku kepentingan, pihak Hubungan Investor Perseroan juga senantiasa dapat memperbarui informasi yang terpampang di situs resmi perusahaan. Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai Perseroan, silahkan menghubungi:

Indra Ginting
Chief Investor Relations Officer
Tel. (62 21) 2991 2222
Fax. (62 21) 2991 2333
E-mail: ir@bakrie.co.id

PERANGKAT PENDUKUNG TATA KELOLA PERUSAHAAN

Untuk menyempurnakan pelaksanaan tata kelola perusahaan, Perseroan membentuk perangkat pendukung yang dapat membantu seluruh karyawan dan elemen dalam organisasi perusahaan untuk menerapkan prinsip-prinsip tata kelola sesuai yang diharapkan. Perangkat pendukung tersebut di antaranya adalah:

Pedoman Perilaku

Perseroan memiliki pedoman perilaku yang berlaku sama bagi seluruh manajemen dan karyawan Perseroan. Pedoman perilaku ini mengatur hubungan antara karyawan dengan perusahaan, antara karyawan, konsumen, pemasok, pemegang saham, pemerintah dan masyarakat. Beberapa hal pokok yang diatur dalam Pedoman Perilaku:

The Company also maintains relationship with various stakeholders to periodically submit information via the investor relations' mailing list which currently accommodates approximately 1,000 people of both domestic and international. Through these means, Investor Relations of Bakrie & Brothers performs the update on activities, financial performance, investment performance, company plan and other company activities during 2010 as much as 14 times.

In order to provide the quick, accurate, efficient and timely information for the stakeholders, the Investor Relations of the Company continues to update the information on the official corporate website. To access more information about the Company, please contact:

Indra Ginting
Chief Investor Relations Officer
Tel. (62 21) 2991 2222
Fax. (62 21) 2991 2333
E-mail: ir@bakrie.co.id

SUPPORTING TOOLS OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

To improve good corporate governance, the Company formed supporting tools that can help all employees and elements of the organization to implement good corporate governance principles as expected. Among the supporting devices are:

Code of Conduct

The Company has a code of conduct that equally applies to all management and employees of the Company. The code of conduct sets out the relationship between employees and the Company, between employees, customers, suppliers, shareholders, government and society. Several main points set out in the Code of Conduct:

1. Catatan Keuangan

Kami menerapkan prinsip kewajaran dalam melakukan pembukaan dan pencatatan mengenai penerimaan dan pengeluaran Perseroan serta menghindari penyampaian catatan dan pembukuan palsu atau yang bersifat menyesatkan publik, regulator dan investor secara luas.

2. Pembayaran

Segala kegiatan pembayaran atau pengalihan aset Perseroan harus mendapat persetujuan dari pihak berwenang dan harus digunakan dengan semestinya sesuai tujuan yang tercantum dalam dokumen penunjang.

3. Penerimaan Pembayaran

Kami melarang anggota Direksi dan karyawan Perseroan untuk meminta pembayaran atau imbalan jasa dalam bentuk apapun, serta hadiah dalam bentuk tunai dan lainnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun kami memperbolehkan anggota Direksi dan karyawan untuk menerima ungkapan terima kasih atau promosi penjualan dalam nominal kecil, undangan makan di waktu tertentu serta hiburan yang wajar, yang tidak bertentangan dengan etika bisnis Perseroan dan praktik-praktik bisnis yang benar.

4. Hiburan Bisnis

Kami menerapkan disiplin dan standar etika yang tinggi dalam menerima segala pendekatan atau upaya jalinan hubungan dengan pemasok, pelanggan, atau pihak lain yang sedang dan bermaksud mengadakan hubungan bisnis dengan Perseroan. Pemberian hadiah, dan makan bersama di waktu tertentu dengan pihak yang telah menjadi pemasok, pelanggan ataupun pihak yang terlibat dalam aspek bisnis Perseroan harus dilakukan dengan mengutamakan kepentingan Perseroan serta dalam jumlah yang wajar dan pantas dan telah mendapat persetujuan.

5. Benturan Kepentingan

Kami melarang anggota Direksi dan karyawan untuk melakukan investasi, asosiasi atau hubungan apapun yang akan atau dapat memengaruhi objektivitas dan independensi yang bersangkutan dalam mengambil keputusan penting terkait Perseroan. Direksi dan karyawan

1. Financial Record

We apply the principle of fairness in conducting the opening and recording of revenue and expenditures of the Company and avoid the submission of records and books that are false or misleading for public, regulators and investors at large.

2. Payment

Any payment or transfer of assets of the Company must obtain approval from the authorities and should be used properly according to the purpose stated in the supporting documents.

3. Receiving Payments

We do not allow members of the Board of Directors and employees of the Company to request for payment or fees of any kind, as well as prizes in cash and others, either directly or indirectly. However, we allow members of the Board of Directors and employees to receive expressions of thanks or nominal sales promotion in small amount, invitation to eat at a certain time and reasonable entertainment, which do not conflict with Company's right business ethics and business practices.

4. Business Entertainment

We apply the discipline and high ethical standards to deal with any approach or attempts to build relationship with suppliers, customers, or others who are and intend to conduct a business deal with the Company. Giving gifts and eating together at a particular time with those who have become suppliers, customers or parties involved in aspects of our business should be done with the interests of the Company and in reasonable and proper amounts and it should be approved first.

5. Conflict of Interest

We do not allow members of the Board of Directors and employees to invest, to establish any association or relationship that would or could affect the objectivity and independence of the concerned in taking important decisions related to the Company. Directors and

diminta menghindari segala bentuk kepentingan dalam hubungan finansial dengan para pemasok, kontraktor, pelanggan atau relasi bisnis, maupun hubungan non-finansial yang berasal dari hubungan keluarga.

6. Sanksi

Perseroan menetapkan sanksi atas bentuk pelanggaran apapun oleh anggota Direksi atau karyawan yang menyebabkan individu dan perusahaan terlibat dalam suatu tuntutan hukum ganti rugi dan restitusi, maupun risiko tuntutan pidana. Bentuk sanksi dapat berupa tindakan disipliner hingga pemutusan hubungan kerja.

Pedoman Dewan

Pedoman Dewan mengatur fungsi dan tugas seluruh organ-organ dalam perusahaan: Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, dan Komite Manajemen Risiko, Komite Corporate Governance, Manajemen, Corporate Internal Audit, Komite Direksi dan Komite Investasi.

Pedoman Dewan dibentuk dalam Rapat Direksi Perseroan pada tanggal 30 Juni 2009 yang bertujuan untuk mendukung upaya peningkatan efektivitas pengelolaan perusahaan, mengantisipasi perubahan dan pencapaian sasaran strategis. Dengan mengacu pada pedoman tersebut, diharapkan dapat terwujud organisasi perusahaan yang efektif, solid dan berdaya saing dalam menjalankan perannya sebagai perusahaan investasi dan siap menghadapi dinamika bisnis dan persaingan yang tinggi.

Standar Prosedur Operasional

Standar Prosedur Operasional adalah penjabaran secara rinci dan teknis mengenai tata cara, tanggung jawab, fungsi dan wewenang terkait suatu fungsi/proses pekerjaan yang terintegrasi di perusahaan. Standar Prosedur Operasional yang diterapkan di Perseroan berisikan standar-standar yang telah disepakati, dipatuhi dan diaplikasikan baik secara individual maupun bersama-sama, di mana terdapat strategi serta langkah-langkah Perseroan dalam upaya pencapaian visi dan misi perusahaan.

employees are asked to avoid all forms of interest in financial relationships with suppliers, contractors, customers or business relations, as well as non-financial relationship particularly family relationships.

6. Sanctions

Company determines a set of rules regarding sanctions for any violations, which are valid for members of the Board of Directors or employees who are driving individuals and companies to involve in a lawsuit for compensation of damages and restitution, and risk criminal charges. Form of sanction can be either disciplinary action up to termination of employment.

Board Manual

Board Manual is aimed to set the functions and duties of all organs in the company: The Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, Remuneration and Nomination Committee, and Risk Management Committee, Good Corporate Governance Committee, Management, Corporate Internal Audit, Directors Committee and Investment Committee.

Board Manual was established at Board of Directors' meeting on June 30, 2009, which aims to support efforts of improving the effectiveness of corporate management, anticipating changes and achieving strategic objectives. With reference to the manual, it is expected to materialize an effective, solid and competitive organization, in performing its role as an investment company and to deal with the high business dynamics and tight competition.

Standard Operational Procedures

Standard Operating Procedures are a detailed and technical description over the procedures, responsibilities, functions and authorities relating to a function /work process integrated in the company. Standard Operational Procedures adopted by the Company contains standards that are agreed, complied and applied either individually or jointly, where there are strategies and measures to realize its vision and mission.

Perseroan secara berkala melakukan penyempurnaan dengan memperbarui atau menambah standar yang sudah ada guna memastikan setiap kegiatan dapat terukur tingkat kepatuhan dan pencapaiannya sesuai perkembangan bisnis yang ada, dan pelaksanaanya sesuai prinsip-prinsip tata kelola yang baik.

Standar Prosedur Operasional Perseroan terdiri dari 252 prosedur, di mana beberapa prosedur telah diubah dan tambah dalam kaitannya dengan investasi, manajemen risiko, audit internal, komunikasi perusahaan, dan sumber daya manusia.

TRANSAKSI MATERIAL

Pada tahun 2010, Perseroan melakukan transaksi material yaitu transaksi penyelesaian hutang yang telah dilaksanakan pada tanggal 30 Desember 2010 sebagaimana yang termuat dalam Keterbukaan Informasi yang dilakukan oleh Perseroan kepada Bapepam-LK melalui surat Perseroan No.: 0001/BNBR/CS-Bapepam/I/10 tertanggal 3 Januari 2011. Namun demikian berdasar pada Peraturan Bapepam-LK No. IX.E.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-413/BL/2009 tanggal 25 Nopember 2009 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama, dalam ketentuan Angka 3 Huruf a. 4) transaksi tersebut dapat dikecualikan dari persyaratan dalam Angka 2 Peraturan No. IX.E.2.

TRANSAKSI BENTURAN KEPENTINGAN

Mengacu kepada Kebijakan Perilaku Bisnis yang merujuk pada Peraturan Bapepam-LK No. IX.E.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-412/BL/2009 tanggal 25 Nopember 2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu, dan Anggaran Dasar Perseroan, bahwa Perseroan tidak melakukan transaksi benturan kepentingan sepanjang tahun 2010.

PERKARA HUKUM

Perseroan, anggota Dewan Komisaris, Direksi maupun karyawan Bakrie & Brothers pada tahun 2010 tidak terlibat dalam perkara hukum apapun.

The Company periodically makes improvements by updating or adding the existing standards to ensure that each activity can be measured according to the level of compliance and the achievement in line with existing business development, and the implementations shall follow the principles of good corporate governance.

Standard Operational Procedures of the Company consists of 252 procedures, in which some procedures have been amanded in terms of investment, risk management, internal audit, corporate communications, and human resources.

MATERIAL TRANSACTIONS

In 2010, the Company made material transaction such as debt settlement transactions that were done on December 30, 2010 as contained in the Information Disclosure sent by the Company to the capital market regulator through the Company's letter No.: 0001/BNBR/CS-Bapepam/I/10 dated January 3, 2011. However, based on Bapepam-LK Regulation No. IX.E.2, Attachment of Decision Letter of Head of Bapepam-LK Kep-413/BL/2009 dated 25 November 2009 concerning Material Transactions and Change in Core Business, in, the provision of number 3 subsection a. 4) says that the transaction can be exempt from the requirements in number 2 of Regulation No. IX.E.2.

CONFLICT OF INTEREST TRANSACTIONS

Referring to the Business Conduct Policy which refers to Bapepam-LK Regulation No. IX.E.1, Attachment of Head of Bapepam-LK. Kep-412/BL/2009 November 25, 2009 on Affiliate Transactions and Conflict of Interest Transaction, and Articles of Association, the Company did not involve in any conflict of interest transactions during 2010.

LAWSUIT

The Company, members of the Board of Commissioners, Directors and employees of Bakrie & Brothers in 2010 were not involved in any lawsuits.

LAPORAN KOMITE-KOMITE COMMITTEES' REPORT

LAPORAN KOMITE AUDIT
REPORT OF AUDIT COMMITTEE

Kepada Yth
Dewan Komisaris
PT Bakrie & Brothers Tbk

To:
Board of Commissioners
PT Bakrie & Brothers Tbk

Laporan Komite Audit untuk Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010

Report of Audit Committee for the year ended on 31 December 2010

Komite Audit dalam melakukan tugasnya berpedoman pada Piagam Komite Audit. Susunan Komite Audit untuk periode 2009 sampai dengan 2011 ditetapkan berdasarkan Surat Ketetapan Dewan Komisaris No. 001/SK-DEKOM/BB/IX/2009 tanggal 01 September 2009 dengan susunan sebagai berikut:

The Audit Committee refers to the Audit Committee Chapter in performing duties and responsibilities. The structure of Audit Committee for the period of 2009-2011 was determined based on Decision Letter of Board of Commissioners No. 001/SK-DEKOM/BB/IX/2009 dated 1 September 2009, is as follows:

KOMITE AUDIT AUDIT COMMITTEE

Nama Name	Keanggotaan Member
Irwan Sjarkawi	Ketua (Komisaris Independen) Chairman (Independent Commissioner)
Mohamad Ikhsan	Anggota (Komisaris Independen) Member (Independent Commissioner)
Nugroho I. Purbowinoto	Anggota (Komisaris) Member (Commissioner)
Arief A. Dhani	Anggota (pihak Independen) Member (Independent Party)

Peran Utama Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan atas kinerja perseroan, sehubungan dengan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal perusahaan, integritas laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan dan meningkatkan efektivitas fungsi audit, baik internal maupun eksternal.

The Audit Committee has a role of assisting the Board of Commissioners in implementing the supervisory function over the performance of the company, relating to risk management and internal control system of the company, integrity of financial statement, legal and regulatory compliance, and enhancing the effectiveness of the audit function, both internal and external.

Selama tahun 2010, Komite Audit telah menyelenggarakan rapat formal sebanyak 8 (delapan) kali dan melakukan beberapa rapat informal lainnya yang fokus pada pembahasan masalah-masalah tertentu. Adapun pokok-pokok penting yang dibahas dalam pertemuan Komite Audit antara lain adalah aspek kualitas pelaporan keuangan, melakukan

In 2010, the Audit Committee had organized 8 (eight) meetings and several other informal meetings focusing on certain issues. The important issues presented in the meetings of Audit Committee were quality of financial aspect, monitoring general audit process over the financial report by external auditor, discussing the evaluation results of internal audit checking, evaluation

monitoring proses audit umum atas laporan keuangan yang dilakukan auditor eksternal, pembahasan evaluasi hasil pemeriksaan internal audit, evaluasi pelaksanaan tata kelola perusahaan, dan kepatuhan atas hukum dan peraturan.

on the implementation of good corporate governance, and compliance against law and regulations.

Untuk pelaksanaan audit eksternal, pada tahun 2010, Perseroan kembali menunjuk KAP Tjiendradjaja & Handoko Tomo / Mazars guna melakukan audit umum atas laporan keuangan tahun 2010. Komite audit telah melakukan penelaahan atas pelaksanaan audit eksternal, termasuk mengenai independensi dan obyektivitas akuntan publik dan membahas metodologi audit dan memonitor kemajuan pelaksanaan audit, serta memberikan tanggapan atas hasil audit maupun hasil *review* terhadap Laporan Keuangan Perseroan.

For external audit process, the Company in 2010 decided to re-appoint KAP Tjiendradjaja & Handoko Tomo / Mazars to perform general audit onver the 2010 financial statement. The Audit Committee has reviewed the external audit process, including on the independence and objectivity of public accountant, to discusse the audit method and monitor the audit progress, while providing response to audit and review results over the Financial Statement of the Company.

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan audit internal, Komite Audit telah melakukan pembahasan atas rencana kerja pemeriksaan audit internal tahun 2010, memantau pelaksanaan audit internal, sampai dengan melakukan penelaahan hasil pemeriksaan dan tindak lanjut atas temuannya. Di tahun 2010, Direksi atas persetujuan Komisaris telah melakukan penggantian Head of Corporate Internal Audit.

In the internal audit implementation, Audit Committee had discussed the work plan for assessment of the 2010 internal audit, monitoring the internal audit process, as well as reviewing the assessment results and following up the findings. In 2010, Directors on approval of the Commissioners had replaced Head of Corporate Internal Audit.

Jakarta, 31 Desember 2010 December 31, 2010

Irwan Sjarkawi
KETUA
CHAIRMAN

Mohamad Ikhsan
ANGGOTA
MEMBER

Nugroho I. Purbowinoto
ANGGOTA
MEMBER

Arief A. Dhani
ANGGOTA
MEMBER

LAPORAN KOMITE MANAJEMEN RISIKO
REPORT OF RISK MANAGEMENT COMMITTEE

Kepada Yth
Dewan Komisaris
PT Bakrie & Brothers Tbk

To:
Board of Commissioners
PT Bakrie & Brothers Tbk

Laporan Komite Manajemen Risiko untuk Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010

Report of Risk Management Committee for the year ended on 31 December 2010.

Komite Manajemen Risiko dalam melakukan tugasnya berpedoman pada Piagam Komite Manajemen Risiko. Susunan Komite Manajemen Risiko untuk periode 2009 sampai dengan 2011 ditetapkan berdasarkan Surat Ketetapan Dewan Komisaris No. 002/SK-DEKOM/BB/IX/2009 tanggal 1 September 2009 dengan susunan sebagai berikut :

Risk Management Committee performs the duties and responsibilities with reference to Risk Management Committee Chapter. The structure of Risk Management Committee for the period of 2009 - 2011 is determined with Decision Letter of Board of Commisioners No. 002/SK-DEKOM/BB/IX/2009 dated September 1, 2009, that is:

KOMITE MANAJEMEN RISIKO RISK MANAGEMENT COMMITTEE

Nama Name	Jabatan Position
Mohamad Ikhsan	Ketua (Komisaris Independen) Chairman (Independent Commissioner)
Irwan Sjarkawi	Anggota (Komisaris Independen) Member (Independent Commissioner)
Armansyah Yamin	Anggota (Komisaris) Member (Commissioner)
Lifransyah Gumay	Anggota (pihak Independen) Member (Independent Party)

Tugas utama Komite Manajemen Risiko adalah meyakinkan adanya kebijakan dan proses manajemen risiko, mengevaluasi kebijakan, *risk appetite* dan *risk limits*, mengevaluasi kecukupan sumber daya, infrastruktur dan kompetensi serta mengevaluasi laporan hasil kajian risiko yang dilakukan oleh Departemen Manajemen Risiko.

The main duties of the Risk Management Committee are to ensure the policy and risk management process put in place, evaluating policy, risk appetite and risk limits, evaluating the adequacy of human resources, infrastructure and competence as wewll as evaluate the report on the results of risk assessment by Risk Management Department.

Sebagai perusahaan Investasi, Perseroan telah memiliki departemen yang menangani pengelolaan Risiko yang diketuai seorang Direktur.

As an investment company, the Company has a department to handle risk management headed by a Director.

Dalam melakukan pengelolaan dan mitigasi risiko, Departemen Manajemen Risiko menerapkan *Enterprises Risk Management* (ERM) dan *Transaction Based*. Pendekatan ERM untuk mengelola risiko perseroan secara menyeluruh dan berkesinambungan yang melekat di setiap proses bisnis telah dilakukan, terutama dalam mengelola risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional. Selain mengelola risiko-risiko utama tersebut Departemen Risk Manajemen juga memastikan pemenuhan terhadap peraturan yang ada seperti implementasi *good corporate governance*, dipatuhinya sistem dan prosedure yang telah ditetapkan serta kepatuhan terhadap perundang undangan yang berlaku.

In the risk management and mitigation process, Risk Management Department applies Enterprises Risk Management (ERM) and Transaction Based. ERM approach to manage the company's risks at whole and sustainable basis attached to each of business process is done, particularly in manangement of credit risk, market risk, liquidity risk, and operational risk. Apart from mananging those main risk factors, Risk Management Department has firstly ensured the compliance against the applicable rules like in the implementation of good corporate governance, against exsisting system and procedure and against the applicable regulations.

Seperti halnya entitas bisnis pada umumnya, Perseroan tidak terlepas dari ancaman dan risiko yang harus dikelola dengan baik agar tujuan Perseroan dapat tercapai. Sebagai Perusahaan Investasi, pendapatan dan rugi Perseroan merupakan kontribusi dari kinerja keuangan perusahaan portofolio. Faktor-faktor yang dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan portofolio adalah ketidakmampuan memenuhi target yang ditetapkan, kondisi makro ekonomi yang tidak stabil, khususnya akibat krisis ekonomi global, terjadinya inefisiensi, persepsi pasar dan faktor lainnya. Oleh karena itu, apabila kegiatan usaha dan penghasilan perusahaan portofolio mengalami penurunan, maka akan secara langsung menurunkan tingkat pendapatan Perseroan.

Like any other business entities, the Company is exposed to the threat and risks which shall be well managed to achieve the Company's objectives. As an investment company, revenue and loss are contributions of financial performances of its portfolio companies. Factors that can adversely affect the financial performance of the portfolio companies include failure to meet agreed targerts, unstable macro economy, particularly due to global economic crisis, inefficiency, market perception and other factors. Thus, if business activity and revenues of portfolio companies endure a decline, the condition will directly decrease the revenue of the Company.

Sebagai Perseroan yang melakukan penyertaan saham pada perusahaan lain, pemilihan portofolio investasi harus dilakukan melalui suatu kajian yang mendalam. Pemilihan portofolio investasi selain didasarkan pada faktor internal Perseroan juga didasarkan pada faktor eksternal dari target perusahaan yang akan dimasuki atau diakuisisi. Untuk investasi pada perusahaan terbuka terdapat ancaman risiko seperti turunnya harga saham individu, kecilnya pembagian dividen dan ancaman delisted dari lantai bursa.

As a Company that makes equity placement in other companies, the Company shall apply comprehensive review in the selection of portfolio investment. The investmen selection is not only based on internal factor of the Company but also the external factor of the target company to be acquired. To invest in a public company, the Company is exposed to risks of declining individual stock price, smaller dividend portion and delisting from stock exchange.

Selain risiko-risiko tersebut. Perseroan memiliki risiko yang diakibatkan oleh perubahan nilai tukar Rupiah. Risiko tersebut menjadi signifikan dikarenakan Perseroan melakukan pinjaman dalam mata uang asing. Dengan terjadinya depresiasi mata uang rupiah terhadap mata uang asing secara signifikan, akan memberikan dampak yang negatif bagi kinerja keuangan Perseroan. Sebaliknya dengan menguatnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, khususnya terhadap dolar Amerika, maka akan memberikan keuntungan terhadap Perseroan.

Adding to the risks, the Company is also exposed to the risk of Rupiah exchange rate. The risk is quite significant since the Company has foreign-exchange-denominated loans. Following the depreciation in rupiah exchange rate against foreign currencies significantly, it will create negative impact to financial performance of the Company. Yet, the stronger rupiah against the foreign currencies, particularly US dollar, will benefit the Company.

Selama tahun 2010 KMR telah mengadakan 6 (enam) kali rapat formal dengan tingkat kehadiran 100% serta sejumlah pertemuan informal lainnya untuk membahas laporan pelaksanaan tugas Departemen Risk Manajemen dalam menerapkan ERM yang terkait dengan risiko–risiko di atas serta memastikan bahwa Manajemen telah melakukan mitigasi terhadap risiko risiko tersebut.

In 2010 the Committee had organized 6 (six) fomal meetings with 100% attendance, while informal meetings were also held to discuss the duty performance of Risk Management Department in implementing ERM related to the above-mentioned risks and to ensure that the management had mitigated sorts of risks.

Hasil penelahan secara keseluruhan terhadap pengelolaan manajemen risiko diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Selama tahun 2010, Departemen Risk Management (CRM Department) telah melakukan *risk assesment* secara *transaction base* seperti BNBR Financing 14 *report*, BNBR Investment 2 *report*, BNBR Operating 3 *report*, BNBR Reporting & Compliance 1 *report* dan *Investee Proposal* 10 *report*. Dalam hal ini Komite Manajemen Risiko melihat bahwa upaya mitigasi risiko telah dilakukan oleh Direksi, namun perlu dilakukan penyempurnaan pada tahun mendatang, agar *risk assesment* yang telah dilakukan dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan.

2. Komite bersama Dewan Komisaris melakukan analisis risiko. Dewan Komisaris hanya akan memberikan persetujuan investasi atau kegiatan perusahaan jika dan hanya jika telah dilakukannya analisis risiko oleh CRM Department.

3. Penanganan manajemen risiko terhadap proyek dan anak perusahaan sampai saat ini masih dapat dikelola dengan baik oleh Perseroan sehingga risiko yang timbul dapat diidentifikasi, serta dimitigasi secara baik. Namun demikian Komite Manajemen Risiko menyarankan kepada manajemen untuk meningkatkan pengawasan kepada unit-unit usaha yang belum mencapai efisiensi agar unit usaha dapat bekerja secara lebih efisien. Untuk itu disarankan agar Direksi Perseroan mengambil langkah-langkah perbaikan terhadap manajemen anak perusahaan yang belum dikelola secara efisien, agar dapat mengurangi risiko finansial.

The review results against the whole risk management process are as follows:

1. In 2010, Risk Management Department had taken transaction-based risk assesment such as 14 reports on BNBR Financing, 2 reports on BNBR Investment, 3 reports on BNBR Operating, 1 report on BNBR Reporting & Compliance and 10 report on Investee Proposal. Thus, the Risk Management saw a risk mitigation effort had been put in place by the Directors yet it still needed some improvements in the future so that risk assesment can be a reference for decision making process.

2. The Committee together with Board of Commissioners had completed risk analysis. Board of Commissioners will only agree on investment or activities if and only if the Risk Management Department finished the risk analysis.

3. The Company has well run the risk management over the projects and subsidiaries to identify and mitigate the risk potentials. Yet, Risk Managmeent Committee suggested the management to improve supervision to unproductive business units to make them more efficient. Also, Board of Directors were suggested to take improvement steps against the unproductive management of the subsidiaries to sort of reducing the financial risk.

4. Sistem pengendalian risiko perseroan berada pada tingkat *acceptable*. Manajemen terus melakukan langkah-langkah mitigasi risiko dalam pengelolaan hutang perseroan dengan melakukan pelunasan hutang perseroan melalui *offsetting* saham-saham yang dijaminkan. Komite manajemen risiko minta agar perseroan memenuhi ketentuan yang berlaku sehubungan dengan adanya *settlement* hutang tersebut termasuk mematuhi aturan perpajakan terkait dengan *tax exposure* yang timbul akibat transaksi tersebut.

4. The risk control system is at acceptable level. The management also constantly takes risk mitigation efforts in debt management by offsetting the guaranteed stocks to settle the debts. Risk Management Committee suggests the Company to comply with applicable rules in debt settlement process including tax rule related to tax exposure resulted from the transaction.

Jakarta, 31 Desember 2010 December 31, 2010

Mohamad Ikhsan
KETUA
CHAIRMAN

Irwan Sjarkawi
ANGGOTA
MEMBER

Armansyah Yamin
ANGGOTA
MEMBER

Lifransyah Gumay
ANGGOTA
MEMBER

LAPORAN KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI
REPORT OF REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

Kepada Yth
Dewan Komisaris
PT Bakrie & Brothers Tbk

To
Board of Commissioners
PT Bakrie & Brothers Tbk

Laporan Komite Remunerasi dan Nominasi untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal 31 Desember 2010

Anggaran Dasar Perseroan menyebutkan bahwa remunerasi para Komisaris dan Direksi ditetapkan oleh RUPS. Pelaksanaannya didelegasikan kepada Dewan Komisaris. Dalam implementasinya, selaras dengan peningkatan GCG pada sistem remunerasi Perseroan, maka Dewan Komisaris memberikan mandat kepada Komite Remunerasi dan Nominasi yang merupakan organ Dewan Komisaris.

Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN) antara lain menetapkan kebijakan dalam penyusunan sistem penggajian dan pemberian tunjangan serta meninjau dan memberikan rekomendasi atas penilaian kinerja, pemberian insentif, sistem pensiun dan kompensasi dalam hal bila terjadi pengurangan pegawai.

Selain itu tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi adalah menyusun kriteria seleksi dan prosedur nominasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi dan eksekutif lainnya dan memberikan rekomendasi mengenai jumlah Direksi dan Komisaris.

Report of Remuneration and Nomination Committee for the year ended on 31 December 2010

The Company's Article of the Association says that remuneration for the Board of Commissioners and Directors are determined at GMS. Board of Commissioners is reponsible for the implementation process. It shall be in line with GCG improvement on remuneration system in the Company, in which the Board of Commissioners gives the mandate to Remuneration and Nomination Committee that is an organ of Board of Commissioners.

The Remuneration and Nomination Committee is responsible for determining a policy on salary and remuneration system as well as review and provide recommendation on work performance, incentive, pension system, and compensation while there is reduction in employees.

Besides Remuneration and Nomination Committee is responsible for formulating selection criteria and procedure of nomination for members of Board of Commissioners and Directors as well as other executive while providing recommendation on number of Directors and Commissioners.

Selama tahun 2010 KRN telah menyelenggarakan rapat sebanyak dua kali. Materi rapat yang dibahas antara lain tentang Laporan Komite Remunerasi dan Nominasi, Perubahan susunan keanggotaaan KRN sehubungan dengan perubahan Direksi, Kebijakan yang berkaitan dengan rekrutmen eksekutif serta sistem penggajian di Bakrie Metal Industries.

In 2010 the Committee had held two meetings. The meeting dicussed report of Remuneration and Nomination Committee's Report, change in membership structure of the Committee, policies relating to executive recruitment and salary system in Bakrie Metal Industries.

Pada tahun 2010, Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perseroan telah menerima kompensasi remunerasi sebesar Rp23.656.900.581,00 Pemeriksaan terhadap remunerasi tersebut telah dilakukan oleh Komite Audit.

In 2010, Board of Commissioners, Directors and Audit Committee of the Company received a remuneration of Rp23,656,900,581,00 The Audit Committee had audited on the given remuneration.

Jakarta, 31 Desember 2010 December 31, 2010

Irwan Sjarkawi
KETUA
CHAIRMAN

Armansyah Yamin
ANGGOTA
MEMBER

Bobby Gafur S. Umar
ANGGOTA
MEMBER

LAPORAN KOMITE GOOD CORPORATE GOVERNANCE
REPORT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE COMMITTEE

Kepada Yth
Dewan Komisaris
PT Bakrie & Brothers Tbk

Laporan Komite Good Corporate Governance untuk Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010

Tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) sudah merupakan komitmen dari pengurus Perseroan dan terus mengalami peningkatan seiring dengan berjalannya waktu. Bagi Perseroan tata kelola perusahaan yang baik merupakan penopang penting dalam menjalankan bisnis di Industri keuangan yang semakin kompetitif. Manfaat yang dapat diambil dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik bagi Perseroan antara lain memperkuat posisi daya saing, mengelola sumber daya dan risiko secara lebih efektif, meningkatkan kepercayaan *shareholders* dan publik yang akhirnya dapat mewujudkan transformasi Perseroan menjadi Perusahaan Investasi terkemuka.

Untuk mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik, Perseroan pada tahun 2010 telah membentuk Komite GCG sekaligus mengesahkan Piagam Komite GCG guna mengawal penerapan praktik terbaik tata kelola perusahaan secara konsisten dan berkesinambungan. Selama tahun 2010 Komite GCG telah melakukan rapat formal dua kali dalam rangka mempertimbangkan kebijakan manajemen yang terkait dengan pedoman GCG Perseroan dan anak perusahaan yang mencakup *transparansi, accountability, responsibility, independency* dan *fairness* .

To
Board of Commissioners
PT Bakrie & Brothers Tbk

Report of Good Corporate Governance Committee for the year ended on 31 December 2010

Good corporate governance (GCG) has been a commitment of the Company's management, which is constantly improved. To the Company, implementation of good corporate governance is one key pillar to run the business amid increasingly competitive financial industry. The implementation of good corporate governance is useful for strengthening the competitive power of the Company, managing resources and risk effectively, rising public and shareholders' confidence and in the end, realizing the transformation of the Company into a leading investment company.

To realize the good corporate governance, the Company in 2010 had established GCG Committee as well as approved the GCG Committee Chapter to initiate the best practices in the good corporate governance in consistent and sustainable manner. In 2010 GCG Committee had two formal meetings in order to review the management policy on GCG manual in the Company and its subsidiaries including transparency, accountability, responsibility, independency and fairness.

Secara umum Perseroan telah menerapkan prinsip-prinsip GCG antara lain:

1. Keterbukaan
   Perseroan mengungkapkan informasi kepada Pemegang Saham secara memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta dapat diakses oleh stakeholders sesuai dengan haknya. Perseroan telah menyampaikan laporan kepada Bapepam-LK dan Bursa Efek Indonesia serta mengumumkan kepada publik mengenai terjadinya suatu persitiwa, informasi atau fakta material yang dapat mempengaruhi harga atau nilai efek atau keputusan investasi pemodal secara obyektif berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Akuntabilitas
   Perseroan menetapkan tanggung jawab yang jelas dari masing-masing organ perseroan yang selaras dengan visi, misi, sasaran usaha dan strategi perseroan dan menetapkan kompetensi organ tersebut sesuai tanggung jawab masing-masing.

3. Tanggung Jawab
   Perseroan telah melaksanakan tanggung jawab sosial secara wajar dalam wujud *Corporate Social Responsibility* melalui gerakan Bakrie Untuk Negeri.

4. Independensi
   Perseroan menghindari terjadinya dominasi yang tidak wajar oleh stakeholders manapun dan tidak terpengaruh oleh kepentingan sepihak serta terbebas dari benturan kepentingan.

Below is the description on general GCG implementation in the Company:

1. Transparency
   The Company has provided information to shareholders in adequate, accurate, clear and comparable manner and well accessible by all stakeholders as their rights. The Company has submitted report to Capital Market and Financial Institutions Agency (Bapepam- LK) and Indonesia Stock Exchange as well as conducted a public expose on certain event, information or material fact which may affect the securities value or price or investment decision of the investors as objective as required by the applicable law.

2. Accountability
   The Company sets clear responsibility for each organ of the Company in line with corporate vision, mission, business objectives and strategies and determine competence of each organ according to their responsibilities.

3. Responsibilities
   The Company performs fair responsibilities in the form of Corporate Social Responsibility through Gerakan Bakrie Untuk Negeri program.

4. Independence
   The Company avoids sort of unfair domination by any stakeholder and is being independent from any interests of one party and potential conflict of interest.

5. Kewajaran

Perseroan memberikan kesempatan kepada seluruh pemegang saham untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan serta mempunyai akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan. Perseroan memperhatikan hak-hak dan perlakuan yang sama terhadap semua pemegang saham.

Komite GCG berkeyakinan bahwa Perseroan akan terus melaksanakan prinsip tata kelola perusahaan melalui penerapan GCG yang berkesinambungan serta melakukan upaya-upaya perbaikan diantaranya melalui sosialisasi secara internal kepada seluruh jajaran organ Perseroan serta melakukan *assessment* di setiap unit kerja.

5. Fairness

The Company opens any opportunity to all stakeholders to give inputs and comments on their interest and access all information according to transparency principle. The Company pays attention to the rights and equal treatment to all shareholders.

GCG Committee believes that the Company will always fulfill the commitment to the sustainable implementation of GCG principles and make improvements among which is through internal socialization to all organs in the Company and conducts assessment at each working unit.

Jakarta, 31 Desember 2010 December 31, 2010

Mohamad Ikhsan
KETUA
CHAIRMAN

Irwan Sjarkawi
ANGGOTA
MEMBER

Nugroho I Purbowinoto
ANGGOTA
MEMBER

Siddharta Moersjid
ANGGOTA
MEMBER

7

SUMBER DAYA MANUSIA
HUMAN RESOURCES

178 Pengelolaan Sumber Daya Manusia | Human Resources Management

181 Perencanaan SDM dan Rekrutmen | HR Plan and Recruitment

182 Tinjauan Kinerja Manajemen | Management Performance Review

183 Tinjauan Kebijakan dan Prosedur SDM | Review on HR Policy and Procedure

Perseroan berkomitmen memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada karyawan yang memiliki integritas, profesional, berjiwa *entrepreneurship* dan motivasi untuk mengembangkan karir diseluruh unit usaha Perseroan.

The Company is committed to provide bigger opportunities to any employees having high integrity, professionalism, entrepreneurship and motivation to develop career at all business lines of the Company.

PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA
HUMAN RESOURCES MANAGEMENT

Sebagai perusahaan investasi yang fokus pada penciptaan nilai dan tingkat pengembalian investasi yang maksimal, Perseroan menyadari bahwa sumber daya manusia ("SDM") yang profesional, berintegritas, kompeten dan tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan bisnis kedepan merupakan faktor kunci dalam mencapai sukses bisnis investasi Perseroan. Oleh karena itu, Divisi SDM Perseroan secara sistematis dan berkesinambungan menyusun program pengelolaan SDM sehingga dapat menciptakan nilai tambah (*added value*) dan mengoptimalkan pengelolaan sumberdaya Perseroan dalam mencapai sasaran bisnis Perseroan.

As an investment company whose focus is on value creation and delivery of maximum return of investment, the Company is aware of professional human resources ("HR"), highly integrated, competent, and resilient human resources as key factor for realizing a successful investment of the Company. Hence, HR Division of the Company has introduced a systematic and sustainable HR management program so as to deliver added value and optimize the HR management to fulfill corporate objectives.

Dalam hubungannya dengan CSR, kontribusi sosial sebuah perusahaan investasi seperti Perseroan harus dilandasi oleh suatu kebijakan tertentu dan diwujudkan melalui strategi yang mapan agar investasi yang dialokasikan tidak terjebak pada program-program yang bersifat kedermawanan belaka.

In term of CSR, social contribution of an investment company like us shall be based on a certain policy and realized in well-designed plan so that the investment channelled will not be trapped in simple charity programs.

Sejalan dengan strategi investasi dan sasaran bisnis Perseroan tahun 2010, Divisi SDM Perseroan telah melaksanakan program pengelolaan SDM yang difokuskan pada hal-hal sebagai berikut:

1. Pemantapan Peran sebagai Perusahaan Investasi

Sejalan dengan *milestone* bisnis Perseroan, pada tahun ini Perseroan tetap fokus pada program pemantapan peran dan fungsinya sebagai perusahaan investasi. Perseroan merancang organisasi sedemikian rupa dengan memetakan secara efektif fungsi utama Perseroan dibidang investasi dan keuangan serta mengelola fungsi-fungsi pendukung organisasi secara intensif. Sehubungan dengan hal tersebut, Perseroan telah berinisiatif untuk memisahkan pengelolaan fungsi SDM, Teknologi Informasi dan fungsi Komunikasi Korporasi untuk dikelola melalui sebuah perusahaan khusus yang dibentuk Perseroan yaitu PT Bakrie & Brothers Services (BNBS). Perusahaan ini diharapkan mulai beroperasi pada tahun 2011 dan dapat mengelola dengan efektif fungsi-fungsi pendukung operasional Perusahaan sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan dengan efisiensi yang optimum.

As guided with the 2010 corporate investment strategies and business objectives, HR Division had implemented a number of HR management programs on following focus:

1. Strengthening The Role of Investment Company

Following the milestone of the Company's business, the Company this year set its eyes on the effort for building stronger role and functions as an Investment Company. The efforts include designing a firm organization in which the main functions relating to investment and finance are effectively planned while managing supporting functions intensively. The Company in that case had taken initiative to separate the management of HR function, Information Technology and Corporate Communication to be further managed under a special company, PT Bakrie & Brothers Services (BNBS). The company expected to operate in 2011 will be able to manage supporting operational functions so that it can improve service quality at optimum efficiency.

2. Penataan Organisasi

Sebagai bagian dari proses transisi pemantapan peran Perseroan sebagai perusahaan investasi, maka Perseroan terus melakukan penataan organisasi sejalan dengan dinamika bisnis yang terjadi. Oleh karena itu, pada tahun ini Perseroan masih terus merancang dan menetapkan struktur organisasi yang efektif dan efisien sehingga dapat memudahkan proses penerjemahan visi, misi dan sasaran bisnis perusahaan kepada seluruh pihak didalam organisasi perusahaan.

Selain itu, Perseroan juga sudah memulai penyusunan standar kompetensi (*people competencies*) dan kualifikasi SDM untuk setiap fungsi utama dalam organisasi Perseroan sebagai perusahaan investasi. Standar kompetensi tersebut merupakan penjabaran atas kebutuhan dan sasaran bisnis perusahaan baik dalam jangka pendek, menengah maupun jangka panjang.

2. Organizational Management

As part of transition process to be a stronger Investment Company, an organization restructuring then takes place to add to business dynamics. Thus, this year, the Company introduced more effective and efficient organizational structure design which will ease translation of vision, mission and business objectives among the people in the organization.

In addition, the Company also starts to compose people competencies and HR qualification for each main function in the organization of this investment company. The competence standards represent the details of the business needs and objectives for short, medium and long term.

3. Program Competency Assessment

Untuk memetakan potensi SDM sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan organisasi Perseroan, maka Perseroan telah melaksanakan program *Competency Assessment* khususnya *behavior competency* untuk melihat dan menganalisa secara independen melalui pendekatan psikologi tentang potensi diri, sikap kerja dan motivasi karyawan Perseroan untuk disesuaikan dengan kebutuhan Perseroan, sehingga diharapkan adanya *the right person on the right place* pada setiap posisi di dalam Organisasi Perseroan. Program ini dilaksanakan melalui kerjasama dengan konsultan SDM berskala internasional.

3. Competency Assessment Program

To map the HR competence to meet required qualifications, the Company initiated Competency Assessment program, particularly behavior competency, to figure out and analyze independently using psychological approach about the self potential, working behaviour, and motivation of the employees to adhere to the Company's requirements, from which it is expected to generate the right person on the right place at each of the positions in the Company's organization. The program is conducted in partnership with international HR consultant.

PERENCANAAN SDM DAN REKRUTMEN
HR PLAN AND RECRUITMENT

Seperti yang sudah disampaikan pada tahun sebelumnya, pada tahun ini Perseroan terus melakukan review atas perencanaan kebutuhan SDM Perseroan baik dari sisi jumlah maupun kualitas yang diperlukan sampai 5 (lima tahun) kedepan dalam rangka mengantisipasi perkembangan bisnis Perseroan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

As previously mentioned, this year the Company reviewed the 5-year HR requirement plan in both number and quality to anticipate the corporate business demand in short and long term.

Sebagai Perusahaan Investasi, maka Perseroan sangat membutuhkan SDM yang handal di bidang investasi dan keuangan. Untuk jangka pendek, Perusahaan telah dan masih akan melakukan rekrutmen SDM yang sudah berpengalaman (*pro hire*) dari ekternal Perseroan.

As an investment company, the Company does require a reliable HR particularly in investment and finance. For short run, the Company has and will still apply pro hire strategy and external recruitment.

Sedangkan untuk pemenuhan SDM jangka panjang, Perseroan sedang menyusun strategi rekrutmen SDM *fresh graduate* dari Universitas-universitas terkemuka baik lokal maupun internasional untuk dididik dan dikembangkan lebih lanjut melalui program *Investment Officer Development Program.*

Also to meet HR requirement for the long run, the Company is designing a recruitment strategy for fresh graduates from leading local and international universities to be further developed and trained under Investment Officer Development Program.

Sampai dengan Desember 2010, komposisi SDM Perseroan dan perusahaan lain yang merupakan portofolio investasi Perseroan dapat dilihat pada lampiran.

Through December 2010, the composition of HR in the Company and its portfolio companies can be seen at the appendix.

TINJAUAN KINERJA MANAJEMEN
MANAGEMENT PERFORMANCE REVIEW

Seperti yang sudah disampaikan pada laporan tahun sebelumnya, pada tahun ini Perseroan masih terus menata kembali sistem penilaian kinerja Perseroan melalui pengembangan sistem dan penetapan *Key Performance Indicator* ("KPI") yang akan menjadi dasar dalam proses penilaian kinerja Perusahaan dan juga kinerja individu karyawan. Khusus untuk penilaian kinerja karyawan, Perseroan masih terus menerapkan *Bakrie Performance Contract* ("BPC") yaitu suatu sistem penilaian kinerja yang objektif dan terukur yang disusun sedemikian rupa untuk mendorong karyawan mencapai objektif yang sudah ditetapkan sebelumnya. Melalui sitem BPC ini, proses kerja dan kinerja karyawan akan dipantau melalui dokumen *Position Description, Objective Setting* dan *Performance Review.*

As previously mentioned also in this year, the Company was rearranging the management performance evaluation system and introduced Key Performance Indicator ("KPI") which will serve as basis for evaluating the performances of the Company and individual employees. For employees, the Company also applies Bakrie Performance Contract ("BPC"), an objective and measured performance evaluation system best designed for stimulating employees to realize the objective agenda. The BPC system somewhat allows the supervision over the employee's working process and performance through Position Description, Objective Setting and Performance Review.

Perseroan telah menetapkan sistem penilaian kinerja yang baru dengan komposisi bobot penilaian yang disesuaikan dari sebelumnya 100% fokus penilaian pada hasil kerja, menjadi 80% penilaian berdasarkan hasil kerja dan 20% penilaian atas kompentensi karyawan. Melalui komposisi penilaian ini diharapkan bahwa penilaian kinerja karyawan tidak hanya di fokuskan kepada penilaian hasil kerja tetapi juga dinilai proses yang dilakukan dalam mencapai hasil kerja tersebut, sehingga Perseroan juga dapat mengelola secara efektif proses peningkatan kompetensi untuk pengembangan karyawan.

The Company has determined a new performance evaluation system at fairly adjusted composition from previously 100% focus on employee's output, to 80% focus on output and 20% focus on competence. The newly adjusted composition is expected to direct the focus of evaluation merely on output performance but also on the process of achieving the output so that the Company can manage the competence enhancement process effectively for developing its employees.

TINJAUAN KEBIJAKAN DAN PROSEDUR SDM
REVIEW ON HR POLICY AND PROCEDURE

Sejalan dengan peran Perseroan sebagai Perusahaan Investasi, maka Perseroan terus berupaya untuk menyempurnakan Kebijakan dan Prosedur SDM (KSDM) Perseroan sehingga dapat sesuai dengan upaya pencapaian sasaran bisnis Perseroan. Perseroan berusaha menata kembali KSDM Perseroan yang mengatur tentang kebijakan Perilaku Bisnis, Organisasi, Rekrutmen dan Seleksi, Mutasi antar departemen dan antar perusahaan dalam group, sistem Penilaian Kinerja, Pelatihan dan Pengembangan, Kompensasi dan Tunjangan, serta Hubungan Industrial.

Regarding its role as an Investment Company, improvement on HR Policy and Procedure (HRPP) is a must in order to meet the corporate business objectives. The Company in that case reengineers the HRPP particularly provisions on Business Ethics, Organization, Recruitment and Selection, Inter-department and inter-group mutation, performance evaluation system, training and development, compensation and remuneration and Industrial Relations.

Selain itu, Perseroan juga terus berupaya mengembangkan sistem pengelolaan dan pelayanan sistem kepegawaian dengan menggunakan aplikasi sistem teknologi informasi sehingga dapat mendukung percepatan dan kenyamanan layanan bagi karyawan. Upaya aplikasi sistem teknologi informasi ini akan terus ditingkatkan sehingga didapatkan sebuah sistem yang terintegrasi dalam seluruh fungsi pengelolaan SDM Perseroan.

In addition, the Company keeps developing the management system and employment service system using information-technology based system, to help promote accelerated and comfortable service for the employees. The system application is continuously enhanced thus in the end it will lead to an integrated system that links all functions in the HR management.

PROGRAM *REWARD MANAGEMENT*

Sejalan dengan tantangan tranformasi bisnis Perseroan sebagai perusahaan investasi, dimana pencapaian kinerja Perseroan akan sangat ditentukan oleh etos dan budaya kerja yang *performance oriented*, maka Perseroan terus mengembangkan sistem remunerasinya dengan menjalankan prinsip *internally fair* dan *external competitiveness* serta diarahkan untuk mendorong karyawan meningkatkan produktivitasnya. Perseroan juga menerapkan kebijakan *reward & punishment* yang akan menjadi komitmen bersama seluruh komponen Perseroan dalam mencapai objektif yang telah disepakati bersama. Karyawan yang berprestasi akan diberikan penghargaan (*reward*) sedangkan karyawan yang tidak dapat mencapai target akan dikenakan sanksi yang proporsional.

REWARD MANAGEMENT PROGRAM

The business transformation in the Company as an investment company where performance is measured by performance-oriented work ethics and culture, leads the Company develops remuneration system based on internally fair and external competitiveness principles and focused on encouraging the employees to improve their productivity. The Company also applied reward & punishment policy which serves a joint commitment for all components in the Company to reach the agreed objectives. The best performing employees will gain reward while those missing the targets will get proportional sanctions.

Untuk mendorong peningkatan kinerja Perseroan, maka sebagai kelanjutan dari program tahun lalu, pada tahun ini Perseroan masih menyusun sistem insentif tim investment dan juga program *Employee/Management Stock Option Program* (ESOP/MSOP) yaitu suatu program kepemilikan saham Perseroan kepada karyawan atau manajemen dengan mempertimbangkan kontribusi dan kinerjanya dalam organisasi.

To stimulate higher performance, this year, as continuation of the program implementation last year, the Company is still designing the incentive system for the investment team and Employee/Management Stock Option Program (ESOP/MSOP) which will allow the employees or management to own the Company's stocks by taking into account their contribution and performance in the organization.

PROGRAM *TALENT MANAGEMENT*

Sebagai program berkelanjutan, seperti sudah disampaikan pada tahun sebelumnya, bahwa dalam rangka menjamin kesinambungan kepemimpinan jangka panjang Perseroan sesuai perkembangan bisnis Perseroan, maka Perseroan telah menyusun program *talent management* yang meliputi proses penyusunan buku manual *talent management*, penetapan *criteria talent*, profil sukses kepemimpinan Perseroan dan pemetaan karyawan potensial yang diidentifikasi sebagai calon pimpinan Perseroan dimasa yang akan datang.

Perseroan berkomitmen memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada karyawan yang memiliki integritas, profesional, berjiwa *enterpreneurship* dan motivasi untuk mengembangkan karir diseluruh unit usaha Perseroan. Program tersebut dilaksanakan Perseroan melalui penugasan dalam mengembangkan usaha baru, rotasi, promosi maupun partisipasi dalam pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan secara internal atau eksternal. Filosofi pengembangan karir Perseroan adalah melaksanakan pengembangan dengan prioritas 'promosi dari dalam' sehingga kaderisasi pimpinan di seluruh unit usaha Perseroan dapat berjalan dengan baik.

Untuk selanjutnya, melalui kerjasama dengan *Bakrie Learning Center* Perseroan sedang menyusun sistem pengelolaan *Talent Management* yang lebih komprehensif sehingga dapat mengelola *talent pool* dalam organisasi untuk kebutuhan bisnis Perseroan dimasa yang akan datang.

TALENT MANAGEMENT PROGRAM

As a persistent program for securing the continuation of leadership in the long run as the business demands, the Company also initiates a talent management program comprising of the making of talent management program manual, determining the criteria talent, profile of successful leadership in the Company and mapping of potential employees identified as prospective leaders for the Company.

The Company is committed to provide bigger opportunities to any employees having high integrity, professionalism, entrepreneurship and motivation to develop career at all business lines of the Company. The program is carried out by giving assignment to develop a new business, rotation, promotion or participation in both internal and external training programs. The Company holds philosophy in career development, that is, to develop by priority particularly 'internal promotion' to establish good leadership framework at all business units of the Company.

Then cooperation with Bakrie Learning Center Perseroan is established to formulate a more comprehensive Talent Management system so that it can manage talent pool in the organization to anticipate the future business demand.

PROGRAM PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN

Pengembangan SDM Perseroan terus menerus dilaksanakan melalui program pelatihan dan pengembangan yang sistematis dan bermutu. Program pelatihan dan pengembangan karyawan meliputi program pelatihan manajerial dan kepemimpinan serta pelatihan dibidang keterampilan khusus di bidang investasi dan keuangan dengan menggunakan metoda dan kurikulum yang telah teruji serta bekerja sama dengan lembaga-lembaga pelatihan yang terkemuka.

TRAINING AND DEVELOPMENT PROGRAM

The HR in the Company is well developed through a series of systematic and qualified training and development programs. The programs include managerial and leadership training as well as development of special skill in investment and finance using tested methods and curricula besides setting up cooperation with reputable training centers.

KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN JABATAN
EMPLOYMENT PROFILE BASED ON POSITION

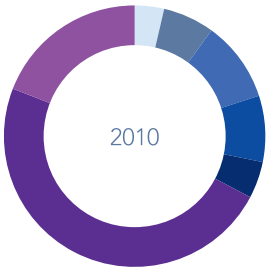

Commissioners	4%
Directors	6%
VP/ Senior Manager	10%
Manager	8%
Assistant Manager	5%
Staff	48%
Non Staff	19%

KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN PENDIDIKAN
EMPLOYMENT PROFILE BASED ON EDUCATION

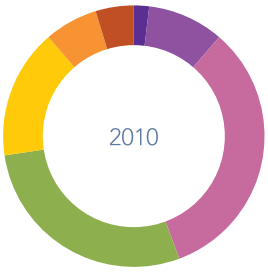

S3	2%
S2	10%
S1	35%
D-III	30%
SMA	17%
SLTP	7%
SD	5%

KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN USIA
EMPLOYMENT PROFILE BASED ON AGE

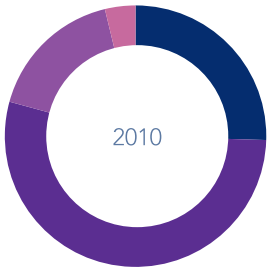

18-30 tahun year	27%
30-45 tahun year	57%
45-55 tahun year	18%
> 55 tahun year	4%

KOMPOSISI SUMBER DAYA MANUSIA PADA PERSEROAN DAN ANAK PERUSAHAAN
COMPOSITION OF HUMAN RESOURCES OF THE COMPANY AND ITS SUBSIDIARIES

Segmen Segment	Perseroan Company	Anak Perusahaan Subsidiaries	Jumlah Total
BERDASAR JABATAN BASED ON POSITION			
Commissioner	4	48	52
Director	7	108	115
VP/Senior Manager	11	326	337
Assistant Manager	9	1.411	1.420
Staff	5	1.665	1.670
Non Staff	53	26.012	26.065
Management Trainee	21	109	130
Jumlah Total	**106**	**29.679**	**29.785**
BERDASAR PENDIDIKAN BASED ON EDUCATION			
S3	2	7	9
S2	10	217	227
S1	35	2.345	2.380
D-III	30	2.298	2.328
SMA	17	8.263	8.280
SLTP	7	4.414	4.421
SD	5	12.135	12.140
Jumlah Total	**106**	**29.676**	**29.785**
BERDASARKAN UMUR BASED ON AGE			
18-30 tahun year	27	11.932	11.959
30-45 tahun year	57	13.936	13.993
45-55 tahun year	18	3.648	3.666
>55 tahun year	4	163	167
Jumlah Total	**106**	**29.676**	**29.785**

PENGEMBANGAN BUDAYA PERUSAHAAN

Perseroan menyadari bahwa pencapaian kinerja Perseroan sangat ditentukan oleh pencapaian kinerja individu di dalam organisasi Perseroan. Pencapaian kinerja individu karyawan akan sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai dan sikap kerja Karyawan yang dapat menjadi cerminan budaya perusahaan. Secara umum nilai dan budaya Perseroan digambarkan sebagai upaya yang konsisten dalam memberikan nilai tambah kepada *shareholder* maupun *stakeholder* melalui aktivitas bisnis yang menjunjung tinggi nilai yang disebut Trimatra Bakrie yaitu Ke-Indonesia-an, Kemanfaatan dan Kebersamaan.

Perseroan akan terus menggali dan memformulasikan lebih detail Trimatra Bakrie sehingga dapat sejalan dengan upaya mendorong pencapaian sasaran bisnis Perseroan. Upaya sosialisasi budaya dan nilai Perseroan juga akan terus dilakukan sehingga didapatkan komunitas sumberdaya manusia yang memiliki karakter dan budaya kerja yang homogen.

Selain pelaksanan fokus program pengelolaan SDM seperti yang dijelaskan sebelumnya, pada tahun 2010, Perseroan terus meningkatkan pelaksanaan program dan kegiatan rutin Departemen SDM Perseroan yaitu:

1. Hubungan Antar Karyawan

   Perseroan meyakini bahwa penerapan pola hubungan dan komunikasi yang harmonis dan terbuka di dalam hubungan kerja, merupakan salah satu faktor yang mendukung Perseroan dalam peningkatan efisiensi menuju produktivitas dan prestasi kerja yang optimal. Peningkatan hubungan dan komunikasi dilaksanakan melalui program pembinaan yang terpadu mulai dari sosialisasi budaya kerja, perilaku bisnis Perseroan, visi dan misi Perseroan, peningkatan hubungan antar karyawan, konsisten menerapkan Peraturan Perusahaan dan membina hubungan baik dengan pihak-pihak lain melalui kegiatan sosial dan olah raga. Selain itu, Perseroan juga terus membina hubungan baik dengan dengan instansi pemerintah dibidang ketenagakerjaan dan asosiasi pengusaha serta lembaga pengembangan sumberdaya manusia lainnya.

DEVELOPMENT OF CORPORATE CULTURE

The Company realizes that performance depends much on individual achievement in the organization. The individual achievements themselves are greatly influenced by the values and work behaviour. An employee can be a corporate culture model. In general, corporate values and culture represent the consistent efforts to give added values to both shareholders and stakeholders through business activities that uphold high values called Trimatra Bakrie, that is, Indonesianism, Benefit and Togetherness.

The Company is keen to promote and formulate Trimatra Bakrie in more details to support the achievement of business objectives. The socialization of corporate values and culture is consistently done to generate human resources with character and homogeny work cultures.

Besides all those focuses in HR development, in 2010, the HR Department of the Company had conducted several programs and routine activities, namely:

1. Employee Relation

   The Company believes the implementation of harmonious and open relation and communication framework in working relation, will serve as a supporting factor to the better efficiency to realize higher productivity and optimum working performance. The relationship and communication is improved by initiating an integrated development program from socialization of working culture, business ethics, vision and mission, improvement of relation among the employees, consistent implementation of Corporate Rules and development of good relation with related parties through social and sport activities. Besides, the Company also holds good relationship with any government institutions in labour and entrepreneurs associations as well as other human resources development institutions.

2. Program Kesejahteraan Karyawan

Sebagai bagian dari komitmen jangka panjang, Perseroan terus menerus berupaya meningkatkan kesejahteraan karyawan dengan menyediakan beragam fasilitas kesejahteraan berupa koperasi karyawan, Program Dana Pensiun Bakrie, klinik kesehatan, kantin, bantuan pendidikan untuk anak karyawan berprestasi, reksreasi dan olah raga bagi seluruh karyawannya.

Melalui Koperasi Karyawan (Kopkar) BNBR, Perseroan selalu berupaya memberikan pembinaan untuk pengembangan organisasi koperasi sehingga dapat secara optimal membantu kebutuhan karyawan perseroan. Saat ini usaha Kopkar BNBR meliputi usaha di bidang pertokoan, simpan pinjam dan penyediaan alat tulis kantor. Sedangkan untuk menjamin kesejahteraan karyawan pada masa-masa pensiun, Perseroan mengikutsertakan seluruh pekerja dalam program Pensiun Manfaat Pasti melalui Dana Pensiun Bakrie, yaitu suatu pola pemberian pensiun tanpa suatu kewajiban kontribusi dari karyawan.

2. Employees' Welfare Program

As part of our long-term commitment, the Company continues improving the state of welfare of its employees by serving various facilities such as employees' cooperative, Bakrie Pension Fund, health clinics, educational donation for best performing children of the employees, recreational and sport activities for all employees.

Through Employees' Cooperative of BNBR, a development program for enhancement of cooperative's organization is established in order to provide optimum service to the employees of the Company. Our employees' cooperative today manages shop, saving-lending activity, and office stationery. To guarantee the welfare of the employees in their pension period, the Company sets up Fixed Pension Benefit program for all employees through Bakrie Pension Fund, which guarantees payment of a pension fund without obligatory contribution from employees.

Pengobatan Gratis
Bakrie Untuk Negeri
Bakrie

8

TANGGUNG JAWAB SOSIAL
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

192 **Latar Belakang** | Background

194 **Gerakan Bakrie Untuk Negeri** | Bakrie for Nation

196 **Pendekatan Program CSR** | CSR Program's Approach

197 **Gambaran Umum Implementasi CSR Perseroan** | General View of the Company's CSR Implementation

Perseroan memandang CSR sebagai komitmen dalam berbisnis, bukan sekedar pelengkap atau pemenuhan kepatuhan atas peraturan pemerintah. CSR telah menjadi bagian dalam strategi bisnis Perseroan dan merupakan komitmen usaha bagi Perseroan.

The Company perceives CSR as a commitment in running the business, not just a complimentary activity or a compliance against the regulation. CSR has serves as one business strategy of the Company and a business commitment.

Pemerintah melalui Undang-Undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas, khususnya Pasal 74, mengatur peranan perusahaan untuk ikut serta dalam mengemban tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*/ CSR). Menurut regulasi tersebut, perusahaan yang kegiatan usahanya di bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam, bersifat ekstraktif atau mengeksploitasi sumber daya alam baik langsung maupun tidak langsung, wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kewajiban ini diperhitungkan sebagai biaya yang pelaksanaannya memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Undang-undang tersebut mengamanatkan agar pengaturan pelaksanaan CSR secara rinci dapat dituangkan dalam Peraturan Pemerintah. Namun, sejak undang-undang diterbitkan pada 16 Agustus 2007 hingga laporan ini disusun Peraturan Pemerintah yang dimaksud belum juga terbentuk.

The Government through Law No. 40/2007 about the Limited Liability Company, particularly Article 74, regulates the role of a company in the implementation of corporate social responsibility (CSR). The regulation says that the company whose business operates in natural resources, either extractive or exploitative, and direct or indirect, shall carry out the corporate responsibilities for social and environment. The obligation shall be counted as expenses conducted at fairness and appopriateness. The law also mandates that CSR implementation shall be further ruled out in the Government Regulation. Yet since the law was released on 16 August 2007 until the report is being drafted, such Government Regulation is never released.

Pada skala global, banyak perusahaan kelas dunia yang menjadikan kegiatan CSR sebagai agenda rutin tahunan tak lagi sekedar kewajiban. CSR pun menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kebijakan perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwasanya paradigma perusahaan

Globally, world-class companies put in CSR programs as routine agenda annually and not only take them as obligatory matter. CSR then forms part of big corporate policy. This indicates a change in company's paradigm in running the business. Companies today are not merely

Dalam hubungannya dengan CSR, kontribusi sosial sebuah perusahaan investasi seperti Perseroan harus dilandasi oleh suatu kebijakan tertentu dan diwujudkan melalui strategi yang mapan agar investasi yang dialokasikan tidak terjebak pada program-program yang bersifat kedermawanan belaka.

In term of CSR, social constribution of an investment company like us shall be based on a certain policy and realized in well-designed plan so that the investment channelled will not be trapped in simple charity programs.

dalam menjalankan bisnisnya sudah berubah. Perusahaan di masa kini tidak lagi mengejar keuntungan semata, tetapi mulai memperhatikan lingkungan dan masyarakat di sekitar perusahaan beroperasi. Hal ini semakin membuat Perseroan yakin bahwa CSR merupakan salah satu strategi bisnis dalam rangka menjaga kesinambungan usaha.

profit oriented but begin to embrace environment and community where they operate. This raises confidence in the Company to implement CSR as one strategy to sustain the business for the long run.

Sebagai sebuah komitmen bisnis, pelaksanaan CSR harus bermuara pada peningkatan nilai tambah terutama bagi kepuasan seluruh pemangku kepentingan, baik dari kalangan eksternal maupun internal. Ini termasuk pemegang saham selaku pemangku kepentingan utama perusahaan.

Being part of its commitment, CSR implementation shall end up with improving added values particularly for interest of stakeholders, both external and internal. This includes shareholders as the main stakeholder of the Company.

Mengingat dimensi CSR yang demikian luas, maka tulisan mengenai CSR dalam laporan tahunan ini dimaksudkan sebagai laporan Kontribusi Sosial Perseroan. Sebuah laporan yang ditujukan kepada pemangku kepentingan dari luar perusahaan, baik yang bersifat karitatif atau kedermawanan, maupun yang lebih struktural berdimensi pembangunan masyarakat dalam rangka mendukung Tujuan Pembangunan Milenium (*Millenium Development Goals*/MDGs) dan pembangunan berkelanjutan. Laporan CSR ini mencakup inisiatif-inisiatif atau kontribusi Perseroan di bidang lingkungan. Adapun laporan CSR yang berdimensi sumber daya manusia (SDM) dan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*/ GCG) disampaikan pada bagian lain dari dokumen ini.

As CSR has wide dimension, the report on CSR in the annual report will serve as report on Corporate Social Contribution. A report dedicated to the external stakeholders, in term of caring or charity and structural, has dimension of building community to support the achievements of Millenium Development Goals (MDGs) and sustainable development, CSR report consists of initiatives or contributions of the Company to environment. Whereas, CSR report whose orientation is on human resources and Good Corporate Governance (GCG) presented at the other part of the document.

LATAR BELAKANG BACKGROUND

H. Achmad Bakrie (1916-1988) selaku pendiri perusahaan memiliki visi yang jauh ke depan. Beliau telah menunjukkan tanggung jawabnya sebagai anak bangsa dengan senantiasa mengembangkan visi untuk memberikan kontribusi terbaik bagi bangsa dalam setiap perusahaan yang didirikannya, bahkan jauh sebelum UU No.40/2007 terbit dan konsep CSR dikenal luas dan berlaku seperti sekarang ini. Hal ini tercermin dalam falsafah beliau:

H. Achmad Bakrie (1916-1988), the Company's founder, had always future vision. He shared responsibility as the country's young generation by carrying a vision of encouraging best contribution to the nation through the companies he built, a vision he had far before the issuance of Law No.40/2007 and CSR concept is widely known as it is now. He even concluded it in a philosophy:

> "Setiap rupiah yang dihasilkan Bakrie, harus dapat bermanfaat untuk orang banyak"
>
> "Every rupiah Bakrie raises, shall go to the benefits of the people"

Menilik filosofi yang kuat dari sang pendiri tersebut, tidaklah mengherankan apabila aktivitas sosial melekat kuat dalam setiap kegiatan operasional Perseroan. Meskipun, pada saat itu falsafah memberi tersebut belum diwujudkan secara formal dalam suatu kebijakan perusahaan. Prinsip "*tangan kanan memberi tangan kiri tidak perlu tahu*" menjadi pegangan utama pendiri dan kini penerus bisnis dalam mengembangkan perusahaan.

Referring to the strong philosophy of our founding father, we then determine the social activities to be strongly implemented in the operation of the Company. In fact the giving philosophy was not yet established formally in the company's policy. The principle of "don't let the left hand know while you give with your right hand" is strongly beheld by our founders and those continuing and developing the business later on.

Falsafah dari mendiang H. Achmad Bakrie tersebut mengilhami penerus bisnis dan manajemen untuk menjadikannya sebagai dasar dalam mengembangkan kepedulian sosial, yang dalam pengertian sempit di dalam laporan ini disebut sebagai Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

The philosophy of H. Achmad Bakrie then inspires his successor and the management to carry it as the fundamental for extending the social care, or in this report we call it the Corporate Social Responsibility program.

Secara visual, falsafah dasar ini telah terkristalisasi dalam identitas perusahaan, yaitu logo Perseroan berupa hamparan bumi dan tujuh bintang yang bertebaran di langit. Logo ini menggambarkan upaya menggapai cita-cita setinggi mungkin dengan pada saat yang sama tetap berpijak pada dasar yang kokoh. Betapapun hebat, besar, dan tinggi suatu cita-cita, Bakrie tidak akan pernah melupakan tempat berpijak dan harus berpijak selamanya.

Visually, the basic principle has been crystallized in the corporate identity, particularly in the corporate logo that pictures the earth and seven starts in the sky. The logo represents the effort to realize the dreams but at the same time it set the feet on strong base. How great, big and high the dream is, Bakrie shall never forget the place where it is built and shall stay forever.

Sebab pijakan itulah yang akan mewariskan tradisi, kultur, dan semangat usaha kepada para penerus bisnis, sehingga kelangsungannya terjaga meski masa berganti. Nah, pijakan itulah yang memberi bentuk Bakrie kini dan Bakrie masa depan.

The foot base somehow will inherit the old tradition, culture, and spirit of business to the successors, to maintain the sustainability of the business even time passes by. It is the base that shapes Bakrie now and then.

Dengan latar belakang ini, Perseroan memandang CSR sebagai komitmen dalam berbisnis, bukan sekedar pelengkap atau pemenuhan kepatuhan atas peraturan pemerintah. CSR telah menjadi bagian dalam strategi bisnis Perseroan dan merupakan komitmen usaha bagi Perseroan. Kegiatannya bertujuan menciptakan iklim usaha yang aman dan sehat, serta saling menguntungkan antar pihak terkait di dalam aktivitas pembangunan. CSR sebagai suatu nilai menjadi suatu hal yang dikembangkan manajemen untuk kemudian disebarluaskan kepada seluruh pemangku kepentingan Perseroan, baik dari kalangan internal seperti pemegang saham, pengurus Perseroan, dan karyawan ataupun pemangku kepentingan dari luar seperti masyarakat sekitar, pemerintah, pelanggan, pemasok, dan akademisi. Nilai ini yang kelak menjadi salah satu instrumen strategi Perseroan untuk menembus persaingan pasar global.

On that background, the Company perceives CSR as a commitment in running the business, not just a complimentary activity or a compliance against the regulation. CSR has serves as one business strategy of the Company and a business commitment. It is aimed at creating a safe and healthy business climate, and fair for everyone involved in the development activity. CSR as a value continues to be developed by the management, which is further distributed to all stakeholders of the company, both internally such as the shareholders, management of the Company and employees, as well as externally, such as the surrounding community, government, customers,vendors, and academic people. The value will serve as a strategy of the Company to win in the global market competition.

GERAKAN BAKRIE UNTUK NEGERI BAKRIE FOR NATION

Berawal dari sebuah kesederhanaan yang sarat dengan cita-cita luhur, Perseroan kini menjadi kekuatan bisnis sekaligus entitas sosial yang disegani baik pada skala nasional ataupun internasional. Adanya cita-cita luhur untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menjadi bangsa yang bermartabat telah menjadikan H. Achmad Bakrie fokus pada bisnis yang digelutinya, dengan di saat yang sama memiliki semangat yang tinggi dan cita-cita luhur dalam memajukan bangsa dan negaranya.

Starting from simple thing packed in a decent vision, the Company now turns to be a respectable business power and social entity, locally and internationally. The decent vision to enhance living quality of the people and lead them to be high-dignity nation has encouraged H. Achmad Bakrie to focus on the business he ran, while keeping his faith and vision to advance the nation and the country.

Falsafah "*Setiap rupiah yang dihasilkan Bakrie, harus dapat bermanfaat untuk orang banyak*", menunjukkan adanya suatu nilai yang dianut, dijaga dan diwariskan sang pendiri kepada generasi penerusnya di Kelompok Usaha Bakrie. Benang merah yang menghubungkan paradigma "untuk orang banyak" dan "memajukan bangsanya" dapat dirangkum dalam suatu kata "untuk negeri". Ini yang pada akhirnya menjadi suatu nilai utama bahwa segala yang dipikirkan, direncanakan dan dilakukan oleh insan Bakrie pada hakekatnya adalah "Untuk Negeri". Hal ini kemudian menjelma menjadi suatu falsafah dasar yang disebut Bakrie Untuk Negeri.

The principle of "Every rupiah Bakrie raises, shall go the benefits of the people" shows that a value we take, maintain and inherit from our founders and pass it to the next generation at Bakrie Group. The red thread that links the paradigm of 'for the benefits of the people" and "advance his nation" can be written in one word "for the country". This is the main value that every thought, plan, and deed of Bakrie's employee is "for the country". This leads us to the basic principle we call Bakrie Untuk Negeri.

Dalam hubungannya dengan CSR, kontribusi sosial sebuah perusahaan investasi seperti Perseroan harus dilandasi oleh suatu kebijakan tertentu dan diwujudkan melalui strategi yang mapan agar investasi yang dialokasikan tidak terjebak pada program-program yang bersifat kedermawanan belaka.

In term of CSR, social constribution of an investment company like us shall be based on a certain policy and realized in well-designed plan so that the investment channelled will not be trapped in simple charity programs.

Perseroan, sebagai induk dari seluruh kegiatan usaha Kelompok Bakrie, tidak mengimplementasikan pelaksanaan CSR secara langsung. Sebagai gantinya perusahaan menjalankan fungsi inisiasi, fasilitasi, koordinasi, dan bila diperlukan fungsi evaluasi terhadap unit usaha dan perusahaan-perusahaan portofolio Perseroan yang melaksanakan CSR ini. Untuk menjalankan peranan yang demikian, Perseroan menyadari perlu adanya kebijakan yang memadai untuk memastikan pelaksanaan CSR perusahaan portofolio berjalan dengan baik.

The Company as the holding of all Bakrie Group's businesses, will not implement the CSR programs directly. In return the Company runs the function of initiation, facilitation, coordination, and if necessary, evaluation over the business units and portfolio companies that carry out the CSR programs. The Company sees it necessary to have a supporting policy to endure the good CSR implementation at portfolio companies.

Adapun landasan utama kebijakan CSR ini tak lain adalah falsafah Bakrie Untuk Negeri. Untuk mewujudkan pelaksanaan falsafah tersebut, Perseroan mendorong diadakannya suatu gerakan yang disebut Gerakan Bakrie Untuk Negeri. Gerakan ini dikelola oleh suatu institusi eksekutif yang disebut Badan Pengelola Gerakan Bakrie Untuk Negeri (BP GBUN). Perseroan turut berkontribusi dengan menempatkan satu orang anggota direksi untuk duduk sebagai salah satu unsur pimpinan BP GBUN, sekaligus juga memberi dukungan pendanaan bagi pelaksanaan kegiatan ini.

The main background for CSR implementation is the principle of Bakrie Untuk Negeri. To realize it, the Company encourages an action called Gerakan Bakrie Untuk Negeri. The action is managed under an executive institution called Management Board for Gerakan Bakrie Untuk Negeri (BP GBUN). The Company is insisted to give contribution by assigning one director to sit in the top management board of BP GBUN, also providing funding support to the activities.

Dengan adanya kontribusi tersebut, melalui Gerakan Bakrie Untuk Negeri (GBUN) diharapkan pelaksanaan CSR oleh Perseroan dan perusahaan-perusahaan portofolionya dapat termonitor, terdokumentasi dan terpublikasi secara sinergis.

The Company's contributions through Gerakan Bakrie Untuk Negeri (GBUN) are made on the expectation that CSR implementation by the Company and its portfolio companies can be monitored, well documented and published.

Guna memastikan agar GBUN berjalan dan berfungsi, Perseroan berkontribusi pendanaan untuk biaya operasi Badan Pelaksana GBUN sejumlah Rp168 juta per tahun. Adapun biaya operasional total Badan Pelaksana GBUN per tahun ialah Rp1.586.666.656,00

To ensure GBUN running and functioings as expected, the Company allocates Rp168 million per year for the operation of Management Board of GBUN. Total operational budget of Management Board of GBUN per year is Rp1,586,666,656,00

FUNGSI GERAKAN BAKRIE UNTUK NEGERI

FUNCTION OF BAKRIE FOR NATION

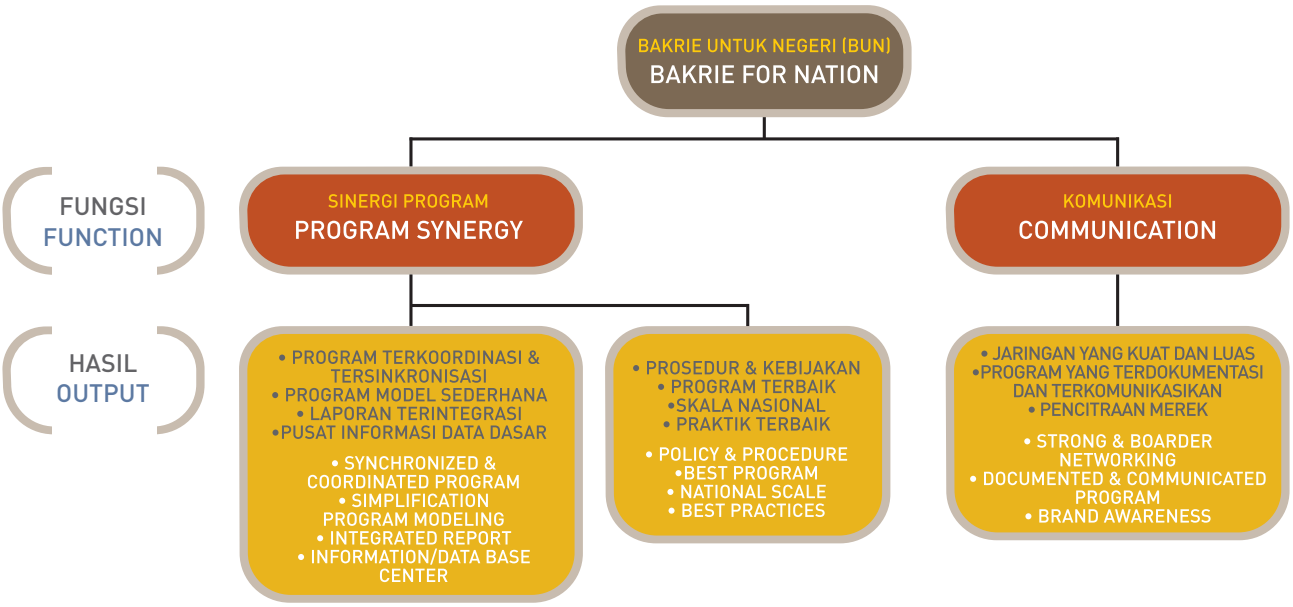

PENDEKATAN PROGRAM CSR
CSR PROGRAM'S APPROACH

Pelaksanaan program-program CSR Perseroan dan perusahaan portofolionya, terutama yang terkait dengan pemangku kepentingan seperti masyarakat sekitar dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pengembangan berbasis masyarakat, yang memenuhi beberapa prinsip berikut:

- Partisipatif
  Prinsip ini melibatkan masyarakat, mulai dari tahap awal berupa pemetaan kondisi sosial dan identifikasi potensi masyarakat serta sumber daya alam yang ada di wilayah setempat.

- Sinergis
  Program dilaksanakan bekerjasama dengan pemerintah dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Konsep tripartit atau keterlibatan antara tiga pihak yang dilakukan dengan melibatkan unsur pemerintahan dan masyarakat di luar perusahaan dengan Perseroan merupakan prinsip yang dikembangkan dalam implementasi CSR.

- Integratif
  Penyelenggaraan CSR dilaksanakan dengan mengintegrasikan berbagai sektor terkait aspek kualitas hidup masyarakat seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, lingkungan, serta sosial dan budaya.

- Berkelanjutan
  Menyiapkan strategi pengakhiran demi kelangsungan dan kemandirian penerima program.

- Replikatif
  Program CSR yang dikembangkan di satu lokasi diharapkan dapat diduplikasi di tempat lain.

The implementation of CSR programs by the Company and its portfolio companies, particularly related to stakeholders like the surrounding community, refer to the community-based development approach that adhere to several following principles:

- Participative
  The principle take community participation, since the first phase such as mapping the social condition and identification the community's potential as well as local natural resources.

- Synergy
  The program is done in cooperation with the government and other parties. The tripartite concept where there parties are involved, including the government and the external community and the Company, is a principle developed in the CSR implementation.

- Integrative
  CSR is implemented by integrating any sectors supporting quality of life of the people such as education, health, economy, environment, social and culture.

- Sustainable
  Preparing exit program for the sustainability and independence of program recipients.

- Replicative
  CSR program developed at one location is expected to inspire sort of duplication at other places.

GAMBARAN UMUM IMPLEMENTASI CSR PERSEROAN
GENERAL VIEW OF THE COMPANY'S CSR IMPLEMENTATION

Dalam menerapkan CSR, Perseroan dan perusahaan portofolionya membagi pelaksanaannya ke dalam dua kelompok besar yaitu program lunak dan program keras. Program keras yaitu program yang hasilnya dapat langsung dilihat mencakup pembangunan infrastruktur publik baik di bidang kesehatan, pendidikan, dan lingkungan hidup. Sementara program lunak adalah sebaliknya, pengembangan masyarakat tanpa melalui pembangunan infrastruktur, tetapi dapat dirasakan manfaatnya.

The CSR in the Company and its portfolio companies is divided into two groups: soft program and hard program. The hard program is the CSR program with direct results including constructing public infrastructure in health, education and environment. Whereas, soft program can be community development without infrastructure development, yet it has direct benefits.

Secara umum, Perseroan menilai semua perusahaan portofolio Perseroan telah menjalankan kegiatan CSR dengan baik sesuai dengan panduan filosofi perusahaan. Adapun perusahaan yang mempunyai bisnis utama dalam bidang eksplorasi dan ekstraksi sumber daya alam rata-rata sudah lebih maju dibandingkan dengan perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur, properti, infrastruktur, dan jasa telekomunikasi. Kondisi ini mungkin terjadi karena adanya kewajiban yang ditetapkan pemerintah, perolehan lisensi lokal, serta desakan dari masyarakat yang ada di sekitar wilayah kegiatan perusahaan.

In general, the Company sees each of its portfolio companies run the CSR programs as Company's philosophical guidance. Most of the companies operating in exploaration and extraction of natural resources in fact are more advanced compared to those companies operating in manufacturing, property, infrastructure and telecommunication service sectors. The condition occurs following the requirement from the government, obtaining local license, and demand from local community where they operate.

Selanjutnya Perseroan akan menjabarkan secara rinci kegiatan CSR di setiap bidang. Di sektor ekonomi, Perseroan beserta perusahaan dalam portofolionya, telah mengoptimalkan peran Koperasi Karyawan dalam membantu kesejahteraan karyawan sebagaimana yang ditauladani oleh Bapak Koperasi Indonesia Mohammad Hatta. Kegiatan yang paling dominan di koperasi ini adalah simpan pinjam yang dilakukan oleh anggota dan untuk anggota, yakni karyawan perusahaan. Guna mendukung operasionalnya, Koperasi Karyawan berkoordinasi dengan Induk Koperasi Karyawan Bakrie (INKOPBA).

Then the Company further details out the CSR activities at each field. In economic sector, the Company and its portfolio companies has put optimum role of the Employees' Cooperative in promoting employees' welfare as encouraged by our Indonesia's Cooperative Father, Mohammad Hatta. The coopertive's activities are dominated by saving and lending by and for the Cooperative members, which are the company's own employees. To support the operation, the Employee's Cooperative sets up coordination with the Holding Cooperative of Bakrie's Employees (INKOPBA).

Di sektor lingkungan, Perseroan senantiasa mendorong inisiatif-inisiatif berdimensi "hijau". Kesadaran masyarakat dunia untuk menjaga keseimbangan alam demi kelangsungan hidup yang lebih baik ikut mengilhami perusahaan dalam menerapkan prinsip hijau guna melestarikan lingkungan.

In environment, the Company brings forward green initiatives. World's understanding for keeping nature's balance for a better life brings inspiration to the Company to employ green principle in order to participate in environmental protection.

Sepanjang 2010, Perseroan melalui Gerakan Bakrie Untuk Negeri berpartisipasi aktif dalam mendorong gerakan CSR yang lingkupnya nasional, baik internal Kelompok Bakrie maupun menyangkut atau melibatkan pihak luar, termasuk aktivitas yang bersifat karitatif kemanusiaan. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain tercermin sebagai berikut:

- Mendorong Finalisasi Kelembagaan Badan Pengelola Gerakan BUN
- Penyelenggaraan HUT ke-68 Bakrie
- Memfasilitasi penandatanganan PIAGAM BAKRIE sebagai tekstualisasi Core Value Bakrie yang diwariskan oleh Pendiri Perseroan
- Program Pemberdayaan Ekonomi "Situ Gintung Bangkit" Tahun II
- Program Pemulihan (*Recovery Program*) Gempa JABAR dan SUMBAR
- Temu Forum CSR dengan tema *GRI based Sustainability Report*
- Temu Forum CSR dengan tema ISO 26000 dan *Global Warming*
- Memfasilitasi dan mensponsori untuk penerbitan Newsletter Untuk Negeri dan Majalah Mitra Bakrie
- Temu Nasional Program Nasioanal Pemberdayaan Masyarakat atau PNPM Mandiri 2010
- Temu Forum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat di JHCC Senayan Jakarta, 2010
- Pembentukan Forum IT dan Forum HSE
- Memfasilitasi pengiriman Delegasi di *Final Round* ISO 26000, Kopenhagen
- Penyelenggaraan Achmad Bakrie Awards 2010
- Pelaksanaan Program Ramadhan
- Peringatan HUT ke-65 RI
- Memfasilitasi dan mensponsori pembuatan dan peluncuran *brand* baru "Untuk Negeri"
- Menginisiasikan Pembentukan Lembaga Amil Zakat Bakrie dengan meluncurkan Program Bakrie Amanah
- Berpartisipasi di Event GKPM Mandiri dan HKSN
- Program Tanggap Darurat bencana banjir bandang Wasior, letusan Merapi dan gempa Mentawai
- Renovasi Rumah Yatim At-Taqwa yang didirikan oleh Pendiri Perseroan, berlokasi di Bekasi.

In 2010, the Company through Gerakan Bakrie Untuk Negeri actively promoted CSR program at national level, involving internal Bakrie Group or external parties, in such humanitarian activities. The activities were:

- Supporting the finalization of institutionalization of Management Board of GBUN
- The celebration of Bakrie's 68th anniversary
- Facilitating the signing of BAKRIE'S CHAPTER as a written document containing Bakrie's Core Value inherited from the Company's founders
- Economic Development Program called "Situ Gintung Bangkit" of the second year
- Recovery Program for earthquake victims in West Java and West Sumatera
- CSR forum gathering titled 'GRI based Sustainability Report'
- CSR forum gathering themed ISO 26000 and Global Warming
- Facilitation and sponsorship for publishing Newsletter Untuk Negeri and Mitra Bakrie Magazine
- Gathering Forum of National Community Development Program or PNPM Mandiri 2010
- Forum of National Community Development Program at JHCC Senayan Jakarta, 2010
- The establishment of IT and HSE Forums
- Facilitating the delegates sent to Final Round ISO 26000, Kopenhagen
- Achmad Bakrie Awards 2010
- Ramadhan Program
- The celebration of Indonesia's 65th anniversary
- Facilitation and sponsorship for new brand launch "Untuk Negeri"
- Inititation of the establishment of Amil Zakat Bakrie by launching Bakrie Amanah Program
- Participating in GKPM Mandiri and HKSN events
- Emergency Programs in response to flood disaster in Wasior, Merapi's eruption, and Mentawai's earthquake
- Renovating At-Taqwa Orphanage House established by the Company's founder in Bekasi.

GAMBARAN IMPLEMENTASI CSR PER SEKTOR

Gerakan Bakrie Untuk Negeri, yang sepenuhnya didukung secara formal oleh Perseroan dan juga oleh perusahaan portofolionya, adalah wujud nyata implementasi kontribusi sosial Perseroan kepada masyarakat.

Kontribusi ini dijalankan baik secara langsung oleh Perseroan melalui Gerakan Bakrie Untuk Negeri, maupun secara tidak langsung melalui kebijakan dan tindakan koordinatif untuk turut mendorong perusahaan portofolionya melaksanakan CSR dengan baik dan konsisten.

Kegiatan Gerakan Bakrie Untuk Negeri meliputi delapan sektor yaitu pendidikan, kesehatan, ekonomi, olahraga, sosial keagamaan, seni budaya, lingkungan, dan tanggap darurat. Dalam realisasinya, program-program yang dijalankan tersebut merupakan program yang berkesinambungan dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, dalam laporan tahunan ini manajemen hanya akan menampilkan program-program unggulan per bidang, yang sebagian di antaranya merupakan kelanjutan dari pelaksanaan program pada tahun-tahun sebelumnya. Berikut ini adalah gambaran implementasi CSR pada delapan bidang kegiatan tersebut:

DESCRIPTION ON CSR IMPLEMENTATION PER SECTOR

Gerakan Bakrie Untuk Negeri, fully supported by the Company and its portfolio companies, represents real social contribution of the Company to the people.

The contribution is directly made by the Company through Gerakan Bakrie Untuk Negeri, also indirectly made through the policies and coordinative action to encourage the portfolio companies to implement CSR programs in consistent manner.

Gerakan Bakrie Untuk Negeri consists of education, health, economy, sport, social religious affairs, art culture, environment and emergency response. The programs realized are indeed sustainable programs from year to year. Thus, in the annual report, management will only present the main programs per sector, which most are carry-over programs. Followings are description of CSR implementation in eight sectors:

I. Bakrie Cerdas

I. Bakrie Cerdas

> "... Pendidikan sebagai alat pemberdaya, yang memampukan manusia berproduksi secara berkualitas. Untuk bisa bekerja keras, untuk bisa mandiri, orang harus memiliki ilmu pengetahuan."
>
> "... Education is an empowerment tool, enabling human to produce at good quality. To work hard, to be independent, someone must have scientific knowledge."

Demikian filosofi pendidikan sebagai bekal pemberdayaan diri yang dikembangkan oleh H. Achmad Bakrie, pendiri Perseroan. Filosofi tersebut mencerminkan betapa besarnya perhatian beliau terhadap dunia pendidikan. Filosofi ini yang kemudian dipegang teguh dan dikembangkan Perseroan dalam menjalankan CSR di bidang pendidikan.

That is the principle carried out by H. Achmad Bakrie, the Company's founding father, about education. The principle reflects his huge attention to the education. We further pass on the principle to the Company's CSR program in educational sector.

Bakrie Cerdas bertujuan membantu penyelenggaraan dan pengembangan program pendidikan, baik formal maupun informal, yang bermutu bagi masyarakat secara tepat dalam meningkatkan kualitas SDM di Indonesia. Dua program di bidang pendidikan yang telah terlaksana secara merata adalah pemberian beasiswa dan pembangunan infrastruktur pendidikan. Saat ini, pemberian beasiswa kepada mahasiswa disalurkan antara lain melalui Universitas Bakrie, Institut Teknologi Bandung, Institut Pertanian Bogor ataupun anak-anak karyawan yang berprestasi dan kurang mampu secara finansial.

Sejumlah program unggulan CSR di bidang pendidikan yang dijalankan oleh perusahaan dalam portofolio Perseroan antara lain sebagai berikut:

- Salah satu unit usaha PT Bumi Resources Tbk ("BUMI") yaitu PT Kaltim Prima Coal (KPC) mengembangkan komunitas pendidikan yang bernama Komunitas Lingkar. Lembaga ini bertujuan untuk membina rasa kebersamaan dan kerja sama di antara para pemangku kepentingan dunia pendidikan di wilayah Kalimantan Timur. Komunitas ini memiliki prinsip bahwa sesuatu yang sederhana apabila dikerjakan bersama dengan semangat sukarela akan menghasilkan sesuatu yang besar. Program unggulan yang berhasil direalisasikan oleh Komunitas Lingkar antara lain pengadaan taman bacaan, perpustakaan, penyelenggaraan lokakarya dongeng, diseminasi informasi pendidikan melalui radio, dialog tematis dan interaktif mengenai dunia pendidikan, serta pembangunan kapasitas dan pembelajaran aktif untuk masyarakat dan para guru. Program ini bersifat terbuka dan sukarela dengan melibatkan karang taruna dan masyarakat setempat. Hingga tahun 2010, program ini berjalan konsisten.

- Anak usaha Bumi Resources lainnya yaitu PT Arutmin Indonesia mengembangkan Rumah Pintar Indonesia. Lembaga ini merupakan sebuah ide orisinil dari salah seorang anggota masyarakat di Batulicin yang didukung oleh Arutmin Indonesia. Pengelolaannya dilakukan oleh masyarakat setempat tetapi berdaya jangkau luas karena diperuntukkan bagi umum. Adapun program yang telah terealisasi yaitu Rumah Baca, lalu Rumah Pendidikan yang mencakup pendidikan anak prasekolah, kursus bahasa

Bakrie Cerdas has an objective to help organize and develop a qualified educational program both formally and informally, to enhance HR quality in Indonesia. There are two programs in education, namely scholarship and development of educational infrastructure. Currently scholarship is given to the students at Bakrie University, Bandung Institute of Technology, Bogor Institute of Agriculture or children of the company's employees, who have best educational achievements and are financially incapable.

A number of CSR programs in education are mentioned as follows:

- One of the business units of PT Bumi Resources Tbk, PT Kaltim Prima Coal (KPC), is keen to develop an education community named Komunitas Lingkar. The institution is aimed at building sense of togetherness and cooperation among the stakeholders in the educational sector in East Kalimantan. The community holds principle that from simple thing, it can result in a big thing if it is done voluntarily. The realization of programs by Komunitas Lingkar are reading place, library, workshop on story telling, dissemination of educational information through radio, themed and interactive dialogue on education, capacity development and active learning program for the community and teachers. The program is opened and voluntarily involves the youth organization and local people. Through 2010, the program runs consistently.

- Other Bumi Resources' subsidiary, PT Arutmin Indonesia, in fact develops Rumah Pintar Indonesia. The institution is originally initiated by a person from Batulicin and fully supported by Arutmin Indonesia. It is fully managed by the local people but has extended coverage to any levels in the society. The realized programs are Rumah Baca, Rumah Pendidikan accommodating education for preschool kids, English course, computer course,

Inggris, kursus komputer, kursus matematika, madrasah ulin. Rumah Pintar Indonesia juga mengembangkan Rumah Konsultasi, dan Rumah Pelatihan yang memberikan pelatihan pengembangan kepribadian, kewirausahaan, organisasi, berbicara di depan umum (public speaking) kepada masyarakat. Ragam kegiatan pendidikan ini bertujuan mengembangkan ketrampilan dan memberdayakan masyarakat untuk lebih berdaya guna kepada komunitasnya.

- Sementara itu, perusahaan portofolio Perseroan yaitu PT Energi Mega Persada Tbk ("EMP") juga menyelenggarakan program unggulan pendidikan yang meliputi pelatihan kewirausahaan bagi pemuda, pelatihan magang, pelatihan dasar fotografi, serta mengembangkan pusat pembelajaran komunitas.
- Anak usaha Perseroan lainnya yaitu PT Bakrie Sumatera Plantation Tbk ("BSP") menjadikan pameran ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai program unggulan di bidang pendidikan.
- Selanjutnya, PT Bakrie Metal Industries ("BMI") telah menjadikan pabriknya sebagai tempat pelatihan magang bagi sekolah-sekolah di sekitar perusahaan. Program lain yang juga dijalankan oleh produsen pipa dan produk metal ini adalah peningkatan kompetensi guru, asistensi dunia pendidikan melalui program "guru tamu" dan pelaksanaan uji kompetensi.
- Unit usaha Perseroan lainnya yaitu PT Bakrie Telecom Tbk ("BTEL") selain aktif dalam memberikan beasiswa kepada peserta didik, juga menjadikan teknologi komunikasi dan informasi sebagai tema pelaksanaan CSR perusahaan di bidang pendidikan. Melalui Gerakan Bakrie Untuk Negeri, Bakrie Telecom juga telah melaksanakan Gerakan Membaca Setiap Hari bekerjasama dengan koran Berita Anak Indonesia (Berani). Kegiatan ini melibatkan 18 sekolah dasar yang ada di wilayah Jabodetabek. Di samping mendapatkan koran Berani sebagai suplemen bacaan bagi peserta didik, operator telepon berbasis Code Division Multiple Access (CDMA) ini juga memberikan pelatihan bagi siswa dan guru sekolah yang terlibat.

math course, and Islamic education through madrasah. Rumah Pintar Indonesia in fact leads the establishment of Rumah Konsultasi, and Rumah Pelatihan which serves training on personality development, entrepreneurship, organization, and public speaking to the people. The various activities aim at the development skills and empowering the people to deliver benefits to their community.

- Meanwhile, a portfolio company, PT Energi Mega Persada Tbk, holds a series of educational programs such as entrepreneurship training for the youth, apprentice training, basic training to photography, as well as develops community learning centers.
- Then other subsidiary, PT Bakrie Sumatera Plantation Tbk, makes exhibition of scientific knowledge and technology as the main program in educational sector.
- PT Bakrie Metal Industries, on the other hand, has turned its plant to be the appropriate training place for students of schools where it operates. Other program run by the pipe and metal product manufacturer is the enhancement of teachers' skill, educational assistance through 'guru tamu' program, and competence test program.
- Other business unit, PT Bakrie Telecom Tbk, is active in giving scholarship to students, as well as bring forward from the information and communication technology to be the theme of its CSR implementation. Through Gerakan Bakrie Untuk Negeri, Bakrie Telecom has initiated Gerakan Membaca Setiap Hari (Let's read every day) in cooperation with Berita Anak Indonesia (Berani) Newspaper. The activity takes participation of 18 elementary schools in Jabodetabek areas. Besides obtaining Berani newspaper, as a supplement to students, the code division multiple access (CDMA) based operator also conducts a training for students and teachers.

Pada tahun 2010, kegiatan menonjol yang dilakukan Perseroan bersama Badan Pelaksana Gerakan BUN di bidang pendidikan antara lain:

- Pembangunan SDN 03 Batang Anai Sumatra Barat.
- Renovasi Rumah Yatim At-Taqwa Bekasi. Rumah Yatim ini didirikan oleh Pendiri Perseroan pada tahun 1988.

In 2010, prominent activities of the Company and Management Board of Gerakan BUN in education were:

- Construction of SDN 03 Batang Anai, West Sumatra.
- Renovating At-Taqwa Orphanage House in Bekasi. The orphanage house was established by the Company's founder in 1988.

II. Bakrie Sehat

Bakrie Sehat merupakan program CSR Kelompok Bakrie di bidang kesehatan dalam upaya membantu terlaksananya peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia. Penyelenggaraan program lunak di bidang kesehatan berupa pemberian pengobatan bagi masyarakat sekitar daerah operasi perusahaan. Selain itu, semua perusahaan dalam portofolio Perseroan menjalankan program keras dalam bentuk pembangunan infrastruktur kesehatan seperti posyandu dan puskesmas, termasuk bantuan sarana pendukung berupa alat-alat medis.

II. Bakrie Sehat

Bakrie Sehat is a CSR program of Bakrie Group in health sector, reflecting its commitment to improving quality of life of Indonesian people. The soft-category program includes medical aid for the community around the Company's operation. Besides, all portfolio companies run hard program by constructing health infrastructure, such as the integrated health center (posyandu) and public health centers, including donating medical equipment.

EMP masih menggunggulkan program kesehatan seperti pemberian nutrisi kepada anak-anak balita dan studi dasar mengenai sanitasi masyarakat. Sementara BMI memiliki program unggulan berupa revitalisasi fungsi posyandu dan poliklinik di sekitar daerah operasionalnya.

PT Energi Mega Persada Tbk still promotes health programs such as giving health nutrition to toddlers and developing basic study on public sanitation. Meanwhile, PT Bakrie Metal Industries initiates revitalization of posyandu and polyclinics where it operates.

Dua anak usaha Perseroan lainnya yakni BSP dan BUMI memberi banyak perhatian pada upaya mengurangi penyebarluasan penyakit infeksi seperti HIV/AIDS dan Tuberkolosis dengan menyelenggarakan pelatihan-pelatihan. BUMI mengadakan program Pengendalian Tuberkolosis bekerjasama dengan Perkumpulan Pemberantasan Tuberkulosis (PPTI), Ikatan Dokter Indonesia (IDI) dan Palang Merah Indonesia (PMI). Kegiatan yang dilakukan dalam program ini adalah penyuluhan, penguatan kader Tuberkolosis, serta Simposium diabetes dan kaitannya dengan TB.

Two subsidiaries, namely Bakrie Sumatera Plantations and Bumi Resources Tbk, give huge attention to the efforts of preventing the contagion of infected diseases like HIV/AIDS and tuberculosis through a series of trainings. PT Bumi Resources Tbk holds tuberculosis prevention program in cooperation with Tuberculosis Prevention Association, Indonesian Doctors Association, and Indonesia Red Cross (PMI). The activities are counselling, strengthening tuberculosis cadres, and symposium on diabetes and its relation to tuberculosis.

Kegiatan menonjol di bidang kesehatan yang dilakukan Perseroan bersama Badan Pelaksana Gerakan BUN di bidang kesehatan antara lain:

- Donor darah dalam rangka HUT 69 Perseroan berhasil mengumpulkan sejumlah 3.203 kantong darah.
- Memfasilitasi penyediaan Ambulan Gratis Untuk Negeri.

The main health programs of the Company and Management Board of Gerakan BUN were:

- Blood Donor in the celebration of Company's 68th anniversary from where the Company could collect 3,203 blood bags.
- Facilitating free ambulance in Untuk Negeri program.

III. Bakrie Mitra

Bakrie Mitra adalah *tagline* program CSR Kelompok Bakrie di bidang ekonomi. Program ini merupakan bidang utama dalam penyelenggaraan CSR, khususnya dalam hal pengembangan masyarakat di sekitar wilayah operasi perusahaan. Di bidang ini, Perseroan dan perusahaan portofolionya memprioritaskan program peningkatan kapasitas individu, masyarakat, dan institusional. Sejauh ini, seluruhnya menunjukkan perkembangan yang baik.

Hampir semua perusahaan portofolio Perseroan menjadikan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan pembangunan ekonomi kerakyatan sebagai sokoguru. Dalam konsep pengembangan masyarakat ini, hampir semua perusahaan dalam Kelompok Bakrie telah melakukan intervensi penguatan terhadap lembaga keuangan mikro seperti koperasi unit desa (KUD), badan perkreditan rakyat (BPR) dan baitul maal wa tamwil (BMT). Lembaga mikro ini sering disebut sebagai penunjang utama bergulirnya sektor riil.

BUMI melalui KPC masih memfokuskan kegiatan CSR di bidang ekonomi dengan program Gerdabangagri (Gerakan Pengembangan Agribisnis Regional) pemerintah daerah Kutai Timur. Melalui program pengembangan masyarakat, KPC berinisiatif untuk membantu tumbuh kembangnya agribisnis di Kutai Timur melalui serangkaian program a.l. pendampingan dan pemberian bantuan untuk pengembangan budidaya jeruk di Rantau Pulung; pengembangan budidaya Nilam melalui Koperasi Bukit Subur Mandiri; pendampingan untuk petani Kakao di Sengata, Bengalon, dan Rantau Pulung; peningkatan kapasitas petani lokal melalui pelatihan, penyediaan benih, dan bantuan yang berkaitan dengan kegiatan agribisnis lainnya; peningkatan kapasitas nelayan dan peternak ikan dalam bentuk pelatihan, benih, pakan, alat tangkap ikan, dan infrastruktur terkait serta program lainnya.

EMP memiliki program unggulan dalam penguatan lembaga keuangan mikro yaitu LKM Mandiri Sejahtera1 dan LKM Mandiri Sejahtera2. Kedua lembaga keuangan ini ditujukan bagi pengembangan dan penguatan usaha kecil yang berada di sekitar wilayah operasional perusahaan. Keduanya juga mengembangkan klaster industri yaitu

III. Bakrie Mitra

Bakrie Mitra is Bakrie Group's tagline CSR program in economy. The program is the key activity of CSR implementation of the Company, particularly the community development were it operates. The Company and its portfolio companies thus put capacity enhancement of individuals, community and institutions as first priority. We have seen good progress in the program thus far.

Almost all of our portfolio Companies put community development program based on the effort of building people's economy as the key learning point. Our portfolio companies in interpreting the community development concept have strengthened the micro financing unit like village cooperative (KUD), people's credit agencies (BPR) and baitul maal wa tamwil (BMT). The micro financing is understood as the pillar for supporting the real sector.

Bumi Resources through KPC still directs its CSR activity by initiating Gerdabangagri program (Regional Agribusiness Development Action) in cooperation with Kutai Timur government. Through such program, KPC takes initiative to help grow agribusiness sector in Kutai Timur and introduces some programs, such as consultation and giving donation to oranges cultivation in Rantau Pulung; Nilam cultivation through Bukit Subur Mandiri Cooperative; consultation for cocoa farmers in Sengata, Bengalon, and Rantau Pulung; capacity enhancement for local farmers through training, seed distribution and other business donations; capacity enhancement for fishermen and fish breeder in the forms of training, seeds, feed, fishing tools, and other supporting infrastructure as well as other programs.

PT Energi Mega Persada Tbk initiates the program of strengthening micro financing institutions, such as LKM Mandiri Sejahtera1 and LKM Mandiri Sejahtera2. Those two institutions are to develop and empower small businesses in the operational areas of the Company. The institutions also develop industrial cluster, namely rubber and sago as well

klaster industri karet dan sagu serta program pemberdayaan perempuan. Sistem klaster juga dikembangkan oleh BUMI, melalui PT Arutmin Indonesia, yaitu klaster Gula Aren di salah satu lokasi pabriknya. Selain itu, unit usaha ini juga mengembangkan lembaga keuangan mikro di Satui & Senakin.

Adapun program unggulan BSP untuk CSR di bidang ekonomi adalah program kemitraan inti plasma, sebuah program kemitraan terpadu yang memadukan pemberdayaan dan program transmigrasi. Dikenal dengan skema plasma, program ini dirancang untuk mengembangkan perkebunan kelapa sawit bagi pemilik tanah dengan pengembang dari pihak perusahaan. Setiap pengembangan perkebunan plasma akan dialihkan kepada pemilik tanah yang mengoperasikan kebun, dengan adanya supervisi dari pengembang. Dalam pengembangan kemitraan ini BSP juga mengoptimalkan peran koperasi karyawan dan KUD setempat.

Sementara itu, BMI telah menjalankan kemitraan usaha dengan usaha mikro dan kecil menengah (UMKM) yang ada di sekitar wilayah operasi perusahaan. Pada saat yang sama, unit usaha Bakrie ini juga mendorong pengembangan koperasi karyawan di setiap unit usaha.

Lalu, CSR di bidang ekonomi yang dijalankan Bakrie Telecom adalah melaksanakan program Usaha Bersama Esia atau dikenal dengan nama UBER Esia. Program ini merupakan kegiatan pemberdayaan wanita dengan memberikan pemahaman dan kesadaran bahwasanya penggunaan alat komunikasi dapat menjadi lebih produktif dibandingkan kegiatan konsumtif semata. Dampak positif dari program ini adalah adanya penghasilan tambahan bagi masyarakat biasa yang bukan sebagai peritel maupun distributor Esia.

Dengan berbekal pada pengalaman selama ini dalam menjalankan CSR di bidang ekonomi, Perseroan merasa kegiatan pengembangan masyarakat oleh perusahaan Kelompok Bakrie memerlukan standardisasi antara lain dengan adanya konsep model yang dinamakan Kampung Makmur. Konsep model ini menggunakan indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang meliputi peningkatan

as women empowerment program. The clustering system is well developed by PT Bumi Resources Tbk, through PT Arutmin Indonesia, namely palm sugar cluster at one of its plant's locations. In addition, the business unit also develops the micro financing institution in Satui & Senakin.

The CSR programs of PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk in economic sector are partnership program with core plasma, an partnership program that integrates empowerment and transmigration programs. Promoting the plasma scheme, the program is designed to boost the palm oil plantation for landowners and the company as the developer. Every development of plasma plantation will be transferred to landowners running the land under supervision from the developer. In promoting the partnership program, PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk also enhances the role of employee cooperative and local village cooperatives.

Meanwhile, PT Bakrie Metal Industries has been partnering with micro, small and medium businesses where it operates. At the same time, the Bakrie's business unit also encourages development of employee cooperative at each of business units.

Then, Bakrie Telecom initiates Usaha Bersama Esia (UBER Esia) program to realize its commitment to CSR program in economic sector. The program is a women empowerment program to improve knowledge and awareness of the productive benefit of communication device. The positive impact of the program is to give additional income to the ordinary people who are not the Esia retailers and distributors.

Our experience in CSR implementation in economic sector teaches us the importance of having standard for the community development programs, among which is establishing a model concept called Kampung Makmur. The model concept applies Indicator Index Human Development consists of improved purchasing power, releasing the people from illiteracy, declining number of

daya beli, pembebasan masyarakat dari buta aksara, penurunan angka kematian ibu melahirkan, dan balita sebagai ukuran keberhasilan.

Kegiatan menonjol CSR di bidang ekonomi yang dilakukan Perseroan bersama Badan Pelaksana Gerakan BUN pada tahun 2010 antara lain:

- Memfasilitasi Program Pemberdayaan Ekonomi "Situ Gintung Bangkit " Tahun Kedua.

IV. Bakrie Sosial

Bakrie Sosial adalah kegiatan CSR yang ditujukan untuk menguatkan dan memberdayakan lembaga-lembaga sosial dan keagamaan seperti majelis taklim, organisasi kepemudaan, dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) di sekitar wilayah operasional Perseroan dan perusahaan portofolionya. Dalam format program keras, Bakrie Sosial diwujudkan juga dengan pembangunan infrastruktur sarana dan prasarana ibadah serta infrastruktur publik lainnya, yang dikenal dengan fasilitas sosial (fasos) dan fasilitas umum (fasum) seperti jalan dan pengadaan air bersih.

Di bidang ini, BUMI - melalui KPC dan PT Arutmin, telah memberikan beragam dukungan untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan, pemerintah, dan masyarakat sebagai sarana peningkatan kualitas daerah.

Demikian juga yang dilakukan oleh EMP dalam memperbaiki kualitas SDM melalui peningkatan kapasitas, infrastruktur, dan layanan publik serta memberdayakan organisasi lokal.

Melalui Bakrie Peduli, Perseroan dan semua perusahaan dalam portofolionya menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan di Masjid Al-Bakrie. Perayaan hari besar keagamaan merupakan salah satu program yang dilaksanakan secara rutin di masjid ini. Pada kesempatan tersebut Perseroan dan segenap anak usahanya memberikan santunan kepada sejumlah anak yatim piatu dan kaum dhu'afa. Di luar perayaan hari besar keagamaan, di lingkungan Perseroan juga terdapat kajian Studi Telaah Kitab Aktual (STEAK) dan kajian lepas kerja.

mortality in delivering women and toddlers, used as success measurements.

The main CSR activity in economic sector organized by the Company and Management Board of Gerakan BUN in 2010 was:

- Facilitating Economic Empowerment Program called "Situ Gintung Bangkit " for the second year.

IV. Bakrie Sosial

Bakrie Sosial is a CSR program whose objective is to strengthen and empower social and religious institutions like majelis taklim, youth organization, and public self-help institution (LSM) where the Company and portfolio companies operate. The hard program is also realized at constructing praying facilities and infrastructure and other public infrastructure, called social infrastructure and public infrastructure like road and sanitation.

In this way PT Bumi Resources Tbk through KPC and PT Arutmin, has extended various kinds of supports to enhance the institutional capacity, government, and the public to boost local quality.

PT Energi Mega Persada Tbk also shares the responsibility by improving HR quality through enhancement of capacity, infrastructure, and public service as well as empowering the local organization.

By embarking on Bakrie Peduli, the Company and all portfolio companies have held various religious activities located at Al-Bakrie Mosque. The celebration of big holy days has been a routine program of the mosque. On that occasion, the Company and all business units distribute donations to a number of orphans and the poors. Besides, in the Company's environment there is organized an Actual Book Study (STEAK) and post-work study.

Setiap tahun, dalam rangka memperingati hari ulang tahun, Perseroan beserta semua perusahaan dalam portofolionya juga melakukan aksi kepedulian sosial berupa serangkaian kegiatan bakti sosial kepada masyarakat di sekitar perusahaan.

Kegiatan menonjol yang dilakukan Perseroan bersama Badan Pelaksana Gerakan BUN di bidang sosial pada tahun 2010 antara lain:

- Turut membiayai pembangunan Masjid Asra yang hancur total pasca musibah gempa Padang. Masjid tersebut oleh masyarakat kemudian dinamakan Masjid Asra Al-Bakrie.
- Memfasilitasi terselenggaranya pembangunan Madrasah Sikilang yang rusak pasca musibah Gempa Padang.
- Memfasilitasi dan berpartisipasi dalam Temu Nasional Program Nasioanal Pemberdayaan Masyarakat atau PNPM Mandiri 2010.
- Memfasilitasi dan berpartisipasi Temu Forum Hari Kesetiakawanan Nasional 2010 .
- Pelaksanaan Program Ramadhan.
- Peringatan HUT ke-65 RI.
- Memfasilitasi dan menginisiasikan Pembentukan Lembaga Amil Zakat Bakrie dengan meluncurkan Program Bakrie Amanah.
- Renovasi Rumah Yatim At-Taqwa yang didirikan oleh Pendiri Perseroan, berlokasi di Bekasi.

V. Bakrie Hijau

Bakrie Hijau merupakan inisiatif di bidang lingkungan yang ditujukan untuk menjaga kelestarian alam dan lingkungan. Perseroan melalui portofolio usahanya mempunyai komitmen dalam mempertanggungjawabkan dampak operasional perusahaan ke dalam dimensi sosial, ekonomi dan lingkungan. Portofolio perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha yang bersifat eksploratif dan ekstraktif telah memiliki rencana kegiatan produksi yang terpadu dengan rencana reklamasi dan rehabilitasi, sehingga kegiatan operasinya tidak mengakibatkan kerusakan lingkungan secara permanen.

Every year, in the celebration of Company's anniversary, the company and all portfolio companies have embarked on social care activities in the form of social service to the surrounding community where it operates.

The main social programs of the Company and Management Board of Gerakan BUN in 2010 were:

- Participating in funding the construction of Asra Mosque which was devastated by earthquake in Padang. The mosque was then named after Asra Al-Bakrie Mosque.
- Facilitating the construction of Sikilang Islamic School which was damaged by earthquake in Padang
- Facilitating and participating in national forum of community development program or called PNPM Mandiri 2010.
- Facilitating and participating in a forum of National Friendship Day 2010.
- Ramadhan Program.
- The celebration of Indonesia's 65th independence.
- Facilitating and initiating the establishment of Amil Zakat Bakrie by launching the Bakrie Amanah Program.
- Renovating At-Taqwa Orphanage House which was established by Company's founder in Bekasi.

V. Bakrie Hijau

Bakrie Hijau is merely an initiative to represent its concern on environmental issues by preserving the nature and environment. The Company through its portfolio companies is committed to share responsibility to compensate the impact of its operation into social services, economy and environment. Portfolio companies operating in exploration and extraction business have already set an integrated plan for production and reclamation and rehabilitation, to avoid sort of permanent negative impact from the operation to the environment.

PT Bakrieland Development Tbk ("BLD") melalui program CSR terintegrasi Bakrieland Goes Green, secara konsisten mengintegrasikan kepentingan ekonomi perusahaan (*profit*), kepedulian sosial (*people*), dan partisipasi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*) dalam operasi bisnis untuk mewujudkan bisnis yang berkelanjutan dan lingkungan yang lestari. Komitmen ini diwujudkan dengan menerapkan prinsip *green attitude*, *green architecture*, dan *green operation*.

Green attitude merujuk kepada budaya perusahaan yang mengarah pada pengembangan nilai kepedulian terhadap lingkungan dan semua pemangku kepentingan, termasuk terhadap sosial ekonomi masyarakat atau pengembangan program pembangunan masyarakat. *Green architecture* mengindikasikan semua produk BLD baik perumahan, hotel ataupun perkantoran, dirancang secara ramah lingkungan baik dalam hal area ataupun bangunan. Sedangkan *green operation* mengandung implikasi setiap manajemen kawasan dan gedung BLD akan mengoperasikan unit-unitnya secara ramah lingkungan dengan menerapkan konsep 3 R: *reduce, reuse, recycle* atau mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang.

Selanjutnya, BUMI menekankan pelaksanaan program penghijauan dalam bentuk pembuatan hutan kota dan penanaman lahan kritis, serta menata lingkungan pabrik agar menjadi tempat kerja yang bersih, indah, estetis dan sehat. Sementara BSP telah menjadikan Hutan Konservasi H. Achmad Bakrie sebagai program unggulan di bidang lingkungan.

Kepedulian BUMI terhadap pelestarian alam diwujudkan dalam program-program yang dilaksanakan KPC, anak usahanya, sebagai berikut:

- Menjadi Mitra TNK (Taman Nasional Kutai) dengan terlibat aktif dalam kegiatannya.
- Memiliki perjanjian kesepakatan dengan Taman Nasional Wehea sebagai bentuk pelaksanaan komitmen terhadap upaya-upaya pelestarian taman nasional.
- Bantuan kepada Forum Komunitas Peduli Lingkungan untuk pengelolaan sampah berbasis komunitas.

PT Bakrieland Develiopment Tbk, on the other hand, initiates an integrated CSR program called BLD Goes Green, to consistently promote the combination of profit, people through social service and planet by actively participating in natural conservation in the business operation to realize sustainable business and green environment. The commitment is put in by implementing green attitude, green architecture, and green operation.

Green attitude reflects corporate culture that is oriented environmental care development and all stakeholders, including the improvement of community's social economy or community development program. Green architecture indicates all products of PT Bakrieland Develiopment Tbk, either housing, hotel or office, refer to green concept in both area and the building. Green operation, on the other hand, implies that management of PT Bakrieland Develiopment Tbk area and building will operate its units in environmental-friendly based and promote the concept of 3 R: reduce, reuse, recycle.

Then, BUMI determined the green concept application by establishing city forest and reclamation over critical land, and redesigning the plant's environment to be the clean, aesthetic and healthy place. Meanwhile, Bakrie Sumatera Plantations has promoted Conservation Forest of H. Achmad Bakrie as its main environmental care program.

BUMI attention to natural conservation is realized through a series of programs organized by KPC, its subsidiary, among which are:

- Being partner for Kutai National Park by participating actively in its activities.
- Having agreement with Wehea National Park as the realization of commitment to the national park preservation efforts.
- Giving donation to Environmental-Care Community Forum in community-based waste management.

Program lain dari Bakrie Hijau adalah program Tanam Rawat sejuta pohon. Kegiatan ini dicanangkan pada tahun 2008, yang kemudian dilanjutkan pada tahun-tahun berikutnya termasuk pada tahun 2010. Pelaksanaan kegiatan ini dimulai pada acara peringatan ulang tahun ke 68 Perseroan.

Program ini dilakukan oleh semua perusahaan portofolio Perseroan yang tersebar di beberapa tempat di Indonesia. Secara terpisah, Bakrie Telecom pada tahun 2010 mencanangkan *green project* bertajuk "Hijau Untuk Negeri". Inisiatif ini menjadikan kegiatan "hijau" bukan sekedar membuat segala sesuatu menjadi "hijau" dengan menanam pohon misalnya, tetapi mendorong segala kegiatan bisnis agar memiliki "dimensi hijau" antara lain dengan menghemat penggunaan energi dan air di setiap gedung Bakrie ataupun lokasi bisnis lainnya. Hal ini dilakukan oleh seluruh departemen sesuai dengan alur bisnisnya masing-masing.

Kegiatan menonjol yang dilakukan Perseroan bersama Badan Pelaksana Gerakan BUN dalam bidang lingkungan pada tahun 2010 antara lain:

- Memfasilitasi pengiriman Delegasi untuk *Final Round Table Discussion* ISO 26000 di Kopenhagen.
- Temu Forum CSR dengan tema *GRI based Sustainability Report.*

VI. Bakrie Budaya

Bakrie Budaya merupakan serangkaian program di bidang seni dan budaya, baik tradisional maupun kontemporer, yang melibatkan Perseroan dan/atau perusahaan dalam portofolio untuk ikut serta berperanan aktif ataupun pasif.

Bumi Resources menunjukkan kepeduliannya terhadap pelestarian budaya dalam berbagai kegiatan seperti:

- Bantuan kepada dunia seni di Sengata seperti Sanggar Seni Rupa, Paguyuban Ngundi Laras, dan Kelompok Seni Ukir Lekan Maren.
- Pemeliharaan Lamin Adat sebagai bentuk pemberdayaan komunitas adat tertinggal.
- Bantuan untuk obyek pariwisata Gua Kongbeng di Miau Baru.

Other Bakrie Hijau program is Plant, Maintain a Million Trees. The activity was initiated in 2008, then continues to the next years and to 2010. The activity has started since the celebration of the 68th anniversary of Bakrie Group.

The program was widely held in several places in the country by all of our portfolio companies. Separately, Bakrie Telecom in 2010 took initiative of green project called "Hijau Untuk Negeri". The initiative means to show that the green action is not always translated to make everything green such as by planting trees but can be by encouraging green business, such as through energy and water efficiency at every Bakrie's building or other business locations. This is carried out at all departments on their business specialization.

The main environmental-care programs of the Company and Management Board of Gerakan BUN in 2010 were:

- Facilitating the delegates sent to Final Round Table Discussion ISO 26000 in Kopenhagen.
- CSR Forum themed GRI based Sustainability Report.

VI. Bakrie Budaya

Bakrie Budaya is a series of programs in art and culture, of both traditional and contemporary, which involves the Company and/or its portfolio companies to participate actively or passively.

Bumi Resources directs its commitment to art and cultural preservation through some activities such as:

- Donation to Fine Art Studio in Sengata, Ngundi Laras Art Community, and Lekan Maren Engraving Art Community.
- Maintaining Lamin Adat as empowerment effort to retarded traditional community.
- Donation to a tourist object, Kongbeng Cave in Miau Baru.

Kepedulian terhadap budaya juga dilakukan dengan program sponsorship melalui Gerakan Bakrie Untuk Negeri.

Kegiatan menonjol yang dilakukan Perseroan bersama Badan Pelaksana Gerakan BUN di dalam bidang seni dan budaya pada tahun 2010 antara lain:

- Memfasilitasi dan memberikan donasi yang bersifat apresiasi untuk penyelenggaraan kegiatan kesenian di lingkungan mahasiswa.

VII. Bakrie Olahraga

Bakrie Olahraga merupakan program bantuan di bidang olahraga yang ditujukan untuk mendorong kemajuan prestasi olahraga nasional di pentas dunia.

Melalui Gerakan Bakrie Untuk Negeri, Perseroan aktif memajukan olahraga nasional seperti sepak bola dengan mensponsori sejumlah klub yang bertanding di Liga Super Indonesia. Sementara itu, Bakrie Sumatera Plantations secara rutin menyelenggarakan kompetisi olahraga seperti bulu tangkis sebagai ajang menjaring atlet unggulan. Bumi Resources secara rutin juga menyelenggarakan program olahraga karyawan beserta keluarganya melalui Asosiasi Liga Olahraga Karyawan (BAPOR) dan lomba lari maraton 10 K yang diselenggarakan oleh anak usahanya Arutmin Indonesia.

Secara konkrit, Perseroan dan perusahaan dalam portofolionya juga turut membina Klub Pelita Jaya, baik sepak bola maupun bola basket. Demikian juga di cabang olah raga tenis lapangan.

Kegiatan menonjol di bidang olahraga yang dilakukan Perseroan bersama Badan Pelaksana Gerakan BUN pada tahun 2010 antara lain:

- Sponsorship Turnamen Tenis Piala Bergilir Ketua Ikatan Alumni ITB 2010.
- Memfasilitasi turnamen-turnamen olah raga yang diselenggarakan Mahasiswa Universitas Bakrie.

Cultural concern is also realized in the form of sponsorship program through Gerakan Bakrie Untuk Negeri.

The main art and cultural program of the Company and the Management Board of Gerakan BUN in 2010 was:

- Facilitating and providing donation to appreciate art activity among college students.

VII. Bakrie Olahraga

Bakrie Olahraga is a CSR program aiming at stimulating national sport achievements at world's sport stage.

Through Gerakan Bakrie Untuk Negeri, the Company actively participates in advancing national sport like football, by extending sponsorship to football clubs competing in Liga Super Indonesia. In addition, Bakrie Sumatera Plantations has routine activity to organize sport competition in order to embrace best potential athletes. Bumi Resources, meanwhile, has routine agenda of organizing sport competition among the employees and their families through the Association of Employee Sport League (Asosiasi Liga Olahraga Karyawan/BAPOR) and marathon run 10K held by Arutmin Indonesia.

Other concrete action in sport by the Company and portfolio companies is to develop Pelita Jaya football and basketball clubs. Also, it gives support to tennis.

The main sport programs of the Company and Management Board of Gerakan BUN in 2010 were:

- Sponsorship for Tennis Tournament of Chairman of ITB Alumni Association Cup 2010.
- Facilitating sport tournaments held by students of Bakrie University.

VIII. Bakrie Tanggap

Program Bakrie Tanggap digelar untuk merespon isu-isu sosial yang bersifat darurat, yakni bencana alam dan penanganan rehabilitasi pasca bencana. Berkaitan dengan hal tersebut, Gerakan Bakrie Untuk Negeri telah membentuk Tim Tanggap untuk menjamin respon terhadap isu sosial dan bencana alam agar dapat dilakukan secara cepat dan terkoordinasi. Tim Tanggap bekerja sama dengan antara lain Badan SAR Nasional, Palang Merah Indonesia, LSM Gerakan Pemuda Sehat, Karang Taruna Indonesia dan Rumah Zakat Indonesia dalam hal penanganan bencana maupun pelatihan rutin untuk mengantisipasi kegiatan penanggulangan bencana.

Bakrie Telecom telah membentuk *Natural Disaster Response Program* di delapan kota. KPC membantu pengadaan alat-alat pencegahan bencana banjir kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat (Kesbanglinmas).

Kegiatan menonjol di bidang bantuan tanggap bencana yang dilakukan Perseroan bersama Badan Pelaksana Gerakan BUN pada tahun 2010 antara lain:

- Bantuan tanggap darurat untuk korban banjir bandang Wasior.
- Bantuan tanggap darurat dan pemulihan untuk korban letusan Merapi.
- Bantuan tanggap darurat untuk korban gempa Mentawai.
- Program Pemulihan (*Recovery Program*) Gempa Jawa Barat dan Sumatera Barat.

VIII. Bakrie Tanggap

Bakrie Tanggap program is organized to respond to social emergency issues, like natural disaster, and post-disaster rehabilitation program. Thus, Gerakan Bakrie Untuk Negeri has established an Emergency Response Team to guarantee quick and coordinated actions on social and natural disaster issues. Emergency Response Team cooperates with National Search and Rescue Agency, Indonesia Red Cross, Gerakan Pemuda Sehat organization, Indonesian Youth Organization, and Rumah Zakat Indonesia to give response to natural disaster and conduct routine trainings on disaster mitigation action.

Bakrie Telecom in fact has established Natural Disaster Response Program in eight cities. KPC helps provide flood prevention equipment for Public Protection and Nation Unity Agency (Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat/Kesbanglinmas).

The main natural emergency response programs of the Company and Management Board of Gerakan BUN in 2010, were:

- Donation for flood victims in Wasior.
- Donation for emergency and recovery for the victims of Merapi's eruption.
- Donation for earthquake victims in Mentawai.
- Post-earthquake Recovery Program in West Java and West Sumatra.

YAYASAN BINA MITRA BAKRIE

Selain berkomitmen pada delapan sektor yang telah dijelaskan sebelumnya, Perseroan secara khusus juga mempunyai komitmen untuk berperan aktif dalam mengembangkan usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia. Perseroan membentuk Yayasan Bina Mitra Bakrie (YBMB) pada tahun 1996 untuk memfasilitasi program kemitraan antara perusahaan dalam portofolio Perseroan dengan para mitra usahanya, baik dari kelompok pemasok (barang dan jasa, Inti Plasma), kontraktor, ataupun distributor. YBMB juga membina kelompok UKM yang tidak terkait bisnis Perseroan seperti kelompok pengrajin, obat tradisional, hadiah dan cenderamata, serta UKM lainnya.

Peran aktif YBMB selama ini telah direalisasikan melalui kegiatan sebagai berikut:

- Pada tahun 2010, fungsionaris YBMB bersama dengan fungsionaris Yayasan Bakrie Untuk Negeri bertindak sebagai Badan Pelaksana Gerakan Bakrie Untuk Negeri mengimplementasikan program sosial Bakrie, termasuk program CSR yang dilaksanakan oleh Perseroan dan perusahaan portofolionya.
- Melakukan pendampingan UKM melalui pelatihan dan konsultasi di bidang manajemen, teknologi, pemasaran, finansial dan informasi. Salah satu kegiatan rutin yang dilakukan YBMB terhadap mitra binaannya adalah menyelenggarakan forum UKM sebagai media komunikasi dan berbagi informasi antar UKM.
- Menjaga keberadaan Induk Koperasi Bakrie (INKOPBA) yang berfungsi untuk mengoptimalkan peran dan fungsi koperasi-koperasi karyawan (KOPKAR) di lingkungan perusahaan a.l. dengan menyelenggarakan sejumlah program pelatihan untuk pengelolaan koperasi karyawan.

BINA MITRA BAKRIE FOUNDATION

Selain berkomitmen pada delapan sektor yang telah dijelaskan sebelumnya, the Company also holds a commitment to actively participate in developing small and medium enterprises (SMEs) in Indonesia. The Company thus established Bina Mitra Bakrie (BMB) Foundation in 1996 to facilitate partnership program between the Company and portfolio companies with its business partners, either suppliers (goods and services, Core Plasma), contractor, or distributor. The Foundation also develops SME group which does not relate to Company's core business, like the group of craftsmen, traditional medicine, prizes and souvenirs, and other SMEs.

The foundation's active participation was realized at a number of activities such as the followings:

- In 2010, the staffs of the foundation joining with the staffs of Bakrie Untuk Negeri Foundation act as Management Board of Gerakan Bakrie Untuk Negeri to implement Bakrie's social programs, including CSR activities of the Company and its portfolio companies.
- Doing counselling for SMEs through training and consultation in management, technology, marketing, financial and information. One of routine programs of the foundation for its business partners is to organize SME forum as communication and information sharing media among SMEs.
- To maintain the existence of Bakrie's Holding Cooperative (INKOPBA) to optimise role and function of the employee cooperatives in the Company's environment, by organizing a number of training programs for better management of employee cooperatives.

BAKRIE AMANAH

Perseroan juga mendorong pemenuhan CSR di bidang keagamaan melalui program pengumpulan, pengelolaan, dan penyaluran dana zakat, infaq dan shodaqoh (ZIS) serta dana sosial lainnya melalui suatu program yang dinamakan Bakrie Amanah.

Saat ini, program tersebut dilaksanakan oleh Badan Pengelola Gerakan Bakrie Untuk Negeri bekerja sama dengan Rumah Zakat Indonesia. Kelak Bakrie Amanah diproyeksikan menjadi lembaga amil zakat yang mandiri yang disertifikasi oleh Badan Amil Zakat Nasional atau BAZNAS.

BAKRIE AMANAH

The Company encourages CSR implementation in religious affairs though collection, management and distribution of zakat, infaq and shodaqoh (ZIS) as well as other social fund under one program called Bakrie Amanah.

Currently Management Board of Gerakan Bakrie Untuk Negeri is assigned to manage the program in cooperation with Rumah Zakat Indonesia. Bakrie Amanah will be serving as independent amil zakat institution certified by National Amil Zakat Agency or BAZNAS.

untuk Negeri

LOGO UNTUK NEGERI

Seperti telah disinggung sebelumnya, Perseroan juga telah memprakarsai proses-proses pengelolaan reputasi secara lebih terencana, baik untuk Perseroan maupun untuk Kelompok Usaha Bakrie secara keseluruhan. Salah satunya dengan diawali penciptaan *new brand*.

LOGO UNTUK NEGERI

As mentioned, the Company also initiates the careful management of its reputation of both the Company itself and the Bakrie Group. One of which is by introducing new brand.

Penciptaan *tagline* "Untuk Negeri" diprakarsai dan dibiayai oleh Perseroan dengan maksud agar menjadi perekat dan instrumen konsolidasi bagi seluruh komponen Bakrie, baik perusahaan maupun lembaga-lembaga sosial Bakrie.

Visual "Untuk Negeri" secara grafis diambil dari tulisan tangan Almarhum H. Achmad Bakrie, pendiri Perseroan.

LAGU UNTUK NEGERI

Perseroan juga memprakarsai dan membiayai penciptaan lagu "Himne Untuk Negeri" dan "Jingle Untuk Negeri", termasuk pembelian hak ciptanya.

Inisiatif Perseroan ini dimaksudkan untuk turut memperkokoh infrastruktur pengelolaan reputasi dalam konteks branding, sekaligus sebagai instrumen konsolidasi Perseroan dengan seluruh pemangku kepentingan internal, baik anak perusahaan, perusahaan portofolio, institusi sosial maupun universitas atau lembaga pendidikan, serta institusi lain di bawah payung Kelompok Bakrie, semata-mata untuk kemajuan dan pencapaian tujuan Perseroan dalam jangka panjang.

PENGHARGAAN

Selain berbagai penghargaan atas pencapaian kegiatan CSR yang diperoleh melalui perusahaan portofolionya, Perseroan juga memperoleh penghargaan dari publik berupa kepercayaan untuk mendudukan fungsionaris Perseroan dalam kepengurusan berbagai organisasi profesi, sosial dan kemasyarakatan.

Kepercayaan tersebut dapat dipandang sebagai perwujudan apresiasi publik terhadap kredibilitas Pengurus dan Fungsionaris Perseroan.Organisasi tersebut antara lain:

- Persatuan Insinyur Indonesia (PII)
  Selain sebagai asosiasi profesional, PII juga menjadi wahana para profesional dalam memenuhi tanggung jawab sosialnya bagi kepentingan masyarakat dan lingkungan hidup.

Tagline "Untuk Negeri" is initiated and funded by the Company in the effort to fasten and consolidate all components in Bakrie Group, either the Company or Bakrie's social institutions.

"Untuk Negeri" was visualized from the handwriting of the late H. Achmad Bakrie, our founding father.

SONG UNTUK NEGERI

The Company also initiates and funds the creation of song "Himne Untuk Negeri" and "Jingle Untuk Negeri", including purchasing the copyright.

The initiative will somehow strengthen infrastructure of reputation management in the branding context, also as consolidation instrument of the company with internal stakeholders, namely the Company, portfolio companies, social institutions and universities or educational institutions, as well as other institutions under Bakrie Group, merely for the advances and achievements of corporate objectives in the long run.

AWARDS

Apart from awards on CSR programs obtained through its portfolio companies, we also attain various public awards in the forms of trust for the staffs of the Company to sit in management board of many professional, social and community organizations.

The trust is recognized as the high public appreciation towards the credibility of the management and staffs of the Company. The organizations are:

- Indonesia Engineers Association (Persatuan Insinyur Indonesia/PII)
  Not only functioning as professional association, PII also serves as the professional forum for fulfilling their social responsibility for the interest of the public and environment.

Di PII beberapa fungsionaris Perseroan dan perusahaan portofolionya dipercaya menjadi a.l. Wakil Ketua Bidang (delapan orang di delapan bidang) sampai Wakil Ketua Umum Periode 2009-2012 yang terpilih pada Kongres Desember 2009. Wakil Ketua Umum secara otomatis akan menjadi Ketua Umum 2012-2015 pada Kongres tahun 2012 untuk memilih Wakil Ketua Umum yang baru.

In the organization, some staffs of the Company and its portfolio companies are trusted to take positions of Deputy Division Head (eight people in eight divisions) and Vice Chairman for period of 2009-2012 elected during the Congress in December 2009. Vice Chairman will automatically be promoted to Chairman for the period of 2012-2015 in 2012 Congress to elect for the new Vice Chairman.

- Corporate Forum for Community Development (CFCD)

  Sebuah forum antar perusahaan di Indonesia yang memiliki visi sama untuk pengembangan masyarakat. Dalam organisasi ini beberapa fungsionaris Perseroan dan perusahaan portofolionya dipercaya memegang jabatan sebagai Wakil Ketua Umum, Bendahara, Wakil Bendahara, Ketua Bidang Hubungan Kelembagaan dan Advokasi.

- Corporate Forum for Community Development (CFCD)

  The forum links Indonesian companies that have share same vision for community development. In the organization, some staffs of the Company and its portfolio companies are trusted to hold position of Vice Chairman, Treasurer, Vice Treasurer, Division Head of Institutional Relation and Advocation.

- Konsorsium CSR

  Organisasi nirlaba yang diprakarsai oleh Departemen Sosial ini memfokuskan perhatian pada masalah kebijakan dan advokasi pelaksanaan CSR di Indonesia. Dalam organisasi ini salah satu fungsionaris Perseroan dipercaya menjadi Wakil Sekjen.

- CSR Consortium

  The non-profit organization initiated by Department of Social Affairs focuses on CSR policy and advocation in Indonesia. One staff of the Company sits in the organization as Secretary General.

- Kamar Dagang Indonesia

  Beberapa Pimpinan Perseroan dipercaya menjadi Pengurus Pusat Kamar Dagang Indonesia (KADIN). Kepercayaan ini menunjukan adanya pengakuan publik bahwa reputasi pengurus Perseroan dinilai kredibel.

- Indonesian Chamber of Commerce

  Some of top executives in the Company are trusted to sit in the management board of Indonesia Chamber of Commerce and Industry (KADIN). The trust confirms the public recognition to the reputation and credibility of the Company's management.

RESUME KEGIATAN GERAKAN BAKRIE UNTUK NEGERI
ACTIVITY SUMMARY OF BAKRIE FOR NATION

Kelompok Program Programs	Kegiatan Activities
Program Independen Independent Program	• Implementasi program Bakrie AMANAH, sebagai cikal bakal Unit Pengumpulan Zakat di Kelompok Bakrie. Pada tahun kedua, diharapkan Bakrie Amanah dapat dikelola melalui sebuah Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang profesional dan mandiri. • Implementation of Bakrie AMANAH program, as a pioneer for Zakat Collection Unit. In the second year, Bakrie Amanah can be managed under professional and independent Amil Zakat Agency (Lembaga Amil Zakat/LAZ).
	• Program Bakrie Amanah yang telah berjalan adalah program pengumpulan zakat, infaq, shodaqoh baik dengan mekanisme *pay roll* ataupun *pick up service*; Program Super Qurban; Program Penyaluran, berupa: santunan, beasiswa dan pemberdayaan. • The existing Bakrie Amanah programs are collection of zakat, infaq, shodaqoh through pay roll or pick up service mechanism; Super Qurban Program; Disbursement Program, in the forms of donation, scholarship, and empowerment.
	• Sampai dengan 31 Desember 2010, sudah terkumpul dana sebesar Rp1.246.892.501. • Until 31 December 2010, total fund collected was Rp1,246,892,501.
	• Bakrie Amanah sebagai Program BPG BUN juga dapat menghadirkan "Kampong Makmur" yaitu *branding* untuk pengembangan masyarakat di Kelompok Bakrie. • Bakrie Amanah as Management Board of Gerakan BUN's program presents "Kampong Makmur", a branding for community development program of Bakrie Goup.
	• Program Situ Gintung Bangkit Tahun ke-2, Program Pemberdayaan 50 UKM korban bencana Situ Gintung dengan bantuan modal bergulir yang dikelola oleh Rumah Zakat Indonesia sebagai lembaga mitra. • Situ Gintung Bangkit for the second year is empowerment program for 50 SMEs that are the victims of Situ Gintung flood disaster, from which they attain rolled fund managed under Rumah Zakat Indonesia as partner institution.
	• Mengupayakan pengelolaan Bakrie Tanggap Bencana dikelola oleh wadah yang profesional seperti Bakrie Amanah. • Bakrie Tanggap Bencana program is managed under a professional organization like Bakrie Amanah.
	• Sedang dirumuskan pembentukan organisasi, Program dan SOP Bakrie Tanggap. • The Company is formulating the establishment of organization, program and SOP of Bakrie Tanggap.
Program Sinergi Synergy Program	• Workshop BPG BUN yang menghasilkan Platform Penyusunan Program GBUN dengan tiga lingkup program utama yaitu: Penguatan Internal, Program Pengembangan Masyarakat (Kampung Makmur), dan Program Komunikasi antara lain Pembangunan Branding. • Workshop by management board of BUN which introduced Platform of BUN Program Formulation covering three main programs, namely internal reinforcement, Community Development Program (Kampung Makmur), and Communication Program among which is formulation of branding.
	• One to One Roadshow Badan Pelaksana Gerakan Bakrie Untuk Negeri (BPG BUN) dengan para CEO di Kelompok Usaha Bakrie. • Penandatanganan MOU oleh para CEO di Bakrie dengan BPG BUN. • One to One Roadshow by management board of Gerakan Bakrie Untuk Negeri (BPG BUN) with CEOs of companies under Bakrie Group . • The signing of MOU by CEOs of the Bakrie Group's companies with Management Board of Gerakan BUN.
	• Terlibat aktif dalam kepanitiaan penyiapan acara HUT ke-68 Bakrie & Brothers dengan serangkaian kegiatan, seperti: Donor Darah yang dilakukan di seluruh perusahaan Bakrie, Tabur Bunga di makam Pendiri dan Sesepuh Bakrie & Brothers yang diselenggarakan di Jakarta dan di Lampung; dan Malam Syukuran antara lain diisi dengan Penandatanganan PIAGAM BAKRIE dan MOU BPG BUN dengan CEO Bakrie. • Actively involve in the organizing committee in the preparation of the 68th anniversary of Bakrie & Brothers with series of activities, such as Blood Donor of Bakrie Group, Tabur Bunga at the grave of Bakrie & Brothers' founding fathers' held in Jakarta and in Lampung; and Thanksgiving Night was filled with the signing of BAKRIE CHAPTER and MOU of Management Board of Gerakan BUN with CEO Bakrie.

RESUME KEGIATAN GERAKAN BAKRIE UNTUK NEGERI
ACTIVITY SUMMARY OF BAKRIE FOR NATION

Kelompok Program Programs	Kegiatan Activities
Program Sinergi Synergy Program	• Implementasi Program *Plus One* di sekolah binaan BSP. • Implementation of Plus One Program at BSP's developed schools.
	• Pelaksanaan Forum CSR Bakrie: o Presentasi mengenai penyusunan CSR audit Report dari SGS Consulting. o Menyelenggarakan Temu Forum CSR mengenai Sistem Pelaporan CSR (*Sustainability Report*) dengan menghadirkan presenter dari KPC dan diikuti oleh para penanggung jawab CSR di perusahaan Bakrie. o Forum CSR Bakrie di EMP dengan tema *Global Warming.* • Bakrie's CSR forum: o Presentation of CSR Audit Report from SGS Consulting. o Organizing a CSR Forum on Sustainability Report by bringing forward presenters from KPC and followed by those responsibility for CSR program at Bakrie's company. o Bakrie's CSR program at EMP with the theme of Global Warming.
	• Penyelenggaraan Kegiatan Ramadhan o Tarhib ramadhan. o Buka Bersama. o Bhakti Sosial. • Organizing Ramadhan activity o Tarhib Ramadhan. o Fasting break. o Social Service.
	• Pembentukan Forum HSE dan IT Bakrie di luar Forum CSR dan Forum HR yang telah terlebih dahulu ada. • Establishment of HSE Forum and IT Bakrie outside existing CSR and HR Forums.
	• Program Recovery gempa SUMBAR: 1. Melalui ANTV PEDULI o Pembangunan SDN 03 Batang Anai dan o Masjid Asra Al-Bakrie di kota Padang 2. Melalui tvOne Satu Untuk Negeri: o Pembangunan Madrasyah Tsanawiyah Sikilang di Pasaman Barat o Pembangunan Mesjid Uhama dan • Program Bakrie Tanggap di tiga lokasi: o Wasior, bekerjasama dengan Gerakan Pemuda Sehat o Merapi, bekerjasama dengan Gerakan Pemuda Sehat o Mentawai, mengirimkan Tim Rescue KPC dan Arutmin serta bntuan logistic • Recovery Program for West Sumatera's earthquake: 1. Through ANTV PEDULI o Construction of SDN 03 Batang Anai, and o Asra Al-Bakrie Mosque in Padang 2. Through tvOne Satu Untuk Negeri: o Construction of Madrasah Tsanawiyah Sikilang in Pasaman Barat. o Construction of Uhamadan Mosque. • Program Bakrie Tanggap di tiga lokasi: o Wasior, cooperation with Gerakan Pemuda Sehat. o Merapi, cooperation with Gerakan Pemuda Sehat. o Mentawai, sending KPC Rescue team and Arutmin as well as logistic aid.
	• Program Bakrie Tanggap selama Tahun 2010 sudah tersalurkan sebesar Rp8.547.990.480. • Bakrie Tanggap Program in 2010 was realized at Rp8,547,990,480.

RESUME KEGIATAN GERAKAN BAKRIE UNTUK NEGERI
ACTIVITY SUMMARY OF BAKRIE FOR NATION

Kelompok Program Programs	Kegiatan Activities
Program Komunikasi Communication Program	• *Initial meeting* dengan *Hot Line Consulting* mengenai penyusunan Platform Program Komunikasi: *Brand Building* Gerakan Bakrie Untuk Negeri. • Initial meeting with Hot Line Consulting about formulation of Communication Program Platform: Building 'Gerakan Bakrie Untuk Negeri' Brand.
	• Penerbitan Media Internal: o Newsletter Untuk Negeri bekerjasama dengan VivaNews. o Media Mitra Bakrie. • Publication of internal media: o 'Untuk Negeri' Newsletter in cooperation with VivaNews. o 'Mitra Bakrie' Media
	• Pelaksanaan Achmad Bakrie Awards bersama Freedom Institute. • Achmad Bakrie Awards with Freedom Institute.
	• Keikutsertaan Kelompok Usaha Bakrie dalam Pameran HKSN. • Participation of Bakrie Group at HKSN exhibition.
	• Keikutsertaan Kelompok Usaha Bakrie dalam Pameran GKPM Mandiri. • Participation of Bakrie Group at GKPM Mandiri exhibition.
	• ITB Fair/ CD Competition. • ITB Fair/ CD Competition.
	• Pelaksanaan Upacara 17 Agustus dan Malam Syukuran yang diisi dengan Peluncuran "Untuk Negeri" sebagai "image branding" Kelompok Bakrie. • The ceremony of August 17 and Thanksgiving Night filled by the launch of "Untuk Negeri" as "image branding" of Bakrie Group.
	• Publikasi Media Massa untuk Kegiatan Bakrie Tanggap (*emergency dan recovery*). • Mass Media publication for Bakrie Tanggap's activities (emergency and recovery).
	• Keikutsertaan personel BPG BUN dalam *final round* ISO 26000 di Kopenhagen. • Participation of personnel of Management Board of BUN at final round ISO 26000 in Kopenhagen.

RESUME KEUANGAN GERAKAN BAKRIE UNTUK NEGERI DAN KONTRIBUSI YANG DIBERIKAN PERSEROAN
ACTIVITY SUMMARY OF BAKRIE FOR NATION AND CONTRIBUTION BY PERSERO

No	Uraian Program Program	Satuan Unit	Jumlah Amount	Sumber Dana Sources of Fund
1	Workshop BP GBUN di Bidakara * Workshop by Management Board of GBUN at Bidakara*		15.615.900	BNBR
2	Program Situ Gintung Bangkit ** Situ Gintung Bangkit Program **		300.000.000	Karyawan dan Perusahaan di KUB Employees and company at KUB
3	Tanggap darurat Wasior, Merapi dan Mentawai Emergency response programs for the victims of Wasior, Merapi and Mentawai disasters		1.334.695.919	
	a. Wasior **	632.747.423		Keluarga Families
	b. Merapi **	534.971.864		Keluarga, Karyawan dan Perusahaan di Bakrie Group Families, employees and company at Bakrie Group
	c. Mentawai **	66.976.632		
4	Recovery Sumbar Recovery Program of West Sumatera		7.213.294.561	
	a. Mesjid Asra Al-Bakrie ** a. Asra Al-Bakrie Mosque**	2.547.804.561		ANTV Peduli, BNBR, BSP, EMP & HP ESIA SLANK (BTEL), BLD*
	b. MTs Sikilang	1.348.790.00		tvOne Satu Untuk Negeri, BLD, dan HP ESIA SLANK (BTEL)
	c. Batang Anai **	2.369.500.000		ANTV Peduli, BNBR, BSP, EMP & HP ESIA SLANK (BTEL), BLD*
	d. Mesjid Muhamadan ** d. Muhamadan Mosque**	947.200.000		tvOne Satu Untuk Negeri, BLD* dan BTEL
5	Publikasi Publication			
	a. Kabar Untuk Negeri *		93.225.000	BNBR
	b. Media Mitra Bakrie ** b. Mitra Bakrie Media **		79.300.000	Dana Ops. BP GBUN dan Sponshorship dari BNBR, Bakrie Toll Road, BLD & BTel
	c. Pembelian hak cipta Jingle Untuk Negeri * c. Purchasing copyright for Jingle Untuk Negeri *		220.000.000	Perseroan
6	HUT Bakrie & Brothers Bakrie & Brothers's Anniversary		138.823.651	
	a. Tabur Bunga di Lampung * a. Tabur Bunga at Lampung *	29.712.901		BNBR
	b. Tabur Bunga di Karet-Jakarta * b. Tabur Bunga at Karet-Jakarta *	60.985.750		BNBR
	c. PIN Bakrie **	48.125.000		Perusahaan di KUB Company at KUB
7	Event HKSN dan GKPM HKSN and GKPM Event		692.880.000	EMP, BLD, BUMI, BSP, BTel, BNBR, Viva Group
	a. HKSN	360.800.000		
	b. GKPM	332.080.000		

Ket Note:
* BNBR sepenuhnya membiayai. BNBR fully funds.
** BNBR turut berkontribusi dalam pembiayaan. BNBR contributes to the financing.

RESUME KEUANGAN GERAKAN BAKRIE UNTUK NEGERI DAN KONTRIBUSI YANG DIBERIKAN PERSEROAN
ACTIVITY SUMMARY OF BAKRIE FOR NATION AND CONTRIBUTION BY PERSERO

No	Uraian Program Program	Satuan Unit	Jumlah Amount	Sumber Dana Sources of Fund
8	HUT RI dan Program Ramadhan (JFR) Indonesia Anniversary and Ramadhan Programme			Sharing
	a. Malam Syukuran Ceremonial Night	141.200.582		
	b. Program Ramadhan Ramadhan Programme	12.780.000		
	c. Upacara HUT RI Ceremony of Indonesia Anniversary	52.982.624		
9	Bakrie Amanah*)		1.246.892.501	Keluarga dan Karyawan di KUB
10	ITB Fair/ CD Competition		52.500.000	Yay. BUN
11	Raker BP GBUN di "Amaroosa Hotel"		12.400.000	Dana Ops. BP GBUN
12	Pengiriman Delegasi --- Final round ISO 26.000		41.317.600	Yay. BUN
	Total		11.647.908.338	

Ket Note:
* BNBR sepenuhnya membiayai. BNBR fully funds.
** BNBR turut berkontribusi dalam pembiayaan. BNBR contributes to the financing.

TANGGUNG JAWAB PELAPORAN TAHUNAN
RESPONSIBILITY FOR ANNUAL REPORTING

Laporan Tahunan ini merupakan tanggung jawab Manajemen Bakrie & Brothers dan diakui kebenarannya oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan membubuhkan tanda tangan masing-masing di bawah ini.

This Annual Report is the responsibility of the Management of Bakrie & Brothers and have been acknowledged by members of the Board of Commissioners and the Board of Directors whose signatures appear below.

DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS

Irwan Sjarkawi
KOMISARIS UTAMA/KOMISARIS INDEPENDEN
PRESIDENT COMMISSIONER /INDEPENDENT COMMISSIONER

Mohamad Ikhsan
KOMISARIS INDEPENDEN
INDEPENDENT COMMISSIONER

Armansyah Yamin
KOMISARIS
COMMISSIONER

Nugroho I. Purbowinoto
KOMISARIS
COMMISSIONER

DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS

Bobby Gafur S. Umar
DIREKTUR UTAMA/CEO
PRESIDENT DIRECTOR/CEO

Eddy Soeparno
DIREKTUR
DIRECTOR

Siddharta Moersjid
DIREKTUR
DIRECTOR

R.A. Sri Dharmayanti
DIREKTUR DAN SEKRETARIS PERUSAHAAN
DIRECTOR AND CORPORATE SECRETARY

Dody Taufiq Wijaya
DIREKTUR
DIRECTOR

LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Bakrie & Brothers

Bakrie &
Brothers

MAZARS

Laporan Keuangan Konsolidasian
Beserta Laporan Auditor Independen
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

Consolidated Financial Statements
With Independent Auditors' Report
For the Years Ended
December 31, 2010 and 2009

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES

TJIENDRADJAJA & HANDOKO TOMO

Daftar Isi	**Halaman/ *Page***	***Table of Contents***
Surat pernyataan direksi		*Statement letter of directors*
Laporan auditor independen		*Independent auditors' report*
Neraca konsolidasian	229-232	*Consolidated balance sheets*
Laporan laba rugi konsolidasian	233	*Consolidated statements of income*
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian	234	*Consolidated statements of changes in equity*
Laporan arus kas konsolidasian	238	*Consolidated statements of cash flows*
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian	239-362	*Notes to the consolidated financial statements*

Bakrie & Brothers

SURAT PERNYATAAN DIREKSI / *STATEMENT LETTER OF DIRECTORS*
TENTANG / *CONCERNING*
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
RESPONSIBILITY UPON CONSOLIDATED FINANCIAL REPORT
PERIODE 31 Desember 2010
PERIOD 31 December 2010
PT BAKRIE & BROTHERS Tbk & ANAK PERUSAHAAN
PT BAKRIE & BROTHERS Tbk & SUBSIDIARIES

Guna memenuhi ketentuan Bapepam yang diatur dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-40/PM/2003 tanggal 22 Desember 2003 tentang Peraturan Nomor VIII.G.11: Tanggung Jawab Direksi Atas Laporan Keuangan, maka Kami yang bertanda tangan di bawah ini / *In order to fulfill the Bapepam Regulation stipulated in The Enclosure of Bapepam Decision under Number Kep-40/PM/2003 dated December 22, 2003, concerning: Responsibility of Directors Upon Consolidated Financial Report, We the undersigned:*

1. Nama/*Name* : Ir. Gafur Sulistyo Umar, MBA
   Alamat Kantor/*Office Address* : Bakrie Tower, Lt. 36, Jl. H. R. Rasuna Said, Jakarta 12940
   Alamat Domisili / *Address of Domicile* : Jl. Brawijaya XII No. 3 RT/RW : 002/003, Pulo, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
   Nomor Telepon/*Telephone Number* : 021 – 2991 2222
   Jabatan/*Position* : Direktur Utama / *President Director*

2. Nama/*Name* : Moh. Eddy D. Soeparno
   Alamat Kantor/*Office Address* : Bakrie Tower, Lt. 36, Jl. H. R. Rasuna Said, Jakarta 12940
   Alamat Domisili / *Address of Domicile* : Jl. Kemang Utara IV/8, RT/RW : 006/005, Bangka, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan
   Nomor Telepon/*Telephone Number* : 021 – 2991 2222
   Jabatan/*Position* : Direktur / *Director*

PT Bakrie & Brothers Tbk

Bakrie Tower 35, 36, 37 floor
Rasuna Epicentrum
Jl. H.R. Rasuna Said
Jakarta 12940, Indonesia
P.O. Box 660 JKTM
Telephone : (62 21) 2991 2222
Facsimile : (62 21) 2991 2333
Web : www.bakrie-brothers.com

menyatakan bahwa/ *states that* :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan / *to take responsibility upon the composing and presenting of the financial report of the Company*;

2. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum / *the financial report of the company has been composed and presented in accordance with general accepted accounting principle*;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar / *any information in the financial report of the company has been composed completely and rightfully*;
   b. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material / *the financial report of the company does not contain of any misstatement and does not eliminate any material information*;

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam perusahaan / *to take responsibility upon internal control system in the company.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya / *This statement has been made in good faith.*

Jakarta, 31 Maret 2011 / *31 March 2011*
PT Bakrie & Brothers Tbk

METERAI TEMPEL
1EAB1AAF567479042
6000 DJP

Gafur Sulistyo Umar
Direktur Utama/
President Director

Moh. Eddy D. Soeparno
Direktur/ *Director*

MAZARS

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 065.01/H/II/2011

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bakrie & Brothers Tbk

Kami telah mengaudit neraca konsolidasian PT Bakrie & Brothers Tbk ("Perusahaan") dan Anak perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan Anak perusahaan tertentu yang laporan keuangannya mencerminkan jumlah aset dan pendapatan masing-masing sebesar 4,16% dan 63,09% dari jumlah aset dan pendapatan konsolidasian tahun 2010, dan 2,5% dan 6,2% dari jumlah aset dan pendapatan konsolidasian tahun 2009. Kami juga tidak mengaudit laporan keuangan perusahaan asosiasi tertentu dimana saldo investasi Perusahaan merupakan 0,09% dan 6,6% dari jumlah aset konsolidasian tahun 2010 dan 2009. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian. Kami juga tidak mengaudit laporan keuangan Anak perusahaan tertentu yang laporan keuangannya mencerminkan jumlah aset 0,2% dari jumlah aset konsolidasian tahun 2009, yang telah diaudit oleh auditor independen lain dengan tidak memberikan pendapat karena masalah kelangsungan usaha. Pendapat kami, sepanjang yang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk Anak perusahaan dan perusahaan asosiasi tersebut, semata-mata didasarkan atas laporan auditor independen lain tersebut.

Independent Auditors' Report

Report No. 065.01/H/II/2011

The Shareholders, Board of Commissioners and Directors
PT Bakrie & Brothers Tbk

We have audited the consolidated balance sheets of PT Bakrie & Brothers Tbk ("the Company") and Subsidiaries as of December 31, 2010 and 2009, and the related consolidated statements of income, changes in equity and cash flows for years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits. We did not audit the financial statements of certain Subsidiaries, whose statements reflect total assets and revenues constituting 4.16% and 63.09%, respectively, of the total consolidated assets and revenues for the year 2010, and 2.5% and 6.2% of the total consolidated assets and revenues for the year 2009. We also did not audit the financial statements of certain associates in which the Company's balance of investment represents 0.09% and 6.6% of the total consolidated assets for the years 2010 and 2009. Those financial statements were audited by other independent auditors with unqualified opinions. We also did not audit the financial statements of certain Subsidiaries whose statements reflect total assets of 0.2% of the total consolidated assets for the year 2009 and which were audited by other independent auditors with no opinion because of the matter of going concern. Our opinion, insofar as it relates to the amounts included for those subsidiaries and associates, is based solely on the reports of the other independent auditors.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bakrie & Brothers Tbk dan Anak perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan hasil usaha serta arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

In our opinion, based on our audit and the reports of the other independent auditors, the consolidated financial statements referred to above presents fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Bakrie & Brothers Tbk and Subsidiaries as of December 31, 2010 and 2009 and the consolidated results of their operations and their cash flows for the years then ended, in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia.

Seperti dijelaskan dalam Catatan 45 atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 sehubungan dengan penyajian kembali laporan keuangan perusahaan asosiasi.

As disclosed in Note 45 to the consolidated financial statements, the Company restated the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2009 relating to the restatement of an associated company's financial statements.

31 Maret 2011, kecuali untuk Catatan 29b bertanggal 10 Mei 2011 /
March 31, 2011, except for Note 29b as to which the date is May 10, 2011

Handoko Tomo
Izin Akuntan Publik / *Public Accountant License*
No. 07.1.1009

NOTICE TO READERS

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operation and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilized to audit such consolidated financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly, the accompanying consolidated financial statements and the auditors' report thereon are not intended for use by those who are not informed about Indonesian accounting principles and auditing standards, and their application in practice.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / *Notes*	2010 *)	2009 (Disajikan Kembali - Catatan 45 / *As restated Note 45*)	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	2d,2e,4	742.277.596	1.350.221.462	*Cash and cash equivalents*
Investasi jangka pendek	2e,5	8.043.576.979	1.537.944.017	*Short-term investments*
Piutang usaha				*Trade receivables*
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp40.424.370 tahun 2010 dan Rp45.683.143 tahun 2009	2e,2g,6	444.249.082	610.080.021	*Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp40,424,370 in 2010 and Rp 45,683,143 in 2009*
Pihak hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp2.383.320 pada tahun 2010 dan 2.712.490 pada tahun 2009	2e,2f,2g,6,35d	625.210.957	315.409.550	*Related parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp2,383,320 in 2010 and Rp2,712,490 in 2009*
Piutang lain-lain				*Other receivables*
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp1.314.783 pada tahun 2010 dan Rp 10.723.152 tahun 2009	2e,2g,5	3.548.947.792	146.780.410	*Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp1,314,783 in 2010 and Rp10,723,152 in 2009*
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sebesar Rp1.962.359 pada tahun 2010 dan Rp12.591.219 pada tahun 2009	2h,7	455.485.672	515.554.730	*Inventories - net of allowance for obsolescence of Rp1,962,359 in 2010 and Rp12,591,219 in 2009*
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	2i,8	633.444.033	430.101.190	*Advances and prepaid expenses*
Pajak dibayar di muka	32a	238.888.135	359.063.832	*Prepaid taxes*
Kas yang dibatasi penggunaannya	2e,2d,20e,21c	142.952.601	39.745.870	*Restricted cash in banks*
Jumlah Aset Lancar		14.875.032.847	5.304.901.082	*Total Current Assets*
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Piutang pihak hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp165.546.676 pada tahun 2010 dan Rp130.692.023 pada tahun 2009	2e,2f,35c	139.251.471	445.440.040	*Due from related parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp165,546,676 in 2010 and Rp130,692,023 in 2009*
Investasi pada perusahaan asosiasi dan entitas pengendalian bersama	2j,9	273.506.452	5.117.389.651	*Investment in associated companies and jointly controlled entity*
Investasi jangka panjang lainnya - setelah dikurangi penyisihan untuk penyertaan investasi yang tidak dapat dipulihkan sebesar Rp40.000 pada tahun 2010 dan Rp551.353 pada tahun 2009	2j,10	144.305.248	255.301.711	*Other long-term investments - net of allowance for unrecoverable value of investments of Rp40,000 in 2010 and Rp551,353 in 2009*
Piutang jangka panjang - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp193.994.790 pada tahun 2010 dan Rp190.060.000 pada tahun 2009	2e,2g,11	13.486.500	156.826.921	*Long-term receivables - net of allowance for doubtful accounts of Rp193,994,790 in 2010 and Rp190,060,000 in 2009*

*) Tidak termasuk PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk dan Anak perusahaan yang telah didekonsolidasi sejak tanggal 31 Desember 2010 (Catatan 3).

**) Excluding the accounts of PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk and Subsidiaries that have been deconsolidated since December 31, 2010 (Note 3)*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / *Notes*	2010 *)	2009 (Disajikan Kembali - Catatan 45 / *As restated Note 45*)	
Aset tetap - setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan sebesar 4.087.947.293 pada tahun 2010 dan sebesar Rp3.622.375.798 tahun 2009	2k,2l,2m,12	11.767.646.342	12.865.937.019	*Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp4,087,947,293 in 2010 and Rp3,622,375,798 in 2009*
Aset pajak tangguhan - bersih	2x,32d	2.316.256.134	429.164.152	*Deferred tax assets - net*
Biaya pengembangan proyek - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp237.855.951 pada tahun 2010 dan 2009	2o,13	117.955.308	707.525.083	*Project development costs - net of allowance of impairment of Rp237,855,951 in 2010 and 2009*
Biaya ditangguhkan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp18.033.664 pada tahun 2010 dan Rp15.861.771 pada tahun 2009	2p,14	5.721.263	18.924.970	*Deferred charges - net of accumulated amortization of Rp18,033,664 in 2010 and Rp15,861,771 in 2009*
Goodwill - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp190.181 pada tahun 2010 dan Rp72.713.972 pada tahun 2009	2q,15	2.693.049	485.800.123	*Goodwill - net of accumulated amortization of Rp190,181 in 2010 and Rp72,713,972 in 2009*
Aset derivatif	2e,2r,39	1.324.674.985	69.978.503	*Derivative assets*
Aset tidak lancar lainnya	16	787.499.776	530.840.277	*Other non-current assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar		16.892.996.528	21.083.128.450	*Total Non-Current Assets*
JUMLAH ASET		**31.768.029.375**	**26.388.029.532**	***TOTAL ASSETS***

*) Tidak termasuk PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk dan Anak perusahaan yang telah didekonsolidasi sejak tanggal 31 Desember 2010 (Catatan 3).

*) *Excluding the accounts of PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk and Subsidiaries that have been deconsolidated since December 31, 2010 (Note 3)*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / *Notes*	2010 *)	2009 (Disajikan Kembali - Catatan 45 / *As restated Note 45*)	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
KEWAJIBAN LANCAR				***CURRENT LIABILITIES***
Pinjaman jangka pendek	2e, 17	2.177.252.404	2.637.390.349	*Short-term loans*
Hutang usaha				*Trade payables*
Pihak ketiga	2e, 18	1.956.760.149	1.837.391.802	*Third parties*
Hubungan istimewa	2e,2f,18	2.880.530	2.105.678	*Related parties*
Hutang lain-lain				*Other payables*
Pihak ketiga		65.517.100	72.357.146	*Third parties*
Hubungan istimewa	2e,2f,35f	10.531.873	33.930.007	*Related parties*
Beban masih harus dibayar	2e,19	1.491.966.781	1.103.196.600	*Accrued expenses*
Uang muka pelanggan dan pendapatan ditangguhkan	2bb	121.319.756	280.007.124	*Customer deposits and unearned revenues*
Hutang pajak	32b	64.869.974	130.904.107	*Taxes payable*
Hutang dividen	2u	2.102.545	1.528.313	*Dividend payable*
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				*Current maturities of long-term liabilities*
Pinjaman jangka panjang	2e,20	45.400.176	314.879.887	*Long-term loans*
Hutang sewa	2e,2m,22	407.399.926	294.641.655	*Lease payable*
Jumlah Kewajiban Lancar		6.346.001.214	6.708.332.668	*Total Current Liabilities*
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Kewajiban derivatif	2e, 39	1.049.044.097	-	*Derivative liabilities*
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2x,32d	397.152.307	329.972.769	*Deferred tax liabilities - net*
Kewajiban imbalan kerja	2v,33	104.884.133	99.197.544	*Employee benefits obligation*
Laba ditangguhkan atas penjualan dan penyewaan kembali - bersih	2m	85.052.086	95.126.335	*Deferred gain on sale and leaseback - net*
Hutang pihak hubungan istimewa	2e,2f,35g	44.163.345	107.673.113	*Due to related parties*
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				*Long-term liabilities - net of current maturities*
Pinjaman jangka panjang	2e,20	5.302.935.433	6.426.812.231	*Long-term loans*
Hutang sewa	2e,2m,22	1.970.977.760	2.342.524.050	*Lease payable*
Senior notes dan hutang obligasi	2e,2s,21	2.820.560.757	2.102.414.715	*Senior notes and bonds payable*
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		11.774.769.918	11.503.720.757	*Total Non-Current Liabilities*
Jumlah Kewajiban		18.120.771.132	18.212.053.425	*Total Liabilities*
HAK MINORITAS ATAS ASET BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI	2b,23	2.955.186.667	4.161.723.000	***MINORITY INTEREST IN NET ASSETS OF CONSOLIDATED SUBSIDIARIES***

*) Tidak termasuk PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk dan Anak perusahaan yang telah didekonsolidasi sejak tanggal 31 Desember 2010 (Catatan 3).

*) *Excluding the accounts of PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk and Subsidiaries that have been deconsolidated since December 31, 2010 (Note 3)*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / *Notes*	2010 *)	2009 (Disajikan Kembali - Catatan 45 / *As restated Note 45*)	
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp5.000, Rp700 dan Rp200 untuk masing-masing saham Seri A, Seri B dan Seri C				*Capital stock - Rp5,000, Rp700 and Rp200 par value for each A Series, B Series and C Series shares*
Modal dasar 372.196.588.000 saham				*Authorized 372,196,588,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh 93.721.717.440 saham	1b,24	21.514.997.088	21.514.997.088	*Issued and fully paid 93,721,717,440 shares*
Tambahan modal disetor	25	24.533.082.182	24.533.082.182	*Additional paid-in capital*
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2j,2w,26	296.203.628	998.895.767	*Translation adjustments*
Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi dan anak perusahaan	2j,27	265.454.601	(348.818.915)	*Difference in equity transactions of associated companies and subsidiaries*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2t,36	(10.469.414.234)	(22.579.631.680)	*Difference in value from restructuring transactions of entities under common control*
Laba investasi jangka pendek yang belum terealisasi	2e,5	2.298.030.224	1.092.030	*Unrealized gain on short-term investments*
Defisit		(27.746.281.913)	(20.105.363.365)	*Deficit*
Ekuitas - Bersih		10.692.071.576	4.014.253.107	*Equity - Net*
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		**31.768.029.375**	**26.388.029.532**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

*) Tidak termasuk PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk dan Anak perusahaan yang telah didekonsolidasi sejak tanggal 31 Desember 2010 (Catatan 3).

*) *Excluding the accounts of PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk and Subsidiaries that have been deconsolidated since December 31, 2010 (Note 3)*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / *Notes*	2010	2009 (Disajikan Kembali - Catatan 45 / *As restated Note 45*)	
PENDAPATAN BERSIH	2u,28	13.109.304.596	7.631.762.309	***NET REVENUES***
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2u,29	8.603.194.428	3.926.939.104	***COST OF REVENUES***
LABA KOTOR		4.506.110.168	3.704.823.205	***GROSS PROFIT***
BEBAN USAHA	2u,30			***OPERATING EXPENSES***
Penjualan		570.237.585	522.815.542	*Selling*
Umum dan administrasi		2.960.012.621	2.480.022.550	*General and administrative*
Jumlah Beban Usaha		3.530.250.206	3.002.838.092	*Total Operating Expenses*
LABA USAHA		975.859.962	701.985.113	***INCOME FROM OPERATIONS***
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2u			***OTHER INCOME (EXPENSES)***
Laba belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset dan kewajiban derivatif - bersih	2e, 39	1.067.946.982	-	*Unrealized gain on fair value changes of derivative assets and liabilities - net*
Penghapusan beban bunga		525.983.198	-	*Write-off of interest expense*
Laba kurs - bersih	2w	482.522.351	291.887.630	*Gain on foreign exchange - net*
Bagian atas laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi - bersih	2j,9	202.979.299	(601.933.506)	*Equity in net income (loss) of associated companies - net*
Penyisihan penurunan nilai aset	2l,13	-	(237.855.951)	*Provision for impairment in asset value*
Rugi atas penjualan aset tetap	2k	(2.768.055)	(2.597.925)	*Loss on sales of fixed assets*
Rugi belum direalisasi atas perubahan nilai wajar pinjaman jangka panjang	2e	(9.053.165)	-	*Unrealized loss on fair value changes of long-term loan*
Beban pajak		(17.811.407)	(6.746.062)	*Tax expenses*
Beban bank		(77.948.721)	(22.543.521)	*Bank charges*
Beban penghapusan dan penyisihan piutang ragu-ragu - bersih	2g	(20.320.720)	(12.545.926)	*Write-of and provision for doubtful accounts*
Amortisasi biaya ditangguhkan dan goodwill	2p,2q	(157.432.728)	(42.721.123)	*Amortization of deferred charges and goodwill*
Beban bunga - bersih	31a	(1.518.317.564)	(1.091.005.659)	*Interest expenses - net*
Rugi atas penjualan saham - bersih	3d,3,5,9	(10.257.634.685)	(377.302.969)	*Loss on sale of investment in shares of stock - net*
Lain-lain bersih		299.335.262	(43.109.606)	*Others - net*
Beban Lain-lain - Bersih		(9.482.519.953)	(2.146.474.618)	*Other Expenses - Net*
RUGI SEBELUM BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN		(8.506.659.991)	(1.444.489.505)	***LOSS BEFORE INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)***
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN	2x,32c			***INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)***
Kini		220.318.632	112.154.608	*Current*
Tangguhan		(1.728.834.810)	(70.410.341)	*Deferred*
Beban (manfaat) pajak penghasilan - bersih		(1.508.516.178)	41.744.267	*Income tax expense (benefit) - net*
RUGI SEBELUM HAK MINORITAS ATAS RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI		(6.998.143.813)	(1.486.233.772)	***LOSS BEFORE MINORITY INTEREST IN NET LOSS OF CONSOLIDATED SUBSIDIARIES***
HAK MINORITAS ATAS RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DI KONSOLIDASI	2b,23	(642.774.735)	(248.999.186)	***MINORITY INTEREST IN NET LOSS OF CONSOLIDATED SUBSIDIARIES***
RUGI BERSIH		**(7.640.918.548)**	**(1.735.232.958)**	***NET LOSS***
RUGI BERSIH PER SAHAM DASAR (Angka penuh)	2z,34	**(81,53)**	**(18,51)**	***BASIC LOSS PER SHARE (Full amount)***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid Capital Stock*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ *Translation Adjustments*	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Perusahaan Asosiasi/ *Difference in the Equity Transactions of Associated Companies and Subsidiaries*	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ *Difference in Value from Restructuring Transaction of Entities Under Common Control*	Laba Investasi Jangka Pendek yang Belum Terealisasi/ *Unrealized Gain on Short-term Investments*	Defisit/ *Deficit*	Ekuitas - Bersih/ *Equity - Net*	
Saldo 1 Januari 2009		21.514.997.088	24.533.082.182	1.265.556.011	389.512.452	(22.596.554.861)	2.657.673	(18.370.130.407)	6.739.120.138	*Balance as of January 1, 2009*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2w	-	-	(468.722.793)	-	-	-	-	(468.722.793)	*Translation adjustments*
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	2j	-	-	-	349.352.445	-	-	-	349.352.445	*Difference in equity transaction of subsidiaries*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2t	-	-	-	-	16.923.181	-	-	16.923.181	*Difference in value from restucturing transactions of entities under common control*
Laba investasi efek yang belum terealisasi	2e	-	-	-	-	-	(1.565.643)	-	(1.565.643)	*Unrealized gain on investment in securities*
Rugi bersih		-	-	-	-	-	-	(1.627.126.686)	(1.627.126.686)	*Net loss*
Saldo 31 Desember 2009 - Dilaporkan sebelumnya		21.514.997.088	24.533.082.182	796.833.218	738.864.897	(22.579.631.680)	1.092.030	(19.997.257.093)	5.007.980.642	*Balance as of December 31, 2009 - As previously reported*
Penyesuaian sehubungan dengan penyajian kembali laporan keuangan perusahaan asosiasi	45	-	-	202.062.549	(1.087.683.812)	-	-	(108.106.272)	(993.727.535)	*Adjustments arising from restatement of an associate's financial statements*
Saldo 31 Desember 2009 - Disajikan kembali		**21.514.997.088**	**24.533.082.182**	**998.895.767**	**(348.818.915)**	**(22.579.631.680)**	**1.092.030**	**(20.105.363.365)**	**4.014.253.107**	***Balance as of December 31, 2009 - As restated***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid Capital Stock*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ *Translation Adjustments*	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Perusahaan Asosiasi/ *Difference in the Equity Transactions of Associated Companies and Subsidiaries*	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ *Difference in Value from Restructuring Transaction of Entities Under Common Control*	Laba Investasi Jangka Pendek yang Belum Terealisasi/ *Unrealized Gain on Short-term Investments*	Defisit/ *Deficit*	Ekuitas - Bersih/ *Equity - Net*	
Saldo 1 Januari 2010 - Disajikan kembali		21.514.997.088	24.533.082.182	998.895.767	(348.818.915)	(22.579.631.680)	1.092.030	(20.105.363.365)	4.014.253.107	*Balance as of January 1, 2010 - As restated*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2w	-	-	(702.692.139)	-	-	-	-	(702.692.139)	*Translation adjustments*
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	2j	-	-	-	614.273.516	-	-	-	614.273.516	*Difference in equity transaction of subsidiaries*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2f	-	-	-	-	12.110.217.446	-	-	12.110.217.446	*Difference in value from restucturing transactions of entities under common control*
Laba investasi efek yang belum terealisasi	2e	-	-	-	-	-	2.296.938.194	-	2.296.938.194	*Unrealized gain on investment in securities*
Rugi bersih		-	-	-	-	-	-	(7.640.918.548)	(7.640.918.548)	*Net loss*
Saldo 31 Desember 2010		**21.514.997.088**	**24.533.082.182**	**296.203.628**	**265.454.601**	**(10.469.414.234)**	**2.298.030.224**	**(27.746.281.913)**	**10.692.071.576**	***Balance as of December 31, 2010***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	2009	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITES***
Penerimaan kas dari pelanggan	12.826.411.418	8.430.727.049	*Cash receipts from customers*
Pembayaran kas untuk pemasok dan karyawan	(10.075.919.578)	(4.620.326.989)	*Payments to suppliers and employees*
Kas yang dihasilkan operasi	2.750.491.840	3.810.400.060	*Cash from operating activities*
Penerimaan dari:			*Cash receipt from:*
Bunga	108.301.848	291.954.404	*Interest income*
Restitusi pajak	82.044.889	4.114.935	*Tax refund*
Pembayaran untuk:			*Cash paid for:*
Bunga	(1.145.633.790)	(864.942.857)	*Interest expense*
Pajak	(213.494.882)	(220.231.212)	*Taxes*
Penerimaan (pembayaran) untuk aktivitas operasi lainnya	(88.532.638)	(28.289.213)	*Payment for other operating activities*
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	1.493.177.267	2.993.006.117	*Net Cash Flows Provided by Operating Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan dari:			*Receipts from:*
Penerimaan dari penjualan investasi	367.258.042	550.435.754	*Sale of investments*
Penjualan aset tetap	155.018	384.129.142	*Sale of fixed assets*
Dana dalam pembatasan	-	203.684.145	*Restricted funds*
Hasil penjualan saham	-	114.328.802	*Proceeds from sale of investments in shares*
Pembayaran untuk :			*Payments for:*
Investasi pada perusahaan asosiasi	(3.648.356.819)	(1.301.864.360)	*Investment in associated companies*
Akuisisi anak perusahaan	(2.881.059.742)	-	*Acquisition of subsidiaries*
Penambahan aset tetap	(1.931.628.881)	(2.407.843.757)	*Acquisition of fixed assets*
Investasi jangka panjang	-	(229.992.657)	*Other long-term investments*
Investasi pada efek	(783.258.408)	-	*Investments in marketable securities*
Tanaman belum menghasilkan	(483.793.109)	-	*Immature Plantation*
Aset tidak lancar lainnya	-	(68.100.674)	*Other non-current assets*
Uang muka pembelian aset tetap	(106.966.942)	-	*Advance acquisition of fixed asets*
Piutang plasma	(48.061.712)	-	*Due from plasma*
Kenaikan uang muka pembelian aset tetap	-	(124.820.019)	*Decrease (increase) in advance for acquisition of fixed asets*
Biaya pengembangan proyek	(83.638.916)	(192.558.375)	*Project development costs*
Penambahan piutang lain-lain	157.077	(57.792.266)	*Increase in other receivables*
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(9.599.194.392)	(3.130.394.265)	*Net Cash Flows Used in Investing Activities*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	2009	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan dari :			*Proceeds from:*
Penerbitan saham melalui HMETD	4.994.843.068	-	*Issuance of stocks through rights issuance*
Hutang jangka pendek	4.082.497.327	2.145.105.345	*Short-term loans*
Hutang bank jangka panjang	-	141.318.996	*Long-term bank loans*
Penerbitan *senior notes*	2.254.750.000	-	*Senior notes issuance*
Hutang jangka panjang	1.982.460.956	-	*Long-term loans*
Piutang lain-lain	(41.390.666)	-	*Other receivables*
Pembayaran untuk:			*Payments for:*
Hutang jangka pendek	(1.427.157.657)	(643.302.718)	*Short-term loans*
Hutang bank jangka panjang	(2.060.997.162)	(452.002.169)	*Long-term bank loans*
Hutang sewa	(434.428.676)	(662.773.459)	*Lease payables*
Emisi saham	(100.875.703)	-	*Share issuance*
Biaya penerbitan *senior notes*	(82.793.862)	-	*Issuance cost of senior notes*
Dividen	(50.259.061)	(11.763.843)	*Dividends*
Pencairan (penempatan) dana dalam pembatasan	(261.512.104)	-	*Withdrawal of (deposit in) restricted funds*
Pembayaran dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa - bersih	(1.047.063.361)	(78.489.396)	*Payments to related parties - net*
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	7.808.073.099	438.092.756	*Net Cash Flows Provided by Financing Activities*
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(297.944.026)	300.704.608	***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.350.221.462	1.049.516.854	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS ANAK PERUSAHAAN YANG DIAKUISISI	19.768.591	-	***CASH AND CASH EQUIVALENT OF ACQUIRED SUBSIDIARIES***
KAS DAN SETARA KAS ANAK PERUSAHAAN YANG DIDEKONSOLIDASI	(329.768.431)	-	***CASH AND CASH EQUIVALENT ON DECONSOLIDATED SUBSIDIARIES***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**742.277.596**	**1.350.221.462**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	2009	
Informasi Tambahan untuk Aktivitas Arus Kas			***Additional Information for Cash Flows Activities***
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:			***Activities not affecting cash flows:***
Penyelesaian hutang dengan aset saham	3.677.948.649	-	*Debt settlement with shares*
Reklasifikasi aset dalam penyelesaian menjadi aset tetap	1.853.887.484	2.494.592.268	*Reclassification of construction-in-progress to fixed assets*
Pengembalian biaya lisensi	200.917.516	-	*Refund for license fees*
Penambahan aset tetap melalui hutang sewa pembiayaan	162.786.795	3.151.339.703	*Additions in fixed assets under finance lease obligation*
Reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap ke aset tetap	131.782.906	41.226.988	*Reclassification of advance for fixed assets to fixed assets*
Reklasifikasi dari tanaman belum menghasilan ke tanaman menghasilkan	127.146.193	88.383.501	*Reclassifications of immature to mature plantations*
Kapitalisasi biaya pinjaman ke aset dalam penyelesaian	98.249.462	-	*Capitalization borrowing cost to construction-in-progress*
Reklasifikasi dari aset dalam penyelesaian ke tanaman belum menghasilkan	5.367.450	39.471.298	*Reclassifications from construction-in-progress to immature plantations*
Reklasifikasi beban umum ke tanaman belum menghasilkan	1.542.426	29.096.936	*Reclassifications of general charges to immature plantations*
Reklasifikasi dari aset sewaan ke aset tetap	-	3.504.607	*Reclassification of leased assets to fixed assets*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Bakrie & Brothers Tbk ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta No. 55 tanggal 13 Maret 1951 dari Notaris Sie Khwan Djioe dengan nama "N.V. Bakrie & Brothers". Akta pendirian tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. J.A.8/81/6 tanggal 25 Agustus 1951. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, antara lain berdasarkan Akta Notaris No. 15 tanggal 9 Juli 2008 oleh Agus Madjid, S.H., mengenai perubahan seluruh isi Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang "Perseroan Terbatas". Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-49901.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 11 Agustus 2008.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi perdagangan umum, industri, terutama produksi pipa baja, bahan bangunan dan bahan konstruksi lainnya, sistem telekomunikasi, barang elektronik dan elektrik serta penyertaan modal pada perusahaan lain.

Perusahaan berdomisili di Jakarta, dengan kantor pusat berlokasi di Bakrie Tower, Lantai 35-37, Komplek Rasuna Epicentrum, Jalan H.R. Rasuna Said, Jakarta Selatan. Perusahaan beroperasi secara komersial mulai tahun 1951.

b. Penawaran Umum dan Pencatatan Saham dan Obligasi Perusahaan di Bursa Efek

Pada tanggal 28 Agustus 1989, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana kepada masyarakat atas sejumlah saham Perusahaan sebanyak 2.850.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 per saham. Seluruh saham Perusahaan tersebut dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) sekarang dikenal dengan Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Bakrie & Brothers Tbk (the "Company") was established in the Republic of Indonesia on March 13, 1951 based on Notarial Deed No. 55 of Sie Khwan Djioe under the name of "N.V. Bakrie & Brothers". The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia per its Decision Letter No. J.A.8/81/6 dated August 25, 1951. The Articles of Association have been amended several times, the most recent being based on Notarial Deed No. 15 dated July 9, 2008 of Agus Madjid, S.H. to be in accordance with Republic of Indonesia Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia per its Decision Letter No. AHU-49901.AH.01.02 Year 2008 dated August 11, 2008.

According to Article 3 of the Articles of Association, the scope of the Company's activities comprises general trading, industry, especially steel pipe manufacturing, building materials and construction products, telecommunication systems, electronic and electrical goods and equity investment in other companies.

The Company is domiciled in Jakarta and the head office is located at Bakrie Tower, 35th -37th Floor, Rasuna Epicentrum Complex, Jalan H.R. Rasuna Said, South Jakarta. The Company started its commercial operations in 1951.

b. Public Offering and Company's Listing of Shares and Bonds at the Stock Exchange

On August 28, 1989, the Company conducted an Initial Public Offering of 2,850,000 shares at a par value of Rp1,000 per share. All shares were listed on the Jakarta Stock Exchange (JSX) now known as the Indonesia Stock Exchange.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM *(Lanjutan)*

Pada tanggal 9 Maret 1990, Perusahaan kembali melakukan pencatatan atas saham-saham para pendiri Perusahaan dalam bentuk *company listing* di BEJ dan Bursa Efek Surabaya (BES). Saham-saham yang dicatatkan dalam *company listing* ini merupakan saham-saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh oleh para pendiri Perusahaan sejumlah 16.150.000 saham biasa atas nama yang terdiri dari 7.600.000 saham yang belum dicatatkan di bursa dan 8.550.000 saham yang dicatatkan kembali pada bursa dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 per saham. Dengan dicatatnya saham-saham ini, maka jumlah saham Perusahaan yang telah tercatat di bursa seluruhnya menjadi 19.000.000 saham.

Sesuai dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 22 November 1991 Perusahaan melakukan pencatatan atas sejumlah saham Perusahaan melalui sistem *private placement*. Perusahaan menawarkan 978.969 saham biasa atas nama yang memiliki nilai nominal sebesar Rp1.000 per saham. Seluruh saham dicatatkan di BEJ pada tanggal 27 November 1991, sehingga jumlah saham Perusahaan yang dicatatkan di bursa pada saat itu seluruhnya menjadi 19.978.969 saham.

Dalam tahun yang sama, sesuai dengan persetujuan RUPSLB, sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris Amrul Partomoan Pohan, S.H., LLM., No. 39 tanggal 12 Desember 1991, pada tanggal 10 Januari 1992, Perusahaan mencatatkan lagi sejumlah saham Perusahaan di BEJ melalui mekanisme *private placement*. Perusahaan mencatatkan sebanyak 1.031 saham biasa atas nama dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 per saham, sehingga jumlah saham Perusahaan yang dicatatkan di bursa menjadi 19.980.000 saham.

1. GENERAL *(Continued)*

On March 9, 1990, the Company listed the Company founders' shares in the form of company listing on the JSX and Surabaya Stock Exchange (SSX). The shares listed in this company listing represent issued and fully paid shares of the Company's founders of 16,150,000 registered common shares, consisting of 7,600,000 unlisted shares and 8,550,000 relisted shares with par value of Rp1,000 per share. With respect to the share listing, the Company's shares listed on the Stock Exchange became 19,000,000 shares.

In accordance with the resolution of the Extraordinary General Meeting (EGM) on November 22, 1991, the Company listed its shares through a private placement system. The Company offered 978,969 registered common shares with par value of Rp1,000 per share. All shares were listed on the JSX on November 27, 1991, which raised the total listing shares of the Company on the Stock Exchange to 19,978,969 shares.

In line with the approval of the EGM, as recorded in Notarial Deed No. 39 dated December 12, 1991 of Amrul Partomoan Pohan, S.H., LLM., on January 10, 1992, the Company listed its shares on the JSX through a private placement mechanism. The Company listed 1,031 registered common shares with par value of Rp1,000 per share, which raised the Company's total listing on the Stock Exchange to 19,980,000 shares.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM *(Lanjutan)*

Selanjutnya, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) pada tanggal 27 April 1993 dalam rangka akuisisi 52,5% saham PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. Dalam PUT I ini, Perusahaan menerbitkan 1.080.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 per saham, yang memiliki hak yang sama dengan saham-saham yang telah diterbitkan sebelumnya. Saham biasa atas nama dalam PUT I ini ditawarkan dengan harga penawaran sebesar Rp6.000 per saham dan seluruhnya dicatatkan di BEJ pada tanggal 4 Juni 1993. Jumlah seluruh saham Perusahaan yang tercatat di bursa sesudah PUT I ini menjadi 21.060.000 saham.

Berdasarkan persetujuan RUPSLB tanggal 19 April 1993, sebagaimana tertuang dalam Akta Notaris Amrul Partomoan Pohan, S.H., LLM., No. 32 tanggal 19 April 1993, Perusahaan melakukan Penawaran Umum "Obligasi Bakrie & Brothers I Tahun 1993 dengan Tingkat Bunga Tetap dan Mengambang". Obligasi tersebut ditawarkan dengan nilai nominal Rp50 triliun dan seluruhnya dicatatkan pada BEJ pada tanggal 27 September 1993.

Sesuai dengan persetujuan RUPSLB tanggal 28 April 1994, Perusahaan melakukan pencatatan 31.590.000 saham dalam bentuk saham bonus di BEJ dan BES masing-masing pada tanggal 22 Juni 1994 dan 24 Juni 1994. Berkenaan dengan pencatatan ini Perusahaan memberikan hak kepada setiap pemilik 2 saham Perusahaan untuk memperoleh 3 saham bonus. Saham-saham yang dicatatkan merupakan saham biasa atas nama dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 per saham. Dengan dicatatkannya saham-saham ini, maka jumlah saham Perusahaan yang telah tercatat di bursa seluruhnya menjadi 52.650.000 saham.

1. GENERAL *(Continued)*

Subsequently, the Company conducted a Limited Public Offering I (LPO I) on April 27, 1993 in relation to the acquisition of 52.5% ownership of PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. In this LPO I, the Company issued 1,080,000 registered common shares with a par value of Rp1,000 per share, with the same rights as the previously issued shares. Registered common shares in this LPO I were offered at Rp6,000 per share and listed on the JSX on June 4, 1993. The Company's total listing on the Stock Exchange after this LPO I increased to 21,060,000 shares.

Based on the resolution of EGM dated April 19, 1993 as notarized by Notarial Deed No. 32 dated April 19, 1993 of Amrul Partomoan Pohan, S.H., LLM., the Company conducted a Public Offering of "Bakrie & Brothers I year 1993 Bonds with Fixed and Floating Interest". The bonds were offered at a nominal value of Rp50 trillion and listed on the JSX on September 27, 1993.

In accordance with the resolution of EGM on April 28, 1994, the Company listed 31,590,000 shares in the form of bonus shares on the JSX and SSX on June 22, 1994 and June 24, 1994, respectively. With respect to this listing, the Company gave owners of 2 Company shares the right to receive 3 bonus shares. The listed shares were registered common shares with par value of Rp1,000 per share. After this listing, the total number of Company's shares that had been registered on the the Stock Exchange had increased to 52,650,000 shares.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM *(Lanjutan)*

Sesuai dengan persetujuan RUPSLB tanggal 31 Mei 1994, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT II) dengan menerbitkan 189.540.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 per saham, yang memiliki hak yang sama dengan saham-saham Perusahaan yang telah diterbitkan sebelumnya. Saham-saham tersebut dicatatkan di BEJ dan BES masing-masing pada tanggal 14 Juli 1994 dan 11 Juli 1994. Dengan diterbitkannya saham-saham tersebut, maka jumlah saham Perusahaan yang telah tercatat di bursa menjadi sebanyak 242.190.000 saham.

Berdasarkan persetujuan RUPSLB per tanggal 23 Mei 1995, Perusahaan melakukan pemecahan atas nilai nominal saham dengan rasio pemecahan sebesar 1:2, sehingga setiap satu saham lama Perusahaan yang memiliki nilai nominal Rp1.000 per saham dipecah menjadi 2 saham baru dengan nilai nominal sebesar Rp500 per saham. Dengan dilakukannya pemecahan atas saham-saham tersebut, maka jumlah saham Perusahaan yang tercatat di bursa menjadi sebanyak 484.380.000 saham.

Sesuai dengan persetujuan RUPSLB tanggal 8 November 1996, Perusahaan melakukan pencatatan atas sejumlah 1.453.140.000 saham biasa atas nama, berupa saham bonus yang dibagikan kepada para pemegang saham Perusahaan. Saham-saham bonus tersebut berasal dari kapitalisasi agio saham hasil PUT II, yang memberikan hak kepada setiap pemilik 1 saham Perusahaan untuk memperoleh 3 saham bonus dengan nilai nominal sebesar Rp500 per saham. Dengan dicatatnya saham-saham tersebut, maka jumlah saham Perusahaan yang telah tercatat di bursa pada saat itu seluruhnya menjadi 1.937.520.000 lembar saham.

1. GENERAL *(Continued)*

In accordance with the resolution of the EGM dated May 31, 1994, the Company issued 189,540,000 registered common shares with a par value of Rp1,000 per share through the Limited Public Offering II (LPO II) mechanism, with the same rights as the previously issued shares. These shares were listed on the JSX and SSX on July 14, 1994 and July 11, 1994, respectively. With respect to these issued shares, the total number of Company's shares that had been listed on the Stock Exchange now rose to 242,190,000 shares.

In accordance with the resolution of the EGM dated May 23, 1995, the Company conducted a stock split in the ratio of 1:2, whereby each of the Company's old shares of Rp1,000 per share was split into 2 new shares with par value of Rp500 per share. With respect to this split, the total number of the Company's shares that had been registered on the Stock Exchange became 484,380,000 shares.

In accordance with the resolution of the EGM dated November 8, 1996, the Company listed 1,453,140,000 registered common shares, by giving bonus shares to the Company's shareholders. These bonus shares came from capitalizing the additional paid-in capital of LPO II, which gave the owner of 1 Company share the right to receive 3 bonus shares at the par value of Rp500 per share. Due to this listing, the total number of Company's shares that had been listed on the Stock Exchange became 1,937,520,000 shares.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM *(Lanjutan)*

Pada tanggal 24 Januari 2001, Perusahaan telah mengadakan RUPSLB yang menyetujui adanya peningkatan modal dasar serta perubahan modal yang ditempatkan dan disetor Perusahaan. Perubahan tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan Peraturan No. IX D.4, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal) (Bapepam-LK) No. Kep 44/PM/1998 tanggal 14 Agustus 1998, tentang Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Sehubungan dengan perubahan tersebut, Anggaran Dasar Perusahaan telah diubah berdasarkan Akta No. 154 tanggal 31 Agustus 2001 dari Notaris Agus Madjid, S.H., mengenai perubahan modal yang ditempatkan dan disetor Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia (sebelumnya Menteri Kehakiman) Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C 09904 HT.01.04. TH.2001 tanggal 4 Oktober 2001.

Pada tanggal 25 Oktober 2001, Perusahaan melakukan Penambahan Modal Tanpa HMETD sehubungan dengan pelaksanaan restrukturisasi hutang dengan menerbitkan 36.812.880.000 saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp70 per saham, yang memiliki hak yang sama dengan saham Seri A yang telah diterbitkan sebelumnya. Saham Seri B tersebut dicatatkan di BEJ pada tanggal 25 Oktober 2001 dan di BES pada tanggal 31 Oktober 2001. Dengan demikian, maka pada tanggal 31 Desember 2001 seluruh saham Perusahaan yang tercatat di bursa menjadi sebanyak 38.750.400.000 saham.

Berdasarkan persetujuan RUPSLB yang diadakan pada tanggal 28 Februari 2005, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris Agus Madjid, S.H., No. 1 tanggal 1 Maret 2005, dan telah dilaporkan dan disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan surat Keputusan No. C-05619HT.01.04.TH.2005 pada tanggal 3 Maret 2005, Perusahaan melakukan perubahan atas nilai nominal saham yang diakibatkan oleh adanya penggabungan saham yang dilaksanakan dengan rasio 5:1. Setiap 5 saham Perusahaan digabung menjadi 1 saham baru, sehingga sejak tanggal 17 Maret 2005, seluruh saham Perusahaan yang tercatat di Bursa adalah 7.750.080.000 saham.

1. GENERAL *(Continued)*

On January 24, 2001, the Company conducted an EGM that approved the increase in shares of capital stock and shares of issued and paid-in capital stock. This change was implemented in accordance with Regulation No. IX D.4, Attachment of Decision of Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency's (formerly Capital Market Supervisory Agency) (Bapepam-LK) No. Kep 44/PM/1998 dated August 14, 1998, regarding the Additional Shares of Capital Stock Without Pre-emptive Rights. In relation to this decision, the Company's Articles of Association were amended based on Notarial Deed No. 154 of Agus Madjid, S.H., dated August 31, 2001 regarding the issued and fully paid capital stock. The amendment was approved by the Ministry of Justice and Human Rights (formerly the Ministry of Law and Legislation) of the Republic of Indonesia per its Decision Letter No. C 09904.HT.01.04.TH.2001 dated October 4, 2001.

On October 25, 2001, the Company conducted Addition of Shares of Capital Stock Without Pre-emptive Rights in accordance with accounts payable restructuring by issuing 36,812,880,000 Series B shares with par value of Rp70 per share, which have the same right as the Series A shares that had been previously issued. The series B shares were listed on the JSX on October 25, 2001 and on the SSX on October 31, 2001. Therefore, on December 31, 2001, the total number of all the Company's shares listed on the Stock Exchange was 38,750,400,000 shares.

Based on the resolution of the EGM on February 28, 2005, as notarized by Notarial Deed No. 1 dated March 1, 2005 of Agus Madjid, S.H., and approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia per its Decision Letter No. C-05619HT.01.04.TH.2005 dated March 3, 2005, the Company amended the par value per share by reversing stocks in the ratio of 5:1. Each 5 Company's shares would be combined into 1 new share, therefore as of March 17, 2005, the total of Company shares listed on the Stock Exchange became 7,750,080,000 shares.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM *(Lanjutan)*

Berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 29 April 2005, sebagaimana tertuang dalam Akta Notaris Abdul Madjid, S.H., No. 1 tanggal 2 Mei 2005, pemegang saham memberikan persetujuan atas perubahan Anggaran Dasar Perusahaan berkenaan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh. Pemegang Saham juga memberikan persetujuan atas penerbitan 19.220.198.400 saham baru (Seri C) melalui mekanisme Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Saham Seri C tersebut merupakan saham biasa dengan nilai nominal Rp100 per saham yang memiliki hak yang sama dengan saham-saham Perusahaan yang telah diterbitkan sebelumnya. Dengan dicatatkannya saham baru ini, jumlah saham Perusahaan yang tercatat di bursa menjadi sebanyak 26.970.278.400 saham.

Berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 6 Juni 2007, sebagaimana tertuang dalam Akta Notaris Abdul Madjid, S.H., No. 26 tanggal 15 Juni 2007, pemegang saham memberikan persetujuan atas peningkatan modal disetor penuh melalui *Employee Stock Option Program (ESOP)* dan *Management Stock Option Program (MSOP)*.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Robert Purba, S.H., No. 45 tanggal 21 Februari 2008, para pemegang saham Perusahaan memberikan persetujuan peningkatan nilai nominal saham Perusahaan melalui pengurangan jumlah saham (*reverse stock*) dan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan dengan peningkatan nilai nominal saham tersebut. Selanjutnya, berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Perusahaan yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Robert Purba, S.H., No. 52 tanggal 26 Februari 2008, para pemegang saham Perusahaan memberikan persetujuan peningkatan modal dasar Perusahaan dari semula Rp10 triliun terdiri dari 44.393.176.000 lembar saham sebelum *reverse stock* menjadi 22.196.588.000 lembar saham menjadi Rp80 triliun terdiri dari 372.196.588.000 lembar saham yang merupakan prasyarat untuk rencana Penawaran Umum Terbatas IV. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-09414.AH. 01.01.Tahun 2008 tanggal 26 Februari 2008.

1. GENERAL *(Continued)*

In accordance with the resolution of the EGM on April 29, 2005, as notarized by Notarial Deed No. 1 dated May 2, 2005 of Abdul Madjid, S.H., the shareholders ratified the amendment to the Company's Articles of Association regarding the changes in capital stock issued. Additionally, the shareholders approved the Limited Public Offering III (LPO III) through Pre-emptive rights to issue 19,220,198,400 of a new series of share (Series C), which have the same rights as the previously issued shares with par value of Rp100 per share. Thence, the total shares listed on the Stock Exchange became 26,970,278,400 shares.

In accordance with the resolution of the EGM on June 6, 2007, as notarized by Notarial Deed No.26 dated June 15, 2007 of Abdul Madjid S.H., the shareholders approved the additional fully paid capital stock through Employee Stock Option Program (ESOP) and Management Stock Option Program (MSOP).

Based on the Extraordinary Shareholders' Meeting as notarized by Notarial Deed No. 45 dated February 21, 2008 of Robert Purba, S.H., the shareholders approved the increase in the nominal value per share through reverse stock and amending the Articles of Association in relation to the increase of nominal value per share. Subsequently, based on the minutes of meeting of the Company, which were notarized in Notarial Deed No. 52 dated February 26, 2008, by Robert Purba, S.H., the shareholders approved the increase of the Company's authorized capital from Rp10 trillion consisting of 44,393,176,000 shares before reverse stock to 22,196,588,000 shares, to Rp80 trillion consisting of 372,196,588,000 shares as a condition of the Company's plan to conduct Limited Public Offering IV through Pre-emptive rights. Such changes to Company's Articles of Association were approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of the Indonesia per its Decision Letter No. AHU-09414.AH.01.01 Year 2008 dated February 26, 2008.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM *(Lanjutan)*

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2008, para pemegang saham Perusahaan menyetujui PUT IV dengan menerbitan saham baru (Seri C) sejumlah 80.236.578.240 lembar melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dengan harga pelaksanaan Rp500 per lembar saham dan menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka Peningkatan Modal yang Ditempatkan dan Disetor Perusahaan sehubungan dengan pelaksanaan HMETD.

Berkenaan dengan PUT IV, Perusahaan juga menerbitkan Waran Seri I, dimana setiap 17 saham hasil pelaksanaan HMETD tersebut melekat 1 waran yang diberikan sebagai insentif bagi pemegang saham Perusahaan dan/atau pemegang HMETD yang melaksanakan haknya dengan jumlah waran sebanyak 4.719.798.720 dengan Harga Pelaksanaan Rp620.

1. GENERAL *(Continued)*

Based on the Extraordinary Shareholders' Meeting dated March 17, 2008, the shareholders approved LPO IV by issuing 80,236,578,240 new share (Series C) with pre-emptive right at the exercise price of Rp500 per share and approved the changes on the authorized capital stock of the Company for increasing the issued and fully paid Company stock in relation to the pre-emptive right.

In regards to LPO IV, the Company also issued Warrant Series I wherein for 17 shares from pre-emptive rights included 1 Warrant issued as an incentive for the Company's shareholders and/or pre-emptive rights holders to exercise their rights with total warrant of 4,719,798,720 at an exercise price of Rp620.

c. Struktur Perusahaan dan Anak perusahaan

Susunan Anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

c. Structure of the Company and its Subsidiaries

The composition of the Subsidiaries as of December 31, 2010 and 2009 were as follows:

Nama Anak Perusahaan/ *Name of Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Kegiatan Usaha Utama/ *Principal Activity*	Tahun Operasi Komersial/ *Year of Commercial Operation*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 2010 (%)	2009 (%)	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi (Dalam Jutaan)/ *Total Assets Before Elimination (In Millions)* 2010	2009
Kepemilikan secara langsung/ *Direct Ownership*							
PT Bakrie Building Industries (BBI)	Jakarta	Industri produk dari fiber semen serta pipa AC / *Fiber cement building products and AC pipes*	1974	99,99	99,99	247.948	297.242
PT Bakrie Metal Industries (BMI)	Bekasi	Pabrikasi baja bergelombang dan "multiplate" / *Corrugated metal products and multiplate*	1982	99,99	99,99	1.889.222	2.062.951
PT Bakrie Tosanjaya (BTJ)	Bekasi	Pabrikasi besi cor / Foundry	1976	99,99	99,99	294.981	223.957
PT Bakrie Telecom Tbk (BTel) (Catatan 3 / *Note 3*)	Jakarta	Jasa telekomunikasi / *Telecommunication services*	1995	45,58	45,58	12.352.891	11.436.275
PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (BSP) (Catatan 3 / *Note 3*)	Kisaran	Perkebunan / *Plantations*	1911	*)	26,98	*)	5.071.797
PT Bakrie Communications (BC)	Jakarta	Pembangunan dan pengoperasian sarana telekomunikasi / *Construction and operation of telecommunication infrastructure*	1997	99,60	99,60	643.810	582.886
Bakrie International Finance Company BV (BIFC)	Belanda / *Netherlands*	Jasa pendanaan / *Financial services*	1996	100,00	100,00	57	57
PT Multipangan Selina (MPS)	Jakarta	Industri makanan / *Consumer food products*	1997	99,50	99,50	14	14
PT Agrokom Rekanusa (AR)	Jakarta	Perdagangan / *Trading*	1997	98,00	98,00	1.307	1.307
PT Bakrie Harper Corporation (BHC)	Jakarta	Konstruksi baja / *Steel Construction*	1996	70,00	70,00	664	664

*) Tidak berlaku karena dekonsolidasi BSP (Catatan 3)

*) *Not applicable due to BSP deconsolidation (Note 3)*

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM *(Lanjutan)*

1. GENERAL (Continued)

Nama Anak Perusahaan/ *Name of Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Kegiatan Usaha Utama/ *Principal Activity*	Tahun Operasi Komersial/ *Year of Commercial Operation*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 2010 (%)	2009 (%)	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi (Dalam Jutaan)/ *Total Assets Before Elimination (In Millions)* 2010	2009
Bestday Assets Limited (BAL)	Mauritius	Investasi / *Investment*	2001	100,00	100,00	899	940
Bakrie (BSP) Limited (BSP Ltd.)	Mauritius	Investasi / *Investment*	2001	97,70	97,70	412.032	441.230
Blue Cape BV (BlueCape)	Belanda / *Netherlands*	Jasa pendanaan / *Financial services*	2006	100,00	100,00	823	930
Infrastructure Capital International Limited (ICIL)	British Virgin Islands	Jasa pendanaan / *Financial services*	2007	100,00	100,00	77.270	522.785
PT Bakrie Steel Industries (BSI)	Jakarta	Industri dan perdagangan / *Industries and trading*	2007	99,99	99,99	1.250	1
PT Bakrie Indo Infrastructure	Jakarta	Pembangunan dan jasa / *Development and services*	2008	99,50	99,50	122.530	93.244
Bakrie Fund Pte. Ltd.	Singapura / *Singapore*	Investasi / *Investment*	2008	100,00	100,00	205	215
Bakrie Investment Pte. Ltd.	Singapura / *Singapore*	Investasi / *Investment*	2008	100,00	100,00	-	-
Sebastopol Inc.	Cayman Islands	Investasi / Investment	2008	100,00	100,00	339.390	479.103
Bakrie Energy International Pte. Ltd. (dahulu / *formerly* Orange Assets Pte. Ltd.) (Catatan 3 / *Note 3*)	Singapura / *Singapore*	Perdagangan / *Trading*	2009	100,00	100,00	988.844	431.862
Helix Investment Holding Ltd. (Helix) (Catatan 3 / *Note 3*)	British Virgin Island	Investasi / Investment	2009	100,00	-	-	-
PT Bakrie & Brothers Service (BNBS)	Jakarta	Trading	2010	99,99	-	138	-
PT Kreasindo Jaya Utama (Kreasindo)	Jakarta	Trading	2010	99,99	-	-	-
Kepemilikan secara tidak langsung / *Indirect Ownership*							
Melalui BBI / *Through BBI*							
PT Bakrie Brycon Indonesia (BBRI) (Catatan 3 / Note 3)	Jakarta	Industri semen / *Cement Industry*	-	-	90,00	-	55.823
PT Bakrie Mitra Satmakura (BMS)	Lampung	Industri bahan Bangunan / *Construction products*	1995	-	60,00	-	659
Melalui BMI / *Through BMI*							
PT Bakrie Pipe Industries (BPI)	Jakarta	Pabrikasi pipa baja / *Steel pipe manufacturer*	1979	99,99	99,99	1.649.623	1.756.250
PT Bakrie Construction (Bcons)	Jakarta	Konstruksi baja / *Steel Construction*	1986	90,84	51,00	122.713	196.955
Melalui BIIN / *Through BIIN*							
PT Bakrie Gas	Jakarta	Perdagangan minyak dan gas bumi / *Oil and Gas Trading*	2006	99,99	99,99	500	500
PT Bakrie Gasindo Utama	Jakarta	Perdagangan minyak dan gas bumi / *Oil and Gas Trading*	2006	99,99	99,99	500	500
PT Bakrie Java Energy	Jakarta	Perdagangan minyak dan gas bumi / *Oil and Gas Trading*	2006	99,99	99,99	500	500
PT Energas Daya Pratama	Jakarta	Perdagangan minyak dan gas bumi / *Oil and Gas Trading*	2006	99,99	99,99	500	500
PT Bakrie Power (BP)	Jakarta	Pembangkit tenaga Listrik / *Energy and electrical power*	1994	99,96	99,96	50.799	29.134
PT Bangun Infrastruktur Nusantara	Jakarta	Pembangunan dan jasa / *Development and Services*	-	99,99	99,99	10.725	10.440
PT Bakrie Oil & Gas Infrastructure (OG)	Jakarta	Pembangunan dan jasa / *Development and Services*	-	99,99	99,99	10.258	10.095
PT Bakrie Telco Infrastructure (BTelco)	Jakarta	Pembangunan dan jasa / *Development and Services*	-	99,50	99,50	10.020	10.020
PT Bakrie Toll Indonesia (BTI)	Jakarta	Pembangunan dan jasa / *Development and Services*	-	99,99	99,99	10.000	14.450
PT Bakrie Port Indonesia (BPort)	Jakarta	Pembangunan dan jasa / *Development and Services*	-	99,50	99,50	10.000	10.020

*) Tidak berlaku karena dekonsolidasi BSP (Catatan 3)

*) *Not applicable due to BSP deconsolidation (Note 3)*

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM *(Lanjutan)*

1. GENERAL (Continued)

Nama Anak Perusahaan/ *Name of Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Kegiatan Usaha Utama/ *Principal Activity*	Tahun Operasi Komersial/ *Year of Commercial Operation*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 2010 (%)	2009 (%)	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi (Dalam Jutaan)/ *Total Assets Before Elimination (In Millions)* 2010	2009
Melalui BPI / *Through BPI*							
PT South East Asia Pipe Industries (SEAPI)	Jakarta	Pabrikasi pipa baja / *Steel pipe manufacturer*	2001	99,82	99,82	584.320	583.207
Melalui BC / *Through BC*							
Richweb Holdings Limited (RWHL)	Mauritius	Investasi / *Investment*	2001	100,00	100,00	94.321	95.694
PT Multi Kontrol Nusantara (MKN)	Jakarta	Industri barang elektronik dan Jasa telekomunikasi / *Electronic equipment industries and telecommunication services*	1984	99,93	99,93	225.210	159.199
PT Bakrie Telecom Tbk (BTel) (Catatan 3 / *Note 3*)	Jakarta	Jasa telekomunikasi / *Telecommunication services*	1995	2,09	2,09	12.352.891	11.436.275
Melalui BTJ / *Through BTJ*							
PT Braja Mukti Cakra (BMC)	Bekasi	Industri suku cadang kendaraan bermotor / *Automotive components manufacturer*	1986	50,00	50,00	94.356	83.627
Melalui BEI / *Through BEI*							
Bakrie Petroleum International Pte. Ltd. (BPIPL)	Singapura / *Singapore*	Investasi / *Investment*	-	51,00	100,00	979.289	45
PT Bakrie Kimia Investama (BKIV)	Jakarta	Konsultasi manajemen / *Management consultation*	-	99,00	99,00	9.824	744
Bakrie AN International Pte. Ltd.	Singapura / *Singapore*	Perdagangan amonium nitrat / *Trading in ammonium nitrat*	2009	100,00	-	-	-
Bakrie Agro Commodity International Pte. Ltd.	Singapura / *Singapore*	Perdagangan *Olein* / *Trading in Olein*	2009	100,00	-	-	-
Melalui Helix / *Through Helix*							
Jupiter Asia No. 1 Pte. Ltd. (Jupiter) (Catatan 3 / *Note 3*)	Singapura / *Singapore*	Investasi / *Investment*	2009	100,00	100,00	-	-
Melalui MPS / *Through MPS*							
PT Tri Kuncimas Industri (TKI)	Palembang	Industri makanan dan minuman / *Food and beverage industry*	-	70,00	70,00	-	-
Melalui BSP Ltd. / *Through BSP Ltd.*							
PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (BSP)	Kisaran	Perkebunan / *Plantations*	1911	*)	14,80	*)	5.071.797
Melalui BSP / *Through BSP*							
PT Bakrie Pasaman Plantation (BPP)	Sumatera Barat / *West Sumatera*	Perkebunan / *Plantations*	1998	*)	99,76	*)	680.842
PT Agrowiyana (AW)	Jambi	Perkebunan / *Plantations*	1998	*)	99,93	*)	502.581
PT Agro Mitra Madani (AMM)	Jambi	Perkebunan / *Plantations*	2004	*)	85,00	*)	244.847
PT Huma Indah Mekar (HIM)	Lampung	Perkebunan / *Plantations*	1992	*)	96,55	*)	437.247
BSP Finance BV (BSP BV)	Belanda / *Netherlands*	Jasa pendanaan / *Financial services*	2006	*)	100,00	-	1.783.878
PT Bakrie Rekin Bio Energy (BioRekin)	Batam	Pengolahan minyak inti sawit menjadi biodiesel / *Processing of crude palm oil into biodiesel*	-	*)	70,00	*)	33.813
PT Nibung Arthamulia (NA)	Palembang	Pengolahan karet / *Rubber Processing*	2002	*)	90,00	*)	256.392
PT Sumbertama Nusapertiwi (SNP)	Jambi	Perkebunan dan pengolahan kelapa sawit / *Plantations and oil palm mills*	2005	*)	99,99	*)	315.884
PT Grahadura Leidong Prima (GDLP)	Sumatera Utara / *North Sumatera*	Perkebunan / *Plantations*	2000	*)	99,99	*)	1.622.132
Melalui MKN / *Through MKN*							
Farina Investments (L) Inc (FI)	Malaysia	Konsultan investasi dan manajemen proyek / *Investment consulting and project management*	1996	100,00	100,00	-	-
Melalui RWHL / *Through RWHL*							
PT Bakrie Telecom Tbk (BTel)	Jakarta	Penyedia jaringan dan penyelenggara jasa telekomunikasi / *Provider fixed digital radio cellular telecommunication network and services*	1995	1,37	1,37	12.352.891	11.436.275

*) Tidak berlaku karena dekonsolidasi BSP (Catatan 3)

*) *Not applicable due to BSP deconsolidation (Note 3)*

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM *(Lanjutan)*

1. GENERAL (Continued)

Nama Anak Perusahaan/ *Name of Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Kegiatan Usaha Utama/ *Principal Activity*	Tahun Operasi Komersial/ *Year of Commercial Operation*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 2010 (%)	2009 (%)	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi (Dalam Jutaan)/ *Total Assets Before Elimination (In Millions)* 2010	2009
Melalui HIM / *Through HIM*							
PT Air Muring	Bengkulu	Perkebunan / *Plantations*	1998	*)	96,55	*)	226.752
Melalui GDLP dan SNP / *Through GDLP and SNP*							
PT Guntung Idamannusa (GIN)	Riau	Perkebunan / *Plantations*	2003	*)	99,97	*)	912.420
Melalui Btel / *Through Btel*							
PT Bakrie Network (Catatan 3 / *Note 3*)	Jakarta	Jasa Telekomunikasi dan Infrastruktur / *Telecommunication Services and Infrastructure*		99,80	-	501	-
PT Bakrie Connectivity (Catatan 3 / *Note 3*)	Jakarta	Jasa Telekomunikasi dan Perdagangan / *Telecommunication Services and Trading*	2010	99,80	-	69.517	-
Bakrie Telecom Pte Ltd. (Catatan 3 / *Note 3*)	Singapura / *Singapore*	Jasa Pendanaan / *Financial Services*	2010	100,00	-	2.416.840	-
Melalui GLP / *Through GLP*							
Fordways Management Ltd. (Catatan 3 / *Note 3*)	British Virgin Islands	Investasi / *Investment*	2009	*)	100,00	*)	94
PT Jambi Agrowijaya (Catatan 3 / *Note 3*)	Jambi	Perkebunan / *Plantations*	1999	*)	99,99	*)	123.425
Melalui NA / *Through NA*							
Bookwise Investments Ltd. (Catatan 3 / *Note 3*)	British Virgin Islands	Investasi / *Investment*	2009	*)	100,00	*)	145.992
Melalui BPIPL / *Through BPIPL*							
PT Petromine Energy Trading (Catatan 3 / *Note 3*)	Jakarta	Perdagangan / *Trading*	-	95,00	95,00	1.001.792	415.923
Melalui PT Bakrie Kimia Investama / *Through PT Bakrie Kimia Investama*							
PT Batuta Chemical Industrial Park	Jakarta	Pembangunan dan Pengelolaan Kawasan Industri / *Industrial estated management*	2009	95,00	-	-	-
PT Batuta Kimia Utama	Jakarta	Industri pupuk buatan / *Non-organic fertilizer*	2009	95,00	-	-	-
PT Batuta Kimia Perdana	Jakarta	Industri Kimia dasar chlororganik / Chemical Industries-organic chlor	2010	40,00	-	-	-

*) Tidak berlaku karena dekonsolidasi BSP (Catatan 3)

*) *Not applicable due to BSP deconsolidation (Note 3)*

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

As of December 31, 2010 and 2009, the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors were as follows:

	2010	2009	
Dewan Komisaris			***Board of Commissioners***
Komisaris Utama/ Independen	Irwan Sjarkawi	Irwan Sjarkawi	*President/Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Mohamad Ikhsan	Mohamad Ikhsan	*Independent Commissioner*
Komisaris	Armansyah Yamin	Armansyah Yamin	*Commissioner*
Komisaris	Nugroho I. Purbowinoto	Nugroho I. Purbowinoto	*Commissioner*
Dewan Direksi			***Board of Directors***
Direktur Utama	Gafur Sulistyo Umar	Nalinkant A. Rathod	*President Director*
Direktur	Moh. Eddy D. Soeparno	Saptari Hoedaja	*Director*
Direktur	Dody Taufiq Wijaya	Gafur Sulistyo Umar	*Director*
Direktur	Siddharta Moersjid	Dileep Srivastava	*Director*
Direktur dan Sekretaris Perusahaan	R.A. Sri Dharmayanti	R.A. Sri Dharmayanti	*Director and Corporate Secretary*

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM *(Lanjutan)*

Pembentukan Komite Audit Perusahaan mengacu pada Peraturan Bapepam No. IX.I.5, dimana susunan anggota Komite Audit pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL *(Continued)*

The Company's Audit Committee is set to conform with Bapepam Regulation No. IX.I.5, whereas the members of the Audit Committee as of December 31, 2010 and 2009 were as follows:

	2010	2009	
Ketua	Irwan Sjarkawi	Irwan Sjarkawi	*Chairman*
Anggota	Mohamad Ikhsan	Mohamad Ikhsan	*Member*
Anggota	Nugroho I. Purbowinoto	Nugroho I. Purbowinoto	*Member*
Anggota	Arief A. Dhani	Arief A. Dhani	*Member*

Remunerasi untuk Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp23,66 miliar dan Rp19,02 miliar.

Remuneration for the Board of Commissioners, Directors and Audit Committee of the Company for the years ended December 31, 2010 and 2009 amounted to Rp23.66 billion and Rp19.02 billion, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 Perusahaan dan Anak perusahan memiliki masing-masing lebih kurang 6.796 dan 26.067 orang pegawai tetap. Penurunan signifikan pada tahun 2010 terutama disebabkan dekonsolidasi BSP (Catatan 3).

As of December 31, 2010 and 2009, the Company and its Subsidiaries had approximately 6,796 and 26,067 permanent employees, respectively. The significant decrease in 2010 was mainly due to BSP deconsolidation (Note 3).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Laporan keuangan konsolidasian telah disajikan sesuai dengan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Peraturan serta Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam & LK). Kebijakan akuntansi signifikan yang telah diterapkan secara konsisten adalah:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with the generally accepted accounting principles and practices in Indonesia ("Indonesian GAAP"), which are covered by the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) issued by the Indonesian Institute of Accountants (IAI) and Regulations Guidelines for Financial Report Presentation set out by the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("Bapepam & LK"). The significant accounting policies applied consistently are as follows:

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas, disusun dengan dasar akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan dasar lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun terkait.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah ("Rp") yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

a. Basis of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting, with the measurement basis being historical cost, except for certain accounts that are measured on the basis described in the related accounting policies.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah ("Rp"), which is the functional currency of the Company.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas disajikan dengan menggunakan metode langsung.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan seluruh Anak perusahaan yang dikendalikan oleh Perusahaan. Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan memiliki baik secara langsung atau tidak langsung (melalui Anak perusahaan), lebih dari 50% hak suara pada suatu Anak perusahaan. Walaupun Perusahaan memiliki hak suara 50% atau kurang, pengendalian tetap dianggap ada apabila adanya salah satu kondisi berikut:

a) mempunyai hak suara yang lebih dari 50% berdasarkan suatu perjanjian dengan investor lainnya;
b) mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan finansial dan operasional Anak perusahaan berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
c) mampu menunjuk atau memberhentikan mayoritas pengurus Anak perusahaan;
d) mampu menguasai suara mayoritas dalam rapat pengurus.

Proporsi bagian pemilikan pemegang saham minoritas atas ekuitas Anak perusahaan yang dikonsolidasi disajikan dalam akun "Hak Minoritas atas Aset Bersih Anak perusahaan yang Dikonsolidasi" pada neraca konsolidasian, sedangkan proporsi bagian pemilikan pemegang saham minoritas atas laba atau rugi bersih Anak perusahaan yang dikonsolidasi disajikan dalam akun "Hak Minoritas atas Laba atau Rugi Bersih Anak perusahaan yang Dikonsolidasi" pada laporan laba rugi konsolidasian.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

c. Penggabungan Usaha

Akuisisi dicatat dengan metode pembelian sesuai dengan PSAK No. 22, "Penggabungan Usaha." Pada saat akuisisi, aset dan kewajiban Anak perusahaan dinilai dengan nilai wajar pada tanggal akuisisi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

The consolidated statements of cash flows present receipts and payments of cash classified into operating, investing and financing activities. Cash flows are presented using direct method.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include all Subsidiaries that are controlled by the Company. Control is presumed to exist when the Company owns, directly or indirectly (through Subsidiaries), more than 50% of the voting rights of the Subsidiaries. Even when the Company owns 50% or less of the voting rights, control exists when one of the following conditions is met:

a) having more than 50% of the voting rights by virtue of agreement with other investors;
b) having the right to govern the financial and operating policies of the Subsidiaries under the articles of association or an agreement;
c) ability to appoint or remove the majority of the members of the Subsidiaries' management;
d) ability to control the majority of votes at meetings of management.

The minority shareholders' proportionate share in the equity of the consolidated subsidiaries is presented under "Minority Interests in Net Assets of Consolidated Subsidiaries" in the consolidated balance sheets, while the minority shareholders' proportionate share in the net income or loss of consolidated subsidiaries is presented under "Minority Interests in Net Income or Loss of Consolidated Subsidiaries" in the consolidated statements of income.

All significant intercompany transactions and balances have been eliminated.

c. Business Combination

Acquisitions are accounted for using the purchase method in accordance with PSAK No. 22, "Business Combination." On acquisition, the assets and liabilities of a Subsidiary are measured at their fair values at the date of acquisition.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Jika biaya perolehan lebih rendah dari bagian perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi, nilai wajar aset non-moneter dikurangi secara proporsional sampai seluruh selisih tersebut tereliminasi. Selanjutnya sisa lebih setelah penurunan nilai wajar aset non-moneter tersebut diakui sebagai *goodwill* negatif, yang diperlakukan sebagai pendapatan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan dengan menggunakan berdasarkan metode garis lurus selama dua puluh (20) tahun.

Jika harga pembelian yang telah ditetapkan ditangguhkan, maka biaya perolehannya bukan nilai nominal kewajiban akan tetapi nilai sekarang (*present value*) dari harga pembelian tersebut, dengan memperhitungkan premi atau diskonto yang mungkin timbul pada saat penyelesaian.

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan bank, serta deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

Kas dan setara kas yang digunakan sebagai jaminan pinjaman dan ditempatkan dalam *escrow account* diklasifikasikan sebagai "Dana dalam Pembatasan" merupakan bagian dari "Aset tidak lancar lainnya" dalam neraca konsolidasian.

e. Instrumen Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan dan Anak perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", termasuk Buletin Teknis No. 4 tentang Ketentuan Transisi Penerapan Awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006), yang menggantikan PSAK No. 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan PSAK No. 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

When the cost of acquisition is less than the fair values of the identifiable assets and liabilities acquired as at the date of acquisition (i.e. discount on acquisition), fair values of the acquired non-monetary assets are reduced proportionately until all the excess is eliminated. The remaining excess after reducing the fair values of non-monetary assets acquired is recognized as negative goodwill, treated as deferred revenue and recognized as revenue on a straight-line basis over twenty (20) years.

When settlement of the purchase consideration is deferred, the cost of the acquisition is the present value of the consideration, taking into account any premium or discount likely to be incurred in settlement, and not the face value of the payable.

d. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, and time deposits with maturities within three months or less and not pledged as collateral or restricted in use.

Cash and cash equivalents that are pledged as collateral for loans and placed in an escrow account are classified as "Restricted Fund" and presented as part of "Other non-current assets" in the consolidated balance sheets.

e. Financial Instruments

Effective January 1, 2010, the Company and Subsidiaries have applied PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures", and PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", including Technical Bulletin No. 4 concerning the Transitional Provision for the First Time Adoption of PSAK 50 (Revised 2006) and PSAK 55 (Revised 2006), which supersede PSAK No. 50, "Accounting for Certain Investments in Securities", and PSAK No. 55 (Revised 1999), "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities."

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

1. Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi yang pada awalnya diukur dengan nilai wajar. Klasifikasi aset keuangan antara lain sebagai aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL), investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM), pinjaman yang diberikan dan piutang atau aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS). Perusahaan dan Anak perusahaan menetapkan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awal dan, sepanjang diperbolehkan dan diperlukan, ditelaah kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap tanggal neraca.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

  Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL jika aset keuangan diperoleh untuk diperdagangkan atau ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali aset derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL disajikan dalam neraca konsolidasian pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

1. Financial assets

Initial recognition

Financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss which are initially measured at fair value. Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL), held-to-maturity investments (HTM), loans and receivables or available-for-sale financial assets (AFS). The Company and Subsidiaries determine the classification of their financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluate the designation of such assets at each balance sheet date.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- *Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL)*

  Financial assets are classified as at FVTPL where the financial assets are either held for trading or designated as FVTPL at initial recognition. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets at FVTPL are carried on the consolidated balance sheets at fair value with gains or losses recognized in the consolidated statements of income. The gains or losses recognized in the consolidated statements of income include any dividend or interest earned from the financial assets.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM)

  Aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai HTM ketika Perusahaan dan Anak perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

  Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

- *Held-to-maturity (HTM) investments*

  Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities are classified as HTM when the Company and Subsidiaries have the positive intention and ability to hold them to maturity. After initial measurement, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method less any impairment. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of income when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

- *Loans and receivables*

  Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest method, less any impairment. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

- Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

  Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau sampai diturunkan nilainya dan pada saat yang sama keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar kecuali aset keuangan tersebut ditujukan untuk dilepaskan dalam waktu dua belas bulan dari tanggal neraca.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan dan Anak perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Perusahaan dan Anak perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dan dari aset keuangan; atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Perusahaan dan Anak perusahaan mentransfer aset keuangan, maka Perusahaan dan Anak perusahaan mengevaluasi sejauh mana Perusahaan dan Anak perusahaan tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

- *Available-for-sale (AFS) financial assets*

  AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the three preceding categories. After initial recognition, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains and losses being recognized as a component of equity until the financial assets are derecognized or until the financial assets are determined to be impaired at which time the cumulative gains or losses previously reported in equity are included in the consolidated statements of income. These financial assets are classified as non-current assets unless the intention is to dispose of such assets within twelve months from the balance sheet date.

Derecognition of financial assets

The Company and Subsidiaries shall derecognize financial assets when, and only when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire; or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are transferred to another entity or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are retained but a contractual obligation is assumed to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement that meets certain conditions. When the Company and Subsidiaries transfer a financial asset, they shall evaluate the extent to which they retain the risks and rewards of ownership of the financial asset.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

2. Kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas

Pengakuan awal

Perusahaan dan Anak perusahaan menetapkan klasifikasi kewajiban keuangannya pada saat pengakuan awal. Instrumen hutang dan ekuitas dikelompokkan sebagai kewajiban keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual.

Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan hutang, atau sebagai derivatif yang ditentukan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Kewajiban keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan hutang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi seluruh kewajibannya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan Anak perusahaan dicatat sebesar hasil yang diperoleh, dikurangi biaya penerbitan instrumen ekuitas.

Instrumen keuangan majemuk, seperti obligasi atau instrumen sejenis yang dapat dikonversi oleh pemegangnya menjadi saham biasa dengan jumlah yang telah ditetapkan, dipisahkan antara kewajiban keuangan dan ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual. Pada tanggal penerbitan instrumen keuangan majemuk, nilai wajar dari komponen kewajiban diestimasi dengan menggunakan suku bunga yang berlaku di pasar untuk instrumen *non-convertible* yang serupa. Jumlah ini dicatat sebagai kewajiban dengan dasar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan kewajiban tersebut berakhir melalui konversi atau pada tanggal instrumen jatuh tempo. Komponen ekuitas ditentukan dengan cara mengurangkan jumlah komponen kewajiban dari keseluruhan nilai wajar instrumen keuangan majemuk. Jumlah tersebut diakui dan dicatat dalam ekuitas, dikurangi dengan pajak penghasilan, dan tidak ada pengukuran setelah pengakuan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

2. Financial liabilities and equity instruments

Initial recognition

The Company and Subsidiaries determine the classification of their financial liabilities at initial recognition. Debt and equity instruments are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangement.

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Company and Subsidiaries are recorded at the proceeds received, net of direct issuance costs.

Compound financial instruments, a bond or similar instrument convertible by the holder into a fixed number of ordinary shares, are classified separately as financial liabilities and equity in accordance with the substance of the contractual arrangement. At the date of issuance of compound financial instruments, the fair value of the liability component is estimated using the prevailing market interest rate for a similar non-convertible instrument. This amount is recorded as a liability on an amortized cost basis using the effective interest method until extinguished upon conversion or at the instruments' maturity date. The equity component is determined by deducting the amount of the liability component from the fair value of the compound financial instruments as a whole. This amount is recognized and included in equity, net of income tax effects, and is not subsequently remeasured.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal kewajiban keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

  Kewajiban keuangan yang diukur pada FVTPL termasuk kewajiban keuangan untuk diperdagangkan dan kewajiban keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada FVTPL. Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika kewajiban keuangan tersebut diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kewajiban derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali kewajiban derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Kewajiban keuangan yang diukur pada FVTPL dinyatakan sebesar nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian termasuk bunga yang dibayar atas kewajiban keuangan.

- Pinjaman dan hutang

  Setelah pengakuan awal, pinjaman dan hutang yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat kewajiban tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan kewajiban keuangan

Perusahaan dan Anak perusahaan menghentikan pengakuan kewajiban keuangan jika, dan hanya jika, kewajiban Perusahaan dan Anak perusahaan dihentikan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss (FVTPL)*

  Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL. Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value with gains or losses recognized in the consolidated statements of income. The gains or losses recognized in the consolidated statements of income incorporate any interest paid on the financial liabilities.

- *Loans and borrowings*

  After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

Derecognition of financial liabilities

The Company and Subsidiaries derecognize financial liabilities when, and only when the Company and Subsidiaries obligations are discharged, cancelled or expire.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

3. Saling hapus instrumen keuangan

   Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam neraca konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

4. Instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

   Biaya perolehan diamortisasi dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perusahaan dan Anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa, sebagaimana yang didefinisikan oleh PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa."

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga ataupun tidak, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

g. Piutang

Piutang dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih. Perusahaan dan Anak perusahaan melakukan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan hasil penelaahan terhadap kolektibilitas piutang tersebut pada tanggal laporan keuangan. Penghapusan piutang dan pemulihan penyisihan piutang dilakukan berdasarkan pertimbangan manajemen atas tertagihnya piutang tersebut. Laba atas pemulihan penyisihan piutang diakui pada periode berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

3. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated balance sheets if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

4. Financial instruments measured at amortized cost

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

f. Transactions with Related Parties

The Company and its Subsidiaries have transactions with certain parties, which have a related party relationship, as defined in PSAK No. 7, "Related Party Disclosures."

All significant transactions with related parties whether or not conducted under the same terms and conditions as those with third parties, are disclosed in the notes to consolidated financial statements.

g. Receivables

Receivables are stated at their net realizable value. The Company and its Subsidiaries provide allowance for doubtful account based on reviews of the collectibility of accounts receivables at the balance sheet date. The write-off of receivables and recovery of allowances for doubtful accounts are made based on management's judgment of the collectibility of receivables. Gain on recovery of allowances for doubtful accounts are recognized in the current period.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

h. Persediaan

Perusahaan dan Anak perusahaan menerapkan PSAK No. 14 (Revisi 2008), "Persediaan" ("PSAK 14 Revisi"), yang menggantikan PSAK No. 14 (1994), "Persediaan". Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan pada umumnya ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan atas keadaan persediaan pada akhir tahun.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus. Bagian tidak lancar dari biaya dibayar dimuka disajikan sebagai "Aset Tidak Lancar Lainnya" dalam neraca konsolidasian.

j. Investasi pada Perusahaan Asosiasi

Investasi pada perusahaan Asosiasi dengan persentase pemilikan paling sedikit 20% tetapi tidak lebih dari 50% dan tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan, atau jika Perusahaan atau Anak perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Perusahaan Asosiasi, dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dengan metode ini, investasi pada perusahaan asosiasi dinyatakan sebesar biaya perolehannya dan ditambah atau dikurangi dengan bagian Perusahaan atau Anak perusahaan atas laba atau rugi bersih perusahaan Asosiasi sejak tanggal perolehan serta dikurangi dengan dividen kas yang diterima. Investasi dengan presentase kepemilikan kurang dari 20% dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

h. Inventories

The Company and its Subsidiaries applied PSAK No. 14 (Revised 2008), "Inventories" ("Revised PSAK 14"), which supersedes PSAK No. 14 (1994). Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. The cost is generally determined by the weighted-average method. Allowance for inventories obsolescence is provided based on the review of the condition of inventories at the end of the year.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the period benefit using the straight-line method. The non-current portion of prepaid expenses is classified under "Other Non-Current Assets" on the consolidated balance sheets.

j. Investments in Associated Companies

Investments in Associated Companies with an ownership interest of at least 20% but not exceeding 50% and with no ability to control, or when the Company or Subsidiaries have significant influence over the Associated Companies, are accounted for under the equity method whereby the costs of the investments are increased or decreased by the Company or Subsidiaries equity in the net income or loss of the Associated Companies since the date of acquisition and decreased by cash dividend received. Investment with ownership interest of less than 20% is carried at cost (cost method).

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Sesuai dengan PSAK No. 40, "Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak perusahaan/ perusahaan Asosiasi," selisih antara nilai tercatat penyertaan Perusahaan dan bagian perusahaan atas nilai tercatat aset bersih Anak perusahaan karena perubahan ekuitas pada Anak perusahaan tersebut yang bukan berasal dari transaksi antara Perusahaan dan Anak perusahaan yang terkait, dicatat dan disajikan sebagai "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Perusahaan Asosiasi" dalam komponen ekuitas pada neraca konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

According to PSAK No. 40, "Accounting of Change of Equity of Subsidiaries and Associated Companies," the differences between the recorded investment in shares by the Company and the Company's portion of a Subsidiary's net asset value resulting from the changes in the equity of the Subsidiary that do not arise from transaction between the Company and this Subsidiary, are recorded and presented as "Difference in the Equity Transactions of Associated Companies" under the equity section on the consolidated balance sheets.

k. Aset Tetap

Perusahaan dan Anak perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap" ("PSAK 16 Revisi"). Berdasarkan PSAK 16 Revisi, suatu entitas harus memilih antara model biaya dan model revaluasi sebagai kebijakan akuntansi pengukuran atas aset tetap. Perusahaan dan Anak perusahaan telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Penyusutan dan amortisasi pada Perusahaan, BPI dan SEAPI dihitung berdasarkan metode penyusutan, taksiran masa manfaat ekonomis dan tarif sebagai berikut:

k. Fixed Assets

The Company and Subsidiaries applied PSAK No. 16 (Revised 2007), "Fixed Assets" ("Revised PSAK 16"). Based on Revised PSAK 16, an entity shall choose between the cost model and revaluation model as the accounting policy for its fixed assets measurement. The Company and Subsidiaries have chosen the cost model as the accounting policy for their fixed assets measurement.

The depreciation and amortization of the Company, BPI and SEAPI are computed based on depreciation methods, the estimated useful life and rate as follows:

	Metode Penyusutan	Masa Manfaat Ekonomis/ *Useful life* (Tahun/*Years*)	Tarif/ *Rate* (%)	*Method of Depreciation*	
Bangunan dan prasarana	Garis lurus	20	5	*Straight-line*	*Buildings and improvements*
Perabotan, peralatan kantor dan alat-alat pengangkutan					*Furniture and fixtures, office and transportation equipment*
- Perusahaan dan BPI	Saldo menurun ganda	4 - 8	25 - 50	*Double-declining balance*	*Company and BPI -*
- SEAPI	Garis lurus	5	25 - 50	*Straight-line*	*SEAPI -*
Mesin dan peralatan	Saldo menurun ganda	5 - 8	25 - 40	*Double-declining balance*	*Machinery and equipment*

Tanah dan hak atas tanah Perusahaan dan Anak perusahaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak diamortisasi, kecuali yang dimiliki BBI dan BMI yang disusutkan selama 20 - 35 tahun.

Penyusutan aset tetap pada Anak perusahaan lainnya dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Land and land rights owned by the Company and its Subsidiaries are stated at acquisition cost and no amortization is applied, except for those owned by BBI and BMI, which are amortized over 20 - 35 years.

Depreciation on fixed assets owned by other Subsidiaries is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

	Tahun / *Years*	
Prasarana tanah	5 - 30	*Land improvements*
Bangunan dan prasarana	4 - 20	*Buildings and improvements*
Mesin dan peralatan	5 - 20	*Machinery and equipment*
Peralatan dan sarana telekomunikasi	10 - 15	*Telecommunication equipment and facilities*
Tanaman menghasilkan	20 - 30	*Mature plantations*
Alat-alat pengangkutan	3 - 20	*Transportation equipment*
Perabotan dan peralatan kantor	3 - 10	*Office equipment*
Jalan, jembatan dan saluran air	10 - 30	*Road, bridge and diases*

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya, sedangkan pemugaran dan penambahan dalam jumlah yang signifikan dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutan dan amortisasinya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun yang bersangkutan.

The costs of repairs and maintenance are charged to the consolidated statements of income as incurred while costs of significant renewals and additions are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation and amortization are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the consolidated statements of income for the year.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan mencakup biaya pinjaman untuk membiayai pembangunan serta laba atau rugi kurs yang dapat diatribusikan ke aset dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset selesai dan siap digunakan.

Construction-in-progress is stated at acquisition cost, which includes borrowing costs from loans incurred to finance the construction of the assets during the period of development and foreign exchange gain or loss that is attributable to the asset. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate fixed asset accounts and capitalization of these borrowing costs ceases when projects are completed and assets are ready for their intended use.

Tanaman Perkebunan

Plantations

Tanaman produksi dibedakan menjadi tanaman menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan. Tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar harga perolehan yang terdiri dari biaya pembibitan, persiapan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan dan alokasi biaya tidak langsung.

Plantations consist of mature and immature plantations. Immature plantations are stated at cost consisting of seedlings cost, land preparation, planting, fertilizing maintenance and allocated indirect cost.

Tanaman belum menghasilkan akan direklasifikasi ke dalam tanaman menghasilkan dan mulai disusutkan apabila sudah memenuhi kriteria sebagai berikut:

Immature plantations will be reclassified to mature plantations and depreciated when they fulfill criteria as follows:

1) Tanaman karet dinyatakan sebagai tanaman menghasilkan apabila 70% dari jumlah seluruh pohon per blok sudah dapat dideres dan mempunyai ukuran lilit batang 45 cm atau lebih pada ketinggian 160 cm dari permukaan tanah.

1) Rubber plantations are considered mature when 70% of the trees per block are tapable, at which the circumference of the tree trunk is 45 cm or more at the height of 160 cm from the ground.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

2) Tanaman kelapa sawit dinyatakan sebagai tanaman menghasilkan apabila 60% dari jumlah seluruh pohon per blok telah menghasilkan tandan buah dan dua lingkaran tandan telah matang atau berat rata-rata buah per tandan telah mencapai 3 kg atau lebih.

l. Penurunan Nilai

Nilai aset ditelaah terhadap kemungkinan adanya penurunan nilai pada saat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan mengindikasikan nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan kembali. Apabila nilai tercatat aset melebihi jumlah yang dapat diperoleh kembali, maka selisihnya dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto dengan nilai pakai suatu aset.

m. Sewa

Perusahaan dan Anak perusahaan menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa" ("PSAK 30 Revisi"). Menurut PSAK 30 Revisi, sewa yang mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada *lessee* diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Pada awal masa sewa, sewa pembiayaan dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sehingga menghasilkan suatu tingkat bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban. Beban keuangan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian. Aset sewaan yang dimiliki oleh *lessee* dengan dasar sewa pembiayaan dicatat pada akun aset tetap dan disusutkan sepanjang masa manfaat dari aset sewaan tersebut atau periode masa sewa, mana yang lebih pendek, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

2) Oil palm plantations are considered mature when 60% of the trees per block produce fresh fruit bunches, where two rows of these bunches are ripe or if the average weight per bunch is 3 kg or more.

l. Impairment of Asset Value

Asset values are reviewed for any impairment and possible write-down to fair value whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying value may not be recoverable. Whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, an impairment loss is recognized in the current year consolidated statements of income. Recoverable amount is the higher of an asset's net selling price and its value in use.

m. Leases

The Company and its Subsidiaries applied PSAK No. 30 (Revised 2007), "Leases" ("Revised PSAK 30"). Under Revised PSAK 30, leases that transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item to the lessee are classified as finance leases. Finance leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased assets or at the present value of the minimum lease payments if the present value is lower than the fair value. Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are recorded in the consolidated statements of income. Leased assets held by the lessee under finance leases are included in fixed assets and depreciated over the estimated useful life of the assets or the lease term, whichever is shorter, if there is no reasonable certainty that lessee will obtain ownership by the end of the lease term.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Dalam hal dilakukan penjualan dan penyewaan kembali (*sales and leaseback*) maka transaksi tersebut harus diperlakukan sebagai dua transaksi yang terpisah yaitu transaksi penjualan dan transaksi sewa. Selisih antara harga jual dan nilai buku aset yang dijual harus diakui dan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian yang ditangguhkan. Amortisasi atas keuntungan atau kerugian yang ditangguhkan harus dilakukan secara proporsional dengan biaya amortisasi aset sewaan apabila *leaseback* merupakan *capital lease* atau secara proporsional dengan biaya sewa apabila *leaseback* merupakan sewa operasi.

Sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

n. Perkebunan Inti Plasma (Plasma)

Anak perusahaan tertentu mengambil bagian dalam proyek Plasma. Plasma merupakan kebijakan pemerintah Indonesia berkaitan dengan kerja sama pengembangan perkebunan. Sebagai pihak inti, Anak perusahaan tersebut berkewajiban untuk melatih dan mengawasi proyek plasma dan membeli hasil perkebunan milik Plasma.

o. Biaya Pengembangan Proyek

Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengembangan proyek ditangguhkan sampai proyek tersebut beroperasi. Biaya pengembangan proyek yang gagal akan dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian pada saat proyek tersebut dinyatakan gagal.

p. Biaya Ditangguhkan

Biaya yang timbul sehubungan dengan pengembangan proyek jaringan telekomunikasi, pengembangan produk dan pengembangan pabrik ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama perkiraan masa manfaat masing-masing biaya.

q. *Goodwill*

Selisih lebih antara biaya perolehan dan nilai wajar aset bersih Anak perusahaan yang diakuisisi dibukukan sebagai "*goodwill*" dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama lima (5) sampai dengan dua puluh (20) tahun.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

In the case of sale and leaseback, this is to be treated as two separate transactions, that is, sale and lease. The difference between the selling price and the book value of the asset sold should be recognized and recorded as deferred gain or loss. Amortization of deferred gain or loss should be treated in proportion to the amortization expense of the leased assets if the leaseback is a capital lease, or in proportion to the rent expense if the leaseback is an operating lease.

Leases that do not transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

n. Nucleus Plasma Plantations (Plasma)

Certain Subsidiaries participate in Plasma projects. Plasma is a government policy in connection with the development of plantations. As a major party of the project, the Subsidiaries are required to train project personnel and control the Plasma project, as well as purchase Plasma plantation's crops.

o. Project Development Costs

Costs incurred in connection with the development of certain projects are deferred until these projects operate. Costs related to unsuccessful projects will be charged to consolidated statements of income at the time the projects failed.

p. Deferred Charges

Costs incurred in connection with the development of certain telecommunication systems, product development and plant development are deferred and amortized using the straight-line method based on the estimated beneficial periods.

q. Goodwill

The excess of the purchase price over the underlying fair value of the net assets of the acquired subsidiaries is recorded as "goodwill" and is amortized using the straight-line method over five (5) to twenty (20) years.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

r. Instrumen Derivatif

Pada tahun 2010, instrumen derivatif dicatat sesuai dengan PSAK 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

Pada tahun 2009, instrumen derivatif dicatat sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai".

Berdasarkan PSAK, instrument derivatif dicatat pada pengakuan awal sebesar nilai wajar pada tanggal perjanjian derivatif menjadi efektif dan nilai wajarnya diukur kembali pada setiap tanggal neraca. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan sebagai aset (kewajiban) keuangan pada saat nilai wajarnya positif (negatif). Perubahan nilai wajarnya diakui pada laporan laba rugi periode berjalan, namun apabila seluruh persyaratan khusus untuk akuntansi lindung nilai tertentu, termasuk akuntansi lindung nilai arus kas (antara lain dokumentasi formal, penetapan dan pengukuran keefektifan lindung nilai) dipenuhi, maka bagian efektif dari laba atau rugi yang belum terealisasi dari instrumen lindung nilai disajikan pada bagian ekuitas.

Derivatif disajikan sebagai aset atau kewajiban tidak lancar jika sisa periode jatuh tempo dari instrument tersebut lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan untuk direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan.

s. *Senior Notes* dan Hutang Obligasi

Senior Notes dan hutang obligasi disajikan sebesar nilai nominal, disajikan neto terhadap premi atau diskonto dan biaya penerbitan obligasi yang belum diamortisasi. Sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006), efektif 1 Januari 2010 (Catatan 2e), amortisasi premi atau diskonto dan biaya penerbitan menggunakan metode suku bunga efektif (sebelumnya menggunakan metode garis lurus) selama jangka waktu *Senior Notes* atau obligasi.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

r. Derivative Instruments

In 2010, derivative instruments are recorded based on PSAK 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures," and PSAK 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement."

In 2009, derivative instruments are accounted for in accordance with PSAK No. 55 (Revised 1999), "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities."

In accordance with PSAK, a derivative instrument should be initially recognized at fair value on the date the respective derivative contract becomes effective and subsequently remeasured to its fair value at each balance sheet date. A derivative is presented as a financial asset (liability) when its fair value is positive (negative). The changes in its fair value are recognized currently in earnings, but if all the specific requirements for certain hedge accountings, including cash flow hedge accounting (among others, formal documentation, designation and assessment of hedge effectiveness) are met, the effective portion of unrealized gain or loss of hedging instrument is presented under the equity section.

A derivative is presented as a non-current asset or liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and it is not expected to be realized or settled within 12 months.

s. Senior Notes and Bonds Payable

Senior Notes and bonds payable are presented at nominal value, net of unamortized premium or discount and issuance cost. In connection with the application of PSAK 55 (Revised 2006) (Note 2e), effective January 1, 2010, amortization of premium or discount and issuance cost uses the effective interest method (previously used the straight line method) over the term of the Senior Notes or bonds.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

t. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan. Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku dicatat dalam akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan pada bagian ekuitas dalam neraca konsolidasian. Saldo akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dapat berubah pada saat adanya transaksi resiprokal antara entitas sepengendali yang sama, atau adanya peristiwa kuasi reorganisasi, serta diakui sebagai laba atau rugi yang direalisasi pada saat hilangnya status substansi sepengendalian antara entitas yang pernah bertransaksi, atau pelepasan aset, kewajiban, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang mendasari terjadinya selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali ke pihak lain yang tidak sepengendali.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

t. Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control

Restructuring transactions of entities under common control are accounted for using the pooling of interest method. The difference between the transfer price and the book value is recorded under the account "Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities under Common Control" and presented under the equity section on the consolidated balance sheets. The account balance of "Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" is changeable when there is a reciprocal transaction between the same entities under common control, or in an event of quasi reorganization, and is realized to gain or loss when the substance of common control status is no longer exists between the entities that entered into the transaction, or when the asset, liability, share or other equity instrument previously bringing on the difference in value from restructuring transactions of entities under common control is disposed of other entity which is not under common control.

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan barang dan jasa

Penghasilan dari penjualan barang dan jasa lokal diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan atau pada saat jasa-jasa dilaksanakan. Penghasilan dari transaksi penjualan ekspor diakui berdasarkan kontrak penjual dan tersedianya produk yang siap dikapalkan. Sedangkan penghasilan proyek konstruksi jangka panjang diakui berdasarkan metode persentase penyelesaian. Penghasilan atas penjualan barang dan jasa baik lokal maupun ekspor disajikan bersih setelah dikurangi diskon dan retur.

Pendapatan jasa telepon

Pendapatan dari jasa penyambungan diakui pada saat jasa atau instalasi selesai dilaksanakan, sedangkan pendapatan dari pemakaian pulsa diakui pada saat digunakan.

u. Revenue and Expense Recognition

Sale of goods and services

Revenues from local sales of goods and services are recognized when title of goods passes to the customers or services are rendered. Revenue from export sales is recognized based on the sales contract and availability of the products that are ready for shipment, while revenue from long-term construction projects are recognized based on the percentage-of-completion method. Revenue from sales of goods and services either local or export is presented in net amount after deduction of sales discount and return.

Revenues from telephone services

Revenue from connection services is recognized as income at the time the service or the installation is completed. Revenue from usage charges is recognized when earned.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Untuk pelanggan telepon bergerak terbatas pasca bayar, pendapatan dari jasa penyambungan diakui pada saat aktivasi sedangkan pendapatan pulsa serta pendapatan bulanan diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan dari pelanggan telepon bergerak terbatas kartu pra-bayar, yang terdiri dari penjualan kartu perdana dan *voucher* pulsa isi ulang diakui sebagai berikut:

1) Penjualan kartu perdana diakui sebagai pendapatan saat penyerahan kepada agen penjual atau penjualan langsung kepada pelanggan akhir.

2) Penjualan *voucher* pulsa isi ulang (pra-bayar) diakui sebagai pendapatan diterima di muka dan diakui secara proporsional sebagai pendapatan pada saat pemakaian pulsa atau pada saat *voucher* telah habis masa berlakunya.

Pendapatan dari interkoneksi yang didasarkan pada perjanjian interkoneksi dengan penyelenggaraan telekomunikasi dalam negeri dan internasional, diakui berdasarkan tarif sebenarnya yang tercatat dan disajikan sebesar pendapatan kotor (*gross*).

Pendapatan diterima dimuka

Pendapatan sewa dan jasa Anak perusahaan tertentu ditagihkan di muka berdasarkan kontrak. Tagihan yang belum diakui sebagai pendapatan pada tanggal neraca dicatat sebagai "Pendapatan Diterima Di Muka" dalam komponen kewajiban lancar pada neraca konsolidasian.

Pengakuan beban

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

For post-paid fixed wireless customers, revenue from connection services is recognized upon activation, while airtime and monthly revenues are recognized as incurred.

Revenues from prepaid mobile customers, which consist of sale of starter packs and reload vouchers are recognized as follows:

1) Revenues from starter pack sale are recognized upon transfer to sales agents or direct sale to end-customers.

2) Sales of reload vouchers are recognized as unearned revenue and proportionally recognized as revenue upon use or when the voucher expires.

Revenues from interconnection, which are based on interconnection agreements with domestic and international telecommunication carriers, are recognized based on the actual recorded traffic and are presented on a gross basis.

Unearned revenue

Revenues from rent and services of certain Subsidiaries are invoiced in advance based on agreement. Unrecognized revenue on the balance sheet date is recorded as "Unearned Revenue" in the current liabilities section in the consolidated balance sheets.

Expense recognition

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

v. Imbalan Kerja

Perusahaan dan Anak perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2004), "Imbalan Kerja" ("PSAK 24 Revisi") untuk menentukan kewajiban imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang") tanggal 25 Maret 2003. Sesuai PSAK 24 Revisi, beban imbalan kerja berdasarkan Undang-undang ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial "*Projected Unit Credit*". Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini imbalan pasti dan 10% dari nilai wajar aset program pada tanggal neraca. Keuntungan atau kerugian diakui atas dasar metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan. Beban jasa lalu yang terjadi ketika memperkenalkan program imbalan pasti atau mengubah imbalan terhutang pada program imbalan pasti yang ada, diamortisasi selama periode sampai imbalan tersebut menjadi hak.

Perusahaan dan Anak perusahaan tertentu yang berdomisili di Indonesia menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Kewajiban menurut Undang-undang dihitung dengan membandingkan imbalan yang akan diterima oleh karyawan pada usia pensiun normal melalui program pensiun dengan imbalan yang dihitung berdasarkan Undang-undang setelah dikurangi akumulasi iuran karyawan dan hasil pengembangannya. Jika bagian iuran yang didanai Perusahaan dan Anak perusahaan melalui program pensiun kurang dari imbalan yang diwajibkan menurut Undang-undang, Perusahaan dan Anak perusahaan akan melakukan penyisihan atas kekurangannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

v. Employee Benefits

The Company and its Subsidiaries adopted PSAK No. 24 (Revised 2004) on "Employee Benefits" ("Revised PSAK 24") to determine their employee benefits obligation under the Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 ("the Law"). Under Revised PSAK 24, the cost of employee benefits based on the Law is determined using the "Projected Unit Credit" actuarial valuation method. Actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses at the end of the previous reporting year exceeded the higher of 10% of the defined benefit obligation and 10% of the fair value of plan assets at that date. These gains or losses are recognized on a straight-line basis method over the expected average remaining working lives of the employees. Past-service cost arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefits obligation of an existing plan is required to be amortized over the period until the benefits concerned become vested.

The Company and certain domestic Subsidiaries domiciled in Indonesia have defined retirement benefit plans, covering substantially all of their eligible permanent employees. The obligation for the Law has been calculated by comparing the benefit that will be received by an employee at normal pension age from the pension plan with the benefit as stipulated under the Law after deduction of accumulation of employee contribution and the related investment results. If the employer funded portion of the pension plan benefit is less than the benefit as required by the Law, the Company and Subsidiaries will provide for such shortage.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

w. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang selain Rupiah dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Pada tanggal neraca, seluruh aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul diakui pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Kurs yang digunakan (angka penuh) pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

w. Foreign Currency Transactions and Translation

Transactions in currencies other than Rupiah are recorded at the prevailing rates of exchange in effect on the date of the transactions.

As of balance sheet date, all foreign currency monetary assets and liabilities are translated at the middle exchange rates quoted by Bank Indonesia on that date. The resulting net foreign exchange gains or losses are recognized in current year's consolidated statements of income.

The exchange rates (full amount) used as of December 31, 2010 and 2009 were as follows:

	2010	2009	
Euro	11.955,79	13.509,69	*Euro*
Dolar Amerika Serikat	8.991,00	9.400,00	*US Dollar*
Dolar Australia	9.142,51	8.431,81	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	6.980,61	6.698,52	*Singaporean Dollar*
Yen Jepang	110,29	101,70	*Japanese Yen*

Laporan keuangan Anak perusahaan dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca untuk akun-akun aset dan kewajiban, kurs historis untuk akun-akun ekuitas dan kurs rata-rata selama periode bersangkutan untuk akun-akun laporan laba rugi konsolidasian. Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan tersebut disajikan secara terpisah sebagai bagian dari ekuitas dalam akun "Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan" dalam komponen ekuitas pada neraca konsolidasian.

The accounts of foreign Subsidiaries are translated into Rupiah amounts using the Bank Indonesia's middle rate as of balance sheets date for asset and liability accounts, historical rate for equity accounts and the average rate during the period for consolidated statements of income accounts. The difference resulting from translation of those accounts is shown separately as "Translation Adjustments" under the equity section of the consolidated balance sheets.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

x. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan kewajiban untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang. Kewajiban pajak tangguhan diakui atas semua perbedaan temporer kena pajak. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika kewajiban dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal neraca.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diterima dan/atau, jika Perusahaan dan Anak perusahaan mengajukan keberatan dan/atau banding, pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding tersebut telah ditetapkan.

y. Informasi Segmen

Berdasarkan PSAK No. 5, "Pelaporan Informasi Keuangan Menurut Segmen" dinyatakan bahwa bagi perusahaan yang menerbitkan surat-surat berharga yang diperdagangkan kepada publik perlu menyajikan pelaporan informasi menurut segmen usaha dalam jenis industri dan wilayah geografis yang berbeda.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

x. Income Tax

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilized. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the balance sheet date.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received and/or, if objected to and/or appealed against by the Company and Subsidiaries, when the result of the objection and/or appeal is determined.

y. Segment Information

Based on PSAK No. 5, "Financial Information Report Based on Segments," publicly listed companies are required to disclose information based on segmentation in different industry and geographic areas.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Bentuk primer pelaporan segmen Perusahaan dan Anak perusahaan adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

Aset dan kewajiban yang digunakan bersama dalam satu segmen atau lebih dialokasikan kepada setiap segmen jika pendapatan dan beban yang terkait dengan aset tersebut juga dialokasikan kepada segmen-segmen tersebut dan otonomi relatif dari segmen-segmen tersebut.

z. Laba per Saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

aa. Kewajiban Bersyarat

Kewajiban kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali jika kemungkinan akan terjadinya arus keluar sumber daya kecil. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi, diungkapkan apabila terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements. The Company and its Subsidiaries' primary reporting segment information is based on business segment, while its secondary reporting segment information is based on geographical segment.

A business segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing products or services or a group of products or services and which is subject to risks and returns that are different from those of other business segments.

A geographical segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing products or services within a particular economic environment and which is subject to risks and returns that are different from those of components operating in other economic environments (area).

Assets and liabilities that relate jointly to two or more segments are allocated to their respective segments, if and only if, their related revenues and expenses are also allocated to those segments and the relative autonomy of those segments.

z. Earnings per Share

Earnings per share are computed by dividing net income by the weighted average number of issued and outstanding shares of stock during the year.

aa. Contingencies

Contingent liabilities are recognized in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources is very small. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

bb. Dividen

Pembagian dividen final diakui sebagai kewajiban ketika dividen tersebut disetujui Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan. Pembagian dividen diakui sebagai kewajiban ketika dividen disetujui berdasarkan keputusan rapat Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan.

cc. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasi. Karena adanya ketidakpastian yang melekat dalam penetapan estimasi, maka jumlah sesungguhnya yang akan dilaporkan di masa mendatang mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi tersebut.

3. PENDIRIAN ANAK PERUSAHAAN, AKUISISI, PELEPASAN DAN PERUBAHAN KEPEMILIKAN SAHAM PADA ANAK PERUSAHAAN

Pendirian Anak perusahaan, akuisisi, pelepasan dan perubahan kepemilikan saham pada Anak perusahaan yang terjadi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

a. Pendirian Anak Perusahaan

PT Bakrie & Brothers Services

Pada tanggal 24 Agustus 2010, Perusahaan mendirikan PT Bakrie & Brothers Services (BNBS), berdasarkan Akta Notaris No. 89 Notaris Humberg Lie, SH, SE, MKn. Perusahaan memiliki 99,99%. Akta ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-44809.AH.01.01.TH.2010.

Bakrie Telecom Pte. Ltd.

Pada tanggal 12 April 2010, BTel mendirikan anak perusahaan yang bernama Bakrie Telecom Pte. Ltd. (BTPL). BTPL berkedudukan di Singapura. Btel memiliki 100% kepemilikan saham di BTPL dengan jumlah modal disetor sebesar USD50.000.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

bb. Dividends

Final dividend distributions are recognized as a liability when the dividends are approved in the Company's General Meeting of the Shareholders. Dividend distributions are recognized as a liability when the dividends are approved based on a Board of Directors' resolution in accordance with the Company's Articles of Association.

cc. Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to the inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may be based on amounts that differ from those estimates.

3. SUBSIDIARIES ESTABLISHMENT, ACQUISITION, DIVESTMENT AND CHANGES OF SHARE OWNERSHIP IN SUBSIDIARIES

Subsidiaries establishment, acquisition, disposal and changes in shares ownership in Subsidiaries for the year ended December 31, 2010 and 2009 were as follows:

a. Subsidiary Establishment

PT Bakrie & Brothers Services

On August 24, 2010, the Company established PT Bakrie & Brother Services (BNBS) based on Notarial Deed No. 89 Notary Humberg Lie, SH, SE, MKn. The Company has 99.99% shares ownership in BNBS. The Deed has been legitimated by Ministry of Law and Human Right Republic of Indonesia No. AHU-44809.AH.01.01.Year 2010.

Bakrie Telecom Pte. Ltd.

On April 12, 2010, BTel established Bakrie Telecom Pte. Ltd. (BTPL). BTPL is domiciled in Singapore. BTel has 100% shares ownership in BTPL with total paid-up capital of USD50,000.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENDIRIAN ANAK PERUSAHAAN, AKUISISI, PELEPASAN DAN PERUBAHAN KEPEMILIKAN SAHAM PADA ANAK PERUSAHAAN *(Lanjutan)*

Alphard Capital Ltd.

Pada tanggal 7 April 2010, Bakrie Petroleum International Pte., Ltd. (Bakrie Petroleum) mendirikan Alphard Capital Ltd. (ACL). ACL berkedudukan di British Virgin Island dan dibentuk dalam rangka memperoleh pinjaman luar negeri.

PT Bakrie Network

Pada tanggal 11 Maret 2010, Btel mendirikan PT Bakrie Network (BN) berdasarkan Akta Notaris No. 04, Notaris Dheasy Suzanti, SH., M.Kn., di Bogor. Btel memiliki 99,80% kepemilikan saham di BN.

PT Bakrie Connectivity

Pada tanggal 11 Maret 2010, Btel mendirikan PT Bakrie Connectivity (BCon) berdasarkan Akta Notaris No. 03, Notaris Dheasy Suzanti, SH., M.Kn., di Bogor. Btel memiliki 99,80% kepemilikan saham di BN.

PT Batuta Kimia Utama

Pada bulan Oktober 2009, Bakrie Kimia Investama (BKiV) mendirikan PT Batuta Kimia Utama berdasarkan Akta Notaris Muchlis Patahna, S.H., M.Kn., No. 6 tanggal 13 Oktober 2009, dimana 95 lembar saham atau 95% dari jumlah saham dimiliki oleh BKiV.

PT Batuta Chemical Industrial Park

Pada bulan Oktober 2009, Bakrie Kimia Investama (BKiV) mendirikan PT Batuta Chemical Industrial Park berdasarkan Akta Notaris Muchlis Patahna, S.H., M.Kn., No. 7 tanggal 13 Oktober 2009, dimana 95 lembar saham atau 95% dari jumlah saham dimiliki oleh BKiV.

Bakrie Agro Commodity International Pte. Ltd.

Pada 8 September 2009, Bakrie Energy International Pte. Ltd. (BEI) mendirikan Bakrie Agro Commodity International Pte. Ltd. yang berlokasi di Singapura dengan kepemilikan 100%.

3. SUBSIDIARIES ESTABLISHMENT, ACQUISITION, DIVESTMENT AND CHANGES OF SHARE OWNERSHIP IN SUBSIDIARIES *(Continued)*

Alphard Capital Ltd.

On April 7, 2010, Bakrie Petroleum International Pte., Ltd. (Bakrie Petroleum) established Alphard Capital Ltd. (ACL). ACL is domiciled in British Virgin Island and was established to obtain overseas loan.

PT Bakrie Network

On March 11, 2010, BTel established PT Bakrie Network (BN) based on Notarial Deed No. 04, of Notary of Dheasy Suzanti, SH., M.Kn., in Bogor. BTel has 99.80% shares ownership in BN .

PT Bakrie Connectivity

On March 11, 2010, BTel established PT Bakrie Connectivity (Bcon) based on Notarial Deed No. 03, of Notary of Dheasy Suzanti, SH., M.Kn., in Bogor. BTel has 99.80% shares ownership in Bcon.

PT Batuta Kimia Utama

In October 2009, Batuta Kimia Investama (BKiV) established PT Batuta Kimia Utama based on Notarial Deed No. 6 dated October 13, 2009 of Muchlis Patahna, S.H., M.Kn., of which 95 shares or 95% of the total shares were owned by BKiV.

PT Batuta Chemical Industrial Park

In October 2009, Bakrie Kimia Investama (BKiV) established PT Batuta Chemical Industrial Park based on Notarial Deed No. 7 dated October 13, 2009 of Muchlis Patahna, S.H., M.Kn., of which 95 shares or 95% of the total shares were owned by BKiV.

Bakrie Agro Commodity International Pte. Ltd.

In September 8, 2009, Bakrie Energy International Pte. Ltd. (BEI) established Bakrie Agro Commodity International Pte. Ltd. located in Singapore with 100% ownership.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENDIRIAN ANAK PERUSAHAAN, AKUISISI, PELEPASAN DAN PERUBAHAN KEPEMILIKAN SAHAM PADA ANAK PERUSAHAAN *(Lanjutan)*

Bakrie AN International Pte. Ltd.

Pada 8 September 2009, Bakrie Energy International Pte. Ltd. (BEI) mendirikan Bakrie AN International Pte. Ltd. yang berlokasi di Singapura dengan kepemilikan 100%.

PT Bakrie Kimia Investama

Pada bulan Agustus 2009, Bakrie Energy International Pte. Ltd. (BEI) mendirikan PT Bakrie Kimia Investama berdasarkan Akta Notaris Humberg Lie, S.H., No. 36 tanggal 11 Agustus 2008, dimana 396 lembar saham atau 99% dari jumlah saham dimiliki oleh BEI.

PT Sokoria Geothermal Indonesia

Pada tanggal 27 Juli 2009, PT Bakrie Power (BP), Anak perusahaan, mendirikan PT Sokoria Geothermal Indonesia (SGI) yang merupakan perusahaan yang menjalankan usaha dibidang penyediaan Tenaga Listrik Panas Bumi. Berkedudukan di Jakarta.

Bookwise Investments Limited

Pada tanggal 18 Maret 2009, PT Nibung Arthamulia, Anak perusahaan, mendirikan Bookwise Investments Limited yang merupakan Entitas Bertujuan Khusus dibentuk dengan tujuan berkaitan dengan penerbitan obligasi BSP Finance B.V. berdasarkan hukum Kepulauan Virgin Britania Raya.

b. Akuisisi

PT Kreasindo Jaya Utama

Pada tanggal 10 Maret 2010, Perusahaan telah melakukan akuisisi atas 99,99% saham PT Kreasindo Jaya Utama.

3. SUBSIDIARIES ESTABLISHMENT, ACQUISITION, DIVESTMENT AND CHANGES OF SHARE OWNERSHIP IN SUBSIDIARIES *(Continued)*

Bakrie AN International Pte. Ltd.

In September 8, 2009, Bakrie Energy International Pte. Ltd. (BEI) established Bakrie AN International Pte. Ltd. located in Singapore with 100% ownership.

PT Bakrie Kimia Investama

In August 2009, Bakrie Energy International Pte. Ltd. (BEI) established PT Bakrie Kimia Investama based on Notarial Deed No. 36 dated August 11, 2008 of Humberg Lie, S.H., of which 396 shares or 99% of the total shares were owned by BEI.

PT Sokoria Geothermal Indonesia

On July 27, 2010, PT Bakrie Power (BP), a subsidiary, established PT Sokoria Geothermal Indonesia (SGI), which represents a company that conducts business in the field of Geothermal Power supply. SGI is located in Jakarta.

Bookwise Investments Limited

On March 18, 2009, PT Nibung Arthamulia, a Subsidiary, established Bookwise Investments Limited which is a Special Purpose Entity (SPE) established for the purpose related to Bond Issuance of BSP Finance B.V. under the law of the British Virgin Islands.

b. Acquisition

PT Kreasindo Jaya Utama

On March 10, 2010, Company acquired 99.99% shares of PT Kreasindo Jaya Utama.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENDIRIAN ANAK PERUSAHAAN, AKUISISI, PELEPASAN DAN PERUBAHAN KEPEMILIKAN SAHAM PADA ANAK PERUSAHAAN *(Lanjutan)*

Fordways Management Limited

Pada 19 Oktober 2009, PT Grahadura Leidong Prima, anak Perusahaan, mengakuisisi 100% saham untuk Fordways Management Limited, suatu perseroan terbatas swasta yang didirikan berdasarkan hukum Kepulauan Virgin Britania Raya.

PT Petromine Energy Trading

Pada bulan September 2009, Bakrie Petroleum International Pte. Ltd. mengakuisisi 95% saham PT Petromine Energy Trading.

Helix Investment Holding Ltd. dan Jupiter Asia No. 1, Pte Ltd.

Pada tanggal 8 Oktober 2009, Perusahaan telah mengakuisisi 100% saham Helix Investment Holding Ltd., yang memiliki 100% saham Jupiter Asia No. 1, Pte Ltd., Singapore.

c. Perubahan Kepemilikan Saham

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Pada tanggal 21 April 2009, saham BSP milik Perusahaan telah berkurang sebesar 38,45 juta lembar sehubungan dengan fasilitas pinjaman dari PT Gemilang Investama (Catatan 17).

Pada bulan Februari 2010, sehubungan dengan HMETD BSP, Perusahaan telah melakukan pemesanan dan pembelian saham BSP sebanyak 5.104.761.000 lembar. Setelah transaksi diatas, jumlah saham BSP yang dimiliki Perusahaan adalah sebanyak 6.687.345.947 lembar saham atau 50,5% kepemilikan di BSP.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUBSIDIARIES ESTABLISHMENT, ACQUISITION, DIVESTMENT AND CHANGES OF SHARE OWNERSHIP IN SUBSIDIARIES *(Continued)*

Fordways Management Limited

On October 19, 2009, PT Grahadura Leidong Prima, a subsidiary, acquired 100% shares in Fordways Management Limited, a private limited entity that is established under the law of the British Virgin Islands.

PT Petromine Energy Trading

In September 2009, Bakrie Petroleum International Pte. Ltd. acquired 95% shares of PT Petromine Energy Trading.

Helix Investment Holding Ltd. And Jupiter Asia No. 1, Pte Ltd.

On October 8, 2009, the Company acquired 100% shares of Helix Investment Holding Ltd., which owns 100% shares Jupiter Asia No. 1, Pte Ltd., Singapore.

c. Changes of Share Ownership

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk

On April 21, 2009, BSP shares owned by the Company were reduced by 38.45 million shares in connection with the loan facility with PT Gemilang Investama (Note 17).

In February 2010, in connection with BSP's rights issue, the Company exercised ordering and purchase of BSP shares amounting to 5,104,761,000 shares. After the transaction, BSP shares owned by the Company amounted to 6,687,345,947 or 50.5% ownership.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENDIRIAN ANAK PERUSAHAAN, AKUISISI, PELEPASAN DAN PERUBAHAN KEPEMILIKAN SAHAM PADA ANAK PERUSAHAAN *(Lanjutan)*

Pada tanggal 31 Desember 2009, kepemilikan saham Perusahaan pada BSP secara langsung maupun tidak langsung sebesar 41,78%. Selama tahun 2010, saham BSP yang dimanfaatkan dalam rangka proses penyelesaian pinjaman sejumlah 734 juta lembar (Catatan 5, 17 dan 20), termasuk yang terakhir pada tanggal 30 Desember 2010 dimana Perusahaan menjual kepada Piper Price & Company Limited sebesar 304,18 juta saham. Sebagai akibatnya, kepemilikan saham Perusahaan pada BSP secara langsung maupun tidak langsung menjadi sebesar 29,80%. Lebih lanjut, efektif tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan telah kehilangan kendali dan pengaruh signifikan atas BSP sehubungan dengan perubahan posisi dari representatif tertentu dari Perusahaan di BSP. Sejak saat itu, Perusahaan mencatat pemilikan saham BSP sebagai Efek Ekuitas Tersedia untuk Dijual (Catatan 5).

PT Bakrie Telecom Tbk

Pada tanggal 21 April 2009, Perusahaan telah melakukan pelepasan sejumlah 218,86 juta lembar saham BTel untuk pembayaran fasilitas pinjaman dengan PT Gemilang Investama (Catatan 17).

Pada tanggal 31 Desember 2009, kepemilikan saham Perusahaan pada BTel secara langsung maupun tidak langsung sebesar 49,04%. Selama tahun 2010, saham BTel yang dimanfaatkan dalam rangka proses penyelesaian pinjaman sejumlah 1,3 milyar lembar (Catatan 5), yang dijual kepada Piper Price & Company Limited. Sebagai akibatnya, kepemilikan saham Perusahaan pada BTel secara langsung maupun tidak langsung menjadi sebesar 45,07%.

Bakrie Energy International Pte. Ltd. (dahulu Orange Assets Pte. Ltd.)

Pada tanggal 3 Juli 2009, Orange Assets Pte. Ltd. mengganti namanya menjadi Bakrie Energy International Pte. Ltd. (BEI) dan meningkatkan modal disetor sebesar USD1.000.000. Pada masa mendatang, BEI, yang 100% sahamnya dimiliki oleh Perusahaan, akan melakukan usaha dalam industri minyak dan gas dan komoditas lainnya.

3. SUBSIDIARIES ESTABLISHMENT, ACQUISITION, DIVESTMENT AND CHANGES OF SHARE OWNERSHIP IN SUBSIDIARIES *(Continued)*

As of December 31, 2009, the Company's direct and indirect ownership in BSP was 41.78%. During 2010, BSP shares used in the process of loan settlements (Notes 5, 17 and 20) amounted to 734 million, including the latest on December 30, 2010 whereby the Company sold 304.18 million BSP shares to Piper Price & Company Limited. Consequently, the Company's direct and indirect ownership in BSP became 29.80%. Furthermore, effective December 31, 2010, the Company lost its control and significant influence over BSP due to the changes of the position of the Company's representative in BSP. Since then, the Company deconsolidated BSP and recorded its investment as Available for Sale Equity Securities (Note 5).

PT Bakrie Telecom Tbk

On April 21, 2009, the Company sold 218.86 million shares of BTel to settle the loan facility with PT Gemilang Investama (Note 17).

As of December 31, 2009, the Company's direct and indirect ownership in BTel was 49.04%. During 2010, BTel shares used in the process of loan settlements (Note 5) amounted to 1.3 billion, which were sold to Piper Price & Company Limited. Consequently, as of December 31, 2010, the Company's direct and indirect ownership in BTel became 45.07%.

Bakrie Energy International Pte. Ltd. (formerly Orange Assets Pte. Ltd.)

On July 3, 2009, Orange Assets Pte. Ltd. changed its name to Bakrie Energy International Pte. Ltd. (BEI) and increased its paid-up capital by USD1,000,000. In the future, BEI, which is 100% owned by the Company will perform business in the oil and gas industry and other commodities.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENDIRIAN ANAK PERUSAHAAN, AKUISISI, PELEPASAN DAN PERUBAHAN KEPEMILIKAN SAHAM PADA ANAK PERUSAHAAN *(Lanjutan)*

PT Bakrie Power

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Saham tanggal 4 Februari 2009, Perusahaan mengalihkan seluruh investasi di PT Bakrie Power senilai Rp58,6 miliar yang setara dengan 58.613 lembar saham kepada BIIN.

d. Divestasi

Pada bulan April 2010, PT Bakrie Building mengalihkan semua kepemilikannya di PT Bakrie Brycon Indonesia masing-masing sejumlah 3.748 saham dan 3.749 saham kepada PT Rizky Nusa Indah Persada dan PT Cakrawala Baru.

3. SUBSIDIARIES ESTABLISHMENT, ACQUISITION, DIVESTMENT AND CHANGES OF SHARE OWNERSHIP IN SUBSIDIARIES (Continued)

PT Bakrie Power

Based on the Shares Sale and Purchase Agreement dated February 4, 2009, the Company transferred all of its investment in PT Bakrie Power to BIIN, amounting to Rp58.6 billion or equivalent to 58,613 shares.

d. Divestment

In April 2010, PT Bakrie Building Industries transferred all of its ownership in PT Bakrie Brycon Indonesia to PT Rizki Nusa Indah Persada and PT Cakrawala Baru amounting to 3,748 shares and 3,749 shares, respectively.

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

	2010	2009	
Kas			***Cash***
Rupiah	2.211.339	3.167.796	*Rupiah*
Dolar AS	72.512	89.826	*US Dollar*
Dolar Singapura	11.297	43.804	*Singaporean Dollar*
Jumlah kas	2.295.148	3.301.426	*Total cash on hand*
Kas di Bank			***Cash in banks***
Rupiah			*Rupiah*
Deutsche Bank, Jakarta	65.681.846	1.259.210	*Deutsche Bank, Jakarta*
PT Bank Permata Tbk	61.384.289	-	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	54.064.069	57.505.149	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	26.978.868	41.509.053	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	15.413.550	15.366.603	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	12.379.484	5.978.470	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mega Tbk	5.490.336	47.954.280	*PT Bank Mega Tbk*
PT Bank ICB Bumiputera Tbk	3.777.821	4.711.857	*PT Bank ICB Bumiputera Tbk*
PT Bank Umum Koperasi Indonesia Tbk	3.614.034	2.080.968	*PT Bank Umum Koperasi Indonesia Tbk*
PT Bank DBS Indonesia	2.085.456	2.085.622	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.521.377	1.360.922	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank Artha Graha Tbk	1.470.617	1.251.248	*PT Bank Artha Graha Tbk*
Standard Chartered Bank, Jakarta	1.154.626	3.055.224	*Standard Chartered Bank, Jakarta*
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	1.124.979	4.526.193	*PT Bank Internasional Indonesia Tbk*
PT Bank Capital Tbk	1.081.996	-	*PT Bank Capital Tbk*
PT Bank Permata Syariah	-	5.330.844	*PT Bank Permata Syariah*
PT Bank Pembangunan Daerah Bengkulu	-	3.787.499	*PT Bank Pembangunan Daerah Bengkulu*
Lain-lain (di bawah Rp1 milyar)	1.890.392	2.447.049	*Others (below Rp1 billion)*
Sub-jumlah	259.113.740	200.210.191	*Sub-total*

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS *(Lanjutan)*

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

	2010	2009	
Mata uang asing			*Foreign Currency*
Raiffesen Zentralbank, Osterreich AG (RZB-Austria), Singapore	25.987.767	102.354.194	*Raiffesen Zentralbank, Osterreich AG (RZB-Austria), Singapore*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	17.946.356	9.412.545	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Deutsche Bank, Jakarta	17.033.593	228.057.341	*Deutsche Bank, Jakarta*
PT Bank Mega Tbk	13.214.827	47.620.480	*PT Bank Mega Tbk*
PT Bank ICB Bumiputera Tbk	5.837.342	3.900.753	*PT Bank ICB Bumiputera Tbk*
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	4.811.352	1.309.538	*PT Bank Internasional Indonesia Tbk*
PT Bank Syariah Mandiri	4.554.062	2.349.201	*PT Bank Syariah Mandiri*
PT Bank Central Asia Tbk	1.729.132		*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.675.317	4.314.224	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Butterfield Cayman	1.156.611	1.209.225	*Butterfield Cayman*
United Overseas Bank Ltd	1.039.193	731.416	*United Overseas Bank Ltd*
Bank of New York, London	-	3.942.133	*Bank of New York, London*
Lain-lain (di bawah Rp1 milyar)	3.637.741	11.058.288	*Others (below Rp1 billion)*
Sub-jumlah	98.623.293	416.259.338	*Sub-total*
Jumlah Kas di Bank	357.737.033	616.469.529	*Total Cash in banks*
Setara Kas			***Cash Equivalents***
Deposito Berjangka			*Time Deposits*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Syariah Mandiri	6.780.831	8.537.098	*PT Bank Syariah Mandiri*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.613.910	22.158.438	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan	5.500.000		*Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan*
PT Bank Mega Syariah	5.076.304	7.698.121	*PT Bank Mega Syariah*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5.000.000	-	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	851.211	-	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank ICB Bumiputera Indonesia Tbk	500.000	50.500.000	*PT Bank ICB Bumiputera Indonesia Tbk*
PT Bank Mega Tbk	-	255.550.624	*PT Bank Mega Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	25.100.000	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	-	2.106.205	*PT Bank Central Asia Tbk*
Standard Chartered Bank, Jakarta	-	700.000	*Standard Chartered Bank, Jakarta*
Sub-jumlah	30.322.256	372.350.486	*Sub-total*
Mata uang asing			*Foreign Currency*
PT Bank Mega Tbk	153.071.978	38.249.901	*PT Bank Mega Tbk*
Raiffesen Zentralbank, Osterreich AG (RZB-Austria), Singapore	100.484.648		*Raiffesen Zentralbank, Osterreich AG (RZB-Austria), Singapore*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	57.831.786	126.117.677	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	40.534.747	33.603.985	*PT Bank Internasional Indonesia Tbk*
PT Bank ICB Bumiputera Tbk	-	160.128.458	*PT Bank ICB Bumiputera Tbk*
Sub-jumlah	351.923.159	358.100.021	*Sub-total*
Jumlah deposito berjangka	382.245.415	730.450.507	*Total time deposits*
Jumlah	**742.277.596**	**1.350.221.462**	***Total***

Kisaran suku bunga tahunan untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

The annual interest rates of time deposits were as follows:

	2010 (%)	2009 (%)	
Rupiah	5,00-9,00	3,50-11,00	*Rupiah*
Dolar AS	0,25-3,75	2,50-4,00	*Dolar AS*

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

5. SHORT-TERM INVESTMENTS

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2010	2009	
Efek tersedia untuk dijual			***Available-for-sale securities***
Efek Ekuitas			***Equity Securities***
PT Bumi Resources Tbk	4.931.442.795	-	*PT Bumi Resources Tbk*
PT Bakrie Sumatera Plantation Tbk	1.538.916.589		*PT Bakrie Sumatera Plantation Tbk*
PT Bakrieland Development Tbk	509.923.486	-	*PT Bakrieland Development Tbk*
PT Energi Mega Persada Tbk	452.072.905	-	*PT Energi Mega Persada Tbk*
Sub-jumlah	7.432.355.775	-	*Sub-total*
Dana Investasi			***Investment Funds***
Riseley Management Limited	328.511.077	949.400.000	*Riseley Management Limited*
PT Recapital Asset Management	266.821.424	555.235.922	*PT Recapital Asset Management*
PT Insight Investment Management	4.136.908	-	*PT Insight Investment Management*
AI Finance B.V	-	26.862.948	*AI Finance B.V*
Sub-jumlah	599.469.409	1.531.498.870	*Sub-total*
Deposito Berjangka			***Time Deposits***
PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk	6.384.347	-	*PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.700.000	3.883.000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia	2.667.448	2.562.147	*PT Bank Negara Indonesia*
Sub-jumlah	11.751.795	6.445.147	*Sub-total*
Jumlah	**8.043.576.979**	**1.537.944.017**	***Total***

Efek Ekuitas Tersedia untuk Dijual terdiri dari saham BUMI, BSP, EMP and BLD yang dimiliki Perusahaan yang sebelumnya dicatat sebagai Investasi pada Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi (Catatan 3 dan 9).

Available for Sale Equity Securities represents Company's investments in BUMI, BSP, EMP and BLD shares previously recorded as Investment in Subsidiary and Associated Companies (Notes 3 and 9).

Pada tanggal 30 Desember 2010, Perusahaan menjual saham BUMI, EMP, BSP, BLD dan Btel miliknya sejumlah masing-masing 1,23 miliar, 2,37 miliar, 304,17 juta, 346,9 juta dan 1,30 miliar lembar saham kepada Piper Price & Company Limited dengan harga jual keseluruhan sebesar Rp3,41 trilyun. Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo piutang terkait disajikan sebagai Piutang Lain-lain pada neraca konsolidasian.

On December 30, 2010, the Company sold its BUMI, EMP, BSP, BLD and Btel shares in the amount of 1.23 billion, 2.37 billion, 304.17 million, 346.9 million and 1.30 billion, respectively, to Piper Price & Company Limited with an aggregate selling price of Rp3.41 trillion. As of December 31, 2010, the related outstanding receivable was presented as Other Receivables on the consolidated balance sheet.

Selama tahun 2010, saham BUMI, BSP, EMP dan BLD yang dimanfaatkan dalam rangka proses penyelesaian pinjaman masing-masing sejumlah 2,08 milyar, 734 juta, 6,22 milyar dan 346,9 juta (Catatan 17 dan 21).

During 2010, BUMI, BSP, EMP and BLD shares used in the process of loan settlements amounted to 2.08 billion, 734 million, 6.22 billion, 346.9 million, respectively (Notes 17 and 21).

Pada tanggal 31 Desember 2010, sejumlah efek ekuitas digunakan sebagai jaminan untuk hutang jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh Perusahaan (Catatan 17 dan 20).

As of December 31, 2010, certain amounts of equity securities were used as collateral for the short-term and long-term loan obtained by the Company (Notes 17 and 20).

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

5. INVESTASI JANGKA PENDEK *(lanjutan)*

Penempatan pada Riseley Management Limited, PT Recapital Asset Management dan PT Insight Investment Management, sebagai manajer investasi, merupakan penempatan dalam efek yang tersedia untuk dijual.

Deposito berjangka merupakan penempatan dana dengan jangka waktu empat (4) sampai dengan lima (5) bulan dengan tingkat bunga berkisar antara 3,5%-10% per tahun.

5. SHORT-TERM INVESTMENTS (continued)

Investments with Riseley Management Limited, PT Recapital Asset Management and PT Insight Investment Management, investment managers, represent investments in available-for-sale securities.

Time deposits represents placements with a term of four (4) to five (5) months with an interest rate ranging from 3.5%-10% per annum.

6. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha bersih dari pihak ketiga adalah sebagai berikut:

6. TRADE RECEIVABLES

Details of net trade receivables third parties were as follows:

	2010	2009	
Pihak Ketiga			***Third Parties***
Pelanggan telepon	114.500.729	115.193.861	*Telephone subscribers*
PT Pertamina Unit Bisnis Pertamina EP (Jambi)	39.952.746	5.043.904	*PT Pertamina Unit Bisnis Pertamina EP (Jambi)*
PT Chevron Pasific Indonesia	27.871.356	42.751.115	*PT Chevron Pasific Indonesia*
PT Vico Indonesia	14.973.611	-	*PT Vico Indonesia*
PT Hino Motors Manufacturing Indonesia	11.561.164	-	*PT Hino Motors Manufacturing Indonesia*
John Holland Pty. Ltd.	11.086.353	11.590.670	*John Holland Pty. Ltd.*
PT Intisumber Bajasakti	10.797.029	5.925.470	*PT Intisumber Bajasakti*
PT Alisan Catur Perkasa	9.840.039	-	*PT Alisan Catur Perkasa*
Lihir Gold Ltd.	8.756.151	-	*Lihir Gold Ltd.*
Mitsui & Co. Ltd.	8.031.803	12.279.520	*Mitsui & Co. Ltd.*
PT Duta Energi Semesta	7.393.852	-	*PT Duta Energi Semesta*
PT Bukaka Teknik Utama	7.274.318	-	*PT Bukaka Teknik Utama*
PT Wandi Jaya Makmur	6.547.074	-	*PT Wandi Jaya Makmur*
PT Adaro Energy Tbk	5.347.626	-	*PT Adaro Energy Tbk*
CV Dargo Utama	5.292.584	-	*CV Dargo Utama*
PT Benteng Anugerah Sejahtera	5.148.105	4.786.461	*PT Benteng Anugerah Sejahtera*
PT Hewlett-Packard Finance Indo	4.677.912	-	*PT Hewlett-Packard Finance Indo*
Tunas	4.238.149	-	*Tunas*
PT Sinarnusa Pancabintang	2.921.304	8.922.265	*PT Sinarnusa Pancabintang*
Welcome Trading Co Pte Ltd., Singapore	-	21.271.359	*Welcome Trading Co Pte. Ltd., Singapore*
PT Intan Surya Pratama	-	13.493.000	*PT Intan Surya Pratama*
PT Sinar Alam Permai	-	10.129.363	*PT Sinar Alam Permai*
PT Sri Sumatera Sejahtera	-	9.879.474	*PT Sri Sumatera Sejahtera*
PT Sri Trang International USA	-	5.978.197	*PT Sri Trang International USA*
Sinochem International Overseas Spore	-	5.912.901	*Sinochem International Overseas Spore*
Lain-lain (di bawah Rp4 milyar)	178.461.547	382.605.604	*Others (below Rp4 billion)*
Jumlah	484.673.452	655.763.164	*Total*
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	(40.424.370)	(45.683.143)	*Less allowance for doubtful accounts*
Bersih	**444.249.082**	**610.080.021**	***Net***

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA *(Lanjutan)*

6. TRADE RECEIVABLES (Continued)

Rincian daftar umur piutang usaha pihak ketiga adalah sebagai berikut:

Details of aging schedule of trade receivables third parties were as follows:

	2010	2009	
Sampai dengan 1 bulan	329.118.226	416.070.711	*Up to 1 month*
1 bulan - 3 bulan	78.815.320	55.032.426	*1 - 3 months*
3 bulan - 6 bulan	22.085.904	16.454.918	*3 months - 6 months*
6 bulan - 1 tahun	35.853.778	111.022.922	*6 months - 1 year*
Lebih dari 1 tahun	18.800.224	57.182.187	*Over 1 year*
Jumlah	484.673.452	655.763.164	*Total*
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	(40.424.370)	(45.683.143)	*Less allowance for doubtful accounts*
Bersih	**444.249.082**	**610.080.021**	***Net***

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Details of trade receivables based on currencies were as follows:

	2010	2009	
Rupiah	279.710.950	138.026.660	*Rupiah*
Dolar AS	204.962.502	517.736.504	*US Dollar*
Jumlah	**484.673.452**	**655.763.164**	***Total***

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu untuk piutang usaha dari pihak ketiga adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for doubtful accounts of trade receivables third parties were as follows:

	2010	2009	
Saldo awal	45.683.143	52.573.514	*Beginning balance*
Perubahan selama periode berjalan			*Changes during the period*
Penambahan penyisihan	10.249.942	14.705.122	*Addition of allowance*
Selisih kurs	(181.025)	(1.707.474)	*Foreign exchange*
BSP dekonsolidasi	(2.843.401)	-	*BSP deconsolidation*
Penghapusan piutang	(12.484.289)	(19.888.019)	*Write-off allowance for doubtful accounts*
Saldo Akhir	**40.424.370**	**45.683.143**	***Ending Balance***

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, piutang usaha bersih dari pihak yang memiliki hubungan istimewa masing-masing sebesar Rp625,21 miliar dan Rp315,41 miliar (Catatan 35d).

As of December 31, 2010 and 2009, net trade receivables from related parties amounted to Rp625.21 billion and Rp315.41 billion, respectively (Note 35d).

Penyisihan piutang ragu-ragu untuk piutang usaha dari pihak yang memiliki hubungan istimewa pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 sebesar Rp2,38 miliar (Catatan 35d).

Allowance for doubtful accounts for net trade receivables from related parties as of December 31, 2010 and 2009 amounted to Rp2.38 billion (Note 35d).

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA *(Lanjutan)*

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang ragu-ragu adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka pendek, pinjaman jangka panjang dan hutang obligasi (Catatan 17, 20 dan 21).

6. TRADE RECEIVABLES (Continued)

The management believes that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover any possible losses on uncollectible receivables.

As of December 31, 2010 and 2009, trade receivables were pledged as collateral for short-term loans, long-term loans and bonds payable (Notes 17, 20 and 21).

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

7. INVENTORIES

This account consists of:

	2010	2009	
Barang jadi	244.096.287	228.376.150	*Finished goods*
Bahan baku	109.754.075	108.001.898	*Raw materials*
Barang dalam proses	28.609.179	34.235.479	*Work-in-process*
Bahan pembantu dan suku cadang	74.988.490	157.532.422	*Indirect materials and spare-parts*
Jumlah	457.448.031	528.145.949	*Total*
Dikurangi penyisihan persediaan usang	(1.962.359)	(12.591.219)	*Less allowance for inventory obsolescence*
Bersih	**455.485.672**	**515.554.730**	***Net***

Rincian persediaan - bersih menurut segmen usaha antara lain sebagai berikut:

Details of net inventories based on business segment were as follows:

	2010	2009	
Perdagangan dan infrastruktur	424.750.675	375.125.986	*Trading and infrastructure*
Telekomunikasi	30.734.997	31.642.857	*Telecommunication*
Perkebunan	-	108.785.887	*Plantations*
Persediaan - bersih	**455.485.672**	**515.554.730**	***Inventories - net***

Mutasi penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

Changes in the allowances for inventory obsolescence were as follows:

	2010	2009	
Saldo awal	12.591.219	11.636.736	*Beginning balance*
Penambahan penyisihan	-	954.483	*Provision during the year*
BSP de konsolidasi			*BSP deconsolidation*
Pengurangan/reklasifikasi	(10.628.860)	-	*Deduction/reclassification*
Saldo Akhir	**1.962.359**	**12.591.219**	***Ending Balance***

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, persediaan yang dimiliki anak perusahaan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka pendek, pinjaman jangka panjang dan hutang obligasi (Catatan 17, 20 dan 21).

As of December 31, 2010 and 2009, inventories owned by Subsidiaries were pledged as collateral for short-term loan, long-term loan and bond payables (Notes 17, 20 and 21).

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

7. PERSEDIAAN *(Lanjutan)*

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi persediaan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan persediaan usang cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai persediaan.

Manajemen mengasuransikan persediaan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya melalui suatu paket polis tertentu dalam satu paket bersama aset tetap dengan beberapa perusahaan asuransi. Jumlah nilai pertanggungan asuransi persediaan adalah sebesar Rp59,05 miliar dan USD7.0 juta pada tanggal 31 Desember 2010 dan Rp65,1 miliar dan US$4,8 juta pada tanggal 31 Desembers 2009. Nilai pertanggungan asuransi persediaan atas BMI, BPI, SEAPI, BBI, Bcons dan Btel ditanggung melalui suatu paket polis gabungan dengan asuransi aset tetap (Catatan 12).

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko kebakaran dan resiko tertentu lainnya atas persediaan yang dipertanggungkan.

7. INVENTORIES (Continued)

Based on a review of the condition of inventories, the management believed that the allowance is adequate to cover incurred losses due to the decline in the value of inventories.

The management insured inventories against losses from fire and other risks under blanket policies with several insurance companies. Total sum insured for inventories amounted to Rp59.05 billion and USD7.0 million as of December 31, 2010 and Rp65.1 billion and US$4.8 million as of December 31, 2009. The insurance coverage for inventories of BMI, BPI, SEAPI, BBI, Bcons and BTel includes sum insured for fixed assets (Note 12).

The management believes that the total sum insured is adequate to cover possible losses from fire and certain other risks of the inventories insured.

8. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

8. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

This account consists of:

	2010	2009	
Frekuensi / lisensi	222.629.120	63.921.306	*Frequency / license*
Uang muka operasional	116.544.374	33.869.883	*Operational advances*
Bunga	82.799.099	-	*Interest*
Uang muka pembelian	45.424.072	258.937.518	*Advance for purchases*
Sewa	22.744.696	22.397.520	*Rent*
Proyek	9.405.198	12.914.133	*Project*
Asuransi	1.838.227	2.945.085	*Insurance*
Lain-lain (di bawah Rp2 milyar)	132.059.247	35.115.745	*Others (below Rp2 billion)*
Jumlah	**633.444.033**	**430.101.190**	***Total***

Uang muka pembelian adalah uang muka yang berkaitan dengan pembelian bahan perkebunan, bahan baku dan bahan pembantu.

Uang muka dan biaya dibayar di muka lainnya terdiri dari uang muka dan biaya dibayar dimuka yang berasal dari Anak perusahaan tertentu untuk pengerjaan proyek, perjalanan dinas, kegiatan promosi, pembelian kendaraan, training dan seminar dan keperluan non-operasional lainnya.

Advances on purchases represent advances for the purchase of plantations material, raw materials and supplies.

Advances and other prepaid expenses represents advance and prepaid expenses of certain Subsidiaries for projects, travelling, promotions, purchase of vehicles, training and seminars and other non-operational needs.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

9. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI DAN ENTITAS PENGENDALIAN BERSAMA

9. INVESTMENTS IN ASSOCIATED COMPANIES AND JOINTLY CONTROLLED ENTITY

Nilai tercatat dan mutasi investasi pada perusahaan asosiasi dan entitas pengendalian bersama adalah sebagai berikut:

Carrying value and changes of investments in associated companies and jointly controlled entity were as follows:

	2010	2009	
Saldo awal	5.117.389.651	6.080.857.309	*Beginning balance*
Perubahan tahun berjalan:			*Changes during the year:*
Bagian atas laba bersih	202.979.299	(601.933.506)	*Equity in net income*
Penambahan investasi	25.835.110	1.301.864.360	*Additional investments*
Pengurangan/reklasifikasi	(7.282.145.040)	(1.227.607.240)	*Deduction/reclassification*
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2.209.447.432	(435.791.272)	*Translation adjustments*
Saldo Akhir	**273.506.452**	**5.117.389.651**	***Ending Balance***

Rincian perusahaan Asosiasi adalah sebagai berikut:

Details of associated companies and jointly controlled entity were as follows:

	2010		
Perusahaan Asosiasi	**Persentase Kepemilikan / *Percentage of Ownership* (%)**	**Jumlah Saham / *Total Shares***	***Company***
Asosiasi			***Associates***
PT Bakrie Kvaener Engineering	49,00	4,900	*PT Bakrie Kvaener Engineering*
Uzbektelekom International A.O.	40,18	5.808.103	*Uzbektelekom International A.O.*
PT Jibuhin Bakrie Indonesia	40,00	360,000	*PT Jibuhin Bakrie Indonesia*
Entitas Pengendalian Bersama			***Jointly Controlled Entity***
PT Kalimantan Prima Power	70,00	17,500	*PT Kalimantan Prima Power*

	2009		
Perusahaan Asosiasi	**Persentase Kepemilikan / *Percentage of Ownership* (%)**	**Jumlah Saham / *Total Shares***	***Associated Company***
PT Bakrie Kvaener Engineering	49,00	4,900	*PT Bakrie Kvaener Engineering*
PT Energi Mega Persada Tbk	43,20	6.221.151.377	*PT Energi Mega Persada Tbk*
Uzbektelekom International A.O.	40,18	5.808.103	*Uzbektelekom International A.O.*
PT Jibuhin Bakrie Indonesia	40,00	360,000	*PT Jibuhin Bakrie Indonesia*
Agri International Resources Pte. Ltd	36,54	334	*Agri International Resources Pte. Ltd*
Agri Resources B.V.	25,00	21,233	*Agri Resources B.V.*
PT Bakrieland Development Tbk	20,95	4.171.635.000	*PT Bakrieland Development Tbk*
PT Bumi Resources Tbk	19,15	3.712.266.470	*PT Bumi Resources Tbk*

PT Bakrie Kvaerner Engineering

Pada tahun 1995, Perusahaan melakukan penyertaan saham pada PT Bakrie Kvaerner Engineering (BKE) dengan kepemilikan sebanyak 4.900 saham atau sebesar 49%. BKE yang berdomisili di Jakarta bergerak dalam bidang usaha jasa rekayasa dan manajemen yang umumnya untuk eksplorasi dan produksi hulu minyak bumi, serta beberapa jasa untuk industri hilir minyak dan gas bumi di Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2010, BKE tidak aktif. Saldo investasi yang dicatat oleh Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 sebesar Rp519,8 juta.

PT Bakrie Kvaerner Engineering

In 1995, the Company invested in 4,900 shares of PT Bakrie Kvaerner Engineering (BKE), representing 49% ownership. BKE is domiciled in Jakarta and engaged in engineering and management services mainly in oil and gas exploration and production for downstream oil and gas industries in Indonesia. As of December 31, 2010, BKE is inactive. As of December 31, 2010 and 2009, balance of investment recorded on the Company's books amounted to Rp519.8 million.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

9. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI DAN ENTITAS PENGENDALIAN BERSAMA
(Lanjutan)

Uzbektelekom International A.O.

Pada tahun 2002, PT Bakrie Communications (BC) melakukan penyertaan pada Uzbektelekom International A.O. (UZI AO) dengan kepemilikan sebanyak 5.808.103 saham atau sebesar 40,18%. UZI AO berdomisili di Uzbekistan, bergerak dalam bidang jasa telekomunikasi telepon lintas radio dan telepon tetap nirkabel. Saldo investasi yang dicatat oleh BC pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, masing-masing sebesar Rp212,4 miliar.

PT Jibuhin Bakrie Indonesia

Pada tahun 1996, PT Bakrie Tosanjaya (BTJ) melakukan penyertaan pada PT Jibuhin Bakrie Indonesia (JBI) dengan kepemilikan sebanyak 360.000 saham atau sebesar 40%. JBI berdomisili di Cikarang bergerak dalam bidang pembuatan komponen kendaraan bermotor roda empat. Saldo investasi yang dicatat oleh BTJ pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp28,21 miliar dan Rp23,96 miliar.

PT Kalimantan Prima Power

Pada tanggal 28 Juni 2010, PT Bakrie Power (BP), anak perusahaan, mendirikan PT Kalimantan Prima Power sebagai Entitas Pengendalian Bersama (*Jointly Controlled Entity*) dengan kepemilikan sebesar 70%. Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo investasi yang dicatat BP sebesar Rp15,66 miliar.

PT Energi Mega Persada Tbk

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Bersyarat tanggal 16 Januari 2008 yang diubah dan disajikan kembali pada 5 Maret 2008 antara Perusahaan dan para pemegang saham EMP yaitu PT Kondur Indonesia dan PT Brantas Indonesia, Perusahaan telah memperoleh 5.760.325.350 lembar saham EMP.

Pada tahun 2008, Perusahaan menerima saham EMP sejumlah 460,8 juta lembar saham sebagai kompensasi atas pengalihan saham-saham lainnya untuk pelunasan kewajiban Perusahaan kepada Odickson.

Pada tanggal 31 Desember 2009, saldo investasi yang dicatat Perusahaan sebesar Rp752 milyar.

9. INVESTMENTS IN ASSOCIATED COMPANIES AND JOINTLY CONTROLLED ENTITY
(Continued)

Uzbektelekom International A.O.

In 2002, PT Bakrie Communications (BC) invested in 5,808,103 shares of Uzbektelekom International A.O. (UZI AO), representing 40.18% ownership. UZI AO is domiciled in Uzbekistan and engaged in radio wave based telecommunications system services and fixed wireless telecommunication services. As of December 31, 2010 and 2009, balance of investment recorded on BC's books amounted to Rp212.4 billion.

PT Jibuhin Bakrie Indonesia

In 1996, PT Bakrie Tosanjaya (BTJ) invested in 360,000 shares of PT Jibuhin Bakrie Indonesia (JBI), which represents 40% ownership. JBI is domiciled in Cikarang and enagged the manufacture of components for four-wheeled motor vehicles. As of December 31, 2010 and 2009, balance of investment recorded on the BTJ's books amounted to Rp28.21 billion and Rp23.96 billion, respectively

PT Kalimantan Prima Power

On June 28, 2010, PT Bakrie Power (BP), a subsidiary, established PT Kalimantan Prima Power as a Jointly Controlled Entity with 70% ownership interest. As of December 31, 2010, balance of investment recorded on BP's books amounted to Rp15.66 billion.

PT Energi Mega Persada Tbk

Based on the Conditional Sale and Purchase Agreement dated January 16, 2008, which was amended and restated on March 5, 2008, between the Company and EMP shareholders' PT Kondur Indonesia and PT Brantas Indonesia, the Company acquired 5,760,325,350 shares of EMP.

In 2008, the Company received 460.8 million EMP shares as compensation for the transferred shares on settlement of the Odickson loan.

As of December 31, 2009, balance of investment recorded on the Company's books amounted to Rp752 billion.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

9. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI DAN ENTITAS PENGENDALIAN BERSAMA
(Lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan yang dilaksanakan pada tanggal 25 Juni 2010, Perusahaan telah mengganti beberapa direksi yang menyebabkan tidak adanya lagi direksi Perusahaan yang juga merupakan direksi atau komisaris EMP, dan sebagai akibatnya Perusahaan kehilangan pengaruh signifikan atas EMP. Selain itu, Perusahaan merencanakan untuk mengurangi pemilikan saham EMP menjadi di bawah 20% dalam jangka waktu dekat. Sejak saat itu, Perusahaan mencatat pemilikan saham EMP sebagai Efek Ekuitas Tersedia untuk Dijual (Catatan 5).

Pada tanggal 31 Desember 2009, sejumlah saham EMP telah digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka pendek dan jangka panjang (Catatan 17 dan 20).

Agri International Resources Pte., Ltd.

Pada tanggal 3 Juli 2009, BSP telah melakukan pembelian saham di Agri International Resources Pte., Ltd. (AIRPL) sejumlah 16 saham dari Spinneker Global Emerging Markets Fund Ltd. dan sejumlah 1 saham dari Lim Asia Arbitrage Fund Inc., dengan jumlah nilai transaksi sebesar USD2,54 juta. Dengan demikian, jumlah kepemilikan saham BSP pada AIRPL yang semula 317 saham meningkat menjadi 334 saham sehingga kepemilikan menjadi 36,54%.

Saldo investasi yang dicatat oleh BSP pada tanggal 31 Desember 2009 sebesar Rp404,09 milyar.

Sejak tanggal 31 Desember 2010, BSP telah didekonsolidasikan (Catatan 3).

Agri Resources B.V.

Pada tanggal 26 Juni 2007, BSP melakukan penyertaan saham sebesar USD10 juta untuk kepemilikan 20% di Agri Resources B.V. (Agri), sebuah perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum Belanda. Pada tanggal 21 Desember 2007, BSP telah menambah 5% penyertaan saham pada Agri sebesar USD8,24 juta atau setara dengan Rp76,85 miliar. Agri didirikan untuk mengakuisisi dan menjadi induk perusahaan dari perusahaan-perusahaan perkebunan kelapa sawit.

9. INVESTMENTS IN ASSOCIATED COMPANIES AND JOINTLY CONTROLLED ENTITY
(Continued)

Based on the Extraordinary General Shareholders Meeting (EGM) of the Company held on June 25, 2010, the shareholders of the Company approved the changes of certain directors of the Company. As a result, none of the Company's directors were also a director or commissioner of EMP, and as consequence of which the Company lost its significant influence over EMP. Moreover, the Company planned to reduce its EMP share ownership to below 20% in the near future. Since then, the Company has recorded its investment in EMP shares as Available for Sale Equity Securities (Note 5).

As of December 31, 2009, certain amounts of EMP shares were used as collateral for the short-term and long-term loan obtained by the Company (Notes 17 and 20).

Agri International Resources Pte., Ltd.

On July 3, 2009, BSP bought 16 shares and 1 share of Agri International Resources Pte., Ltd. from Spinneker Global Emerging Markets Fund Ltd. and Lim Asia Arbitrage Fund Inc., respectively, for a total amount of USD2.54 million. As a result of the transaction, BSP ownership in AIRPL increased from 317 shares to 334 shares, whereby the ownership changed to 36.54%.

As of December 31, 2009, balance of investment recorded on BSP's books amounted to Rp404.09 billion.

On December 31, 2010, BSP was deconsolidated (Note 3).

Agri Resources B.V.

On June 26, 2007, BSP invested USD10 million for 20% shares ownership in Agri Resources B.V. (Agri), a company established under the law of the Netherlands. On December 21, 2007, BSP increased its shares ownership in Agri by 5% amounting to USD8.24 million or equivalent to Rp76.85 billion. Agri was established to acquire and become a holding company of palm oil plantation companies.

9. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI DAN ENTITAS PENGENDALIAN BERSAMA
(Lanjutan)

Saldo investasi yang dicatat oleh BSP pada tanggal 31 Desember 2009 sebesar Rp143,38 miliar.

Sejak tanggal 31 Desember 2010, BSP telah didekonsolidasikan (Catatan 3).

PT Bumi Resources Tbk

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Bersyarat tanggal 17 Januari 2008 yang diubah dan disajikan kembali pada 5 Maret 2008 antara perusahaan dan para pemegang saham BUMI yaitu Crest Star Ltd, Golden Cove Pte Ltd, Vacheron Overseas Ltd, Penfolds Investment Overseas Ltd, Long Haul Holdings Ltd, Perusahaan telah memperoleh 6.791.400.000 lembar saham BUMI.

Pada tahun 2008, Perusahaan telah melakukan penjualan sejumlah 3,69 miliar lembar saham BUMI dalam rangka pelunasan pinjaman yang dijaminkan dengan saham. Termasuk dalam saham yang dijual adalah 814.147.712 lembar saham BUMI yang diambil alih oleh Grup Ancora dengan opsi untuk membeli kembali sampai dengan tanggal 27 November 2009, pada harga Rp1.700 (angka penuh) per saham. Pada 8 Oktober 2009, Perusahaan telah menyelesaikan pelaksanaan opsi beli untuk 402.383.006 lembar saham BUMI.

Berdasarkan Perjanjian Jual Saham tanggal 16 Oktober 2009, Indiana Ltd., Seychelles, menjual 130.090.000 lembar saham BUMI kepada Perusahaan dengan harga Rp2.850 (angka penuh) per saham.

Pada tanggal 31 Desember 2009, saldo investasi yang dicatat Perusahaan sebesar Rp3,32 triliun.

Berdasarkan RUPSLB Perusahaan yang dilaksanakan pada tanggal 25 Juni 2010, para pemegang saham telah menyetujui pergantian beberapa direksi Perusahaan. Hal ini menyebabkan tidak adanya lagi direksi Perusahaan yang juga merupakan direksi atau komisaris BUMI, dan sebagai akibatnya Perusahaan kehilangan pengaruh signifikan atas BUMI. Sejak saat itu, Perusahaan mencatat pemilikan saham BUMI sebagai Efek Ekuitas Tersedia untuk Dijual (Catatan 5).

9. INVESTMENTS IN ASSOCIATED COMPANIES AND JOINTLY CONTROLLED ENTITY
(Continued)

As of December 31, 2009, balance of investment recorded on BSP's books amounted to Rp143.38 billion.

On December 31, 2010, BSP was deconsolidated (Note 3).

PT Bumi Resources Tbk

Based on the Conditional Sale and Purchase Agreement dated January 17, 2008, which was amended and restated on March 5, 2008, between the Company and BUMI shareholders' Crest Star Ltd, Golden Cove Pte Ltd, Vacheron Overseas Ltd, Penfolds Investment Overseas Ltd, Long Haul Holdings Ltd, the Company acquired 6,791,400,000 shares of BUMI.

In 2008, the Company sold 3.69 billion shares of BUMI for settlement of a loan that was secured by shares. Included among these shares sold were 814,147,712 BUMI shares taken over by Ancora Group with a call option to buy back the shares until November 27, 2009, with the price of Rp1,700 (full amount) per share. On October 8, 2009, the Company completed the exercise of the call option for 402,383,006 BUMI shares.

Based on a Share Sale Agreement dated October 16, 2009, Indiana Ltd., Seychelles, sold 130,090,000 shares of BUMI to the Company at the price of Rp2,850 (full amount) per share.

As of December 31, 2009, balance of investment recorded on the Company's books amounted to Rp3.32 trillion.

Based on the EGM of the Company held on June 25, 2010, the shareholders of the Company approved the changes of certain directors of the Company. As a result, none of the Company's directors were also a director or commissioner of BUMI, and as consequence of which, the Company lost its significant influence over BUMI. Since then, the Company has recorded its investment in BUMI shares as Available for Sale Equity Securities (Note 5).

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

9. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI DAN ENTITAS PENGENDALIAN BERSAMA
(Lanjutan)

PT Bakrieland Development Tbk

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Bersyarat tanggal 16 Januari 2008 yang diubah dan disajikan kembali pada 5 Maret 2008 antara Perusahaan dan para pemegang saham BLD yaitu PT MRE Utama, Westernport Universal Ltd. dan PT Bakrie Capital Indonesia, Perusahaan telah memperoleh 7.840.000.000 lembar saham BLD.

Pada tahun 2008, Perusahaan telah melakukan penjualan sejumlah 4,94 miliar lembar saham BLD dalam rangka pelunasan pinjaman. Termasuk dalam saham yang dijual adalah 3.050 juta saham yang dialihkan kepada Avenue Luxemberg SARL pada harga Rp150 (angka penuh) per saham, dengan opsi untuk membeli kembali saham tersebut dengan jumlah maksimum sebesar 1.525 juta lembar saham. Periode pelaksanaan opsi beli dimulai dari tanggal 15 April 2009 sampai dengan 15 Oktober 2011, pada harga berkisar dari Rp145 sampai Rp255 (angka penuh) per saham. Perusahaan telah melaksanakan opsi beli untuk 1.271 juta saham BLD pada tanggal 15 Oktober 2009.

Pada tanggal 31 Desember 2009, saldo investasi yang dicatat Perusahaan sebesar Rp1,24 triliun.

Pada tahun 2010, Perusahaan telah menjual sebagian saham BLD dan tidak melaksanakan HMETD atas saham BLD pada saat penawaran umum terbatas BLD, sehingga pemilikan Perusahaan atas BLD menjadi hanya sekitar 10%. Sejak saat itu, Perusahaan mencatat pemilikan saham BLD sebagai Efek Ekuitas Tersedia untuk Dijual (Catatan 5).

9. INVESTMENTS IN ASSOCIATED COMPANIES AND JOINTLY CONTROLLED ENTITY
(Continued)

PT Bakrieland Development Tbk

Based on the Conditional Sale and Purchase Agreement dated January 16, 2008, which was amended and restated on March 5, 2008, between the Company and BLD shareholders' PT MRE Utama, Westernport Universal Ltd. and PT Bakrie Capital Indonesia, the Company has acquired 7,840,000,000 shares of BLD.

In 2008, the Company sold 4.94 billion shares of BLD for loan settlement Included among these shares sold was 3,050 million shares transferred to Avenue Luxemburg SARL for Rp150 (full amount) per share, with call option to buy back the shares with maximum amount of 1,525 million shares. The exercise period of the call option started from April 15, 2009 until October 15, 2011, with prices ranging from Rp145 to Rp255 (full amount) per share. The Company exercised the call option for 1,271 million BLD shares on October 15, 2009.

As of December 31, 2009, balance of investment recorded on the Company's books amounted to Rp1.24 trillion.

In 2010, the Company sold some of its BLD shares and did not exercise its rights to order and purchase BLD shares in BLD rights issue, and as a consequence of which, the Company's ownership of BLD dropped to only about 10%. Since then, the Company has recorded its investment in BLD shares as Available for Sale Equity Securities (Note 5).

10. INVESTASI JANGKA PANJANG LAINNYA

10. OTHER LONG-TERM INVESTMENTS

a. Mutasi investasi jangka panjang

a. Changes of other long-term investments

	2010	2009	
Nilai tercatat awal tahun	255.301.711	25.860.407	*Carrying value at beginning of the year*
Penambahan/reklasifikasi	-	236.098.657	*Addition/relassification*
Pengurangan/reklasifikasi	(110.956.463)	(6.106.000)	*Deduction/reclassification*
Nilai tercatat akhir periode	144.345.248	255.853.064	*Carrying value at end of the period*
Dikurangi penurunan nilai penyertaan saham	(40.000)	(551.353)	*Less decline in value of investment in shares*
Bersih	**144.305.248**	**255.301.711**	***Net***

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

10. INVESTASI JANGKA PANJANG LAINNYA
(Lanjutan)

10. OTHER LONG-TERM INVESTMENTS
(Continued)

b. Penyertaan saham dan uang muka penyertaan saham pada perusahaan lain

b. Investment in shares of stock and advances for investment in other companies

	2010		
Penyertaan Saham	**Persentase Kepemilikan / *Percentage of Ownership* (%)**	**Jumlah / *Amount***	***Investment in Shares of Stock***
PT Seamless Pipe Indonesia Jaya	10	128.907.748	*PT Seamless Pipe Indonesia Jaya*
PT Cimanggis Cibitung Tollways	15	12.000.000	*PT Cimanggis Cibitung Tollways*
PT Prosys Bangun Nusantara	4	40.000	*PT Prosys Bangun Nusantara*
Uang muka penyertaan saham			***Advances for investment in shares***
PT Multi Daya Retailindo		3.150.000	*PT Multi Daya Retailindo*
Lain-lain		247.500	*Others*
Jumlah		144.345.248	*Total*
Dikurangi penyisihan untuk penyertaan saham dan uang muka penyertaan saham yang tidak dapat dipulihkan		(40.000)	*Less allowance for unrecoverable value of investment in shares of stock and advances for investment*
Bersih		**144.305.248**	***Net***

	2009		
Penyertaan Saham	**Persentase Kepemilikan / *Percentage of Ownership* (%)**	**Jumlah / *Amount***	***Investment in Shares of Stock***
PT Seamless Pipe Indonesia Jaya	10,00	128.907.748	*PT Seamless Pipe Indonesia Jaya*
PT Bakrie Sentosa Persada	13,16	107.190.909	*PT Bakrie Sentosa Persada*
PT Cimanggis Cibitung Tollways	15,00	12.000.000	*PT Cimanggis Cibitung Tollways*
PT Bakrie Batu Alam Nusantara	16,00	1.876.621	*PT Bakrie Batu Alam Nusantara*
PT Bakrie Anugrah Batu Alam Industries	12,75	1.709.000	*PT Bakrie Anugrah Batu Alam Industries*
PT United Sumatera Rubber Product	0,08	511.353	*PT United Sumatera Rubber Product*
PT Sarana Jambi Ventura	0,03	174.999	*PT Sarana Jambi Ventura*
PT Sumatera Barat Ventura	0,10	44.934	*PT Sumatera Barat Ventura*
PT Prosys Bangun Nusantara	4,00	40.000	*PT Prosys Bangun Nusantara*
Uang muka penyertaan saham			***Advances for investment in shares***
PT Multi Daya Retailindo		3.150.000	*PT Multi Daya Retailindo*
Lain-lain		247.500	*Others*
Jumlah		255.853.064	*Total*
Dikurangi penyisihan untuk penyertaan saham dan uang muka penyertaan saham yang tidak dapat dipulihkan		(551.353)	*Less allowance for unrecoverable value of investment in shares of stock and advances for investment*
Bersih		**255.301.711**	***Net***

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

10. INVESTASI JANGKA PANJANG LAINNYA
(Lanjutan)

Perusahaan, BSP dan BBI melakukan penyertaan saham dan menempatkan uang muka penyertaan saham pada perusahaan lain yang sahamnya tidak diperdagangkan di bursa dengan tujuan untuk memperoleh hasil dari potensi pertumbuhan jangka panjang dari perusahaan-perusahaan tersebut.

Investasi jangka panjang tersebut tidak digunakan sebagai jaminan baik kepada pihak ketiga maupun pihak hubungan istimewa.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas penyertaan saham pada investasi jangka panjang, sehingga tidak diperlukan penambahan penyisihan untuk penyertaan saham dan uang muka penyertaan saham yang tidak dapat dipulihkan.

10. OTHER LONG-TERM INVESTMENTS
(Continued)

The Company, BSP and BBI made certain investments in shares of stock and advances for share investment in non-listed companies to gain from the potential long-term growth of these companies.

The long-term investments were not used as collateral either for third parties or related parties.

The management believes that there is no decline in value of long-term investments, therefore no additional allowance for unrecoverable investment in shares of stock and advance on investment was recognized.

11. PIUTANG JANGKA PANJANG

Rincian piutang jangka panjang adalah sebagai berikut:

11. LONG-TERM RECEIVABLES

Details of long-term receivables were as follows:

	2010	2009	
AIG Investment Corporation (Asia) Ltd. (AIG)	190.060.000	190.060.000	*AIG Investment Corporation (Asia) Ltd. (AIG)*
Transcontinental Asia Investment	13.486.500	28.200.000	*Transcontinental Asia Investment*
PT Quantum Bahana Enterprise	3.934.790	3.934.790	*PT Quantum Bahana Enterprise*
Plasma	-	56.780.923	*Plasma*
Lain-lain	-	67.911.208	*Others*
Jumlah	207.481.290	346.886.921	*Total*
Dikurangi:			*Less:*
Penyisihan piutang ragu-ragu	(193.994.790)	(190.060.000)	*Allowance for doubtful accounts*
Bersih	**13.486.500**	**156.826.921**	***Net***

Pada tanggal 4 Desember 1998, PT Bakrie Communications (BC) mengalihkan kepemilikannya atas saham Irridium LLC sebanyak 4.193.490 saham kepada AIG untuk melunasi hutang obligasi konversi BC senilai USD75 juta yang dibeli AIG. Akibat transaksi tersebut BC memperoleh hak tagih senilai USD18,3 juta kepada AIG dimana hasil penagihannya dimaksudkan untuk melunasi hutang BC kepada The Chase Manhattan Bank (Chase). Manajemen BC telah membuat penyisihan secara penuh atas seluruh piutang dari AIG tersebut.

On December 4, 1998, PT Bakrie Communications (BC) transfered its ownership in Irridium LLC of 4,193,490 shares to AIG to settle convertible bonds of BC amounting to USD75 million that were purchased by AIG. As a consequence of the above transaction, BC also received USD18.3 million from AIG, which was subsequently utilized to settle its payable to The Chase Manhattan Bank (Chase). The management of BC has provided full allowance for the receivable from AIG.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

11. PIUTANG JANGKA PANJANG *(Lanjutan)*

Piutang plasma merupakan biaya operasional yang dibayarkan dahulu kepada para petani plasma oleh PT Agrowiyana dan PT Sumbertama Nusapertiwi, anak perusahaan BSP, menunggu pengucuran dana dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai penyandang dana untuk proyek plasma. Sejak tanggal 31 Desember 2010, BSP telah didekonsolidasikan (Catatan 3).

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan masing-masing piutang pada akhir periode, manajemen Perusahaan dan Anak perusahaan berkeyakinan bahwa penyisihan piutang ragu-ragu adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang jangka panjang.

11. LONG-TERM RECEIVABLES (Continued)

Due from plasma represents advances for operational expenses given to the plasma farmers by PT Agrowiyana and PT Sumbertama Nusapertiwi, BSP subsidiaries, awaiting reimbursements from PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Bank Muamalat Indonesia and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as the lenders for the plasma project. Since December 31, 2010, BSP was deconsolidated (Note 3).

Based on a review of the condition of each account at the end of the period, the Company and Subsidiaries' managements believe that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses on uncollectible receivables.

12. ASET TETAP

Saldo dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

12. FIXED ASSETS

Details and changes of fixed assets were as follows:

	2010							
	1 Januari / *January 1,*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Selisih Kurs Penjabaran/ *Translation Adjustment*	Dekonsolidasi *BSP* BSP *Deconsolidation*	31 Desember / *December 31,*	
Nilai Tercatat								***Cost***
Pemilikan langsung								*Direct ownership*
Tanah dan hak atas tanah	231.709.741	187.696.549	176.904	-	(1.300.597)	(288.929.968)	128.998.821	*Land and land rights*
Infrastruktur transportasi	208.843.176	377.011.890	527.002	-	-	(585.328.064)	-	*Transportation infrastructure*
Tanaman menghasilkan	1.372.630.482	834.602.985	14.262.002	-	-	(2.192.971.465)	-	*Mature plantations*
Prasarana tanah	690.577	110.525.116	-	-	-	-	111.215.693	*Land improvements*
Bangunan dan prasarana	371.315.332	509.081.201	21.288.432	702.085	(1.618.110)	(638.902.272)	219.289.804	*Buildings and improvements*
Mesin dan peralatan	1.939.446.286	925.514.269	25.746.001	-	(3.564.216)	(1.318.716.620)	1.516.933.718	*Machinery and equipment*
Peralatan dan sarana telekomunikasi	7.430.147.935	45.250.460	-	1.823.032.292	(3.626)	-	9.298.427.061	*Telecommunication equipment and facilities*
Alat-alat pengangkutan	94.605.263	82.618.004	3.502.939	-	(179.910)	(130.867.288)	42.673.130	*Transportation equipment*
Perabotan dan peralatan kantor	219.478.582	65.670.471	11.142.474	10.273.957	(811.112)	(43.922.140)	239.547.284	*Office equipment furniture and fixtures*
Jumlah pemilikan langsung	11.868.867.374	3.137.970.945	76.645.754	1.834.008.334	(7.477.571)	(5.199.637.817)	11.557.085.511	*Total direct ownership*
Pemilikan tidak langsung								*Indirect ownership*
Aset Sewaan								*Leased assets*
Alat-alat pengangkutan	3.158.572.448	163.237.144	-	-	(177.508)	-	3.321.632.084	*Transportation equipment*
Aktiva dalam Penyelesaian								*Construction in Progress*
Bangunan dan prasarana	19.367.741	2.094.988.608	8.401.919	-	-	(2.105.665.618)	288.812	*Buildings and improvements*
Mesin dan Peralatan	54.218.376	2.862.208.945	22.451.943	-	-	(2.875.357.052)	18.618.326	*Machinery and equipment*
Peralatan dan Sarana Telekomunikasi	880.870.782	1.911.106.454	-	(1.834.008.334)	-	-	957.968.902	*Telecommunication equipment and facilities*
Tanaman belum Menghasilkan	506.416.096	1.520.365.519	127.146.193	-	-	(1.899.635.422)	-	*Immature Plantations*
Sub-jumlah	1.460.872.995	8.388.669.526	158.000.055	(1.834.008.334)	-	(6.880.658.092)	976.876.040	*Sub-total*
Jumlah Nilai Tercatat	16.488.312.817	11.689.877.615	234.645.809	-	(7.655.079)	(12.080.295.909)	15.855.593.635	*Total Carrying Value*
Akumulasi Penyusutan								***Accumulated Depreciation***
Pemilikan langsung								*Direct ownership*
Tanah dan hak atas tanah	3.035.586	133.690	176.904	-	-	-	2.992.372	*Land and land rights*
Infrastruktur transportasi	50.590.218	32.771.209	60.387	-	-	(83.301.040)	-	*Transportation infrastructure*
Tanaman menghasilkan	347.700.687	293.429.973	10.699.329	-	-	(630.431.331)	-	*Mature plantations*
Prasarana tanah	227.743	444.805	-	-	-	-	672.548	*Land improvements*
Bangunan dan prasarana	187.871.401	156.015.582	4.038.878		(1.571.705)	(211.808.976)	126.467.424	*Buildings and improvements*
Mesin dan peralatan	564.844.923	314.647.975	18.005.389	-	(3.039.082)	(460.877.606)	397.570.821	*Machinery and equipment*
Peralatan dan sarana telekomunikasi	2.015.784.868	822.565.328	-	-	(273)	-	2.838.349.923	*Telecommunication equipment and facilities*
Alat-alat pengangkutan	73.228.677	67.422.483	3.800.700	-	(138.224)	(108.507.636)	28.204.600	*Transportation equipment*
Perabotan dan peralatan kantor	132.628.582	59.950.762	8.616.492	-	(663.766)	(36.580.119)	146.718.967	*Office equipment furniture and fixtures*
Sub-jumlah	3.375.912.685	1.747.381.807	45.398.079	-	(5.413.050)	(1.531.506.708)	3.540.976.655	*Sub-total*
Pemilikan tidak langsung								*Indirect ownership*
Aset Sewaan								*Leased assets*
Alat-alat pengangkutan	246.463.113	300.517.590	-	-	(10.065)	-	546.970.638	*Transportation equipment*
Jumlah Akumulasi Penyusutan	3.622.375.798	2.047.899.397	45.398.079	-	(5.423.115)	(1.531.506.708)	4.087.947.293	*Total Accumulated Depreciation*
Nilai Buku Bersih	**12.865.937.019**						**11.767.646.342**	***Net Book Value***

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP *(Lanjutan)*

12. FIXED ASSETS (Continued)

	2009						
	1 Januari / *January 1,*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Selisih Kurs Penjabaran/ *Translation Adjustment*	31 Desember / *December 31,*	
Nilai Tercatat							***Cost***
Pemilikan langsung							*Direct ownership*
Tanah dan hak atas tanah	231.691.737	219.412	2.132.730	2.255.729	(324.407)	231.709.741	*Land and land rights*
Infrastruktur transportasi	194.462.408	14.380.768	-	-	-	208.843.176	*Transportation infrastructure*
Tanaman menghasilkan	1.318.427.598	88.383.501	34.180.617	-	-	1.372.630.482	*Mature plantations*
Prasarana tanah	563.027	127.550	-	-	-	690.577	*Land improvements*
Bangunan dan prasarana	344.505.032	18.101.733	283.354	9.305.711	(313.790)	371.315.332	*Buildings and improvements*
Mesin dan peralatan	1.892.561.746	50.492.856	2.805.123	-	(803.193)	1.939.446.286	*Machinery and equipment*
Peralatan dan sarana telekomunikasi	5.111.469.974	113.388.281	251.990.048	2.457.279.728	-	7.430.147.935	*Telecommunication equipment and facilities*
Alat-alat pengangkutan	91.499.174	5.746.991	3.023.501	415.000	(32.401)	94.605.263	*Transportation equipment*
Perabotan dan peralatan kantor	180.539.439	17.039.951	3.297.065	25.311.422	(115.165)	219.478.582	*Office equipment furniture and fixtures*
Jumlah pemilikan langsung	9.365.720.135	307.881.043	297.712.438	2.494.567.590	(1.588.956)	11.868.867.374	*Total direct ownership*
Pemilikan tidak langsung							*Indirect ownership*
Aset Sewaan							*Leased assets*
Alat-alat pengangkutan	7.065.732	3.155.116.723	3.610.007	-	-	3.158.572.448	*Transportation equipment*
Aktiva dalam Penyelesaian							*Construction in Progress*
Bangunan dan prasarana	73.775.121	17.197.945	71.605.325	-	-	19.367.741	*Buildings and improvements*
Mesin dan Peralatan	16.301.994	37.916.382	-	-	-	54.218.376	*Machinery and equipment*
Peralatan dan Sarana Telekomunikasi	1.467.931.994	1.907.506.378	-	(2.494.567.590)	-	880.870.782	*Telecommunication equipment and facilities*
Tanaman belum Menghasilkan	335.955.283	274.798.513	104.337.700	-	-	506.416.096	*Immature Plantations*
Sub-jumlah	1.893.964.392	2.237.419.218	175.943.025	(2.494.567.590)	-	1.460.872.995	*Sub-total*
Jumlah Nilai Tercatat	11.266.750.259	5.700.416.984	477.265.470	-	(1.588.956)	16.488.312.817	*Total Carrying Value*
Akumulasi Penyusutan							***Accumulated Depreciation***
Pemilikan langsung							*Direct ownership*
Tanah dan hak atas tanah	2.901.896	133.690	-	-	-	3.035.586	*Land and land rights*
Infrastruktur transportasi	39.689.718	10.900.500	-	-	-	50.590.218	*Transportation infrastructure*
Tanaman menghasilkan	301.334.176	66.916.301	20.549.790	-	-	347.700.687	*Mature plantations*
Prasarana tanah	224.405	3.338	-	-	-	227.743	*Land improvements*
Bangunan dan prasarana	175.355.225	12.876.703	207.265	-	(153.262)	187.871.401	*Buildings and improvements*
Mesin dan peralatan	494.080.922	72.834.128	1.612.641	-	(457.486)	564.844.923	*Machinery and equipment*
Peralatan dan sarana telekomunikasi	1.362.193.685	712.886.672	59.295.489	-	-	2.015.784.868	*Telecommunication equipment and facilities*
Alat-alat pengangkutan	71.703.784	4.448.251	2.907.674	-	(15.684)	73.228.677	*Transportation equipment*
Perabotan dan peralatan kantor	109.777.953	26.513.481	3.527.857	-	(134.995)	132.628.582	*Office equipment furniture and fixtures*
Sub-jumlah	2.557.261.764	907.513.064	88.100.716	-	(761.427)	3.375.912.685	*Sub-total*
Pemilikan tidak langsung							*Indirect ownership*
Aset Sewaan							*Leased assets*
Alat-alat pengangkutan	3.548.670	245.352.130	2.437.687	-	-	246.463.113	*Transportation equipment*
Jumlah Akumulasi Penyusutan	2.560.810.434	1.152.865.194	90.538.403	-	(761.427)	3.622.375.798	*Total Accumulated Depreciation*
Nilai Buku Bersih	**8.705.939.825**					**12.865.937.019**	***Net Book Value***

Alokasi beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Allocation of depreciation expense for the years ended December 31, 2010 and 2009 was as follows:

	2010	2009	
Beban pokok pendapatan	816.781.707	157.134.501	*Cost of revenues*
Beban Umum dan Administrasi	1.231.117.690	995.730.693	*General and Administrative Expense*
Jumlah	**2.047.899.397**	**1.152.865.194**	***Total***

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP *(Lanjutan)*

12. FIXED ASSETS (Continued)

Rincian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Details of construction-in-progress as of December 31, 2010 and 2009 were as follows:

2010	Persentase Penyelesaian/ *Percentage of Completion* (%)	Nilai Tercatat / *Carrying Value* (Rp)	Estimasi Tahun Penyelesaian / *Estimated Year Of Completion*	*2010*
Bangunan dan prasarana	51%-81%	288.812	2011	*Building and improvements*
Mesin dan peralatan	51%-81%	18.618.326	2011	*Machinery and equipment*
Peralatan dan sarana telekomunikasi	70%	957.968.902	2011	*Telecommunication equipment and facilities*
Tanaman belum menghasilkan		-		*Immature plantations*
		976.876.040		

2009	Persentase Penyelesaian/ *Percentage of Completion* (%)	Nilai Tercatat / *Carrying Value* (Rp)	Estimasi Tahun Penyelesaian / *Estimated Year Of Completion*	*2009*
Bangunan dan prasarana	20% - 60%	19.367.741	2010 - 2012	*Building and improvements*
Mesin dan peralatan	70% - 85%	54.218.376	2010	*Machinery and equipment*
Peralatan dan sarana telekomunikasi	88%	880.870.782	2010	*Telecommunication equipment and facilities*
Tanaman belum menghasilkan		506.416.096		*Immature plantations*
		1.460.872.995		

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 aset tetap tertentu digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka pendek, pinjaman jangka panjang dan hutang obligasi (Catatan 17, 20 dan 21).

As of December 31, 2010 and 2009, certain fixed assets were pledged as collateral for short-term loans, long-term loans, and bonds payable (Notes 17, 20, and 21).

Aset tetap dengan pemilikan langsung diasuransikan terhadap risiko kebakaran, risiko gempa bumi dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan beberapa perusahaan asuransi. Jumlah nilai pertanggungan asuransi aset tetap masing-masing sebesar Rp290,18 milyar dan USD1,11 milyar pada tanggal 31 Desember 2010 dan Rp1,35 triliun milyar dan US$849,03 juta pada tanggal 31 Desember 2009.

Direct ownership of fixed assets was covered by insurance against losses from fire, earthquake and other risk under blanket policies with several insurance companies. Total sum insured for fixed assets amounted to Rp290.18 billion and USD1.11 billion as of December 31, 2010 and Rp1.35 trillion and US$849.03 million as of December 31, 2009.

Nilai pertanggungan asuransi atas aset tetap BMI, BPI, SEAPI, BBI, BCons dan BTel termasuk nilai pertanggungan asuransi atas persediaan (Catatan 7).

The insurance coverage for fixed assets of BMI, BPI, SEAPI, BBI, Bcons and BTel includes sum insured for inventories (Note 7).

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

The management believes that the sum insured is adequate to cover the possible losses from these insured risks.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP *(Lanjutan)*

Berdasarkan penelaahan terhadap aset tetap, manajemen Perusahaan dan Anak perusahaan berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

12. FIXED ASSETS (Continued)

Based on reviews of fixed assets, the managements of the Company and its Subsidiaries believed that there was no condition or event indicating a decline in assets value as of December 31, 2010 and 2009.

13. BIAYA PENGEMBANGAN PROYEK

Akun ini terutama merupakan akumulasi biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan proyek-proyek sebagai berikut:

13. PROJECT DEVELOPMENT COSTS

This account mainly represents accumulated costs incurred in relation to the projects as follows:

	2010	2009	
Pipa dan besi baja - Kertapati	237.855.951	237.855.951	*Pipe and steel - Kertapati*
Kawasan Industri Lampung	56.297.142	56.297.142	*Lampung Industrial Estate*
Telekomunikasi	39.409.323	8.296.231	*Telecommunications*
Pengembangan perkebunan	-	616.748.522	*Plantations development*
Lain-lain	22.248.843	26.183.188	*Others*
Jumlah	355.811.259	945.381.034	*Total*
Penyisihan penurunan nilai	(237.855.951)	(237.855.951)	*Allowance for impairment*
Bersih	**117.955.308**	**707.525.083**	***Net***

Proyek pengembangan perkebunan merupakan biaya yang dikeluarkan PT Agrowiyana, PT Bakrie Pasaman Plantations, PT Huma Indah Mekar, PT Air Muring dan PT Bakrie Sentosa Persada, anak perusahaan BSP, dan BSP sehubungan dengan rencana proyek pengembangan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Muara Tebo, Jambi dengan luas areal 15.000 hektar, Kabupaten Sarolangun, Jambi dengan luas areal 10.000 hektar dan Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah dengan luas areal 58.000 hektar dan Kabupaten Indragiri Hilir sekitar 12.500 hektar. Sejak tanggal 31 Desember 2010, BSP telah didekonsolidasikan (Catatan 3).

Plantantion development project, represents expenses incurred by PT Agrowiyana, PT Bakrie Pasaman Plantations, PT Huma Indah Mekar, PT Air Muring and PT Bakrie Sentosa Persada, BSP's subsidiaries, and BSP in respect of the development project plan of oil palm plantations in Kabupaten Muara Tebo, Jambi of 15,000 hectares, Kabupaten Sarolangun, Jambi of 10,000 hectares and Pangkalan Bun, Central Kalimantan of 58,000 hectares and Indragiri Hilir of approximately 12,500 hectares. On December 31, 2010, BSP was deconsolidated (Note 3).

Proyek pipa dan besi baja (Kertapati) merupakan proyek pipanisasi jaringan distribusi bahan bakar minyak (BBM) dari Kertapati ke Jambi sepanjang 300 km oleh PT Bakrie Harper Corporation (BHC), Anak Perusahaan, yang telah dimulai sejak 19 Mei 1997. Proyek tersebut berbentuk *"Build dan Rent"* (B&R), dimana BHC merencanakan akan membangun dan mengoperasikan jaringan tersebut sedangkan PT Pertamina (Persero) akan menyewa jaringan tersebut dari BHC. Akibat kondisi ekonomi yang memburuk, proyek tersebut untuk sementara dihentikan dan Pertamina bermaksud untuk menegosiasikan kembali proyek tersebut. Pada tahun 2001, BHC dan Pertamina telah menilai kewajiban Pertamina kepada BHC (Catatan 38c). Pada tahun 2009, manajemen memutuskan untuk sejumlah Rp237,85 milyar atas nilai proyek tersebut, karena belum ada kejelasan tentang kelanjutan proyek tersebut dan adanya ketidakpastian kapan dana yang telah dikeluarkan untuk membiayai proyek tersebut dapat tertagih.

Pipe and steel project (Kertapati) is an oil distribution network pipeline from Kertapati to Jambi with a distance of 300 kilometers and was started on May 19, 1997. The project is a "Build and Rent" (B&R), whereby PT Bakrie Harper Corporation (BHC), Subsidiary, planned to build and operate the network, which would have been rented by PT Pertamina (Persero). Due to the adverse economic condition, the project has been temporarily halted and PT Pertamina (Persero) intends to renegotiate the project. In 2001, BHC and Pertamina have evaluated Pertamina's obligation to BHC (Note 38c). In 2009, the management decided to provide full allowance amounting to Rp237.85 billion due to the uncertainty as to whether the project will be continued and when the funds utilized to finance such project will be collectible.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

13. BIAYA PENGEMBANGAN PROYEK *(Lanjutan)*

Pengembangan proyek Kawasan Industri Terpadu merupakan proyek pengadaan kawasan industri yang berlokasi di Lampung dan Sumatera Selatan. Kawasan tersebut akan meliputi area seluas 1.314 hektar yang baik dan nyaman dengan jaringan distribusi mudah dan lengkap. Proyek tersebut untuk sementara terhenti akibat krisis ekonomi yang melanda Indonesia. Berdasarkan penelaahan atas Aset tersebut, manajemen berkeyakinan tidak terdapat indikasi penurunan nilai proyek.

Pengembangan proyek telekomunikasi merupakan biaya proyek telekomunikasi yang dikeluarkan oleh PT Multi Kontrol Nusantara, untuk proyek di Bengalon dan Sangata, Kalimantan Timur.

13. PROJECT DEVELOPMENT COSTS (Continued)

The Integrated Industrial Estate Project is a project providing an industrial site to be located in Lampung and South Sumatra. This estate covers a total area of 1,314 hectares of good and suitable area with easy access and an adequate distribution network. This project has been temporarily halted because of the economic condition in Indonesia. Based on a review of the asset, the Company's management believes that there is no condition or event indicating impairment of the project.

Telecommunications project development represents telecommunication expenses for Bengalon and Sangata, East Kalimantan project incurred in PT Multi Kontrol Nusantara.

14. BIAYA DITANGGUHKAN

Akun ini terdiri dari:

14. DEFERRED CHARGES

This account consists of:

	2010	2009	
Pengembangan pabrik dan produk	23.754.927	23.253.838	*Factory and product development*
Lain-lain	-	11.532.903	*Others*
Jumlah	23.754.927	34.786.741	*Total*
Dikurangi akumulasi amortisasi	(18.033.664)	(15.861.771)	*Less accumulated amortization*
Bersih	**5.721.263**	**18.924.970**	***Net***

Pengembangan pabrik dan produk merupakan biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan sertifikasi untuk pabrik "New Submerged Arc Welded Pipe Mill" yang dikeluarkan oleh American Petroleum Institute, biaya pengembangan *welding technical skill* dan *fiber cement*.

Factory and product development represents expenses incurred in respect of "New Submerged Arc Welded Pipe Mill" certification issued by American Petroleum Institute, development cost of welding technical skill and fiber cement.

15. GOODWILL

Akun ini terdiri dari:

15. GOODWILL

This account consists of:

	2010	2009	
Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian aset bersih Anak perusahaan			*The excess of the purchase price over the underlying fair value of the net assets of Subsidiaries*
PT Petromine Energy Trading	1.060.050	-	*PT Petromine Energy Trading*
PT Grahadura Leidong Prima	-	329.219.266	*PT Grahadura Leidong Prima*
PT Sumbertama Nusapertiwi	-	101.011.423	*PT Sumbertama Nusapertiwi*
PT Huma Indah Mekar	-	67.598.638	*PT Huma Indah Mekar*
PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	-	24.270.405	*PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk*
PT Agro Mitra Madani	-	23.859.612	*PT Agro Mitra Madani*
PT Nibung Arthamulia	-	7.181.250	*PT Nibung Arthamulia*
PT Agrowiyana	-	2.250.000	*PT Agrowiyana*
Lain-lain	1.823.180	3.123.501	*Others*
Jumlah	2.883.230	558.514.095	*Total*

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

15. GOODWILL *(Lanjutan)*

15. GOODWILL (Continued)

	2010	2009	
Akumulasi amortisasi:			*Accumulated amortization:*
Saldo awal	(72.713.972)	(46.020.894)	*Beginning balance*
Amortisasi untuk periode berjalan	(190.181)	(26.693.078)	*Amortization during the period*
BSP dekonsolidasi	72.713.972	-	*BSP deconsolidation*
Saldo Akhir	(190.181)	(72.713.972)	*Ending Balance*
Bersih	**2.693.049**	**485.800.123**	***Net***

16. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

16. OTHER NON-CURRENT ASSETS

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2010	2009	
Uang muka pembelian aset tetap	256.265.945	149.299.003	*Advances for fixed assets*
Dana dalam pembatasan	237.122.956	135.888.400	*Restricted funds*
Jaminan	103.182.371	92.966.214	*Security deposits*
Taksiran restitusi pajak	48.445.031	95.373.180	*Estimated claim for tax refund*
Piutang dari komisaris, direksi dan karyawan (Catatan 35b)	10.390.382	5.068.274	*Receivable from commissioners, directors and employees (Note 35b)*
Beban tangguhan hak atas tanah - bersih	-	29.454.995	*Deferred charges of landrights - net*
Lain-lainnya	132.093.091	22.790.211	*Others*
Jumlah	**787.499.776**	**530.840.277**	***Total***

Dana dalam pembatasan merupakan jaminan untuk pembayaran pokok atas jangka panjang yang diterima Perusahaan dan Anak perusahaan.

Restricted funds are used as collateral for payment of principal of certain long-term bank loans obtained by the Company and its Subsidiaries.

17. PINJAMAN JANGKA PENDEK

17. SHORT-TERM LOANS

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2010	2009	
Rupiah			***Rupiah***
PT Sinarmas Sekuritas	561.871.685	685.419.212	*PT Sinarmas Sekuritas*
PT Bank ICB Bumiputera Indonesia Tbk	118.611.627	66.378.891	*PT Bank ICB Bumiputera Indonesia Tbk*
Ascention Ltd.	96.000.000	-	*Ascention Ltd.*
Solent International Limited	57.823.831	-	*Solent International Limited*
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	31.706.706	35.106.515	*PT Bank Rakyat Indonesia Tbk*
Brentwood Ventures Pte. Ltd.	-	122.111.375	*Brentwood Ventures Pte. Ltd.*
Lain-lain (di bawah Rp10 milyar)	14.187.374	4.912.799	*Others (each below Rp10 billion)*
Sub-jumlah	880.201.223	913.928.792	*Sub-total*
Mata Uang Asing			***Foreign Currrency***
Bank Sarasin-Rabo (Asia) Limited	449.550.000	432.705.518	*Bank Sarasin-Rabo (Asia) Limited*
Credit Suisse AG, Singapore Branch	206.793.000	235.000.000	*Credit Suisse AG, Singapore Branch*
PT Bank ICB Bumiputera Indonesia Tbk	121.688.845	110.422.423	*PT Bank ICB Bumiputera Indonesia Tbk*
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	65.346.186	107.233.615	*PT Bank Internasional Indonesia Tbk*
Harus Capital Pte. Ltd.	53.946.000	150.400.000	*Harus Capital Pte. Ltd.*
PT Northcliff Indonesia	35.964.000	-	*PT Northcliff Indonesia*
Brentwood Ventures Pte. Ltd.	-	267.900.000	*Brentwood Ventures Pte. Ltd.*
Raiffesen Zentralbank Osterreich AG (RZB-Austria), Singapore	-	141.000.000	*Raiffesen Zentralbank Osterreich AG(RZB-Austria), Singapore*
PT Bank Syariah Mandiri	-	18.800.000	*PT Bank Syariah Mandiri*
Sub-jumlah	933.288.031	1.463.461.556	*Sub-total*

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

17. PINJAMAN JANGKA PENDEK *(Lanjutan)*

17. SHORT-TERM LOANS (Continued)

	2010	2009	
Repo			***Repo***
PT Recapital Securities	136.000.000	140.000.000	*PT Recapital Securities*
PT Sucorinvest Central Gani	81.923.500	-	*PT Sucorinvest Central Gani*
PT HP Capital Resource	60.000.000	-	*PT HP Capital Resource*
PT BinaArtha Parama	25.000.000	10.000.000	*PT BinaArtha Parama*
PT Sarijaya Permata Sekuritas	20.000.000	20.000.000	*PT Sarijaya Permata Sekuritas*
PT Bapindo Bumi Sekuritas	10.000.000	55.000.000	*PT Bapindo Bumi Sekuritas*
Lain-lain (dibawah 10 milyar)	30.839.650	35.000.001	*Others (below Rp10 billion)*
Sub-jumlah	363.763.150	260.000.001	*Sub-total*
Jumlah	**2.177.252.404**	**2.637.390.349**	***Total***

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, seluruh pinjaman jangka pendek Perusahaan dan Anak perusahaan telah memenuhi persyaratan-persyaratan sebagaimana diatur dalam perjanjian kredit.

For the years ended December 31, 2010 and 2009, all short-term loans of the Company and its Subsidiaries have complied with the covenants stipulated in the agreements.

a. PT Sinarmas Sekuritas

Pada tanggal 1 September 2009, Perusahaan mengadakan Perjanjian Pembiayaan Transaksi Efek dengan PT Sinarmas Sekuritas. Fasilitas pembiayaan ini mempunyai jumlah maksimum sebesar Rp800 miliar, dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 21% dan berlaku untuk jangka waktu satu tahun. Pada tanggal 8 Oktober 2009, Perusahaan menggunakan fasilitas ini untuk memperoleh kembali saham BUMI dari Grup Ancora (Catatan 9). Fasilitas ini dijamin dengan saham yang dimiliki perusahaan pada BUMI, EMP, BSP, dan BTEL masing-masing sejumlah 242 juta, 1.500 juta, 244 juta, dan 4.800 juta lembar saham.

Pada tanggal 2010 Desember, Perusahaan telah membayar kembali sebagian pinjaman sebesar Rp123,55 miliar.

Pada tanggal 2 Maret 2011 fasilitas ini telah dilunasi dengan dana yang diperoleh dari fasilitas pinjaman baru dari Credit Suisse AG cabang Singapura (Catatan 44).

a. PT Sinarmas Sekuritas

On September 1, 2009, the Company entered into Securities Transaction Financing Agreement with PT Sinarmas Sekuritas. This financing facility has a maximum amount of Rp800 billion, bears annual interest rate of 21% and was valid for 1 year. On October 8, 2009, the Company used this facility to buy back BUMI shares from the Ancora Group (Note 9). The facility is secured by shares owned by the Company in BUMI, EMP, BSP and BTEL in the amount of 242 million, 1,500 million, 244 million and 4,800 million shares, respectively.

In December 2010, the Company has partially repaid the loan amouning to Rp123.55 billion.

On March 2, 2011 this facility has been repaid using the new credit facility from Credit Suisse AG Singapore branch (Note. 44).

b. Ascention Ltd.

Pada tanggal 3 Februari 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari Ascention Ltd., Seychelles, sebesar Rp400 miliar atau setara dengan USD42.105.263. Pinjaman ini dijamin dengan saham BSP sejumlah 761.904.761 lembar and waran BSP sejumlah 50.793.650 lembar. Pinjaman ini dibebani tingkat suku bunga sebesar 15% per tahun.

b. Ascention Ltd.

On February 3, 2010, the Company received a loan facility from Ascention Ltd., Seychelles, amounting to Rp400 billion or equivalent to USD42,105,263. This loan is secured by 761,904,761 BSP shares and 50,793,650 BSP warrants and bears annual interest of 15%.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

17. PINJAMAN JANGKA PENDEK *(Lanjutan)*

Pada tanggal 21 September 2010, Perusahaan telah melakukan penyelesaian sebesar Rp90 miliar dengan melepas saham BSP sebesar 171.428.571 lembar saham BSP. Selain itu, pada tanggal 20 Oktober 2010, Perusahaan melakukan pembayaran sebesar Rp214 miliar.

Pada tanggal 27 Agustus 2010, hutang ini telah diperpanjang sampai dengan 27 Agustus 2011. Saldo pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp96 miliar.

c. PT Bank ICB Bumiputera Indonesia Tbk

Rupiah dan Dolar AS

Pada tanggal 3 Desember 2009, Perusahaan, PT Bakrie Pipe Industries, PT South East Asia Pipe Industries, PT Bakrie Construction, PT Bakrie Metal Industries, PT Bakrie Building Industries, PT Bakrie Tosanjaya and PT Multi Kontrol Nusantara (*the" Group"*) mengadakan perjanjian fasilitas pinjaman dengan PT Bank ICB Bumiputera Tbk (Bumiputera) untuk menyediakan kebutuhan modal kerja dengan nilai maksimum sebesar Rp200 miliar atau USD20 juta, dengan rincian sebagai berikut:

i. Pinjaman tetap yang digunakan oleh Grup untuk membiayai modal kerja atau untuk membayar *Sight L/C* yang akan jatuh tempo. Tingkat suku bunga untuk pinjaman dalam mata uang rupiah adalah 1% diatas bunga deposito rupiah yang dijaminkan dan untuk pinjaman mata uang dolar Amerika sebesar 1,25% diatas bunga deposito USD.

ii. Sight L/C dan/atau *Usance L/C* yang akan digunakan oleh Grup untuk membiayai modal kerja.

iii. *Bank Guarantee* yang akan digunakan oleh Grup untuk menjamin pembayaran kepada pihak ketiga baik dalam bentuk tender /*bid bond*, *performance bond, advance payment bond, retention bond*, dan lainnya.

iv. *Contra guarantee* dan/atau Standby L/C yang akan digunakan oleh Grup untuk menjamin pembayaran kepada pihak ketiga, baik bank maupun bukan bank, dalam bentuk *tender/bid bond, performance bond, advance payment bond, retention bond*, dan lainnya.

Pinjaman ini telah diperpanjang hingga tanggal 3 Desember 2011.

17. SHORT-TERM LOANS *(Continued)*

On September 21, 2010, the Company partially settled the loan amounting to Rp90 billion by disposing of 171,428,571 BSP shares. Moreover, on October 20, 2010, the Company made an additional payment amounting to Rp214 billion.

On August 27, 2010 this loan was extended until August 27, 2011. The outstanding balance as of December 31, 2010 amounted to Rp96 billion.

c. PT Bank ICB Bumiputera Indonesia Tbk

Rupiah and US Dollar

On December 3, 2009, the Company, PT Bakrie Pipe Industries, PT South East Asia Pipe Industries, PT Bakrie Construction, PT Bakrie Metal Industries, PT Bakrie Building Industries, PT Bakrie Tosanjaya and PT Multi Kontrol Nusantara (the" Group") entered into a loan facility agreement with PT Bank ICB Bumiputera Tbk (Bumiputera) to provide working capital requirements with a maximum amount of Rp200 billion or USD20 milllion, details were as follows:

i. Fixed loan that will be used by the Group to finance the working capital or to pay Sight L/C that will be mature.The interest rate for IDR facility is 1% above the secured IDR time deposit rate and for USD facility is 1.25% above the secured USD time deposit rate.

ii. Sight L/C and/or Usance L/C that will be used by the Group to finance the working capital.

iii. Bank Guarantee that will be used by the Group to guarantee payment to third parties either in the form of tender/bid bond, performance bond, advance payment bond, retention bond, and others.

iv. Contra guarantee and/or Standby L/C that will be used by the Group to guarantee payment to third parties either bank or non-bank, in the form of tender/bid bond, performance bond, advance payment bond, retention bond, and others.

This loan has been extended until December 3, 2011.

17. PINJAMAN JANGKA PENDEK *(Lanjutan)*

d. Solent International Limited

Pada tanggal 21 Desember 2010, Perusahaan menerima fasilitas pinjaman dari Solent International Limited sebesar Rp57,82 miliar. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 8% dan akan jatuh tempo dalam waktu setahun.

e. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 15 November 2007, PT Bakrie Metal Industries (BMI) mengadakan perjanjian pinjaman dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) untuk menyediakan fasilitas pinjaman modal kerja.

Jangka waktu fasilitas pinjaman tersebut adalah 1 tahun sampai dengan 14 November 2008 dan dikenai tingkat suku bunga per tahun 12%. Pinjaman tersebut dijamin dengan hak tanggungan atas tanah dan bangunan sebesar Rp20 miliar, mesin pabrik sebesar Rp6,96 miliar atas nama BMI, piutang usaha Rp35 miliar, persediaan barang BMI sebesar Rp5 miliar dan jaminan gadai deposito sebesar Rp12,50 miliar atas nama perusahaan.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, fasilitas pinjaman dalam proses perpanjangan. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp31,71 miliar dan Rp35,10 milyar.

f. Bank Sarasin - Rabo (Asia) Limited

Pada tanggal 4 Desember 2009, Perusahaan mengadakan perjanjian fasilitas pinjaman dengan Bank Sarasin-Rabo (Asia) Limited sebesar USD60 juta untuk membiayai keperluan modal kerja secara umum dan pembelian efek. Fasilitas ini berbentuk pinjaman *overdraft* dan pinjaman tetap dengan jangka waktu 1 tahun sejak diterimanya fasilitas.

Pinjaman Overdraft akan dibebankan tingkat bunga sebagai berikut:

i. Untuk pinjaman *Overdraft* yang ditarik dari bank, tingkat bunga tahunan sebesar 7% di atas yang lebih tinggi antara tingkat bunga *overdraft* bank yang berlaku atau biaya pinjaman (ditentukan oleh Bank) untuk mata uang yang relevan.

17. SHORT-TERM LOANS *(Continued)*

d. Solent International Limited

On December 21, 2010, the Company received a loan facility from Solent International Limited amounting to Rp57.82 billion. This loan bears annual interest rate of 8% and will mature within one year.

e. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

On November 15, 2007, PT Bakrie Metal Industries (BMI) entered into a loan agreement with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) to provide a working credit facility.

The term period of the loan facility is 1 year until November 14, 2008 and bears annual interest rate of 12%. The loan was secured by deferred right of land and building amounting to Rp20 billion, factory machinery amounting to Rp6.96 billion under BMI's name, receivables amounting to Rp35 billion, inventories of BMI amounting to Rp5 billion and guarantee of collateral deposit amounting to Rp12.50 billion on behalf of the Company.

As of the completion date of the consolidated financial statements, this loan facility is in the process of extension. As of December 31, 2010 and 2009, the outstanding balance amounted to Rp31.71 billion and Rp35.10 billion, respectively.

f. Bank Sarasin - Rabo (Asia) Limited

On December 4, 2009, the Company entered into a credit facility agreement with Bank Sarasin-Rabo (Asia) Limited amounting to USD60 million for financing its general working capital requirements and purchase of acceptable securities. This facility is in the form of overdraft advances and fixed advances with term of 1 year after receiving the facility.

Interest on Overdraft Advances shall be charged at the following rates:

i. For Overdraft Advances that are withdrawn from the bank, annual interest of 7% above the higher of the Bank's prevailing overdraft rate or its Cost of Funds (as determined by the Bank) for the relevant acceptable currency shall apply.

17. PINJAMAN JANGKA PENDEK *(Lanjutan)*

ii. Untuk pinjaman *Overdraft* yang digunakan untuk pembelian efek, tingkat bunga tahunan sebesar 2% di atas yang lebih tinggi antara tingkat bunga *overdraft* bank yang berlaku atau biaya pinjaman (ditentukan oleh Bank) untuk mata uang yang relevan.

Selanjutnya, pinjaman tetap akan dibebankan tingkat bunga sebagai berikut:

i. Untuk pinjaman tetap yang ditarik dari bank, tingkat bunga tahunan sebesar 7% di atas yang lebih tinggi antara tingkat bunga overdraft bank yang berlaku atau biaya pinjaman (ditentukan oleh Bank) untuk mata uang yang relevan.

ii. Untuk pinjaman tetap yang digunakan untuk pembelian efek, tingkat bunga tahunan sebesar 2% di atas yang lebih tinggi antara tingkat bunga overdraft bank yang berlaku atau biaya pinjaman (ditentukan oleh Bank) untuk mata uang yang relevan.

Fasilitas ini dijamin dengan saham yang dimiliki Perusahaan pada BSP, BUMI, BLD dan BTel masing-masing sejumlah 325 juta, 176 juta, 508 juta dan 971,54 juta lembar saham.

Pada tanggal 23 Desember 2010 pinjaman ini telah diperpanjang hingga 31 Oktober 2011 dan terdapat penambahan plafon menjadi USD160 juta

Saldo fasilitas pinjaman tersebut pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp449,55 miliar dan Rp432,71 milyar.

g. Credit Suisse AG cabang Singapura

Pada tanggal 29 Desember 2010, Perusahaan menandatangani perjanjian kredit dengan Credit Suisse AG cabang Singapura sejumlah USD23 juta. Pinjaman ini akan digunakan untuk menyelesaikan hutang Perusahaan pada PT Sinarmas Securitas dan untuk membayar fee dan biaya yang terkait dengan fasilitas tersebut.

Fasilitas ini dijamin dengan saham BUMI, BLD, BTel dan BSP milik Perusahaan.

17. SHORT-TERM LOANS *(Continued)*

ii. For Overdraft Advances that are used for the purchase of Acceptable Securities, annual interest of 2% above the higher of the Bank's prevailing overdraft rate or its Cost of Funds (as determined by the Bank) for the relevant acceptable currency shall apply.

Moreover, interest on Fixed Advances shall be charged at the following rates:

i. For Fixed Advances that are withdrawn from the bank, annual interest of 7% above the Bank's Cost of Funds for the relevant acceptable currency plus, in the case of Singapore Dollars, reserve costs (as determined by the Bank) shall apply.

ii. For Fixed Advances that are used for the purchase of Acceptable Securities, annual interest of 2% above the Bank's Cost of Funds for the relevant acceptable currency plus, in case of Singapore Dollars, reserve costs (as determined by the Bank) shall apply.

The facility is secured by shares owned by the Company in BSP, BUMI, BLD and BTel in the amount of 325 million, 176 million, 508 million and 971.54 million shares, respectively.

On December 23, 2010 this loan has been extended until October 31, 2011 and there is additional plafond to USD160 million.

The outstanding balance of this loan facility as of December 31, 2010 and 2009 amounted to Rp449.55 billion and Rp432.71 billion, respectively.

g. Credit Suisse AG Singapore branch

On December 29, 2010, the Company entered into a credit agreement with Credit Suisse AG Singapore branch in the amount of USD23 million. This loan will be used to settle the Company's obligation to PT Sinarmas Securitas and to pay any fees and expenses related to the facility.

This facility is secured by BUMI, BLD, BTel and BSP shares owned by the Company.

17. PINJAMAN JANGKA PENDEK *(Lanjutan)*

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2011 dan dikenakan tingkat bunga sebesar 10% per tahun.

Pada tanggal 2 Maret 2011 fasilitas ini telah dilunasi dengan dana yang diperoleh dari fasilitas pinjaman baru dari Credit Suisse AG cabang Singapura (Catatan. 44).

Pada tanggal 16 Desember 2009, BTel menandatangani perjanjian pinjaman dengan Credit Suisse AG, cabang Singapura (Credit Suisse) dengan jumlah pinjaman sebesar USD25.000.000 untuk jangka waktu dua belas (12) bulan. Pinjaman ini dikenakan bunga 9% p.a. ditambah LIBOR untuk bulan Januari sampai dengan Juni 2010 dan 11% p.a. untuk bulan Juli sampai dengan Desember 2010.

Pinjaman tersebut hanya digunakan untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Membayar jasa dan biaya-biaya sehubungan dengan fasilitas kredit;
2. Mendanai *Debt Service Accrual Account* (DSAA) sampai dengan jumlah yang sama dengan jumlah *Debt Service Accrual Required Amount* (DSARA) tersebut;
3. Mendanai belanja modal BTel.

Sesuai dengan perjanjian pinjaman, BTel diwajibkan untuk memenuhi batasan-batasan tertentu, antara lain batasan rasio keuangan. Pada tanggal 31 Desember 2009, manajemen BTel berkeyakinan bahwa seluruh batasan telah dipenuhi.

Aset tetap BTel digunakan sebagai jaminan untuk fasilitas pinjaman.

Pinjaman bank jangka pendek telah dilunasi pada bulan Mei 2010.

h. Harus Capital Pte. Ltd.

Pada tanggal 14 September 2009, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman dari Harus Capital Pte. Ltd. sebesar USD46 juta yang dikenakan tingkat suku bunga sebesar 15% per tahun. Fasilitas pinjaman ini jatuh tempo dalam satu tahun dan dijaminkan dengan saham BUMI pada harga setara USD46 juta.

Pinjaman ini telah diperpanjang hingga 14 September 2011. Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar USD6 juta atau setara Rp53,5 miliar.

17. SHORT-TERM LOANS *(Continued)*

This facility will mature on February 28, 2011 and bears an interest rate of 10% per annum.

On March 2, 2011 this facility has been repaid using the new credit facility from Credit Suisse AG Singapore branch (Note. 44).

On December 16, 2009, BTel entered into a loan agreement with Credit Suisse, Singapore branch (Credit Suisse) with an aggregate amount equal to USD25,000,000 payable in twelve (12) months. This loan is subject to interest of 9% per annum plus LIBOR for January up to June 2010 and 11% p.a. margin for July up to December 2010.

The loan proceeds may only be used for the following:

1. *Payment of any fees and expenses under or in connection with the credit facility;*
2. *Funding of the Debt Service Accrual Account (DSAA) up to an amount equal to the Debt Service Accrual Required Amount (DSARA) amount;*
3. *Funding capital expenditures of the BTel.*

In accordance with loan agreement, BTel is required to comply with certain covenants, such as financial ratio covenants. As of December 31, 2009, Btel's management believes that all covenants of the loan are fully complied with.

Fixed assets of BTel were used as collateral for the credit facility.

The short-term bank loan was fully paid in May 2010.

h. Harus Capital Pte. Ltd.

On September 14, 2009, the Company obtained a loan facility from Harus Capital Pte. Ltd. amounting to USD46 million that bears annual interest of 15%. This loan facility will be due in one year and is secured by BUMI shares equivalent to USD46 million.

This loan has been extended until September 14, 2011. Outstanding balance as of December 31, 2010 amounted to USD6 million or equivalent to Rp53.5 billion.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

17. PINJAMAN JANGKA PENDEK *(Lanjutan)*

i. PT Northcliff Indonesia

Pada tanggal 21 Desember 2010, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman dari PT Northcliff Indonesia sebesar USD4 juta yang dikenakan tingkat suku bunga sebesar 17% per tahun. Fasilitas pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 21 Juni 2011 dan dijamin dengan 205,52 juta saham BSP.

j. PT Recapital Securities

Perusahaan mempunyai berbagai fasilitas pinjaman dari PT Recapital Securities (Recapital) sebagai berikut:

Pada tanggal 4 Juni 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman repo dari Recapital sebesar Rp6 milyar, fasilitas pinjaman ini dijamin dengan saham BSP sebanyak 32 juta lembar saham. Fasilitas akan jatuh tempo pada 8 Juni 2011.

Pada tanggal 24 November 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman repo dari Recapital sebesar Rp10 milyar, fasilitas pinjaman ini dijamin dengan saham BLD sebanyak 122,7 juta lembar saham. Fasilitas akan jatuh tempo pada 24 Mei 2011.

Pada tanggal 15 Desember 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman repo dari Recapital sebesar Rp45,41 milyar, fasilitas pinjaman ini dijamin dengan saham BSP sebanyak 259,74 juta lembar saham. Fasilitas akan jatuh tempo pada 15 Juni 2011.

Pada tanggal 17 Desember 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman repo dari Recapital sebesar Rp30 milyar, fasilitas pinjaman ini dijamin dengan saham BSP sebanyak 151,9 juta lembar saham. Fasilitas akan jatuh tempo pada 17 Maret 2011.

Pada tanggal 20 Desember 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman repo dari Recapital sebesar Rp10 milyar, fasilitas pinjaman ini dijamin dengan saham BSP sebanyak 51,95 juta lembar saham. Fasilitas akan jatuh tempo pada 28 Maret 2011.

Pada tanggal 21 Desember 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman repo dari Recapital sebesar Rp10 milyar, fasilitas pinjaman ini dijamin dengan saham BLD sebanyak 122,7 juta lembar saham. Fasilitas akan jatuh tempo pada 29 Maret 2011.

17. SHORT-TERM LOANS *(Continued)*

i. PT Northcliff Indonesia

On December 21, 2010, the Company obtained a loan facility from PT Northcliff Indonesia amounting to USD4 million that bears annual interest of 17%. This loan facility will be due on June 21, 2011 and is secured by 205.52 million BSP shares.

j. PT Recapital Securities

The Company has various loan faciliies from PT Recapital Securities (Recapital) as follows:

On June 4, 2010, the Company obtained repo facility from Recapital amounting to Rp6 billion. This repo facility is secured by 32 million BSP shares and will be due on June 8, 2011.

On November 24, 2010, the Company obtained repo facility from Recapital amounting to Rp10 billion. This repo facility is secured by 122.7 BLD shares and will be due on May 24, 2011.

On December 15, 2010, the Company obtained repo facility from Recapital amounting to Rp45.41 billion. This repo facility is secured by 259.74 million BSP shares and will be due on June 15, 2011.

On December 17, 2010, the Company obtained repo facilities from Recapital amounting to Rp30 billion. This repo facility was secured with 151.9 million BSP shares and will be due on March 17, 2011.

On December 20, 2010, the Company obtained repo facilities from Recapital amounting to Rp10 billion. This repo facility was secured with 51.95 million BSP shares and will be due on March 28, 2011.

On December 21, 2010, the Company obtained repo facilities from Recapital amounting to Rp10 billion. This repo facility was secured with 122.7 million BLD shares will be due date on March 29, 2011.

17. PINJAMAN JANGKA PENDEK *(Lanjutan)*

Pada tanggal 27 Desember 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman repo dari Recapital sebesar Rp20 milyar, fasilitas pinjaman ini dijamin dengan saham BSP sebanyak 103,9 juta lembar saham. Fasilitas akan jatuh tempo pada 28 Maret 2011.

k. PT HP Capital Resources

Pada tanggal 6 Agustus 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas repo dari PT HP Capital Resources sebesar USD1 juta. Fasilitas ini dijamin dengan 500 juta saham BSP dan akan jatuh tempo pada tanggal 8 Februari 2011.

l. PT Sarijaya Permana Sekuritas

Pada bulan September 2008, Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian repo saham dengan PT Sarijaya Permana Sekuritas (Sarijaya). Berdasarkan perjanjian tersebut, Sarijaya memberikan pinjaman sebesar Rp35 miliar kepada Perusahaan dengan jangka waktu 3 bulan dengan jaminan saham BSP milik Perusahaan. Namun pada bulan yang sama, Sarijaya melakukan forced sell atas semua saham BSP tersebut, dan Perusahaan hanya menyetujui dan mengakui forced sell atas 74.407.000 saham BSP yang setara Rp15 miliar. Perusahaan telah menyatakan keinginannya untuk membeli kembali dan meminta Sarijaya untuk mengembalikan 191.720.088 saham BSP yang setara Rp20 miliar. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan Sarijaya masih belum mencapai kesepakatan atas perkara ini (Catatan 40a).

m. Brentwood Ventures Pte. Ltd.

Rupiah

Pada tanggal 9 September 2008, Perusahaan mendapat fasilitas pinjaman Conic Investment Limited (Conic) dengan jumlah maksimum Rp178,2 miliar. Pinjaman tersebut dikenakan tingkat bunga 8% per tahun dan jangka waktu 1 tahun. Berdasarkan *Debt Assignment Agreement* tanggal 20 Oktober 2008, Conic telah mengalihkan fasilitas ini kepada Brentwood Ventures Pte. Ltd. (Brentwood). Pinjaman tersebut dijaminkan dengan saham BUMI dan BTel masing-masing sebesar 58,6 juta lembar saham dan 228,9 juta lembar saham.

17. SHORT-TERM LOANS *(Continued)*

On December 27, 2010, the Company obtained repo facilities from Recapital amounting to Rp20 billion. This repo facility was secured with 103.9 million BSP shares and will be due on March 28, 2011.

k. PT HP Capital Resources

On August 6, 2010, the Company obtained repo facility from PT HP Capital Resources amounted to USD1 million. This facility is secured by 500 million BSP shares and will be due on February 8, 2011.

l. PT Sarijaya Permana Sekuritas

In September 2008, the Company entered into shares repurchase agreements with PT Sarijaya Permana Sekuritas (Sarijaya). Based on the agreements, Sarijaya gprovided a loan amounting to Rp35 billion to the Company for a period of 3 months pledged with the Company's BSP shares. However, in the same month, Sarijaya executed forced sale of all the BSP shares to third parties, and the Company only accepted and acknowledged the forced sell of 74,407,000 shares of BSP which were worth Rp15 billion. The Company has expressed willingness to buy back and is still demanding that Sarijaya return 191,720,088 BSP shares that are worth Rp20 billion. As of the completion date of the consolidated financial statements, the Company and Sarijaya have not reached any agreement to resolve the dispute (Note 40a).

m. Brentwood Ventures Pte. Ltd.

Rupiah

On September 9, 2008, the Company obtained a loan facility from Conic Investment Limited (Conic) in the maximum amount of Rp178.2 billion. The loan bears interest at 8% per annum with 1 year maturity. Based on Debt Assignment Agreement dated October 20, 2008, Conic transferred the facility to Brentwood Ventures Pte. Ltd. (Brentwood). The loan was collateralized by 58.6 million shares of BUMI and 228.9 million shares of BTel.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

17. PINJAMAN JANGKA PENDEK *(Lanjutan)*

Dolar AS

Pada tanggal 8 Oktober 2008, Perusahaan mendapat fasilitas pinjaman Brentwood Ventures Pte. Ltd. dengan jumlah maksimum USD160 juta. Jumlah fasilitas pinjaman yang telah digunakan oleh Perusahaan adalah USD152,35 juta. Pinjaman tersebut dikenakan tingkat bunga 8% per tahun dan jangka waktu 1 tahun. Berdasarkan Settlement Agreement tanggal 24 Desember 2008, Perusahaan telah melakukan pengurangan jumlah pokok pinjaman sejumlah USD105,35 juta dengan menyerahkan saham BUMI sejumlah 700,20 juta lembar saham kepada Brentwood. Sehubungan dengan penyerahan saham tersebut, saldo hutang Perusahaan berkurang menjadi USD47 juta. Pada bulan April 2009, Perusahaan telah melakukan pembayaran sebesar USD18,5 juta.

Berdasarkan Settlement Agreement tanggal 30 Desember 2010, Perusahaan telah menyelesaikan sisa saldo pinjaman Rupiah dan Dolar AS masing-masing sebesar Rp122,11 miliar dan USD28,5 miliar pada tanggal 30 Desember 2010. Saham yang digunakan untuk penyelesaian pinjaman tersebut adalah saham BUMI, BSP dan EMP milik Perusahaan masing-masing sejumlah 58,62 juta, 430 juta dan 452 juta.

n. Raiffesen Zentralbank, Osterreich AG (RZB-Austria), Singapore

Pada tanggal 13 Agustus 2007, PT Grahadura Leidong Prima (GLP), Anak perusahaan, memperoleh pinjaman dari Raiffesen Zentralbank Osterreich AG (RZB - Austria), cabang Singapura dengan fasilitas kredit keseluruhan adalah sebesar USD15 juta. Pinjaman tersebut digunakan GLP untuk membiayai modal kerjanya. Fasilitas ini dikenakan bunga pinjaman sebesar LIBOR tambahan 2,75% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 12 Agustus 2008.

Pada tanggal 27 Juli 2009, GLP melakukan perpanjangan hutang selama satu tahun dan telah melunasi pinjaman tersebut pada bulan Mei 2010.

17. SHORT-TERM LOANS *(Continued)*

US Dollar

On October 8, 2008, the Company obtained a loan facility in the maximum amount of USD160 million from Brentwood Venture Pte Ltd. (Brentwood). The loan facility that has been drawn down by the Company amounted to USD152.35 million. The loan bears interest at 8% per annum with 1 year maturity. Based on Settlement Agreement dated December 24, 2008, the Company has reduced the outstanding loan amount to USD105.35 million by transferring 700.20 million shares of BUMI to Brentwood. In connection with the shares transfer, the Company's outstanding loan balance was reduced to USD47 million. In April 2009, the Company made payment amounting to USD18.5 million.

Based on the Settlement Agreement dated December 30, 2010, the Company has settled the remaining Rupiah and US Dollar loan amounting to Rp122.11 billion and USD28.5 billion, respectively. Share used as settlement were those of BUMI, BSP and EMP owned by the Company in the amount of 58.62 million, 430 million and 452 million, respectively.

n. Raiffesen Zentralbank, Osterreich AG (RZB-Austria), Singapore

On August 13, 2007, PT Grahadura Leidong Prima (GLP), a Subsidiary, entered into a bank loan agreement with Raiffesen Zentralbank Osterreich AG (RZB - Austria), Singapore branch with a loan facility amounting to USD15 milion. This loan facility was used to finance its working capital. This facility bears interest of LIBOR plus 2.75% per annum and was due on August 12, 2008.

On July 27, 2009, GLP rolled over the bank loan for one year and it was subsequently fully paid in May 2010.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

17. PINJAMAN JANGKA PENDEK *(Lanjutan)*

o. Ace Business Ltd

Pada tanggal 3 Februari 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari Ace Business Ltd., Seychelles, sebesar Rp1 trilliun atau setara dengan USD105.263.158. Pinjaman ini dijamin dengan saham BSP sebanyak 1.904.761.904 lembar dan waran BSP sebanyak 126.984.126 lembar fasilitas pinjaman ini telah lunas pada bulan September 2010 dengan 1.738,57 juta lembar saham BSP dan Rp75 miliar tunai.

17. SHORT-TERM LOANS (Continued)

o. Ace Business Ltd

On February 3, 2010, the Company received a loan facility from Ace Business Ltd., Seychelles, amounting to Rp1 trillion or equivalent to USD105,263,158. This loan is secured by 1,904,761,904 BSP shares and 126,984,126 BSP warrants. This facility was fully paid in September 2010 with 1,738.57 million BSP shares and Rp75 billion cash settlement.

18. HUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

18. TRADE PAYABLES

This account consists of:

	2010	2009	
Pihak ketiga			***Third parties***
Huawei International Pte Ltd	269.673.304	161.303.856	*Huawei International Pte Ltd*
PT Huawei Tech Investment	237.294.941	176.939.823	*PT Huawei Tech Investment*
PT Aneka Kimia Raya (AKR)	221.995.719	-	*PT Aneka Kimia Raya (AKR)*
PT Pertamina (Persero)	192.697.339	308.577.834	*PT Pertamina (Persero)*
PT Petro Andalan Nusantara	133.691.765	-	*PT Petro Andalan Nusantara*
Huawei Tech Investment Co. Ltd.	102.806.212	107.527.832	*Huawei Tech Investment Co. Ltd.*
BP Singapore Pte Ltd	93.924.400		*BP Singapore Pte Ltd*
PT NEC Indonesia	86.889.854	49.844.979	*PT NEC Indonesia*
PT Andika Multi Karya	64.606.061	-	*PT Andika Multi Karya*
Transcoal Pacific	29.667.308	-	*Transcoal Pacific*
Subur Buana Raya	15.070.791	12.064.976	*Subur Buana Raya*
Indal Steel	11.930.339		*Indal Steel*
PT Bumi kaya Steel Industries	10.013.435	-	*PT Bumi kaya Steel Industries*
Trans Brneo Energy	9.080.838	-	*Trans Brneo Energy*
PT Aria Pratama Jaya	6.662.399	5.506.963	*PT Aria Pratama Jaya*
PT Morita Tjokro Gearindo	6.293.874	-	*PT Morita Tjokro Gearindo*
PT Trio Ajaya Tunggal	6.033.437	11.916.961	*PT Trio Ajaya Tunggal*
Spindo	5.802.621		*Spindo*
Ericsson DD	5.732.592	-	*Ericsson DD*
PT Merbau Prima Sakti	5.236.256		*PT Merbau Prima Sakti*
PT Nortel Networks Indonesia	-	93.405.325	*PT Nortel Networks Indonesia*
Nortel Network SIN Pte Ltd	-	89.549.269	*Nortel Network SIN Pte Ltd*
Dujardin Monbard Somenor	-	40.318.301	*Dujardin Monbard Somenor*
PT Dian Mentari Pratama	-	29.889.728	*PT Dian Mentari Pratama*
PT Pupuk Hi-Kay	-	28.542.603	*PT Pupuk Hi-Kay*
PT Intan Surya Pratama	-	13.087.645	*PT Intan Surya Pratama*
PT Sempurna Delapan	-	12.673.906	*PT Sempurna Delapan*
PT Nortel Networks Indonesia	-	11.968.323	*PT Nortel Networks Indonesia*
PT Lintas Teknologi Indonesia	-	10.721.741	*PT Lintas Teknologi Indonesia*
PT KHI Pipe Industri	-	8.910.271	*PT KHI Pipe Industri*
Deparpostel	-	8.503.232	*Deparpostel*
PT Julang Oca Permana	-	8.204.175	*PT Julang Oca Permana*
PT Intan Surya Pratama	-	8.106.576	*PT Intan Surya Pratama*
PT KHI Pipe Industry	-	7.182.242	*PT KHI Pipe Industry*
PT Dunia Teknik	-	6.906.281	*PT Dunia Teknik*
PT Sempurna Delapan	-	6.628.759	*PT Sempurna Delapan*
PT Bumi Kaya Steel Industries	-	6.520.099	*PT Bumi Kaya Steel Industries*
Balestra de Smet	-	6.239.863	*Balestra de Smet*
Lain-lain (di bawah Rp5 milyar)	441.656.664	606.350.239	*Others (below Rp5 billion)*
Jumlah pihak ketiga	1.956.760.149	1.837.391.802	*Total third parties*

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

18. HUTANG USAHA *(Lanjutan)*

18. TRADE PAYABLES (Continued)

	2010	2009	
Pihak-pihak hubungan istimewa			***Related parties***
Rupiah			*Rupiah*
Kopbina	-	124.321	*Kopbina*
Lain-lain	2.880.530	1.673.039	*Others*
Sub-jumlah	2.880.530	1.797.360	*Sub-total*
Mata uang asing			*Foreign Currency*
Lain-lain	-	308.318	*Others*
Jumlah pihak-pihak hubungan istimewa	2.880.530	2.105.678	*Total related parties*
Jumlah	**1.959.640.679**	**1.839.497.480**	***Total***

Rincian hutang usaha menurut segmen usaha adalah sebagai berikut:

Details of trade payables based on operating segment were as follows:

	2010	2009	
Telekomunikasi	1.103.869.764	677.152.256	*Telecommunication*
Perdagangan dan Infrastruktur	855.770.915	980.405.939	*Trading and Infrastructure*
Perkebunan	-	181.939.285	*Plantations*
Jumlah	**1.959.640.679**	**1.839.497.480**	***Total***

Rincian umur hutang usaha dihitung pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Details of aging schedule of trade payables as December 31, 2010 and 2009 were as follows:

	2010	2009	
Sampai dengan 1 bulan	355.641.130	672.584.597	*Up to 1 month*
1 bulan - 3 bulan	283.800.474	286.621.089	*1 month - 3 months*
3 bulan - 6 bulan	308.904.385	181.693.654	*3 months - 6 months*
6 bulan - 1 tahun	262.848.189	642.530.410	*6 months - 1 year*
Lebih dari 1 tahun	748.446.501	56.067.730	*over 1 year*
Jumlah	**1.959.640.679**	**1.839.497.480**	***Total***

Rincian hutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Details of trade payable based on currencies were as follows:

	2010	2009	
Dolar AS	1.497.637.395	1.352.774.379	*US Dollar*
Rupiah	461.239.683	485.676.101	*Rupiah*
Yen Jepang	397.276	366.365	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	248.346	350.617	*Singapore Dollar*
Euro	117.979	330.018	*Euro*
Jumlah	**1.959.640.679**	**1.839.497.480**	***Total***

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

19. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

19. ACCRUED EXPENSES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2010	2009	
Bunga	1.242.675.784	832.134.284	*Interest*
Biaya interkoneksi	40.608.813	49.063.743	*Interconnection fees*
Jasa professional	38.407.586	13.662.571	*Professional fees*
Royalti konsesi kepada Departemen Komunikasi dan Informatika - Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi	15.739.773	16.914.502	*Concession royalty to the Department of Communication and Informatics - the Directorate General of Post and Telecommunication*
Listrik, air dan telepon	10.641.764	10.104.835	*Electricity, water and telephone*
Gaji, upah dan tunjangan	10.167.172	40.633.785	*Salaries, wages and allowances*
Retensi	8.286.716	10.118.048	*Retention*
Sewa	4.152.336	696.126	*Rent*
Royalti, komisi dan potongan penjualan	4.104.503	3.098.635	*Royalty, commision and sales discounts*
Transportasi	3.374.923	8.650.731	*Transportation*
Iklan dan promosi	1.873.584	3.481.494	*Advertising and promotion*
Pajak dan asuransi	1.089.010	1.460.625	*Taxes and insurance*
Lain-lain (dibawah Rp 1 milyar)	110.844.817	113.177.221	*Others (below Rp 1 billion)*
Jumlah	**1.491.966.781**	**1.103.196.600**	***Total***

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG

20. LONG-TERM LOANS

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2010	2009	
Rupiah			***Rupiah***
Surat Hutang Jangka Menengah	3.333.982.261	5.209.334.057	*Medium Term Notes*
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	28.328.000	14.548.000	*PT Bank Artha Graha Internasional Tbk*
Lain-lain (di bawah Rp10 milyar)	6.503.214	10.327.943	*Others (each below Rp10 billion)*
Sub-jumlah	3.368.813.475	5.234.210.000	*Sub-total*
Mata Uang Asing			***Foreign Currrency***
Eurofa Capital Investment Inc.	980.019.000	-	*Eurofa Capital Investment Inc.*
Credit Suisse International	607.753.370	-	*Credit Suisse International*
Credit Suisse AG, Singapore Branch	269.730.000	1.305.426.880	*Credit Suisse AG, Singapore Branch*
Ascention Ltd.	170.829.000	-	*Ascention Ltd.*
Raiffesen Zentralbank, Osterreich AG (RZB-Austria), Singapore	-	141.000.000	*Raiffesen Zentralbank, Osterreich AG(RZB-Austria), Singapore*
PT Huawei Tech Investment Co. Ltd.	-	60.908.438	*PT Huawei Tech Investment Co. Ltd.*
Lain-lain	-	146.800	*Others*
Sub-jumlah	2.028.331.370	1.507.482.118	*Sub-total*
Jumlah	5.397.144.845	6.741.692.118	*Total*
Dikurangi:			*Less:*
Bagian jangka pendek	(45.400.176)	(314.879.887)	*Current portion*
Bagian Jangka Panjang pada nilai nominal	5.351.744.669	6.426.812.231	*Non-Current Portion at nominal value*
Selisih karena penerapan PSAK 55 (Revisi 2006)	(48.809.236)	-	*Difference due to application of PSAK 55 (Revised 2006)*
Bagian Jangka Panjang pada Biaya Perolehan Diamortisasi	**5.302.935.433**	**6.426.812.231**	***Non-Current Portion at Amortized Cost***

Seluruh pinjaman jangka panjang Perusahaan dan Anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 telah memenuhi persyaratan-persyaratan dan pembatasan-pembatasan yang diwajibkan sebagaimana diatur dalam perjanjian kredit.

As of December 31, 2010 and 2009, all long-term loans of the Company and its Subsidiaries have met the terms and conditions as stipulated in the loan agreements.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG *(Lanjutan)*

Rupiah

a. Surat Hutang Jangka Menengah

a.1 MSN Tara Ltd. and Piper Price & Company Ltd.

Pada tanggal 17 April 2009, Perusahaan telah melakukan restrukturisasi pinjaman dari Piper Price Company Ltd. (Piper) sejumlah Rp4,26 triliun yang merupakan kelanjutan dari *Undertaking Agreement* tanggal 24 Desember 2008. Berdasarkan perjanjian tersebut, hutang Perusahaan direstrukturisasi dengan menerbitkan surat hutang yang terdiri surat hutang *Tranche* A dengan jumlah pokok hutang Rp1,16 triliun dan surat hutang *Tranche* B sejumlah Rp3,10 triliun.

Hutang dalam *Tranche* A sejumlah Rp1,16 triliun, jatuh tempo tanggal 12 Januari 2012 dengan tingkat bunga 15% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan saham-saham yang dimilki oleh Perusahaan yang terdiri dari BUMI, EMP, BLD, BTel dan BSP masing-masing sejumlah 2,91 miliar lembar, 6,22 miliar lembar, 2,31 miliar lembar, 7,3 miliar lembar dan 304,20 juta lembar.

Pada tanggal 30 Desember 2010, Perusahaan telah menyelesaikan seluruh hutang dalam Tranche A sebesar Rp1,16 triliun menggunakan saham BUMI dan EMP masing-masing sejumlah 365,95 juta dan 3,39 triliun.

Untuk hutang dalam *Tranche* B sejumlah Rp3,1 triliun selanjutnya direstrukturisasi dengan menerbitkan surat hutang baru yang terdiri dari 3 seri yang sebagai berikut:

- *Notes* Seri A, hutang pokok Rp31 miliar, tanpa bunga, jatuh tempo 30 April 2009.
- *Notes* Seri B, hutang pokok Rp279 miliar, tanpa bunga, jatuh tempo 25 September 2009.
- *Notes* Seri C, jumlah pokok Rp2,79 triliun, bunga 19% per tahun, jatuh tempo 20 Januari 2012.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

20. LONG-TERM LOANS *(Continued)*

Rupiah

a. Medium Term Notes

a.1 MSN Tara Ltd. and Piper Price & Company Ltd.

On April 17, 2009, the Company has restructured the loan from Piper Price Company Ltd. (Piper) amounting to Rp4.26 trillion as a follow up from the Undertaking Agreement dated December 24, 2008. Based on the agreement, the Company's loan has been restructured by issuing Promissory Notes, which consist of Tranche A with principal amounting to Rp1.16 trillion and Tranche B of Rp3.10 trillion.

Loan in Tranche A amounting to Rp1.16 trillion will mature on January 12, 2012 with annual interest of 15%. This loan is collateralized with shares owned by the Company, consisting of those BUMI, EMP, BLD, BTel and BSP amounting to 2.91 billion shares, 6.22 billion shares, 2.31 billion shares, 7.3 billion shares and 304.20 million shares, respectively.

On December 30, 2010, the Company fully settled the Loan in Tranche A amounting to Rp1.16 trillion using BUMI and EMP shares in the amount of 365.95 million and 3.39 trillion, respectively.

Loan in Tranche B amounting to Rp3.1 trillion, was restructured by issuing new Promissory Notes that consist of 3 series, as follows:

- *Series A Notes, principal amounting to Rp31 billion, no interest, maturity on April 30, 2009.*
- *Series B Notes, principal amounting to Rp279 billion, no interest, maturity on September 25, 2009.*
- *Series C Notes, principal amounting to Rp2.79 trillion, interest 19% per annum, maturity on January 20, 2012.*

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG *(Lanjutan)*

Selanjutnya, berdasarkan *Sales and Purchase of Promisory Notes Agreement* tanggal 21 April 2009, Piper mengalihkan seluruh surat hutang perusahaan kepada MSN Tara Ltd. (Tara) yang berasal dari *Tranche* B yang terdiri dari *Notes* Seri A dengan jumlah nominal Rp31 miliar, *Notes* Seri B dengan jumlah nominal Rp279 miliar dan *Notes* Seri C dengan jumlah nominal Rp2,79 triliun.

Pada tanggal 30 April 2009, Perusahaan telah melunasi surat hutang Seri A *Tranche* B sejumlah Rp31 miliar.

Berdasarkan akta Notaris Robert Purba, S.H. No. 20 tanggal 8 Mei 2009, Perusahaan mengadakan Perjanjian Perwaliamanatan dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) sehubungan dengan perubahan hutang Transche B yang terdiri dari surat hutang seri B dan C menjadi Surat Hutang Jangka Menengah, yang dialokasikan kepada Tara. Selain itu, Perusahaan juga menunjuk BRI sebagai agen pembayaran.

Pada tanggal 25 September 2009, Perusahaan telah melakukan pembayaran hutang Seri B dari Surat Hutang Jangka Menengah sejumlah Rp279 miliar.

Pada tanggal 30 Desember 2010, Perusahaan telah melakukan pembelian kembali sebagian Surat Hutang Jangka Menengah sejumlah Rp715,35 milyar menggunakan 325,15 juta saham BUMI.

a.2 Interventures Capital Pte Ltd.

Pada tanggal 12 Maret 2009, Perusahaan telah menandatangani *Debt Restructuring Agreement* (selanjutnya disebut "Perjanjian") dengan Interventures Capital Pte. Ltd. (ICPL), Singapura, dan Skybird Ventures Ltd, Tortola, British Virgin Islands (Skybird).

20. LONG-TERM LOANS *(Continued)*

Furthermore, based on Sales and Purchase of Promissory Notes Agreement dated April 21, 2009, Piper has transferred all the Company's loan to MSN Tara Ltd. (Tara), which originally from Tranche B consists of Series A Notes with nominal value of Rp31 billion, Series B Notes with nominal value of Rp279 billion and Series C Notes with nominal value of Rp2.79 trillion.

On April 30, 2009, the Company settled the Series A loan from Tranche B amounting to Rp31 billion.

Based on Notarial Deed No. 20 dated May 8, 2009, of Robert Purba, S.H., the Company entered into a trusteeship agreement with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk regarding the change of Series B and C loans of Tranche B into Medium Term Notes, which were allocated to Tara. The Company also appointed BRI as the payment agent.

On September 25, 2009, the Company repaid the Series B loan of Medium Term Note amounting to Rp279 billion.

On December 30, 2010, the Company has partially bought back MediumTerm Note amounting to Rp715.35 billion using 325.15 million BUMI shares.

a.2 Interventures Capital Pte Ltd.

On March 12, 2009, the Company signed the Debt Restructuring Agreement ("the Agreement") with Interventures Capital Pte. Ltd. (ICPL), Singapore, and Skybird Ventures Ltd., Tortola, British Virgin Islands (Skybird).

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG *(Lanjutan)*

Berdasarkan perjanjian tersebut para pihak sepakat untuk merestrukturisasi Surat Promes (*Promissory Notes*) yang diterbitkan Perseroan kepada Long Haul Holding Ltd. dan PT Brantas Indonesia, yang mana selanjutnya telah dijual kepada ICPL dan Skybird pada tanggal 10 Maret 2009. Surat Promes ICPL dan Skybird yang semula dikenakan tingkat suku bunga 17,5% per tahun dengan tanggal jatuh tempo 5 Juli 2009; selanjutnya direstrukturisasi menjadi Surat Promes yang dikenakan tingkat suku bunga 19% per tahun dan akan jatuh tempo 33 bulan terhitung sejak tanggal ditandatanganinya Perjanjian tersebut (jatuh tempo pada tanggal 12 Maret 2012) ("Surat Promes Baru").

Berdasarkan perjanjian restrukturisasi, Perusahaan mengakui dan menyepakati bahwa Skybird mengalihkan seluruh haknya atas bagiannya atau porsinya untuk menerima Baru Surat Promes Baru kepada ICPL dan MSN Tara Ltd. (Tara), Seychelles, berdasarkan *Notes Purchase Agreement* (selanjutnya disebut "*Note Purchase*") tertanggal 12 Maret 2009. Selanjutnya, Perusahaan mengeluarkan dua (2) lembar Surat Promes Baru kepada ICPL dan Tara masing-masing senilai Rp1,05 triliun dan Rp351,56 miliar tertanggal 12 Maret 2009. Keduanya dikenakan tingkat suku bunga sebesar 19% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 12 Maret 2012.

Pada tanggal 20 April 2009, Perusahaan melakukan restrukturisasi Surat Promes sejumlah Rp1,40 triliun yang dimiliki oleh ICPL. Selanjutnya, Perusahaan menerbitkan Surat Promes baru yang terdiri dari 3 seri yang sebagai berikut:

- Seri A, hutang pokok Rp13,99 miliar, tanpa bunga, jatuh tempo 30 April 2009.
- Seri B, hutang pokok Rp125,93 miliar, tanpa bunga, jatuh tempo 25 September 2009.
- Seri C, hutang pokok Rp1,26 triliun, bunga 19% per tahun, jatuh tempo 20 Januari 2012.

Pada tanggal 30 April 2009, Perusahaan telah melunasi surat hutang Seri A sejumlah Rp13,99 miliar.

20. LONG-TERM LOANS *(Continued)*

Based on the Agreement, the parties agreed to restructure the Promissory Notes issued by the Company, to Long Haul Holding Ltd. and PT Brantas Indonesia, which were subsequently sold to ICPL and Skybird on March 10, 2009. The Promissory Notes of ICPL and Skybird that previously bore annual interest of 17.5% with maturity date on July 5, 2009 have been restructured into Promissory Notes with annual interest of 19% and will mature in 33 months commencing from the date of Agreement (maturity date on March 12, 2012) ("New Promissory Notes").

Based on the restructuring agreement, the Company agreed that Skybird transfers its right to receive New Promissory Notes to ICPL and MSN Tara Ltd. (Tara), Seychelles, based on Notes Purchase Agreement (Note Purchase) dated March 12, 2009. Subsequently, the Company issued two (2) New Promissory Notes to ICPL and Tara amounting to Rp1.05 trillion and Rp351.56 billion dated March 12, 2009. Both Notes bear 19% interest rates per annum with maturity date on March 12, 2012.

On April 20, 2009, the Company has restructured the Promissory Notes amounting to Rp1.40 trillion that are held by ICPL. Additionally, the Company issued new Promissory Notes consisting of 3 series as follows:

- *Series A, principal amounting to Rp13.99 billion, no interest, mature on April 30, 2009*
- *Series B, principal amounting to Rp125.93 billion, no interest, mature on September 25, 2009*
- *Series C, principal amounting to Rp1.26 trillion, interest 19% per annum, mature on January 20, 2012*

On April 30, 2009, the Company settled the Series A loan amounting to Rp13.99 billion.

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG *(Lanjutan)*

Berdasarkan akta Notaris Robert Purba, S.H. No. 20 tanggal 8 Mei 2009, Perusahaan mengadakan Perjanjian Perwaliamanatan dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) sehubungan dengan perubahan hutang Transche B yang terdiri dari surat hutang seri B dan C menjadi Surat Hutang Jangka Menengah, yang dialokasikan kepada ICPL. Selain itu, Perusahaan juga menunjuk BRI sebagai agen pembayaran.

Pada tanggal 25 September 2009, Perusahaan telah melakukan pembayaran sebagian Surat Hutang Jangka Menengah yang tergabung dalam Seri B sejumlah Rp125,93 miliar.

b. PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

Pada tanggal 14 Februari 2006, berdasarkan Surat No. 011A/OL/BAG-Sud/11/05, Bakrie Building Industries (BBI) memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (Artha Graha), untuk modal kerja, refinancing dan investasi. Fasilitas ini terdiri dari pinjaman bergulir dan tetap dengan *Ceilling* kredit sebesar Rp10 miliar dan Rp26 juta, masing-masing. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 20% dengan jangka waktu 1 tahun dan 5 tahun berturut-turut, terhitung sejak tanggal penandatanganan perjanjian pinjaman. Pinjaman ini dijamin dengan tanah BBI, bangunan dan fasilitas dan mesin dan peralatan dalam nilai Rp43,20 miliar (Catatan 12).

Berdasarkan perjanjian pinjaman dengan Artha Graha ada beberapa kondisi di mana BBI tidak diperbolehkan melaksanakan kegiatan ini tanpa persetujuan tertulis dari Artha Graha, antara lain, merger dan kegiatan usaha, sebagai penjamin dan jaminan aset-asetnya yang telah berjanji untuk Artha Graha kepada pihak lain dan memperoleh pinjaman baru dari lembaga keuangan lain atau pihak lain dengan agunan yang sama dengan Artha Graha.

Saldo pinajman ini pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp28,33 miliar dan Rp5,22 miliar.

20. LONG-TERM LOANS *(Continued)*

Based on Notarial Deed No. 20 dated May 8, 2009, of Robert Purba, S.H., the Company entered into a trusteeship agreement with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk regarding the change of Series B and C loans of Tranche B into Medium Term Notes, which were allocated to ICPL. The Company also appointed BRI as the payment agent.

On September 25, 2009, the Company repaid Series B loan of Medium Term Note amounting to Rp125.93 billion.

b. PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

On February 14, 2006, based on Letter No. 011A/OL/BAG-Sud/11/05, Bakrie Building Industries (BBI) obtained loan facilities from PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (Artha Graha), for working capital, refinancing and investment. These facilities consisted of revolving and fixed loan with credit ceilling of Rp10 billion and Rp26 million, respectively. These facilities bear annual interest rate at 20% with a term of 1 year and 5 years, respectively, commencing from the signing date of the loan agreement. This loan is guaranteed by BBI's land, building and facilities and machinery and equipment in the value of Rp43.20 billion (Note 12).

Based on the loan agreement with Artha Graha, there are certain conditions under which BBI is not allowed to carry out the following activities without written approval from Artha Graha, among others, merger and business activities, as a guarantor and pledge its assets that have been pledged to Artha Graha to other parties or to obtain new loan from another financial institution or other parties with the same collateral as with Artha Graha.

Outstanding balance as of December 31, 2010 and 2009 amounted to Rp28.33 billion and Rp5.22 billion, respectively.

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG *(Lanjutan)*

c. Eurofa Capital Investment Inc.

Pada tanggal 16 Desember 2010, Perusahaan menerbitkan *Equity Linked Notes* sejumlah USD109 juta kepada Eurofa Capital Investment Inc. ("Eurofa") dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 Desember 2015. Perusahaan harus membayar Eurofa *upfront fee* sebesar USD6,4 juta.

Fasilitas pinjaman dari Eurofa ini digunakan untuk merefinancing sebagian fasilitas Ascention Ltd.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Eurofa mempunyai hak untuk melakukan konversi pokok menjadi saham biasa Perusahaan setiap saat pada atau setelah kejadian berikut ini:

a. Perusahaan gagal dalam melakukan pembayaran secara penuh atas Notes yang telah jatuh tempo;

b. *Notes* tersebut tidak dilunasi pada tanggal jatuh tempo*; dan*

c. Gagal bayar terjadi dan berlanjut:

d. Credit Suisse International

Pada tanggal 13 Oktober 2010, Perusahaan menandatangani konfirmasi *Share Collar and Funding Transaction* dengan Credit Suisse International (CS) dengan nilai pendanaan sebesar sekitar USD67,6 juta, yang dijamin dengan 300 juta saham BUMI dan jangka waktu pinjaman selama empat (4) tahun. Fasilitas pinjaman (Collar CS) ini digunakan untuk melunasi sebagian pinjaman (*re-financing*) Perusahaan kepada Bank Sarasin sebesar USD15 juta, Ascention sebesar Rp214 miliar dan untuk modal kerja.

Pada tanggal 2 Maret 2011 fasilitas ini telah dilunasi dengan dana yang diperoleh dari fasilitas pinjaman baru dari Credit Suisse AG cabang Singapura. (Catatan. 44)

20. LONG-TERM LOANS *(Continued)*

c. Eurofa Capital Investment Inc.

On December 16, 2010, the Company issued Equity Linked Notes amounting to USD109 million to Eurofa Capital Investment Inc. ("Eurofa") which will mature on December 16, 2015. The Company must pay Eurofa an upfront fee of USD6.4 million.

The loan facility from Eurofa was used to refinance the loan from Ascention Ltd.

Based on the agreement, Eurofa has the right to convert the principal amount into ordinary shares of the Issuer at any time on or after the occurrence of the following:

a. The Company defaults in making payment in full in respect of the Notes on the date fixed for redemption thereof;

b. The Notes are not redeemed on the maturity date; and

c. An event of default occurs and is continuing.

d. Credit Suisse International

On October 13, 2010, the Company signed confirmation of Share Collar and Funding Transaction with Credit Suisse International (CS) with funding amount of about USD67.6 million, which is secured with 300 million BUMI shares and funding period of four (4) years. This loan facility (Collar CS) is to be used for settling part of Company's loan (re-financing) to Bank Sarasin amounting to USD15 million, Ascention amounting to Rp214 billion and for working capital.

On March 2, 2011 this facility has been repaid using the new credit facility from Credit Suisse AG Singapore branch. (Note. 44)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG *(Lanjutan)*

e. Credit Suisse AG, Singapore Branch

Pada tanggal 16 Juli 2010, BTel menandatangani perjanjian pinjaman dengan lembaga keuangan yang dikoordinir oleh CS AG, Cabang Singapura, dengan jumlah pinjaman USD30.000.000 untuk jangka waktu tiga puluh enam (36) bulan. Pinjaman ini dikenakan bunga 9% per tahun ditambah LIBOR.

Pinjaman tersebut hanya bisa digunakan untuk hal-hal sebagai berikut:

a. Membayar biaya-biaya dan beban sehubungan dengan fasilitas kredit;

b. Mendanai *Debt Service Accrual Account (DSAA)* sampai dengan jumlah yang sama dengan jumlah *Debt Service Accrual Required Amount (DSARA); dan*

c. Mendanai pembelian peralatan dari supplier peralatan, terdiri dari:
- PT NEC Indonesia;
- PT Media Intertel Graha;
- Huawei;
- Nortel Networks Singapore Pte. Ltd;
- PT Lintas Teknologi Indonesia;
- PT Wahana Cipta Sinatria dan;
- PT Packet Systems Indonesia.

BTel harus membayar pinjaman tersebut secara penuh pada tanggal pembayaran kembali angsuran dan dengan jumlah seperti tertera dalam tabel berikut:

20. LONG-TERM LOANS *(Continued)*

e. Credit Suisse AG, Singapore Branch

On July 16, 2010, BTel entered into a facility agreement with financial institutions that was arranged by CS AG, Singapore Branch with an aggregate amount of USD30,000,000 payable in thirty-six (36) months. This loan is subject to interest of 9% per annum plus LIBOR.

The loan proceeds may only be used for the following:

a. Payment of any fees and expenses in connection with credit facility;

b. Funding of Debt Service Accrual Account (DSAA) up to an amount equal to Debt Service Accrual Required Amount (DSARA); and

c. Funding the purchase of equipment from equipment vendors, consisting of:
- *PT NEC Indonesia;*
- *PT Media Intertel Graha;*
- *Huawei;*
- *Nortel Networks Singapore Pte. Ltd;*
- *PT Lintas Teknologi Indonesia*
- *PT Wahana Cipta Sinatria and;*
- *PT Packet Systems Indonesia.*

The BTel must repay the loans in full by making repayment installments on the dates and in the amounts set out in the table below:

Tanggal pembayaran angsuran	**Persentase jumlah pokok pinjaman pada akhir periode/** ***Percentage of total principal outstanding at the end of period***	***Date on which the repayment installment is to be paid***
Tanggal pembayaran ke 2	10%	*The 2nd payment date*
Tanggal pembayaran ke 4	15%	*The 4th payment date*
Tanggal pembayaran pada saat jatuh tempo	75%	*The final maturity date*

Pembayaran angsuran seperti tertera di atas akan disesuaikan oleh Credit Suisse sebagai *facility agent* untuk mengurangi jumlah setiap pembayaran angsuran dalam *reserve chronological order.*

The repayment installment set out above will be adjusted by the facility agent to reduce the amount of each repayment installment in reserve chronologocal order.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG *(Lanjutan)*

Berdasarkan perjanjian pinjaman, penempatan kas yang dibatasi penggunaannya sehubungan dengan fasilitas kredit yang diperoleh Btel. Akun ini akan digunakan untuk pembayaran bunga atas fasililitas kredit.

Sesuai dengan perjanjian pinjaman, BTel diwajibkan untuk mematuhi batasan-batasan tertentu, antara lain batasan rasio keuangan.

Pada tanggal 25 Juni 2007, BTel menandatangani perjanjian pinjaman dengan beberapa lembaga keuangan asing yang dikoordinir oleh Credit Suisse, cabang Singapura (CS) dan PT Danatama Makmur (Danatama) dengan jumlah pinjaman USD145.000.000 untuk jangka waktu lima (5) tahun dengan tenggang waktu selama dua (2) tahun dan masa pembayaran angsuran pokok selama tiga (3) tahun. Pinjaman ini dikenakan bunga 4% diatas LIBOR per tahun untuk tahun pertama dan kedua dan 4,5% diatas *London Interbank Offered Rate* (LIBOR) per tahun untuk tahun-tahun berikutnya. Bagian dari pinjaman ini digunakan untuk melunasi pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan sisanya digunakan untuk belanja modal BTel. Seperti yang disyaratkan dalam perjanjian pinjaman, BTel mengadakan perjanjian lindung nilai dengan satu lembaga keuangan (Catatan 39).

Pinjaman tersebut hanya bisa digunakan untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Mendanai pembayaran kembali semua pokok pinjaman dan semua jumlah terhutang lainnya yang jatuh tempo yang diperoleh dari fasilitas Bank Mandiri;
2. Membayar jasa dan biaya-biaya sehubungan dengan fasilitas Bank Mandiri;
3. Mendanai *Debt Service Reserve Account* (DSRA) sampai dengan jumlah yang sama dengan jumlah *Debt Service Reserve Required* serta *Debt Service Accrual Account* (DSAA) sampai dengan jumlah yang sama dengan sepertiga dari jumlah *Debt Service Accrual Required* (DSAR) tersebut;
4. Mendanai belanja modal Perusahaan.

20. LONG-TERM LOANS *(Continued)*

Based on the loan agreement, placement was made of restricted cash in bank for the purposes of the credit facilities obtained by BTel. This account will be used to pay the interest of the credit facilities.

In accordance with the loan agreements, BTel is required to comply with certain covenants, such as financial ratio covenants.

On June 25, 2007, BTel entered into a loan agreement with foreign financial institutions that was arranged by Credit Suisse, Singapore branch (CS) and PT Danatama Makmur (Danatama) with an aggregate amount equal to USD145,000,000 payable in five (5) years, with two (2) years grace period and three (3) years of installment payments. This loan is subject to interest of 4% plus LIBOR per annum for the first and second years and 4.5% plus LIBOR (London Interbank Offered Rate) per annum for the years thereafter. Part of the proceeds from this loan were used to settle the outstanding loan balance from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and the residual balance was used for capital expenditures of BTel. As a requirement of the loan agreement, the Company entered into various hedging contracts with financial institutions (Note 39).

The loan proceeds may only be used for the following:

1. *Funding of the repayment by the Company of all principal outstanding and all other amounts due and payable under the Bank Mandiri facility;*
2. *Payment of any fees and expenses in connection with the Bank Mandiri facility;*
3. *Funding of the Debt Service Reserve Account (DSRA) up to an amount equal to the Debt Service Reserve Required Amount and the Debt Service Accrual Account (DSAA) up to an amount equal to one third of the Debt Service Accrual Required (DSAR) amount;*
4. *Funding capital expenditures of the Company.*

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG *(Lanjutan)*

Pada tanggal 28 Juni 2007, 19 Juli 2007 dan 11 September 2007, BTel mencairkan pinjaman sebesar USD50.549.243, USD39.450.757 dan USD55.000.000 atau sejumlah USD145.000.000.

Pada tanggal 28 Mei 2009, CS dan BTel melakukan perubahan perjanjian pinjaman. Perubahan tersebut sehubungan dengan transaksi jual dan sewa-balik yang dilakukan oleh BTel (Catatan 22).

Pada tanggal 31 Desember 2009, jumlah cicilan yang telah dibayar Btel sebesar USD6,12 juta.

Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2009 sebesar Rp1,305 triliun atau setara USD138,87 juta.

Pada tanggal 7 Mei 2010, CS telah mengajukan permohonan pendaftaran penghapusan jaminan fidusia berdasarkan Akta Perjanjian Pemberian Jaminan Fidusia No. 167, 292 dan 293 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, SH., notaris pengganti Sutjipto, SH, kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Pada tanggal yang sama, pinjaman ini telah dilunasi dengan menggunakan dana penerbitan *Senior Notes* melalui Bakrie Telecom Pte. Ltd., Anak perusahaan (Catatan 21). Sehubungan dengan pelunasan tersebut, BTel telah menerima surat pernyataan lunas dari CS tertanggal 16 Agustus 2010.

f. Ascention Ltd.

Pada tanggal 5 Februari 2010, Perusahaan memperoleh pinjaman dari Ascention Ltd., Seychelles sejumlah USD128 juta. Hasil penerimaan akan digunakan untuk aktivitas investasi Perusahaan. Perusahaan wajib membayar bunga sebesar USD6,4 juta pada awal periode fasilitas dan jatuh tempo pinjaman adalah pada tanggal 30 Maret 2012 dimana pelunasannya dapat dalam bentuk kas atau obligasi yang dapat dikonversi dalam saham. Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar USD19 juta.

20. LONG-TERM LOANS *(Continued)*

On June 28, 2007, July 19, 2007 and September 19, 2007, BTel drew down the amounts of USD50,549,243, USD39,450,757 and USD55,000,000, respectively, or a total of USD145,000,000.

On May 28, 2009, CS and BTel entered into an amendment loan agreement. The amendment relating to sale and leaseback transactions of BTel (Note 22).

As of December 31, 2009, total installments paid by Btel amounted to USD6.12 million.

Outstanding balance of this loan as of December 31, 2009 amounted to Rp1.305 trillion or equivalent to USD138.87 million.

On May 7, 2010, CS submitted to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia an application for de-registration of fiducia security based on Deed of Fiducia Security No. 167, 292 and 293 of Aulia Taufani, SH., substitute of Sutjipto, SH.

On the same date, this loan has been repaid using funds from issuance of Senior Notes by Bakrie Telecom Pte. Ltd., a Subsidiary (Note 21). In connection with the settlement, BTel has received a settlement statement from CS dated August 16, 2010.

f. Ascention Ltd.

On February 5, 2010, the Company received a loan from Ascention Ltd., Seychelles amounting to USD128 million. The proceeds will be used for investment activities of the Company. The Company should pay interest of USD6.4 million at the beginning of the facility period and the loan will be due by March 30, 2012 and can be paid in the form of cash or convertible bonds. The outsanding balance of this loan as of December 31, 2010 amounted to USD19 million.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG *(Lanjutan)*

g. Raiffesen Zentralbank, Osterreich AG (RZB-Austria), Singapore

Pada tanggal 16 September 2009 PT Grahadura Leidong Prima (GLP), Anak perusahaan, memperoleh pinjaman baru dari Raiffesen Zentralbank Osterreich AG (RZB - Austria), cabang Singapura, dengan fasilitas kredit keseluruhan adalah sebesar USD15 juta. Pinjaman tersebut digunakan GLP untuk membiayai penerbitan obligasi. Fasilitas ini dikenakan bunga pinjaman sebesar 2,0% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 30 November 2011.

Pinjaman ini dijaminkan dengan piutang dan klaim asuransi serta hipotek pertama dari tanaman perkebunan GLP dan PT Guntung Idamannusa (GIN), Anak Perusahaan.

Pada tanggal 9 Februari 2010, PT Monrad Intan Barakat (Monrad), Anak Perusahaan, mengadakan perjanjian fasilitas pinjaman dengan Raiffeisen Zentralbank Osterreich AG (“RZB - Austria”), cabang Singapura, sebesar USD25 juta, dimana Standard Chartered Bank, cabang Jakarta, bertindak sebagai Agen Penjamin. Pinjaman ini dikenai bunga sebesar 7%-9% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 30 November 2012. Pinjaman ini dijamin dengan kepemilikan hak sekarang dan masa depan dari GLP, Anak Perusahaan.

Pinjaman ini akan digunakan untuk:

- Mendanai ulang hutang jangka panjang kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
- Pembiayaan secara bertahap hingga 70% dari harga perolehan atas seluruh modal yang ditempatkan oleh GLP, Anak Perusahaan, kepada Monrad
- Membiayai modal kerja

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, Monrad harus memenuhi beberapa kondisi tertentu, antara lain batasan rasio keuangan dan persyaratan administrasi. Pada tanggal 31 Desember 2009, Anak Perusahaan telah memenuhi rasio keuangan sesuai dengan yang dipersyaratkan dalam perjanjian.

20. LONG-TERM LOANS *(Continued)*

g. Raiffesen Zentralbank, Osterreich AG (RZB-Austria), Singapore

On September 16, 2009, PT Grahadura Leidong Prima (GLP), a Subsidiary, entered into a bank loan agreement with Raiffesen Zentralbank Osterreich AG (RZB - Austria), Singapore branch, with a loan facility amounting to USD15 million. This loan facility was used to finance its purchase of the relevant Purchased Notes. This facility bears annual interest of 2.0% and is due on November 30, 2011.

This loan is secured by fiduciary of receivables and any claims of insurance and first ranking mortgage of plantations of GLP and PT Guntung Idamannusa (GIN), Subsidiaries.

On February 9, 2010, PT Monrad Intan Barakat (Monrad), a Subsidiary, entered into a term loan facility agreement with Raiffeisen Zentralbank Osterreich AG (“RZB-Austria”), Singapore branch, amounting USD25 million, for which Standard Chartered Bank, Jakarta branch, acts as Security Agent. The loan bears interest at 7%-9% per annum and is due on November 30, 2012. The loan is secured by the present and future rights of GLP, a Subsidiary.

This loan facility will be used to:

- *Refinancing long-term debt to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
- *Partial financing of up to 70% of the acquisition price of the entire issued share capital by GLP, a Subsidiary, to Monrad*
- *Refinancing its working capital*

Under the loan facility agreement, Monrad must meet certain conditions, including financial ratios covenants and administrative requirements. As of December 31, 2009, the Subsidiaries are in compliance with the financial ratios as required under the terms of the agreement.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG *(Lanjutan)*

Saldo pencairan fasilitas ini pada tanggal 31 Desember 2009 sebesar Rp271,86 miliar.

Sejak tanggal 31 Desember 2010, BSP telah didekonsolidasikan (Catatan 3).

h. Huawei Tech. Investment Co. Ltd.

Pinjaman kepada Huawei Tech. Investment Co. Ltd. (Huawei) merupakan pinjaman BTel berdasarkan perjanjian kerjasama antara BTel dan Huawei, dimana Huawei akan menyediakan peralatan telekomunikasi kepada BTel berdasarkan pembiayaan pemasok dengan jangka waktu 5 tahun dan jumlah maksimum sebesar USD124,92 juta selama tahun 2008 dan 2009. Perjanjian akan berlaku untuk periode 1 tahun kecuali diakhiri lebih cepat oleh salah satu pihak yang melakukan perjanjian melalui pemberitahuan tertulis kepada pihak lainnya 60 hari sebelumnya atau pihak-pihak terkait menandatangani perjanjian definitif untuk masing-masing *tranches supply* dan perjanjian definitif tersebut berlaku sah dan efektif.

Pinjaman ini telah dilunasi pada tahun 2010.

20. LONG-TERM LOANS *(Continued)*

The drawdown balance of these facilities as of December 31, 2009 amounted Rp271.86 billion.

Since December 31, 2010, BSP has been deconsolidated.

h. Huawei Tech. Investment Co. Ltd.

Loan from Huawei Tech. Investment Co. Ltd. (Huawei) represents BTel loans based on the Cooperation Agreement between BTel and Huawei, under which Huawei will supply telecommunication equipment to BTel on a vendor financing scheme over a 5-year term with the maximum value amounting to USD124.92 million throughout year 2008 and 2009. The agreement shall enter into force for a period of 1 year, unless terminated earlier by either party upon 60 days written notice to the other party, or other party has entered into a definitive agreement for respective tranche of supply and such definitive agreement is valid and effective.

This loan was fully repaid in 2010.

21. *SENIOR NOTES* DAN HUTANG OBLIGASI

Rincian nilai tercatat bersih dari *senior notes* dan hutang obligasi pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

21. SENIOR NOTES AND BONDS PAYABLE

The details of net carrying amount senior notes and bonds payable as of December 31, 2010 and 2009 were as follows:

	2010	2009	
Rupiah			***Rupiah***
Bakrie Telecom I jatuh tempo pada tahun 2012	647.969.196	646.147.255	*Bakrie Telecom I due in 2012*
Mata Uang Asing			***Foreign Currrency***
11,500% *Guaranteed Senior Notes* jatuh tempo pada tahun 2015	2.172.591.561	-	*11.500% Guaranteed Senior Notes due 2015*
Senior Notes jatuh tempo pada tahun 2011	-	1.504.000.000	*Senior Notes due in 2011*
Jumlah	2.820.560.757	2.150.147.255	*Total*
Dikurangi:			*Less:*
Diskonto yang belum diamortisasi	-	(7.410.340)	*Unamortized discount*
Premium yang belum diamortisasi	-	1.939.276	*Unamortized premium*
Biaya penerbitan Senior Notes	-	(101.944.652)	*Issuance cost of Senior Notes*
Akumulasi amortisasi biaya penerbitan obligasi	-	59.683.176	*Accumulated amortization of bonds issuance cost*
Bersih	**2.820.560.757**	**2.102.414.715**	***Total***

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

21. *SENIOR NOTES* DAN HUTANG OBLIGASI
(Lanjutan)

a. Bakrie Telecom I Jatuh Tempo pada tahun 2012

Pada tanggal 23 Agustus 2007, PT Bakrie Telecom Tbk (BTel) menerbitkan Obligasi Bakrie Telecom I (OBT I) dengan nominal Rp650 miliar yang terdaftar pada Bursa Efek Surabaya pada tanggal 5 September 2007. Jangka waktu obligasi ini adalah 5 tahun sampai dengan tanggal 4 September 2012 dengan tingkat suku bunga sebesar 11,90% per tahun yang dibayarkan setiap 3 bulan dimulai sejak tanggal 4 Desember 2007 sampai dengan tanggal jatuh tempo. Setelah 1 tahun, BTel mempunyai opsi untuk membeli kembali setengah dari jumlah obligasi yang masih beredar sebelum tanggal pelunasan pokok obligasi.

Obligasi tersebut dijamin secara fidusia dengan Aset tetap yang terdiri dari peralatan telekomunikasi dengan nilai tidak kurang dari 110% sebagai berikut:

1. *Base Transceiver Station;*
2. Peralatan Transmisi;
3. *Mobile Switching Centre and Base Station Controller*; dan
4. Peralatan telekomunikasi pendukung.

b. *Senior Notes* Jatuh Tempo pada tahun 2011

Senior Notes USD110 juta

Pada tanggal 17 Oktober 2006, BSP Finance B.V., Anak Perusahaan, menerbitkan Hutang Obligasi Senior ("Obligasi") dengan tingkat bunga 10,75% senilai USD110 juta dengan persyaratan yang tertera dalam sirkulasi penawaran tertanggal 5 Oktober 2006 dengan harga penerbitan 98%, dimana Obligasi dijamin tanpa syarat dan tidak dapat dibatalkan oleh BSP dan akan terdaftar di Bursa Efek Singapura. Penerimaan bersih sebesar USD107,8 juta diterima pada 17 Oktober 2006.

Pinjaman jangka panjang terdiri dari hutang obligasi dengan tingkat bunga 10,75% per tahun, pembayaran bunga akan jatuh tempo pada tanggal 1 Mei dan 1 November tiap tahunnya. Obligasi ini dijamin dengan suatu hak gadai (tunduk atas seluruh hak gadai yang diizinkan) pada hakikatnya atas seluruh piutang, klaim asuransi, persediaan, properti BSP dan saham modal masing-masing Anak Perusahaan yang dimiliki oleh BSP.

21. SENIOR NOTES AND BONDS PAYABLE
(Continued)

a. Bakrie Telecom I Due in 2012

On August 23, 2007, PT Bakrie Telecom Tbk (BTel) issued Bakrie Telecom Bonds I (OBT I) in the nominal amount of Rp650 billion, which were subsequently listed in the Surabaya Stock Exchange on September 5, 2007. The term of the Bonds is 5 years until September 4, 2012 and bear annual interest of 11.90% payable quarterly commencing on December 4, 2007 until the maturity date. After a year, BTel has the option to redeem half or all of outstanding Bonds before the principal redemption date.

The bonds are collateralized fiduciary by fixed assets that consist of telecommunication equipment with a value of not less than 110% consisting of the following:

1. *Base Transceiver Station;*
2. *Transmission Equipment;*
3. *Mobile Switching Centre and Base Station Controller; and*
4. *Supporting telecommunication equipment.*

b. Senior Notes Due in 2011

Senior Notes USD110 million

On October 17, 2006, the BSP Finance B.V., a Subsidiary, issued a 10.75% Senior Secured Notes (the "Notes") in the amount of USD110 million under the conditions as reflected in the offering circular dated October 5, 2006 at an issue price of 98%, unconditionally and irrevocably guaranteed by BSP and listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited. The net proceeds of USD107.8 million were received on October 17, 2006.

The Notes bear interest at the rate 10.75% per annum and payments of the interest will be due on May 1 and November 1 each year. The Notes are secured by lien (subject to any permitted liens) on substantially all of BSPs and Subsidiaries' receivables, insurance proceeds, inventories, properties and shares capital of each Subsidiary owned by the BSP.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

21. *SENIOR NOTES* DAN HUTANG OBLIGASI
(Lanjutan)

Penerimaan dari penerbitan Obligasi akan digunakan oleh BSP sebagai pelunasan hutang dan untuk keperluan modal kerja.

BSP Finance BV telah menunjuk The Bank of New York, Cabang London, sebagai wali amanat, agen pembayaran, agen pelaksana dan agen *Escrow*, dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk bertindak sebagai agen penjamin di Indonesia. Berdasarkan hasil pemeringkat yang dikeluarkan oleh Moody's Investor Service, Inc. dan Standard & Poor's Rating Group, masing-masing tertanggal 25 Juli 2009, obligasi *Senior Notes* ini mendapat peringkat "B-" dan "B-".

Senior Notes USD50 juta

Pada tanggal 7 Maret 2007, BSP Finance B.V. menerbitkan Obligasi baru sebesar USD50 juta dengan tingkat bunga 10,75% dengan persyaratan tertera pada sirkulasi penawaran tertanggal 27 Februari 2007 dengan harga penerbitan 101% dibawah persyaratan yang sama dengan Obligasi tertanggal 17 Oktober 2006. Premi dengan jumlah USD500.000 akan diamortisasi menggunakan metode garis lurus pada durasi Obligasi.

BSP ("Pemberi Garansi") menyepakati sebuah Perjanjian Garansi ("Perjanjian") dengan BSP Finance B.V. pada tanggal 17 Oktober 2006, dimana Pemberi Garansi setuju untuk membayar BSP Finance B.V. senilai sama dengan hutang BSP Finance B.V. terhadap para pemegang Obligasi, kurang dari jumlah dari modal ekuitas BSP, sama dengan modal saham yang telah diterbitkan Perusahaan, dan surplus kontribusi modal atau modal lain Perusahaan yang relevan untuk memenuhi risiko keadaan ekonomi sesuai dengan Keputusan Kementrian Keuangan Kerajaan Belanda tertanggal 11 Agustus 2004. Perjanjian ini akan berlanjut sampai dan akan berakhir dengan pelunasan penuh dari hutang obligasi. Pejanjian ini diatur dan terikat dengan hukum Kerajaan Belanda.

21. SENIOR NOTES AND BONDS PAYABLE
(Continued)

Proceeds from issuing the Notes were used by BSP for settlement of loans and for working capital requirements.

BSP Finance BV appointed The Bank of New York, London Branch, as trustee, paying agent, transfer agent and escrow agent and PT Bank Danamon Indonesia Tbk as Indonesian collateral agent. Based on the credit rating issued by Moody's Investor Service, Inc. and Standard & Poor's Rating Group, dated July 25, 2009, the bonds - Senior Notes are rated "B-" and "B-".

Senior Notes USD50 million

On March 7, 2007, BSP Finance B.V. issued new 10.75% Notes in the amount of USD50 million under the conditions as reflected in the offering circular dated February 27, 2007 at an issue price of 101% under the same conditions as the Notes issued on October 17, 2006. The premium on the amount of USD500,000 on the Notes will be amortized on a straight-line basis over the duration of the Notes.

BSP ("Guarantor") entered into a Guarantee Agreement ("the Agreement") with BSP Finance B. V. on October 17, 2006 whereby the Guarantor has agreed to pay BSP Finance B.V. amounts equal to the amounts payable by BSP Finance B.V. to the holders of the Notes, less an amount of BSP Finance's equity capital, being equal to the BSP Finance's issued and paid-up share capital and capital surplus contribution or any other such amount of BSP Finance's equity capital as relevant to meet the substance and economic risk conditions in accordance with the Decree of the Netherlands Ministry of Finance, dated August 11, 2004. The Agreement will continue until and terminate upon full payment of the Notes. The Agreement is governed by and construed in accordance with the laws of the Netherlands.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

21. *SENIOR NOTES* DAN HUTANG OBLIGASI
(Lanjutan)

Senior Notes USD150 juta

Pada tanggal 16 Oktober 2009, BSP Finance B.V. telah melakukan penerbitan *Senior Secured Notes* ("Obligasi Baru") sebesar USD25 juta dengan tingkat bunga 10,75% yang akan jatuh tempo pada tahun 2011 dengan harga penerbitan 99% dengan prasyarat sama dengan Obligasi yang diterbitkan pada tanggal 17 Oktober 2006. Sejak diterbitkannya laporan keuangan ini, Obligasi Baru belum dilepas ke umum, dan diakuisi dan ditahan oleh PT Grahadura Leidong Prima, Anak Perusahaan.

Sesuai dengan perjanjian, BSP selaku debitur diwajibkan memenuhi persyaratan tertentu, antara lain batasan rasio keuangan dan persyaratan administrasi. Pada tanggal 31 Desember 2009, Perusahaan telah memenuhi rasio keuangan sesuai dengan yang dipersyaratkan dalam *Senior Notes*.

Sejak tanggal 31 Desember 2010, BSP telah didekonsolidasikan (Catatan 3).

c. 11,500% Guaranteed Senior Notes due 2015

Pada tanggal 7 Mei 2010, Bakrie Telecom Pte. Ltd., Anak perusahan, menerbitkan "*11.500% Guaranteed Senior Notes due 2015*" (selanjutnya disebut "*Senior Notes*") sebesar USD250 juta dengan jangka waktu lima (5) tahun yang berakhir pada tanggal 7 Mei 2015, yang terdaftar di *Singapore Exchange Securities Trading*. *Senior Notes* tersebut akan dibebani tingkat suku bunga sebesar 11,5% per tahun yang akan dibayarkan per semester pada setiap tanggal 7 Mei dan November dimulai pada tanggal 7 November 2010. *Senior Notes* tersebut dijamin oleh BTel sebagai induk perusahaan penjamin, PT Bakrie Connectivity dan PT Bakrie Network sebagai Anak perusahaan penjamin, dengan saham yang dijaminkan dari Perusahaan dan PT Bakrie Connectivity. CS (Singapura) Limited, Singapura, Merill Lynch (Singapura) Pte. Ltd., Singapura, dan Morgan Stanley Asia (Singapura) Pte., Singapura, bertindak sebagai pembeli awal *(initial purchasers)*, dengan CS sebagai koordinator global tunggal *(sole global coordinator). The Bank of New York Mellon* ditunjuk sebagai wali amanat, agen pembayaran

21. SENIOR NOTES AND BONDS PAYABLE
(Continued)

Senior Notes USD150 million

On October 16, 2009, BSP Finance B.V. has closed the issuance of USD25 million, 10.75% Senior Secured Notes due 2011 ('New Notes") at an issue price of 99% under the same conditions as the Notes issued on October 17, 2006. As of the date of this report, the new Notes have not yet been released to the public and were acquired and are being held by PT Grahadura Leidong Prima, a Subsidiary.

Based on the agreements, BSP is required to fulfill certain requirements, such as maintaining certain financial ratios and administration requirements. As of December 31, 2009, the Company is in compliance with the financial ratios as required under the terms of the Senior Notes.

Since December 31, 2010, BSP has been deconsolidated (Note 3).

c. 11.500% Guaranteed Senior Notes due 2015

On May 7, 2010, Bakrie Telecom Pte., Ltd., a Subsidiary of BTel, issued "11.500% Guaranteed Senior Notes due 2015" (thereafter refers as the "Senior Notes") amounting to USD250 million with a maturity of five (5) years ending May 7, 2015, which are listed on Singapore Exchange Securities Trading. These Senior Notes are subject to interest of 11.5% per annum that is payable semi-annually on May 7 and November 7 of each year commencing on November 7, 2010. These Senior Notes are guaranteed by BTel as Parent Guarantor, PT Bakrie Connectivity and PT Bakrie Network as Subsidiary Guarantors, with share pledges from the Company and PT Bakrie Connectivity. CS (Singapore) Limited, Singapore, Merill Lynch (Singapore) Pte. Ltd., Singapore, and Morgan Stanley Asia (Singapore) Pte., Singapore, acted as initial purchasers with CS as the sole global coordinator. The Bank of New York Mellon has been appointed as the trustee, paying agent and registrar, while Standard Chartered Bank, Jakarta Branch, has been appointed as

21. *SENIOR NOTES* DAN HUTANG OBLIGASI
(Lanjutan)

dan pelaku pendaftaran, sedangkan *Standard Chartered Bank,* Cabang Jakarta, ditunjuk sebagai agen penjamin Indonesia sehubungan dengan saham yang dijaminkan. Biaya yang timbul sehubungan dengan penerbitan *Senior Notes* tersebut adalah sebesar Rp82,79 miliar. Hasil penerbitan *Senior Notes* tersebut akan digunakan untuk melunasi hutang kepada CS (Catatan 20) dan belanja modal.

Sebelum tanggal 7 Mei 2013, Bakrie Telecom Pte. Ltd., Anak perusahaan, memiliki opsi untuk melunasi *Senior Notes* dengan cara sebagai berikut:

a. Melunasi seluruh atau sebagian *Senior Notes* dengan harga pelunasan sebesar 100% dari jumlah pokok *Senior Notes* ditambah dengan premium yang berlaku, beserta bunga yang masih harus dibayar, jika ada.

b. Melunasi sampai dengan 35% dari jumlah pokok *Senior Notes*, dengan hasil penerimaan bersih dari penawaran saham Anak perusahaan tersebut, dengan harga pelunasan 111.5% dari jumlah pokok *Senior Notes*, beserta bunga yang masih harus dibayar, jika ada.

Setelah tanggal 7 Mei 2013, Bakrie Telecom Pte. Ltd., Anak perusahaan, memiliki opsi untuk melunasi seluruh atau sebagian *Senior Notes* tersebut pada harga pelunasan sebagai berikut (disajikan dalam persentase terhadap jumlah pokok pada tanggal pelunasan), ditambah bunga yang masih harus dibayar sampai dengan tanggal pelunasan, apabila dilunasi dalam periode 12 bulan dimulai tanggal 7 Mei pada tahun berikut ini:

21. SENIOR NOTES AND BONDS PAYABLE
(Continued)

Indonesian collateral agent with respect to the pledged shares. The issuance costs related to the Senior Notes amounted to Rp82.79 billion. The proceeds of the Senior Notes will be used to pay outstanding debts to CS (Note 20) and for capital expenditures.

At any time prior to May 7, 2013, Bakrie Telecom Pte. Ltd., Subsidiary, may at its option redeem the Notes, as follows:

a. Redeem the Senior Notes, in whole or in part, at a redemption price equal to 100% of the principal amount of the Senior Notes plus the applicable premium, and accrued and unpaid interest, if any.

b. Redeem up to 35% of the aggregate principal amount of the Senior Notes, with the net proceeds of sales of its common stock in an equity offering, at a redemption price of 111.5% of the principal amount of the Senior Notes, plus accrued and unpaid interest, if any.

At any time after May 7, 2013, Bakrie Telecom Pte. Ltd., a Subsidiary, may at its option redeem the Notes, in whole or in part, at the following redemption prices (expressed in percentages of principal amount on the redemption date), plus accrued interest to the redemption date, if redeemed during the 12-month period commencing on May 7 of the years set forth below:

Tahun	**Harga Pelunasan/ *Redemption Price* (%)**	***Years***
2013	105.750	*2013*
2014	102.875	*2014*

Berdasarkan perjanjian perwaliamatan dengan The Bank of New York Mellon (BNY Mellon) sehubungan dengan penunjukkan BNY Mellon sebagai wali amanat, agen pembayaran dan pelaku pendaftaran "11.500% Guaranteed Senior Notes due 2015" (selanjutnya disebut "Senior Notes"), BTel melakukan penempatan kas yang dibatasi penggunaannya pada BNY Mellon yang akan digunakan untuk pembayaran bunga Senior Notes.

Based on a trustee agreement with The Bank of New York Mellon (BNY Mellon) appointing BNY Mellon as the trustee, paying agent and registrar of "11.500% Guaranteed Senior Notes due 2015" (thereafter refers as the "Senior Notes"), BTel placed resctricted cash in BNY Mellon that will be used to pay the interest of the Senior Notes.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

21. *SENIOR NOTES* DAN HUTANG OBLIGASI *(Lanjutan)*

Sesuai dengan *Senior Notes*, BTel dan Anak perusahaan diwajibkan untuk mematuhi batasan-batasan tertentu, antara lain batasan rasio keuangan.

21. SENIOR NOTES AND BONDS PAYABLE (Continued)

In accordance with Senior Notes, BTel and Subsidiaries are required to comply with certain covenants, such as financial ratio covenants.

22. HUTANG SEWA

Nilai kini pembayaran sewa minimum masa depan (*future minimum lease payments*) dalam perjanjian sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

22. LEASE PAYABLE

Present value of future minimum lease payments required under the finance lease agreements were as follows:

	2010		
	Pembayaran minimum sewa pembiayaan di masa depan/ *Future minimum lease payments*	Nilai kini pembayaran minimum sewa pembiayaan di masa depan/ *Present value of future minimum lease payments*	
Tidak lebih dari 1 tahun	455.239.637	407.399.926	*Not later than 1 year*
Lebih dari 1 - 5 tahun	1.945.270.756	1.332.476.777	*Over 1- 5 years*
Lebih dari 5 tahun	1.467.791.042	638.500.983	*Later than 5 years*
Jumlah	**3.868.301.435**	**2.378.377.686**	***Total***
Disajikan sebagai:			*Presented as:*
Kewajiban lancar		407.399.926	*Current liabilities*
Kewajiban tidak lancar		1.970.977.760	*Non-current liabilities*
Jumlah		**2.378.377.686**	***Total***

	2009		
	Pembayaran minimum sewa pembiayaan di masa depan/ *Future minimum lease payments*	Nilai kini pembayaran minimum sewa pembiayaan di masa depan/ *Present value of future minimum lease payments*	
Tidak lebih dari 1 tahun	333.065.003	294.641.655	*Not later than 1 year*
Lebih dari 1 - 5 tahun	2.327.115.722	1.594.313.498	*Over 1- 5 years*
Lebih dari 5 tahun	1.720.593.740	748.210.552	*Later than 5 years*
Jumlah	**4.380.774.465**	**2.637.165.705**	***Total***
Disajikan sebagai:			*Presented as:*
Kewajiban lancar		294.641.655	*Current liabilities*
Kewajiban tidak lancar		2.342.524.050	*Non-current liabilities*
Jumlah		**2.637.165.705**	***Total***

BTel menandatangani kontrak sewa dengan jangka waktu 10 tahun untuk peralatan dan fasilitas telekomunikasi kepada berbagai penyedia menara masing-masing sebesar Rp3,31 triliun dan Rp3,15 triliun pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

BTel entered into lease contracts with maturity of 10 years for telecommunication equipment and facilities to various tower providers amounting to Rp3.31 trillion and Rp3.15 trillion as of December 31, 2010 and 2009, respectively.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

23. HAK MINORITAS

Rincian hak minoritas atas aset bersih Anak perusahaan adalah sebagai berikut:

23. MINORITY INTEREST

Details of minority interest in net assets of Subsidiaries were as follows:

	2010	2009	
PT Bakrie Telecom Tbk	2.858.245.020	2.565.331.846	*PT Bakrie Telecom Tbk*
Bakrie Energy International Ltd	54.629.743	1.371.987	*Bakrie Energy International Ltd.*
PT Bakrie Tosanjaya	39.316.444	32.513.226	*PT Bakrie Tosanjaya*
PT Bakrie Communications	1.310.247	53.940	*PT Bakrie Communications*
PT Bakrie Construction	797.922	810.629	*PT Bakrie Construction*
PT Bakrie Pipe Industries	797.922	810.629	*PT Bakrie Pipe Industries*
PT Bakrie Metal Industries	72.044	76.905	*PT Bakrie Metal Industries*
PT Bakrie Building Industries	15.200	5.468.323	*PT Bakrie Building Industries*
PT Agrokom Rekanusa	2.000	2.000	*PT Agrokom Rekanusa*
PT Bakrie Steel Industries	125	125	*PT Bakrie Steel Industries*
PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	-	1.555.283.390	*PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk*
Jumlah	**2.955.186.667**	**4.161.723.000**	***Total***

Hak minoritas atas rugi bersih Anak perusahaan yang dikonsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah masing-masing sebesar Rp642.77 miliar dan Rp249 miliar.

Minority interest in net loss of consolidated Subsidiaries for the years ended December 31, 2010 and 2009 amounted to Rp642.77 billion and Rp249 billion, respectively.

24. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT EDI Indonesia, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

24. CAPITAL STOCK

The composition of the Company's shareholders as of December 31, 2010 and 2009, as maintained by PT EDI Indonesia, Securities Administration Agency, a share register, was as follows:

	2010			
Pemegang Saham	**Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (dalam angka penuh)/ *Number of Shares Issued and Fully Paid (full amount)***	**Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* (%)**	**Jumlah/ *Amount* (Rp)**	***Shareholders***
Credit Suisse, Cabang Singapura				*Credit Suisse, Singapore Branch*
Bright Ventures Pte. Ltd.- BNBR	20.251.500.000	21,61	4.050.300.000	*Bright Ventures Pte. Ltd.- BNBR*
Mellon Bank NA S/A For AGF Cundill Recovery Fund	8.500.000.000	9,07	1.700.000.000	*Mellon Bank NA S/A For AGF Cundill Recovery Fund*
Long Haul Holding Ltd	2.354.836.277	2,51	470.967.255	*Long Haul Holding Ltd*
Unidex Pasific Limited	2.072.865.900	2,21	414.573.180	*Unidex Pasific Limited*
PT Ciptadana Securities	1.834.286.026	1,96	366.857.205	*PT Ciptadana Securities*
PT Lautandhana Securindo	1.378.906.000	1,47	965.234.200	*PT Lautandhana Securindo*
PT Batavia Prosperindo Sekuritas	1.099.583.244	1,17	769.708.271	*PT Batavia Prosperindo Sekuritas*
PT Bakrie Investindo	24.541.151	0,03	122.705.755	*PT Bakrie Investindo*
Armansyah Yamin	15.167.991	0,02	75.839.955	*Armansyah Yamin*
Aburizal Bakrie	665.950	0,00	3.329.750	*Aburizal Bakrie*
E J Abidin Monot	79.995	0,00	399.975	*E J Abidin Monot*
Reginald Edward Kreefft	75.996	0,00	379.980	*Reginald Edward Kreefft*
Dewi Asmara Hamizar	40.595	0,00	202.975	*Dewi Asmara Hamizar*
Indra Usmansyah Bakrie	550	0,00	2.750	*Indra Usmansyah Bakrie*
Masyarakat	56.189.167.765	59,95	12.574.495.837	*Public*
Jumlah	**93.721.717.440**	**100,00**	**21.514.997.088**	***Total***

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

24. MODAL SAHAM *(Lanjutan)*

24. CAPITAL STOCK (Continued)

	2009			
Pemegang Saham	**Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (dalam angka penuh)/ *Number of Shares Issued and Fully Paid (full amount)***	**Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* (%)**	**Jumlah/ *Amount* (Rp)**	***Shareholders***
Credit Suisse, Cabang Singapura				*Credit Suisse, Singapore Branch*
S/A Long Haul Holdings Ltd - BNBR	20.251.500.000	21,61	4.050.300.000	*S/A Long Haul Holdings Ltd - BNBR*
Mellon S/A.Cundill Recovery FD	5.000.000.000	5,33	1.000.000.000	*Mellon S/A.Cundill Recovery FD*
Marque Assets Capital Inc	3.199.440.220	3,41	639.888.044	*Marque Assets Capital Inc*
Credit Suisse, Singapore	2.652.827.875	2,83	530.565.575	*Credit Suisse, Singapore*
MSN Tara Ltd	1.739.132.000	1,86	347.826.400	*MSN Tara Ltd*
Asian Energy Holdings Ltd	1.708.119.897	1,82	341.623.979	*Asian Energy Holdings Ltd*
JPMCB-New World Fund, Inc	1.686.809.500	1,80	337.361.900	*JPMCB-New World Fund, Inc*
Step-Forward Investments Ltd S/A Karisto International Pte Ltd	1.522.898.695	1,62	1.066.029.087	*Step-Forward Investments Ltd S/A Karisto International Pte Ltd*
Long Haul Indonesia	1.394.788.921	1,49	278.957.784	*Long Haul Indonesia*
PT Batavia Prosperindo Sekuritas	1.099.583.744	1,17	769.708.621	*PT Batavia Prosperindo Sekuritas*
Jasa Investindo	969.970.000	1,03	678.979.000	*Jasa Investindo*
PT Bakrie Investindo	24.541.151	0,03	122.705.755	*PT Bakrie Investindo*
Aburizal Bakrie	665.950	0,00	3.329.750	*Aburizal Bakrie*
Armansyah Yamin	167.991	0,00	839.955	*Armansyah Yamin*
E J Abidin Monot	79.995	0,00	399.975	*E J Abidin Monot*
Reginald Edward Kreefft	75.996	0,00	379.980	*Reginald Edward Kreefft*
Dewi Asmara Hamizar	40.595	0,00	202.975	*Dewi Asmara Hamizar*
Indra Usmansyah Bakrie	550	0,00	2.750	*Indra Usmansyah Bakrie*
Masyarakat	52.471.074.360	55,99	11.345.895.558	*Public*
Jumlah	**93.721.717.440**	**100,00**	**21.514.997.088**	***Total***

Rincian modal dasar Perusahaan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Details of the Company's authorized capital stock as of December 31, 2010 and 2009 were as follows:

Saham	**Jumlah Saham (angka penuh)/ *Number of Shares (full amount)***	**Nilai Nominal (angka penuh)/ *Par Value (full amount)***	**Jumlah/ *Amount***	***Shares***
Modal dasar				*Authorized Capital*
Seri A	775.008.000	5,000	3.875.040.000	*Series A*
Seri B	3.681.288.000	700	2.576.901.600	*Series B*
Seri C	367.740.292.000	200	73.548.058.400	*Series C*
Jumlah	**372.196.588.000**		**80.000.000.000**	***Total***
Modal ditempatkan dan disetor				*Issued and fully paid capital*
Seri A	193.752.000	5.000	968.760.000	*Series A*
Seri B	3.681.288.000	700	2.576.901.600	*Series B*
Seri C	89.846.677.440	200	17.969.335.488	*Series C*
Jumlah	**93.721.717.440**		**21.514.997.088**	***Total***

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan selisih antara penerimaan dana hasil penawaran umum saham dan konversi hutang menjadi saham dengan nilai nominal saham dikurangi biaya emisi saham.

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents excess of proceeds from the issuance of new shares and debt equity conversion after deduction of the share issuance cost and par value.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

26. SELISIH KURS KARENA PENJABARAN LAPORAN KEUANGAN

26. TRANSLATION ADJUSTMENTS

Mutasi akun ini adalah sebagai berikut:

Changes of this account were as follows:

	2010	2009	
Saldo awal	998.895.767	1.265.556.011	*Beginning balance*
Perubahan selama tahun berjalan	(702.692.139)	(468.722.793)	*Changes during the year*
Penyesuaian sehubungan dengan penyajian kembali laporan keuangan perusahaan asosiasi (Catatan 45)	-	202.062.549	*Adjustments arising from restatement of an associate's financial statements (Note 45)*
Saldo Akhir	**296.203.628**	**998.895.767**	***Ending Balance***

Akun ini merupakan selisih yang timbul sebagai akibat dari penjabaran laporan keuangan dari anak perusahaan dan perusahaan asosiasi.

This account represents exchange differences as a result of translation of the financial statements of foreign subsidiaries and associated companies.

27. SELISIH TRANSAKSI PERUBAHAN EKUITAS ANAK PERUSAHAAN DAN PERUSAHAAN ASOSIASI

27. DIFFERENCE IN THE EQUITY TRANSACTIONS OF SUBSDIARIES AND ASSOCIATED COMPANIES

Mutasi akun ini adalah sebagai berikut:

Changes of this account were as follows:

	2010	2009	
Saldo awal	(348.818.915)	389.512.452	*Beginning balance*
Perubahan selama tahun berjalan	614.273.516	349.352.445	*Changes during the year*
Penyesuaian sehubungan dengan penyajian kembali laporan keuangan perusahaan asosiasi (Catatan 45)	-	(1.087.683.812)	*Adjustments arising from restatement of an associate's financial statements (Note 45)*
Saldo Akhir	**265.454.601**	**(348.818.915)**	***Ending Balance***

Perubahan selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 menunjukkan perubahan pemilikan di PT Bumi Resources Tbk, PT Energi Mega Persada Tbk dan PT Bakrieland Development Tbk.

Charges during the years ended December 31, 2010 and 2009 represents the changes in ownership in PT Bumi Resources Tbk, PT Energi Mega Persada Tbk and PT Bakrieland Development Tbk.

28. PENDAPATAN BERSIH

28. NET REVENUES

a. Rincian penghasilan usaha bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 menurut segmen usaha adalah sebagai berikut:

a. Details of net revenues for the years ended December 31, 2010 and 2009 based on business segments were as follows:

	2010	2009	
Perdagangan dan Infrastruktur	6.936.612.160	2.228.744.552	*Trading and Infrastructure*
Telekomunikasi	3.168.238.871	3.077.735.727	*Telecommunication*
Perkebunan	3.004.453.565	2.325.282.030	*Plantations*
Jumlah	**13.109.304.596**	**7.631.762.309**	***Total***

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

28. PENDAPATAN BERSIH (Lanjutan)

b. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, rincian pelanggan dengan total penjualan lebih dari 10% dari penjualan Perusahaan dan Anak perusahaan adalah sebagai berikut:

28. NET REVENUES (Continued)

b. For the years ended December 31, 2010 and 2009, the details of customers with total sales of more than 10% of total sales of the Company and Subsidiaries were as follows:

	2010	2009	
PT Kaltim Prima Coal	4.006.362.601	168.905.534	*PT Kaltim Prima Coal*
PT Arutmin Indonesia	966.776.829	78.123.558	*PT Arutmin Indonesia*
Lain-lain (dibawah 10%)	8.136.165.166	7.384.733.217	*Others (each below 10%)*
Jumlah	**13.109.304.596**	**7.631.762.309**	***Total***

29. BEBAN POKOK PENDAPATAN

a. Rincian beban pokok pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 menurut segmen usaha adalah sebagai berikut:

29. COST OF REVENUES

a. Details of cost of revenues for the years ended December 31, 2010 and 2009 based on business segments were as follows:

	2010	2009	
Perdagangan dan Infrastruktur	6.531.096.104	1.971.347.403	*Trading and Infrastructure*
Perkebunan	1.712.177.875	1.652.785.384	*Plantations*
Telekomunikasi	359.920.449	302.806.317	*Telecommunication*
Jumlah	**8.603.194.428**	**3.926.939.104**	***Total***

b. Rincian pemasok dan nilai pembelian yang melebihi 10% dari pendapatan konsolidasian Perusahaan dan Anak perusahaan pada tahun 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

b. The details of vendors and the amount of related purchases of more than 10% of consolidated revenues of the Company and Subsidiaries in 2010 and 2009 were as follows:

	2010	2009	
PT Pertamina (Persero)	2.955.182.854	284.002.339	*PT Pertamina (Persero)*
PT Aneka Kimia Raya Tbk	1.443.814.068	-	*PT Aneka Kimia Raya Tbk*
Jumlah	**4.398.996.922**	**284.002.339**	***Total***

30. BEBAN USAHA

Akun ini terdiri dari:

30. OPERATING EXPENSES

This account consists of:

	2010	2009	
Penjualan			***Selling***
Iklan, pameran dan promosi	450.042.817	450.770.256	*Advertising, exhibition and promotion*
Transportasi	76.343.148	43.159.169	*Transportation*
Komisi	11.806.427	5.979.415	*Commission*
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	6.338.007	8.270.579	*Salaries, wages and employee benefits*
Sewa	5.282.995	4.127.205	*Rent*
Representasi dan jamuan	2.441.284	1.386.302	*Representation and entertainment*
Denda penjualan	1.240.309	1.248.441	*Sales penalties*
Lain-lain	16.742.598	7.874.175	*Others*
Sub-jumlah	570.237.585	522.815.542	*Sub-total*

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

30. BEBAN USAHA *(Lanjutan)*

30. OPERATING EXPENSES (Continued)

	2010	2009	
Umum dan Administrasi			***General and Administrative***
Penyusutan dan amortisasi	1.231.117.690	995.730.693	*Depreciation and amortization*
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	610.622.017	544.511.673	*Salaries, wages and employees' benefits*
Honorarium tenaga ahli	247.440.377	133.059.599	*Professional fees*
Ijin frekuensi	173.704.453	233.655.838	*Frequency license*
Listrik, air dan telepon	139.651.250	151.780.390	*Electricity, water and telephone*
Sewa	137.975.721	135.083.330	*Rent*
Perjalanan	82.710.621	64.618.962	*Transportation*
Pajak dan asuransi	48.410.705	27.778.358	*Taxes and insurance*
Iuran Deparpostel	48.173.057	47.038.668	*Sharing Deparpostel*
Pemeliharaan dan perbaikan	27.316.305	18.862.891	*Repairs and maintenance*
Pos dan alat tulis	24.339.380	36.800.293	*Postage, subscription and stationery*
Latihan kerja dan penerimaan karyawan	13.981.190	10.248.779	*Training and recruitment of employees*
Sumbangan, hadiah dan hubungan masyarakat	11.189.353	12.909.670	*Donations, gifts and public relations*
Representasi dan jamuan	5.373.060	6.306.860	*Representation and entertainment*
Lain-lain	158.007.442	61.636.546	*Others*
Sub-jumlah	2.960.012.621	2.480.022.550	*Sub-total*
Jumlah Beban Usaha	**3.530.250.206**	**3.002.838.092**	***Total Operating Expenses***

31. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN

31. OTHER INCOME (CHARGES)

a. Bunga

Akun ini terdiri dari:

a. Interest

This account consists of:

	2010	2009	
Penghasilan bunga	182.851.533	291.954.404	*Interest income*
Beban bunga	(1.701.169.097)	(1.382.960.063)	*Interest expense*
Beban Bunga - Bersih	**(1.518.317.564)**	**(1.091.005.659)**	***Interest Expense - Net***

b. Pengembalian biaya lisensi

Pada tanggal 14 Oktober 2010, Perusahaan dan Direktorat Pengelolaan Spektrum Frekuensi Radio, Ditjen Postel menandatangani Berita Acara Optimalisasi Tagihan BHP Frekuensi Radio dan Pencocokan Data Frekuensi Radio No. 2149/BA/DITFREK/10/2010. Hal ini dilakukan untuk menghitung kembali BHP Frekuensi Radio dengan melakukan klarifikasi antara data Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi dengan data pembayaran Perusahaan dengan penerapan formula yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk layanan CDMA berdasarkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No.19 Tahun 2005 tentang "Petunjuk Pelaksanaan Tarif Atas Penerimaan Negara Bukan Pajak dari Biaya Hak Penggunaan (BHP) Frekuensi Radio".

b. Refund of license fees

On October 14, 2010, the Directorate of Radio Frequency Spectrum Management, in its Minutes of Claims Optimizing Radio BHP Frequency and Data Matching Radio Frequency No. 2149/BA/DITFREK/10/2010, recalculated the Company's license fees (Radio BHP Frequency) to clarify the payments made to the Directorate General of Post and Telecommunication and to determine whether these payments were in accordance with the requirements for CDMA services based on issued regulation No. 19 Year 2005 concerning "Implementation Guidelines of State Tariff for Non-Income Tax from Radio BHP Frequency" by the Ministry of Communication and Information.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

31. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN *(Lanjutan)*

Berdasarkan hasil penelitian atas kewajiban dan pembayaran BHP Frekuensi BTel sejak tahun 2006 sampai dengan 2010, pada tanggal 30 September 2010 terdapat kelebihan bayar sebesar Rp200,92 miliar yang dicatat sebagai biaya dibayar di muka dan akan digunakan untuk pembayaran kewajiban BHP Frekuensi BTel pada periode berikutnya.

31. OTHER INCOME (CHARGES)

Based on the conclusion of the Directorate of Radio Frequency Spectrum Management, BTel overpaid from 2006 until September 30, 2010 with total overpayment being Rp200.92 billion. This overpayment will be treated as a prepaid expenses and will be used for payment of license fees of BTel in the future.

32. PERPAJAKAN

32. TAXATION

a. Pajak dibayar di muka

a. Prepaid taxes

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2010	2009	
Perusahaan			***The Company***
Pajak Pertambahan Nilai	-	20.781.995	*Value-Added Tax*
Anak Perusahaan			***Subsidiaries***
Pajak Penghasilan			*Income Taxes*
Pasal 22	4.283.165	617.454	*Article 22*
Pasal 23	2.621.938	4.839.126	*Article 23*
Pasal 25	98.364	83.916	*Article 25*
Pajak Pertambahan Nilai	231.884.668	332.741.341	*Value-Added Tax*
Jumlah	**238.888.135**	**359.063.832**	***Total***

b. Hutang pajak

b. Taxes payable

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

Perusahaan			***The Company***
Pajak penghasilan:			*Income Tax:*
Pasal 21	736.348	3.007.987	*Article 21*
Pasal 23 dan 26	5.688.442	163.352	*Article 23 and 26*
Pasal 29	1.602	-	*Article 29*
Pasal 4 ayat 2	92.011	-	*Article 4 (2)*
Anak Perusahaan			***Subsidiaries***
Pajak penghasilan:			*Income Taxes:*
Pasal 21	5.990.296	9.726.256	*Article 21*
Pasal 22	629.519	371.608	*Article 22*
Pasal 23	6.886.943	8.533.793	*Article 23*
Pasal 26	7.073.360	15.144.538	*Article 26*
Pasal 29	15.713.395	69.425.967	*Article 29*
Pasal 4 ayat 2	146.890	302.181	*Article 4 (2)*
Pajak Pertambahan Nilai	12.529.478	20.082.367	*Value-Added Tax*
Restribusi Pajak Daerah	2.747.293	-	*State Proposion Tax*
Pajak Bumi dan Bangunan	6.634.397	4.146.058	*Land and Building Tax*
Jumlah	**64.869.974**	**130.904.107**	***Total***

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

32. PERPAJAKAN *(Lanjutan)*

32. TAXATION (Continued)

c. Beban (manfaat) pajak

Beban (manfaat) pajak penghasilan Perusahaan dan Anak perusahaan adalah sebagai berikut:

c. Tax expense (benefit)

Income tax expense (benefit) of the Company and its Subsidiaries was as follows:

	2010	2009	
Pajak kini			***Current tax***
Perusahaan	-	-	*Company*
Anak perusahaan	220.318.632	112.154.608	*Subsidiaries*
Sub-jumlah	220.318.632	112.154.608	*Sub-total*
Pajak tangguhan			***Deferred tax***
Perusahaan	(1.902.790.198)	(139.621.127)	*Company*
Anak perusahaan	173.955.388	69.210.786	*Subsidiaries*
Sub-jumlah	(1.728.834.810)	(70.410.341)	*Sub-total*
Jumlah Beban (Manfaat) - Bersih	**(1.508.516.178)**	**41.744.267**	***Total Tax Expense (Benefit) - Net***

Rekonsiliasi antara rugi sebelum taksiran beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasian dengan taksiran rugi fiskal Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Reconciliation between loss before provision for income tax expense as shown in the consolidated statements of income and the estimated fiscal losses for the year ended December 31, 2010 and 2009 was as follows:

	2010	2009	
Rugi sebelum taksiran beban pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian	(8.506.659.991)	(1.444.489.505)	*Loss before provision for income tax per consolidated statements of income*
Dikurangi:			*Deduct:*
Laba Anak perusahaan sebelum taksiran beban pajak	1.037.048.754	430.364.581	*Income of the Subsidiaries before provision for income tax expense*
Rugi komersial Perusahaan sebelum taksiran beban pajak	(9.543.708.745)	(1.874.854.086)	*Commercial loss before provision for tax expense attributable to the Company*
Beda temporer			*Temporary differences*
Penyisihan imbalan kerja karyawan	6.984.613	1.730.622	*Provision for retirement benefits*
Laba belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset dan kewajiban derivatif	(1.067.946.982)	-	*Unrealized gain on fair value changes of derivative assets and liabilities*
Rugi belum direalisasi atas perubahan nilai wajar pinjaman jangka panjang	9.053.165	-	*Unrealized loss on fair value changes of long-term loans*
Penyisihan piutang ragu-ragu	-	34.498	*Provision for doubtful accounts*
Penyusutan aset tetap	1.811.619	(101.451)	*Depreciation of fixed assets*
Beda tetap			*Permanent differences*
Bagian atas rugi (laba) bersih perusahaan asosiasi	(382.544.959)	572.862.739	*Equity in net loss (income) in associated companies*
Rugi penghapusan piutang		202.585.361	*Loss on receivables written-off*
Rugi penjualan investasi yang pajaknya bersifat final	536.156.396	23.656.315	*Loss on sale of investment subjected to final tax*
Jamuan dan sumbangan	2.551.744	1.168.888	*Entertainment and donations*
Sewa rumah dan pemberian natura kepada karyawan	1.810.854	1.150.150	*Housing rental and employee benefits-in-kind*
Bunga dan denda atas keterlambatan pembayaran pajak	92.715	198.224	*Interest and penalties for late payment of tax*
Beban kesejahteraan karyawan	1.154.136	127.013	*Employee benefit expenses*
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	(4.779.149)	(14.906.312)	*Interest income subjected to final tax*

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

32. PERPAJAKAN *(Lanjutan)*

32. TAXATION (Continued)

	2010	2009	
Taksiran rugi fiskal Perusahaan sebelum kompensasi rugi fiskal periode sebelumnya	(10.439.364.593)	(1.086.348.039)	*Estimated fiscal loss of the Company before fiscal loss compensation of the previous period*
Kompensasi rugi fiskal tahun sebelumnya			*Fiscal loss compensation of the previous years*
Tahun fiskal 2005	(270.459.182)	(270.459.182)	*Fiscal year of 2005*
Penyesuaian	29.248	-	*Adjustment*
Tahun fiskal 2006	(21.091.733)	(21.091.733)	*Fiscal year of 2006*
Penyesuaian	(3.648.270)	-	*Adjustment*
Tahun fiskal 2008	(17.494.372.100)	(428.191.680)	*Fiscal year of 2008*
Tahun fiskal 2009	(1.086.348.039)	(15.919.896.703)	*Fiscal year of 2009*
Taksiran Rugi Fiskal Perusahaan Setelah Kompensasi Rugi Fiskal Tahun Sebelumnya	**(29.315.254.669)**	**(17.725.987.337)**	***Estimated Fiscal Losses of The Company After Fiscal Loss Compensation of The Previous Years***

d. Pajak tangguhan

Rincian aset dan kewajiban pajak tangguhan Perusahaan dan Anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

d. Deferred tax

Details of deferred tax assets and liabilities of the Company and its Subsidiaries as of December 31, 2010 and 2009 were as follows:

	2010	2009	
Perusahaan:			*The Company:*
Aset pajak tangguhan			*Deferred tax assets*
Rugi fiskal	5.863.050.934	3.545.197.467	*Fiscal loss*
Penghapusan pencadangan untuk rugi fiskal	(3.476.401.625)	(3.192.335.090)	*Valuation allowance for fiscal loss*
Penyisihan piutang ragu-ragu	39.174.798	40.783.089	*Provision for doubtful accounts*
Penyisihan imbalan kerja	1.892.266	495.343	*Provision for retirement benefits*
Biaya dibayar dimuka	80.633.347	-	*Prepaid expenses*
Rugi belum direalisasi atas perubahan nilai wajar pinjaman jangka panjang	1.810.633	-	*Unrealized loss on fair value changes of long-term loan*
Jumlah aset pajak tangguhan	2.510.160.353	394.140.809	*Total deferred tax assets*
Kewajiban pajak tangguhan			*Deferred tax liabilities*
Laba belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset dan kewajiban derivatif	(213.589.396)	-	*Unrealized gain on fair value charges of derivative assets and liabilities*
Aset tetap	(55.653)	(415.702)	*Fixed assets*
Jumlah kewajiban pajak tangguhan	(213.645.049)	(415.702)	*Total deferred tax liabilities*
Aset pajak tangguhan Perusahaan - bersih	2.296.515.304	393.725.107	*Deferred tax assets Company - net*
Aset pajak tangguhan - Anak perusahaan	19.740.830	35.439.045	*Deferred tax assets - subsidiaries*
Aset pajak tangguhan	**2.316.256.134**	**429.164.152**	***Deferred tax assets***
Kewajiban Pajak Tangguhan Anak perusahaan	**397.152.307**	**329.972.769**	***Deferred Tax Liabilities Of Subsidiaries***

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer diperkirakan akan dapat direalisasikan pada periode mendatang.

Management believes that the deferred tax assets arising from temporary difference are recoverable in future periods.

32. PERPAJAKAN *(Lanjutan)*

e. Peraturan Pemerintah

Pada September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya.

Pada tahun 2009 dan 2010, Perusahaan dan Anak perusahaan tertentu telah mematuhi ketentuan dalam Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2007 dan Undang-undang No. 36 Tahun 2008, oleh karena itu, telah menggunakan pengurangan tarif pajak sebesar 5% dalam penghitungan pajak penghasilan.

Pada tahun 2009 dan 2010, aset dan kewajiban pajak tangguhan telah dihitung dengan menggunakan tarif-tarif tersebut.

f. Surat Ketetapan Pajak

PT Bakrie Telecom Tbk

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, pemeriksaan pajak penghasilan untuk tahun 2007 masih dalam proses banding di pengadilan pajak.

Sesuai dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP) untuk pemeriksaan pajak tahun 2008, Perusahaan mendapatkan pengembalian atas pajak penghasilan badan sebesar Rp16,6 miliar namun membayar sebesar Rp36,8 miliar untuk PPN.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, pemeriksaan pajak untuk tahun 2009 masih berjalan.

Sesuai dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP) atas pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2004, 2005, 2006, 2007 dan 2008, laba (rugi) fiskal Perusahaan telah ditetapkan masing-masing sebagai berikut:

32. TAXATION *(Continued)*

e. Government Regulation

In September 2008, Law No. 7 Year 1983 regarding "Income Tax" was revised for the fourth time with Law No. 36 Year 2008. The revised Law stipulates changes in corporate tax rate from a marginal tax rate to a single rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal year 2010 onwards.

In 2009 and 2010, the Company and certain Subsidiaries have complied with the requirements of the Government Decree No. 81 Year 2007 and Law No. 36 Year 2008, and therefore, have effected the 5% tax rate reduction in their corporate income tax computation.

In 2009 and 2010, deferred tax assets and liabilities have been calculated using these enacted tax rates.

f. Tax Assessment Letter

PT Bakrie Telecom Tbk

As of completion date of the consolidated financial statements, income tax audit 2007 is still under appeal in tax court.

In accordance with the Tax Assessment Letter (SKP) to the tax audit in 2008, the Company obtained income tax refund amounting to Rp16.6 billion, but paid Rp36.8 billion for VAT.

As of completion date of the consolidated financial statements, the tax audit for 2009 is still on progress.

Based on Tax Assessment Letter (SKP) of income tax for the years 2004, 2005, 2006, 2007 and 2008, the fiscal income (loss) of the Company has been assessed as follows:

32. PERPAJAKAN *(Lanjutan)*

32. TAXATION (Continued)

Tahun	Laba (Rugi) Fiskal Per SKP/ *Taxable Income (Fiscal Loss) Based on SKP*	Rugi Fiskal Per SPT/ *Fiscal Loss Based on SPT*	Koreksi/ *Correction*	*Year*
2004	(276.634.344)	(282.125.631)	5.491.288	*2004*
2005	(228.917.429)	(237.892.905)	8.975.477	*2005*
2006	28.667.701	(30.905.554)	59.573.255	*2006*
2007	240.463.098	167.858.311	72.604.787	*2007*
2008	88.910.226	27.301.676	61.608.549	*2008*

g. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan dan Anak perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Untuk tahun pajak sebelum tahun 2008, Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 10 tahun sejak tanggal terhutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku sejak 2008, DJP dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak tersebut dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terhutangnya pajak.

g. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company and its Subsidiaries submit tax returns on the basis of self-assessment. For fiscal year before 2008, the Director General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within 10 years of the date the tax became due, or until the end of 2013, whichever is earlier. Based on taxation laws applicable since 2008, DGT may assess or amend taxes within 5 years of the time the tax becomes due.

33. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA

Perusahaan dan Anak perusahaan tertentu yang berkedudukan di Indonesia menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Jumlah manfaat pensiun yang akan dibayarkan kepada karyawan dihitung berdasarkan gaji pokok terakhir dan masa kerja karyawan. Konstribusi dana pensiun adalah sebesar 5,5% dari gaji pokok karyawan yang dilindungi oleh program tersebut dan dibayar penuh oleh Perusahaan dan Anak perusahaan.

Aset program pensiun Perusahaan dan Anak perusahaan dikelola oleh Dana Pensiun Bakrie yang pendiriannya telah memperoleh persetujuan Menteri Keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP 423/KM.17/1995 tanggal 11 Desember 1995. Aset Dana Pensiun terutama terdiri dari deposito berjangka, surat-surat berharga dan investasi jangka panjang dalam bentuk saham.

33. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

The Company and certain domestic Subsidiaries have defined retirement benefit plans for all of their eligible permanent employees. In this funding program, retirement benefits are computed based on the last basic salaries and remaining working lives of the employees. Contribution to the retirement fund is computed at 5.5% of the basic salaries of the employees covered by the plan and fully borne by the Company and Subsidiaries.

The pension plan's assets of the Company and its Subsidiaries are being managed by Dana Pensiun Bakrie, established based on the Decision Letter of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. KEP 423/KM.17/1995 dated December 11, 1995. The pension plan's assets consist mainly of time deposits, marketable securities and long-term investments in shares.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

33. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA *(Lanjutan)*

Perusahaan dan Anak perusahaan telah menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2004), "Imbalan Kerja" dalam mengakui biaya manfaat karyawan dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Perhitungan manfaat karyawan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 dilakukan oleh PT Sienco Aktuarindo Utama, PT Rileos Pratama, PT Dian Artha Tama dan PT Ricky Leonard Jasatama, perusahaan aktuaris independen, dengan menggunakan metode *"Projected Unit Credit"* dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

33. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (Continued)

The Company and its Subsidiaries have applied PSAK No. 24 (Revised 2004),"Employee Benefits" as the framework to recognize employee benefits in the consolidated financial statements as of December 31, 2010 and 2009.

Employee benefits obligation as of December 31, 2010 and 2009 were calculated by PT Sienco Aktuarindo Utama, PT Rileos Pratama, PT Dian Artha Tama and PT Ricky Leonard Jasatama, independent actuarial firms, using the "Projected Unit Credit" method and assumptions, as follows:

	2010	2009	
Tingkat diskonto	7,0% - 10,50% per tahun/*per annum*	10,5% - 12% per tahun/*per annum*	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	6% - 11%	6% - 10%	*Salary growth rate*
Tingkat mengundurkan diri	0,5% - 2%	0,5% - 2%	*Resignation rate*
Tingkat mortalitas	*The Commissioner 1980 Standard Ordinary (CSO) Mortality table*	*The Commissioner 1980 Standard Ordinary (CSO) Mortality table*	*Mortality rate*

Beban imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the consolidated statements of income in respect of these employment benefits were as follows:

	2010	2009	
Biaya jasa kini	24.626.358	15.001.961	*Current-service cost*
Biaya bunga	11.334.744	9.618.634	*Interest cost*
Amortisasi biaya jasa lalu	938.851	1.559.053	*Amortization of past-service cost*
Amortisasi kerugian aktuaria	5.714.159	354.540	*Amortization of actuarial loss*
Biaya pesangon pemutusan hubungan kerja	349.525	-	*Cost of termination benefits*
Hasil yang diharapkan dari aset program	(1.269.545)	(84.626)	*Expected return on plan assets*
Jumlah	**41.694.092**	**26.449.562**	***Total***

Jumlah yang dicakup pada neraca konsolidasian yang berasal dari kewajiban Perusahaan dan Anak perusahaan tertentu sehubungan dengan imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated balance sheet arising from the Company and certain Subsidiaries obligations in respect of these employment benefits were as follows:

	2010	2009	
Nilai kini kewajiban manfaat karyawan	185.380.877	254.453.046	*Present value of benefits obligation*
Kekayaan untuk pendanaan	(18.415.690)	(139.298.251)	*Fair value of plan assets*
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(5.115.576)	(6.566.193)	*Unrecognized past-service cost*
Kerugian (keuntungan) aktuaria yang belum diakui koridor 10%	(27.090.274)	1.754.993	*Unrecognized actuarial loss (gain) corridor 10%*
Kerugian aktuaria belum diakui	(29.875.204)	(11.146.051)	*Unrecognized actuarial loss*
Kewajiban Manfaat Karyawan	**104.884.133**	**99.197.544**	***Employee Benefits Obligation***

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

33. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA *(Lanjutan)*

33. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (Continued)

Mutasi pada kewajiban bersih yang diakui pada neraca konsolidasian adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the consolidated balance sheet in respect of these employment benefits were as follows:

	2010	2009	
Saldo awal tahun	99.197.544	118.456.822	*Beginning of the year*
Pembayaran biaya jasa lalu (non-vested)	70.379.752	-	*Past service cost payment (non-vested)*
Beban diakui pada laporan laba rugi konsolidasian	41.694.092	26.449.562	*Expenses charged in the consolidated statement of income*
Anak Perusahaan yang diakuisisi	14.353.581	-	*Acquired subsidiaries*
Kontribusi Perusahaan	12.013.413	-	*Company contribution*
Pembayaran manfaat	(106.112.332)	(24.382.852)	*Benefit paid*
BSP dekonsolidasi	(26.641.917)	-	*BSP deconsolidation*
Aset program	-	(21.325.988)	*Plan Asset*
Saldo Akhir	**104.884.133**	**99.197.544**	***Ending Balance***

34. RUGI PER SAHAM DASAR

34. BASIC LOSS PER SHARE

	2010	2009	
Rugi bersih	(7.640.918.548)	(1.735.232.958)	*Net loss*
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar	93.721.717	93.721.717	*Total weighted-average number of shares for basic earnings per share calculation*
Rugi Bersih per Saham Dasar (dalam Rupiah penuh)	**(81,53)**	**(18,51)**	***Basic loss per Share (in full Rupiah amount)***

35. SIFAT AKUN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

35. NATURE OF ACCOUNT AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan dan Anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Transaksi-transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

The Company and Subsidiaries, in their regular conduct of business, have engaged in transactions with related parties. These transactions were as follows:

a. Penghasilan

a. Revenues

	Jumlah / *Total*		Persentase terhadap Jumlah Penghasilan Konsolidasian / *Percentage to Total Consolidated Net Revenue*		
	2010	2009	2010	2009	
PT Kaltim Prima Coal	4.006.362.601	168.905.534	30,561	2,213	*PT Kaltim Prima Coal*
PT Arutmin Indonesia	966.776.829	78.123.558	7,375	1,024	*PT Arutmin Indonesia*
PT Krama Yudha Tiga Berlian Motor	-	40.841.128	-	0,535	*PT Krama Yudha Tiga Berlian Motor*
PT Jibuhin Bakrie Indonesia	-	3.964.169	-	0,052	*PT Jibuhin Bakrie Indonesia*
Jumlah	**4.973.139.430**	**291.834.389**	**37,936**	**3,824**	***Total***

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

35. SIFAT AKUN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA *(Lanjutan)*

b. Piutang kepada Komisaris, Direksi dan Karyawan

Perusahaan dan Anak perusahaan tertentu memberikan pinjaman tanpa bunga untuk pembelian rumah dan kendaraan bermotor kepada direksi dan karyawan lainnya. Saldo pinjaman kepada komisaris, direksi dan karyawan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp10,39 miliar dan Rp5,07 milyar yang disajikan sebagai bagian dari "Aset Tidak Lancar Lainnya" dalam neraca konsolidasian (Catatan 16).

35. NATURE OF ACCOUNT AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES *(Continued)*

b. Receivable from Commissioners, Directors and Employees

The Company and certain Subsidiaries had extended non-interest bearing loans to directors and other employees for the purchase of houses and cars. The balances of the loans to commissioners, directors and employees as of December 31, 2010 and 2009 were Rp10.39 billion and Rp5.07 billion, respectively, and are presented as part of "Other Non-Current Assets" in the consolidated balance sheets (Note 16).

c. Piutang pihak hubungan istimewa (Aset Tidak Lancar)

c. Due from related parties (Non-Current Assets)

	Jumlah / *Total*		Persentase terhadap Jumlah Aset Konsolidasian / *Percentage to Total Consolidated Assets*		
	2010	2009	2010	2009	
PT Mahakam Nusa Energy	147.004.061	-	0,463	-	*PT Mahakam Nusa Energy*
PT Arthamulya Giri Persada	118.501.151	118.501.151	0,373	0,433	*PT Arthamulya Giri*
PT Bakrie Anugerah Batu Alam Industry	21.724.392	21.724.392	0,068	0,079	*PT Bakrie Anugerah Batu Alam Industry*
Uzbektelecom International A.O Uzbekistan	6.480.301	6.480.301	0,020	0,024	*Uzbektelecom International A.O Uzbekistan*
PT Bakrie Hyosung Apparel	4.279.303	4.279.303	0,013	0,016	*PT Bakrie Hyosung Apparel*
Bakrie Nusantara Intl Pte. Ltd. Singapura	2.894.944	2.894.944	0,009	0,011	*Bakrie Nusantara Intl Pte. Ltd. Singapura*
Far East Rubber	1.786.975	1.786.975	0,006	0,007	*Far East Rubber*
PT Bakrie Mira Satmakura	1.343.587	-	0,004	-	*PT Bakrie Mira Satmakura*
PT Bakrie Sentosa Persada	-	238.711.669	-	0,872	*PT Bakrie Sentosa Persada*
Agri Recources B.V.	-	77.895.968	-	0,284	*Agri Recources B.V.*
PT Bakrie Batu Alam Nusantara	-	19.320.300	-	0,071	*PT Bakrie Batu Alam Nusantara*
Timeswitch Investment Ltd.	-	17.721.961	-	0,065	*Timeswitch Investment Ltd.*
PT Mentobi Mitra Lestari	-	17.004.744	-	0,062	*PT Mentobi Mitra Lestari*
PT Bakrie Hadis Pratama	-	4.205.767	-	0,015	*PT Bakrie Hadis Pratama*
PT Bakrie Rubber Industry	-	2.991.629	-	0,011	*PT Bakrie Rubber Industry*
Lain-lain (di bawah Rp1 milyar)	783.433	42.612.959	0,002	0,156	*Others (below Rp1 billion)*
Jumlah	304.798.147	576.132.063	0,958	2,106	*Total*
Dikurangi: penyisihan piutang ragu-ragu	(165.546.676)	(130.692.023)	(0,005)	(0,477)	*Less: allowance for doubtful accounts*
Bersih	**139.251.471**	**445.440.040**	**0,953**	**1,629**	***Net***

Piutang pihak hubungan istimewa berasal dari pemberian pinjaman dana (uang muka) dan penggantian biaya kepada pihak hubungan istimewa.

Pembentukan penyisihan piutang ragu-ragu piutang hubungan istimewa adalah sehubungan dengan penelaahan yang berkesinambungan oleh manajemen atas kemampuan masing-masing pihak hubungan istimewa untuk melunasi kewajibannya.

The balances of due from related parties are derived from borrowing (advances) and reimbursement of expenses to related parties.

Provision for doubtful accounts to related parties are based on the management's continous observation of the capability of each related party to pay.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

35. SIFAT AKUN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA *(Lanjutan)*

Manajemen Perusahaan dan Anak perusahaan berkeyakinan bahwa penyisihan piutang ragu-ragu cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang pihak hubungan istimewa tersebut.

35. NATURE OF ACCOUNT AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)

The Company's and its Subsidiaries' managements believe that allowance for doubtful accounts is adequate to cover possibility of loses from non-collection of account receivable related parties.

d. Piutang usaha - pihak hubungan istimewa

d. Trade receivable - related parties

	Jumlah / *Total*		Persentase terhadap Jumlah Aset Konsolidasian / *Percentage to Total Consolidated Assets*		
	2010	2009	2010	2009	
PT Kaltim Prima Coal	498.379.514	180.990.181	1,569	0,661	*PT Kaltim Prima Coal*
PT Arutmin Indonesia	94.250.266	-	0,297	-	*PT Arutmin Indonesia*
PT Krama Yudha Tiga Berlian Motor	12.863.279	9.743.478	0,040	0,036	*PT Krama Yudha Tiga Berlian Motor*
PT Mitshubishi Krama Yudha Motor	2.657.731	1.947.703	0,008	0,007	*PT Mitshubishi Krama Yudha Motor*
PT Jibuhin Bakrie Indonesia	1.263.617	2.079.917	0,004	0,008	*PT Jibuhin Bakrie Indonesia*
PT Provices Indonesia	1.058.754	1.156.777	0,003	0,004	*PT Provices Indonesia*
Lain-lain (di bawah Rp1 milyar)	17.121.116	122.203.984	0,054	0,446	*Others (below Rp1 billion)*
Jumlah	627.594.277	318.122.040	1,975	1,162	*Total*
Dikurangi: penyisihan piutang ragu-ragu	(2.383.320)	(2.712.490)	(0,008)	(0,010)	*Less: allowance for doubtful accounts*
Bersih	**625.210.957**	**315.409.550**	**1,967**	**1,152**	***Net***

e. Uang muka dan biaya dibayar di muka

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan memiliki uang muka kepada PT Bakrie Swasakti Utama, pihak hubungan istimewa, masing-masing sebesar nihil dan Rp98,49 milyar. Uang muka tersebut merupakan uang muka sehubungan dengan pembelian ruang perkantoran pada Gedung Bakrie Tower.

e. Advances and prepaid expense

As of December 31, 2010 and 2009, the Company had advances to PT Bakrie Swasakti Utama amounting to nil and Rp98.49 billion, respectively, in regards to the purchase of office space at Bakrie Tower Building.

f. Hutang lain-lain kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa (Kewajiban Lancar)

f. Other payables - related parties (Current Liabilities)

	Jumlah / *Total*		Persentase terhadap Jumlah Kewajiban Konsolidasian / *Percentage to Total Consolidated Liabilities*		
	2010	2009	2010	2009	
PT Bakrie Swasakti Utama	2.430.974	16.629.118	0,013	0,091	*PT Bakrie Swasakti*
Dana Pensiun Bakrie	1.854.568	2.187.890	0,010	0,012	*Bakrie Pension Fund*
PT Provices Indonesia d/h (DNB)	796.649	158.300	0,004	0,001	*PT Provices Indonesia d/h (DNB)*
Lain-lain	5.449.682	14.954.699	0,030	0,082	*Others*
Jumlah	**10.531.873**	**33.930.007**	**0,057**	**0,186**	***Total***

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

35. SIFAT AKUN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA *(Lanjutan)*

Hutang lain-lain kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa berasal dari pinjaman modal kerja, pembelian saham, iuran dana pensiun dan biaya sewa.

g. Hutang pihak hubungan istimewa (Kewajiban Tidak Lancar)

35. NATURE OF ACCOUNT AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES *(Continued)*

The balance of other payables - related parties derive from working capital loan, purchase of shares, contributions of retirement benefits and rent expenses.

g. Due to related parties (Non-Current Liabilities)

	Jumlah / *Total*		Persentase terhadap Jumlah Kewajiban Konsolidasian / *Percentage to Total Consolidated Liabilities*		
	2010	2009	2010	2009	
PT Bakrie Swasakti Utama	4.794.554	2.322.653	0,026	0,013	*PT Bakrie Swasakti Utama*
Kawasan Industri Berikat Lampung	248.000	248.000	0,001	0,001	*Kawasan Industri Berikat Lampung*
Seamless Pipe Indonesia Jaya	12.686	159.899	0,000	0,001	*Seamless Pipe Indonesia Jaya*
PT Mentobi Makmur Lestari	-	84.570.272	-	0,464	*PT Mentobi Makmur Lestari*
PT Rekayasa Industri	-	12.974.163	-	0,071	*PT Rekayasa Industri*
PT Mentobi Mitra Lestari	-	3.000.000	-	0,016	*PT Mentobi Mitra Lestari*
PT Bakrie Capitanindo Corporation	-	305.910	-	0,002	*PT Bakrie Capitanindo Corporation*
Lain-lain	39.108.105	4.092.216	0,216	0,022	*Others*
Jumlah	**44.163.345**	**107.673.113**	**0,243**	**0,591**	***Total***

Sifat hubungan istimewa

Nature of related parties

Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa/ *Related Parties*	**Hubungan/ *Relationship***	**Sifat Saldo Akun Transaksi/ *Nature of Transactions***
PT Kaltim Prima Coal	Afiliasi / *Affiliate*	Pendapatan/ *Revenues*
PT Arutmin Indonesia	Afiliasi / *Affiliate*	
PT Bakrie Swasakti Utama	Afiliasi / *Affiliate*	Sewa/ *Rental*
PT Provices Indonesia	Afiliasi / *Affiliate*	
Agri Resources B.V.	Afiliasi / *Affiliate*	Biaya manajemen / *Management fee*
PT Bakrie Sentosa Persada	Afiliasi / *Affiliate*	
PT Menthobi Mitra Lestari	Afiliasi / *Affiliate*	
PT Bakrie Rubber Industry	Afiliasi / *Affiliate*	
PT Menthobi Makmur Lestari	Afiliasi / *Affiliate*	Beban-beban tertentu perusahaan afiliasi yang dibayar dimuka oleh Perusahaan/ *Certain expenses paid in advance by the Company or Subsidiaries on behalf of affiliated companies.*
PT Era Mitra Agro Lestari	Afiliasi / *Affiliate*	
PT Jambi Agrowijaya	Afiliasi / *Affiliate*	
PT Multrada Multi Maju	Afiliasi / *Affiliate*	
PT Trimitra Sumber Perkasa	Afiliasi / *Affiliate*	
PT Padang Bolak Jaya	Afiliasi / *Affiliate*	
PT Arthamulya Giri Persada	Afiliasi / *Affiliate*	
PT Mahakam Nusa Energy	Afiliasi / *Affiliate*	
PT Menthobi Makmur Lestari	Afiliasi / *Affiliate*	Beban-beban tertentu Perusahaan yang dibayar dimuka oleh perusahaan afiliasi/ *Certain expenses relating to the Company or Subsidiaries that were paid in advance by affiliated companies.*
PT Rekayasa Industri	Afiliasi / *Affiliate*	
PT Menthobi Mitra Lestari	Afiliasi / *Affiliate*	
PT Multrada Multi Maju	Afiliasi / *Affiliate*	
Agri International Resources Pte., Ltd.	Afiliasi / *Affiliate*	
Agri Resources B.V.	Afiliasi / *Affiliate*	

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

35. SIFAT AKUN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA *(Lanjutan)*

35. NATURE OF ACCOUNT AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)

Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa/ *Related Parties*	Hubungan/ *Relationship*	Sifat Saldo Akun Transaksi/ *Nature of Transactions*
PT Bakrie Sentosa Persada	Afiliasi / *Affiliate*	Investasi penyertaan saham/ *Investments in shares of stocks*
PT Multi Persada Gatra Megah	Afiliasi / *Affiliate*	
PT United Sumatera Rubber Project	Afiliasi / *Affiliate*	
PT Sarana Jambi Ventura	Afiliasi / *Affiliate*	
PT Sarana Sumatera Barat Ventura	Afiliasi / *Affiliate*	

36. SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI

36. DIFFERENCE IN VALUE FROM RESTRUCTURING TRANSACTIONS OF ENTITIES UNDER COMMON CONTROL

Mutasi akun ini adalah sebagai berikut:

Changes of this account were as follows:

	2010	2009	
Saldo awal	(22.579.631.680)	(22.596.554.861)	*Beginning balance*
Perubahan selama tahun berjalan	12.110.217.446	16.923.181	*Changes during the year*
Saldo Akhir	**(10.469.414.234)**	**(22.579.631.680)**	***Ending Balance***

Pada tahun 2010, penyesuaian akun ini terdiri dari penjualan sebagian saham BUMI, BLD, BSP dan EMP tersebut kepada pihak ketiga.

The adjustments in 2010 were derived from the sale of BUMI, BLD, BSP and EMP shares to third parties.

37. INFORMASI SEGMEN

a. Segmen Usaha

Perusahaan dan Anak perusahaan memiliki usaha yang terbagi dalam tiga divisi operasi yang meliputi usaha yang berhubungan dengan infrastruktur, telekomunikasi dan perkebunan.

Informasi tentang Perusahaan dan Anak perusahaan menurut segmen adalah sebagai berikut:

Nama Divisi	Aktivitas
Perdagangan dan Infrastruktur	Perdagangan, produksi pipa baja, pelat baja bergelombang, cetakan besi dan baja untuk industri komponen otomotif, bahan bangunan dari asbes semen serta jasa konstruksi dan teknis.

37. SEGMENT INFORMATION

a. Business segment

The Company and its Subsidiaries classify their products and services into three core business segments: infrastructure, telecommunication and plantations.

Information concerning the Company and its Subsidiaries' business segments is as follows:

Activity	*Name of Division*
Trading, production of steel pipes, corrugated metal products, cast iron products for automotive parts industry, fiber cement building products, and the provision of multi-discipline fabrication and site engineering.	*Trading and Infrastructure*

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

37. INFORMASI SEGMEN *(Lanjutan)*

37. SEGMENT INFORMATION (Continued)

Nama Divisi	Aktivitas	*Activity*	*Name of Division*
Perkebunan	Perkebunan, pengolahan dan perdagangan hasil tanaman dan produk industri.	*Agriculture and processing and trading of agricultural and industrial products.*	*Plantations*
Telekomunikasi	Penyediaan sarana telekomunikasi serta penyelenggaraan jasa telekomunikasi sambungan telepon lintas radio dan telepon tetap nirkabel.	*Providing telecommunication equipment and radiowave base telecommunication system and fixed wireless services.*	*Telecommunication*

	2010					
	Perdagangan dan Infrastruktur/ *Trading and Infrastructure*	Telekomunikasi/ *Telecom-munication*	Perkebunan/ *Plantations*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasian/ *Consolidated*	
Pihak eksternal	6.936.612.159	3.168.238.871	3.004.453.565	-	13.109.304.596	*External*
Antar segmen	-	-	-	-	-	*Inter segments*
Jumlah Penghasilan	6.936.612.159	3.168.238.871	3.004.453.565	-	13.109.304.596	*Total revenues*
LABA KOTOR SEGMEN	405.516.055	2.808.318.422	1.292.275.691	-	4.506.110.168	***GROSS PROFIT PER SEGMENTS***
BEBAN USAHA	(487.974.788)	(2.599.964.626)	(442.310.792)	-	(3.530.250.206)	***OPERATING EXPENSES***
LABA USAHA	(82.458.733)	208.353.797	849.964.899	-	975.859.962	***INCOME FROM OPERATIONS***
Beban keuangan bersih	(665.654.303)	(438.080.276)	(414.582.985)		(1.518.317.564)	*Interest expenses - net*
Bagian laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi -bersih	344.757.632	(353.064)	278.144	(141.703.413)	202.979.299	*Equity in net income (loss) of associated companies*
Pendapatan (beban) lain-lain	(9.132.657.104)	324.032.071	641.443.345	-	(8.167.181.688)	*Other income (expenses)*
RUGI SEBELUM PAJAK	(9.536.012.508)	93.952.528	1.077.103.403	(141.703.413)	(8.506.659.991)	***LOSS BEFORE TAX***
BEBAN (MANFAAT) PAJAK	(1.863.516.098)	86.590.707	268.409.213	-	(1.508.516.178)	***TAX EXPENSE (BENEFIT)***
HAK MINORITAS	(67.118.997)	(969.447)	(3.063.743)	(571.622.548)	(642.774.735)	***MINORITY INTEREST***
RUGI BERSIH	**(7.739.615.407)**	**6.392.374**	**805.630.447**	**(713.325.961)**	**(7.640.918.547)**	***NET LOSS***
Aset tetap	1.412.762.515	10.354.883.827	-	-	11.767.646.342	*Fixed assets*
Aset segmen lainnya	12.292.899.850	2.231.128.007	-	5.202.848.724	19.726.876.581	*Other assets per segment*
Investasi pada perusahaan asosiasi dan entitas pengendalian bersama	11.059.438.971	410.689.369	-	(11.196.621.888)	273.506.452	*Investments in associated company and jointly controlled entity*
Jumlah aset	**24.765.101.336**	**12.996.701.203**	**-**	**(5.993.773.164)**	**31.768.029.375**	***Total assets***
Kewajiban dan Hak Minoritas	**12.175.692.510**	**8.254.786.283**	**-**	**645.479.006**	**21.075.957.799**	***Liabilities and Minority Interest***

	2009					
	Perdagangan dan Infrastruktur/ *Trading and Infrastructure*	Telekomunikasi/ *Telecom-munication*	Perkebunan/ *Plantations*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasian/ *Consolidated*	
Pihak eksternal	2.228.744.552	3.077.735.727	2.325.282.030	-	7.631.762.309	*External*
Antar segmen	-	-	-	-	-	*Inter segments*
Jumlah Penghasilan	2.228.744.552	3.077.735.727	2.325.282.030	-	7.631.762.309	*Total revenues*
LABA KOTOR SEGMEN	255.897.149	2.774.929.410	672.496.646	1.500.000	3.704.823.205	GROSS PROFIT PER SEGMEN
BEBAN USAHA	(329.639.633)	(2.471.432.132)	(202.173.625)	407.298	(3.002.838.092)	***OPERATING EXPENSES***
LABA USAHA	(73.742.484)	303.497.278	470.323.021	1.907.298	701.985.113	***INCOME FROM OPERATIONS***
Beban keuangan bersih	(685.148.995)	(219.117.075)	(186.739.589)	-	(1.091.005.659)	*Interest expenses - net*
Bagian laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi -bersih	(504.541.780)	(238.846)	59.636.760	(156.789.640)	(601.933.506)	*Equity in net income (loss) of associated companies - net*
Pendapatan (beban) lain-lain	(571.148.350)	94.873.441	24.646.754	(1.907.298)	(453.535.453)	*Other income (expenses)*
RUGI SEBELUM PAJAK	(1.834.581.609)	179.014.798	367.866.946	(156.789.640)	(1.444.489.505)	***LOSS BEFORE TAX***
BEBAN (MANFAAT) PAJAK	(127.493.511)	54.052.241	115.185.537	-	41.744.267	***TAX EXPENSE (BENEFIT)***
HAK MINORITAS	(45.033.790)	(13.546)	101.917	(204.053.767)	(248.999.186)	***MINORITY INTEREST***
RUGI BERSIH	**(1.752.121.888)**	**124.949.011**	**252.783.326**	**(360.843.407)**	**(1.735.232.958)**	***NET LOSS***

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

37. INFORMASI SEGMEN *(Lanjutan)*

37. SEGMENT INFORMATION (Continued)

	2009					
	Perdagangan dan Infrastruktur/ *Trading and Infrastructure*	Telekomunikasi/ *Telecom-munication*	Perkebunan/ *Plantations*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasian/ *Consolidated*	
Aset tetap	1.287.478.819	9.359.631.435	2.218.826.765	-	12.865.937.019	*Fixed assets*
Aset segmen lainnya	6.532.281.848	2.248.993.870	2.193.241.963	(2.569.814.819)	8.404.702.862	*Other assets per segment*
Investasi pada perusahaan Asosiasi	8.359.452.497	410.536.305	659.728.584	(4.312.327.736)	5.117.389.651	*Investments in Associated companies*
Jumlah aset	**16.179.213.164**	**12.019.161.610**	**5.071.797.312**	**(6.882.142.555)**	**26.388.029.532**	***Total assets***
Kewajiban dan Hak Minoritas	**11.125.049.502**	**7.431.188.936**	**2.401.954.142**	**1.415.583.845**	**22.373.776.425**	***Liabilities and Minority Interest***

38. KOMITMEN DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN

a. Perjanjian-perjanjian sehubungan dengan Proyek Konstruksi Pipa

1. Pada tanggal 16 Desember 1996, PT Bakrie Harper Corporation (BHC), Anak Perusahaan, mengadakan perjanjian dengan Punj Lloyd (Malaysia) Sdn Bhd, sebagai kontraktor untuk melaksanakan Proyek Pipanisasi Kertapati - Jambi. Nilai kontrak atas proyek tersebut adalah sebesar USD152,50 juta, termasuk setoran jaminan proyek sebesar USD37,00 juta atau setara dengan Rp262,70 miliar, untuk periode dua puluh empat (24) bulan sejak tanggal efektifnya perjanjian tersebut. Punj Lloyd (Malaysia) Sdn Bhd akan mengalihkan seluruh hak dan kewajibannya dalam proyek ini kepada PT Punj Lloyd Indonesia (PLI) segera setelah PLI berdiri di bawah hukum Indonesia.

2. Pada tanggal 20 November 1996, BHC mengadakan perjanjian dengan Pertamina untuk melaksanakan pembangunan, pengoperasian, penyewaan dan pemeliharaan Pipanisasi Kertapati - Jambi. Sesuai dengan perjanjian tersebut, BHC akan membangun jaringan pipa dari Kertapati ke Jambi dan bila pembangunan jaringan pipa tersebut telah selesai, Pertamina akan menyewa dan mengoperasikannya dengan masa sewa sepuluh (10) tahun terhitung sejak selesainya pekerjaan. Sebagai imbalan, Pertamina membayar biaya sewa sebesar USD16,80 juta per semester di luar PPN, termasuk beban pemeliharaan sebesar USD2,30 juta.

38. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND AGREEMENTS

a. Agreements Related to Pipeline Construction Projects

1. *On December 16, 1996, PT Bakrie Harper Corporation (BHC), Subsidiary, entered into a cooperation agreement with Punj Lloyd (Malaysia) Sdn Bhd as the contractor for the Kertapati - Jambi Pipeline Project. The contract price of this project amounted to USD152.50 million including a project security deposit of USD37.00 million or equivalent to Rp262.70 billion and covering a twenty-four (24) months period commencing from the effective date of the agreement. Punj Lloyd (Malaysia) Sdn Bhd was entitled to assign its rights and obligation in the project in favor of PT Punj Lloyd Indonesia (PLI) as soon as PLI was duly established and organized under the laws of the Republic of Indonesia.*

2. *On November 20, 1996, BHC entered into a cooperation agreement with Pertamina in connection with the construction, operation, rental and maintenance of the pipeline from Kertapati to Jambi. In the agreement, it is stated that BHC has to construct a pipeline from Kertapati to Jambi, and if this project has been completed, Pertamina will lease the network from BHC and operate it for ten (10) years from the date of completion. As compensation, Pertamina will pay a rental fee of USD16.80 million per semester including the maintenance expense of USD2.30 million excluding VAT.*

38. KOMITMEN DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Berdasarkan Surat Pertamina No. 1396/F000/98-55 tanggal 1 Desember 1998, Pertamina ingin melakukan negosiasi ulang persyaratan dalam Proyek Pipanisasi Kertapati - Jambi yang mengakibatkan ditundanya pembangunan proyek tersebut. Pada tanggal 27 September 2000, Pertamina menerbitkan Surat No. 1576/F0300/200-S5 mengenai maksud Pertamina untuk menegosiasikan kembali proyek tersebut (Catatan 13).

Perusahaan dan Pertamina telah menunjuk Deloitte Touche Tohmatsu (DTT) untuk menilai kewajiban Pertamina kepada BHC. Berdasarkan laporan DTT pada tanggal 25 Oktober 2001, Pertamina memiliki kewajiban kepada BHC sebesar USD90,10 juta. Namun, karena adanya ketidakpastian atas tertagihnya dana yang telah dikeluarkan untuk membiayai proyek tersebut, manajemen memutuskan untuk membentuk penyisihan penuh atas nilai proyek tersebut (Catatan 13).

3. Pada tanggal 27 Juli 2006, Perusahaan telah memenangkan lelang khusus ruas transmisi gas bumi Bontang (Kalimantan Timur) - Semarang (Jawa Tengah) berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi (BPH Migas) No. 042/Kpts/PL/BPHMigas/Kom/VII/2006. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, Perusahaan telah memulai proses pembebasan lahan. Perusahaan akan memulai konstruksi fisik proyek setelah keputusan pemerintah atas alokasi produksi gas bumi untuk kebutuhan dalam negeri dan ekspor ditetapkan.

b. Industrial and Commercial Bank of China Ltd. (ICBC) dan Huawei Technologies Co., Ltd. (Huawei)

Pada tanggal 12 Agustus 2010, BTel, Industrial and Commercial Bank of China Ltd. (ICBC) dan Huawei Technologies Co., Ltd. (Huawei) mengadakan beberapa Fasilitas Kredit Ekspor Luar Negeri Renminbi (RMB) dengan jumlah agregat maksimum sampai dengan RMB2.000.000.000 (dua miliar Yuan Renminbi) dengan maksimum jangka waktu lima (5) tahun, yang mengatur hal-hal sebagai berikut:

38. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND AGREEMENTS *(Continued)*

Based on the Pertamina letter No. 1396/F000/98-55 dated December 1, 1998, Pertamina intended to renegotiate the terms of the Kertapati - Jambi Pipeline Project, which has resulted in the postponement of the project. On September 27, 2000, Pertamina issued letter No. 1576/F0300/200-S5 regarding its intention to renegotiate the project (Note 13).

The Company and Pertamina have appointed Deloitte Touche Tohmatsu (DTT) to evaluate Pertamina's obligation to BHC. Based on DTT's report dated October 25, 2001, Pertamina had an obligation to BHC amounting to USD90.10 million. However, due to uncertainty of collecting the funds utilized to finance the project, the management decided to provide full allowance on the project value (Note 13).

3. On July 27, 2006, the Company was awarded a bid for natural gas transmission from Bontang (East Kalimantan) - Semarang (Central Java) according to Regulatory Agency for Oil and Gas Downstream (BPH Migas) Decree No. 042/Kpts/PL/BPHMigas/Kom/VII/2006. As of the date of the financial statements, the Company has started the land acquisition process. The Company will start the construction when the government has decided the gas allocation for domestic and export purposes.

b. Industrial and Commercial Bank of China Ltd. (ICBC) and Huawei Technologies Co., Ltd. (Huawei)

On August 12, 2010, BTel, Industrial and Commercial Bank of China Ltd. (ICBC) and Huawei Technologies Co., Ltd. (Huawei) entered into a certain Overseas Renminbi (RMB) Export Credit Facility with a maximum aggregate amount up to RMB2,000,000,000 (Renminbi two Yuan billion) with maximum of five (5) years tenor, which covers the following:

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

38. KOMITMEN DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

- Setiap fasilitas yang diberikan pada prinsipnya digunakan untuk jangka waktu maksimum dua (2) tahun sejak tanggal pelaksanaan perjanjian pinjaman yang diberlakukan oleh pihak-pihak terkait dan setiap komitmen tidak dapat ditarik kembali atau dibatalkan pada akhir periode dua (2) tahun tersebut; dan

- Jumlah fasilitas pembiayaan yang didapatkan oleh BTel sebanyak sampai dengan delapan puluh lima persen (85%) dari total nilai kontrak Pengadaan yang dilaksanakan antara BTEL dan Grup Huawei dalam dua (2) tahun tersebut sejak tanggal penandatanganan Memorandum.

Pada tanggal 31 Desember 2010, fasilitas pembiayaan kredit ekspor masih dalam proses negosiasi.

c. Proyek Jalan Tol

Berdasarkan keputusan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. KU.03.01-Mn/63 tanggal 17 September 2007, Perusahaan melalui konsorsium Plus-Bakrie-Global ditetapkan sebagai Pemenang Lelang Pengusahaan Jalan Tol *Batch* II, Jalan Tol Cimanggis Cibitung.

38. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND AGREEMENTS *(Continued)*

- *Any facility granted shall in principle be fully utilized within a maximum period of two (2) years from the date of execution of the loan agreement entered into by the Parties and any non-utilized commitment at the end of such two (2) year period shall be irrevocably cancelled; and*

- *The facility amount must be applied by BTel towards the financing of up to eighty-five percent (85%) of the total value of commercial procurement contracts executed between BTEL and Huawei Group within the said two (2) year period from the signing date of the Memorandum.*

As of December 31, 2010, export credit facility is still in the process of negotiation.

c. Toll Road Project

Based on the Decree of Ministry of Public Works No. KU.03.01-Mn/63 dated September 17, 2007, the Company through the Plus-Bakrie-Global Consortium, has been awarded the tender for the Cimanggis - Cibitung Toll Road Batch II.

39. DERIVATIF

Akun ini terdiri dari:

39. DERIVATIVES

This account consists of:

	2010		
	Jumlah yang Dilindungi Nilai/ *Hedged Amount* (US$)	**Nilai Wajar/ *Fair Value* (Rp)**	
Aset derivatif			***Derivative assets***
Estinguishable USD/IDR Call Spread-Credit Suisse	125.000.000	61.748.336	*Estinguishable USD/IDR Call Spread-Credit Suisse*
Estinguishable USD/IDR Call Spread-CS USD 30 Million	30.000.000	11.850.183	*Estinguishable USD/IDR Call Spread-CS USD 30 Million*
USD/IDR Structure - Morgan Stanley	75.000.000	45.217.695	*USD/IDR Structure - Morgan Stanley*
USD/IDR Structure - Morgan Stanley - Interest	143.750.000	43.641.280	*USD/IDR Structure - Morgan Stanley - Interest*
USD/IDR Structure - Bank of America Merrill Lynch	50.000.000	29.828.613	*USD/IDR Structure - Bank of America Merrill Lynch*
Share swap transaction - Glencore	-	1.132.388.878	*Share swap transaction - Glencore*
Jumlah	**423.750.000**	**1.324.674.985**	***Total***
Kewajiban derivatif			***Derivative liabilities***
Share Swap transaksi - Vallar	-	984.602.202	*Share Swap transaction - Vallar*
CS Share Collar	-	64.441.895	*CS Share Collar*
Jumlah	**-**	**1.049.044.097**	***Total***

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

39. TRANSAKSI DERIVATIF *(Lanjutan)*

39. DERIVATIVE TRANSACTIONS *(Continued)*

	2009		
	Jumlah yang Dilindungi Nilai/ *Hedged Amount* (US$)	**Nilai Wajar/ *Fair Value* (Rp)**	
Amortization Swap	48.414.042	25.756.563	*Amortization Swap*
Call Option Swap	52.150.758	32.405.509	*Call Option Swap*
Collar Swap	38.310.400	11.816.431	*Collar Swap*
Jumlah	**138.875.200**	**69.978.503**	***Total***

Seluruh persyaratan khusus untuk akuntansi lindung nilai arus kas untuk jumlah yang dilindung nilai sebesar USD423.750.000 dan USD138.875.200 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 telah dipenuhi, sehingga laba yang belum terealisasi terkait dicatat sebagai bagian dari ekuitas.

All the specific requirements for cash flow hedge accounting for hedged amount of USD423,750,000 and USD138,875,200 as of December 31, 2010and 2009, respectively, have been met, thus the related net unrealized gain were included as part of equity.

Pada tanggal 31 Desember 2010, berikut ini adalah rincian kontrak *swap*:

As of December 31, 2010, the following are the details of the swap contracts:

a. *Extinguishable USD/IDR Call Spread Arrangement dengan Credit Suisse*

Pada tanggal 11 Mei 2010, BTel menandatangani sebuah kontrak *Extinguishable USD/IDR Call Spread* dengan Credit Suisse International (CS) dengan jumlah nosional sebesar USD125 juta dimana tujuan dari BTel adalah untuk melakukan lindung nilai atas pembayaran pokok *Senior Notes* yang diuraikan dalam Catatan 21 dari fluktuasi nilai tukar USD/IDR. Berdasarkan kontrak tersebut, Perusahaan akan melakukan pembayaran premi setiap enam (6) bulan yang dimulai pada tanggal 8 November 2010 dan terakhir pada tanggal 7 Mei 2015 dengan tingkat premi 3,43 % per tahun.

a. Extinguishable USD/IDR Call Spread Arrangement dengan Credit Suisse

On May 11, 2010, BTel entered into an Extinguishable USD/IDR Call Spread contract with Credit Suisse International (CS) with the notional amount of USD125 million BTel's purpose of which being to hedge the payment of Senior Notes principal (Note 21) from the fluctuation of USD/IDR exchange rate. Based on the contract, the Company will make semi-annual fee payments commencing on November 8, 2010 and the final on May 7, 2015 at 3.43% per annum.

Berdasarkan kontrak tersebut, pada tanggal 7 Mei 2015, CS akan membayar dalam mata uang dolar AS kepada Perusahaan jumlah yang dihitung sebagai berikut:

Based on the contract, on May 7, 2015, CS shall pay in US dollar currency to the Company the amount calculated as follows:

1. Jika kurs yang berlaku saat itu lebih kecil daripada Rp9.500/USD, tidak ada pembayaran.
2. Jika kurs yang berlaku lebih besar atau sama dengan Rp9.500/USD dan lebih kecil atau sama dengan Rp12.500/USD, CS akan membayar jumlah nosional dikalikan (kurs yang berlaku dikurangi Rp9.500) dan dibagi kurs yang berlaku.

1. *If the prevailing exchange rate is less than Rp9,500/USD, no payment.*
2. *If the prevailing exchange rate is greater than or equal to Rp9,500/USD and less than or equal to Rp12,500/USD, CS will pay the notional amount multiplied by (the prevailing exchange rate minus Rp9,500/USD) and divided by the prevailing exchange rate.*

39. TRANSAKSI DERIVATIF *(Lanjutan)*

3. Jika kurs yang berlaku lebih besar daripada Rp12.500/USD, CS akan membayar jumlah nosional dikalikan (Rp12.500 dikurangi Rp9.500) dan dibagi kurs yang berlaku.

Kontrak ini merupakan addendum dari kontrak lindung nilai sehubungan dengan pinjaman bank jangka panjang kepada Credit Suisse sebesar USD145 juta (*amortization swap, call option swap dan collar swap).*

b. *Extinguishable USD/IDR Call Spread - USD30 Million Credit Suisse Facility Agreement*

Pada tanggal 13 Oktober 2010, BTel menandatangani lagi sebuah kontrak *Extinguishable USD/IDR Call Spread* dengan CS dengan jumlah nosional sebesar USD30 juta dimana tujuan dari BTel adalah untuk melakukan lindung nilai atas pembayaran pokok hutang jangka panjang dari CS (Catatan 18) dari fluktuasi nilai tukar USD/IDR. Berdasarkan kontrak tersebut, BTel akan melakukan pembayaran premi setiap enam (6) bulan yang dimulai pada tanggal 18 Januari 2011 dan terakhir pada tanggal 16 Juli 2013 dengan tingkat premi 3,07 % per tahun.

Berdasarkan kontrak tersebut, pada tanggal 16 Juli 2013, CS akan membayar dalam mata uang dolar AS kepada BTel jumlah yang dihitung sebagai berikut:

1. Jika kurs yang berlaku saat itu lebih kecil daripada Rp9.500/USD, tidak ada pembayaran.
2. Jika kurs yang berlaku lebih besar atau sama dengan Rp9.500/USD dan lebih kecil atau sama dengan Rp11.500/USD, CS akan membayar jumlah nosional dikalikan (kurs yang berlaku dikurangi Rp9.500) dan dibagi kurs yang berlaku.
3. Jika kurs yang berlaku lebih besar daripada Rp11.500/USD, CS akan membayar jumlah nosional dikalikan (Rp11.500 dikurangi Rp9.500) dan dibagi kurs yang berlaku.

39. DERIVATIVE TRANSACTIONS *(Continued)*

3. If the prevailing exchange rate is greater than Rp12,500/USD, CS will pay the notional amount multiplied by (Rp12,500 minus Rp9,500) and divided by the prevailing exchange rate.

The contract is an amendment of the hedging contracts related to the long-term bank loan from Credit Suisse amounting to USD145 million (amortization swap, call option swap and collar swap).

b. Extinguishable USD/IDR Call Spread - USD30 Million Credit Suisse Facility Agreement

On October 13, 2010, BTel entered into another Extinguishable USD/IDR Call Spread contract with CS with the notional amount of USD30 million BTel's purpose for which is being is to hedge the principal payments of the long-term loan from CS (Note 18) from the fluctuation of USD/IDR exchange rate. Based on the contract, BTel will make semi-annual fee payments commencing on January 18, 2011 and the final on July 16, 2013 at 3.07% per annum.

Based on the contract, on July 16, 2013, CS shall pay in US dollar currency to the BTel the amount calculated as follows:

1. If the prevailing exchange rate is less than Rp9,500/USD, no payment.

2. if the prevailing exchange rate is greater than or equal to Rp9,500/USD and less than or equal to Rp11,500/USD, CS will pay the notional amount multiplied by (the prevailing exchange rate minus Rp9,500/USD) and divided by the prevailing exchange rate.

3. If the prevailing exchange rate is greater than Rp11,500/USD, CS will pay the notional amount multiplied by (Rp11,500 minus Rp9,500) and divided by the prevailing exchange rate.

39. TRANSAKSI DERIVATIF *(Lanjutan)*

c. *USD/IDR Structured Arrangement dengan Morgan Stanley*

Pada tanggal 8 Juli 2010, BTel menandatangani sebuah kontrak *USD/IDR Structure* dengan Morgan Stanley & Co. International plc (MS) dengan jumlah nosional sebesar USD75 juta dimana tujuan dari BTel adalah untuk melakukan lindung nilai atas pembayaran pokok *Senior Notes* yang diuraikan dalam Catatan 21 dari fluktuasi nilai tukar USD/IDR. Berdasarkan kontrak tersebut, BTel akan melakukan pembayaran pada tingkat premi mengambang enam (6) bulan USD-LIBOR-BBA ditambah *spread* 0,65% per tahun dimulai pada tanggal 7 November 2010 dan berakhir pada tanggal 7 Mei 2015 dengan *average cap* 2%. Untuk pembayaran pertama pada tanggal 7 November 2010 sebesar 0,59% per tahun.

Berdasarkan kontrak tersebut, pada tanggal 7 Mei 2015, MS akan membayar dalam mata uang dolar AS kepada BTel jumlah yang dihitung sebagai berikut:

1. Jika kurs yang berlaku saat itu lebih kecil daripada Rp9.500/USD, tidak ada pembayaran.
2. Jika kurs yang berlaku lebih besar atau sama dengan Rp9.500/USD dan lebih kecil atau sama dengan Rp11.500/USD, MS akan membayar jumlah nosional dikalikan (kurs yang berlaku dikurangi Rp9.500) dan dibagi kurs yang berlaku.
3. Jika kurs yang berlaku lebih besar daripada Rp11.500/USD, MS akan membayar jumlah nosional dikalikan (Rp11.500 dikurangi Rp9.500) dan dibagi kurs yang berlaku.

39. DERIVATIVE TRANSACTIONS *(Continued)*

c. USD/IDR Structured Arrangement with Morgan Stanley

On July 8, 2010, BTel entered into USD/IDR Structure with Morgan Stanley & Co. International plc (MS) with the notional amount of USD75 million BTel's purpose for which being hedge the payment of Senior Notes principal (Note 21) from the fluctuation of USD/IDR exchange rate. Based on the contract, the BTel will make semi-annual fee payments at floating rate of six-month USD-LIBOR-BBA plus spread 0.65% per annum commencing on November 7, 2010 and ending on May 7, 2015, with average cap at 2%. For the initial payment date on November 7, 2010, it was 0.59% per annum.

Based on the contract, on May 7, 2015, MS shall pay in US dollar currency to the BTel the amount calculated as follows:

1. *If the prevailing exchange rate is less than Rp9,500/USD, no payment.*
2. *If the prevailing exchange rate is greater than or equal to Rp9,500/USD and less than or equal to Rp11,500/USD, MS will pay the notional amount multiplied by (the prevailing exchange rate minus Rp9,500/USD) and divided by the prevailing exchange rate.*
3. *If the prevailing exchange rate is greater than Rp11,500/USD, MS will pay the notional amount multiplied by (Rp11,500 minus Rp9,500) and divided by the prevailing exchange rate*

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

39. TRANSAKSI DERIVATIF *(Lanjutan)*

d. *USD/IDR Structured Arrangement dengan Morgan Stanley - Senior Notes Interest*

Pada tanggal 27 Oktober 2010, BTel menandatangani lagi sebuah kontrak *USD/IDR Structure* dengan MS sehubungan dengan pembayaran bunga setiap enam (6) bulan masing-masing sebesar USD14,37 juta atas *Senior Notes* dengan jumlah nosional sebesar USD250 juta (Catatan 21), dimana tujuan dari BTel adalah untuk melakukan lindung nilai atas pembayaran bunga tersebut dari fluktuasi nilai tukar USD/IDR. Sehubungan dengan kontrak tersebut, Perusahaan akan melakukan pembayaran premi setiap enam (6) bulan dimulai pada tanggal 7 November 2010 dan berakhir pada tanggal 7 Mei 2015 pada tingkat premi mengambang enam (6) bulan USD-LIBOR-BBA atas jumlah nosional, dimana *cap* atas jumlah keseluruhan pembayaran premi mengambang selama masa kontrak sebesar USD11,25 juta, ditambah 0,12% per tahun.

Berdasarkan kontrak tersebut, pada setiap tanggal pembayaran bunga dari tanggal 7 November 2010 sampai tanggal 7 Mei 2012, MS akan membayar dalam mata uang dolar AS kepada BTel jumlah yang dihitung sebagai berikut:

1. Jika kurs yang berlaku saat itu lebih kecil daripada Rp8.500/USD, tidak ada pembayaran.
2. Jika kurs yang berlaku lebih besar atau sama dengan Rp8.500/USD dan lebih kecil atau sama dengan Rp9.000/USD, MS akan membayar jumlah nosional dikalikan (kurs yang berlaku dikurangi Rp9.000) dan dibagi kurs yang berlaku.
3. Jika kurs yang berlaku lebih besar daripada Rp8.500/USD, MS akan membayar jumlah nosional dikalikan (Rp9.000 dikurangi Rp8.500) dan dibagi kurs yang berlaku.

Sedangkan pada setiap tanggal pembayaran bunga dari tanggal 7 November 2010 sampai tanggal 7 Mei 2015, MS akan membayar dalam mata uang dolar AS kepada Perusahaan jumlah yang dihitung sebagai berikut:

1. Jika kurs yang berlaku saat itu lebih kecil daripada Rp9.500/USD, tidak ada pembayaran.

39. DERIVATIVE TRANSACTIONS *(Continued)*

d. USD/IDR Structured Arrangement with Morgan Stanley - Senior Notes Interest

On October 27, 2010, BTel entered into another USD/IDR Structure contract with MS in connection with the semi-annual interest payable of each USD14.37 million on Senior Notes with notional amount of USD250 million (Note 21), BTel's purpose for which being to hedge such interest payment from the fluctuation of USD/IDR exchange rate. In respect of the contract, BTel is required to make semi-annual fee payments commencing on November 7, 2010 and ending on May 7, 2015 at floating rate of six-month USD-LIBOR-BBA on the notional amount, the sum of all such floating rate payments over the life of the contract being capped at USD11.25 million, plus 0.12% per annum.

Based on the contract, on each semi-annual interest payment date from November 7, 2010 to May 7, 2012, MS shall pay in US dollar currency to BTel the amount calculated as follows:

1. *If the prevailing exchange rate is less than Rp8,500/USD, no payment.*
2. *If the prevailing exchange rate is greater than or equal to Rp8,500/USD and less than or equal to Rp9,000/USD, MS will pay the notional amount multiplied by (the prevailing exchange rate minus Rp9,000/USD) and divided by the prevailing exchange rate.*
3. *If the prevailing exchange rate is greater than Rp8,500/USD, MS will pay the notional amount multiplied by (Rp9,000 minus Rp8,500) and divided by the prevailing exchange rate.*

While on each interest payment date from November 7, 2010 to May 7, 2015, MS shall pay in US dollar currency to the Company the amount calculated as follows:

1. *If the prevailing exchange rate is less than Rp9,500/USD, no payment.*

39. TRANSAKSI DERIVATIF *(Lanjutan)*

2. Jika kurs yang berlaku lebih besar atau sama dengan Rp9.500/USD dan lebih kecil atau sama dengan Rp10.500/USD, MS akan membayar jumlah nosional dikalikan (kurs yang berlaku dikurangi Rp9.500) dan dibagi kurs yang berlaku.

3. Jika kurs yang berlaku lebih besar daripada Rp10.500/USD, MS akan membayar jumlah nosional dikalikan (Rp10.500 dikurangi Rp9.500) dan dibagi kurs yang berlaku.

e. *USD/IDR Structured Arrangement dengan Bank of America Merrill Lynch*

Pada tanggal 13 Oktober 2010, BTel menandatangani sebuah kontrak *USD/IDR Structure* dengan Bank of America N.A. - Merril Lynch ("BOAML") dengan jumlah nosional sebesar USD50 juta dimana tujuan dari BTel adalah untuk melakukan lindung nilai atas pembayaran pokok *Senior Notes* yang diuraikan dalam (Catatan 21) dari fluktuasi nilai tukar USD/IDR. Berdasarkan kontrak tersebut, Perusahaan akan melakukan pembayaran pada tingkat suku bunga mengambang enam (6) bulan USD-LIBOR-BBA ditambah spread 1,35% per tahun dimulai pada tanggal 7 November 2010 dan berakhir pada tanggal 7 Mei 2015 dengan *average cap* 1,35%. Untuk pembayaran pertama pada tanggal 7 November 2010 sebesar 0,55531% per tahun.

Pada tanggal 7 Mei 2015, berdasarkan kontrak tersebut, BOAML akan membayar dalam mata uang dolar AS kepada Perusahaan jumlah yang dihitung sebagai berikut:

1. Jika kurs yang berlaku saat itu lebih kecil daripada Rp9.500/USD, tidak ada pembayaran.

2. Jika kurs yang berlaku lebih besar atau sama dengan Rp9.500/USD dan lebih kecil atau sama dengan Rp11.500/USD, BOAML akan membayar jumlah nosional dikalikan (kurs yang berlaku dikurangi Rp9.500) dan dibagi kurs yang berlaku.

3. Jika kurs yang berlaku lebih besar daripada Rp11.500/USD, BOAML akan membayar jumlah nosional dikalikan (Rp11.500 dikurangi Rp9.500) dan dibagi kurs yang berlaku.

39. DERIVATIVE TRANSACTIONS *(Continued)*

2. If the prevailing exchange rate is greater than or equal to Rp9,500/USD and less than or equal to Rp10,500/USD, MS will pay the notional amount multiplied by (the prevailing exchange rate minus Rp9,500/USD) and divided by the prevailing exchange rate.

3. If the prevailing exchange rate is greater than Rp10,500/USD, MS will pay the notional amount multiplied by (Rp10,500 minus Rp9,500) and divided by the prevailing exchange rate.

e. USD/IDR Structured Arrangement with Bank of America Merrill Lynch

On October 13, 2010, BTel signed a USD/IDR Structured Arrangement with Bank of America N.A. - Merril Lynch ("BOAML") with a notional amount of USD50 million, BTel's purpose for which being to hedge the payment of Senior Notes principal (Note 21) from the fluctuation of USD/IDR exchange rate. Under the contract, the Company is required to make semi-annual fee payments commencing on November 7, 2010 and ending on May 7, 2015 at a floating rate based on the six-month USD-LIBOR-BBA plus a spread of 1.35% per annum on the notional amount, with an average cap at 1.35% per annum. The six month USD-LIBOR-BBA on the initial payment date of November 7, 2010 was 0.55531% per annum.

On May 7, 2015, under the contract, BOAML shall pay in US dollar currency to the Company the amount calculated as follows:

1. If the prevailing exchange rate is less than Rp9,500/USD, no payment.

2. If the prevailing exchange rate is greater than or equal to Rp9,500/USD and less than or equal to Rp11,500/USD, BOAML will pay the notional amount multiplied by (the prevailing exchange rate minus Rp9,500/USD) and divided by the prevailing exchange rate.

3. If the prevailing exchange rate is greater than Rp11,500/USD, BOAML will pay the notional amount multiplied by (Rp11,500 minus Rp9,500) and divided by the prevailing exchange rate.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

39. TRANSAKSI DERIVATIF *(Lanjutan)*

f. *Share Swap Transactions – Glencore*

Pada tanggal 26 Juni 2010, Perusahaan menandatangani Master Confirmation for Share Swap Transactions dengan Glencore International AG (Glencore) dengan jumlah komitmen transaksi senilai USD200 juta dikurangi biaya transaksi tertentu. Sehubungan dengan itu, Glencore telah membeli saham BUMI sampai dengan jumlah transaksi sekitar USD196 juta. Di pihak lain, Perusahaan akan melakukan pembayaran premi setiap enam (6) bulan dengan tingkat premi sebesar USD-LIBOR-BBA tambahan 9% per tahun. Selain itu, Perusahaan mempunyai opsi untuk membeli mulai dari 20% dan akhirnya berkewajiban untuk membeli 100% saham BUMI tersebut dari Glencore mulai dari 24 bulan dan terakhir 48 bulan setelah tanggal transaksi pertama, pada harga sebesar rata-rata tertimbang harga yang direalisasikan Glencore ditambah biaya transaksi.

Sesuai dengan perjanjian tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk mematuhi batasan-batasan tertentu, antara lain batasan rasio keuangan tertentu.

Pada bulan Februari 2011, Perusahaan telah membeli saham BUMI tersebut dari Glencore, sedangkan transaksi pendanaan dan premi telah didanai-ulang dengan pinjaman baru dari CS (Catatan 44).

g. *Share Collar and Funding Transaction - Credit Suisse*

Pada tanggal 13 Oktober 2010, Perusahaan menandatangani konfirmasi Share Collar and Funding Transaction dengan Credit Suisse International (CS) dengan nilai pendanaan sebesar sekitar USD67,6 juta, yang dijamin dengan 300 juta saham BUMI dan jangka waktu pinjaman selama empat (4) tahun (Catatan 20). Berdasarkan konfirmasi tersebut, efektif tanggal 13 Oktober 2010 Perusahaan mempunyai beberapa opsi untuk membeli dan menjual sampai dengan 300 juta saham BUMI pada beberapa tingkat harga tertentu dengan tanggal kadaluarsa mulai 12 sampai 48 bulan setelah tanggal efektif. Di pihak lain, Perusahaan akan melakukan pembayaran premi setiap enam (6) bulan sampai dengan 48 bulan setelah tanggal efektif kepada CS dengan jumlah keseluruhan sebesar USD21,8 juta

39. DERIVATIVE TRANSACTIONS *(Continued)*

f. Share Swap Transactions – Glencore

On June 26, 2010, the Company signed Master Confirmation for Share Swap Transactions with Glencore International AG (Glencore) with transaction commitment amount of USD200 million less certain transaction costs. In this regard, Glencore has bought BUMI shares up to the transaction amount of approximately USD196 million. On the other hand, the Company will make semi-annual fee payments at USD-LIBOR-BBA plus 9% per annum. In addition, the Company has options to buy starting from 20% and finally will be obliged to buy 100% of those BUMI shares from Glencore starting 24 months and finally 48 months after the first trade date, at a price equal to the weighted average of prices that was realized by Glencore plus transaction costs.

In accordance with the agreements, the Company is required to comply with certain covenants, such as certain financial ratio covenant.

In February 2011, the Company has bought those BUMI shares from Glencore, while the funding transaction and fees have been refinanced by a new loan from CS (Note 44).

g. Share Collar and Funding Transaction - Credit Suisse

On October 13, 2010, the Company signed confirmation of Share Collar and Funding Transaction with Credit Suisse International (CS) with funding amount of about USD67.6 million, which is secured by 300 million BUMI shares and has a funding period of four (4) years (Note 20). Based on the confirmation, effective October 13, 2010, the Company has options to buy and sell up to 300 million BUMI shares at certain prices with expiration dates from 12 to 48 months after the effective date. On the other hand, the Company will make semi-annual fee payments up to 48 months after the effective date to CS with a total amount of USD21.8 million.

39. TRANSAKSI DERIVATIF *(Lanjutan)*

Pada awal bulan Maret 2011, Perusahaan telah melaksanakan opsi tersebut dengan membeli 300 juta saham BUMI, sedangkan transaksi pendanaan dan premi telah didanai-ulang dengan pinjaman baru dari CS (Catatan 44).

h. *Perjanjian Jual Beli dengan Vallar Plc*

Pada tanggal 16 November 2010, beberapa perusahaan dalam Kelompok Usaha Bakrie termasuk Perusahaan (Grup Bakrie) menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham (Sale And Purchase of Shares Agreement) dengan Vallar PLC (Vallar) untuk melepaskan sekitar 5,2 miliar saham BUMI untuk mendapatkan sekitar 90,1 juta saham baru Vallar, dimana Perusahaan akan menerima sekitar 50,5 juta saham baru di Vallar.

Vallar PLC terdaftar pada bursa utama Bursa Saham London. Vallar PLC dibentuk bersama oleh Nathaniel Rotschild dan James Campbell.

Pada tanggal 23 Februari 2011, perjanjian ini dibuatkan amandemen dimana Perusahaan akan menerima sekitar 49,4 juta saham baru di Vallar dengan menyerahkan 2,8 miliar saham BUMI paling lambat tanggal 30 April 2011. Pada tanggal 4 Maret 2011, Perusahaan telah melaksanakan transaksi swap tersebut dengan Vallar (Catatan 44).

Pada tanggal 31 Desember 2009, berikut ini adalah rincian kontrak *swap*:

a. *Amortization Swap*

Pada tanggal 28 Juni 2007, BTel menandatangani kontrak amortisasi *swap* dengan CS dengan jumlah nosional sebesar USD50,55 juta dan kurs Rp9.062/USD. Berdasarkan kontrak amortisasi *swap*, BTel menyetujui untuk membayar sesuai dengan *IDR Amortization Notional Schedule* setiap tiga (3) bulan pada tanggal 2 Juli, 2 Oktober, 2 Januari dan 2 April setiap tahun, dimulai pada tanggal 2 Oktober 2009 sampai dengan tanggal penyelesaian pada tanggal 2 Juli 2012. Berdasarkan kontrak tersebut, BTel akan melakukan pembayaran bunga setiap tiga (3) bulan yang dimulai pada tanggal 2 Oktober 2007 dan berakhir pada tanggal penyelesaian dengan tingkat bunga 3,35 % per tahun, yang dapat disesuaikan.

39. DERIVATIVE TRANSACTIONS *(Continued)*

In early March 2011, the Company has executed the option by purchasing 300 million BUMI shares, while the funding transaction and fees have been refinanced by a new loan from CS (Note 44).

h. Sale and purchase agreement with Vallar Plc

On November 16, 2010, certain Bakrie entities including the Company (the Bakrie Entities) entered into a Sale and Purchase of Shares Agreement with Vallar PLC (Vallar) to swap around 5.2 billion shares in BUMI for around 90.1 million newly issued Vallar shares, of which the Company will receive around 50.5 million newly issued shares in Vallar.

Vallar PLC is listed on the main market of the London Stock Exchange. Vallar PLC was jointly founded by Nathaniel Rothschild and James Campbell.

On February 23, 2011, the agreement has been amended whereby the Company will receive around 49.4 million newly issued shares in Vallar by surrendering 2.8 billion BUMI shares not later than April 30, 2011. On March 4, 2011, the Company has executed the swap transaction with Vallar (Note 44).

As of December 31, 2009, the following are the details of the swap contracts:

a. Amortization Swap

On June 28, 2007, BTel entered into an amortization swap contract with CS with the notional amount of USD50.55 million at initial foreign exchange rate of Rp9,062/USD. Based on the contract, BTel agreed to pay using the IDR Amortization Notional schedule in quarterly intervals, every July 2, October 2, January 2 and April 2 of each year, commencing on October 2, 2009 until the termination date of July 2, 2012. The contract provided for BTel to make quarterly interest payments at 3.35% per annum commencing on October 2, 2007 and ending on the termination date, subject to adjustment in accordance with the business day convention.

39. TRANSAKSI DERIVATIF *(Lanjutan)*

Pada tanggal 29 September 2009, BTel menandatangani perubahan perjanjian ini dan menyetujui perubahan jumlah amortisasi USD50.549.243 sesuai dengan perubahan perjanjian pinjaman dengan CS (Catatan 20).

b. *Call Option Swap*

Pada tanggal 19 Juli 2007, BTel menandatangani "*Call Option Swap*" dengan CS dengan jumlah nosional sebesar USD39.450.757. Berdasarkan kontrak *call option swap*, BTel dapat menggunakan *call option swap* pada tanggal yang tertera di skedul nosional (tanggal pelaksanaan). Jika kurs sesuai dengan "*Reference Foreign Exchange Rate*'' (RFER) sama dengan atau lebih besar dari Rp9.100/USD (*strike rate*); Credit Suisee akan membayar "*Reference Currency Option Amount*" (amortisasi USD) dan BTel membayar "IDR *Option Amount*" (*Reference Currency Option Amount x Stike Rate*); jika RFER lebih rendah daripada *strike rate*, tidak ada pembayaran untuk kedua belah pihak.

Berdasarkan kontrak, pembayaran bunga dilakukan setiap tiga (3) bulan dimulai pada tanggal 2 Oktober 2007 dan berakhir pada tanggal 2 Juli 2012 dengan tingkat bunga 3,75% per tahun.

Pada tanggal 11 Desember 2007, BTel menandatangani "*Call Option Swap*" dengan CS dengan nilai nosional sebesar USD15.000.000. Dalam kontrak tersebut dinyatakan bahwa pembayaran bunga dilakukan setiap tiga (3) bulan dimulai pada tanggal 2 Januari 2008 dan berakhir pada tanggal 2 Juli 2012 dengan tingkat bunga 4,70% per tahun, yang akan disesuaikan.

c. *Collar Swap*

Pada tanggal 19 September 2007, BTel menandatangani "*Collar Swap*" dengan CS dengan jumlah nosional USD40.000.000. Berdasarkan kontrak tersebut, BTel menggunakan *collar swap* pada tanggal yang tertera di skedul nosional (tanggal pelaksanaan). Jika "*Reference Foreign Exchange Rate*" (RFER) sama dengan atau lebih besar dari Rp9.200/USD (*strike rate*) atau jika RFER sama dengan atau lebih kecil dari Rp9.000/USD (*strike rate*); CS akan membayar "*Reference Currency Option Amount*" (amortisasi USD) dan BTel membayar "IDR *Option Amount*" (*Reference Currency Option Amount x Strike Rate*).

39. DERIVATIVE TRANSACTIONS *(Continued)*

On September 29, 2009, BTel signed an amendment contract and approved changes in the amount of amortization of the USD50,549,243 in accordance with changes in the loan agreement with CS (Note 20).

b. Call Option Swap

On July 19, 2007, BTel entered into a call option swap with CS with the notional amount of USD39,450,757. Based on the contract, BTel may exercise the call option swap at the dates listed in the notional schedule (exercise date). If the exchange rate on the "Reference Foreign Exchange Rate" (RFER) is equal or greater than Rp9,100/USD (strike rate); Credit Suisse pays the "Reference Currency Option Amount" (USD amortization) and BTel pays the "IDR Option Amount" (Reference Currency Option Amount x Strike Rate); if the RFER is lower than the strike rate, no payment is required by either party.

The contract provided for the making of quarterly interest payments at 3.75% per annum commencing on October 2, 2007 and ending on the termination date of July 2, 2012.

On December 11, 2007, BTel entered into Call Option Swap with CS with the notional amount of USD15,000,000. The contract provided for the making of quarterly interest payments at 4.70% per annum commencing on January 2, 2008 and ending on the termination date of July 2, 2012, subject to adjustment in accordance with the business day convention.

c. Collar Swap

On September 19, 2007, BTel entered into a collar swap contract with CS with the notional amount of USD40,000,000. Based on the contract, BTel may exercise the collar swap at the dates listed in the Notional schedule (exercise date). If the "Reference Foreign Exchange Rate" (RFER) is equal to or greater than Rp9,200/USD (strike rate) or if the "Reference Foreign Exchange Rate" (RFER) is equal to or less than Rp9,000/USD (strike rate); CS pays the "Reference Currency Option Amount" (USD amortization) and BTel pays the "IDR Option Amount" (Reference Currency Option Amount x Strike Rate).

39. TRANSAKSI DERIVATIF *(Lanjutan)*

Berdasarkan kontrak, pembayaran bunga dilakukan setiap tiga (3) bulan dimulai pada tanggal 2 Oktober 2007 dan berakhir pada tanggal 2 Juli 2012 dengan tingkat bunga 4,10% per tahun.

Kontrak amortization swap, call option swap, collar swap tersebut ditujukan untuk lindung nilai arus kas keluar sehubungan dengan pembayaran pokok pinjaman jangka panjang kepada CS.

39. DERIVATIVE TRANSACTIONS *(Continued)*

The contract provided for the making of quarterly interest payments at 4.10% per annum, commencing on October 2, 2007 and ending on the termination date of July 2, 2012.

The amortization swap, call option swap, collar swap contracts are designated to hedge cash outflows in connection with the long-term loan principal to CS.

40. KEWAJIBAN BERSYARAT

a. Somasi kepada PT Sarijaya Permana Sekuritas (Sarijaya) sehubungan dengan transaksi repo saham telah diajukan karena Sarijaya gagal menyerahkan kembali saham-saham yang dijaminkan Perusahaan (Catatan 17q). Perusahaan melalui kuasa hukumnya, melayangkan surat yang menyatakan bahwa Perusahaan akan melakukan pembelian kembali saham tersebut dan menolak forced sale yang dilakukan Sarijaya secara sepihak. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, permasalahan ini masih dalam proses hukum.

b. Pada tanggal 18 Juni 2008, Komisi Pengawasan Persaingan Usaha (KPPU) mengeluarkan keputusan No. 26/KPPU-L/2007 agar BTel membayar denda sebesar Rp4 triliun kepada Kas Negara atas pelanggaran Pasal 5 UU No. 5 tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat.

   BTel mengajukan keberatan atas keputusan KPPU pada tanggal 23 Juli 2008, kepada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Kasus ini masih belum dapat diselesaikan sampai tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian.

40. CONTINGENCIES

a. Summons to PT Sarijaya Permana Sekuritas (Sarijaya) regarding the shares repo transactions was made since Sarijaya could not render the shares that had been pledged by the Company (Note 17q). The Company through its attorneys and counselors-at-law, sent a letter stating that the Company will buy back the shares and refused the forced sale carried out by Sarijaya. Up to the completion date of the consolidated financial statements, the case is still in legal settlement.

b. On June 18, 2008, the Business Competition Supervisory Commision (KPPU) issued Decision No. 26/KPPU-L/2007 ordering BTel to settle a penalty amounting to Rp4 trillion to the State Treasury (Kas Negara) for violating Article 5 of Law No. 5 year 1999 on Anti-Monopoly and Unfair Competition.

   BTel filed a petition on July 23, 2008 to the South Jakarta District Court. The case remained pending as of the date of completion of the consolidated financial statements.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

41. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan dan Anak perusahaan memiliki aset dan kewajiban dalam mata uang asing sebagai berikut:

41. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2010 and 2009, the Company and its Subsidiaries had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	2010	2009	
Aset			***Assets***
Kas dan setara kas			*Cash and cash equivalents*
Dolar AS	449.465.808	770.878.346	*US Dollar*
Dolar Singapura	1.130.649	43.804	*Singaporean Dollar*
Yen Jepang	25.947	-	*Japanese Yen*
Dolar Australia	7.859	1.325	*Australian Dollar*
Euro	-	6.974	*Euro*
Investasi jangka pendek			*Short-term investments*
Dolar AS	328.511.077	1.022.729.164	*US Dollar*
Piutang usaha - pihak ketiga			*Trade receivables - third parties*
Dolar AS	204.962.502	517.736.504	*US Dollar*
Piutang usaha - pihak hubungan			*Trade receivables - related parties*
Dolar AS	600.012.928	-	*US Dollar*
Piutang lain-lain			*Other receivables*
Dolar AS	80.917.644	62.947.273	*US Dollar*
Jaminan			*Security deposits*
Dolar Singapura	3.088.917	-	*Singaporean Dollar*
Dolar AS	67.661	-	*US Dollar*
Uang muka dan biaya dibayar dimuka			*Advances and prepaid expenses*
Dolar AS	13.991.350	-	*US Dollar*
Euro	5.542.819	-	*Euro*
Aset tidak lancar lainnya			*Other non-current assets*
Dolar AS	306.305.749	397.429.547	*US Dollar*
Jumlah Aset	**1.994.030.910**	**2.771.772.937**	***Total assets***
Kewajiban			***Liabilities***
Hutang usaha			*Trade payables*
Dolar AS	1.497.637.395	1.352.774.379	*US Dollar*
Dolar Singapura	248.346	350.617	*Singapore Dollar*
Yen Jepang	397.276	366.365	*Japanese Yen*
Euro	117.979	330.018	*Euro*
Hutang lain-lain			*Other payables*
Dolar AS	38.007.673	37.545.894	*US Dollar*
Euro	-	453.627	*Euro*
Biaya masih harus dibayar			*Accrued expenses*
Dolar AS	79.207.204	43.340.971	*US Dollar*
Pinjaman jangka pendek			*Short-term loans*
Dolar AS	978.340.033	1.463.461.557	*US Dollar*
Hutang pihak hubungan istimewa			*Due to related parties*
Dolar AS	3.938.598	10.586.790	*US Dollar*
Pinjaman jangka panjang dan hutang obligasi			*Long-term loans and bonds payable*
Dolar AS	4.200.922.931	3.059.214.658	*US Dollar*
Jumlah kewajiban	6.798.817.435	5.968.424.876	*Total liabilities*
Kewajiban Bersih	**(4.804.786.525)**	**(3.196.651.939)**	***Net Liabilities***

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

42. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan yang dicatat di neraca konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2010:

42. FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table sets forth the carrying values and estimated fair values of the Company's financial instruments that are carried on the consolidated balance sheet as of December 31, 2010:

	Nilai Tercatat / *Carrying Amount*	Nilai Wajar / *Fair value*	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Aset keuangan pada FVTPL			*Financial asset at FVTPL*
Aset derivatif	1.324.674.985	1.324.674.985	*Derivative assets*
Pinjaman yang diberikan dan piutang			*Loans and receivables*
Kas dan setara kas	742.277.596	742.277.596	*Cash and cash equivalents*
Investasi jangka pendek	611.221.204	611.221.204	*Short-term investments*
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	142.952.601	142.952.601	*Restricted cash in banks*
Piutang usaha	1.069.460.039	1.069.460.039	*Trade receivables*
Piutang lain-lain - lancar	3.548.947.792	3.548.947.792	*Other receivables - current*
Piutang hubungan istimewa	139.251.471	139.251.471	*Due from related parties*
Aset keuangan tidak lancar lainnya	364.182.209	364.182.209	*Other non-current financial assets*
Sub-jumlah	6.618.292.912	6.618.292.912	*Sub-total*
Aset keuangan tersedia untuk dijual			*Available-for-sale financial assets*
Investasi jangka pendek	7.432.355.775	7.432.355.775	*Short-term investments*
Investasi jangka panjang lainnya	144.305.248	144.305.248	*Other long-term investments*
Sub-jumlah	7.576.661.023	7.576.661.023	*Sub-total*
Jumlah Aset Keuangan	**15.519.628.920**	**15.519.628.920**	***Total Financial Assets***
Kewajiban keuangan			***Financial liabilities***
Aset keuangan pada FVTPL			*Financial liability at FVTPL*
Kewajiban derivatif	1.049.044.097	1.049.044.097	*Derivative liabilities*
Pinjaman dan hutang			*Loans and borrowings*
Pinjaman jangka pendek	2.177.252.404	2.177.252.404	*Short-term loan*
Hutang usaha	1.959.640.679	1.959.640.679	*Trade payables*
Hutang lain-lain	76.048.973	76.048.973	*Other payables*
Beban masih harus dibayar	1.491.966.781	1.491.966.781	*Accrued expenses*
Pinjaman jangka panjang jangka pendek	5.348.335.609	5.348.335.609	*Long-term loans*
Hutang sewa	2.378.377.686	2.378.377.686	*Lease payable*
Hutang hubungan istimewa	44.163.345	44.163.345	*Due to related parties*
Senior notes dan hutang obligasi	2.820.560.757	3.099.820.970	*Senior notes and bonds payable*
Sub-jumlah	16.296.346.234	16.575.606.447	*Sub-total*
Jumlah Kewajiban Keuangan	**17.345.390.331**	**17.624.650.544**	***Total Financial Liabilities***

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan sepanjang nilai tersebut dapat diestimasi:

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

42. INSTRUMEN KEUANGAN *(Lanjutan)*

Aset dan kewajiban keuangan jangka pendek:

- Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang (kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, aset keuangan lancar lainnya, hutang usaha, biaya masih harus dibayar, uang muka pelanggan dan kewajiban keuangan lancar lainnya).

  Instrumen keuangan ini diperkirakan sebesar nilai tercatat mereka karena sebagian besar merupakan jangka pendek.

- Instrumen keuangan derivatif

  Instrumen keuangan derivatif dinilai sebesar nilai wajar yang dihitung berdasarkan harga pasar yang dapat diamati dan menggunakan tehnik penilaian.

Aset dan kewajiban keuangan jangka panjang:

- Kewajiban keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap dan variabel (hutang jangka panjang dan hutang obligasi yang tidak dikuotasikan).

  Nilai wajar dari kewajiban keuangan ini ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

- Aset dan kewajiban keuangan jangka panjang lainnya (piutang/hutang hubungan istimewa, aset dan kewajiban keuangan jangka panjang lainnya).

  Estimasi nilai wajar didasarkan pada nilai diskonto dari arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk aset keuangan) dan risiko kredit Perusahaan dan Anak Perusahaan (untuk kewajiban keuangan) dan menggunakan suku bunga bebas risiko (*risk-free rates*) dari instrumen yang serupa.

- Instrumen keuangan yang dikuotasikan dalam pasar aktif

  Nilai wajar dari obligasi yang diterbitkan oleh Perusahaan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar.

42. FINANCIAL INSTRUMENTS *(Continued)*

Short-term financial assets and liabilities:

- *Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less (cash and cash equivalents, trade and other receivables, other current financial assets, trade payables, accrued expenses, deposits from customers and other current financial liabilities).*

  These financial instruments approximate their carrying amounts largely due to their short-term maturities.

- *Derivative financial instruments*

  Derivative financial instruments are measured at their fair values in reference to observable prices from current market transactions and using valuation techniques.

Long-term financial assets and liabilities:

- *Long-term fixed-rate and variable-rate financial liabilities (unquoted loans and bonds payable).*

  The fair value of these financial liabilities is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

- *Other long-term financial assets and liabilities (due from/to related parties, other non-current financial assets and liabilities).*

  Estimated fair value is based on discounted value of future cash flows adjusted to reflect counterparty risk (for financial assets) and the Companies' own credit risk (for financial liabilities) and using risk-free rates for similar instruments.

- *Financial instruments quoted on an active market*

  The fair value of the bonds issued by the Company that are traded on an active market is determined with reference to their quoted market prices.

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan dan Anak perusahaan mengklasifikasikan beberapa kategori risiko keuangan yang dinilai memiliki potensi yang cukup besar untuk dihadapi oleh Perusahaan dan Anak perusahaan. Namun hal ini tidak menutup kemungkinan eksposur dari jenis risiko lainnya yang juga dapat dihadapi oleh Perusahaan dan Anak perusahaan. Tujuan manajemen risiko Perusahaan dan Anak perusahaan secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan mereka. Direksi me-*review* dan menyetujui kebijakan untuk mengendalikan setiap risiko ini, yang diringkas di bawah ini, dan juga memonitor risiko harga pasar dari semua instrumen keuangan.

a. Risiko Strategis

Risiko strategis adalah risiko atau potensi kerugian yang mungkin diderita oleh Perusahaan sebagai perusahaan investasi akibat tidak tercapainya target pendapatan dari strategi investasi dan atau langkah strategis Perusahaan yang telah ditetapkan oleh Manajemen di level Perusahaan ataupun portofolio inti dan/atau anak perusahaan dalam kurun waktu satu tahun. Termasuk juga di dalam risiko strategis adalah risiko negara Indonesia (country risk) sebagai tempat dan kedudukan Perusahaan dan Anak perusahaan dalam menjalankan sebagian besar aktivitas bisnisnya dan citra/reputasi (*reputation risk*) yang tidak hanya mencakup Perusahaan beserta portofolionya namun Kelompok Usaha Bakrie secara keseluruhan.

Terkait dengan portofolio investasi dan penilaian terhadap kondisi makroekonomi, Perusahaan dapat terekspos risiko terhadap perubahan komposisi portofolio investasi di mana Perusahaan dapat mengambil keputusan untuk menambah atau mengurangi eksposur pada industri-industri dan aset-aset investasi tertentu. Di samping itu, Perusahaan mempunyai risiko terhadap perubahan komposisi pembiayaannya, yang dibatasi oleh ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company and Subsidiaries classify several categories of financial risks that are assessed to have quite significant exposures to the Company and Subsidiaries. However, there may be other risk exposures that the Company and Subsidiaries may deal with. The Company and Subsidiaries' overall risk management objectives are to effectively manage these risks and minimize potential adverse effects on their financial performance. The Board of Directors reviews and approves the policies for managing each of these risks, which are summarized below, and also monitors the market price risks arising from all financial instruments.

a. Strategic Risk

Strategic risk is the risk or potential loss that may be suffered by the Company as an investment company from reaching its targets of earnings and investment strategy or strategic steps of the Company established by the Management at the Company or core portfolio level and/or its Subsidiaries within one year. Included also in strategic risk are country risk of Indonesia, as the place and position where the Company and Subsidiaries carry out most of their business activities, and reputation risk, which includes not only the reputation risk of the Company and its portfolio but also Bakrie Group as a whole.

Related to the investment portfolio and assessment of macroeconomic conditions, the Company may be exposed to the risk of changes in investment portfolio composition in which the Company may decide to increase or reduce exposure to certain industries and investment assets. In addition, the Company is exposed to the risk of changes in its financing composition, which is limited by regulations and legislations in force.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN *(Lanjutan)*

Identifikasi, penilaian dan pemantauan risiko mulai dilakukan pada tahap perencanaan dan penganggaran setiap strategi investasi yang akan dijalankan oleh Perusahaan, operasionalisasi, dan hasil akhirnya. Faktor-faktor risiko utama yang dapat menciptakan risiko strategis apabila tidak dikelola dengan baik antara lain yaitu sumber permodalan, sinergi kegiatan operasional, praktek tata kelola perusahaan yang baik, kondisi makroekonomi, regulasi Pemerintah, situasi politik, reputasi Perusahaan dan Grup Bakrie, serta sistem keuangan dan perbankan.

Sebagai langkah mitigasi terhadap risiko strategis, maka Perusahaan melakukan hal-hal berikut:

- Melakukan identifikasi dan penilaian risiko, dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Direksi dan Komite Manajemen Risiko terhadap semua rencana investasi dan/atau langkah strategis Perusahaan secara akurat serta memenuhi prinsip kehati-hatian.
- Bekerjasama dalam IFRL (Investment Finance, Risk & Legal) Group untuk mensukseskan terjadinya transaksi, pemantauan operasionalisasi, dan penilaian target pendapatan.
- Melakukan *review* dan pengawasan atas profil risiko yang telah diidentifikasi dan dinilai sebelumnya secara berkala dan melaporkannya kepada Direksi dan Komite Manajemen Risiko.
- Membangun brand Bakrie & Brothers yang unik dan positif di antara usaha-usaha di dalam Grup Bakrie sehingga dapat mendukung reputasi yang lebih baik lagi dari Kelompok Usaha Bakrie dengan membangun kerjasama secara intensif dan profesional dengan pihak-pihak terkait, antara lain kreditur, media cetak/elektronik, regulator, analis, investor, dan manajemen portofolio inti dan/atau anak perusahaan serta kegiatan-kegiatan yang berdampak langsung pada masyarakat.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(Continued)*

Risk identification, assessment and monitoring start at planning and budgeting of each investment strategy that will be executed by the Company, operationalization, and the end result. The main risk factors that may create strategic risk if not properly managed are among others, the source of capital, operational synergies, practice of good corporate governance, macroeconomic conditions, government regulations, political situation, reputation of the Company and the Bakrie Group, and the financial and banking systems.

As initiatives on mitigating strategic risks, the Company perform the followings:

- *Identify and assess risk, and provide recommendations to the Board of Directors and the Risk Management Committee on all investment plans and/or strategic initiatives of the Company on an accurately and prudent basis.*
- *Work together in IFRL (Investment, Finance, Risk & Legal) Group for transaction success, monitoring of operations, and assessment of revenue targets.*
- *Review and monitor risk profiles that have been previously identified and assessed periodically and report them to the Board of Directors and the Risk Management Committee.*
- *Build a unique and positive brand of Bakrie & Brothers among the efforts in Bakrie Group to support a better reputation for the Bakrie Group in order to develop intensively professional cooperations with relevant parties, including creditors, print/electronic media, regulators, analysts, investors, and management of core portfolio and/or its subsidiaries and the activities that have a direct impact on society.*

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN *(Lanjutan)*

b. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko yang terjadi atau diderita oleh Perusahaan dan Anak perusahaan akibat fluktuasi dari harga saham aset yang dimiliki, tingkat bunga, kurs nilai tukar, dan harga komoditas yang terkait dengan portofolio investasi sehingga berdampak pada kondisi keuangan dan nilai investasi Perusahaan dan Anak perusahaan di pasar.

Identifikasi, penilaian, dan pemantauan risiko pasar yang dilakukan terhadap kinerja harga saham Perusahaan dan portofolio investasinya di pasar, volatilitas nilai tukar dan tingkat bunga, serta harga komoditas yang terkait dengan portofolio investasi, seperti minyak mentah, batubara, minyak kelapa sawit, karet, dan baja. Faktor-faktor lain yang dinilai memiliki dampak atau kontribusi terhadap kinerja dan atau volatilitas dari indikator risiko pasar tersebut yang dapat digunakan sebagai data pembanding guna memperoleh akurasi penilaian risiko pasar, antara lain: kinerja fundamental keuangan Perusahaan dan portofolio investasinya, kondisi makroekonomi, serta informasi perkembangan industri terkait lainnya.

Sebagai langkah mitigasi terhadap risiko pasar, Perusahaan dan Anak perusahaan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Menetapkan limit risiko yang terdiri dari peringkat risiko (risk rating) berdasarkan volatilitas harga, rentang nilai beta, rentang nilai eksposur risiko yang masih dapat diterima, dan rentang nilai harga produk/asset/obyek pasar.
- Menyampaikan laporan penilaian risiko secara berkala yang disampaikan kepada Komite Manajemen Risiko, CEO dan/atau pihak-pihak terkait lainnya untuk ditindaklanjuti dan dijadikan acuan dalam proses pengambilan keputusan. Adapun indikator hasil penilaian risiko pasar yang dilaporkan adalah risiko volatilitas, *Value at Risk* (VaR) dan eksposur risiko dalam nilai uang.
- Untuk menjaga risiko perubahan nilai tukar mata uang asing atas pokok pinjaman, Anak perusahaan tertentu melakukan beberapa kontrak swap valuta asing yang digunakan sebagai lindung nilai atas kewajiban tertentu dalam mata uang asing Dolar Amerika Serikat.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(Continued)*

b. Market Risk

Market risk refers to the risk that arises when the Company and Subsidiaries are confronted with fluctuations of share price of the assets owned, interest rates, exchange rate and commodity prices related to the investment portfolio which impact on the Company's and Subsidiaries' financial condition and investment value in the market.

Identification, assessment, and monitoring of market risk which are done on market price performance of the Company's share and its investment portfolio, volatility of exchange rates and interest rates, and commodity prices associated with investment portfolios, such as crude oil, coal, palm oil, rubber, and steel. Other factors considered to have impact on or contributing to performance and/or volatility of the market risk indicators that can be used as reference data in order to obtain accurate market risk assessment, are among others: the performance of the Company's financial fundamentals and its investment portfolio, macroeconomic conditions, as well as information on the development of other related industries.

As initiatives on mitigating market risk, the Company and Subsidiaries perform the followings:

- *Set risk limit which consists of risk rating based on price volatility, beta value range, the acceptable range of risk exposures, and the range of prices of products/assets/objects on the market.*
- *Deliver periodic risk assessment report to the Risk Management Committee, CEO and/or other relevant parties to be followed up and used as a reference in the decision making process. The reported assessment result of market risk indicators are volatility risk, Value at Risk (VaR) and exposure to the value of money.*
- *In order to manage foreign exchange rate risks for the main loan principal, certain Subsidiary entered into several cross currency swap contracts, accounted for as hedge for certain borrowings denominated in United States Dollar.*

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN *(Lanjutan)*

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko atau kerugian yang mungkin diderita ketika ada pelunasan kewajiban mendadak yang menyebabkan Perusahaan dan Anak perusahaan berada dalam posisi harus melikuidasi aset dalam waktu sangat singkat dan dengan harga rendah. Termasuk dalam kategori risiko likuiditas yang harus dikelola adalah risiko likuiditas aset dan risiko ketersediaan arus kas. Risiko likuiditas aset dihasilkan dari posisi pelaku pasar dengan jumlah besar telah mempengaruhi harga sekuritas aset Perusahaan di pasar. Karena itu, risiko likuiditas aset Perusahaan perusahaan banyak tergantung kepada fluktuasi harga saham di pasar, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu besarnya volume transaksi aset saham Perusahaan, selisih antara harga penawaran dan permintaan di pasar, dan total nilai pasar dari saham yang beredar. Dampak risiko ini terhadap Perusahaan adalah munculnya kewajiban untuk menambah nilai jaminan pinjaman Perusahaan kepada pihak terkait sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Risiko arus kas muncul akibat ketidak-tersediaan dana tunai Perusahaan untuk membayar pokok dan atau bunga yang telah jatuh tempo.

Sebagai langkah mitigasi terhadap risiko likuiditas, maka Perusahaan dan Anak perusahaan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Pemantauan eksposur risiko likuiditas aset Perusahaan dan risiko ketersediaan arus kas yang diikuti oleh pengujian model kondisi model keuangan Perusahaan di dalam situasi yang sulit (*stress testing*);
- Hasil uji di atas dipakai selanjutnya untuk mengidentifikasi faktor-faktor risiko berdasarkan skala sensitivitasnya pada kinerja keuangan Perusahaan yang akan menuntun Perusahaan untuk pengambilan langkah-langkah pencegahan lebih spesifik.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(Continued)*

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk incurred when a sudden surge in liability withdrawals may put the Company and Subsidiaries in a position of having to liquidate assets in a very short period of time and at low prices. Included in the category of liquidity risk to be managed is the risk of asset liquidity risk and cash flow availability. Asset liquidity risk resulting from the large amounts positions taken by the market participants have affected the securities market price of the Company's assets. Therefore, liquidity risk on the assets of the Company depends largely on stock price fluctuations on the market, which is influenced by several factors: the large volume of transactions of shares of the Company assets, the difference between bid and offer price on the market, and the total market value of shares outstanding. The impact of risk on the Company is the emergence of an obligation to add value to the Company's loan guarantees to related parties in accordance with the agreed contract. Cash flow risk arises due to lack of cash availability for the Company to pay principal and / or interest that was due.

As initiatives on mitigating liquidity risk, the Company and Subsidiaries perform the followings:

- *Monitor liquidity risk exposure of Company assets and the availability of cash flow risk, followed by testing the model conditions in the Company's financial model in a difficult situation (stress testing);*
- *The above test results are then used to identify risk factors based on the scale of sensitivity on the financial performance of the Company that will lead the Company to take more specific preventive measures.*

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN *(Lanjutan)*

d. Risiko Solvabilitas

Risiko solvabilitas adalah risiko atau kerugian yang mungkin diderita oleh Perusahaan akibat dari Perusahaan tidak mempunyai aset yang cukup untuk menutup klaim yang diterima Perusahaan termasuk juga klaim yang bersifat jangka panjang. Dampak risiko ini terhadap Perusahaan adalah kemungkinan Perusahaan dianggap tidak sanggup untuk membayar klaim yang ada.

Sebagai langkah mitigasi terhadap risiko solvabilitas, maka Perusahaan melakukan pemantauan terhadap rasio-rasio keuangan Perusahaan yang terkait dengan risiko solvabilitas sehingga Perusahaan dapat mendeteksi secara dini kemungkinan terjadinya risiko tersebut dan dapat mengambil langkah-langkah pencegahan yang lebih awal.

e. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana arus kas yang telah dijanjikan dari pinjaman Perusahaan dan Anak perusahaan maupun dari sekuritas yang dipegang Perusahaan dan Anak perusahaan tidak dibayar penuh atau gagal dibayar. Transaksi ini dapat bersumber dari berbagai aktivitas transaksi investasi dan non-investasi yang dilakukan dalam bentuk penggunaan fasilitas pinjaman di suatu bank/institusi keuangan lainnya dan/atau penyediaan dana untuk kebutuhan likuiditas, modal kerja, restrukturisasi utang, dan/atau proyek investasi dengan tingkat imbal hasil tertentu sesuai dengan kesepakatan bisnis/investasi antar pihak-pihak terkait.

Proses identifikasi risiko kredit dilakukan terhadap berbagai faktor, yaitu antara lain: tujuan kredit dan sumber pembayaran; profil risiko terkini dari calon debitur; kecukupan dan kualitas agunan/jaminan; analisis kemampuan untuk membayar kembali; analisis kemampuan bisnis internal dan perbandingan (*benchmarking*) dengan industri sejenis; serta rencana mitigasi risiko debitur apabila mengalami gagal bayar (*default*). Dalam proses pengelolaan risiko kredit tersebut, Perusahaan dan Anak perusahaan menetapkan suatu limit risiko yang harus dipatuhi dan dijadikan acuan dalam pengelolaan transaksi investasi dan non investasi yang termasuk kategori risiko kredit.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(Continued)*

d. Insolvency Risk

Solvency risk is the risk or loss that may be suffered by the Company resulting from the Company not having sufficient assets to cover claims received by the Company including claims of the long-term nature. The impact of risk on the Company is the possibility of the Company being unable to pay existing claims.

As initiatives toward mitigation of solvency risk, the Company monitors the financial ratios associated with the risk of solvency, thus, can detect early on the possibility of those risks and hence take preventive measures earlier.

e. Credit Risk

Credit risk is the risk that promised cash flows from loans and securities held by the Company and Subsidiaries are not paid in full or are defaulted on. The transactions may come from various investing or non-investing transactions in the form of loans from a bank/financial institution and/or funding for liquidity purposes, working capital, debt restructuring and/or other investment projects with specified gains in accordance with the business/investment agreement between relevant parties.

Credit risk identification process is carried out on various factors, including among other things: the purpose of credit and sources of payment; current risk profile of prospective borrowers, the adequacy and quality of collateral; analysis of ability to pay back; internal business capabilities analysis and comparison (benchmarking) with industry similar, as well as risk mitigation plan if the debtor has defaulted (default). In the process of managing credit risk, the Company and Subsidiaries have set a limit of risk that must be obeyed and used as a reference in the management of investment and non-investment transactions that include credit risk category.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN *(Lanjutan)*

Secara berkala, laporan penilaian risiko disusun dan dilaporkan kepada CEO dan atau pihak-pihak terkait lainnya untuk ditindaklanjuti. Adapun laporan penilaian risiko kredit mencakup ukuran kinerja, tingkat pencapaian, dan eksposur risiko yang mungkin diderita oleh Perusahaan dan Anak perusahaan, serta rekomendasi mitigasi risiko.

f. Risiko Ketidak-sesuaian Jangka Waktu (*Mismatch Risk*)

Risiko Mismatch adalah risiko atau kerugian yang mungkin diderita oleh Perusahaan dan Anak perusahaan akibat dari ketidaksesuaian antara maturity atau waktu jatuh tempo kewajiban dibandingkan dengan asset Perusahaan yang dibiayai oleh kewajiban tersebut. Dampak risiko ini terhadap Perusahaan dapat berlanjut kepada risiko Perusahaan yang lainnya seperti risiko likuiditas. Risiko mismatch dapat terjadi dari Risiko Pendanaan Ulang (*refinancing risk*) di mana biaya untuk pendanaan ulang di masa yang akan datang meningkat dan menjadi lebih besar dari imbal hasil yang didapat dari kegiatan investasi Perusahaan, dan Risiko Investasi Ulang (*reinvestment risk*) di mana imbal hasil dana yang diperoleh untuk diinvestasikan kembali menurun dan menjadi lebih kecil dari biaya pendanaan.

Sebagai langkah mitigasi terhadap risiko mismatch, maka Perusahaan dan Anak perusahaan melakukan identifikasi kemungkinan terjadinya ketidak-sesuaian antara waktu jatuh tempo kewajiban dibandingkan dengan asset yang dibiayainya serta melakukan koordinasi dengan fungsi-fungsi terkait Perusahaan dan Anak perusahaan, yaitu fungsi Investasi dan Keuangan.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(Continued)*

Periodically, a risk assessment report is prepared and reported to the CEO and / or other relevant parties for further action. The credit risk assessment report includes performance measures, the level of achievement, and risk exposure that may be suffered by the Company and Subsidiaries, as well as risk mitigation recommendations.

f. Mismatch Risk

Mismatch risk is the risk or loss that may be suffered by the Company and Subsidiaries resulting from the mismatch between the maturity or maturing liabilities compared to assets of the Company which are financed by such obligations. The impact of risk on the Company can continue to risk other companies such as liquidity risk. Mismatch risk can occur from Risk Financing Review (refinancing risk) in which the cost for re-financing in the future increases and becomes greater than the yield obtained from the investing activities of the Company, and Risk Investment Review (reinvestment risk) that yields the proceeds to be reinvested decreases and becomes smaller than the cost of funds.

As initiatives toward risk mitigation mismatch, the Company and Subsidiaries identify the possibility of the discrepancy between maturing assets, liabilities compared with the finances as well as coordinate with the relevant functions of the Company and Subsidiaries, which are the Investment and Finance functions.

44. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Peristiwa penting setelah tanggal neraca sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

a. *Penerbitan 11.5% Guaranteed Senior Notes due May 7, 2015*

Pada tanggal 27 Januari 2011, Bakrie Telecom Pte. Ltd. menerbitkan Senior Notes sebesar USD130 juta. Senior Notes tersebut dijamin oleh Perusahaan, PT Bakrie Connectivity, PT Bakrie Network dan Bakrie Telecom Pte. Ltd. Senior Notes tersebut akan digunakan untuk melunasi hutang kepada Credit Suisse dan belanja modal.

44. SUBSEQUENT EVENTS

Important transactions after the balance sheet date until the completion date of the consolidated financial statements are as follows:

a. Issuance of 11.5% Guaranteed Senior Notes due May 7, 2015

Bakrie Telecom Pte. Ltd. issued Senior Notes amounting to USD130 million on January 27, 2011. These Senior Notes are guaranteed by the Company, PT Bakrie Connectivity, PT Bakrie Network and Bakrie Telecom Pte. Ltd. The Senior Notes will be used to pay outstanding debts to Credit Suisse and for capital expenditure.

44. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA *(Lanjutan)*

b. *Extinguishable USD/IDR Call Spread*

Pada tanggal 10 Februari 2011, BTel menandatangani addendum kontrak Extinguishable USD/IDR Call Spread dengan Credit Suisse International (CS) dengan jumlah nosional sebesar USD30 million, dimana tujuan BTel atas kontrak tersebut diubah menjadi untuk melakukan lindung nilai dari perubahan nilai tukar USD/IDR atas pembayaran pokok Senior Notes yang diterbitkan pada tanggal 27 Januari 2011.

c. *Transaksi dengan Vallar Plc*

Pada tanggal 23 Februari 2011, Perusahaan bersama-sama dengan Long Haul Holding Ltd., Vallar Plc (Vallar) dan Vallar Investment UK Limited melakukan amendemen atas perjanjian Jual Beli Saham tanggal 16 November 2010 (Catatan 39). Sehubungan dengan itu, pada tanggal 4 Maret 2011, Perusahaan telah menyerahkan 2.847.458.634 lembar saham BUMI kepada Vallar dan/atau afiliasinya yang dikendalikan secara penuh oleh Vallar, dan sebaliknya Perusahaan telah menerima 49.385.639 lembar saham baru Vallar.

d. *Fasilitas Pinjaman Baru dari Credit Suisse*

Pada tanggal 2 Maret 2011, Perusahaan bersama-sama dengan Long Haul Holding Ltd., menandatangani perjanjian pinjaman dengan Credit Suisse AG, Cabang Singapura, sebagai Structuring Agent. Pinjaman ini digunakan Perusahaan untuk me-refinancing hutang-hutang Perusahaan kepada Credit Suisse International, Credit Suisse AG, Cabang Singapura, Bank Sarasin – Rabo (Asia) Limited, PT Sinarmas Sekuritas dan percepatan pelaksanaan (early redemption) transaksi derivatif dengan Glencore. Jumlah fasilitas yang diterima Perusahaan adalah sebesar USD601.750.000. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar LIBOR + 6% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 2 Maret 2012. Fasilitas ini dijamin dengan seluruh saham Vallar yang dimiliki Perusahaan.

44. SUBSEQUENT EVENTS *(Continued)*

b. Extinguishable USD/IDR Call Spread

On February 10, 2011, BTel amended the Extinguishable USD/IDR Call Spread contract with Credit Suisse International (CS) with the notional amount of USD30 million BTel's purpose on the contract being changed to hedge the payment of Senior Notes principal issued on January 27, 2011 from the fluctuation of USD/IDR exchange rate.

c. Transaction with Vallar Plc

On February 23, 2011, the Company together with Long Haul Holding Ltd., Vallar Plc (Vallar) and Vallar Investment UK Limited had amended the Sale and Purchase of Shares Agreement dated November 16, 2010 (Note 39). In connection with that, on March 4, 2011, the Company had submitted 2,847,458,634 BUMI shares to Vallar, while the Company had received 49,385,639 newly issued Vallar shares.

d. New Credit Facility from Credit Suisse

On March 2, 2011, the Company together with Long Haul Holding Ltd., entered into a credit agreement with Credit Suisse AG, Singapore Branch, as the Structuring Agent. This loan has been used by the Company to refinance the Company's loans from Credit Suisse International, Credit Suisse AG, Singapore Branch, Bank Sarasin – Rabo (Asia) Limited, PT Sinarmas Sekuritas and early redemption of derivative transaction with Glencore. Total facility received by the Company amounted to USD601,750,000. Interest rate of this facility is LIBOR + 6% per annum and it will become due on March 2, 2012. This facility is collateralized by all of the Vallar shares owned by the Company.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

45. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TAHUN 2009

Perusahaan menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian tahun 2009 sehubungan dengan penyesuaian akun-akun terkait penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian tahun 2009 dari PT Bumi Resources Tbk, perusahaan asosiasi.

Perbandingan atas penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dengan laporan keuangan konsolidasian yang telah dilaporkan sebelumnya adalah sebagai berikut:

45. RESTATEMENT OF THE 2009 CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The Company restated the 2009 consolidated financial statements due to adjustments on accounts related to the restatement of the 2009 consolidated financial statements of PT Bumi Resources Tbk, an associated company.

The comparison of the restated consolidated financial statements for the the year ended December 31, 2009 with the consolidated financial statements that had been previously reported is as follows:

	Dilaporkan Sebelumnya/ *Previously Reported*	Disajikan kembali/ *As Restated*	
Investasi pada perusahaan asosiasi dan entitas pengendalian bersama	6.111.117.186	5.117.389.651	*Investment in associated companies and jointly controlled entity*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	796.833.218	998.895.767	*Difference in foreign currency translation adjustment*
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	738.864.897	(348.818.915)	*Difference in transactions of subsidiaries and associated companies*
Defisit	(19.997.257.094)	(20.105.363.365)	*Deficit*
Bagian atas rugi bersih perusahaan asosiasi - bersih	(493.827.235)	(601.933.506)	*Equity in net loss of associated companies - net*
Rugi bersih	(1.627.126.687)	(1.735.232.958)	*Net loss*
Rugi bersih per saham dasar (Angka penuh)	(17,36)	(18,51)	*Basic loss per share (Full amount)*

46. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa angka perbandingan dalam laporan keuangan konsolidasi tahun 2009 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasi tahun 2010. Reklasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

46. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain comparative figures in the 2009 consolidated financial statements have been reclassified to conform to the 2010 consolidated financial statements presentation. These reclassifications are as follows:

	2009 Dilaporkan Sebelumnya/ *As Previously Reported*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	2009 Setelah Direklasifikasi/ *As Reclassified*	
Piutang jangka panjang	1.106.226.921	(949.400.000)	156.826.921	*Long-term receivables*
Investasi jangka pendek	588.544.017	949.400.000	1.537.944.017	*Short-term investments*
Kas yang dibatasi penggunaannya	-	39.745.870	39.745.870	*Restricted cash in banks*
Aset tidak lancar lainnya	570.586.147	(39.745.870)	530.840.277	*Other non-current assets*
Uang muka pelanggan dan pendapatan ditangguhkan	375.133.459	(95.126.335)	280.007.124	*Customer deposits and unearned revenue*
Laba ditangguhkan atas penjualan dan penyewaan kembali - bersih	-	95.126.335	95.126.335	*Deferred gain on sale and leaseback - net*

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

47. STANDAR AKUNTANSI YANG BARU

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan revisi atas beberapa standar akuntansi yang mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasian.

Revisi berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011:

- PSAK 1 (Revisi 2009) - Penyajian Laporan Keuangan.
- PSAK 2 (Revisi 2009) - Laporan Arus Kas.
- PSAK 4 (Revisi 2009) - Laporan keuangan konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri.
- PSAK 5 (Revisi 2009) - Segmen Operasi.
- PSAK 7 (Revisi 2010) - Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi.
- PSAK 8 (Revisi 2010) - Peristiwa Setelah Periode Pelaporan.
- PSAK 12 (Revisi 2009) - Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama.
- PSAK 15 (Revisi 2009) - Investasi pada Entitas Asosiasi.
- PSAK 19 (Revisi 2010) - Aset Tak berwujud.
- PSAK 22 (Revisi 2010) - Kombinasi Bisnis.
- PSAK 23 (Revisi 2010) - Pendapatan.
- PSAK 25 (Revisi 2009) - Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan.
- PSAK 48 (Revisi 2009) - Penurunan Nilai Aset.
- PSAK 57 (Revisi 2009) - Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi.
- PSAK 58 (Revisi 2009) - Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan.
- ISAK 7 (Revisi 2009) - Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus.
- ISAK 9 - Perubahan atas Liabilitas Purna Operasi, Liabilitas Restorasi dan Liabilitas Serupa.
- ISAK 10 - Program Loyalitas Pelanggan.
- ISAK 11 - Distribusi Aset Nonkas kepada Pemilik.
- ISAK 12 - Pengendalian Bersama Operasi: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer.
- ISAK 14 - Aset Tak Berwujud - Biaya Situs Web.
- ISAK 17 - Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai.

47. NEW ACCOUNTING STANDARDS PRONOUNCEMENTS

The Indonesian Institute of Accountants (IAI) has released revisions to several accounting standards that may have certain impacts on the consolidated financial statements.

The following revisions for financial statements for the period commencing from on or after January 1, 2011:

- *PSAK 1 (Revised 2009) - Presentation of Financial Statements.*
- *PSAK 2 (Revised 2009) - Statement of Cash Flows.*
- *PSAK 4 (Revised 2009) - Consolidated and Separate Financial Statements.*
- *PSAK 5 (Revised 2009) - Operating Segments.*
- *PSAK 7 (Revised 2010) - Related Party Disclosure.*
- *PSAK 8 (Revised 2010) -Events after the Reporting Period.*
- *PSAK 12 (Revised 2009) - Interest in Joint Venture.*
- *PSAK 15 (Revised 2009) - Investments in Associates*
- *PSAK 19 (Revised 2010) - Intangible Asset.*
- *PSAK 22 (Revised 2010) - Business Combination.*
- *PSAK 23 (Revised 2010) - Revenue.*
- *PSAK 25 (Revised 2009) - Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors.*
- *PSAK 48 (Revised 2009) - Impairment of Assets.*
- *PSAK 57 (Revised 2009) - Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets.*
- *PSAK 58 (Revised 2009) - Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operation.*
- *ISAK 7 (Revised 2009) - Consolidation - Special Purpose Entities*
- *ISAK 9 - Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities.*
- *ISAK 10 - Customer Loyalty Programs.*
- *ISAK 11 - Distribution of Non-Cash Assets to Owners.*
- *ISAK 12 - Jointly Controlled Entities: Non-Monetary Contributions by Venturers.*
- *ISAK 14 - Intangible Assets - Website Costs.*
- *ISAK 17 - Interim Financial Reporting and Impairment.*

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Amounts in tables are expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

47. STANDAR AKUNTANSI YANG BARU *(Lanjutan)*

Revisi berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

- PSAK 8 (Revisi 2010) - Peristiwa Setelah Akhir Periode Pelaporan.
- PSAK 10 (Revisi 2010) - Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing.
- PSAK 24 (Revisi 2010) - Imbalan Kerja.

- PSAK 46 (Revisi 2010) - Pajak Penghasilan.
- PSAK 53 (Revisi 2010) - Pembayaran Berbasis Saham.
- PSAK 61 (Revisi 2010) - Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah.
- PSAK 63 - Pelaporan Keuangan Dalam Ekonomi Hiper Inflasi.
- ISAK 13-Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri.
- ISAK 15 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Minimum dan Interaksinya.

- ISAK 18 - Bantuan Pemerintah - Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi.

- ISAK 20 - Pajak Penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya.
- PSAK 8 (Revisi 2010) - Peristiwa Setelah Akhir Periode Pelaporan.
- PSAK 24 (Revisi 2010) - Imbalan Kerja.

- PSAK 10 (Revisi 2010) - Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing.
- ISAK 13-Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri.

Perusahaan dan Anak perusahaan sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

47. NEW ACCOUNTING STANDARDS PRONOUNCEMENTS *(Continued)*

The following revisions for financial statements for the period commencing from on or after January 1, 2012:

- *PSAK 8 (Revised 2010) - Events after the Reporting Period.*
- *PSAK 10 (Revised 2010) - The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates.*
- *PSAK 24 (Revised 2010) - Employee Benefits.*
- *PSAK 46 (Revised 2010) - Income Taxes.*
- *PSAK 53 (Revised 2010) - Share-Based Payment.*
- *PSAK 61 (Revised 2010) - Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance.*
- *PSAK 63 - Financial Reporting in Hyperinflationary Economies.*
- *ISAK 13-Hedges of Net Investment in a Foreign Operation.*
- *ISAK 15 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction.*
- *ISAK 18 - Government Assistance - No Specific Relation with the Operating Activities.*
- *ISAK 20 - Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders.*

- *PSAK 8 (Revised 2010) - Events after the Reporting Period.*
- *PSAK 24 (Revised 2010) - Employee Benefits.*
- *PSAK 10 (Revised 2010) - The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates.*
- *ISAK 13-Hedges of Net Investment in a Foreign Operation.*

The Company and Subsidiaries are evaluating the potential impact on the consolidated financial statements as a result of the adoption of the above accounting standards.

48. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang diselesaikan pada tanggal 31 Maret 2011, kecuali untuk Catatan 29b yang diselesaikan pada tanggal 10 Mei 2011.

48. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Company is responsible for the preparation of these consolidated financial statements that were completed on March 31, 2011, except for Note 29b as to which were completed on May 10, 2011.

Halaman ini sengaja di kosongkan
This page is intentionally left blank

10

DATA PERUSAHAAN
CORPORATE DATA

366 **Profil Dewan Komisaris** | Profile of Board of Commissioners

368 **Profil Direksi** | Profile of Board of Directors

370 **Profil Eksekutif Senior** | Profile of Senior Executives

371 **Area Kerja** | Working Area

372 **Portofolio Inti** | Core Portfolio

374 **Profesi Penunjang** | Supporting Professionals

374 **Pencatatan Saham** | Stock Listing

Daya saing Perseroan terus meningkat hingga pada akhir tahun 2010, di mana Perseroan menetapkan diri sebagai perusahaan investasi kelas dunia menyusul disepakatinya perjanjian kerja sama dengan Vallar Plc, sebuah perusahaan investasi yang berbasis di Inggris.

The competitive edge of the Company improves as at the end of 2010, the Company well positions itself a world-class investment following a transaction with Vallar Plc, a UK-based investment company.

PROFIL DEWAN KOMISARIS PROFILE OF BOARD OF COMMISSIONERS

Irwan Sjarkawi

Komisaris Utama/Komisaris Independen
President Commissioner Independent Commissioner

Warga negara Indonesia yang lahir di Bukittinggi, Sumatera Barat pada tahun 1946. Memperoleh gelar sarjana Teknologi Telekomunikasi dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1973, kemudian melanjutkan pendidikannya di International Institute of Philips, Eindhoven-Belanda jurusan Electronics khususnya digital electronics, pada tahun 1974. Beliau mendapat kehormatan sebagai Senior Fellow di John F. Kennedy School of Government, Harvard University, Cambridge, USA pada tahun 2002. Jabatan Komisaris Utama diembannya sejak Juni 2004. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Komisaris (2002-2004), Direktur Utama, serta CEO di Perseroan (1998-2002). Sebelum bergabung dengan Perseroan, karir profesionalnya dimulai sebagai Manajer di PT Elektronika Nusantara pada tahun 1974 dan Direktur Utama di PT Pantja Niaga (1991-1998). Beliau juga pernah menjabat sebagai Presiden Komisaris di lebih dari 10 anak perusahaan milik PT Pantja Niaga termasuk Pantja Motor (Agen tunggal Isuzu di Indonesia). Juga, menjabat sebagai Direktur UNIPRO BV, Amsterdam, Holland pada 1993-2001, serta sebagai Direktur PT Daeng Brothers (Distributor Tunggal Philips) pada tahun 1980-1990.

An Indonesian citizen, born in Bukittinggi, West Sumatera, in 1946. He earned Telecommunication Technology Engineering from Bandung Institute of Technology in 1973, and a degree in Electronics, specializing in digital electronics from International Institute of Philips, Eindhoven-Netherlands in 1974. He was a Senior Fellow from John F. Kennedy School of Government, Harvard University, Cambridge, USA, in 2002. The position of President Commissioner has been held since June 2004. He was previously the Commissioner of the Company (2002-2004), President Director, and CEO (1998-2002). Before joining in the Company, his professional career was started as Manager at PT Elektronika Nusantara in 1974 and President Director of PT Pantja Niaga (1991-1998). He also served as President Commissioner at more than 10 subsidiaries of PT Pantja Niaga including Pantja Motor (Sole agent of Isuzu brand in Indonesia). Also, he was Director of UNIPRO BV, Amsterdam, Holland, in 1993-2001, as well as Director of PT Daeng Brothers (Sole Distributor of Philips) in 1980-1990.

Nugroho I. Purbowinoto

Komisaris Commissioner

Warga negara Indonesia, dilahirkan di Kediri pada tahun 1943. Lulusan sarjana dari Institut Teknologi Bandung ini menjabat sebagai Komisaris di Perseroan sejak Juni 2009. Mulai meniti karir di Bakrie Group sejak 1975. Beliau pernah menduduki berbagai posisi kunci dalam kelompok usaha Bakrie seperti Direktur PT Bakrie Pipe Industries (1979-1988), General Manager Perencanaan dan Pengembangan PT Bakrie & Brothers (1985-1987) , Direktur Pengembangan Bisnis PT Bakrie & Brothers (1988-1990), Komisaris di PT Bakrie Hyosung Apparel (1990-1993) dan PT Bakrie Kasei Corporation (1991-1992). Selain itu, beliau juga menduduki berbagai jabatan seperti Direktur Corporate Administration PT Bakrie & Brothers (1990-1993), Direktur Utama PT Bakrie Pipe Industries (1993-1996) dan Direktur Utama PT Seamless Pipe Indonesia Jaya (1996-2009).

An Indonesian citizen, born in Kediri in 1943. He earned a degree from Bandung Institute of Technology and has been serving Commissioner of the Company since June 2009. He has started his career at Bakrie Group since 1975. He held various executive positions in Bakrie's Group. From Director of PT Bakrie Pipe Industries (1979-1988), General Manager of Planning and Development of PT Bakrie & Brothers (1985-1987), Director of Business Development of PT Bakrie & Brothers (1988-1990), Commissioner of PT Bakrie Hyosung Apparel (1990-1993), PT Bakrie Kasei Corporation (1991-1992), Director of Corporate Administration PT Bakrie & Brothers (1990-1993) to President Director of PT Bakrie Pipe Industries (1993-1996) and President Director of PT Seamless Pipe Indonesia Jaya (1996-2009).

Mohamad Ikhsan

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga negara Indonesia, dilahirkan di Sigli, Nanggore Aceh Darussalam pada tahun 1964. Meraih gelar Master of Arts dalam bidang ekonomi dari Vanderbilt University, USA pada tahun 1991 dan PhD di bidang Ekonomi dari Universitas Illionois, USA pada tahun 1998. Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen di Perseroan sejak Juni 2006. Selain itu juga pernah menjabat sebagai Komisaris Independen PT PLN (Persero) pada periode 2002-2004, serta Komisaris Independen PT Indosat Tbk pada periode 2004-2005. Memulai karir sebagai staf pengajar Universitas Indonesia pada 1987 hingga kini, kemudian menjadi Wakil Kepala LPEM-FEUI (1991-2001), dan kemudian dipromosikan menjadi kepala LPEM UI (2001-2006). Saat ini, beliau masih menjabat sebagai staf peneliti LPEM-FEUI (sejak 1987), juga sebagai Staf Khusus Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia sejak tahun 2005, menjabat Komisaris PT Danareksa Tbk sejak tahun 2007 dan anggota Komisi Statistik Indonesia sejak tahun 2007. Pada tahun 2009, beliau terpilih menjadi *Board of Trustee International Food Policy Research Institute,* Washington DC untuk periode tahun 2009-2011.

An Indonesian citizen, born in Sigli, Nanggore Aceh Darussalam, in 1964. He earned Master of Arts in economy from Vanderbilt Univesity, USA, in 1991 and PhD in economy from Illinois University, USA, in 1998. He has been Independent Commissioner of the Company since June 2006. He was an Independent Commissioner of PT PLN (Persero) in 2002-2004, as well as Independent Commissioner of PT Indosat Tbk in 2004-2005. He has started his career as lecturer at University of Indonesia since 1987 until now, then Vice Chairman of LPEM-FEUI (1991-2001), and was promoted as Chairman of LPEM UI (2001-2006). Today, he is a researcher at LPEM-FEUI (since 1987), also Special Staff of Coordinating Ministry for Economic Affairs of Republic of Indonesia since 2005, Commissioner of PT Danareksa Tbk since 2007 and member of Indonesian Statistics Commission since 2007. In 2009, he was appointed to Board of Trustee International Food Policy Research Institute, Washington DC, for the period of 2009-2011.

Armansyah Yamin

Komisaris Commissioner

Warga negara Indonesia yang lahir di Teluk Betung pada tahun 1953. Lulusan penerbang dari Akademi Penerbangan Indonesia di Jakarta pada tahun 1972. Menjalani berbagai pendidikan terkait penerbangan di Manchester, Inggris dan Filipina, serta mengikuti pendidikan di Institute Commodity di London, Inggris tahun 1987. Menjabat sebagai Komisaris di Perseroan sejak bulan Juni 2009. Di kelompok usaha Perseroan, beliau pernah menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Utama Bakrie Trading (1993-1998) dan Special Product Manager di PT Bakrie & Brothers (1985-1986). Pada tahun 2007, beliau memimpin PT Arm & Ken Investment. Selain itu, beliau juga pernah menjabat sebagai Presiden Direktur Perusda Bersujud, Kalimantan Selatan (2003-2007) dan Komisaris Utama PT Asuransi Ikrar Lloyd (1998-2002).

An Indonesia citizen, born in Teluk Betung in 1953. He was a graduate of aviator from Indonesian Academy of Aviation in Jakarta in 1972. He took several educations relating to aviation in Manchester, UK and Philippines, as well as education at Institute Commodity in London, UK, in 1987. He has been serving as Commissioner of the Company since June 2009. At Company's group, he has been appointed as Vice President Director of Bakrie Trading (1993-1998) and Special Product Manager of PT Bakrie & Brothers (1985-1986). In 2007, he led PT Arm & Ken Investment. Previously, President Director of Perusda Bersujud, South Kalimantan (2003-2007) and President Commissioner of PT Asuransi Ikrar Lloyd (1998-2002).

PROFIL DIREKSI PROFILE OF BOARD OF DIRECTORS

Bobby Gafur S. Umar

Presiden Direktur/CEO President Director/CEO

Warga negara Indonesia, yang lahir di Jakarta pada tahun 1968. Memperoleh gelar Master of Business Administration (MBA) dari Universitas Arkansas, Little Rock Arkansas, Amerika Serikat, pada tahun 1995. Beliau menjabat Presiden Direktur/CEO sejak bulan Juli 2010 setelah sebelumnya menjabat sebagai Managing Director (Juni 2009 - Juli 2010) dan Wakil Komisaris Utama (2008-2009). Karirnya diawali sebagai Asisten Komisaris Utama di kelompok usaha Bakrie (1995-1998). Pada tahun 1997, beliau diangkat menjadi Project Manager untuk proses restrukturisasi dan akuisisi di Bakrie Sumatera Plantations (UNSP), kemudian menjabat sebagai Direktur di UNSP Group (1998-2002). Selain di kelompok usaha Bakrie, beliau juga aktif menjabat di sejumlah organisasi seperti Asisten Ketua Kamar Dagang Industri (KADIN) tahun 1995-1998, Wakil Pimpinan GAPKI cabang Sumatera Barat (2001-2004), Ketua Sektor Agroindustri KADIN Jambi (2001-2004). Pada tahun 2008, beliau duduk sebagai anggota di bidang pengkajian sektor Agribisnis pada Asosiasi Emiten Indonesia sampai dengan sekarang, serta pengurus KADIN Komite Ekonomi Indonesia-Jepang dengan masa bakti 2008-2013. Sementara di akhir tahun 2009, beliau menjabat sebagai Wakil Ketua Persatuan Insinyur Indonesia (PII) untuk masa jabatan 2009-2012, tepat sebelum menjabat sebagai Ketua Komite Manufaktur dan Produksi pada November 2006.

An Indonesian citizen, bon in Jakarta in 1968. He earned Master of Business Administration (MBA) from University of Arkansas, Little Rock Arkansas, USA, in 1995. He has been serving as President Director/CEO since July 2010 after serving as Managing Director (June 2009 - July 2010) and Vice President Commissioner (2008-2009). His career began as Assistant President Commissioner at Bakrie Group (1995-1998). In 1997, he was as appointed Project Manager for restructuring and acquisition process at Bakrie Sumatera Plantations (UNSP), then as Director of UNSP Group (1998-2002). Besides roles in Bakrie Group, he has been actively involved in both business and professional organisation and association, such as Assistant to Chairman of Indonesian Chamber of Commerce and Industry (KADIN) in 1995-1998, Vice Chairman at GAPKI of West Sumatera (2001-2004), Chairman of Agroindustry Sector at KADIN Jambi (2001-2004). Since 2008, he has been sitting as a member of Agribusiness Assessment at the Association of Indonesian Listed Companies until now, as well as management of KADIN's Indonesia-Japan Economic Committee for 2008-2013. At the end of 2009, he has been appointed as Vice Chairman of Indonesian Engineering Association (PII) for 2009-2012, right before he was Chairman of Manufacturing and Production Committee in November 2006.

Eddy Soeparno

Chief Financial Officer

Warga negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1965. Meraih gelar S1 dan S2 Fakultas Hukum (*cum laude*) dari Universitas Indonesia. Bergabung dengan Bakrie Group sebagai Chief Financial Officer (CFO) PT Bakrie Indo Infrastructure pada bulan Juli 2008 dan kemudian menjabat sebagai CFO Perseroan sejak Juni 2009. Beliau berpengalaman selama 20 tahun di dunia perbankan dengan posisi terakhir sebagai Direktur Investasi di Merrill Lynch. Beliau juga menjabat sebagai pengurus KADIN (Kamar Dagang dan Industri) di Komite Infrastruktur untuk wilayah Inggris dan Eropa Barat.

An Indonesian citizen, born in Jakarta in 1965. He earned Bachelor and Master degrees in Law (cum laude) from University of Indonesia. Joining Bakrie Group as Chief Financial Officer (CFO) at PT Bakrie Indo Infrastructure in July 2008, he is then serving as CFO of the Company since June 2009. He has 20 years of experience in banking sector with the latest position as Director of Investment at Merrill Lynch. He is also member of management of Indonesian Chamber of Commerce and Industry (KADIN) in Infrastructure Committee for UK and West Europe.

R. A. Sri Dharmayanti

Direktur & Sekretaris Perusahaan Director & Corporate Secretary

Warga negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1962. Menjabat sebagai Direktur dan Sekretaris Perusahaan Perseroan sejak tanggal 26 Juni 2008. Beliau juga menjabat sebagai Chief Legal Officer di PT Bumi Resources Tbk, juga menjabat sebagai Komisaris PT Arutmin Indonesia dan PT Kaltim Prima Coal. Sebelumnya menjabat sebagai General Manager-Legal di PT Arutmin Indonesia, setelah menduduki posisi sebagai Legal & General Affairs di BHP Minerals Group, Indonesia. Saat ini tercatat sebagai Dewan Penasihat Asosiasi Pengusaha Indonesia, Badan Pengurus Asosiasi Pertambangan Indonesia, Komite Hukum Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia. Memperoleh gelar Magister Hukum dari Universitas Indonesia.

An Indonesian citizen, born in Jakarta in 1962. She has served as the Director & Corporate Secretary of the Company since 26 June 2008. Currently, she also serves as Chief Legal Officer of PT Bumi Resources Tbk, as well as the Commissioner of PT Arutmin Indonesia and PT Kaltim Prima Coal. Previously, she was General Manager-Legal of PT Arutmin Indonesia, after serving as Legal & General Affairs BHP Minerals Group in Indonesia. Currently, she also serves as a member of the Advisory Board in Association of Indonesian Entrepreneurs, Board of the Indonesia Mining Association, Legal Committee of the Indonesian Coal Mining Association. She holds Master of Law degree from University of Indonesia.

Siddharta Moersjid

Direktur & Chief Administrative Officer Director & Chief Administrative Officer

Warga negara Indonesia yang lahir di Bandung pada tahun 1956 dan meraih gelar MBA dari Institut Pengembangan Manajemen Indonesia (IPMI) Jakarta pada tahun 1997. Beliau menjabat sebagai Direktur & Chief Administrative Officer Perseroan sejak bulan Juni 2009. Mulai berkarir di kelompok usaha Bakrie pada tahun 1985-1998 dengan posisi terakhir sebagai Head of Group Public Relations Department. Setelah berkarir lebih dari 10 tahun di luar kelompok usaha Bakrie, beliau kembali bergabung pada Januari 2009 sebagai Senior Vice President.

An Indonesian citizen, born in Bandung in 1956 and earned his MBA from the Institution of Indonesian Management Development in Jakarta in 1997. He has been Director & Chief Administrative Officer of the Company since June 2009. He began his career at Bakrie Group in 1985-1998 with the latest position as Head of Group Public Relations Department. After building his career for more than 10 years outside Bakrie Group, he is back to the Company in January 2009 to take the position as Senior Vice President.

Dody Taufik Wijaya

Chief Risk Officer

Warga negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1966. Beliau memperoleh gelar Akuntan pada tahun 1993 dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) Jakarta dan gelar Master of Commerce dengan *Advanced Specialization in Accounting* dari the University of New South Wales (UNSW), Sydney Australia pada tahun 1998. Menjabat sebagai Chief Risk Officer (CRO) Perseroan sejak Juni 2009 dan memulai karirnya di Perseroan sebagai internal Audit Manager (2002-2005). Setelah itu, beliau menjabat sebagai Head of Risk Management & Internal Audit (2005-2008) dan Vice President Project Support & Control di PT Bakrie Indo Infrastructure (2008-2009). Beliau pernah berkarir sebagai auditor selama 15 tahun di beberapa badan dan instansi pemerintah. Saat ini beliau terdaftar sebagai anggota PRMIA, GARP, Indonesia PRiMA, the Institute of Internal Auditors (IIA), dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

An Indonesian citizen, born in Jakarta in 1966. He earned an Accounting degree in 1993 from State Accounting Institute (STAN) Jakarta and a Master of Commerce with Advanced Specialization in Accounting from the University of New South Wales (UNSW), Sydney Australia in 1998. He has been Chief Risk Officer (CRO) of the Company since June 2009 and started his career at the Company as internal Audit Manager (2002-2005). Then he was appointed as Head of Risk Management & Internal Audit (2005-2008) and Vice President Project Support & Control at PT Bakrie Indo Infrastructure (2008-2009). He was an auditor for 15 years at several government agencies and institutions. Now he is a member of PRMIA, GARP, Indonesia PRiMA, the Institute of Internal Auditors (IIA), and the Association of Indonesian Accountants (IAI).

PROFIL EKSEKUTIF SENIOR PROFILE OF SENIOR EXECUTIVES

Indra Ginting
Chief Investor Relations Officer

Warga negara Indonesia, lahir pada 10 November 1966. Meraih gelar Sarjana Teknik Kimia dari Institut Teknologi Bandung pada Desember 1989 dan Master jurusan Manajemen Internasional, dari Universitas Indonesia pada Oktober 1994. Beliau menjabat Chief of Investor Relations Officer PT Bakrie & Brothers Tbk sejak tahun 2011.

Sebelumnya menjabat Director of Investor Relations and Corporate Secretary, PT International Nickel Indonesia Tbk (2003-2010), Presiden Direktur and *Principal Fund Manager*, PT MLC Investment Indonesia (dahulu PT BII Lend Lease Investment Services dan sekarang menjadi AXA Investment Indonesia), Jakarta (1999-2003), *Fund Manager*, PT BNI Securities, Jakarta (1998-1999), Senior Research Analyst, PT BNI Securities, Jakarta (1996-1998), Research Analysts, PT Pratama Penaganarta, Jakarta (1995-1996), dan *Manufacturing Engineer*, PT Lippo Melco Manufacturing, Jakarta (1990-1993).

An Indonesian citizen, born on November 10, 1966. He earned a degree in Chemical Engineering from Bandung Institute of Technology in December 1989 and Master in International Management from University of Indonesia in October 1994. He has been Chief of Investor Relations Officer of PT Bakrie & Brothers Tbk since 2011.

He was previously Director of Investor Relations and Corporate Secretary, PT International Nickel Indonesia Tbk (2003-2010), President Director and Principal Fund Manager, PT MLC Investment Indonesia (previously PT BII Lend Lease Investment Services and now AXA Investment Indonesia), Jakarta (1999-2003), Fund Manager, PT BNI Securities, Jakarta (1998-1999), Senior Research Analyst, PT BNI Securities, Jakarta (1996-1998), Research Analysts, PT Pratama Penaganarta, Jakarta (1995-1996), and Manufacturing Engineer, PT Lippo Melco Manufacturing, Jakarta (1990-1993).

Anandh R. Haridh
Chief Investment Officer

Beliau membagi pengalamannya kepada BNBR selama hampir 15 tahun di pasar keuangan global, mulai dari New York, London dan Singapura.

Beliau memulai karirnya di bidang keuangan sebagai salah satu staf perdagangan *derivative* di Merrill Lynch dan kemudian memegang beberapa jabatan penting di bidang pasar keuangan masih di Merrill Lynch, di mana jabatannya yang terakhir terkait dengan pengelolaan ekuitas dan ekuitas terkait pasar modal untuk wilayah Asia. Beliau juga pernah menjabat portofolio manajer di salah satu perusahaan lindung nilai (*hedge fund*) yang berbasis di New York. Sebelumnya menjajaki karir keuangan, beliau pernah bekerja sebagai *consulting engineer* bagi perusahaan minyak di kawasan Los Angeles, AS.

Beliau meraih gelar MBA dari The Wharton School, Universitas Pennsylvania, gelar Master bidang Teknik Kimia dari Universitas Oklahoma dan gelar Sarjana Teknik (kehormatan) bidang Teknik Kimia dari B.I.T.S., Pilani, India.

He brings nearly fifteen years of global financial markets experience, split between New York, London and Singapore, to BNBR.

He started his finance career on the derivatives trading desk at Merrill Lynch and subsequently held several positions within capital markets at Merrill Lynch, most recently running equity and equity linked capital markets for part of Asia. He was also a portfolio manager at a New York based hedge fund. Prior to his career in finance, he worked as a consulting engineer to oil companies in the Los Angeles region.

He holds an MBA from The Wharton School, University of Pennsylvania, M.S. in Chemical Engineering from Oklahoma State University and B.E. (Hons) in Chemical Engineering from B.I.T.S., Pilani, India.

AREA KERJA WORKING AREA

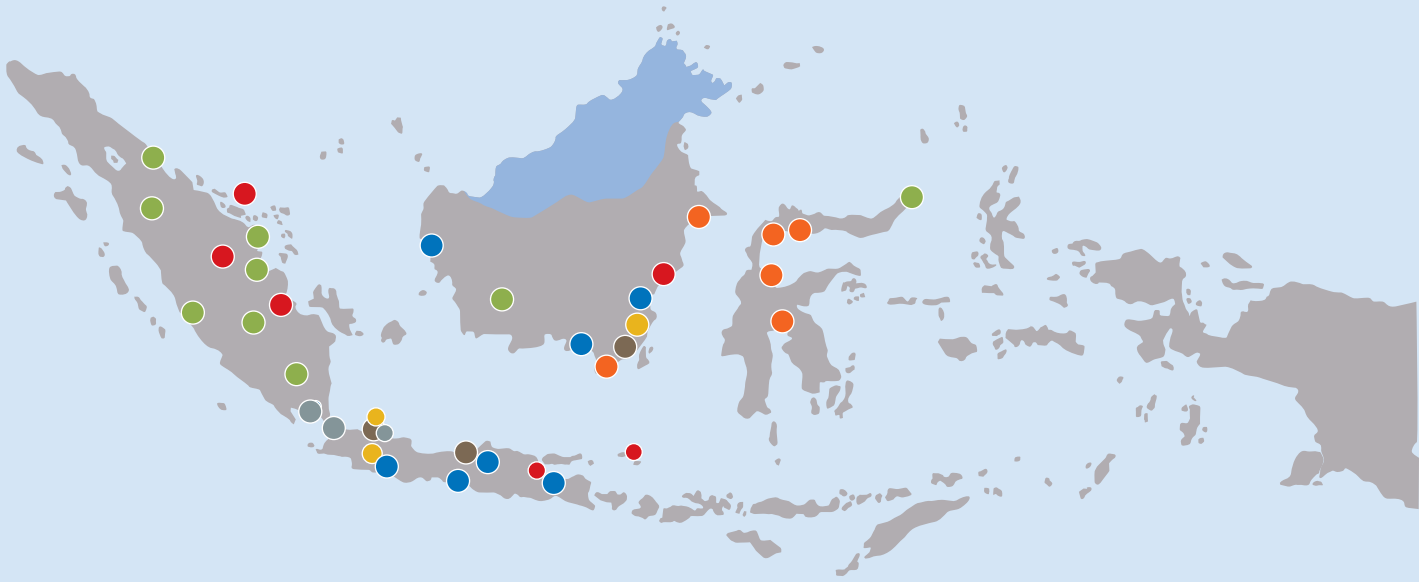

- Batu Bara Coal
- Agribisnis Agribusiness
- Telekomunikasi Telecommunications
  - AHA merupakan singkatan dari Affordable High-speed Access, adalah bisnis data yang dikelola secara terpisah oleh PT Bakrie Connectivity (BCON). Sampai dengan akhir 2010, layanan tersebut telah menjangkau di 12 kota, yaitu Jakarta, Bogor, Bandung, Tasikmalaya, Cirebon, Surabaya, Malang, Yogyakarta, Solo, Semarang, Bali dan Medan.
  - AHA, short for Affordable High-speed Access, is a data service business run separately by PT Bakrie Connectivity (BCON). Until the end of 2010, this service embraces market in 12 cities, namely Jakarta, Bogor, Bandung, Tasikmalaya, Cirebon, Surabaya, Malang, Yogyakarta, Solo, Semarang, Bali and Medan.
- Minyak & Gas Oil & Gas
- Properti Property
- Metal Metal
- Infrastruktur Infrastructure

PORTOFOLIO INTI CORE PORTFOLIO

PT BUMI RESOURCES TBK

Head Office
Bakrie Tower, 11th Floor
Rasuna Epicentrum
Jl. HR. Rasuna Said, Jakarta Indonesia 12960
Telp : +6221 57942080
Fax : +6221 57942070

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK

Plantation/Head Office
Jl. Ir. H. Juanda
Kisaran 2102, Kabupaten Asahan
Sumatera Utara, Indonesia
Telp : +62 623 41434
Fax : +62 623 41066

Representative Office - Jakarta
Bakrie Tower, 19th Floor
Komplek Rasuna Epicentrum
Jl. H.R. Rasuna Said, Jakarta 12960
Phone : +62 21 2994 1286-88
Fax : +62 21 29941752
Website : http://www.bakriesumatera.com

PT BAKRIE TELECOM TBK

Head Office
Wisma Bakrie I, 3rd Floor
Jl. HR Rasuna Said Kav. B-1, Jakarta Indonesia 12920
Telp : +62 21 9110 1112
Fax : +62 21 9111 8888
Website : www.bakrietelecom.com

PT ENERGI MEGA PERSADA TBK

Head Office
PT Energi Mega Persada Tbk.
Bakrie Tower 22nd - 32nd Floor
Rasuna Epicentrum
Jl. HR. Rasuna Said, Jakarta Selatan 12960
Telp : +62 21 2994 1500, +62 2557 7000
Fax : +62 21 2994 1110
Website : www.energi-mp.com

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT TBK

Head Office
Wisma Bakrie 1, 6th & 7th Floor
Jl. HR. Rasuna Said Kav. B-1, Jakarta 12920
Telp : +62 21 525 7835
Fax : +62 21 522 5063
Website : www.bakrieland.com

PT BAKRIE METAL INDUSTRIES

Head Office
Jl. Raya Kaliabang Bungur No. 86
RT. 004 RW.002, Kelurahan Harapan Jaya
Kecamatan Bekasi Utara, Bekasi 17124
Telp : +62 21 8895 8673
Fax : +62 21 8896 0685 / 8895 8586
Website : www.bakriebrothers.com/businessunit/metal

PT BAKRIE INDO INFRASTRUCTURE

Head Office
Bakrie Tower 34th Floor
Rasuna Epicentrum
Jl. HR. Rasuna Said, Jakarta 12940
Telp : +62 21 299 12345
Fax : +62 21 299 41955
Website : www.bakrie-brothers.com/businessunit/infrastructure

Informasi lebih lengkap mengenai Portofolio Inti Perseroan dapat dilihat pada bagian Kinerja Investasi pada halaman 45 hingga halaman 49.
Detailed information on the Company's Core Portfolio is available in the section on Investments Performance on page 45 to page 49.

PROFESI PENUNJANG SUPPORTING PROFESSIONALS

Akuntan Publik Public Accountant

KAP TJIENDRADJAJA & HANDOKO TOMO
Jl. Sisingamangaraja No. 26, 2nd Floor
Jakarta – 12120
Tel. +62 21 720 2605
Fax. +62 21 727 88954

Biro Administrasi Efek Share Registrar

PT EDI INDONESIA
Divisi Biro Administrasi Efek
Wisma SMR, 10th Floor
Jl. Yos Sudarso Kav. 89
Jakarta 14350
Telp. +62 21 651 5130, 650 5829
Fax. +62 21 651 5131, 650 5987

PENCATATAN SAHAM STOCK LISTING

Bursa Efek Indonesia (Indonesia Stock Exchange)
Indonesia Stock Exchange Building Tower 1
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Telp. +62 21 515 0515
Fax. +62 21 515 0330

Halaman ini sengaja di kosongkan
This page is intentionally left blank

REFERENSI PERATURAN BAPEPAM-LK NO.X.K.6
BAPEPAM-LK NO. X.K.6 CROSS REFERENCE

No	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Page
I Umum General			
1	Dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, dianjurkan menyajikan juga dalam Bahasa Inggris. In good and correct Indonesian, it is recommended to present the report also in English.		√
2	Dicetak pada kertas yang berwarna terang agar mudah dibaca dan jelas. Printed on light-colored paper so that the text is clear and easy to read.		√
3	Mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas. Should state clearly the identity of the company.	Nama perusahaan dan tahun Annual Report ditampilkan di: Name of company and year of the Annual Report is placed on: 1. Sampul muka, samping, dan belakang. The front cover, sides, and back. 2. Setiap halaman. Each page	√
4.	Laporan Tahunan ditampilkan di *website* perusahaan. The Annual Report is presented in the company's website.		√
II Ikhtisar Data Keuangan Penting Summary of Key Financial Data			
1.	Informasi keuangan dalam bentuk perbandingan selama 5 tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 tahun. Financial information in comparative form over a period of 5 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 5 years.	Informasi memuat antara lain: The information includes: 1. Penjualan/pendapatan usaha. Sales/income from business. 2. Laba (rugi) kotor. Gross profit (loss). 3. Laba (rugi) usaha. Business profit (loss). 4. Laba (rugi) bersih. Net profit (loss). 5. Laba (rugi) bersih persaham. Net profit (loss) per share.	6
2.	Informasi keuangan dalam bentuk perbandingan selama 5 tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 tahun. Financial information in comparative form over a period of 5 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 5 years.	Informasi memuat antara lain: The information includes: 1. Modal kerja bersih. Net working capital. 2. Jumlah investasi. Total investment. 3. Jumlah aktiva. Total assets. 4. Jumlah kewajiban. Total liabilities. 5. Jumlah Ekuitas. Total equity.	6
3.	Informasi keuangan dalam bentuk perbandingan selama 5 tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 tahun. Financial information in comparative form over a period of 5 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 5 years.	Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan. Information includes 5 financial ratios which are common and relevant to the company's industry.	6
4.	Laporan Tahunan wajib memuat informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik. Informasi harga saham sebelum perubahan permodalan terakhir wajib disesuaikan dalam hal terjadi antara lain karena pemecahan saham, dividen saham, dan saham bonus The Annual Report must contain information of the share price in the form of tables and graphs. The price of shares prior to the last revision in capital should be adjusted in the event, among others, that it was due to a splitting of shares, dividend on shares, and bonus shares.	Informasi memuat: The information includes: 1. Harga saham tertinggi. Highest price 2. Harga saham terendah. Lowest price. 3. Harga saham penutupan. Closing price. 4. Jumlah saham yang diperdagangkan. Transaction volume. 5. Jumlah saham yang dicatatkan untuk setiap triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada). Total number of shares listed on the market for each three-month period in the last two (2) financial years (if any).	8-9
5.	Laporan Tahunan wajib memuat informasi jumlah obligasi atau obligasi konvertibel yang diterbitkan dalam 2 tahun buku terakhir. The Annual Report must contain information regarding the number of bonds or convertible bonds issued in the last 2 financial years.	1. Jumlah obligasi/obligasi konversi yang beredar. The number of bonds/ convertible bonds outstanding. 2. Tingkat bunga. Interest rate. 3. Tanggal jatuh tempo. Maturity date. 4. Peringkat obligasi. Rating of bonds.	n/a

No	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Page
III. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi Board of Commissioners' and Board of Directors' Report			
1.	Laporan Dewan Komisaris. Board of Commissioners' Report.	Memuat hal-hal sebagai berikut: Contains the following items: 1. Penilaian kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan. Assessment on the performance of the Board of Directors in managing the company. 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi. View on the prospects of the company's business as established by the Board of Directors. 3. Komite-komite yang berada dibawah pengawasan Dewan Komisaris. Committees under the Board of Commissioners. 4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada). Changes in the composition of the Board of Commissioners (if any).	26-29
2.	Laporan Direksi. Board of Directors' Report.	Memuat hal-hal sebagai berikut: Contains the following items: 1. Kinerja perusahaan mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan. The company's performance, encompassing among others strategic policies, comparison between achievement of results and targets, and challenges faced by the company. 2. Prospek Usaha. Business Prospects. 3. Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik yang telah dilaksanakan oleh perusahaan. Implementation of Good Corporate Governance by the Company. 4. Perubahan komposisi Direksi (jika ada). Changes in the composition of the Board of Directors (if any).	30-39
3.	Tanda tangan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris. Signature of members of the Board of Directors and Board of Commissioners.	Memuat hal-hal sebagai berikut: Contains the following items: 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri. Signatures are set on a separate page. 2. Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan. Statement that the Board of Directors and the Board of Commissioners are fully responsible for the accuracy of the annual report. 3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya. Signed by all members of the Board of Commissioners and Board of Directors, stating their names and titles/positions. 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan. A written explanation in a separate letter from each member of the Board of Commissioners or Board of Directors who refuses to sign the annual report, or written explanation in a separate letter from the other members in the event that there is no written explanation provided by the said member.	220
IV. Profil Perusahaan Company Profile			
1	Nama dan Alamat Perusahaan. Name and Address of the Company.	Meliputi informasi tentang nama dan alamat, kode pos, nomor telepon dan/atau nomor faksimili, email, website. Includes information on name and address, zip code, telephone and/or facsimile, email, website.	17
2	Riwayat Singkat Perusahaan. Brief History of the Company.	Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama dan perubahan nama perusahaan jika ada. Includes among others: date/year of establishment, name and change in the company name, if any.	14-16
3	Bidang Usaha. Line of Business.	Meliputi jenis produk dan atau jasa yang dihasilkan. Includes the types of products and or services produced.	17
4	Struktur Organisasi. Organizational Structure.	Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan. In the form of a chart, giving the names and titles.	20-21
5	Visi dan Misi Perusahaan. Company Vision and Mission.	Mencakup hal-hal sebagai berikut: Includes the following: 1. Penjelasan tentang visi perusahaan. Explanation on the company vision. 2. Penjelasan tentang misi perusahaan. Explanation on the company mission.	18

REFERENSI PERATURAN BAPEPAM-LK NO.X.K.6
BAPEPAM-LK NO. X.K.6 CROSS REFERENCE

No	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Page
6	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Identity and brief curriculum vitae of the members of the Board of Commissioners Board of Directors.	Informasi memuat antara lain: The information should contain: 1. Nama. Name. 2. Jabatan. Title. 3. Umur. Age. 4. Pendidikan. Education. 5. Pengalaman kerja. Working experience.	366-369
7	Jumlah Karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan). Number of employees (comparative in two years) and description of competence building (for example: education and training of employees).	Informasi memuat antara lain: The information should contain: 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi. The number of employees for each level of the organization. 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan. The number of employees for each level of education. 3. Pelatihan karyawan yang telah dan akan dilakukan. Training of employees that has been and will be conducted. 4. Adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan. Availability of equal opportunity to all employees. 5. Biaya yang telah dikeluarkan. Expenses incurred.	17, 185
8	Komposisi Pemegang saham. Composition of Shareholders.	Mencakup antara lain: Should include: 1. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham. Names of shareholders having 5% or more shares. 2. Direktur dan Komisaris yang memiliki saham. Directors and Commissioners who own shares. 3. Pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%. Public shareholders having respective share ownership of less than 5% .	17, 92
9	Daftar anak perusahaan dan/atau perusahaan asosiasi. List of subsidiaries and/or affiliated companies.	Informasi memuat antara lain: The information contains, among others: 1. Nama anak perusahaan/perusahaan asosiasi. Name of subsidiaries/affiliated companies. 2. Presentase Kepemilikan saham. Percentage of share ownership. 3. Keterangan tentang bidang usaha anak perusahaan atau perusahaan asosiasi. Information on the field of business of the subsidiary or affiliated company. 4. Keterangan status operasi perusahaan anak atau perusahaan asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi). Explanation regarding the operational status of the subsidiary or affiliated company (already operating or not yet operating).	22-23 372-373
10	Kronologi pencatatan saham. Chronology of shares listing.	Mencakup antara lain: Includes among others: 1. Kronologi pencatatan saham. Chronology of shares listing. 2. Jenis tindakan korporasi yang menyebabkan perubahan jumlah saham. Types of corporate action that caused changes in the number of shares. 3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku. Changes in the number of shares from the beginning of listing up to the end of the financial year. 4. Nama Bursa dimana saham perusahaan dicatatkan. Name of Stock Exchange where the company shares are listed.	17, 92-93, 374
11	Kronologi pencatatan Efek lainnya. Chronology of other securities listing.	Mencakup antara lain: Includes among others: 1. Kronologi pencatatan efek lainnya. Chronology of other securities listing. 2. Jenis tindakan korporasi yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya. Types of corporate action that caused changes in the number of securities. 3. Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku. Changes in the number of securities from the initial listing up to the end of the financial year. 4. Nama Bursa dimana efek lainnya perusahaan dicatatkan. Name of Stock Exchange where the company's other securities are listed. 5. Peringkat efek. Rating of the securities.	n/a

No	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Page
12	Nama dan alamat lembaga dan atau profesi penunjang pasar modal. Name and address of institution and or profession supporting the capital market.	Informasi memuat antara lain: The information contains, among others: 1. Nama dan alamat BAE. Name and address of BAE. 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik. Name and address of the Public Accountants' Office. 3. Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek. Name and address of the securities rating company.	374
13	Akuntan Independen perseroan. Company Independent Accountant.	Informasi memuat antara lain: The information should contain: 1. Jumlah periode akuntan telah mengaudit laporan keuangan tahunan perusahaan. Number of audit periods that the accountant audited the financial statements of the company. 2. Jumlah periode audit Kantor Akuntan Publik telah mengaudit laporan keuangan tahunan perusahaan. Number of audit periods that the public accountant firm audited the financial statements of the company. 3. Besarnya fee audit. The amount of audit fee. 4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa financial audit. Other service provided by the accountant in addition to financial audit.	148, 374
14	Penghargaan dan sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional. Reward and certification received by the company, both on a national scale and international scale.	Informasi memuat antara lain: Information should include: 1. Nama penghargaan. Name of the reward. 2. Tahun perolehan. Year of receiving the award. 3. Badan pemberi penghargaan. Institution presenting the award. 4. Masa berlaku. Period of validity.	11
15	Nama dan alamat anak perusahaan dan atau kantor cabang atau kantorperwakilan (jika ada). Name and address of subsidiary and or branch office or representative office (if any).		372-373

V. Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan Management Discussion and Analysis on Company Performance

1	Tinjauan operasi per segmen bisnis. Operational review per business segment.	Memuat uraian mengenai: Contains description of: 1. Produksi/kegiatan usaha. Production/line of business. 2. Penjualan/pendapatan usaha. Sales/income from business. 3. Profitabilitas. Profitability. 4. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi untuk masing-masing segmen usaha. Increase/decrease in production capacity in each business segment.	45-49 51-54
2	Uraian atas kinerja keuangan perusahaan. Description of company's financial performance.	Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai: An analysis of the financial performance which includes a comparison between the financial performance of the current year and that of the previous year (in the form of narration and tables), among others concerning: 1. Aktiva lancar, aktiva tidak lancar, dan jumlah aktiva. Current assets, non-current assets, and amount of assets. 2. Kewajiban lancar, kewajiban tidak lancar, dan jumlah kewajiban. Current liabilities, non-current liabilities, and amount of liabilities. 3. Penjualan/pendapatan usaha. Sales/income from business. 4. Beban usaha. Overhead cost. 5. Laba/Rugi bersih. Net profit/loss.	50-61
3	Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar hutang dan tingkat kolektibilitas piutang Perseroan. Discussion and analysis on the capacity to pay debts and the company's collectable accounts receivable.	Penjelasan tentang: Explanation on: 1. Kemampuan membayar hutang. Capacity to pay debts. 2. Tingkat kolektibilitas piutang. Collectable accounts receivable.	68
4	Bahasan tentang struktur modal, kebijakan manajemen atas struktur modal, dan tingkat likuiditas perusahaan. Discussion on capital structure, capital structure policies, and liquidity.	Penjelasan atas: Explanation on: 1. Struktur modal. Capital structure. 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal Capital structure policies. 3. Tingkat likuiditas perusahaan. Liquidity.	76

REFERENSI PERATURAN BAPEPAM-LK NO.X.K.6
BAPEPAM-LK NO. X.K.6 CROSS REFERENCE

No	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Page
5	Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal. Discussion on material ties for the investment of capital goods.	Penjelasan tentang: Explanation on: 1. Tujuan dari ikatan tersebut. The purpose of such ties. 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut. Source of funds expected to fulfill the said ties. 3. Mata uang yang menjadi denominasi. Currency of denomination. 4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait. Steps taken by the company to protect the position of related foreign currency against risks.	69
6	Bahasan dan analisis tentang informasi keuangan yang telah dilaporkan yang mengandung kejadian yang sifatnya luar biasa dan jarang terjadi. Discussion and analysis of financial information that was reported concerning extraordinary and rare events.	Ada atau tidak ada pengungkapan. Is this disclosed or not.	85
7	Uraian tentang komponen-komponen substansial dari pendapatan dan beban lainnya, untuk dapat mengetahui hasil usaha perusahaan. Information regarding substantial components of earnings and other costs, in order to calculate the company's income.	Ada atau tidak ada pengungkapan. Is this disclosed or not.	n/a
8	Jika laporan keuangan mengungkapkan peningkatan atau penurunan yang material dari penjualan atau pendapatan bersih, maka wajib disertai dengan bahasan tentang sejauh mana perubahan tersebut dapat dikaitkan antara lain dengan, jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produk atau jasa baru. If the financial statement discloses a material increase or decrease in the sales or net income, then an explanation should be included concerning the extent that such changes can be linked to, among others, the amount of goods or services sold, and or the existence of new products or services.	Ada atau tidak ada pengungkapan. Is this disclosed or not.	n/a
9	Bahasan tentang dampak perubahan harga terhadap penjualan atau pendapatan bersih perusahaan serta laba operasi perusahaan selama 2 tahun atau sejak perusahaan memulai usahanya, jika baru memulai usahanya kurang dari 2 tahun. Discussion on the impact of price change to the company's sales and net income and the operational profit of the company for the past two (2) years or since the company commenced its business, if the company has been operating for less than two years.	Ada atau tidak ada pengungkapan. Is this disclosed or not.	51
10	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan. Material Information and facts subsequent to the accountant's report date.	Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. Description of important events after the date of the accountant's report including their impact on performance and business risks in the future.	82-83
11	Uraian tentang prospek usaha perusahaan. Description of the company's business prospects.	Uraian mengenai prospek perusahaan sehubungan dengan industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional serta dapat disertai data pendukung kuantitatif jika ada sumber data yang layak dipercaya. Information on the company prospects in connection with industry, economy in general, and the international market, which can be accompanied with suporting quantitative data if there is a reliable data source.	88-89
12	Uraian tentang aspek pemasaran. Information on marketing aspects.	Uraian tentang pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, antara lain meliputi pangsa pasar. Information regarding the marketing of the company's products and services, among others concerning the market segment.	n/a
13	Pernyataan mengenai kebijakan dividen dan tanggal serta jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama dua (2) tahun buku terakhir. Statement regarding the dividend policy and the date and amount of cash dividend per share and amount of dividend per year as announced or paid during the past two (2) years.	Memuat uraian mengenai: Contains information on: 1. Besarnya deviden untuk masing-masing tahun. Amount of dividend for each year. 2. Besarnya Payout Ratio. Pay-out ratio.	93

No	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Page
14	Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum. Realization of the use of IPO proceeds.	Memuat uraian mengenai: Contains information on: 1. Total perolehan dana. Total funds obtained. 2. Rencana penggunaan dana. Budget plan. 3. Rincian penggunaan dana. Details of budget plan. 4. Saldo dana. Balance. 5. Tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana (jika ada). Date of General Meeting of Shareholder stipulating the change in the budget plan (if any).	n/a
15	Informasi material, mengenai investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi, restrukturisasi hutang (modal). Material information, among others concerning investment, expansion, divestment, acquisition, debt/capital restructuring.	Memuat uraian mengenai: Contains information on: 1. Tujuan dilakukannya transaksi. The purpose of transactions. 2. Nilai transaksi atau jumlah yang di restrukturisasi. Transaction value or number of transaction 3. Sumber dana Source of fund. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud agar diungkapkan Notes: if there are no such transactions this should be disclosed	73-76
16	Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan transaksi dengan pihak afiliasi. Material information containing conflict of interest, and affiliated transactions.	Memuat uraian mengenai: Contains information on: 1. Nama pihak yang bertransaksi. The parties involved in the transactions. 2. Sifat hubungan afiliasi. Nature of affiliation. 3. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi . Explanation on fairness of transaction. 4. Realisasi transaksi pada periode berjalan . Source of fund. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud agar diungkapkan. Notes: if there are no such transactions this should be disclosed.	163
17	Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan. Description on changes in laws and regulations having significant effects on the Company.	Memuat uraian perubahan peraturan pemerintah dan dampaknya terhadap perusahaan. Description should include amendment to government regulation and impact on the Company.	89
18	Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi. Description of changes in the accounting policy.	Uraian memuat antara lain: kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan. Description should include among others: any revision to accounting policies, rationale and impact on the financial statement.	86-87

VI. Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance

1	Uraian Dewan Komisaris. Information on the Board of Commissioners.	Uraian memuat antara lain: The information should contain: 1. Uraian pelaksanaan tugas Dewan Komisaris. Description of the tasks implemented by the Board of Commissioners. 2. Pengungkapan prosedur penetapan dan besarnya remunerasi anggota Dewan Komisaris. Disclosing the procedure for determining, and the amount of remuneration for the members of the Board of Commissioners. 3. Frekuensi pertemuan. Frequency of meetings. 4. Tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam pertemuan. Attendance of the Board of Commissioners in the meetings.	102-106
2	Uraian Direksi. Information on the Board of Directors.	Uraian memuat antara lain: The information should include: 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi. Scope of work and responsibility of each member of the Board of Directors. 2. Pengungkapan prosedur penetapan dan besarnya remunerasi anggota Direksi. Disclosing the procedure for determining, and the amount of remuneration for the members of the Board of Directors. 3. Frekuensi pertemuan. Frequency of meetings. 4. Tingkat kehadiran anggota Direksi dalam pertemuan. Attendance of the Board of Directors in the meetings. 5. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi. Training programs for improving the competence of the Board of Directors.	107-113

REFERENSI PERATURAN BAPEPAM-LK NO.X.K.6
BAPEPAM-LK NO. X.K.6 CROSS REFERENCE

No	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Page
3	Komite Audit. Audit Committee.	Mencakup antara lain: Includes among others: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Komite Audit. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Audit Committee. 2. Uraian tugas dan tanggung jawab. Description of tasks and responsibilities. 3. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Audit. Frequency of meetings and the attendance of the Audit Committee. 4. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan Komite Audit. Brief report on the activities carried out by the Audit Committee. 5. Independensi anggota Komite Audit. Independence of the members of the Audit Committee.	114-115
4	Komite Remunerasi dan Nominasi. Remuneration and Nomination Committee.	Mencakup antara lain: Includes among others: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Komite Remunerasi dan Nominasi. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Remuneration and Nomination Committee. 2. Independensi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi. Independence of the members of the Remuneration and Nomination Committee. 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. Description of the tasks and responsibilities. 4. Uraian pelaksanaan kegiatan Komite Remunerasi dan Nominasi. Activities carried out by the Remuneration and Nomination Committee. 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Remunerasi dan Nominasi. Frequency of meetings and the attendance of the Remuneration and Nomination Committee.	117-119
5	Komite Asuransi dan Risiko Usaha. Insurance and Business Risk Committee.	Mencakup antara lain: Includes among others: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Komite Asuransi dan Risiko Usaha Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Insurance and Business Risk Committee 2. Independensi anggota Komite Asuransi dan Risiko Usaha Independence of the members of the Insurance and Business Risk Committee 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. Description of the tasks and responsibilities. 4. Uraian pelaksanaan kegiatan Komite Asuransi dan Risiko Usaha. Activities carried out by the Insurance and Business Risk Committee. 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Asuransi dan Risiko Usaha. Frequency of meetings and the attendance of the Insurance and Business Risk Committee.	116-117
6	Komite GCG. Good Corporate Governance Committee.	Mencakup antara lain: Includes among others: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Komite GCG. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Good Corporate Governance Committee. 2. Independensi anggota Komite GCG. Independence of the members of the Good Corporate Governance Committee. 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. Description of the tasks and responsibilities. 4. Uraian pelaksanaan kegiatan Komite GCG. Activities carried out by the Good Corporate Governance Committee. 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite GCG. Frequency of meetings and the attendance of the Good Corporate Governance Committee.	119-120
7	Uraian mengenai kebijakan penetapan remunerasi bagi Direksi yang dikaitkan dengan kinerja perusahaan. Description of policy on the stipulation for the remuneration of the Board of Directors in regards with the company's performance.	Mencakup antara lain: Includes among others: 1. Prosedur penetapan remunerasi tertuang dalam SOP. Procedure for the determination of the remuneration is included in the standard operating procedure. 2. Indikator kinerja untuk mengukur performance Direksi. Indicators to measure the BOD performance.	120
8	Uraian tugas dan Fungsi Sekretaris Perusahaan. Description of tasks and function of the Corporate Secretary.	Mencakup antara lain: Includes among others: 1. Nama dan riwayat jabatan singkat Sekretaris Perusahaan. Name and brief history of the Corporate Secretary. 2. Uraian pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan. Description of the tasks performed by the Corporate Secretary.	148

No	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Page
9	Uraian tentang Unit Audit Internal. Description of the Company's Internal Audit Unit.	Mencakup antara lain: Includes among others: 1. Nama dan riwayat jabatan singkat ketua Unit Audit Internal. Name and brief history of the Head of the Internal Audit Unit. 2. Struktur Unit Audit Internal. Structure of the Internal Audit Unit. 3. Piagam Unit Audit Internal. Internal Audit Charter. 4. Uraian pelaksanaan tugas. Activities carried out by the Internal Audit Unit.	121-124
10	Uraian mengenai manajemen risiko Perusahaan. Description of the Company's risk management.	Mencakup antara lain: Includes among others: 1. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan (misalnya risiko yang disebabkan oleh fluktuasi kurs atau suku bunga, persaingan usaha, pasokan bahan baku, ketentuan negara lain atau peraturan internasional, dan kebijakan pemerintah). Explanation of the risks faced by the company (for example: risks caused by fluctuation of the exchange rate or interest rate, competition in business, supply of raw materials, provisions set by other countries or international regulations, and government policies). 2. Upaya untuk mengelola risiko tersebut. Efforts to manage those risks.	125-147
11	Uraian mengenai aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terutama mengenai komitmen perusahaan terhadap perlindungan konsumen. Description of the activities and expenses incurred in related to corporate social responsibility, particularly on commitment to consumer protection.	Mencakup antara lain informasi tentang: Information includes among others: 1. Pembentukan Pusat Pengaduan Konsumen. Setting up Center for Consumer Complaint. 2. Program peningkatan layanan kepada konsumen. Program for improving services to consumers. 3. Biaya yang telah dikeluarkan. Expenses incurred.	215-219
12	Uraian mengenai aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terutama mengenai "*community development program*" yang telah dilakukan. Description on the activities and expenses incurred related to corporate social responsibility, particularly on "community development program" which have been carried out.	Mencakup antara lain informasi tentang: Information includes among others: 1. Mitra Usaha binaan Perusahaan. Supervised Business Partner. 2. Program pengembangan pendidikan. Education development program. 3. Program perbaikan kesehatan. Health improvement program. 4. Program pengembangan seni budaya. Culture development program. 5. Biaya yang telah dikeluarkan. Expenses incurred.	215-219
13	Uraian mengenai aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terutama aktivitas lingkungan. Description on the activities and expenses incurred related to corporate social responsibility, particularly on environmental activities.	Mencakup antara lain informasi tentang: Information includes among others: 1. Aktivitas pelestarian lingkungan. Preserving environment activity. 2. Aktivitas pengelolaan lingkungan. Environment management activity. 3. Sertifikasi atas pengelolaan lingkungan. Certification to Environment management. 4. Biaya yang telah dikeluarkan. Expenses incurred.	215-219
14	Perkara penting yang sedang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang sedang menjabat. Important cases faced by the Issuer or Public Company, current members of the Board of Directors and Board of Commissioners.	Mencakup antara lain: Information includes: 1. Pokok perkara/gugatan. Material of the case/claim. 2. Kasus posisi. Case status. 3. Status penyelesaian perkara/gugatan. Status of settlement of case/claim. 4. Pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan. Potential impacts on the financial condition of the company.	163
15	Akses informasi dan data perusahaan. Access to corporate information and data.	Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website, media massa, *mailing list*, buletin dsb. Description on the availability of access to corporate information and data to the public, for example through website, mass media, mailing list, bulletin etc.	148, 159-160

REFERENSI PERATURAN BAPEPAM-LK NO.X.K.6
BAPEPAM-LK NO. X.K.6 CROSS REFERENCE

No	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Page
16	Etika Perusahaan. Company Ethics.	Memuat uraian antara lain: Contains information on: 1. Keberadaan *Code of Conduct*. The existence of the Code of Conduct. 2. Isi *Code of Conduct*. Content of the Code of Conduct. 3. Penyebaran *Code of Conduct* kepada karyawan dan upaya penegakannya. Distribution of the Code of Conduct to the employees and efforts to uphold the Code. 4. Pernyataan mengenai budaya perusahaan yang dimiliki perusahaan. Statement concerning the corporate culture.	160-163
VII. Informasi Keuangan Financial Information			
1	Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan. Statement by the Board of Directors concerning the Responsibility of the Board of Directors on the Financial Statement.	Kesesuaian dengan peraturan Bapepam No. VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan. Compliance with Bapepam Regulation No.VIII.G.11 on Responsibility of the Board of Directors on the Financial Statement.	225-226
2	Opini akuntan atas laporan keuangan. Accountant's opinion on the financial statement.	Kesesuaian dengan SPAP-IAI. Compliance with SPAP-IAI.	227-228
3	Deskripsi Auditor Independen di Opini. Description of the Independent Auditor in the Opinion.	Deskripsi memuat tentang: The description contains: 1. Nama & tanda tangan. Name and signature. 2. Tanggal Laporan Audit. Date of the audit report. 3. No. ijin KAP (jika ada). KAP license number (if any).	227-228
4	Laporan keuangan yang lengkap. Comprehensive financial statement.	Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: Contains all elements of the financial statement: 1. Neraca. Balance sheet. 2. Laporan laba rugi. Profit loss statement. 3. Laporan perubahan ekuitas. Equity statement. 4. Laporan arus kas. Cash flow report. 5. Catatan atas laporan keuangan. Notes to the financial statement.	221-362
5	Perbandingan tingkat profitabilitas. Comparison of profitability.	Uraian mengenai perbandingan laba/rugi usaha tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Description of the gain/loss from operations of current year compare to that of previous year.	6-7, 233
6	Penyajian Laporan Arus Kas. Presentation of Cash Flow Report.	Memenuhi ketentuan sebagai berikut: Meets the following provisions: 1. Penggunaan metode langsung (*direct method*). Uses a direct method. 2. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Grouped into three categories of activity: operational activity, investment, and funding. 3. Pengungkapan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas. Disclosing activities that do not influence the cash flow. 4. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas kepada pelanggan (customer), karyawan, pemasok, dan pembayaran pajak selama tahun berjalan pada aktivitas operasi. Separating the presentation between cash receipt and or cash expended to the customer, employee, supplier, and payment of taxes during the current year for operational activities. 5. Penyajian penambahan dan pembayaran hutang jangka panjang serta dividen pada aktivitas pendanaan. Presenting the addition and payment of long-term debt as well as dividend in funding.	236-237
7	Ikhtisar Kebijakan Akuntansi. Summary of Accounting Policy.	Meliputi sekurang-kurangnya: Includes at least: 1. Konsep dasar penyajian laporan keuangan. Basic concept in presenting a financial statement. 2. Pengakuan pendapatan dan beban. Recognition of income and overhead. 3. Penilaian investasi. Assessment for investment. 4. Penilaian dan metode penyusutan aset tetap. Assessment and method of depreciating fixed assets. 5. Dasar perhitungan laba per saham. Basis for calculating profit per share.	249-270

No	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Page
8	Transaksi dengan Pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa. Transaction with Affiliated Parties.	Hal-hal yang harus diungkapkan antara lain: Issues that should be disclosed are: 1. Rincian jenis transaksi, nama pihak yang memiliki hubungan istimewa, dan jumlah piutang dan atau hutang yang terkait. Details on the type of transaction, name of the affiliated party, and total accounts receivable and or related debts. 2. Dirinci jumlah masing-masing pos aset, kewajiban, penjualan dan pembelian (beban) kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa beserta persentasenya terhadap total aset, kewajiban, penjualan dan pembelian (beban). Details on the individual assets, liabilities, sales and purchase (charge) to the affiliated parties and percentage against the total assets, liabilities, sales and purchases. 3. Penjelasan transaksi yang tidak berhubungan dengan kegiatan usaha utama dan jumlah hutang/piutang sehubungan dengan transaksi tersebut. Explanation of transactions that are not related to the core business and the amount of debt/accounts receivable in connection with the said transaction. 4. Sifat hubungan, jenis dan unsur transaksi hubungan istimewa. Nature of the affiliation, type and element of transaction with affiliated parties. 5. Kebijakan harga dan syarat transaksi serta pernyataan apakah penerapan kebijakaan harga dan syarat tersebut sama dengan kebijakan harga dan syarat untuk transaksi dengan pihak ketiga. Price policy and terms of transaction and a statement on whether the application of said price policy and terms are the same as the price policy and terms for transaction with a third party.	332-336
9	Pengungkapan yang Berhubungan dengan Perpajakan. Disclosure related to tax issues.	Hal-hal yang harus diungkapkan selain jenis dan jumlah hutang pajak: Information that should be disclosed other than type and total of tax obligation: 1. Rekonsiliasi antara beban (penghasilan) pajak dengan hasil perkalian laba akuntansi dengan tarif yang berlaku dengan mengungkapkan dasar perhitungan tarif pajak yang berlaku. Reconciliation between tax charge (income) and the result of multiplying the accounting profit with the current rate and disclosing the basis for calculating the tax rate. 2. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini. Fiscal reconciliation and calculation of current tax. 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi telah sesuai dengan SPT. Statement that the amount of Taxable Profit as calculated through reconciliation is in accordance with the Tax Return. 4. Rincian aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disajikan pada neraca untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aktiva atau kewajiban pajak tangguhan yang diakui pada neraca. Details of the assets and liabilities in deferred tax presented in the balance sheet in each period of presentation, and amount of charge (income) of deferred tax acknowledged in the profit loss statement if the said amount is not evident in the asset or liability of deferred tax acknowledged in the balance sheet. 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak. Disclosure of whether or not there is a tax dispute.	326-330
10	Aset & Kewajiban Dalam Mata Uang Asing. Assets and Liabilities in Foreign Currency.	Hal-hal yang harus diungkapkan: Information that should be disclosed: 1. Rincian aset dan kewajiban dalam mata uang asing serta ekuivalennya dalam rupiah. Details of the assets and liabilities in foreign currency and the equivalent in rupiah. 2. Posisi neto dari aset dan kewajiban dalam mata uang asing. Net position of assets and liabilities in foreign currency. 3. Rincian kontrak valuta berjangka dan equivalen dalam rupiah. Details of futures contract in foreign currency and equivalent in rupiah. 4. Kebijakan manajemen risiko mata uang asing. Risk management in foreign currency. 5. Apabila lindung nilai tidak dilakukan, alasan untuk tidak melakukannya? If hedging is not done, what is the reason?	350

REFERENSI PERATURAN BAPEPAM-LK NO.X.K.6
BAPEPAM-LK NO. X.K.6 CROSS REFERENCE

No	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Page
11	Perkembangan terakhir standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan lainnya. Update of the financial accounting standard and other regulations.	Hal-hal yang harus diungkapkan: Information that should be disclosed: 1. Penjelasan mengenai standar akuntansi keuangan dan peraturan baru yang diterapkan dan mempengaruhi aktivitas perusahaan. Explanation on the implemented financial accounting standard and new regulations which gave impact to the company's activities. 2. Dampak penerapan standar akuntansi keuangan dan peraturan baru tersebut. Impact of the financial accounting standard and the new regulations.	361-362
12	Komitmen dan Kontinjensi. Commitment and Contingency.	Hal-hal yang harus diungkapkan: Information that should be disclosed: 1. Untuk perikatan berupa perjanjian sewa, keagenan dan distribusi, bantuan manajemen, teknis, royalti dan lisensi memuat uraian tentang pihak-pihak yang terkait, periode berlakunya perikatan, dasar penentuan kompensasi dan denda, jumlah beban atau pendapatan pada periode pelaporan, dan pembatasan-pembatasan lainnya. For ties in the form of a lease agreement, agency and distribution, managerial assistance, technical, royalty and license, a description on the related parties, period of validity, basis for determining compensation and fine, amount of charge or income in the reporting period, and other restrictions. 2. Untuk perikatan berupa Kontrak/perjanjian yang memerlukan penggunaan dana di masa yang akan datang, seperti: pembangunan pabrik, perjanjian pembelian, ikatan untuk investasi, dsb. memuat uraian tentang pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, periode berlakunya perikatan, nilai keseluruhan, mata uang, dan bagian yang telah direalisasi. For ties in the form of a contract/agreement which requires the use of funds in the future, such as: factory construction, purchase agreement, investment, etc., a description on the related parties in the agreement, the period of validity, total value, currency, and portion already realized. 3. Untuk pemberian jaminan/garansi memuat uraian tentang pihak-pihak yang dijamin dan yang menerima jaminan, yang dipisahkan antara pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga untuk pihak yang dijamin, latar belakang dikeluarkannya jaminan, periode berlakunya jaminan, nilai jaminan. For giving warranty/guarantee, a description on the parties to be covered and the party receiving the guarantee, and separating the affiliated parties and third party for the party being covered, the reason for issuing guarantee, period of validity of the guarantee, and value (amount) of the guarantee. 4. Perkara/sengketa hukum dengan mengungkapkan pihak-pihak yang terkait, jumlah yang diperkarakan, serta latar belakang, isi dan status perkara dan pendapat hukum (*legal opinion*). Lawsuits/disputes, disclosing the related parties, the amount being disputed, the background, content and status of the case, and a legal opinion. 5. Untuk peraturan pemerintah yang mengikat perusahaan seperti: masalah lingkungan hidup, diungkapkan uraian singkat tentang peraturan dan dampaknya terhadap perusahaan. For government regulations that bind the company, for example in environmental issues, a brief description of the regulation and its impact on the company.	84, 349

www.bakrie-brothers.com

Bakrie Tower, 35th - 37th floor
Rasuna Epicentrum
Jl. HR. Rasuna Said, Jakarta 12940 Indonesia
Telp : +62 21 2991 2222
Fax : +62 21 2991 2333

comm